

UNITY IN ENTERING
THE NEW HEIGHTS

DAFTAR ISI

Contents



Ikhtisar Utama
Main Highlights **2**

- 1 PENJELASAN TEMA**
THEME EXPLANATION
- 2 IKHTISAR UTAMA**
MAIN HIGHLIGHTS
- 4 Performa Penting 2012
Performance Highlights 2012
- 6 Ringkasan Bisnis & Operasional 2012
Business & Operational Highlights 2012
- 8 Operasional Area 2012
2012 Operational Area
- 14 Peristiwa Penting 2012
Event Highlights 2012
- 16 Sertifikasi dan Penghargaan 2012
2012 Certification & Awards
- 18 Ikhtisar Keuangan 2012
2012 Financial Highlights



22 Profil Perusahaan
Company Profile

- 22 PROFIL PERUSAHAAN**
COMPANY PROFILE
- 24 Sekilas Perusahaan
Company's Overview
- 28 Rekam Jejak Perusahaan
Company's Milestones
- 31 Informasi Perusahaan
Company's Information
- 32 Visi, Misi, & Nilai-nilai
Vision, Mission, & Value
- 34 Bidang Usaha
Business Field
- 34 Produk Pertamina Hulu Energi
Pertamina Hulu Energi Product
- 35 Logo Perusahaan
Company's Logo
- 36 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 37 Pejabat Eksekutif
Executive Official
- 38 INFORMASI PEMEGANG SAHAM**
INFORMATION SHAREHOLDERS
- 40 Kebijakan Kepemilikan Saham
Share Ownership Policy
- 41 Profil Anak Perusahaan, Penyertaan Saham
Subsidiaries, Shares Participation Profiles
- 43 Penyertaan Saham
Shares Participation

- 44 LAPORAN MANAJEMEN**
MANAGEMENT REPORT
- 46 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 54 Laporan Direksi
Report from Directors
- 66 TINJAUAN FUNGSIONAL DAN**
OPERASIONAL
BUSINESS & OPERATIONAL OVERVIEW
- 68 Sumber Daya Manusia
Human Resource
- 82 Teknologi Informasi dan Komunikasi
Information and Communication Technology
- 88 Kesehatan, Keselamatan Lingkungan Kerja
Health, Safety, Environment



100 Analisa & Pembahasan Manajemen
Management Discussion Analysis

- 100 ANALISA DAN PEMBAHASAN**
MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS
- 102 Tinjauan Makro & Industri
Macro & Industry Overview
- 108 Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha
Business Review per Business Segment
- 130 Tinjauan Keuangan
Financial Review
- 148 Pengaruh Konvergensi Perubahan PSAK
Convergence Impact on SFAS Changing



152 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

- 152 TATA KELOLA PERUSAHAAN**
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
- 155 Roadmap Good Corporate Governance
Good Corporate Governance Roadmap
- 156 Landasan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
Foundation of Good Corporate Governance Implementation
- 158 Rating Penilaian Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Rating
- 159 Tingkat Kesehatan Perusahaan
Company Soundness Level

- 160 Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Structure and Mechanism
- 196 Indikator Performa Kerja
Key Performance Indicator
- 228 Manajemen Risiko
Risk Management
- 238 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 246 Relation & Administrasi Korporasi
Corporate Administration & Relation
- 258 Etika Kerja & Bisnis
Code of Conduct
- 262 Permasalahan Hukum
Law & Litigation Issues
- 265 Konsistensi dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan
Consistency of Good Corporate Governance Implementation

- 282 INFORMASI TAMBAHAN**
ADDITIONAL INFORMATION
- 284 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 288 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 292 Profil Komite Audit
Audit Committee Profile
- 295 Daftar Alamat Anak Perusahaan
Subsidiaries Address
- 297 Sinergi dengan Anak Perusahaan Pertamina
Synergy with Subsidiaries of Pertamina
- 298 Surat Pernyataan Direksi Tahun 2012
Board of Directors Statement 2012
- 299 Surat Pernyataan Komisaris Tahun 2012
Board of Commissioners Statement 2012

- 300 LAPORAN KEUANGAN AUDIT**
AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

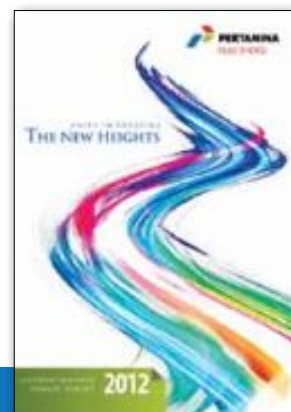


268 Laporan CSR
CSR Report



300 Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Statements

- 268 LAPORAN CSR**
CSR REPORT
- 270 Tanggung Jawab Sosial perusahaan
Corporate Social Responsibility
- 279 Roadmap CSR
CSR Roadmap
- 281 Strategi CSR 2013
CSR Strategy in 2013



159

Tingkat Kesehatan Perusahaan
Company Soundness Level

196

Indikator Performa Kerja
Key Performance Indicator

UNITY IN ENTERING THE NEW HEIGHTS



Pertamina Hulu Energi sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero) merupakan salah satu perusahaan yang utama dalam sektor hulu minyak dan gas, terus menancapkan tekad untuk berkiprah di kancah global dengan menjadi operator yang *reliable* dan *capable*. Lebih dari 40 (empat puluh) anak perusahaan dengan wilayah operasi yang tersebar diseluruh Indonesia, dan 1 (satu) anak perusahaan di luar negeri, Pertamina Hulu Energi senantiasa terus tumbuh dan berkembang dalam semangat kebersamaan menuju puncak pencapaian kinerja terbaik.

Pertamina Hulu Energi as the subsidiary PT Pertamina (Persero) is a leading company in oil and gas upstream sector, always committed to perform on global circumstances to be reliable and capable operator. For more than 40 (forty) subsidiaries with wide spread operational area all over Indonesia, and 1 (one) subsidiariy offshore, Pertamina Hulu Energi continuously grows and evolves on unity spirit towards best performance achievement.






1

**IKHTISAR
UTAMA**

Main Highlights



Pada tahun 2012, PHE membukukan
laba operasi sebesar

USD1.11 miliar

dan laba bersih sebesar

USD666.53 juta

*In 2012, PHE booked USD1.11 billion
in Operating Profit and Net income of
USD666.53 million*



NET PROFIT MARGIN

30%

Aktivitas eksplorasi, produksi, dan operasi yang dikelola secara efektif dan berkelanjutan mampu meningkatkan margin laba bersih pada tahun 2012 menjadi 30% dari tahun 2011 sebesar 16%

Sustainable and effectively managed exploration, production and operational activities successfully enhanced net profit margin in 2012 to 30% compared to 2011 that was 16%

PERTUMBUHAN TOTAL ASET
TOTAL ASSETS GROWTH

46%

Sebesar USD1.02 miliar (46%) dari USD2.20 miliar menjadi USD3.23 miliar pada tahun 2012

Amounting to USD1.02 (46%) from USD2.20 billion to USD3.22 billion in 2012

17%

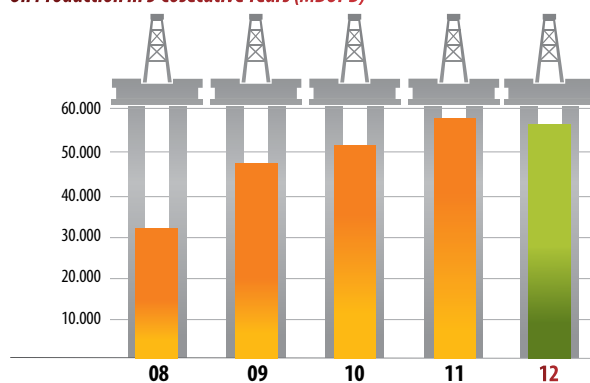
Pendapatan usaha meningkat 17% menjadi USD2.22 miliar dengan kontribusi terbesar dari penjualan minyak sebesar 52% yakni USD1.16 miliar

Operating income increased 17% to USD2.22 billion with the largest contribution from fuel selling reached 52% or amounting to USD1.16 billion

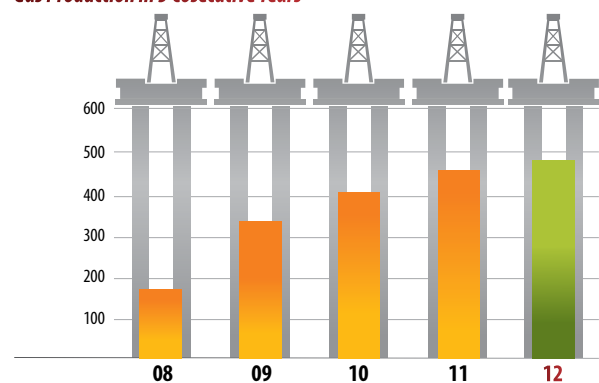
RINGKASAN BISNIS & OPERASIONAL 2012

Business & Operational Highlights 2012

Produksi Minyak PHE Selama 5 tahun (MBOPD)
Oil Production in 5 Cosecutive Years (MBOPD)



Produksi Gas PHE Selama 5 tahun
Gas Production in 5 Cosecutive Years



PRODUKSI MIGAS PHE SELAMA 5 TAHUN

OIL & GAS PRODUCTION IN 5 CONSECUTIVE YEARS

	Satuan Units	2008	2009	2010	2011	2012
Minyak	<i>Oil</i> BOPD	33,593	47,841	53,516	58,871	58,379
Gas	<i>Gas</i> MMSCFD	163	332	406	460	485

IKHTISAR OPERASIONAL

	Satuan Unit	Jumlah Total
Realisasi Kumulatif Produksi Minyak	<i>Oil Production Cumulative Realization</i> MBO	21.367
Produksi Minyak Harian	<i>Daily Oil Production</i> BOPD	58.379
Realisasi Kumulatif Produksi Gas	<i>Gas Production Cumulative Realization</i> BSCF	177
Produksi Gas	<i>Gas Production</i> MMSCFD	485

ASET SUMATERA

SUMATRA ASSETS

	Minyak (BBL) <i>Oil (BBL)</i>	Gas (MMSCF) <i>Gas (MMSCF)</i>
Blok Ogan Komeriing	<i>Ogan Komeriing Block</i> 672.635	2.471
Blok Gebang North Sumatera	<i>Gebang North Sumatra Block</i> 6.692	132
Blok Raja Tempirai	<i>Raja Tempirai Block</i> 88.049	236
Blok Jambi Merang	<i>Jambi Merang Block</i> 1.038.757	21.206
Blok Rokan CPP	<i>Rokan CPP Block</i> 3.006.393	-
Blok Kakap Natuna	<i>Kakap Natuna Block</i> 130.273	1.779
Blok Corridor	<i>Corridor Block</i> 361.164	39.389
Blok Jabung	<i>Jabung Block</i> -	-
Blok West Gelagah Kambuna	<i>West Gelagah Kambuna Block</i> -	-

ASET JAWA

JAVA ASSETS

	Minyak (BBL) <i>Oil (BBL)</i>	Gas (MMSCF) <i>Gas (MMSCF)</i>
Blok Tuban	<i>Tuban Block</i> 2.542.961	2.725
Blok OSES	<i>OSES Block</i> 1.521.346	6.148

ASET KALIMANTAN		BORNEO ASSETS	
		Minyak (BBL) Oil (BBL)	Gas (MMSCF) Gas (MMSCF)
Blok Tengah Kalimantan	<i>Tengah Kalimantan Block</i>	197.203	6.617
Blok Makassar Strait	<i>Makassar Strait Block</i>	100.339	566

ASET SULAWESI		SULAWESI ASSETS	
		Minyak (BBL) Oil (BBL)	Gas (MMSCF) Gas (MMSCF)
Blok Senoro Toili	<i>Senoro Toili Block</i>	223.879	1.418
Blok Karama	<i>Karama Block</i>	-	-
Blok Donggi Senoro LNG	<i>Donggi Senoro LNG Block</i>	-	-

ASET PAPUA		PAPUA ASSETS	
		Minyak (BBL) Oil (BBL)	Gas (MMSCF) Gas (MMSCF)
Blok Salawati	<i>Salawati Block</i>	334.666	491
Blok Salawati Basin	<i>Salawati Basin Block</i>	203.905	655
Blok Semai II	<i>Semai II Block</i>	-	-

ASET ONWJ DAN WMO		ONWJ AND WMO ASSETS	
		Minyak (BBL) Oil (BBL)	Gas (MMSCF) Gas (MMSCF)
Blok Offshore North West Java (ONWJ)	<i>Offshore North West Java Block</i>	6.484.255	829
Blok West Madura Offshore (WMO)	<i>West Madura Offshore (WMO) Block</i>	3.358.715	38.829

ASET OVERSEAS		OVERSEAS ASSETS	
		Minyak (BBL) Oil (BBL)	Gas (MMSCF) Gas (MMSCF)
Blok Randugunting	<i>Randugunting Block</i>	-	-
Blok 10 & 11.1 Vietnam	<i>10 & 11.1 Block, Vietnam</i>	-	-
Blok VIC/L26, 27 & 28 BMG Australia	<i>VIC/L26, 27 & 28 BMG Block, Australia</i>	-	-
Blok SK 305 Malaysia	<i>SK - 305 Block, Malaysia</i>	214.527	1.970
Blok 13 Red Sea Offshore Sudan	<i>13 Red Sea Offshore Block, Sudan</i>	-	-
Blok 3 Offshore Qatar	<i>3 Offshore Block, Qatar</i>	-	-

ASET GAS METANA BATUBARA (GMB)		COAL METHANE GAS ASSET	
		Status	Status
Blok GMB Sangatta I – Non Operator	<i>GMB Sangatta I Block - Non Operator</i>	Eksplorasi	<i>Exploration</i>
Blok GMB Sangatta II – Non Operator	<i>GMB Sangatta II Block - Non Operator</i>	Eksplorasi	<i>Exploration</i>
Blok GMB Tanjung Enim – Non Operator	<i>GMB Tanjung Enim Block - Non Operator</i>	Eksplorasi	<i>Exploration</i>
Blok GMB Muara Enim – Non Operator	<i>GMB Muara Enim Block - Non Operator</i>	Belum eksekusi	<i>Not yet Executed</i>
Blok GMB Muara Enim I – Operator	<i>GMB Muara Enim I Block - Operator</i>	Eksplorasi	<i>Exploration</i>
Blok GMB Muara Enim III	<i>GMB Muara Enim III Block</i>	Belum produksi	<i>Not yet produced</i>
Blok GMB Muara Enim II,	<i>GMB Muara Enim II Block</i>	Belum produksi	<i>Not yet produced</i>
Blok GMB Suban I – Operator	<i>GMB Suban I Block - Operator</i>	Belum produksi	<i>Not yet produced</i>
Blok GMB Suban II – Operator	<i>GMB Suban II Block - Operator</i>	Belum produksi	<i>Not yet produced</i>
Blok GMB Tanjung II– Operator	<i>GMB Tanjung II Block - Operator</i>	Belum produksi	<i>Not yet produced</i>
Blok GMB Tanjung IV	<i>GMB Tanjung IV Block</i>	Studi potensi, survey permukaan dan kajian keekonomian	<i>Potential, surface survey and economy studies</i>

STATUS CADANGAN 2012		RESERVE STATUS 2012	
	Satuan Unit	Metode SPE PRMS 2007 SPE PRMS 2007 Method	Metode SPE 2001 SPE 2001 Method
Minyak	<i>Oil</i>	MMBO	111,82
Gas	<i>Gas</i>	BSCF	1603,54
Ekivalen Minyak	<i>Oil Equivalent</i>	MMBOE	388,59
			144,59
			2210,78
			526,17



OPERASIONAL AREA 2012

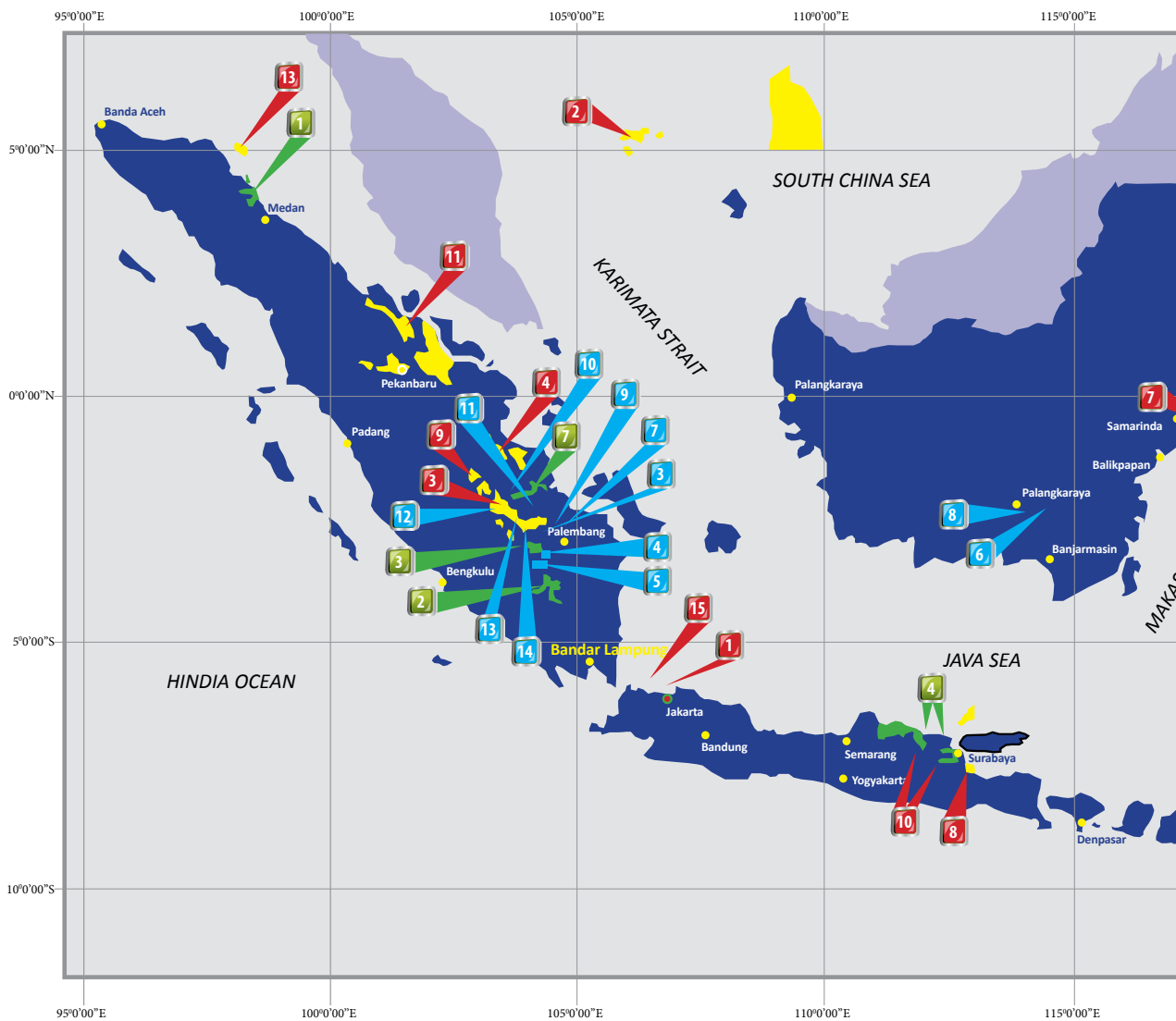
2012 Operational Area

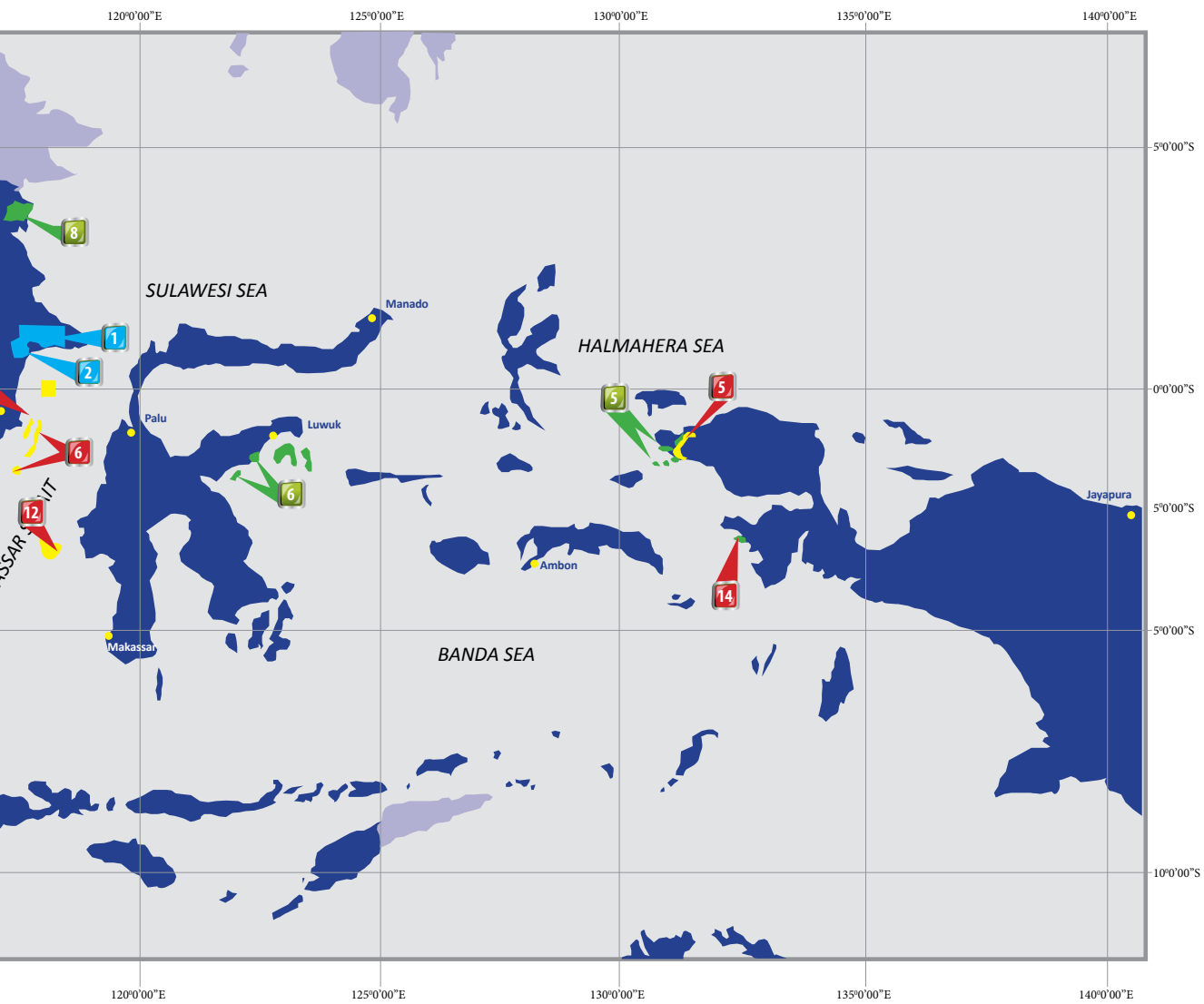


Area Domestik

Domestic Area

ANNUAL REPORT 2012 PT PERTAMINA HULU ENERGI





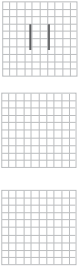
OPERASIONAL AREA 2012

2012 Operational Area

Area Domestik

Domestic Area

PERTAMINA PARTICIPATING INTEREST (PI)					
No	Subsidiary	Block	PI	Partner	Status
1	PHE ONWJ (Operator)	ONWJ	53,25%	<ul style="list-style-type: none"> ENERGI MEGA PERSADA ONWJ LTD. (36,7205%) RISCO ENERGY ONWJ LTD. (5%) TALISMAN RESOURCE (N.W Java) LTD. (5,0295%) 	PRODUCTION
2	PHE KAKAP	KAKAP NATUNA	10%	<ul style="list-style-type: none"> STAR ENERGI KAKAP LTD (56,25%) SINGAPORE PETROLEUM CO. LTD. (15%) PREMIER OIL (18,75%) 	PRODUCTION
3	PHE CORRIDOR	CORRIDOR, SUMATERA SELATAN	10%	<ul style="list-style-type: none"> CONOCO PHILIPS CORRIDOR LTD. (54%) TALISMAN (36%) 	PRODUCTION
4	PHE JABUNG	JABUNG, JAMBI	14,2858%	<ul style="list-style-type: none"> PETROCHINA INTERNATIONAL JABUNG LTD. (42,8571%) PETRONAS CARIGALI (42,8571%) 	PRODUCTION
5	PHE SALAWATI BASIN	SALAWATI, KEPALA BURUNG, PAPUA	10%	<ul style="list-style-type: none"> PETROCHINA INTERNATIONAL (BERMUDA) (30%) RH PETROGAS SALAWATI BASIN BV (25,936%) PETROGAS (BASIN) LTD.(34,064 %) 	PRODUCTION
6	PHE MAKASSAR STRAIT	MAKASSAR STRAIT	10%	<ul style="list-style-type: none"> CHEVRON MAKASSAR STRAIT (72 %) SINOPEC TIPTOP (18 %) 	PRODUCTION
7	PHE TENGAH K	TENGAH, SISI KALIMANTAN TIMUR	55%	<ul style="list-style-type: none"> TOTAL E&P INDONESIA (22,5) INPEX (22,5%) 	PRODUCTION
8	PHE WEST MADURA OFFSHORE (Operator)	WEST MADURA, MADURA SEA	80%	KODECO ENERGY CO. LTD. (20%)	PRODUCTION
9	PHE SOUTH JAMBI B	SOUTH JAMBI B	25%	<ul style="list-style-type: none"> CONOCO PHILIPS SOUTH JAMBI LTD. (45%) PETROCHINA INTERNATIONAL JAMBI B LTD. (30%) 	PRODUCTION
10	PHE TUBAN	TUBAN	25%	<ul style="list-style-type: none"> PHE TUBAN EAST JAVA (50%) PETROCHINA INTERNATIONAL JAVA LTD. (25%) 	PRODUCTION
11	PHE CPP	CPP, RIAU	50%	BUMI SIAK PUSAKO (50%)	PRODUCTION
12	PHE KARAMA	KARAMA	49%	STATOIL INDONESIA KARAMA AS (51%)	EXPLORATION
13	PHE WEST GLAGAH KAMBUNA	WEST GLAGAH KAMBUNA OFFSHORE NORTH SUMATRA	40%	PETRONAS CARIGALI Sdn.Bhd (PCSB) (60%)	EXPLORATION
14	PHE SEMAI II	SEMAI II, OFFSHORE PAPUA	15%	KONSORSIUM MURPHY MURPHY OIL, INPEX dan PTTEP (85%)	EXPLORATION
15	PHE OSES	OSES	13,07%	<ul style="list-style-type: none"> CNOOC SES (65,53%), KNOC (8,91%), RISCO ENERGY SES B.V. (5%) FORTUNE RESOURCE SUNDA (3,77%), TALISMAN RESOURCES (BAHAMAS) (1,64%) TALISMAN UK (SOUTH EAST SUMATRA) (2,08%) 	PRODUCTION



JOINT OPERATING BODY - PRODUCTION SHARING CONTRACT (JOB-PSC)

No	Subsidiary	Block	PI	Partner	Status
1	PHE GEBANG N. SUMATRA	GEBANG	50%	ENERGI MEGA PERSADA GEBANG LTD.(50%)	PRODUCTION
2	PHE OGAN KOMERING	OGAN KOMERING	50%	TALISMAN (OGAN KOMERING) LTD.(50%)	PRODUCTION
3	PHE RAJA TEMPAI	RAJA	50%	GOLDEN SPIKE ENERGI INDONESIA LTD.(50%)	PRODUCTION
4	PHE TUBAN EAST JAVA	TUBAN	50%	• PETROCHINA INTERNATIONAL JAVA LTD. (25%) • PHE TUBAN (25%)	PRODUCTION
5	PHE SALAWATI	SALAWATI ISLAND	50%	• PETROCHINA KEPALA BURUNG LTD. (16,8%) • RHP SALAWATI ISLAND B.V (14,5%) • PETROGAS (ISLAND)LTD. (18,7%)	PRODUCTION
6	PHE TOMORI SULAWESI	SENORO-TOILI	50%	• MEDCO E&P TOMORI SULAWESI (30%) • KOGAS (10%) • TOMORI E&P LTD. (10%)	PRODUCTION
7	PHE JAMBI MERANG	JAMBI MERANG	50%	• TALISMAN JAMBI MERANG LTD.(25%) • PACIFIC OIL & GAS (25%)	PRODUCTION
8	PHE SIMENGGARIS	SIMENGGARIS	37,5%	• MEDCO SIMENGGARIS PTY LTD.(41.5%) • SALAMANDER (21%)	EXPLORATION

GAS METANA BATUBARA (GMB)

COAL METHAN GAS

No	Subsidiary	Block	PI	Partner	Status
1	PHE METANA KALIMANTAN A	SANGATTA I, KALIMANTAN TIMUR	52%	SANGATTA WEST CBM INC. (48%)	EXPLORATION
2	PHE METANA KALIMANTAN B	SANGATTA II, KALIMANTAN TIMUR	40%	VISI MULTI ARTA (60%)	EXPLORATION
3	PHE METANA SUMATERA TANJUNG ENIM	TANJUNG ENIM, SUMATERA SELATAN	27,5%	BUKIT ASAM METANA ENIM (27,5%) DART ENERGY (TANJUNG ENIM) PTE. LTD. (45%)	EXPLORATION
4	PHE METANA SUMATERA 2	MUARA ENIM, SUMATERA SELATAN	60%	TRISULA CBM ENERGI (40%)	EXPLORATION
5	PHE METANA SUMATERA 1 (Operator)	MUARA ENIM I, SUMATERA SELATAN	65%	INDO GAS METHAN (35%)	EXPLORATION
6	PHE METAN TANJUNG II (Operator)	TANJUNG II, KALIMANTAN SELATAN	100%	-	EXPLORATION
7	PHE METANA SUMATERA 5	MUARA ENIM II, SUMATERA SELATAN	40%	INDO CBM SUMBAGSEL 2 PTE. LTD. (30%) METANA ENIM ENERGI (30%)	EXPLORATION
8	PHE METAN TANJUNG IV (Operator)	TANJUNG IV, KALIMANTAN SELATAN	56%	BP TANJUNG IV LTD.(44%)	EXPLORATION
9	PHE METANA SUMATERA 4 (Operator)	MUARA ENIM III, SUMATERA SELATAN	73%	BATURAJA METANA INDONESIA (27%)	EXPLORATION
10	PHE METANA SUBAN I (Operator)	SUBAN I, SUMATERA SELATAN	58%	SUBAN ENERGI (42%)	EXPLORATION
11	PHE METANA SUBAN II (Joint Operator)	SUBAN II, SUMATERA SELATAN	50%	SUBAN METHAN GAS (50%)	EXPLORATION
12	PHE METANA SUMATERA 3 (Operator)	AIR BENAKAT I, SUMATERA SELATAN	79,5%	PETROBARA SENTOSA (SUGICO GROUP) (20,5%)	EXPLORATION
13	PHE METANA SUMATERA 6 (Operator)	AIR BENAKAT II, SUMATERA SELATAN	69,7%	PRIMA GAS SEJAHTERA (SUGICO GROUP) (30,3%)	EXPLORATION
14	PHE METANA SUMATERA 7 (Operator)	AIR BENAKAT III, SUMATERA SELATAN	73,5%	UNIGAS GEOSINKLINAL MAKMUR (SUGICO GROUP) (26,5%)	EXPLORATION



Area Luar Negeri Overseas Area



**Blok 10 dan 11.1
Vietnam**



**Blok SK-305
Malaysia**



ASET OVERSEAS		OVERSEAS ASSETS				
Description	Malaysia Blok SK-305	Sudan Blok 13	Qatar Blok 3	Vietnam Blok 10 & 11.1	Australia Blok B-M-G	Indonesia Blok Randugunting
Partners	<ul style="list-style-type: none"> • Petronas Carigali • Petro Vietnam (PVEP) 	<ul style="list-style-type: none"> • CNPC • Sudapet • New Research Group • Afrika Energy (default) • Express Petroleum 	<ul style="list-style-type: none"> • Wintershall AG • Cosmo Oil 	<ul style="list-style-type: none"> • Petronas Carigali • Petro Vietnam (PVEP) • Quad Energy SA (default at 2009) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anzon Australia Pty. • Beach Petroleum Ltd. • Ceico E&P Ltd. (default at 2012) • Sojitz Energy Ltd. 	<ul style="list-style-type: none"> • Petronas Carigali • Petro Vietnam (PVEP)
Status	Exploration & Production	Exploration	Exploration	Exploration	Non Production Phase (NPP)	Eksplorasi
Location	Offshore Sarawak	Onshore	Offshore	Offshore	Offshore	Onshore



ASET OVERSEAS		OVERSEAS ASSETS				
Description	Malaysia Blok SK-305	Sudan Blok 13	Qatar Blok 3	Vietnam Blok 10 & 11.1	Australia Blok B-M-G	Indonesia Blok Randugunting
PERTAMINA Share	30%	15%	25%	10%	10%	40%
First Oil	• D30 Field: June 26 th , 2010 • Dana Field: August 30 th , 2011	-	-	Estimated- 2016	-	-

PERISTIWA PENTING 2012

Event Highlights 2012

Januari
January



25 Januari 2012

PHE ONWJ & PHE WMO memperoleh penghargaan UMKM Award dari Harian Seputar Indonesia

January, 25th 2012

PHE ONWJ & PHE WMO obtained UMKM Award from Seputar Indonesia Newspaper

Februari
February

1 Februari 2012

Pelantikan EVP / GM PHE ONWJ baru Jonly Sinulingga oleh Direktur Utama PHE Salis S. Aprilian

February 1st, 2012

New PHE ONWJ EVP/GM, Jonly Sinulingga inauguration by President Director of PHE, Salis S. Aprilian

Maret
March

5 Maret 2012

Peresmian Go Live system My SAP PHE oleh Direktur Keuangan PHE Yayok T. Wisanggo

March 5th, 2012

Go Live System My SAP PHE inauguration by Finance Director of PHE, Yayok T. Wisanggo

Maret
March

16 Maret 2012

Penandatanganan KPI Top Manajemen Anak Perusahaan PHE

March 16th, 2012

PHE's subsidiaries Top Management KPI signing

Maret
March

29 Maret 2012

PHE ONWJ memperoleh penghargaan dari BPMIGAS sebagai Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) terbaik dengan kategori Best Performance - Minimalisasi Over/Under Lifting Oil

March 29th, 2012

PHE ONWJ obtained award from BPMIGAS as Best Cooperating Contractor with Best Performance - Over/Under Lifting Oil Minimization category

April
April



18 April 2012

Penandatanganan Production Sharing Contract (PSC) GMB Blok Air Benakat I,II dan III oleh Direktur Operasi PHE Eddy Purnomo dan Partner disaksikan oleh Menteri ESDM RI. Jero Wacik

April 18th, 2012

Benakat I, II and III Water Bloc GMB Production Sharing Contract (PSC) Signing by Operational Director, Eddy Purnomo and Partners witnessed by Energy and Natural Resources Minister of Republic of Indonesia, Jero Wacik

April
April



25 April 2012

PHE ONWJ meraih penghargaan zero accident award dari Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi RI Muhaimin Iskandar

April 25th, 2012

PHE ONWJ obtained zero accident award from Manpower and Transmigration Minister of Republic of Indonesia, Muhaimin Iskandar

Juni
June

4 Juni 2012

Pendirian Anak Perusahaan PHE Metana Sumatera 3, 6, 7

June 4th, 2012

PHE Metana Sumatera 3, 6, 7 subsidiary establishment

19 Juni 2012

Penandatanganan Kesepakatan Kerjasama antara PHE dan Pertamina Energy Services Ltd. (PES/Petral)

Juni 19th, 2012

PHE and Pertamina Energy Service Ltd. (PES/Petral) Cooperation Agreement Signing



24 September 2012
Peresmian
kantor baru PHE
di PHE Tower

September 24th, 2012
PHE new office
inauguration
at PHE Tower

15



Juni
June

28 Juni 2012

Peringatan pencapaian produksi 100 juta barrel minyak Blok Tuban dan pengapalan ke 500 Tuban Marine

June 28th, 2012

Joint Operating Body Pertamina-Petro China East Java (JOB P-PEJ) 100 million barrel oil production achievement of Tuban Bloc and 500th Tuban Marin

29 Juni 2012

Ulang tahun PHE yang ke -5

June 29th, 2012

PHE 5th Anniversary

Agustus
August



8 Agustus 2012

Peresmian penggunaan Floating Storage & Offloading (FSO) Abherka di Blok West Madura Offshore (WMO) oleh Direktur Utama PT Pertamina (Persero)

August 8th, 2012

Floating Storage & Offloading (FSO) Abherka at West Madura Offshore (WMO) Bloc inauguration by President Director of PT Pertamina (Persero)

September
September

10 September 2012

Peresmian Sail Out PHE-40 oleh Direktur Operasi PHE selaku Direktur PHE WMO Eddy Purnomo

September 10th, 2012

40th Sail Out PHE inauguration by Operational Director of PHE as the Director of PHE WMO, Eddy Purnomo

12 September 2012

Peringatan pencapaian 10 juta jam kerja tanpa kecelakaan oleh JOB Pertamina-Talisman Jambi Ogan Komering (JOB P-TOK)

September 12th, 2012

10 million zero accident working hours achievement commemoration by JOB Pertamina – Talisman Jambi Ogan Komering (JOB – TOK)

September
September

24 September 2012

Peresmian kantor baru PHE di PHE Tower Jl. TB. Simatupang Kav. 99 Jakarta Selatan oleh Direktur Utama PHE Salis S. Aprilian beserta BOD dan BOC PHE

September 24th, 2012

PHE new office inauguration at PHE Tower Jl. TB. Simatupang Kav. 99, South Jakarta by President Director of PHE, Salis S. Aprilian and PHE's BOD and BOC

28 September 2012

PHE WMO memperoleh penghargaan Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award 2012 dari Menko Kesra RI kategori Penciptakan Akses terhadap air bersih (CSR Best Practice for MDG's)

September 28th, 2012

PHE WMO obtained Community Empowerment Craft Event 2012 award from People's Welfare Coordination Minister of Republic of Indonesia on clean water access creation category (CSR Best Practice for MDG's)

September
September

30 September 2012

Sosialisasi Remunerasi & Home Ownership Program (HOP) PHE oleh Direktur Utama PHE Salis S. Aprilian kepada seluruh pekerja PHE dan Anak Perusahaan

September 30th, 2012

Remuneration & Home Ownership Program (HOP) by President Director of PHE, Salis S. Aprilian to all PHE and Subsidiaries' employees

Oktober
October

28 Oktober 2012

Peresmian Ready for Load Out and Sail Away PHE-38B Platform di Cilegon, Banten oleh Direktur Hulu Pertamina (Persero) Moh. Husen

October 28th, 2012

PHE – 388th Platform Ready for Load Out and Sail Away inauguration, in Cilegon, Banten by Pertamina (Persero)'s Upstream Director Moh. Husen

Desember
December



9 Desember 2012

Peresmian Project Pertamina salah satunya SKN Gas Plant (JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang) oleh Presiden RI

December 9th, 2012

Pertamina Project inauguration, as of SKN Gas Plant (JOB – Pertamina – Talisman Jambi MErang) by the President of Republic of Indonesia

SERTIFIKASI & PENGHARGAAN 2012

2012 Certificate & Awards

Berkat dukungan dari seluruh pemangku kepentingan atas pencapaian kinerja Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam berbagai aspek, Perusahaan berhasil mencapai sejumlah penghargaan dari instansi di tahun 2012.

On behalf of support from all stakeholders regarding Company and its subsidiaries' achievements in various aspects, the Company successfully obtained several awards from various institutions in 2012.



PHE ONWJ

25 Januari 2012 <i>January 25th 2012</i>	UMKM Award dari Harian Sindo <i>UMKM Award from Sindo Newspaper</i>
2012	BPMIGAS Award - The Best KPI KKKS Kategori I untuk Total Pengadaan diatas USD500 juta <i>BPMIGAS - The Best KPI KKS Category I Award for Total Procurement above USD500 million</i>
2012	BPMIGAS Award - Keberhasilan mengurangi durasi shutdown dari 7 hari dalam pelaksanaan TAR <i>BPMIGAS Award - Success in reducing shutdown duration from 7 days TAR implementation</i>
29 Maret 2012 <i>March 29th 2012</i>	BPMIGAS Award - Best Performance-minimalisasi over atau under lifting oil. <i>BPMIGAS Award - Best Performance - minimizing over or under lifting oil.</i>
14 September 2012 <i>September 14th 2012</i>	Sertifikasi OHSAS 18001: 2007 di Echo Flow Station <i>OHSAS 18001: 2007 certification in Echo Flow Station</i>
5 April 2012 <i>April 5th, 2012</i>	Zero Accident Marunda Shorebase dari Pengprov. DKI Jakarta <i>Zero Accident Marunda Shorebase from DKI Jakarta Provincial Government</i>
25 April 2012 <i>April 25th, 2012</i>	Penghargaan K3 (Menakertrans Award) untuk Marunda Shorebase <i>HSE Award (Human Power and Transmigration Ministry Award) for Marunda Shorebase</i>
3 Desember 2012 <i>December 3rd, 2012</i>	PROPER KLH – Peringkat Hijau <i>Environment Ministry PROPER – Green Predicate</i>





PHE WMO	
25 Januari 2012 <i>January 25th 2012</i>	UMKM Award dari Harian Sindo <i>UMKM Award from Sindo Newspaper</i>
16 Mei 2012 <i>May 16th 2012</i>	Sindo CSR Award 2012 <i>Sindo CSR Award 2012</i>
28 September 2012 <i>September 28th 2012</i>	GKPM Award 2012 CSR Best Practice for MDG's dari Menko Kesra kategori Penciptakan Akses terhadap air bersih <i>GKPM Award 2012 on CSR Best Practice for MDG's from People's Welfare on clean water access provision category</i>
4 Juli 2012 <i>July 4th, 2012</i>	Penghargaan atas Pelaksanaan Laporan Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Gubernur Jawa Timur <i>Award on Environment Management Report Implementation from East Java Governor</i>

PHE JAMBI MERANG	
4 Oktober 2012 <i>October 4th 2012</i>	Sertifikat Platinum CSR awards dari pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin yang diterima oleh JOB Pertamina Talisman Jambi Merang <i>Platinum CSR award certification from Musi Banyuasin Governor obtained by JOB Pertamina Talisman Jambi Merang</i>
28 Agustus 2012 <i>August 28th 2012</i>	Serifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 <i>ISO 14001 and OHSAS 18001 certifications</i>

PHE TUBAN EAST JAVA	
25 April 2012 <i>April 25th 2012</i>	Penghargaan Kecelakaan nihil dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi <i>Zero Accident award from Manpower and Transmigration Ministry</i>

PHE OGAN KOMERING	
16 Mei 2012 <i>May 16th 2012</i>	Penghargaan Kecelakaan nihil dari BPMIGAS <i>Zero Accident Award from BPMIGAS</i>

IKHTISAR KEUANGAN 2012

2012 Financial Highlights

Informasi keuangan konsolidasian PHE berikut berasal dari dan/atau dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana dan Rekan atau Pricewaterhouse Coopers (PwC). sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, telah diaudit oleh KAP yang sama.

Following consolidated financial information of PHE are derived and/or measured referring to Company's consolidated financial report for fiscal year ended on December 31st, 2012 audited by Pricewaterhouse Coopers Public Accountant Office, while for fiscal year ended on December 31st, 2011 had been also audited by same Public Accountant Office.

MATA UANG

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan tahunan ini adalah Dolar Amerika Serikat (USD), mata uang fungsional berdasarkan pada indikator pendapatan, arus kas, dan biaya sebagaimana diwajibkan oleh Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 kecuali disebutkan lain.

CURRENCY

Reporting currency used in this Annual Report is United States Dollar (USD), functional currency referring to income, cash flow and expenses indicators as obligated by Statement Financial Accounting Standard (SFAS) 10 unless stated different.

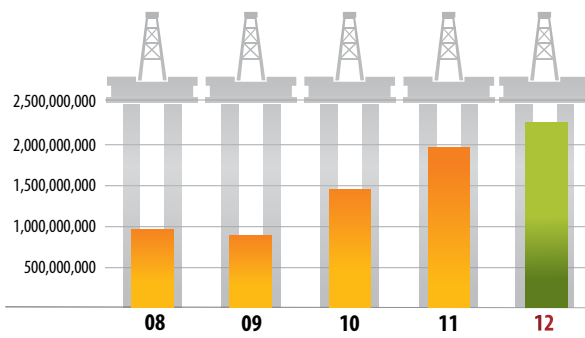
LABA RUGI KONSOLIDASI (USD)			CONSOLIDATED INCOME - LOSS STATEMENT (USD)			
	2008	2009	2010	2011	2012	
Pendapatan Usaha	984,560,543	883,610,573	1,483,402,904	1,901,150,440	2,223,212,529	Operating Income
Biaya Produksi	197,992,572	245,029,548	397,597,539	589,359,020	669,128,840	Production Expense
Biaya Eksplorasi	26,557,949	18,520,535	35,416,870	66,881,645	158,704,881	Exploration Expense
Biaya Umum dan Administrasi	14,396,640	19,561,277	36,778,431	77,455,014	49,517,100	General and Administration Expenses
Biaya Depresiasi dan Amortisasi	39,162,254	103,875,903	196,538,572	151,155,150	235,516,301	Depreciation and Amortization Expenses
Jumlah Beban Usaha	278,109,416	386,987,262	666,331,412	884,850,829	1,112,867,123	Total Operating Expenses
Laba Usaha	706,451,126	496,623,310	817,071,492	1,016,299,612	1,110,345,406	Operating Income
Pendapatan / (Beban) lainnya - Bersih	(13,036,453)	(47,920,007)	12,780,426	(172,884,827)	143,792,809	Other net-Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	693,414,673	448,703,304	829,851,918	843,414,785	1,254,138,215	Income Before Tax
Beban Pajak	308,928,101	218,328,292	404,621,259	542,207,584	581,982,738	Tax Expense
Laba Setelah Pajak	384,486,572	230,375,011	425,230,658	301,206,931	672,155,477	After Tax Income
Hak Minoritas	4,229,226	2,277,284	5,247,284	5,264,717	5,623,888	Minority Interest
Laba Setelah Hak Minoritas	380,257,347	228,097,727	419,983,374	295,942,214	666,531,589	Income after Minority Interest

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI (USD)					CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (USD)	
	2008	2009	2010	2011	2012	
Aset						Assets
Aset Lancar	626,935,470	436,240,600	681,131,476	614,820,695	1,036,696,436	Current Assets
Aset Tidak Lancar	71,249,108	73,275,668	101,126,107	377,144,969	300,215,790	Non-Current Assets
Aset Tetap (Bersih)	460,521,469	903,585,587	1,127,046,856	1,215,881,822	1,892,592,654	Fixed Assets (Net)
Jumlah Aset	1,158,706,048	1,413,101,855	1,909,304,439	2,207,847,486	3,229,504,880	Total Assets
Liabilitas Dan Ekuitas						Liability and Equity
Liabilitas Jangka Pendek	347,086,974	655,297,252	741,134,862	926,366,450	994,961,875	Short-term Liability
Liabilitas Jangka Panjang	297,455,974	374,992,106	372,603,406	422,377,845	797,297,869	Long-term Liability
Jumlah Liabilitas	644,542,948	1,030,289,359	1,113,738,268	1,348,744,295	1,792,259,744	Total Liabilities
Hak Minoritas	4,234,883	6,512,097	11,319,889	12,359,666	17,973,081	Minority Interest
Modal Saham	53,575,745	53,575,745	53,575,745	53,575,745	53,575,745	Capital Investment
Penyesuaian Terhadap Akun Ekuitas	75,973,044	(285,752,500)	(3,280,162)	(14,747,864)	(15,989,067)	Adjustment on Equity Post
Laba Tahun Berjalan	380,257,347	228,097,727	419,983,374	295,942,214	666,531,589	Current year Income
Laba Ditahan	122,081	380,379,428	313,967,325	511,973,430	715,153,788	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	514,163,099	382,812,496	795,566,171	859,103,191	1,437,245,136	Total Equities
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1,158,706,048	1,413,101,855	1,909,304,439	2,207,847,486	3,229,504,880	Total Liabilities and Equities

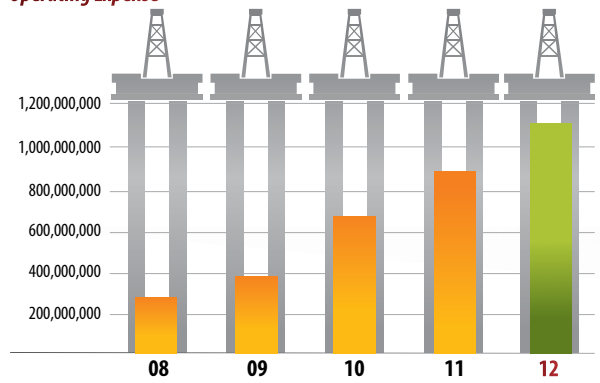
RASIO KEUANGAN					FINANCIAL RATIO	
	2008	2009	2010	2011	2012	
Profitabilitas						Profitability
Return On Equity	283.97%	147.43%	111.82%	52.55%	86.48%	Return on Equity
Return On Investment	64.25%	39.19%	58.05%	48.40%	55.04%	Return on Investment
Operating Profit Margin	71.75%	56.20%	55.08%	53.46%	49.94%	Operating Profit Margin
Net Profit Margin	38.62%	25.81%	28.31%	15.57%	29.98%	Net Profit Margin
Likuiditas						Liquidity
Cash Ratio	5.19%	5.41%	16.82%	9.49%	14.95%	Cash Ratio
Current Ratio	180.63%	66.57%	91.90%	66.37%	104.19%	Current Ratio
Efficiency						Efficiency
Collection Periods	23.39	64.76	40.54	59	59	Collection Periods
Perputaran Total Asset	84.87%	63.10%	83.73%	91.47 %	84.08%	Total Assets Circulation
Solvabilitas						Solvability
Equity to Total Asset	44.37%	27.09%	41.67%	39.11%	44.50%	Equity to Total Assets
Time Interest Earned Ratio	N/A	433.54	952.31	129.96	140.89	Time Interest Earned Ratio



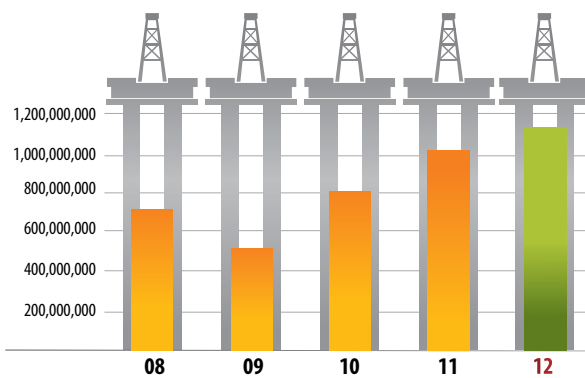
Pendapatan Usaha
Operating Revenue



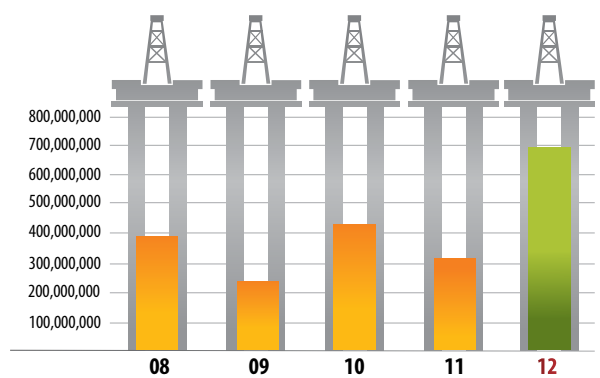
Jumlah Beban Usaha
Operating Expense



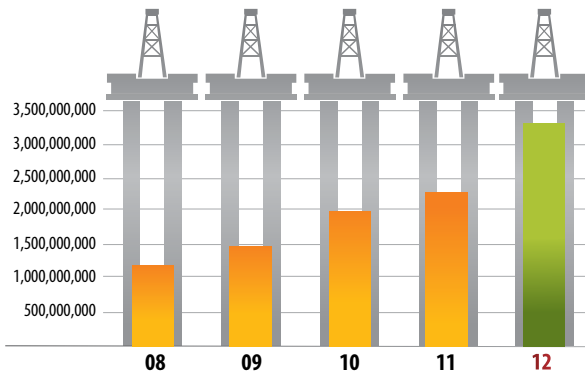
Laba Usaha
Operating Profit



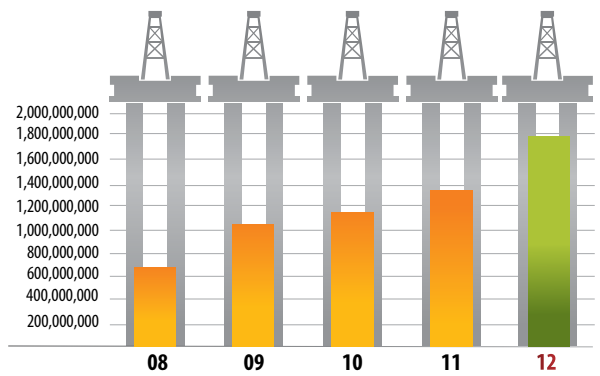
Laba Setelah Pajak
After Tax Income



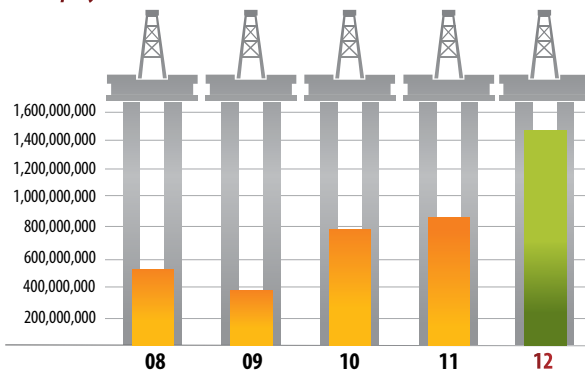
Jumlah Aset
Total Asset



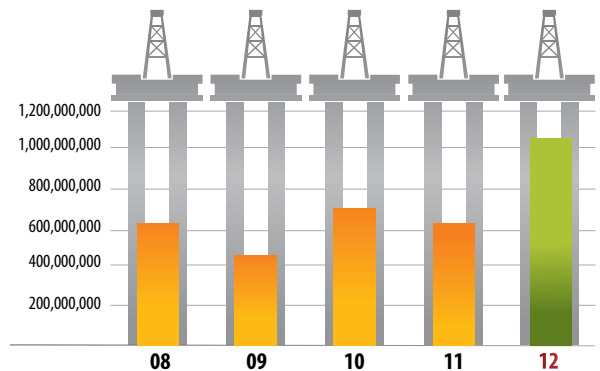
Jumlah Liabilitas
Total Liability



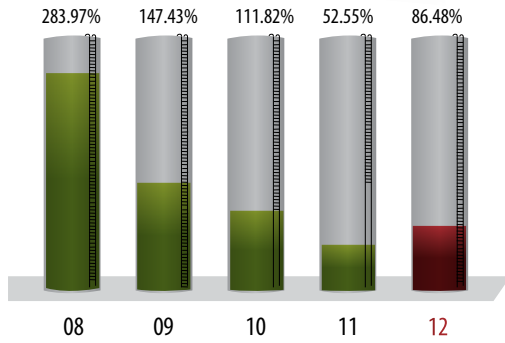
Jumlah Ekuitas
Total Equity



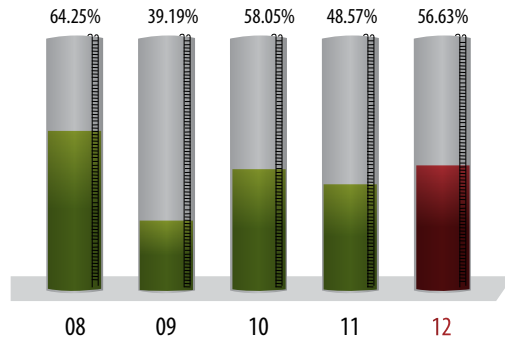
Aset Lancar
Current Asset



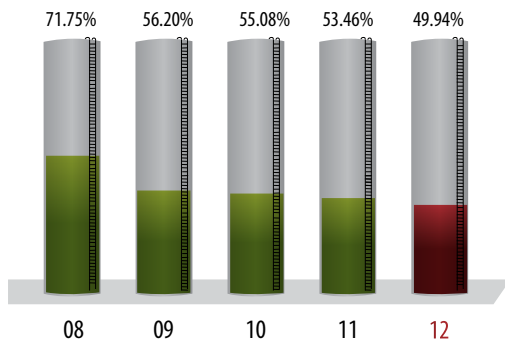
Return On Equity



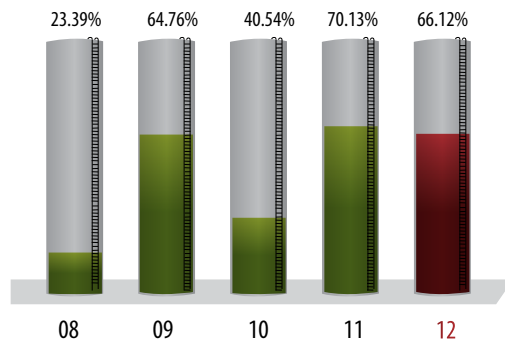
Return On Investment



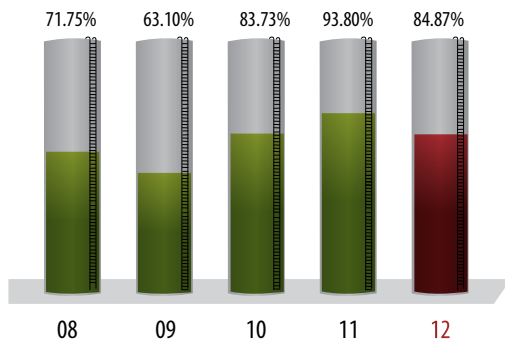
Operating Profit Margin



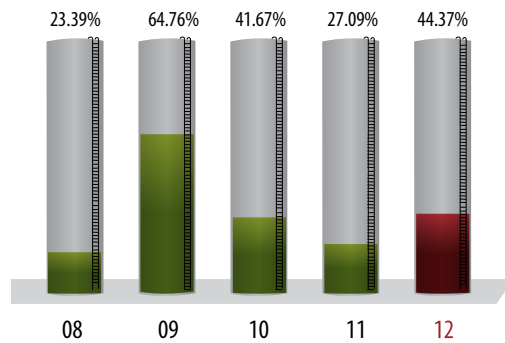
Collection Periods



Total Asset Circulation



Equity to Total Asset





2

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



Field Tiaka Senoro Toili Block

SEKILAS PERUSAHAAN

Company's Overview

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero). Perusahaan ini menyelenggarakan usaha hulu di bidang minyak, gas bumi dan energi lainnya.

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) is a subsidiary of PT Pertamina (Persero) which engaged in the upstream business of oil, gas and other energies.

Melalui pengelolaan operasi dan portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi serta energi lainnya secara fleksibel, lincah dan berdaya laba tinggi, PHE mengarahkan tujuannya menjadi perusahaan multi nasional yang terpandang di bidang energi, dan mampu memberikan nilai tambah bagi stakeholders.

Pendirian PHE, yang resmi beroperasi sejak 1 Januari 2008, merupakan konsekuensi dari penerapan UU Migas No.22 tahun 2001 yang membatasi satu badan usaha hanya boleh mengelola satu wilayah kerja. PHE mengelola portofolio bisnis migas melalui berbagai skema kemitraan baik di dalam maupun di luar negeri. Berbagai skema tersebut adalah JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*) di mana PHE bertindak sebagai operator, termasuk mengelola Blok Offshore North West Java (ONWJ) dan Blok West Madura Offshore (WMO), Blok Randugunting dan 29% Penyertaan Saham di PT Donggi Senoro LNG (DSLNG), *Participating Interest* (PI) dan juga kemitraan lainnya untuk mengoperasikan blok di luar negeri. Dengan demikian, PHE merupakan induk perusahaan bagi setiap anak perusahaan yang memiliki PI.

Berdasarkan Persetujuan Komisaris Pertamina pada tanggal 18 September 2007 dan Persetujuan Direktur Utama pada tanggal 6 November 2007, telah

Through flexible, agile and highly profitable management of operations and portfolio, PHE sets its goal to be a prominent multinational company in energy that is able to give added values for its stakeholders.

Establishment of PHE, which is officially in operations since January 1st, 2008, is a consequence of the applications of Oil and Gas Law No. 22/2011, which restricts a business entity to manage only one working area. PHE manages oil and gas portfolio through various partnership schemes both at home and overseas. The schemes, among others are the JOB – PSC (Joint Operating Body – Production Sharing Contract) in which PHE acts as operator (including to manage ONWJ Block, West Madura Offshore (WMO), Randugunting Block, and 29% shareholders of PT Donggi Senoro LNG (DSLNG) Pertamina Participating Interest (PI) as well as other partnerships in operating overseas blocks. Thus, PHE is the holding company for each subsidiary that owns Participating Interest (PI).

Pursuant to approval from President Commissioner of Pertamina at September 18th, 2007 and approval from President Director at November 6th, 2007,



dilakukan proses pengalihan PI dari PT Pertamina (Persero) kepada anak-anak perusahaan PHE. Langkah ini semata untuk mempertegas arah bisnis dan memperlancar perjalanan usaha PHE. Secara tidak langsung, anak-anak perusahaan tersebut masih merupakan anak perusahaan Pertamina (Persero), namun secara langsung kendalinya di bawah PHE. Dalam perannya sebagai *sub-holding* yang membawahi anak-anak perusahaan pemegang PI, PHE berbeda dibandingkan dengan anak perusahaan Pertamina lainnya.

Dengan bentuk demikian, PHE akan terus berkembang, karena setiap ada PI baru, berarti ada anak perusahaan baru yang akan dikelola oleh PHE. Saat ini, PHE memiliki 40 (empat puluh) anak perusahaan di dalam negeri, yang terdiri atas 9 (sembilan) anak perusahaan yang mengelola JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*), 17 (tujuh belas) anak perusahaan pemegang PI, dan 14 (empat belas) anak perusahaan yang mengelola *Production Sharing Contract - Gas Metana Batubara (PSC-GMB)*.

Participating Interest (PI) process had been conducted from PT Pertamina (Persero) to PHE's subsidiaries. This process aimed to clarify PHE's business direction and accelerating PHE's business process. Indirectly, the subsidiaries remain Pertamina (Persero)'s subsidiaries but directly supervised under PHE. In its role as the sub-holding that supervises PI holder's subsidiaries, PHE is different from other Pertamina's subsidiaries.

*Its current structure, PHE will continuously evolve, because every new PI will bring new subsidiary that will be managed by PHE. Currently, PHE controls 40 (fourty) domestic subsidiaries, consists of 9 (nine) subsidiaries managing JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*), 17 (seventeen) PI holder subsidiaries and 14 (fourteen) subsidiaries managing *Production Sharing Contract - Coalbed Methane (PSC-CBM)**

Sedangkan di luar negeri, PHE memiliki satu anak perusahaan yaitu, PHE Australia yang memiliki 10% *license* di Blok VIC/L26, VIC/L27 dan VIC L/28 BMG Australia. Di samping itu PHE juga bekerja sama dengan mitra untuk mengelola lahan di Blok SK-305 Sarawak, Malaysia, Blok-13 di lepas pantai Laut Merah, Sudan, dan Blok-3 Qatar.

Sebagai perusahaan induk bagi seluruh anak perusahaan pemegang PI, PHE memiliki peranan yang besar dalam peningkatan produksi Pertamina melalui optimalisasi produksi di lapangan yang dimiliki maupun hasil akuisisi wilayah kerja eksplorasi dan produksi, baik di dalam maupun di luar negeri.

In the other hand, PHE holds one subsidiary overseas, PHE Australia that holds 10% license at VIC/L26, , VIC/L27 dan VIC L/28 BMG Blocks Australia. While, PHE also establishes cooperation with business partners to manage land at SK – 305 Block Sarawak, Malaysia; Block – 13 at Red Sea offshore, Sudan, Block – 3 Qatar.

As the holding company for all subsidiaries that hold PI, PHE also takes significant role in enhancing Pertamina's production through production optimization at owned and acquired fields, both domestic or overseas.



Bahkan, boleh disebutkan bahwa PHE merupakan satu-satunya kendaraan PT Pertamina (Persero) yang menjalankan bisnis di luar negeri.

PHE tidak hanya bertindak sebagai pengelola bisnis portofolio, namun juga terlibat langsung dalam pengambilan keputusan di lapangan, terutama untuk luar negeri. Meskipun memiliki banyak anak perusahaan, bentuk organisasi PHE tidak besar namun tetap efektif, karena PHE memiliki pekerja yang mempunyai pengalaman dan kapabilitas tinggi untuk membuat analisis cermat serta menghasilkan keputusan tepat dalam menjalankan bisnis portofolio.

Moreover, it can be concluded that PHE is the only vehicle for PT Pertamina (Persero) to operate overseas business.

PHE not only acts as business portfolio manager, but also directly involves on decision making at the field, especially overseas. Though holding number of subsidiaries, PHE's organization structure is relatively small but effective, because PHE is supported by well-experienced and expertized employees to deliver thorough analysis as well as effective decision in managing business portfolio.

REKAM JEJAK PERUSAHAAN

Company's Milestone

Sejarah PT Pertamina Hulu Energi merupakan bagian dari perjalanan sejarah PT Pertamina (Persero). Dimulai pada 1957 pemerintah membentuk Permina untuk menangani ladang-ladang minyak dan gas yang semula dikelola perusahaan Belanda.

The history of PT Pertamina Hulu Energi becomes part of PT Pertamina (Persero)'s historical journey. Starting in 1957, the Government established Pertamina to handle oil and gas field that managed by Dutch company before.

Untuk menyatukan sumber daya yang sangat terbatas saat itu, Permina bergabung dengan Pertamina menjadi Pertamina pada tahun 1968. Hingga tahun 2001, Pertamina berstatus sebagai perusahaan negara yang diatur dengan UU khusus.

Sebagai respon terhadap dinamika usaha minyak dan gas dunia yang berkembang ketika itu, pada 2001, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001. Penerapan UU tersebut telah mengubah status Pertamina dari Perusahaan Negara menjadi Badan Usaha Milik Negara, dengan nama, PT Pertamina (Persero). Konsekuensi dari UU yang menghendaki pemisahan usaha hulu dengan usaha hilir migas tersebut, PT Pertamina (Persero) wajib mendirikan anak perusahaan guna mengelola usaha eksplorasi, eksploitasi dan produksi minyak dan gas.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Pertamina (Persero) dan surat persetujuan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) No. 75/K/DKPP/ 2001 tanggal 31 Agustus 2001, Direktorat Hulu diminta untuk membentuk anak perusahaan untuk mengelola portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi. PT Aroma Operation Service (AOS) yang sudah berdiri sejak 1989 semula merupakan perusahaan jasa yang mendukung operasi kilang petrokimia di Cilacap, kemudian ditunjuk sebagai

To articulate very limited resources, Permina was merged with Pertamina into Pertamina in 1968. Eversince up to 2001, Pertamina becomes State Enterprise under Special Law.

As the response of world oil and gas sector that significantly grew at the moment, in 2001, the Government issued Oil and Gas Law No. 22 of 2001. The implementation of the Law changed Pertamina's status from State Enterprise into State-Owned Enterprise, with the name of PT Pertamina (Persero). The consequences of the Law implementation that aimed to separate upstream and downstream oil and gas business, PT Pertamina (Persero) was obligated to establish subsidiary to manage oil and gas exploration, exploitation and production business.

Pursuant to PT Pertamina (Persero)'s Extraordinary General Meeting of Shareholders Decision and Board of Commissioners Decree No. 75/K/DKPP/2011 dated August 31st, 2001, Upstream Directorate was proposed to establish subsidiary to manage oil and gas upstream business sector portfolio. PT Aroma Operationa Service that has been operated since 1989 was a service company that supported petrochemical refinery operation at Cilacap, later appointed as PT Pertamina (Persero)'s



anak perusahaan PT Pertamina (Persero), yang bergerak di bidang pengelolaan portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi serta energi lainnya.

AOS kemudian berubah menjadi PT Pertamina Hulu Energi berdasarkan Akta nomor 5 tanggal 5 Februari 2002 di Jakarta dan disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM nomor C-04828/HT.01.04.2002 tanggal 22 Maret 2002. Berdasarkan RUPS tanggal 29 Juni 2007, nama PT Pertamina Hulu Energi berubah menjadi PT Pertamina Hulu Energi (PHE) melalui pengesahan Departemen Kehakiman dan HAM No. C-00839 HT.01.04-TH2007 tanggal 11 Oktober 2007.

Pada awalnya, perusahaan didirikan sebagai *strategic operational arm* PT Pertamina untuk mengelola portofolio lahan kerja sama dengan pihak-pihak luar yang sebelumnya ditangani oleh Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) dalam skema JOB PSC, IP, PPI dan BOB. Namun dalam perkembangannya, PHE juga berperan aktif dalam mengelola portofolio bisnis Pertamina di luar negeri.

Hingga akhir 2012 Pertamina Hulu Energi telah mendirikan 40 (empat puluh) anak perusahaan di dalam negeri yang terdiri dari 9 (sembilan) JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*), 17 (tujuh belas) PI (*Participating Interest*), 14 (empat belas) PSC-CBM (*Production Sharing Contract Coal Bed Methane*) dan satu anak perusahaan di Australia.

subsidiary, that operates at oil and gas upstream and energy business sectors.

Here in after, AOS was transformed into PT Pertamina Hulu Energi pursuant to Decree No. 5 dated February 5th 2002 in Jakarta and authorized by Law and Human Rights Minister No. C-04828/HT/01/04/2002 dated March 22nd, 2002. Referring to GMS on June 29th, 2007, PT Pertamina Hulu Energi's name was changed into PT Pertamina Hulu Energi pursuant to the authorization of Law and Human Rights Department No. C-00839 HT.01.04-TH2007 dated October 11th, 2007.

At the initial stage, the Company was established as strategic operational arm of PT Pertamina to manage working field portfolio with external parties that managed by Upstream Directorate of PT Pertamina (Persero) before on JOB PSC, IP, PPI and BOB schemes. Thus, on its journey, PHE also actively takes part in managing Pertamina's overseas business portfolio.

*By the end of 2012, Pertamina Hulu Energi has established 40 subsidiaries including 9 (nine) JOB – PSC (*Joint Operating Body – Production Sharing Contract*), 17 (seventeen) PI (*Participating Interest*), 14 (fourteen) PSC – CBM (*Production Sharing Contract Coal Bed Methane*) and 1 (one) subsidiary in Australia.*



REKAM JEJAK PERUSAHAAN

Company's Milestone



PT Aroma Operation Service bergerak di bidang pengadaan jasa untuk mendukung operasi kilang petrokimia di Cilacap

PT Aroma Operation service provides services to support petro chemical refinery operation in Cilacap

Perubahan nama PT Aroma Operation Service menjadi PT Pertamina Energy tanggal 5 Februari 2002

PT Aroma Operation Service changed its name since February 5th, 2002

Per 1 Januari 2008 PT Pertamina Hulu Energi mulai beroperasi sampai dengan 2012 telah didirikan 40 anak perusahaan di dalam negeri dan 1 anak perusahaan di luar negeri serta memiliki 29% PI di PT DSLNG

On Januari 1st, 2008 PT Pertamina Hulu Energi began its operation. Until the end of 2012, PHE owns 40 subsidiaries domestics and one subsidiary overseas. It also owns 29% of PI in PT DSLNG.



Hasil RUPSLB dan surat DKPP No, 75/K/DKPP/2001 tanggal 31 Agustus 2001, Direktorat Hulu diminta untuk membuat AP yang mengelola portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi

The result of Extraordinary General Meeting of Shareholders and DKPP No.75/K/DKPP/2001 dated August 31st, 2001, the Upstream Directorate was requested to form a subsidiary that manages business portfolio of upstrea oil and gas sector.

Berdasarkan RUPS 29 Juni 2007 dan pengesahan Dep. Kehakiman tanggal 11 Oktober 2007, berubah nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi.

Based on the General Meeting of Shareholders on June 29, 2007 and a verification letter from the Justice and Human Rights Ministry dated October 11th, 2007, the company changed its name into PT Pertamina Hulu Energi

INFORMASI PERUSAHAAN

Company's Information

INFORMASI PERUSAHAAN	
Nama <i>Name</i>	PT Pertamina Hulu Energi
Nama Panggilan <i>Nickname</i>	PHE
Bidang Usaha <i>Business Field</i>	Minyak, Gas dan Energi Lainnya <i>Oil, Gas and Other Energies</i>
Alamat <i>Address</i>	Jl. TB. Simatupang Kav 99, Jakarta Selatan 12520
Telepon <i>Telephone</i>	021-29547000
Faksimili <i>Faximile</i>	021-29527086
Call Center	021-500000
Homepage	phe.pertamina.com
Hasil Pemeringkatan <i>Rating Result</i>	Untuk Minyak peringkat 4, Untuk Gas Peringkat 8 (sumber data BPMIGAS th. 2010) <i>4th grade on oil, 8th grade on gas (BPMIGAS Data 2010)</i>
Tanggal Berdiri <i>Establishment Legal Basis</i>	29 Juni 2007
Tanggal Beroperasi <i>Operating Date</i>	1 Januari 2008
Dasar Hukum <i>Legal Basis</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang Minyak dan Gas (UU Migas) No.22 Tahun 2001 • Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007 • <i>Oil and Gas Law (Migas Law) No.22/2001</i> • <i>Limited Company Law (UUPT) No. 40/2007</i>
Dasar Hukum Pendirian <i>Establishment Legal Basis</i>	Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH No. 30 tanggal 13 Agustus 2007 berikut Akta Perubahan No. 5 tanggal 4 Agustus 2008 <i>Notarial Deed Marianne Vincentia Hamdani, SH No. 30 dated August 13th, 2007 and Ammandment Deed No. 5 dated August 4th 2008</i>
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	IDR 1.000.000.000.000
Modal Disetor <i>Paid in-capital</i>	IDR 500.000.000.000
NPWP	01.069.258.0081.000
TDP	09.05.1.11.43329
Jumlah Kantor <i>Number of Office</i>	1 Kantor (Kantor Pusat) <i>1 Office (Headquarter)</i>
Wilayah Kerja <i>Operational Area</i>	37 Blok Dalam Negeri dan 5 Luar negeri <i>37 Domestic Blocs and 5 Overseas Blocs</i>
Jumlah Karyawan <i>Number of Employee</i>	348 (2012) 317 (2011)
Pemegang Saham <i>Shareholder</i>	PT Pertamina (Persero) 98,72 % PT Pertamina Dana Ventura 1,28%



Visi *vision*

Menjadi perusahaan minyak dan gas bumi kelas dunia

To become world class oil and gas company



Misi *mission*

Melaksanakan pengelolaan operasi & portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi secara profesional dan berdaya laba tinggi serta memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*

Conducting operations & business portfolio management in upstream oil and gas in a professional and high profit and provide added value for stakeholders

Tujuan Perusahaan ***Objectives of the company***

Tujuan Perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan secara efektif dan efisien.

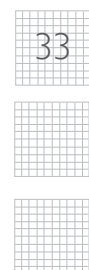
Kegiatan PHE diuraikan sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha pertambangan minyak dan gas bumi serta energi lainnya.
- b. Melakukan penyertaan saham dan kepemilikan *participating interest* di dalam dan di luar negeri.
- c. Menyelenggarakan kegiatan jasa konsultasi, pengembangan bisnis, dan manajemen portofolio.
- d. Menyelenggarakan kegiatan usaha penunjang lain yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung kegiatan usaha tersebut.

The company's objectives are to gain profits based on the principles of effective and efficient management.

PHE activities are as follows:

- a. *Running oil, gas and other energy business.*
- b. *Conducting investment in shares and participating interest ownership in the country and overseas.*
- c. *Conducting business development, consulting services and portfolio management.*
- d. *Conducting other supporting business activities which directly or indirectly support the business activities*



TATA NILAI UNGGULAN CORE VALUES	
SIX C	
BERSIH CLEAN	Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik <i>Professionally managed, avoid conflict of interest, never tolerate bribery, respect trust and integrity based on Good Corporate Governance principles.</i>
KOMPETITIF COMPETITIVE	Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja. <i>Able to Compete both regionally and internationally, support growth through investment, build cost effective and performance oriented culture.</i>
PERCAYA DIRI CONFIDENT	Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa. <i>Involve in national economic development as a pioneer in State owned Enterprise reformation, and build national pride.</i>
FOKUS PADA PELANGGAN CUSTOMER FOCUSED	Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan <i>Focus on customers and commit to give the best service customers</i>
KOMERSIAL COMMERCIAL	Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat <i>Create added values based on commercial oriented and make decisions based on fair business principles.</i>
BERKEMAMPUAN CAPABLE	Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan. <i>Managed by professional, skilled, and high quality leaders and workers, committed to build research and development capability</i>



Tata Nilai Korporat Corporate Value

Dalam melaksanakan dan menyelenggarakan usahanya, PHE sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero), menganut tatanan nilai-nilai yang telah ditetapkan PT Pertamina (Persero) sebagai pemberi arah bagi sikap dan perilaku seluruh pekerja dan manajemen dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Seluruh jajaran PHE mengacu dan mendukung penuh terbentuknya citra yang baik pada pekerja PT Pertamina (Persero) dalam menjawab tantangan ke depan

In carrying out its daily business activities, PHE adheres to the values set by PT Pertamina (Persero) as guidance for the code of conduct of all employees. All employees of PHE always support corporate positive image building to overcome future challenges.

BIDANG USAHA

Business Field

Sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar, PHE bergerak di bidang usaha minyak, gas dan energi lainnya sesuai dalam ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Untuk itu PHE melakukan berbagai kegiatan usaha, diantaranya:

- Menjalankan usaha pertambangan minyak, gas bumi dan energi lainnya
- Menjalankan usaha di bidang energi baik yang terkait langsung maupun tidak langsung usaha pertambangan minyak dan gas bumi
- Melakukan penyertaan saham dan kepemilikan PI di dalam dan di luar negeri
- Menyelenggarakan kegiatan jasa konsultasi pengembangan bisnis dan manajemen portofolio
- Menyelenggarakan kegiatan usaha penunjang lain yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung kegiatan usaha tersebut

As stated on the Article of Association, Pertamina Hulu Energi operates on Oil, Gas and Energy sectors pursuant to applicable Law and Regulations. Therefore, Pertamina Hulu Energi operates several business activities, as follows:

- Operating oil, gas mining and other energy business
- Operating energy business both directly or indirectly related to oil and gas mining business.
- Conducting domestic and overseas shares participation and participating interest ownership.
- Conducting business development and portfolio management consultancy service activity.
- Conducting other supporting business activities that directly or indirectly supports respected business.

PRODUK PERTAMINA HULU ENERGI

Pertamina Hulu Energi Product

PRODUK PERTAMINA HULU ENERGI PERTAMINA HULU ENERGI PRODUCT				
No	Produk Utama Main Product	Mekanisme Penyampaian Distribution Mechanism	Pelanggan Customer	Persyaratan Requirement
1	Minyak Mentah <i>Crude Oil</i>	Pipe Line, Tank Truck, Tanker	Kilang (Pertamina) PPT Migas Eksport <i>Refinery (Pertamina) Oil & Gas PPT Export</i>	Spesifikasi (BS & W, API, Salt Content), Volume dan Delivery Time <i>Volume and Delivery Time Specification (Bs & W, API, Salt Content)</i>
2	Gas <i>Gas</i>	Pipe Line	PGN, PLN, Petrokimia Kelompok Industri Lain <i>PGN, PLN, Petrokimia Other Industrial Group</i>	Derajat Panas Koposisi Gas Tingkat Pengotoran <i>Heating value Komposisi gas Impurities</i>
3	Gas Metana Batubara <i>Coalbed Methane</i>	Pipe Line, Mini Plan, atau Gas Plan	Pemda setempat PLN Pupuk Pertagas <i>Local Government PLN Fertilizer Pertagas</i>	Gas bersih Tingkat Pengotoran <i>Clean Gas Impurities</i>

LOGO PERUSAHAAN

Company's Logo



Simbol "Anak Panah" : Melambangkan aspirasi organisasi perusahaan untuk senantiasa bergerak ke depan, maju dan progresif. Ketiga elemennya melambangkan pulau-pulau dengan berbagai skala yang merupakan bentuk negara Indonesia. Simbol tersebut terlihat seperti monogram huruf "P" yang merupakan huruf pertama kata "PERTAMINA". Kata "PERTAMINA", merupakan nama dari PT PERTAMINA (PERSERO) dan bukan merupakan singkatan atau akronim.

- Warna Merah mencerminkan keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.
- Warna Hijau mencerminkan sumber daya energi yang berwawasan lingkungan.
- Warna Biru mencerminkan kehandalan, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

Warna Merah Pertamina adalah warna utama dari ketiga warna Identitas Korporat Pertamina. Sebagai Perusahaan Nasional Indonesia warna Merah Pertamina juga berasal dari warna bendera Indonesia Merah Putih. Pertamina selalu mengedepankan Indonesia di dunia internasional dan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Seluruh anak perusahaan Pertamina termasuk PHE menggunakan warna merah sebagai warna korporat.

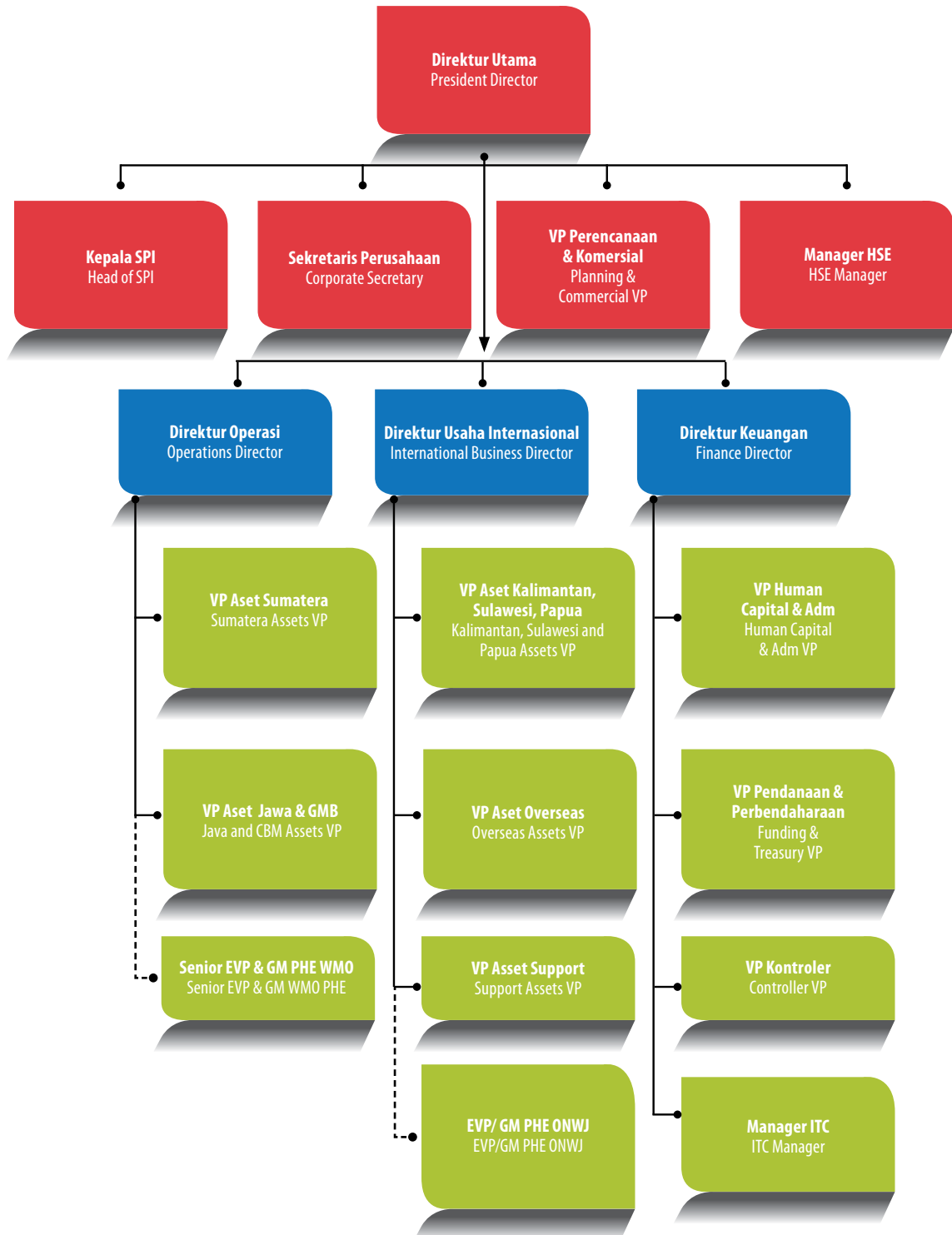
"Arrow" symbol: symbolizing Company's organization that keeps moving ahead, forward and progressive. All of the three elements symbolize islands in various scales that also reflects Indonesia's country shape. The symbol is seen as "P" letter monogram that is also first word of "PERTAMINA" word. "PERTAMINA" word is the name of PT PERTAMINA (PERSERO) and does not refer to any acronym.

- Red color reflects persistency and assertiveness as well as bravery in overcoming every obstacles.
- Green color reflects environmental friendly energy resources.
- Blue color reflects reliability, accountability and responsibility.

Red Color of Pertamina is primary color from Pertamina's three corporate identity colors. As Indonesian National Enterprise, Pertamina's red color also derives from Red and White of Indonesian Flag. Pertamina always promotes Indonesia globally and brings proud to the nation. All of Pertamina's subsidiaries including Pertamina Hulu Energi apply red color as their corporate colors.

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure



PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Official

PEJABAT EKSEKUTIF		EXECUTIVE OFFICERS
Jabatan Position	Nama Pejabat Terkini Name of Recent Official	
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	Wahidin Nurluzia M.	
VP Perencanaan dan Komersial <i>Planning & Commercial VP</i>	Riyanto Suwarno	
VP Aset Sumatra <i>Sumatra Assets VP</i>	Rudy Ryacudu	
VP Aset Jawa dan GMB <i>Java and CBM Assets VP</i>	Budi Tamtomo	
VP Aset Kalimantan, Sulawesi dan Papua <i>Kalimantan, Sulawesi and Papua Assets VP</i>	Zulkifli Abubakar	
EVP / GM PHE ONWJ <i>EVP / GM PHE ONWJ</i>	Jonly Sinulingga	
Sr. EVP & GM PHE WMO <i>Sr. EVP & GM PHE WMO</i>	Imron Asjhari	
VP Aset Overseas <i>Overseas Assets VP</i>	Bambang Manumayoso	
VP Asset Support <i>Support Assets VP</i>	Gandot Werdiantoro	
VP Human Capital dan Administrasi <i>Human Capital & Administration VP</i>	Harry Soebandrio	
VP Pendanaan dan Perbendaharaan <i>Funding & Treasury VP</i>	Fauzi Hidayat	
VP Kontroler <i>Controller VP</i>	Ari Marsudi	
Manajer Health, Safety, Environment <i>Health, Safety, Environment Manager</i>	Syahril A. Koto	
Kepala Satuan Pengawasan Internal <i>Head of SPI</i>	Anton Trienda	
Manajer ITC <i>ITC Manager</i>	Dwi Budhi Agastya	



3

INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM

*Shareholder
Information*



KEBIJAKAN KEPEMILIKAN SAHAM

Share Ownership Policy

Kebijakan dan Perkembangan Dividen

Besaran dividen ditentukan dalam RUPS. Perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham, sebagaimana terlihat dari tabel berikut:

Dividend Growth Policy

Amount of Dividend distributed is decided on the GMS, the Company distributed dividend to the shareholders with following details:

Tahun Year	Dasar Hukum Legal Basis	Dividen (Rp) Dividend (Rp)	Rincian Dividen (Rp) Dividend Detail (Rp)	Pemegang Saham Shareholders
2007 *	RUPS secara Sirkuler 10 Mei 2011, Tidak ada Pembagian Dividen <i>Circular GMS, May 10th, 2011</i>	-	-	PT Pertamina Persero
			-	PT Pertamina Dana Ventura
2008	RUPS secara Sirkuler 10 Mei 2011 <i>Circular GMS, May 10th, 2011</i>	2,028,261,244,592	2,002,299,500,661	PT Pertamina Persero
			25,961,743,931	PT Pertamina Dana Ventura
2009	RUPS secara Sirkuler Tanggal 31 Mei 2011 <i>Circular GMS May 31st, 2011</i>	948,736,000,000	936,592,179,200	PT Pertamina Persero
			12,143,820,800	PT Pertamina Dana Ventura
2010	RUPS Tahunan Tanggal 10 Juni 2011 <i>Annual GMS June 10th, 2011</i>	947,272,500,000	935,147,412,000	PT Pertamina Persero
			12,125,088,000	PT Pertamina Dana Ventura
2011	RUPS Tahunan Tanggal 6 Juni 2012 <i>Annual GMS June 6th, 2011</i>	877,911,000,000	866,673,739,200	PT Pertamina Persero
			11,237,260,800	PT Pertamina Dana Ventura

*) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 27 April 2011, perihal Pengesahan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan (*Audited*) Tahun Buku 2007, memutuskan bahwa menyetujui dan menetapkan tidak ada pembagian Dividen kepada Pemegang Saham dalam tahun Buku 2007 karena Perusahaan membukukan kerugian bersih sebesar Rp1.596.000.000,- untuk tahun buku 2007.

*) Pursuant to Circular General Meetings of Shareholders dated April 27th, 2011, regarding Annual Report and Audited Financial Statements fiscal year 2007 approval, decided to approve and implement there is no Dividend distribution to the Shareholders in fiscal year 2007 because the Company booked net loss amounting to Rp1.596.000.000 for fiscal year 2007.

PROFIL ANAK PERUSAHAAN, PENYERTAAN SAHAM

Subsidiaries, Shares Participation Profiles

Anak Perusahaan

Sampai dengan 31 Desember 2012, Anak Perusahaan PHE adalah sebagai berikut :

Subsidiaries

Until December 31st, the subsidiaries of PHE are as follows

NO	Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	Block	Kepemilikan Saham <i>Share Ownership</i>			Status	Skema <i>Scheme</i>
			PHE%	Pertagas %	PGE%		
1	PT PHE Tomori Sulawesi	Senoro – Toili, Central Sulawesi	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
2	PT PHE Karama	Karama	99	-	1	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
3	PT PHE Donggala	Donggala	99	-	1	Relinquish <i>Relinquish</i>	-
4	PT PHE Salawati	Salawati Kepala Burung, Papua	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
5	PT PHE Salawati Basin	Salawati Basin, Papua	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
6	PT PHE Simenggaris	Simenggaris, East Kalimantan	99	-	1	Development <i>Development</i>	Participating Interest (PI)
7	PT PHE Tengah K	Tengah - Sisi, East Kalimantan	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
8	PT PHE Makassar Strait	Makassar Strait	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
9	PT PHE Semai II	Semai	99	1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
10	PT PHE Tuban East Java	Tuban, East Java	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
11	PT PHE Tuban	Tuban, East Java	99,99	0,01	-	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
12	PT PHE West Madura Offshore	West Madura, East Java	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
13	PT PHE Jambi Merang	Jambi Merang	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
14	PT PHE Jabung	Jabung-Jambi	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
15	PT PHE Gebang N Sumatera	Gebang, North Sumatera	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)



NO	Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	Block	Kepemilikan Saham <i>Share Ownership</i>			Status	Skema <i>Scheme</i>
			PHE%	Pertagas %	PGE%		
16	PT PHE Raja Tempirai	Raja	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
17	PT PHE Ogan Komering	Ogan Komering, South Sumatera	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
18	PT PHE Kakap	Kakap, Natuna	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
19	PT PHE South Jambi B	South Jambi	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
20	PT PHE Coastal Plain Pekanbaru	CPP, Riau	99	-	1	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
21	PT PHE Corridor	South Sumatera	99	-	1	Produksi – (extension s.d 2023 pada tahun 2003) <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
22	PT PHE Pasiriaman	Pasiriaman	99	-	1	Relinquish <i>Relinquish</i>	
23	PT PHE West Glagah Kambuna	West Glagah Kambuna, North Sumatera	99	-	1	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
24	PT PHE ONWJ	ONWJ	99	1	-	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
25	PT PHE OSES	Offshore South East Sumatera	99	1	-	Produksi <i>Production</i>	Participating Interest (PI)
26	PT PHE Randugunting	Randugunting	99	1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
27	PT PHE Metana Kalimantan A	Sangatta I, East Kalimantan	99	1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
28	PT PHE Metana Kalimantan B	Sangatta II, East Kalimantan	99	1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
29	PT PHE Metana Sumatera 2	Muara Enim, South Sumatera	99,9	0,1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
30	PT PHE Metana Sumatera Tanjung Enim	Tanjung Enim, South Sumatera	99,9	0,1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
31	PT PHE Metana Sumatera 1	Muara Enim I, South Sumatera	99,9	0,1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
32	PT PHE Metana Sumatera 5	Muara Enim II, South Sumatera	99,9	0,1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
33	PT PHE Metan Tanjung II	Tanjung II, South Sumatera	99,9	0,1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
34	PT PHE Metan Tanjung IV	Tanjung IV, South Sumatera	99,9	0,1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
35	PT PHE Metana Sumatera 4	Muara Enim III, South Sumatera	99	1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)

NO	Anak Perusahaan Subsidiaries	Block	Kepemilikan Saham Share Ownership			Status	Skema Scheme
			PHE%	Pertagas %	PGE%		
36	PT PHE Metana Suban I	Suban I, South Sumatera	99,9	0,1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
37	PT PHE Metana Suban II	Suban II, South Sumatera	99,9	0,1	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
38	PT PHE Metana Sumatera 3	Air Benakat I, South Sumatera	99,5	0,5	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
39	PT PHE Metana Sumatera 6	Air Benakat II, South Sumatera	99,5	0,5	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)
40	PT PHE Metana Sumatera 7	Air Benakat III, South Sumatera	99,5	0,5	-	Exploration <i>Exploration</i>	Participating Interest (PI)

PENYERTAAN SAHAM

Share Participation

Sampai dengan 31 Desember 2012, Perusahaan telah melakukan penyertaan saham (dibawah 50% kepemilikan saham) pada :

As of December 31st, 2012 the Company performed share participation (under 50% of share ownership) at:

No	Penyertaan Saham Share Participation	Saham PHE	Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders	Bidang Usaha Business Field
1	PT Pertamina Drilling Services	0,13%	99,87%	Migas
2	PT Pertagas Niaga	1%	99%	Migas
3	PT Donggi Senoro LNG	29%	71%	Migas



4

LAPORAN MANAJEMEN

*Management
Report*





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commisioners





Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Industri minyak dan gas bumi (migas) Indonesia telah maju setapak dengan berdirinya PT Pertamina Hulu Energi (PHE) pada pertengahan tahun 2007.

Dear Valued Shareholders,

Indonesian oil and gas industry has moving one step forward within the establishment of PT Pertamina Hulu Energi (PHE) at the middle of 2007.

Karen Agustiawan
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commisioners

Dalam waktu singkat perusahaan ini telah dikenal luas oleh dunia industri migas, baik di tataran nasional maupun internasional. Pengenalan ini tidak lain karena interaksi intensif antara sesama perusahaan migas, selain kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasi dan bisnis portofolio hulu migas, baik di dalam maupun di luar negeri. Sejak berdirinya, perusahaan telah mengalami perkembangan dan kemajuan pesat, dan saat ini mengelola lebih dari 40 (empat puluh) aset melalui pengendalian oleh anak-anak perusahaan. Melihat tren positif selama ini, jumlah aset diperkirakan akan terus meningkat sesuai dengan kebijakan perusahaan yang akan terus melakukan aksi korporasi berupa merger dan/atau akuisisi terhadap aset-aset produktif, selain mendapatkan hak pengelolaan atas beberapa wilayah kerja prospektif dari pemerintah.

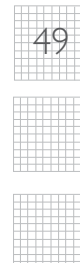
Peningkatan jumlah aset telah memberikan pendapatan dan keuntungan signifikan bagi perusahaan. Lebih dari itu perusahaan telah memberikan kontribusi yang berarti bagi penerimaan negara, baik berupa pajak maupun bukan pajak. Potensi PHE untuk terus maju dan berkembang cukup besar, mengingat perkembangan situasi bisnis migas yang masih menjanjikan. Untuk meraih kemajuan lebih banyak, perusahaan dituntut agar terus meningkatkan kinerjanya guna menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal, termasuk persaingan bisnis migas yang semakin ketat dan penuh risiko, baik di tingkat nasional maupun global.

Memprediksi prospek PHE ke depan akan sangat relevan bila meninjau situasi industri migas di tanah air, terutama dari sisi cadangan yang tersedia. Selama lebih dari empat puluh tahun sebelum ini, cadangan migas Indonesia telah dieksploitasi secara intensif, dan dijadikan sebagai komoditi andalan bagi perekonomian nasional, terutama sebagai bahan bakar atau energi, selain sebagai bahan baku aneka ragam industri.

In relative short period, the Company has widely acknowledged by oil and gas industry circumstances, both domestic and overseas. The recognition derived from intensive interaction between oil companies, besides also encouraged by Company's ability in managing oil and gas upstream portfolio business and operational activities. Since its establishment, the Company has undergone rapid growth and development and currently manages more than forty assets through subsidiaries management. Referring to current positive trend, number of assets is predicted will increase in line with corporate policy that will always perform corporate action in form of merger and/or acquisition towards productive assets, as well as obtaining concession rights on several prospective operational area from the Government.

Increase on total assets has contributed significant income and profit for the Company. Moreover, the Company also provided significant contribution for state income, both in form of taxes and non-taxes income. PHE potential to keep growing and evolving remains significant, considering promising oil and gas business situation progress. To achieve wider opportunity, the Company is encouraged to enhance its performance to overcome several internal and external challenges, including oil and gas competition that holds high risks and tight competition, either domestically or globally.

Predicting PHE future prospect, it will be relevant to review national oil and gas industry condition, especially from the reserve availability aspect. Currently, for more than forty years before, Indonesian oil and gas reserve has been intensively exploited and addressed as leading commodity for national economy, primary utilized as fossil or energy fuel, besides also utilized as several industries raw material.



Eksplorasi secara intensif yang dilakukan oleh para pebisnis migas, telah menguras cadangan migas nasional, sehingga mengancam ketersediaan sumber energi ini di masa yang akan datang. Oleh karena itu kegiatan eksplorasi yang diantaranya juga dilakukan oleh Perusahaan, secara agresif harus terus dilakukan guna menemukan cadangan-cadangan baru.

Harapan menemukan cadangan baru masih terbuka, meskipun dihadapkan pada tantangan yang lebih berat, menyangkut berbagai aspek meliputi geologi, geografi, dan kendala-kendala lain yang bersifat operasional. Kondisi seperti inilah yang menjadi tantangan PHE dan juga bagi semua perusahaan migas yang beroperasi di Indonesia. Selain hambatan dalam kegiatan eksplorasi, PHE juga dihadapkan pada sejumlah kendala dalam memproduksi migas, sehingga laju peningkatan produksi mengalami periode stagnan. Sebagai perusahaan hulu migas, kegiatan eksplorasi dan produksi merupakan komponen utama, sehingga menjadi faktor penentu keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengatasi semua kendala yang terjadi pada kedua kegiatan tersebut.

Dalam kondisi lapangan migas PHE yang pada umumnya sudah tua, langkah yang mendesak untuk dilakukan adalah melakukan *secondary* atau *tertiary recovery*, untuk mempertahankan laju penurunan produksi sekaligus meningkatkan cadangan perusahaan. Selain itu PHE perlu mempercepat gerak dalam memproduksi sumber energi *unconventional*, terutama gas metana batubara (GMB), yang sekarang sedang dalam tahap eksplorasi. Harapan lain bagi PHE adalah mengeksplorasi sumber energi *unconventional* lainnya, terutama *shale gas* yang telah terbukti merupakan salah satu komoditi andalan di sejumlah negara.

This intensive exploitation is including the operation performed by the Company, has drained national oil and gas reserve that threatened future energy resources availability. Therefore, aggressive exploration activity has to be conducted to explore new reserves.

Prospective chance to explore new reserve is widely open, though still facing major obstacles regarding geological, geography, and other operational problems. The respected condition becomes PHE as well as every oil and gas Company operated in Indonesia's obstacles. Besides exploration activity issues, PHE also faces several issues in oil and gas production, that production growth acceleration experienced stagnant period. As oil and gas upstream Company, exploration and production activity become primary component that also become key factor in achieving Company's success. Thus, several strategic actions need to be implemented to overcome every obstacle on both activities.

On relatively mature PHE's oil and gas field condition, several actions that urges to be performed is implementing secondary or tertiary recovery, to maintain production decreasing trend as well as increase Company's reserve. Moreover, PHE also needs to accelerate innovation in producing unconventional energy resource, especially Coal Methane Gas that currently has reached exploration stage. Another opportunity for PHE is to exploit other unconventional energy resources, including shale gas that is proven as one leading commodity in several countries.

Naiknya harga minyak dan gas bumi telah mengangkat pendapatan perusahaan, namun berbagai hambatan dalam kegiatan eksplorasi dan produksi, telah menekan besaran laba perusahaan. Oleh karena itu upaya penurunan biaya operasi harus menjadi agenda penting untuk diprioritaskan guna mengoptimalkan laba perusahaan. Sejalan dengan upaya ini perlu juga diterapkan azas efisiensi diiringi peningkatan efektifitas atas semua kegiatan organisasi.

Di tengah situasi yang belum kondusif dalam kegiatan operasional baik dalam eksplorasi maupun produksi, PHE diyakini masih mempunyai harapan cerah karena pengalaman dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset portofolio. Selama ini, telah disadari bahwa aset jenis ini telah mampu memberikan keuntungan signifikan bagi perusahaan. Oleh karena itu, langkah yang perlu dimatangkan dan diambil oleh perusahaan adalah terus mengembangkan bisnis portofolio melalui akuisisi aset produktif, baik di dalam maupun luar negeri.

Menyadari ruang lingkup bisnis yang cukup kompleks, disertai peluang dan kendala seperti disebut di depan, tidak ada langkah lain yang lebih tepat kecuali meningkatkan kemampuan manajemen. Dalam hal ini, agenda yang harus diprioritas adalah memantapkan implementasi manajemen risiko secara terpadu dari seluruh aspek kegiatan perusahaan, guna memitigasi dan mengendalikan semua risiko yang mungkin terjadi. Kemampuan manajemen risiko telah terbukti sangat efektif dalam upaya memaksimalkan peluang dan meminimalkan dampak negatif, sebagaimana telah menjadi *best practice* di berbagai organisasi termasuk perusahaan-perusahaan migas terkemuka di dunia.

Dewan Komisaris sangat menaruh perhatian dan harapan pada perusahaan untuk menerapkan secara optimal manajemen risiko, yang tidak lain adalah komponen penting dari azas *Good Corporate Governance* (GCG). Pelaksanaan manajemen risiko dipastikan bukan merupakan agenda sulit bagi PHE mengingat beberapa alasan sebagai berikut: Pertama, manajemen risiko telah mulai diimplementasikan, meskipun masih parsial. Kedua, di pihak Direksi beserta jajarannya, telah tersedia para pelaksana yang kompeten dalam berbagai bidang, dan telah terbiasa menghadapi dan

Rising oil and gas price has enhanced Company's income but as several issues on exploration and production activities occurred, has suppressed amount of Company's income. Therefore, decreasing operational expense effort has to be placed as major agenda to be prioritized in optimizing Company's profit. In line with this effort, efficiency principles need to be implemented supported with effectiveness enhancement in every organization activities.

In the midst of less conducive operational activities both on exploration and production activities, PHE is perceived holding positive opportunity regarding extensive Company's experience and ability in managing portfolio assets. Up to the present, it has been realized that this asset has successfully contributed significant profit for the Company. Therefore, several strategic steps that needs to be prepared and decided by the Company relates to portfolio business development throughout productive asset acquisition, both domestic and overseas.

Realizing relatively complex business scope, accompanied by abovementioned obstacles and issues, there is no other appropriate actions besides enhancing management's competencies. Related to this, future agenda that has to be prioritized is strengthening integrated risk management implementation on every corporate activity aspects, to mitigate and manage every possible risk. Risk management performance has proven very effective in maximizing opportunities and minimizing negative impact, as implemented as best practice on several organizations including most leading oil and gas companies worldwide.

The Board of Commissioners placed significant concern and expectation to the Company in optimally implementing risk management that is also an essential part of Good Corporate Governance (GCG) principle. Risk management implementation is ensured to be challenging agenda for PHE considering following reasons. On the Board of Directors and managements' side, there are several competent executive officers from various aspect and have been generally involved in overcoming several risks and issues. Moreover, the Board of Directors is also assisted by supporting organs containing of competent analysts that hold

mengatasi bermacam permasalahan atau risiko. Ketiga, di jajaran Direksi juga telah dilengkapi perangkat pendukung berisikan para analis yang berperan sebagai pemantau dan pengawal, khususnya di dalam Unit Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Pengawas Internal. Di pihak lain, di jajaran Dewan Komisaris juga tersedia perangkat pengawasan berupa dua Komite, yaitu Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia. Kedua komite dalam beberapa tahun terakhir telah ditingkatkan kapasitasnya, dan akan terus diberdayakan guna mendukung kinerja Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan secara efektif.

Dengan demikian, sebenarnya semua komponen sumber daya telah tersedia, tinggal mengintegrasikan semua komponen dalam suatu rangkaian kegiatan yang produktif. Tentu saja bukan pekerjaan sederhana, dibutuhkan komitmen kuat diikuti upaya keras dan interaksi yang rapi, dari semua pihak dalam menerapkan prosedur yang terbaik sesuai dengan standar yang berlaku. Keberhasilan manajemen risiko akan sangat mendukung efektifitas GCG, dan pada gilirannya akan mampu memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan pada khususnya dan Negara pada umumnya.

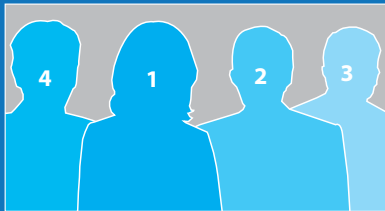
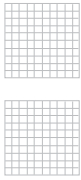
Sebagai penutup dari sambutan ini, Dewan Komisaris mengajak Direksi dan seluruh jajarannya, agar terus-menerus berupaya meningkatkan kompetensi dan kreatifitas, menuju kinerja *excellence*, guna meraih sukses lebih besar, demi kemajuan PHE dan Negara yang kita cintai.

important role as the assessor and supervisor, especially on Risk Management Unit and Internal Audit Unit. On the other hand, the Board of Commissioners is also supported by supervisory organs within the establishment of two Committees, Audit Committee and Risk Management & Human Resources Development Committee. Both Committees, have undergone capacity improvement in the last several years and will always be utilized to support Board of Commissioners' performance in performing effective supervisory function.

Therefore, it can be concluded that every resources components has been available, and only needs to be integrated on productive activities series. Surely the assignment is not easy, strong commitment and hard work as well as effective interaction from every party in implementing best procedure referring to applicable standards is needed. Risk management's success will significantly support GCG effectiveness and provide optimum result for the Company particularly and the State generally.

As the closing statement, the Board of Commissioners invites the Board of Directors and all managements to continuously enhance creativity and competencies, towards excellence performance to obtain greater success, on behalf of PHE and our beloved country advance progression.

Karen Agustiawan
Komisaris Utama
President Commissioner



1. Karen Agustiawan
Komisaris Utama
President Commissioner

2. Yudi Wahyudi
Komisaris
Commissioner

3. Waryono Karno
Komisaris
Commissioner

4. Suryo Suryantoro
Komisaris Independen
Independent Commissioner



DEWAN KOMISARIS

Board of Commisioners



53



LAPORAN TAHUNAN 2012 PT PERTAMINA HULU ENERGI



LAPORAN DIREKSI

Report from Directors





Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pencapaian kinerja Perusahaan di tahun 2012 mencerminkan upaya-upaya Perusahaan dalam mengejar target produksi yang telah ditetapkan oleh Pemegang Saham sekaligus mengusahakan pertumbuhan dan memperluas jangkauan usaha Perusahaan.

Dear Valued Shareholders,

Company's performance achievement in 2012 reflected our effort in realizing production targets as decided by the Shareholders as well as encouraging Company's growth as well as business reach extension.

Salis S. Aprilian
Direktur Utama
President Director

Direksi berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan kinerja operasi dan keuangan serta mengembangkan Perusahaan dengan menerapkan prosedur dan praktek terbaik industri minyak kelas dunia.

Merupakan suatu kebahagiaan untuk menyampaikan laporan ini kepada para pemegang saham, terutama saat PHE berhasil melaksanakan seluruh rencana kerjanya di tahun 2012. Kami perlu sampaikan bahwa walaupun dari sisi pencapaian produksi minyak dan gas masih belum memenuhi target sebagaimana yang diberikan oleh Pemegang Saham kepada kami, namun upaya-upaya yang telah dilakukan seluruh insan pekerja Perusahaan untuk meningkatkan produksi serta mengejar target tersebut sangatlah pantas untuk dihargai. Hal ini tercermin dengan realisasi belanja kapital Perusahaan di tahun 2012 sebesar Rp9,6 triliun yang meningkat sebesar 54% dibandingkan tahun 2011, termasuk keberhasilan mendapatkan temuan cadangan yang cukup menggembirakan di tengah kelangkaan temuan cadangan di Indonesia.

Selain upaya operasional untuk meningkatkan produksi minyak dan gas tersebut, perusahaan juga telah melakukan upaya membenahi Sumber Daya Manusia dan Organisasi dengan tujuan agar proses birokrasi dan jalannya roda usaha Perusahaan dapat lebih lancar. Pindahan kantor dari Kwarnas ke PHE Tower serta upaya restukturisasi organisasi Perusahaan diharapkan dapat memperlancar pencapaian produksi di masa yang akan datang.

Dalam hal kinerja keuangan, kami laporkan bahwa Perusahaan menutup tahun 2012 dengan pertumbuhan laba bersih yang menggembirakan sebesar 125% dari USD296 juta di tahun 2011 menjadi USD667 juta di tahun 2012. Kontribusi utama pertumbuhan laba tersebut berasal dari pertumbuhan pendapatan bisnis minyak dan gas sebesar 17%. Khusus untuk Gas, selain adanya realisasi produksi gas 2012 yang meningkat dibanding tahun 2011, peningkatan tersebut antara lain juga disebabkan adanya kenaikan harga jual rata-rata gas sebesar 24% dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, keberhasilan Perusahaan mempertahankan produksi minyak pada kisaran 21 juta barel selama tahun 2012 juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

The Board of Directors is committed to continuously enhance operational and financial performance as well as develop the Company by implementing world-class oil industry procedures and best practices.

We are grateful to deliver this report to the shareholders, particularly when PT Pertamina Hulu Energi succeeds in implementing every working plan in 2012. We need to state that though oil and gas production achievement is still considered below the target expected by the Shareholders, best effort had been delivered by all Company's employees to raise production and achieve the target worth to be appreciated. This is reflected from Company's capital expenditure realization that in 2012 reached to Rp9.6 trillion or 54% higher compared to 2011, including the accomplishment in finding quite significant reserve findings in the midst of Indonesian reserve scarcity.

Besides operational activity to enhance oil and gas production, the Company also performs Human Resources and Organizational improvement aiming to support the bureaucracy process that the Company's business continuity is sustainable. Office building movements from Kwarnas to PHE Tower and Company's organization restructuring program are expected to encourage future production achievement sustainability.

Regarding the financial performance, we deliver that at the end of 2012, the Company recorded satisfying 125% net income growth from USD296 million in 2011 to USD667 million in 2012. Primary contributor of growth is dominated by oil and gas business revenue that was 17%. Particularly for Gas, besides increasing gas production realization in 2012 compared to 2011, the rise was among others caused by rising gas average selling price amounting to 24% compared to previous year. Besides, Company's accomplishment in maintaining oil production at 21 million barrel level also becomes significant factor that affected Company's profit growth. The gas selling income also experienced improvement that gas business income growth in 2010 was 34% higher.



Pendapatan dari penjualan gas juga mengalami peningkatan, pertumbuhan pendapatan dari bisnis gas selama tahun 2012 ini meningkat sebesar 34%. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan *volume* dengan kumulatif Penjualan gas sebesar 105.18 BSCF di 2011 menjadi 113.25 BSCF di 2012. Pendapatan lainnya memberikan kontribusi sebesar USD146 juta terhadap total pendapatan usaha pada tahun 2012 yang berasal dari DMO (*Domestic Market Obligation*) fees.

Secara keseluruhan beban usaha perusahaan mengalami peningkatan sebesar 26% selama tahun 2012 ini walaupun terjadi dry hole di Blok Karama sehingga harus tetap mengeluarkan biaya sebesar USD106 juta. Meskipun demikian, beban umum dan administrasi perusahaan dapat kami tekan sehingga mengalami penurunan sebesar 36% dari USD77 juta pada tahun 2011 menjadi USD50 juta pada akhir tahun 2012. Tingginya peningkatan pendapatan usaha pada tahun 2012 serta keberhasilan dalam merasionalisasikan beban, mengakibatkan Perusahaan dapat mencatat laba usaha sebesar USD1,1 miliar pada tahun 2012, meningkat sebesar 9,25% dari tahun sebelumnya. Perusahaan juga mencatat peningkatan pendapatan lain – lain sebesar USD317 juta sehingga laba bersih tercatat sebesar USD667 juta.

This was mainly caused by rising volume with gas cumulative production amounted to 105.18 BSCF in 2011 to 113.25 BSCF in 2012. Other incomes also provided contributions amounting to USD146 million towards total operating income in 2012 derived from Domestic Market Obligation (DMO) fees.

Generally, total operating expense of the Company experienced 26% rose during 2012 though dry hole issue occurred at Karama Block that the Company had to allocate USD106 million expense. Thus, general and administration expense of the Company was successfully managed that recorded 36% decrease from USD77 million in 2011 to USD50 million at the end of 2012. Significant increase on operating income of 2012 and our accomplishment in expense rationalization successfully brought the Company in booking operating income amounting to USD1.1 billion in 2012, 9.25% increase compared to previous year, the Company also recorded other revenue increase amounting to USD317 million that while the net income recorded amounting to USD667 million.

Tinjauan 2012

Pada tahun 2012 kami melanjutkan upaya untuk memastikan tercapainya target produksi yang terus meningkat setelah bergabungnya aset Blok West Madura Offshore (WMO) pada pertengahan tahun 2011 sambil tetap mempertahankan pertumbuhan pada aset lainnya.

Demikian juga, mengembangkan pertumbuhan usaha minyak & gas inkonvensional, khususnya Gas Methana Batubara (GMB). Perusahaan berupaya untuk terus memperkuat kinerja keuangan dengan melakukan evaluasi terhadap seluruh aset dan mengusulkan divestasi atas aset yang memiliki kinerja rendah serta melakukan efisiensi operasi.

Perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kegiatan eksplorasi dan pengembangan aset-aset produksi di Indonesia dan di luar negeri, sambil meningkatkan harmonisasi hubungan dengan mitra, mengingat usaha Perusahaan adalah portofolio wilayah kerja minyak dan gas yang memerlukan mitra dengan beragam budaya dan karakter. Pada tahun 2012 masih terdapat beberapa permasalahan dengan mitra yang berakibat adanya gangguan operasi namun dengan semangat partnership yang selalu mengedepankan kepentingan operasi produksi, permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Perusahaan telah mencapai kemajuan dalam pengembangan proyek-proyek utama di Blok WMO, Blok Jambi Merang dan Blok ONWJ. Investasi di Blok WMO, telah menyerap anggaran paling besar, antara lain untuk meningkatkan pemboran eksplorasi, pemboran pengembangan dan pembangunan fasilitas produksi. Jumlah *Jack Up Rig* untuk pemboran di WMO pada akhir tahun 2012 telah menjadi 4 buah, dari semula 2 buah di akhir tahun 2011. Pengadaan rig tersebut menemui tantangan besar karena pada saat itu terjadi kelangkaan *Jack Up Rig* di pasar dunia.

2012 Review

In 2012, we sustain our effort to ensure increasing production target achievement after the West Madura Offshore Block acquisition in the middle of 2011 while continuously maintain other assets growth.

Thus, developing non-conventional oil & gas business growth, especially Coalbed Methane (CBM). The Company aims to strengthen its financial performance by conducting evaluation on every assets and performing divestment on low-perform assets as well as operational efficiency.

The Company always committed to increase exploration activity as well as domestic and overseas production assets development while simultaneously also enhance harmonious relation with partners, considering Company's business is oil and gas operational area portfolio that requires various culture and character partners. In 2012, there were several issues with our partners that affected operational activities but within partnership spirit that always promotes production operational interest, the issues were effectively settled.

The Company has accomplished progress on major projects development at WMO Block, Jambi Merang Block and ONWJ Block. Investment at WMO Block absorbed most significant budget among others to increase exploration drilling, development drilling and production facility construction. Total numbers of Jack Up Rig for drilling at WMO at the end of 2012 became 4 pieces, from 2 pieces in 2011. The rig procurement faced major constrain because at the moment, Jack Up Rig scarcity occurred at world market.



Beberapa proyek penting tahun 2012 sebagai kelanjutan tahun sebelumnya antara lain adalah Proyek Pembangunan Platform PHE-38B, PHE-39, PHE-54 dan re-aktivasi PHE-40 di Blok WMO, dengan status tahap penyelesaian, Proyek Pengembangan Lapangan Gas APNF di Blok ONWJ yang selesai dan mulai berproduksi pada bulan Mei 2012, Proyek Pengembangan Lapangan Gas Senoro di Blok Senoro Toili yang direncanakan onstream pada tahun 2014, Proyek Pembangunan Kilang DSLNG yang akan menerima gas dari Lapangan Senoro juga direncanakan onstream di tahun 2014.

Several significant projects in 2012 as the continuity of previous year such as PHE-38B, PHE-39, PHE-54 Platform Construction Project as well as PHE-40 reactivation at WMO Block, that is on finishing stage; APNF Gas Field Development Project at ONWJ Block that has been finished and will start to produce on May 2012; Gas Senoro Field Development Project at Senoro Toili Block that is planned to be onstream in 2014; DSLNG Refinery Construction Project that will receive gas from Senoro Field that is also planned to be onstream in 2014.

Pemboran eksplorasi yang telah dilaksanakan pada tahun 2012 sebanyak 24 sumur dan telah menemukan tambahan *Contingent Resources (2C)* sebesar 39 MMBOE. Disamping tambahan *Contingent Resources (2C)*, pada tahun 2012 Perusahaan juga menambah cadangan (P1) sebesar 10.1 MMBOE dengan telah disetujuinya POD Lapangan PHE-38B di Blok WMO, Lapangan FSB dan YY di Blok ONWJ di akhir tahun 2012.

Exploration drilling that had been performed in 2012 amounted to 24 wells and already found additional Contingent Resources (2C) amounted to 39 MMBOE. Besides additional Contingent Resources (2C), in 2012, the Company also added reserve (P1) amounted to 10.1 MMBOE within the approval of PHE-38B Field POD at WMO Block, FSB Field and YY at ONWJ Block at the end of 2012.

Dari sisi produksi, Perusahaan berhasil menahan laju penurunan produksi alami di lapangan-lapangan yang ada melalui berbagai cara, seperti memelihara tekanan *reservoir*, pengeboran pengembangan, pengeboran infill, *workover*, *well service*, meminimalkan tekanan *drawdown* dengan pengeboran horizontal, dan menerapkan *waterflood (secondary recovery)* di Lapangan Echo ONWJ. Bahkan, beberapa aset Perusahaan telah melampaui sasaran produksi yang ditargetkan, antara lain di Blok Jambi Merang, Kakap, Tengah Kalimantan di tahun 2012.

From production side, the Company successfully retained natural production decrease at existing field throughout several methods, such as maintaining reservoir pressure, development drilling, infill drilling, workover, well service, minimizing drawdown pressure by performing horizontal drilling and implementing waterflood (secondary recovery) at ONWJ Echo Field. Moreover, several Company's assets have exceeded production target, such as at Jambi Merang, Kakap, Tengah Kalimantan Blocks in 2012.

Bisnis Baru

Pada tahun 2012 Perusahaan juga mengintensifkan operasi di aset-aset GMB untuk mengejar target initial produksi komersial sesuai kontrak dengan pemerintah dan mencari mitra strategis baru untuk pengembangan lebih lanjut. Upaya yang dilakukan Perusahaan telah membuahkan hasil dengan initial produksi gas GMB di Blok Muara Enim pada tanggal 26 November 2012.

Prospective Business

In 2012, the Company also intensified operations at CBM assets to chase commercial production initial target in accordance with Government contract and proposing new strategic partners for further development. Several efforts had been conducted by the Company proved result with CBM gas production initial at Muara Enim Field at November 26th, 2012.

Selain mengintensifkan aset Migas inkonvensional di Indonesia, Perusahaan juga melihat peluang-peluang baru baik di Indonesia maupun di Luar Negeri untuk memperluas dan menambah aset serta cadangan baru maupun kerjasama lebih lanjut dengan perusahaan minyak di negara lain.

Perusahaan pada tahun 2012 telah menambah porsi kepemilikan di Blok ONWJ melalui akuisisi *Participating Interest* dari Talisman di blok tersebut sebesar 5%, sehingga diharapkan akan menambah porsi produksi migas dari blok tersebut. Perusahaan juga terus mengintensifkan pelaksanaan proyek EOR di Lapangan Bamboo West Sudan bekerjasama dengan ITB menggunakan *Surfactant Smart Chemical Modifier for Enhance Oil Recovery* (SEMAR) berhasil meningkatkan produksi dari 25 BOPD menjadi 985 BOPD.

Perusahaan juga melihat peluang baru dalam menambah *revenue* dengan melakukan re-negosiasi kenaikan harga gas di Blok WMO, ONWJ, Ogan Komering, dan Jambi Merang sehingga diperoleh tambahan pendapatan sebesar USD178 juta.

Optimasi Aset dan Kemitraan Strategis

Sepanjang tahun 2012 Perusahaan berusaha mewujudkan optimalisasi aset yang dimiliki, termasuk aset sesama anak perusahaan di lingkungan Pertamina, serta melaksanakan kemitraan strategis baik dengan anak perusahaan di lingkungan Pertamina maupun mitra di luar Pertamina.

Perusahaan selama tahun 2012 telah melakukan penambahan rig untuk percepatan pemboran Eksplorasi & Pengembangan dalam rangka meningkatkan produksinya antara lain melalui kerjasama strategis dengan PDSI. Untuk pertama kalinya tahun 2012 PDSI mengadakan rig *offshore* yang selanjutnya digunakan untuk pemboran di Blok WMO (Rig Java Star) yang merupakan *Jack Up Rig* ke-4 di tahun 2012.

Perusahaan di tahun 2012 telah meresmikan penggunaan *Floating Storage Offloading* (FSO) di Blok WMO yang merupakan FSO pertama milik Pertamina Shipping dan diberi nama FSO Pertamina Abherka. Selain itu Perusahaan juga melakukan kerjasama dengan Pertamina Bina Medika (Pertamedika) dalam hal pemeliharaan kesehatan pekerja, evakuasi keadaan darurat di lapangan, *Medical Check Up* (MCU) dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Besides intensifying non-conventional oil and gas assets in Indonesia, the Company also strives for other prospective opportunities both in Indonesia or overseas to extend and enhance new assets and reserves as well as advance partnership with oil Companies from other countries.

The Company added ownership percentage at ONWJ Bloc in 2012 through Participating Interest acquisition from Talisman at the Block amounting to 5% that it is expected to enhance oil production from the block. The Company also continuously intensifies EOR project implementation at Bamboo West Sudan Field in cooperation with ITB using Surfactant Smart Chemical Modifier for Enhance Oil Recovery (SEMAR) that successfully enhanced production from 25 BOPD to 985 BOPD.

The Company also assesses new opportunity in increasing revenue by performing re-negotiation on gas price rise at WMO, ONWJ, Ogan Komering and Jambi Merang Blocks that obtained additional revenue amounting to USD178 million.

Asset Optimization and Strategic Partnership

During 2012, the Company strived to realize existing assets optimization, including inter-assets with subsidiaries of Pertamina, as well as establishing strategic partnership both with subsidiaries of Pertamina or partners from other Companies.

The Company conducted rig addition in 2012 to accelerate Exploration & Development drilling to increase its production such as throughout strategic partnership with PDSI. For the first time, in 2012, PDSI performed rig offshore that later will be utilized to perform drilling at WMO Bloc (Rig Java Star) that is also 4th Jack Up Rig in 2012.

The Company inaugurated Floating Storage Offloading (FS) utilization at WMO Block that is first FSO owned by Pertamina Shipping and named FSO Pertamina Abherka. Besides, the Company also established cooperation with Pertamina Bina Medika (Pertamedika) in maintaining employees health, filed emergency condition evacuation, Medical Check Up (MCU) and Corporate Social Responsibility (CSR) implementation. Technical Assistance Contract (TAC) Management at Poleng field



Pengelolaan *Technical Assistance Contract* (TAC) lapangan Poleng milik Pertamina EP (PEP) yang semula dilakukan oleh mitranya (Kodeco), sejak pengalihan ke PHE dikelola oleh PHE WMO bekerja sama dengan PEP.

Meski berhasil atas temuan beberapa sumur eksplorasi, namun masih belum cukup untuk mengimbangi laju penurunan alami terhadap sumur-sumur pengembangan yang relatif merupakan lapangan tua dengan fasilitas produksi yang terbatas. Berdasarkan hasil kajian GGROPFD sebagian besar wilayah eksisting Perusahaan merupakan daerah mature sehingga perlu dilakukan *management reservoir* dengan lebih seksama. Untuk meningkatkan produksi selain dilakukan pemboran yang selektif perlu ditingkatkan IOR dan EOR. Selain itu, untuk memperkecil risiko Perusahaan menggandeng beberapa *partners* untuk melakukan kegiatan Eksplorasi – Produksi dan pendanaan.

owned by Pertamina EP (PEP) that was performed by its partner (Kodeco) before, after the transfer to PHE managed by PHE WMO in cooperation with PEP.

Eventhough succeeded in finding several exploration wells, still considered inadequate to balance natural decrease swift on relatively mature development wells with limited production facility. Referring to GGROPFD assessment result, most of existing area of the Company is mature area that the reservoir management needs to be thoroughly performed. To increase production, besides performign selective drilling, IOR and EOR also need to be improved. Furthermore, to minimize risk, the Company propose several partners to conduct Production – Exploration and financing activity.

Prospek 2013

Seiring dengan dinamika pasar energi dan ekonomi global, Perusahaan akan berfokus pada eksplorasi dan produksi minyak & gas. Strategi kami saat ini terdiri dari empat bagian utama: memperkuat portofolio aset produksi, termasuk akuisisi, meningkatkan indeks jangka waktu cadangan melalui eksplorasi dengan kualitas yang tinggi, menyelesaikan semua proyek utama sesuai rencana, dan mempercepat pertumbuhan bisnis Energi Terkait lainnya melalui kemitraan.

Kami menekankan 'kualitas' daripada 'kuantitas' dalam setiap inisiatif Perusahaan. Kami akan fokus pada kinerja komersial dalam setiap keputusan bisnis untuk memastikan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis Perusahaan. Oleh karenanya, tahun lalu kami telah menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran 2013 Perusahaan, termasuk *Key Performance Indicator* (KPI).

Target produksi di tahun 2013 adalah 167.651 BOEPD (bareil setara minyak per hari), dengan biaya operasi per unit sebesar USD 14.9/BOE. Perusahaan juga akan berupaya secara maksimal untuk mempercepat produksi dari penemuan yang ada, dan pada saat yang sama melanjutkan kemajuan proyek-proyek utama agar dapat diselesaikan sesuai rencana. Divestasi selektif akan terus dilakukan, terutama untuk aset-aset eksplorasi yang tidak strategis. Demikian pula Perusahaan akan lebih agresif namun tetap selektif mencari mitra strategis untuk bekerja sama dibidang usaha energi, portofolio, pengembangan dan peningkatan produksi serta kerja sama bidang lainnya.

Tata Kelola Perusahaan

Kegiatan dan perilaku bisnis Perusahaan senantiasa didasarkan atas tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian dengan melihat perkembangan/dinamika bisnis yang ada dan manajemen risiko dalam berbagai fungsi dan tanggung jawab. Di samping itu selama beberapa tahun terakhir, kami telah menerapkan sistem *Whistle Blowing*, yang sejalan dengan program PT Pertamina (Persero). Di dalam sistem tersebut memungkinkan kalangan internal maupun eksternal secara rahasia melaporkan penipuan, ketidakjujuran, pelecehan, perilaku tidak etis, bahaya keamanan dan masalah lain yang dapat berdampak negatif terhadap Perusahaan atau masyarakat. Selama tahun 2012 tidak ada temuan signifikan terkait dengan pelanggaran Tata Kelola Perusahaan.

2013 Prospects

In line with global energy market and economy dynamics, the Company will focus on oil & gas production and exploration. Our current strategy consists of four primary parts: strengthening production asset portfolio, including acquisition; improving reserve period index through high quality exploration; completing every primary projects in line with the plan' and accelerating other related energies business growth through strategic partnerships.

We emphasize quality beyond quantity in every Company's initiatives. We will focus on commercial performance at every business decision to ensure Company's profitability and business sustainability. Therefore, we had implemented Company's 2013 Working and Budget Plan including the Key Performance Indicators (KPI) in 2011.

Production target in 2013 is 167.651 BOEPD (barrel oil equal per day) with operating expense per unit amounting to USD14.9/BOE. The Company also accelerates production from existing finding, and simultaneously continuing major projects progress that they can be finished according to the plan. Selective divestment will also be performed, especially for less-strategic exploration assets. Thus, the Company will also be more aggressive in proposing strategic partners for establishing partnership in energy business, portfolio, development as well as production improvement and other partnerships.

Good Corporate Governance

Company's business behavior and activities are always referring to Good Corporate Governance that implements prudent principles by considering existing business dynamics/developments and risk management at every functions and responsibilities. Furthermore, for the last current years, we also have implemented Whistleblowing that is in line with PT Pertamina Persero program. On the system, encouraged internal or external parties to report any fraud, cheat, abuse, unethical behavior, security threat or other issues that may deliver negative impact to the Company as well as society. In 2012, there is no significant finding regarding Good Corporate Governance violations.



Dalam tahun 2013, kami ingin menekankan bahwa Perusahaan akan menghadapi tantangan lain dan mengejar pencapaian baru yang lebih baik dari sebelumnya dengan memanfaatkan peluang-peluang yang kami miliki. Dengan basis keuangan yang kuat dan kegiatan operasi yang beragam, serta organisasi yang solid, masa depan yang cerah pasti akan dapat diraih.

Akhir kata, atas nama Direksi, kami sampaikan apresiasi kepada para pemegang saham, mitra usaha dan Dewan Komisaris, serta seluruh karyawan PHE, atas dedikasi dan kepercayaannya. Kami juga sangat berterima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia, termasuk Pertamina Persero, Departemen ESDM dan SKKMigas atas dukungan dan bimbingannya, serta kepada pemerintah setempat di negara-negara tempat kami beroperasi.

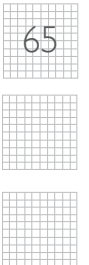
In 2013, We'd like to emphasize that PT Pertamina Hulu Energi is will face other challenges and pursue coming prospective objectives, by utilizing our existing opportunities. Within reliable financial basis and various operational activities as well as solid organization, better brighter future is possible to be conquered.

Last but not least, on behalf of the Board of Directors, I addressed noble appreciation to the Shareholders, business partners and Board of Commissioners as well as all employees of PHE, for their trust and dedication. We would also deliver our gratitude to Government of Republic of Indonesia, including Pertamina (Persero) and SKKMigas for their supports and guidance, as well as Government at our operational countries.

Salis Aprilian
Direktur Utama
President Director

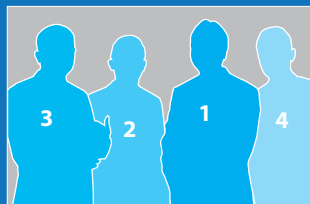


DIREKSI *Board of Directors*



65

LAPORAN TAHUNAN 2012 PT PERTAMINA HULU ENERGI



- 1. Salis S. Aprilian**
Direktur Utama
President Director
- 2. Ignatius Tenny Wibowo**
Direktur Usaha
Internasional
*International Business
Director*
- 3. Eddy Purnomo**
Direktur Operasi
Operational Director
- 4. Yayok Tuhoyoto
Wisanggo**
Direktur Keuangan
Financial Director



BK-55-V-01

5

TINJAUAN FUNGSIONAL DAN OPERASIONAL

*Functional
and Operational
Review*

Sungai Kenawang Gas Plant, Jambi Merang Block

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource

Peran sumber daya manusia yang tepat merupakan kunci keberhasilan perusahaan untuk mencapai sasaran yang dikehendaki oleh seluruh pemangku kepentingan.

Memahami pentingnya kontribusi sumber daya manusia bagi pencapaian perusahaan maka perusahaan melaksanakan inisiatif strategis untuk memperkuat kapabilitas organisasi dan kompetensi individu.

Appropriate role of Human Resources element becomes key factor in ensuring Company's success to achieve targeted objectives. Understanding the importance of Human Resources' contribution to Company's performance achievement, the Company conducted several strategic initiatives to strengthen organizational capability as well as the competence of its employees.

Manajemen SDM

Pertumbuhan aset PHE yang tinggi di tahun 2012 memerlukan peningkatan kapabilitas organisasi dan kualitas sumber daya manusia yang tepat. Peran sumber daya manusia yang tepat merupakan kunci keberhasilan perusahaan untuk mencapai sasaran yang dikehendaki oleh seluruh stakeholder. Memahami pentingnya kontribusi sumber daya manusia bagi pencapaian perusahaan maka manajemen melaksanakan inisiatif strategis untuk memperkuat kapabilitas organisasi dan kompetensi individu.

PHE merupakan perusahaan portofolio energi yang memiliki 40 Anak Perusahaan (AP) yang bergerak di usaha eksplorasi dan produksi minyak & gas bumi serta energi alternatif gas metana batubara. Jumlah AP tersebut diprediksi akan terus meningkat seiring dengan rencana Pertamina (Persero) untuk mengakuisisi blok migas baru yang berlokasi di dalam negeri dan di luar negeri. Setiap AP yang diakuisisi memiliki pola pengelolaan sumber daya manusia yang bervariasi. Umumnya perbedaan terletak pada kebijakan sumber daya manusia dan perangkat sistem pendukungnya. Perbedaan tersebut mutlak dikelola secara efektif agar dapat menjadi *value* untuk perusahaan.

People Management

PT Pertamina Hulu Energi's significant asset growth in 2012 required effective organizational capability and human resources quality improvement. Appropriate role of Human Resources becomes key factor in ensuring Company's success to achieve objectives targeted by all stakeholders. Understanding the importance of Human Resources' contribution to Company's performance achievement, the Company conducted several strategic initiatives to strengthen organizational capability as well as the competence of its employees.

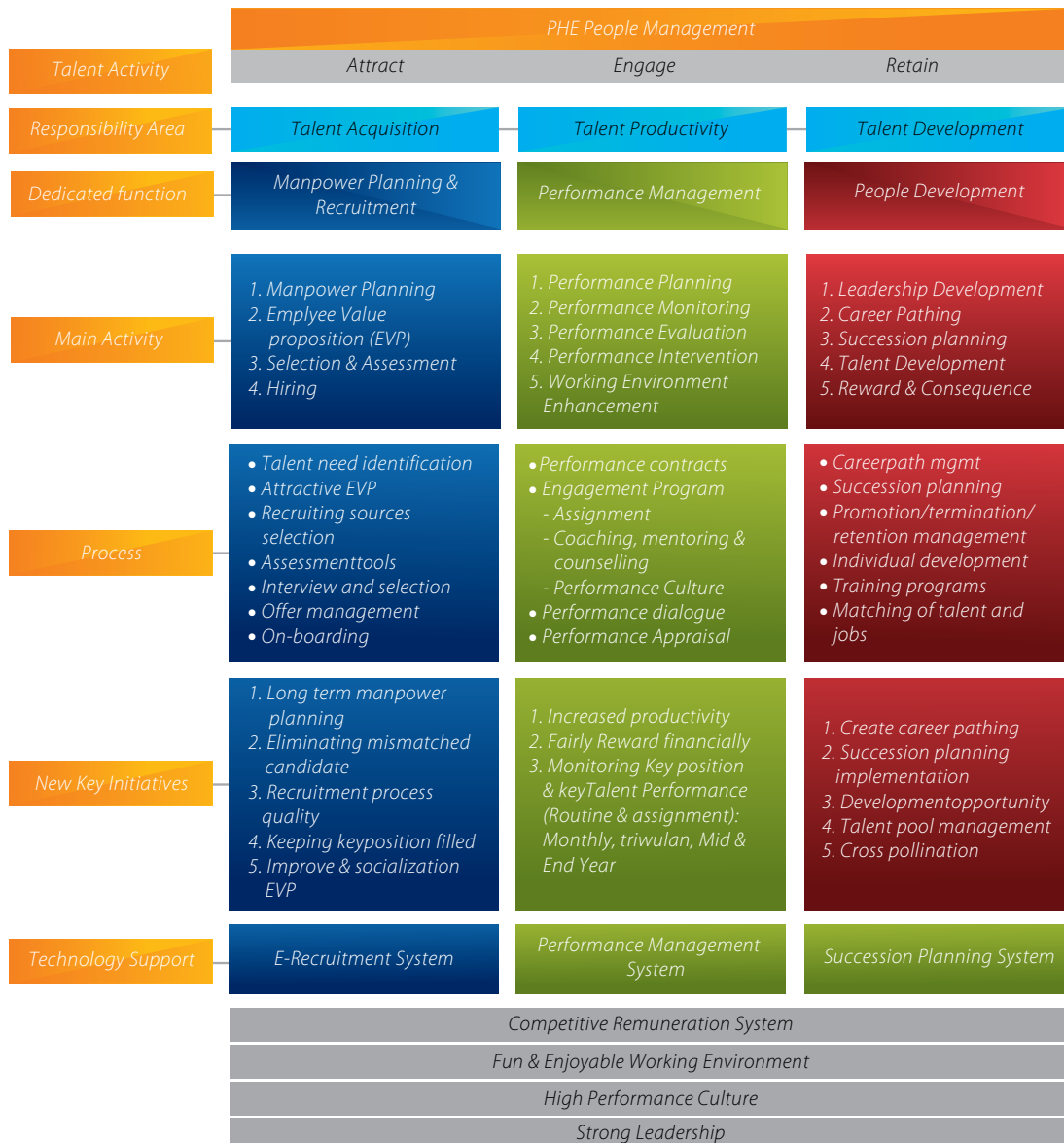
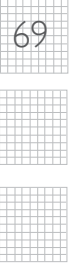
Pertamina Hulu Energi is energy portfolio company that holds 40 subsidiaries operating in oil & gas as well as coalbed methane exploration and production business. The amount of subsidiaries is predicted to be higher considering the Pertamina cooperation's plan to acquire new oil and gas bloc located both domestic or overseas. Every acquired subsidiary holds variety Human Resources management. Generally, the differentiation lies on Human Resources policy and its infrastructure. The different policies and infrastructures need to be effectively managed that they will transform into a value to the Company.

Aspek Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi menjadi fokus manajemen Pertamina Hulu Energi guna mendukung pencapaian kinerja Perusahaan.

Human Resources and Information Technology aspects become the focus of PT Pertamina Hulu Energi's management to encourage Company's performance.

Upaya menghadapi tantangan perbedaan sistem dan mekanisme di setiap AP maka Perusahaan perlu membangun organisasi dan sistem yang terintegrasi, serta pola pengembangan sumber daya manusia yang profesional untuk mengelola berbagai macam varian bisnis perusahaan. Dalam upaya mensinergikan seluruh potensi yang dimiliki maka manajemen mengarahkan seluruh elemen organisasi termasuk AP untuk memiliki budaya, organisasi, sistem, kebijakan dan semangat yang saling bersinergi menjadi satu kekuatan yang utuh menuju Spirit One PHE.

The effort to overcome system and mechanism diversity in every subsidiary, the Company needs to develop integrated system and organization as well as professional Human Resources development scheme to manage various Company's business variety. As an effort to synergize all of Company's potential, the management directed all organizational elements, including the subsidiaries, to hold synergic culture, organization, system, policy and spirit that will become one integrated power towards One PHE Spirit.



Pengelolaan Sumber Daya Manusia

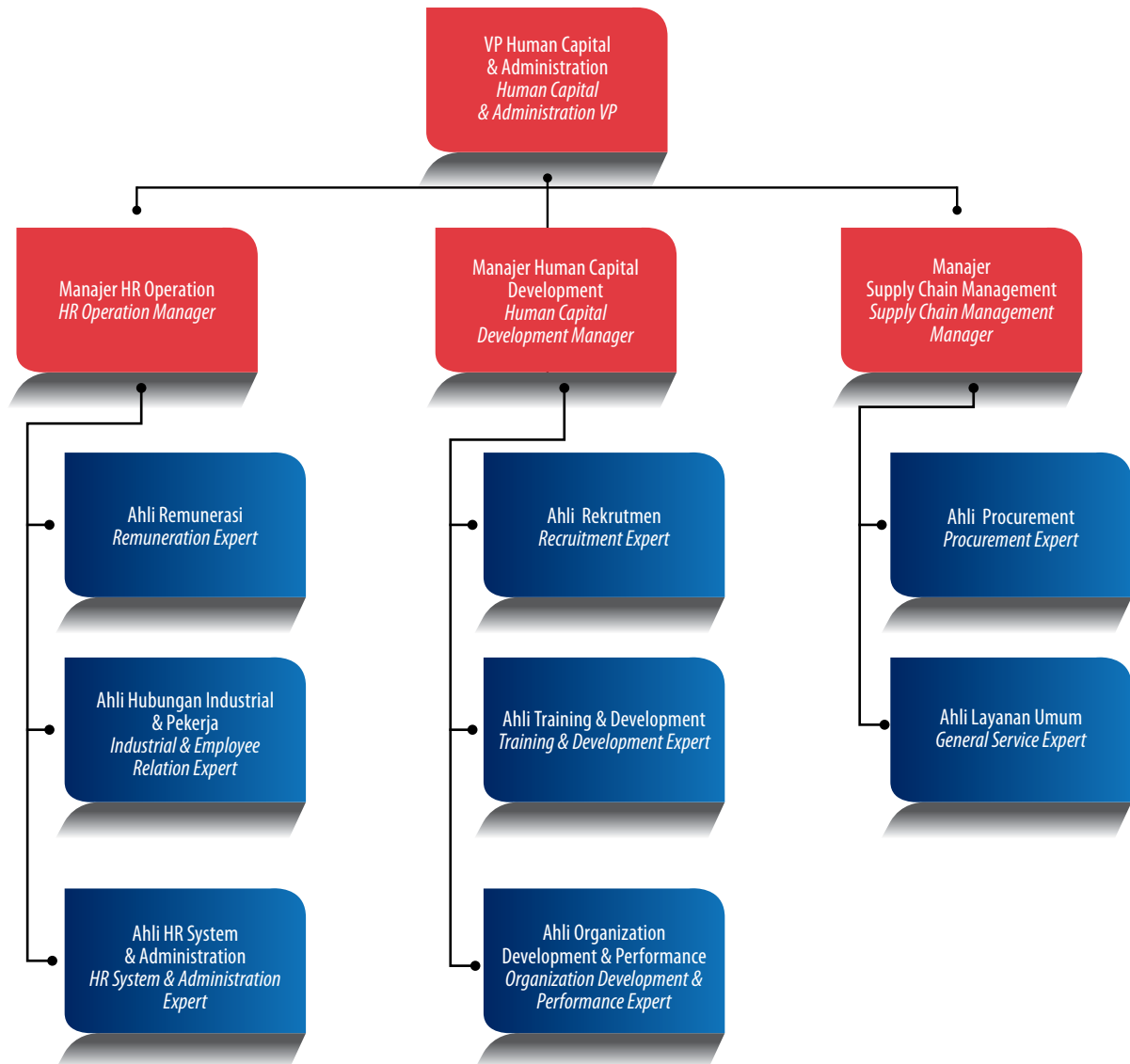
Pengelolaan Sumber Daya Manusia dikelola oleh Fungsi Human Capital & Administration.

Human Resources Management

Human Resources management is managed by Human Capital & Administration Function.

Struktur Organisasi Sumber Daya Manusia

Human Resources Organizational Structure





Komposisi dan Jumlah Karyawan

Seiring dengan pertumbuhan bisnis Perusahaan, Pertamina Hulu Energi melakukan optimalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia, dengan tetap memperhatikan kepentingan karyawan. Jumlah karyawan pada tahun 2012 adalah 348 Orang atau mengalami peningkatan 10% dari tahun 2011 yang berjumlah 317 orang.

Perusahaan terus meningkatkan jumlah dan keahlian tenaga kerja terkait dengan berbagai pengembangan bisnis yang akan dilakukan.

Employees Number and Composition

In line with the Company's business growth, PT Pertamina Hulu Energi performed optimization in Human Resources management within the consideration on employees' necessity. Number of employees in 2012 was 348 employees or 10% higher compared to 2011 that was 317 employees.

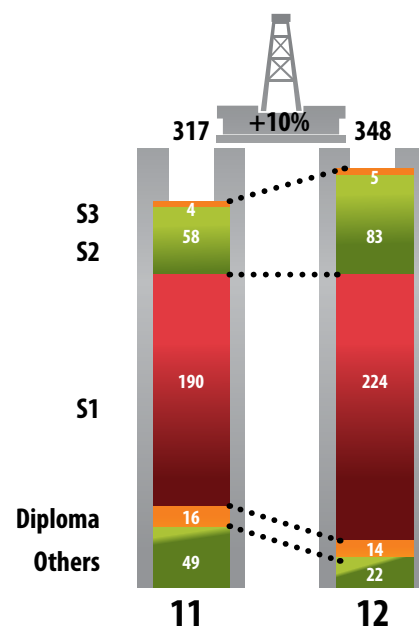
The Company keeps improving employees number and expertise regarding several business development conducted.

PERKEMBANGAN JUMLAH KARYAWAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR EMPLOYEES NUMBER GROWTH IN THE LAST 5 YEARS

2008	2009	2010	2011	2012
49	178	281	317	348

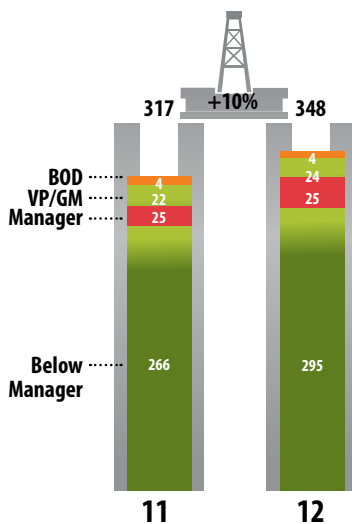
KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKANNYA EMPLOYEES COMPOSITION BASED ON EDUCATIONAL LEVEL

Pendidikan	2008	2009	2010	2011	2012
SD-SMA (Sederajat) <i>High School (Equal)</i>	1	22	26	49	22
Diploma (D-3) <i>Diploma</i>	1	12	18	16	14
Sarjana (S-1) <i>Bachelor</i>	34	109	174	190	224
Pasca Sarjana (S-2) <i>Master Degree</i>	13	34	61	58	83
S-3 <i>Doctoral Degree</i>	-	1	2	4	5
Jumlah Total	49	178	281	317	348



Mayoritas pekerja PHE berlatar belakang pendidikan S1 dengan prosentase pekerja sebesar 64% dari total seluruh pekerja. Jumlah tersebut meningkat 15,4% dari tahun 2011. Berikutnya, pekerja dengan latar belakang pendidikan S2 menjadi mayoritas kedua terbanyak dengan prosentase sebesar 23,8%. Jumlah pekerja S2 di tahun 2012 meningkat tajam sebesar 30% dari tahun 2011.

Most of PHE's employees hold educational background at Bachelor Degree level with 64% percentage from all employees. The number increased 15,4% compared to 2011. Hereinafter, the employees with Master Degree level educational background becomes second most majorities with 23,8% percentage. Number of Master Degree level employee in 2012 sharply rose amounting to 30% compared to 2011.



KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI EMPLOYEES COMPOSITION BASED ON ORGANIZATIONAL LEVEL

Level	Tingkatan Position	2008	2009	2010	2011	2012
1	Dewan Direksi <i>Board of Director</i>	4	4	4	4	4
2	Vice President/General Manager	18	22	22	22	24
3	Manajer <i>Manager</i>	15	21	24	25	25
4	Dibawah Manajer <i>Below Manager</i>	12	131	231	266	295
Jumlah Total		49	178	281	317	348

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN USIA EMPLOYEES BASED ON AGE

No	Usia Age	2008	2009	2010	2011	2012
1	20-30 tahun <i>20-30 years</i>	7	32	48	60	83
2	31-40 tahun <i>31-40 years</i>	14	22	50	71	82
3	41-50 tahun <i>41-50 years</i>	17	66	93	99	110
4	51-60 tahun <i>51-60 years</i>	11	58	90	87	73
Jumlah Total		49	178	281	317	348



KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN EMPLOYEES COMPOSITION BASED ON SEX						
No	Jenis Kelamin Sex	2008	2009	2010	2011	2012
1	Laki-Laki Male	43	163	252	283	306
2	Perempuan Female	6	15	29	34	42
Jumlah Total		49	178	281	317	348

KOMPOSISI KARYAWAN YANG MENINGGAL DUNIA NUMBER OF PASSED AWAY EMPLOYEES						
No	Jenis Kelamin Sex	2007	2008	2009	2010	2011
1	Laki-Laki Male	-	-	1	-	-
2	Perempuan Female	-	-	-	-	-
Jumlah Total		-	-	1	-	-

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Organisasi dan Pola Pengelolaan

Sumber Daya Manusia

Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang sangat tergantung atas kapabilitas organisasi dan pola pengelolaan sumber daya manusia. Perusahaan membutuhkan organisasi yang mumpuni, solid dan terintegrasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam rangka meningkatkan kehandalan organisasi untuk menjawab tantangan bisnis maka Perusahaan melaksanakan inisiatif re-organisasi di lingkungan PHE korporat, PHE ONWJ dan PHE WMO. Tujuan strategis re-organisasi tersebut yaitu untuk mengoptimalkan sinergi antara PHE korporat dengan AP khususnya dengan PHE ONWJ dan PHE WMO. Tahap awal program re-organisasi ini dimulai dari bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan Februari 2013. Fokus utamanya yaitu menyusun *blueprint* organisasi PHE kelas dunia yang solid dan terintegrasi dengan seluruh AP-nya. Tahap berikutnya akan berlangsung di tahun 2013 dengan fokus aktivitas yaitu mengimplementasikan perubahan struktur organisasi beserta kelengkapannya. Diharapkan implementasi re-organisasi PHE dapat meningkatkan kehandalan Perusahaan dalam mencapai sasaran bisnisnya.

Human Resources Development

Organizational Development and Human Resources Management Scheme

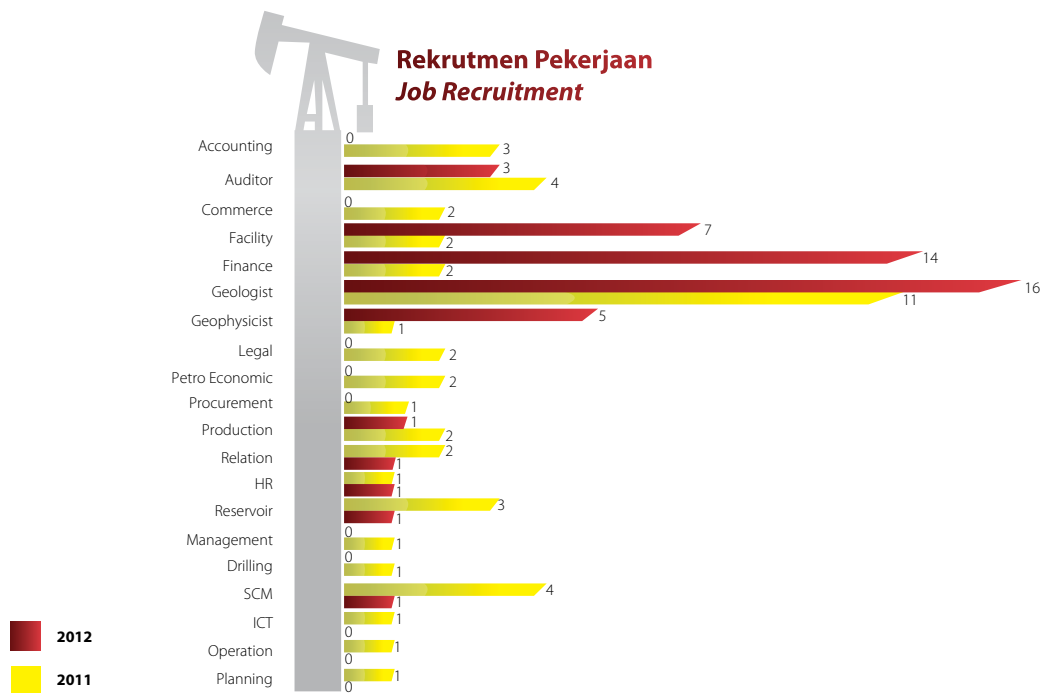
Company's ability to grow and evolve is highly related to organizational development and Human Resources Management scheme. The Company requires reliable, solid and integrated organization to achieve Company's objectives. To enhance organizational accountability in answering business challenge, the Company performed re-organization initiative at PHE corporate, PHE ONWJ and PHE WMO neighborhood. The strategic objective of the re-organization is to optimize the synergy between PHE Corporate with the subsidiaries especially PHE ONWJ and PHE WMO. The early stage of the re-organization program was started in August 2012 to February 2013. Primary focus of the stage is to design solid and integrated world class PHE organizational blueprint with all of its subsidiaries. Next stages will be held in 2013 by focus activity to implement organization structure and its supplementary revision. The implementation of PHE re-organization is expected to enhance Company's reliability in achieving its business objectives.

Perencanaan Sumber Daya Manusia & Rekrutmen

Sejalan dengan kebutuhan bisnis, selama tahun 2012 perusahaan telah merekrut Pekerja berpengalaman sebanyak 39 Pekerja. Komposisi mayoritas adalah pekerja berlatar belakang GGRPGD (*Geologist, Geophysicist, Reservoir Engineer, Production Facilities & Drilling*) dengan prosentase sebesar 50%. Pekerja yang direkrut tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengisian di PHE dan JOB. Proses rekrutmen masih terus berjalan dengan berbagai *improvement* untuk mempercepat proses serta meningkatkan kualitas dari hasil rekrutmen.

Human Resources Planning & Recruitment

Referring to the Company's business necessity, in 2012 the Company had recruited 39 experienced employees. The majority composition is GGRPGD (*Geologist, Geophysicist, Reservoir Engineer, Production Facilities & Drilling*) background employees with 50% percentage. The recruited employees are aimed to meet PHE and JOB post fulfillment. The recruitment process is remaining with several improvements to accelerate the process as well as improving the quality of recruitment process.



Manajemen Kinerja

Dalam rangka mendukung terwujudnya sasaran perusahaan, maka Perusahaan membangun sistem Manajemen Pengelolaan Kinerja Perusahaan yang terintegrasi dan efektif dalam mengukur sasaran-sasaran tersebut. Manajemen telah merumuskan Sasaran Strategis dan KPI 2012 melalui metode pendekatan *Balanced Scorecard*. Untuk menjamin implementasi Manajemen Pengelolaan Kinerja ini dapat terwujud sesuai ekspektasi maka Manajemen mengembangkan sistem aplikasi yang *reliabel* serta kompatibel dalam mendukung monitoring pencapaian kinerja KPI 2012.

Performance Management

To support the realization of Company's objectives, the Company develops integrated and effective Company's Performance Management system in measuring those objectives. The management has formulated strategic objectives and KPI 2012 with *Balance Scorecard* approach. To ensure that Performance Management implementation can be realized in accordance with the expectation, the Management develops reliable and compatible application system in supporting KPI 2012 performance achievement monitoring.

Sasaran dari implementasi sistem ini yaitu agar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kinerja organisasi dan individu secara lebih cepat, efektif, efisien dan tepat sasaran. Selain itu, sistem ini diharapkan dapat menjadi alat komunikasi dan sumber informasi bagi Manajemen PHE dalam mengambil keputusan yang strategis terkait dengan pencapaian sasaran strategis perusahaan.

The objective of this system implementation is to enhance organization and individual performance management quality in fast, effective and efficient manners. While, the system is also expected to be the communication instrument and information source for PHE Management in taking strategic decision related with Company's strategic objectives achievement.

Pelatihan

Komitmen Perusahaan untuk meningkatkan kapabilitas individu dibuktikan dengan peningkatan *learning days* yang merupakan indikator pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan pekerja. Total *learning days* tahun 2012 meningkat 31% dari tahun 2011. Jumlah peserta training di tahun 2012 mengalami peningkatan 2 (dua) kali lipat dari tahun sebelumnya.

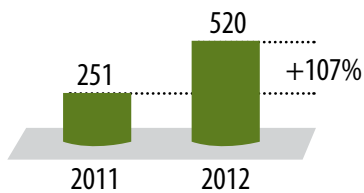
Trainings

Company's commitment to improve individual capability was proven by conducting learning days enhancement that is also an indicator of employees training and development program implementation. Total learning days in 2012 increased 31% compared to 2011. Number of training participant in 2012 experienced 2 (two) times rose compared to previous year.

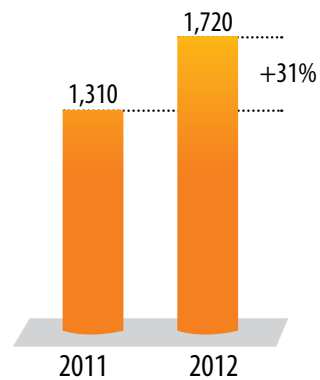
Program Pelatihan & Pengembangan Pekerja PHE Tahun 2012 terfokus pada bidang teknis dengan prosentase 69% dari total pelatihan yang dilaksanakan. Jumlah ini meningkat 96% dari tahun sebelumnya. Aktivitas training teknis pada tahun 2012 sangat tinggi dikarenakan organisasi membutuhkan kapabilitas teknis oil & gas untuk pengelolaan portofolio aset. Selain itu, PHE juga melaksanakan program beasiswa pendidikan S2 dan S3 di Universitas terkemuka yang berlokasi di luar negeri bagi Pekerja yang berprestasi.

PHE employees training and development program in 2012 was focused on Technical aspect with 69% percentage from total trainings conducted. The number is 96% higher compared to previous year. The technical training activity in 2012 is considered very high in case that the organization needed oil & gas technical capability to conduct asset portfolio management. Moreover, PHE also conducted Postgraduate Degree Scholarship program on several reputable overseas universities for high-qualified employees.

Peserta Participant



Learning Days



Pelatihan Trainings	2011		2012	
	Learning Days	Peserta Participant	Learning Days	Peserta Participant
Business / Soft Skill	27	8	114	49
Health, Safety & Environment	11	3	67	21
Management	19	5	935	426
Technical	334	79	786	138
Jumlah Total	391	95	1902	634

Tahun Year	Anggaran Budget (Rp)	Ralisasi Realization (Rp)	Realisasi Realization (%)
2012	25.288.520.000	3.233.808.875	13 %

Implementasi dan Sosialisasi Budaya Perusahaan

Sebagai panduan dalam melakukan Visi Misi telah dibentuk nilai-nilai budaya, implementasi dengan melakukan beberapa kegiatan antara lain :

- Pelatihan *Value Based Development Program*, PHE menjadi *Pilot Project* penerapan nilai-nilai budaya Perusahaan.
- *Experience Learning One PHE Building Culture* yang diperuntukkan bagi seluruh pekerja baik di PHE Korporat, PHE ONWJ maupun PHE WMO.

Hasil atau indikator adanya perubahan budaya perusahaan :

Saat ini pekerja PHE Korporat, PHE ONWJ dan PHE WMO telah berada dalam satu gedung, dan telah memulai interaksi dalam satu kultur. Telah tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pelaksanaan nilai-nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dalam pola perilaku sehari-hari serta dalam melaksanakan pekerjaan berpedoman pada nilai-nilai Perusahaan.

Hubungan Industrial dan Pekerja

Sebagai bentuk kepatuhan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan (UUK) nomor 13 Tahun 2003, Perusahaan telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP) untuk periode Tahun 2011-2012. Selama tahun 2012 hubungan industrial antara Perusahaan dan Pekerja harmonis dan saling mendukung, kondisi ini diindikasikan dengan tidak adanya kasus hubungan industrial yang terjadi.

Penghargaan terhadap pekerja berprestasi pada Tahun 2012 dilaksanakan bersamaan dengan HUT PHE ke-5. Pekerja yang berhak untuk mendapatkan penghargaan ini merupakan pekerja yang memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan Manajemen. Pekerja yang dinominasikan untuk menjadi pekerja berprestasi berasal dari Pekerja PHE Korporat maupun Anak Perusahaan/JOB/BOB/ONWJ/WMO/Randugunting/CBM. Kriteria penilaian Pekerja yang berhak mendapatkan penghargaan meliputi hasil penilaian kinerja terakhir dan kontribusi individu terhadap Perusahaan yang berdampak finansial maupun dampak keselamatan kerja dan lingkungan.

Kesejahteraan Pekerja

Program utama dalam rangka peningkatan kesejahteraan Pekerja di Tahun 2012 meliputi harmonisasi remunerasi di lingkungan PHE dan AP, serta program kepemilikan rumah/

Corporate Culture Implementation and Socialization

As the guidance in implementing Company's vision and mission, corporate culture values had been formulated. The implementation of this value was conducted through several activities, as follows :

- *Value Based Development Program Training, PHE became the Pilot Project of Corporate Values Implementation.*
- *PHE Building Culture Learning One Experience that was dedicated to all employees both in Corporate PHE, PHE ONWJ or PHE WMO*

Result or indicators of Corporate Culture transformation :

Recently, employees of Corporate PHE, PHE ONWJ and PHE WMO has been located in one integrated office and started to establish one culture interaction. The awareness of corporate values significancy has raised. This is indicated on daily behaviour and in implementing duties referring to the corporate values.

Industrial and Employees Relation

As the realization of compliance to Law No. 13 of 2003, the Company formulated Corporate Regulation for 2011 – 2012 period. During 2012, the industrial relation between the Company and the employees is harmonious and mutual supportive. The condition was indicated by the absence of any industrial relation case.

The award giving to well-performed employees in 2012 was conducted simultaneously with PHE 5th anniversary. The employees that reserves the right for the award are those who complied with assessment criteria implemented by the Management. The assessed employees were from PHE Corporate and the subsidiaries. The employees criteria that qualified with the award including current working assessment and individual contribution towards the Company that affects in form of currency or health and environment safety impact.

Employees Welfare

Primary program to enhance Employees Welfare in 2012 including remuneration harmonization at PHE and subsidiaries neighborhood as well as house ownership (HOP) program

home ownership program (HOP). Program kesejahteraan ini dimaksudkan untuk menarik Pekerja dan mempertahankan Pekerja berkualitas, agar dapat menumbuhkan motivasi dan kenyamanan bekerja. Selain itu, Perusahaan juga melakukan monitoring dan pembenahan sistem remunerasi di AP dan JOB agar tercipta internal equity di lingkungan PHE, serta mengejar market movement/external competitiveness sehingga dapat meningkatkan daya jual Perusahaan dan dapat merekrut Pekerja berpengalaman untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga sangat memegang teguh prinsip work life balance untuk Pekerja. Upaya yang dilakukan untuk hal tersebut yaitu memfasilitasi kegiatan olahraga seperti corporate fitness membership, dan berbagai cabang olah raga/ seni, penyuluhan kesehatan dan kegiatan keagamaan di lingkungan Perusahaan. Melalui aktivitas tersebut diharapkan terdapat keseimbangan antara Pekerjaan dan kehidupan pribadi Pekerja diluar Perusahaan.

Program Pensiun dan Dana Pensiun

Sebagai bentuk kepatuhan pada UUK No.13 Tahun 2003, Perusahaan mengikutsertakan Pekerja dalam program Jamsostek dengan prosentase sebagai berikut :

Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) <i>Working Accident Insurance</i>	0,8% x 2,35 x Gaji Pokok <i>0,8% x 2,35 x Prime Salary</i>
Jaminan Kematian (JKM) <i>Death Insurance</i>	0,3% x 2,35 x Gaji Pokok <i>0,3% x 2,35 x Prime Salary</i>
Jaminan Hari Tua (JHT) Kontribusi Perusahaan <i>Retirement Insurance Company Contribution</i>	3,7% x 2,35 x Gaji Pokok <i>3,7% x 2,35 x Prime Salary</i>
Jaminan Hari Tua (JHT) Kontribusi Pekerja <i>Retirement Insurance Employees Contribution</i>	2% x 2,35 x Gaji Pokok <i>2% x 2,35 x Prime Salary</i>

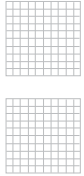
Selain program Jamsostek, sesuai UUK nomor 13 Tahun 2013 Perusahaan memberikan uang pesangon untuk Pekerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), yang terdiri atas Penghargaan Atas Pengabdian (PAP), Uang Penghargaan Masa kerja (UPMK) dan Uang Penggantian Hak (UPH).

for the employees. The welfare program aims to develop working motivation and comfort. Besides, the Company also conducts remuneration system monitoring and refinement in the subsidiaries and JOB to establish internal equity at PHE neighborhood, as well as chasing market movement/external competitiveness that will enhance Company's selling value and recruiting experienced employees for Company's operational. The Company also strongly holds work life balance principle for all employees. The effort performed regarding those aspects were facilitating sports activity, health counselling and religious activity at Company's neighborhood. Through those activities, the employees are expected to achieve balance between their jobs and personal life outside the Company.

Pension Program and Fund

As form of compliance to Manpower Law No. 13 of 2003, the Company participates its employees in several Jamsostek's program with following percentages :

Besides Jamsostek's programs, pursuant to Manpower Law No. 13 of 2003, the Company provides allowance for any employees that undergo Employment Dismissal, consists of Dedication Reward, Working Period Reward and Rights Substitution Grant.



Selain ketentuan normatif diatas, Perusahaan juga mengikutsertakan Pekerja dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dengan besaran kontribusi sbb :

Besides above mentioned normative terms, the Company also participates the employees on Financial Institution Pension Fund with contributions as follows :

Kontribusi Pekerja <i>Employees Contribution</i>	4,5% x Upah Tetap <i>4,5% x Prime Salary</i>
Kontribusi Pekerja <i>Employees Contribution</i>	2% x upah <i>2% x Salary</i>

Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2013

Perkembangan bisnis Perusahaan di Tahun 2013 di prediksi semakin meningkat dengan bertambahnya aset blok migas dan CBM. Mengantisipasi kebutuhan bisnis tersebut, maka Perusahaan menetapkan strategi & program kerja sebagai berikut:

Strategi Pengembangan SDM

- Membangun organisasi, SDM, kepemimpinan dan budaya kerja yang selaras dengan kebutuhan bisnis saat ini dan yang akan datang.
- Menyiapkan SDM yang berintegritas, profesional dan berorientasi bisnis secara berkesinambungan sesuai dengan standar Perusahaan kelas dunia.
- Meningkatkan *individual capability & organizational capability* dalam perusahaan agar mampu memenuhi tuntutan bisnis secara optimal.
- Membangun sistem kebijakan SDM yang dapat mewujudkan lingkungan kerja yang dinamis, harmonis dan produktif.

Fokus Program SDM yang dikedepankan untuk tahun 2013, adalah sebagai berikut :

- Implementasi Organisasi ONE PHE
- Harmonisasi Program Remunerasi
- Penyempurnaan Sistem Remunerasi Domestik dan Internasional
- Pelaksanaan *Funding PAP/Pesangon*
- Program Pelatihan & Pengembangan Bisnis & Teknikal Migas
- Program pengembangan budaya Perusahaan 6C
- Implementasi *Full-Cycle E-recruitment*
- Pengembangan *Performance Management System*

Human Resources Development Plan 2013

Company's business development in 2013 is predicted to raise within the projection of oil & gas and CBM bloc asset growth. To anticipate those business necessities, the Company implemented several working strategy and programs, as follows :

HR Development Strategies

- *Establishing organization, HR, leadership and working culture that are in line with current and future business necessities.*
- *Preparing integrity, professional and business oriented HR in sustainable manner in line with world class company standard.*
- *Improving individual & organizational capabilities in the Company to optimally fulfill business demand.*
- *Developing HR policy system that is able to create dynamic, harmonious and productive working environment.*

The Focus of HR Program is prioritized in 2013 is as follows :

- *ONE PHE organization implementation*
- *Remuneration program harmonization*
- *Domestic and International Remuneration System Refinement*
- *PAP/severance Funding Implementation*
- *Oil & Gas Technical Training & Business Development Program*
- *6C Corporate Culture Development Program*
- *Full – Cycle E-recruitment Implementation*
- *Performance Management System Development.*

Secara detail *quick win* yang akan dicapai di tahun 2013 *Detail of quick win that will be achieved in 2013 as follows* :
 adalah sebagai berikut:

No	Program Quick Win 2013	Start Date	Finish Date
1	Manpower Planning Integration		
	Employee Data integration	2/11/2013	12/31/2013
	Employee Data (Excel Format)	2/11/2013	5/31/2013
	Integrated Succession Planning & People Movement (Career Management)	3/1/2013	9/30/2013
	Integrated Hiring Strategy	2/11/2013	4/30/2013
	Integrated Hiring Process	2/11/2013	12/31/2013
2	ONE PHE Competency		
	Core Competency	2/1/2013	12/31/2013
	Core Competency Finalization	2/1/2013	2/28/2013
	Core Competency Training	3/1/2013	12/31/2013
	Core Competency Assessment	7/1/2013	12/31/2013
	Leadership Competency for Managerial Level up	2/11/2013	12/31/2013
	Leadership Competency Finalization	2/11/2013	5/31/2013
	Leadership Competency Familiarization / Training	6/1/2013	12/31/2013
	Leadership Competency Assessment as per needs	6/1/2013	12/31/2013
	Leadership Competency for Level below Manager	2/11/2013	12/31/2013
	Leadership Competency Development	2/11/2013	7/31/2013
	Leadership Competency Familiarization / Training	8/1/2013	12/31/2013
	Leadership Competency Assessment as per needs	10/1/2013	12/31/2013
	Technical Competency - Operator & Technician Maintenance		
	Development	2/11/2013	6/30/2013
	Assessment	7/1/2013	12/31/2013
	Training	7/1/2013	12/31/2013
	Technical Competency - Professional (Drilling, Subsurface, Operations)		
Development	2/11/2013	12/31/2013	
Assessment for Drilling, Subsurface, Operations	7/1/2013	12/31/2013	
Training	7/1/2013	12/31/2013	
3	Learning Development Program		
	Integrated Learning program	2/11/2013	12/31/2013
	Integrated Library	2/1/2013	5/31/2013
	Integrated e-learning (pilot subsurface)	2/1/2013	5/31/2013
	Integrated Sharing Session	2/11/2013	12/31/2013
	Professional Certification (Project management, Drilling, Operations, HSE, etc.)	3/1/2013	12/31/2013

No	Program Quick Win 2013	Start Date	Finish Date
4	Performance Management System		
	Development & Finalization	3/1/2013	9/30/2013
	Familiarization	10/1/2013	12/31/2013
	Implementation	1/1/2014	12/31/2014
5	ONE PHE Organization		
	New Organization Familiarization	3/1/2013	12/31/2013
	New Organization Transformation Process & Change Management	3/1/2013	12/31/2013
	ONE PHE HCA Manual & Policies (Grading System, Job Nomenclature, Organization standard, etc.)	3/1/2013	12/31/2013
6	ONE PHE Culture		
	Development Culture Communication Strategy	2/11/2013	3/31/2013
	Culture Campaign	4/1/2013	12/31/2013
	Culture Agent Development	5/1/2013	8/31/2013
	Culture Assessment	11/1/2013	12/31/2013
7	Reward Philosophy		
	Reward Mix Positioning (Salary, Variable Pay, & Benefit Program) Implementation	1/1/2013	12/31/2013
	Job Grading System	2/11/2013	4/30/2013
	Job Evaluation for Managerial Level up	7/1/2013	12/31/2013
	Promotion Policy	4/30/2013	6/30/2013
8	Reward Program Harmonization		
	Implementation Working Environment Tools (Sport / Religion Activities, Fruit Day, Birthday Cake, Flexy Hours, Shuttle Car)	3/1/2013	12/31/2013
	Finalization and Implementation of Variable Pay Program (SPI, Incentive, Bonus, HSSE Award/Recognition)	1/1/2013	12/31/2013
	Finalization and Implementation of Pension Program (PAP, DPLK, Jamsostek, PAP Funding, Medical Insurance Post Retirement)	3/1/2013	12/31/2014
	Implementation of Loan Program (HOP, General/Emergency)	1/1/2013	12/31/2013
	Finalization and Implementation of Business Trip Allowance (Domestic, Overseas, Air Travel, Hotel Accomodation)	3/1/2013	12/31/2013
	Finalization and Implementation of Other Assistance / Allowance / Appreciation (Haj Pilgrim, Funeral, Education, Training, Service Years)	3/1/2013	12/31/2014
	Finalization and Implementation of Medical Benefit Program (Inpatient, Outpatient, Spectacles, Dental, MCU - pre Employment & Regular, Number of Covered Children, Children w/ Autism or Special Needs, Infertility, Psychological/Family Issue Support)	3/1/2013	12/31/2014
Finalization and Implementation of Leave Entitlement (Days & Entitlement)	1/1/2013	12/31/2013	

No	Program Quick Win 2013	Start Date	Finish Date
	Finalization and Implementation of Perquisite Allowance (Tunjangan Jabatan, Tunjangan Profesi, Tunjangan Lapangan, Acting Allowance, Car)	5/1/2013	12/31/2014
	Finalization and Implementation of Other Budget & Tools (Training, Team Building, Sport, Social & Religious Activities, IT Tools as benefit vs working support)	3/1/2013	12/31/2014
9	Industrial Relations		
	Development and Implementation of "Alur Kerja"	3/1/2013	12/31/2013
	Finalization and Implementation of PKWT - Direct & 3rd Party and Service Contract Terms & Conditions	3/1/2013	12/31/2013
10	One PHE Office		
	Fit-out and Moving:		
	PHE Tower stage 2 (ONWJ-1)	1/1/2013	2/28/2013
	PHE Tower stage 3 (Jambi Merang & PHE's Dome) & Arkadia F (ONWJ-2)	5/1/2013	6/30/2013
	Arkadia D (CBM)		
	Development and Implementation of One PHE Office Facilities Management System & Policy (ERT, Free Emission Program, Security, etc)	1/1/2013	3/31/2013



TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Information and Communication Technology



Program ICT

Selama tahun 2012, fungsi teknologi informasi dan komunikasi (ICT) PHE telah melaksanakan program kerja unggulan yang telah menerapkan aplikasi teknologi informasi terkini. Beberapa program kerja fungsi ICT PHE selama tahun 2012, antara lain:

1. Dukungan operasional mulai dari kegiatan pemeliharaan jaringan, komunikasi, perangkat keras dan perangkat lunak, basis data dan sumber daya.
2. Penyelesaian Audit Sekuriti.
3. Realisasi perancangan dan pengembangan aplikasi sesuai ICT *blueprint*.
4. Monitoring Utilisasi SAP berjalan baik sesuai *Performance Indicator*.
5. Aplikasi Monitoring Produksi & Stock, digunakan untuk melakukan monitoring produksi, stock, dan sales minyak dan gas seluruh Anak Perusahaan PHE.
6. Aplikasi *Monitoring Lifting*, digunakan untuk melakukan monitoring terhadap *lifting* minyak seluruh Anak Perusahaan PHE.
7. *Financial Consolidation Report*, digunakan untuk mempermudah proses konsolidasi report JIB seluruh Anak Perusahaan PHE.
8. *Monitoring TSA Project System*, digunakan untuk membantu melakukan koordinasi terhadap pelaksanaan *TSA project* mencakup status pengerjaan dan sumberdaya serta dokumentasi yang diperlukan.
9. *E-Recruitment Fase II*, aplikasi *e-recruitment* terintegrasi dengan milik PT Pertamina (Persero) yang saat ini digunakan oleh PHE, PHE ONWJ, dan PHE WMO. Digunakan untuk proses *recruitment* mencakup informasi kebutuhan posisi, proses lamaran, proses seleksi, dan proses *hiring* secara *online*.
10. *Employee self service : request meeting + konsumsi*, dibuat untuk pengelolaan ruang meeting serta *request* penggunaan dan konsumsi untuk acara *meeting*.
11. *Car Reservation*, dibuat untuk pekerja agar dapat memesan langsung transportasi dengan "*system workflow dan paperless*". Sehingga dapat dimonitor penggunaan *voucher/kendaraan* operasional dan realisasinya, yang digunakan untuk kegiatan operasional pekerja (contoh: rapat di luar kantor).

ICT Program

In 2012, PHE's Information and Communication Technology (ICT) Function had performed excellent working program that was also implemented sophisticated information technology. Several PHE ICT Function's working program in 2012, as follows:

1. *Operational support starting from communication network maintenance, software and hardware, data basis and resource.*
2. *Security Audit Settlement.*
3. *Application development and design realization referring to ICT Blueprint.*
4. *SAP Utilization monitoring that is working appropriately according to Performance Indicator.*
5. *Production & Stock Monitoring Application, utilized to conduct oil & gas production, stock and sales monitoring at all of PHE's subsidiaries.*
6. *Lifting Monitoring Application that is utilized to conduct monitoring on all PHE's subsidiaries oil lifting.*
7. *Financial Consolidation Report, that is utilized to simplify PHE's subsidiaries' JIB consolidated report process.*
8. *TSA Project System Monitoring, that is utilized to assist coordination of TSA project implementation including resources and working status as well as necessary documentation.*
9. *E-Recruitment Phase II, e-recruitment application that is integrated with PT Pertamina (Persero)'s application that is currently utilized by PHE, PHE ONWJ and PHE WMO. The application is also utilized on recruitment process including vacant position information, application process, selection process as well as online hiring process.*
10. *Employee self service: meeting + meal request, developed on behalf of meeting room management as well as utilization and meal request for meeting event.*
11. *Car Reservation, developed for the employee to directly order mode of transportation within the workflow and paperless system. That the voucher/operational vehicle utilization and realization will be able to be supervised, that is utilized for employees' operational activities (example: meeting outside the office).*

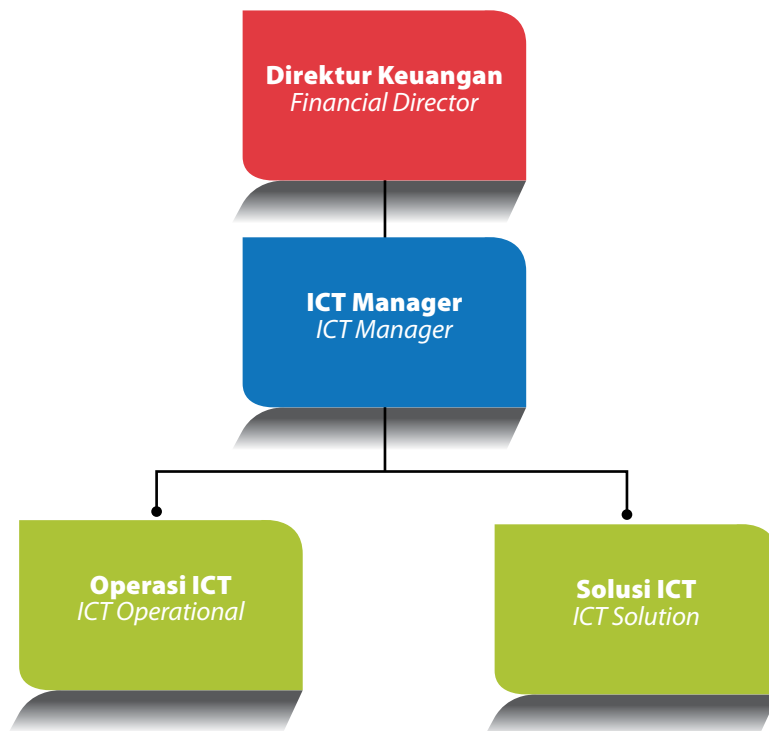
12. *Employee Self Service Fase II : MCU Online*, dibuat untuk melakukan pengelolaan terhadap pelaksanaan MCU meliputi : pemanggilan MCU, monitoring pelaksanaan MCU, serta pengelolaan hasil MCU.
13. *Asset Support - Network Community*, dibuat untuk membantu proses *sharing knowledge* terkait *facility operation engineering*, meliputi *sharing* informasi, data, *paper*, diskusi, dsb.
14. *Workflow Enhancement*, digunakan untuk proses surat menyurat dan memo serta disposisi secara elektronik.

Satuan Kerja ICT

Penerapan teknologi informasi PHE merupakan kegiatan kerja yang berada di bawah fungsi ICT. Secara struktural, fungsi ICT di PHE berada di bawah pengawasan Direktur Keuangan. Fungsi ICT tersebut dipimpin oleh Manager ICT yang membawahi Operasi ICT dan Solusi ICT. Struktur Satuan Kerja ICT PHE 2012 digambarkan dalam bagan struktural sebagai berikut :

ICT Working Unit

Information technology implementation at PHE is operational activity under ICT function. Structurally, PHE's ICT function is under the supervision of Finance Director. The ICT function is led by ICT Manager that supervises ICT Operation and ICT Solution. ICT working unit structure at PHE in 2012 is illustrated at following structural chart:





Belanja Modal ICT

Selama tahun 2012, PHE mengalokasikan biaya sebesar Rp 8,3 Miliar guna mendukung kegiatan fungsi ICT. Sebagian dana dialokasikan untuk operational teknologi informasi dan perangkat lunak GGRPF.

Audit ICT

Audit ICT PHE dilaksanakan secara rutin setiap tahun oleh internal auditor (proses pekerjaan dan *procurement* ICT) dan *external* audit perusahaan (ERP).

Selama 2012, audit ICT PHE dilaksanakan oleh fungsi ICT dengan menggunakan metode COBIT. Sebagai langkah untuk mengoptimalkan hasil audit ICT, dan juga bagian dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik, audit ICT selanjutnya akan dilakukan oleh auditor eksternal ICT pada tahun 2013.

Tata Kelola ICT

Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi dilaksanakan sesuai *Masterplan* dan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), melalui koordinasi antar fungsi di internal perusahaan. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang tata kelola PHE selama tahun 2012 mencakup aplikasi-aplikasi yang dibuat, dikembangkan dan diimplementasikan untuk membantu proses bisnis perusahaan.

Aplikasi ICT yang dikembangkan sesuai dengan prinsip tata

ICT Capital Expenditure

In 2012, PT Pertamina Hulu Energi allocated fund amounting to Rp8.3 billion to support information and communication technology function. Most of the fund was allocated on information technology operation and GGRPF software.

ICT Audit

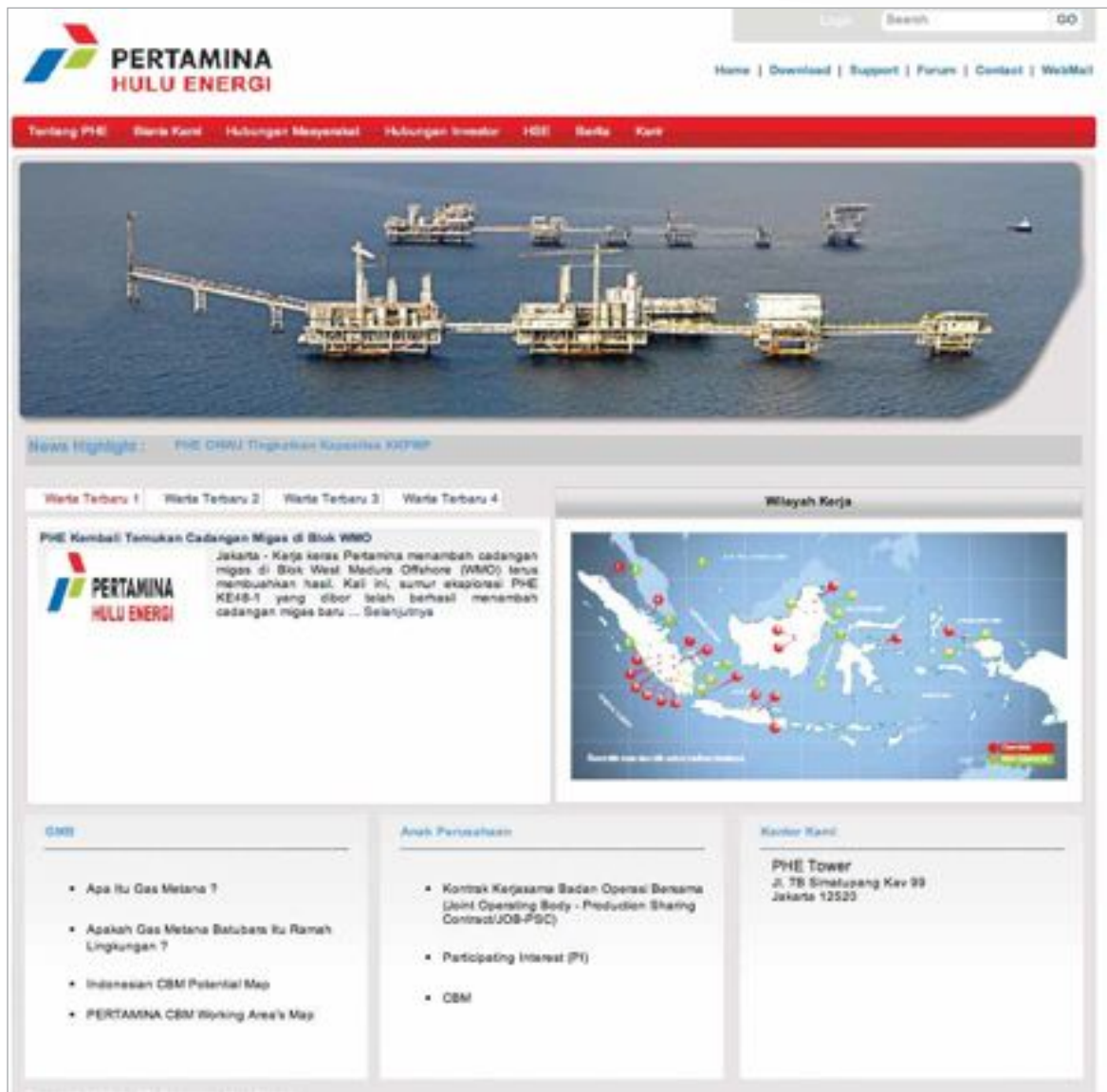
PHE ICT Audit is performed periodically every year by internal auditor (ICT procurement and working process) and Company's external auditor (ERP).

In 2012, PHE ICT Audit was implemented by ICT Function within COBIT method. As an effort to optimize ICT audit result, as well as part of Good Corporate Governance principle, future ICT Audit will be conducted by ICT External auditor in 2013.

ICT Governance

Information and Communication Technology Governance is conducted referring to the Masterplan and Good Corporate Governance (GCG) principles, through inter-function coordination at Company's internal neighborhood. The role of information and communication technology in supporting PHE Governance in 2012 was including developed and implemented application to assist Company's business process.

ICT application that is developed has been complied with ICT



kelola ICT adalah sebagai berikut :

1. *Risk Management*, digunakan untuk melakukan monitor terhadap seluruh resiko proyek investasi di Anak Perusahaan, serta pelaksanaan rencana mitigasi terhadap risiko-risiko.
2. *Legal Online System*, dibuat untuk membantu pengelolaan dokumentasi & *sharing* informasi terkait legal; seperti peraturan perundang-undangan, kajian terhadap peraturan-peraturan, *sharing Joint Operating Agreement (JOA)*/perjanjian-perjanjian.

Governance principles, as follows:

1. *Risk Management*, utilized to conduct supervision to all Subsidiaries' investment project risks as well as the implementation of risks mitigation plan.
2. *Legal Online System*, developed to assist documentation management & legal-related information sharing, such as Law, Law Review, JOA/Agreement sharing.

3. *Performance Management System*, dibuat untuk membantu proses monitoring terhadap *Key Performance Indicator* seluruh fungsi dan Anak Perusahaan PHE berbasis *Balanced Score Card*.

Sejak tahun 2009, PHE sudah mengimplementasikan *Enterprise Resource Planning (ERP)* untuk modul MMNH, FICO dan HR. Pada tahun 2012, PHE menjadi pemenang *ERP Award PT Pertamina (Persero)*, kategori *ERP Champion Anak Perusahaan* dengan angka KPI utilisasi terbaik bagi Anak Perusahaan dalam proses MMNH.

Untuk meningkatkan layanan ICT, pada tahun 2012 dilaksanakan survei kualitas layanan dan budaya kerja ICT sehingga memberikan manfaat seperti :

1. Mengetahui pemanfaatan ICT yang mempengaruhi penilaian pekerja terhadap kualitas pelayanan ICT yang diberikan.
2. Mengetahui harapan pekerja atas manfaat ICT yang diberikan adalah benar-benar memberikan mutu pelayanan terbaik.
3. Mengetahui persepsi pekerja atas pelayanan yang selama ini diberikan.
4. Memberikan *report management* seperti :
 - a. Memberikan informasi mengenai pemanfaatan ICT terhadap kualitas pelayanan yang mempengaruhi tingkat kepuasan pekerja.
 - b. Sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan ICT untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

3. *Performance Management System*, developed to assist supervision process on *Key Performance Indicators* of all PHE Functions and Subsidiaries based on *Balanced Score Card*.

Since 2009, PHE has been implemented *Enterprise Resource Planning (ERP)* for MMNH, FICO and HR modules. At the beginning of 2012, PHE became the winner of *PT Pertamina (Persero) ERP Award on Subsidiary ERP Champion Category* with best KPI utilization score for the Subsidiary under MMNH process.

To enhance ICT service, in 2012, service quality and ICT working culture survey was conducted to provide following benefit:

1. Knowing ICT utilization that affected employees' assessment on provided ICT service quality.
2. Knowing the employees' aspiration on provided ICT benefit that really provides best service quality.
3. Knowing the employees' perception on currently provided services.
4. Providing report management, such as:
 - a. Providing information regarding ICT utilization on service quality that may affect employees satisfaction level.
 - b. As the consideration in taking ICT improvement steps to enhance service quality.





KESEHATAN, KESELAMATAN LINGKUNGAN KERJA

Health, Safety, Environment

Kami memandang bahwa Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindung Lingkungan sama pentingnya dengan pencapaian target operasi dan peningkatan kinerja.

We perceive Health, Safety and Environment is as important as performance and operational target achievement.

Kesehatan , Keselamatan Lingkungan Kerja

Kegiatan usaha dibidang minyak, gas dan energi berpotensi menimbulkan dampak bagi pekerja, aset dan lingkungan hidup. Dalam rangka mendukung tercapainya lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi setiap karyawan, dan mitra kerja serta perlindungan lingkungan dari dampak kegiatan usaha Perusahaan, Perusahaan memandang penting *Health, Safety and Environment (HSE)* sama pentingnya dengan pencapaian target operasi dan peningkatan kinerja perusahaan. Penerapan aspek HSE secara sempurna adalah suatu keharusan bagi perusahaan berkelas dunia. Dengan menempatkan kesehatan dan keselamatan karyawan yang disertai dengan aspek lingkungan, sebagai sebuah aset penting bagi perusahaan, maka penerapan HSE adalah mutlak bagi PHE. Komitmen tinggi perusahaan terhadap HSE terwujud dalam dukungan setiap pihak dengan cara membudayakan HSE di lingkungan kerja pada setiap kegiatan operasinya.

PHE mempunyai komitmen dalam melindungi setiap orang, aset perusahaan, lingkungan dan masyarakat sekitar dengan tujuan agar:

Health, Safety & Environment

Oil, gas and energy business operations potentially provide several impacts to employees, assets as well as the environments. In order to achieve healthy and safety working environment for all employees and business partners, as well as environmental preservation from the Company's operational activities, PHE considers Health, Safety and Environment as an significant factors that is also as important as Company's performance and operational target achievement. The comprehensive implementation of HSE aspects becomes a necessity for a world-class company. By placing employees' health and safety that is also accompanied by environmental aspect as an important asset for the Company, the HSE implementation becomes necessary for PHE. High commitment from the Company to the HSE is realized through support from all parties by socializing HSE on the working environment and every operational activities.

PHE holds commitment in protecting every people, Company's asset, environment and the society that aims to:



- Bisnis berjalan dengan aman dan mengedepankan aspek ramah lingkungan
- Tidak ada kerugian akibat dari insiden dan risiko operasi dapat diminimumkan
- Menciptakan citra yang baik di mata masyarakat dan konsumen
- Aspek HSE menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari setiap kegiatan Perusahaan maupun individu pekerja.
- *Develop smooth business operation that is also promote environmental friendly aspect.*
- *Eliminate loss from occupational incident and minimize operational risk.*
- *Establish positive image from customers and society.*
- *Consider HSE aspect as integrated part from every employees as well as Company's activities.*

Dalam upaya mencapai HSE *Operating Excellence*, PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan mengeluarkan kebijakan HSE agar tercipta sistem pengelolaan HSE yang terintegrasi dengan kegiatan operasi yang aman, andal, efisien dan berwawasan lingkungan.

As part of achieving HSE Operating Excellence, PT Pertamina (Persero) as parent company issued HSE policy to establish HSE management system that is integrated with secure, reliable, efficient and environmental friendly operational activities.

PHE memiliki kebijakan yang dikeluarkan pada tahun 2010 sebagai upaya dalam mencapai HSE *Excellence*. Kebijakan tersebut menghimbau manajemen lini maupun pekerja PHE untuk memiliki dedikasi tinggi dan komitmen dalam :

THE issued another policy in 2010 as part of an effort to achieve HSE Excellence. The policy appealed all managements and employees of PT Pertamina Hulu Energi to hold high dedication and commitment in:

1. Menempatkan aspek *Health, Safety, and Environment* (HSE) pada prioritas pertama dalam setiap kegiatan.
1. *Placing Health, Safety and Environment aspect as prime priority in every activity.*

- Mengidentifikasi dan berupaya mengurangi bahaya serta risiko serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden.
- Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja dalam aspek HSE agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan benar dan aman.
- Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan dengan menggunakan teknologi tepat guna untuk mengurangi dampak dari kegiatan.
- Menjadikan kinerja HSE dalam penilaian dan penghargaan terhadap semua pekerja
- Menciptakan serta memelihara harmonisasi hubungan dengan *stakeholder* di sekitar kegiatan usaha demi membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

Setiap manajemen lini maupun pekerja serta mitra kerja semua area dibawah pengendalian PHE dan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan menaati kebijakan HSE.

Kinerja Health, Safety and Environment Performa Keselamatan

Kasus *Near Miss*, *Unsafe Act & Condition*, *Recordable* dan *Non-recordable Accidents* mengalami tren kenaikan selama tiga tahun terakhir. Peningkatan kasus tersebut sesungguhnya memperlihatkan peningkatan kesadaran dan kepedulian pekerja terhadap HSE di lingkungan kerja yang diindikasikan dengan adanya peningkatan laporan yang berkaitan dengan *Safety Performance*. Perincian *Safety Performance* PHE selama tahun 2012, sebagai berikut:

- Identifying and minimizing risks and hazards as low as possible to prevent occupational incidents.*
- Improving employees' competence and awareness on HSE aspects to perform secure and efficient tasks.*
- Preventing environmental degradation within the implementation of effective and efficient technology to minimize the activities' negative impact.*
- Placing HSE performance on the employees assessment and awarding programs.*
- Creating and maintaining relationship harmonization with all stakeholders on the operational activities neighborhood to develop mutual benefit partnership.*

All managements and employees as well as business partners under the supervision of PHE and responsible in implementing and complying the HSE Policy.

Health, Safety and Environment Performance Safety Performance

Near Miss, Unsafe Act & Condition, Recordable and Non-recordable Accidents cases experienced increasing trend during the last three years. The increase of those cases reflected rising HSE awareness and care from the employees at the workplace that was also indicated by increasing number of safety performance reports. Details of PHE Safety Performance in 2012, as follows:

PERFORMA KESELAMATAN		SAFETY PERFORMANCE		
Safety Performance	2010	2011	2012	
<i>Fatalities</i>	2	0	0	
<i>LTI (Lost Time Injuries)</i>	1	3	1	
<i>Restricted Work Day Cases</i>	1	4	5	
<i>Medical Treatment Cases</i>	2	7	19	
<i>First Aid</i>	7	23	28	
<i>Near Miss</i>	10	69	70	
<i>Unsafe Act & Condition</i>	12	108.354	188.080	
<i>Recordable Accident</i>	6	14	25	
<i>Non Recordable Accident</i>	15	92	98	

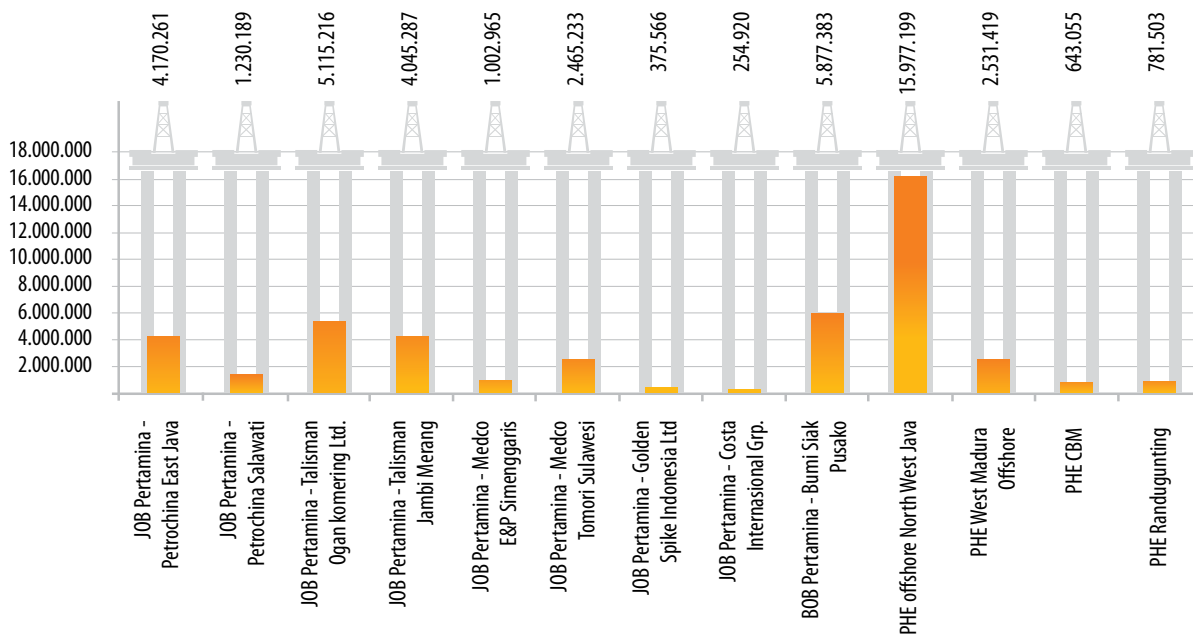


Jam Kerja Selamat

Pada tahun 2012, PHE memperoleh jumlah jam kerja selamat melalui Anak Perusahaannya sebesar 44,470,196. Adapun rincian jumlah jam kerja selamat di tahun 2012, adalah sebagai berikut :

Safety Working Hours

In 2012, PHE acquired safety working hours from the subsidiaries amounting to 44.470.196,196. The detail of safety working hours in 2012 is as follows:



Kejadian *fatality* tidak terjadi pada tahun 2012, hal ini merupakan peningkatan kesadaran dalam penerapan aspek *safety* dalam lingkungan/wilayah kerja PHE.

Fatality incident did not occur in 2012, this condition is a reflection of improving awareness in safety aspect implementation on PT Pertamina Hulu Energi working environment.

No.	Penjelasan Description	Satuan Unit	Kumulatif Cumulative	Keterangan Remarks
1	Jumlah Jam Kerja <i>Total Working Hour</i>	Jam <i>Hours</i>	44,470,196	terhitung dari Januari - Desember 2012 <i>from January - December 2012</i>
2	Kecelakaan Kerja <i>Working Accident</i>	Kejadian <i>Event</i>		
	a. Meninggal <i>Death</i>		0	
	b. Cacat sebagian/berat <i>Partly or Heavy disability</i>		0	
	c. Tidak mampu bekerja sementara/sedang <i>Temporary/ medium leave</i>		5	terhitung dari Januari - Desember 2012 <i>from January - December 2012</i>
	d. First Aid/ Ringan <i>Light / First Aid</i>		28	terhitung dari Januari - Desember 2012 <i>from January - December 2012</i>
	e. Hari hilang <i>Loss Day</i>		0	
	f. <i>Total Recordable Incident Rate</i> <i>Total Recordable Incident Rate</i>		0.56	terhitung dari Januari - Desember 2012 <i>from January - December 2012</i>
	Kerugian Kecelakaan <i>Accident Loss</i>			
3	Kecelakaan <i>Accident</i>	Kejadian <i>Event</i>		
	a. Besar <i>Major</i>		0	
	b. Kecil <i>Light</i>		0	
	c. Kerugian Kebakaran <i>Fire loss</i>		0	
4	Tumpahan Minyak <i>Oil Spill</i>	Kejadian <i>Event</i>		
	a. Besar (>15 bbl) <i>a. Major (>15 bbl)</i>		0	
	b. Kecil (<15 bbl) <i>b. Light (<15 bbl)</i>		1	
	c. Kekerapan Tumpahan Minyak (besar + kecil) <i>c. Oil Spill Frequency (Major + Light)</i>		0	
	d. Volume Tumpahan Minyak <i>d. Oil Spill Volume</i>		14 bbbs	Kejadian di BOB P-BSP pada Bulan September 2012 <i>Events at BOB P-BSP in September 2012</i>
	e. Kerugian Besar <i>e. Major Loss</i>		0	
5	Insiden besar <i>Major Incident</i>	Kejadian <i>Event</i>		
	a. Jumlah Insiden <i>a. Total Incident</i>		0	
	b. Kerugian insiden <i>b. Incident Loss</i>		0	
6	Sertifikasi Peralatan Operasi <i>Operational Equipment Certification</i>		-	
7	PROPER <i>PROPER</i>		-	Diadakan 1 tahun sekali, dan tidak ada Peningkatan PROPER untuk PSE Pusat <i>Held annually and there is no PROPER improvement for Central PSE</i>
8	Aktifitas Pembangunan Budaya HSE <i>HSE Culture Development Activity</i>		-	

HSE Awards 2012

Penghargaan di Bidang Health and Safety

Berkat dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, di sepanjang tahun 2012, Perusahaan berhasil mendapatkan berbagai penghargaan di bidang *health and safety*, sebagai berikut :

1. PHE Tuban memperoleh piagam Penghargaan Bupati Tuban No. 566/45/414.054/2012 tanggal 20 Januari 2012. Piagam penghargaan atas prestasi dalam melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga mencapai 9.285.683 jam kerja karyawan tanpa kecelakaan (*zero accident*), terhitung sejak tanggal 01 Oktober 2007 s.d 31 Oktober 2011.
2. PHE Tuban memperoleh piagam penghargaan berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor : PER-01/MEN/I/2007 tanggal 11 Januari 2007 diberikan pada tanggal 25 April 2012 penghargaan kecelakaan kerja nihil (*zero accident award*) atas prestasinya dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mencapai 9.285.683 jam kerja karyawan tanpa kecelakaan (*zero accident*), terhitung sejak tanggal 01 Oktober 2007 s.d 31 Oktober 2011.
3. PHE Offshore North West Java (PHE ONWJ) memperoleh beberapa penghargaan pada tahun 2012 diantaranya yaitu :
 - Pencapaian 16 juta jam kerja tanpa kecelakaan.
 - Penghargaan *Zero Accident Award* untuk Marunda Shore Base yang diberikan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
 - Penghargaan *Dharma Karya Award* yang diberikan oleh Kementerian ESDM.
 - Penghargaan *SPE/APPEA International Health, Safety and Environment Innovation Award* untuk CSMS Online.
 - Sertifikasi ISO 14001:2004 pada Fungsi *Drilling & Construction* yang diberikan oleh DNV.
 - Sertifikasi OHSAS 18001 : 2007 untuk Lima, Arco Ardjuna, Mike-Mike, Marunda yang diberikan oleh DNV.
 - Sertifikasi ISO 14001 : 2004 untuk *Drilling and Well Service*.

HSE Awards 2012

Health and Safety Awards

Due to the supports from all stakeholders in 2012, the Company successfully obtained several awards in health and safety aspects, as follows:

1. *Tuban Regent's Certification No. 566/45/414.054/2012 dated January 20th, 2012. Award certification on Occupational Health and Safety Program implementation that reached 9,285,683 zero accident employees' working hours dated from October 1st, 2007 to October 31st, 2011.*
2. *Award certificatin pursuant to Manpower and Transmigration Minister No. PER-01/MEN/I/2007 dated January 11th, 2007 and awarded in January 11th, 2007 zero accident award for the success in implementing occupational health and safety program that reached 9,285,683 zero accident employees' working hours, dated from October 1st, 2007 to October 31st, 2011.*
3. *PHE Offshore North West Java (PHE ONWJ) obtained several awards in 2012, as follows:*
 - *16 million zero accident working hours achievement.*
 - *Zero Accident Award for Marunda Shore Base that was awarded by Manpower and Transmigration Ministry.*
 - *Dharma Karya Award Award that is awarded by Energy and Mineral Resources Ministry.*
 - *SPE/APPEA International Health, Safety and Environment Innovation Award for Online CSMS.*
 - *ISO 14001:2004 certification on Drilling & Construction Function that is awarded by DNV.*
 - *OHSAS 18001:2007 certification or Lima, Arco Ardjuna, Mike – Mike, Marunda that is awarded by DNV.*
 - *ISO 14001:2004 certification on Drilling and Well Service.*

- | | |
|---|--|
| <p>4. PHE Ogan Komering mendapatkan beberapa penghargaan maupun sertifikat pada tahun 2012 diantaranya yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sertifikat ISO 14001:2004 - Sertifikat OHSAS 1800 - Penghargaan 12 Juta Jam kerja tanpa insiden/kecelakaan - Penghargaan 5 Juta jam kerja tanpa <i>Lost Time Incident</i> dari BP Migas <p>5. PHE Talisman Jambi Merang memperoleh beberapa sertifikat pada tahun 2012 diantaranya yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sertifikat ISO 14001:2004 - Sertifikat OHSAS 18001:2007 <p>6. PHE West Madura Offshore (PHE WMO) memperoleh penghargaan pada tahun 2012 yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penghargaan atas Pelaksanaan Laporan Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Gubernur Jawa Timur pada bulan Juli 2012 | <p>4. <i>PHE Ogan Komering obtained several awards and certifications in 2012, as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>ISO 14001:2004 certification</i> - <i>OHSAS 18001:2007 certification</i> - <i>12 million zero accident working hours Award</i> - <i>5 million zero accident without Lost Time Incident working hours from BP Migas</i> <p>5. <i>PHE Jambi Merang obtained several certification in 2012, as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>ISO 14001:2004 Certification</i> - <i>OHSAS 18001:2007 Certification</i> <p>6. <i>PHE West Madura Offshore (PHE WMO) obtained several awards in 2012, as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Award on Environment Management Report Implementation from East Java Governor in July 2012.</i> |
|---|--|

Penghargaan di Bidang Environment

PROPER merupakan program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup yang berupa kegiatan pengawasan dan pemberian insentif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan. Pemberian penghargaan PROPER bertujuan mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellence*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, penerapan system manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumberdaya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggungjawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. Penilaian PROPER meliputi pelaksanaan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Pengendalian Pencemaran Air, Pengendalian Pencemaran Udara, Kriteria Pengelolaan Limbah B3 dan Kriteria Pengendalian Kerusakan Lingkungan.

Sebagai bentuk hasil penerapan kebijakan HSE PHE melalui Anak Perusahaannya, PHE Energi pada tahun 2011 – 2012 memperoleh penghargaan dalam bidang lingkungan (*Environment*) dalam hal ini PROPER yang diperoleh yaitu, 1 PROPER Hijau dan 8 PROPER Biru. Hal ini merupakan peningkatan bagi Anak Perusahaan PHE dalam pengelolaan aspek lingkungan.

Environmental Awards

PROPER is excellent program from Environment Ministry in form of supervisory and incentive and/or disincentive provision program dedicated to the operational activities' supervisor. The PROPER certification awarding aims to encourage the Company to comply with environmental regulations and achieve environmental excellence through the implementation of integrated sustainable development principles on their production and services process, environment management system, 3R, energy efficiency, resource conservation and ethic business implementation as well as responsibility to the society through community development program. PROPER assessment is including Environmental Impact Assessment, Water Hazard Management, Air Hazard Management, B3 Waste Management Criteria and Environmental Degradation Management Criteria.

As form of HSE policy implementation result, PHE through its subsidiaries in 2011 – 2012 acquired environmental award that is PROPER award where the Company obtained 1 PROPER Green and 8 PROPER Blue awards. The awards become the improvement for all PHE's subsidiaries in managing environmental aspect.



PROPER Hijau dicapai oleh :
PHE Offshore North West Java

Green PROPER, achieved by:
PHE Offshore North West Java

PROPER Biru dicapai oleh :

1. JOB Pertamina - Petrochina East Java
2. JOB Pertamina - Petrochina Salawati
3. JOB Pertamina - Talisman Ogan Komering Ltd.
4. JOB Pertamina - Medco Tomori Sulawesi
5. JOB Pertamina - Golden Spike Indonesia Ltd.
6. JOB Pertamina – Energi Mega Persada Gebang Ltd.
7. BOB Pertamina - Bumi Siak Pusako
8. PHE West Madura Offshore

Blue PROPER, achieved by:

1. JOB Pertamina - Petrochina East Java
2. JOB Pertamina - Petrochina Salawati
3. JOB Pertamina - Talisman Ogan Komering Ltd.
4. JOB Pertamina - Medco Tomori Sulawesi
5. JOB Pertamina - Golden Spike Indonesia Ltd.
6. JOB Pertamina – Energi Mega Persada Gebang Ltd.
7. BOB Pertamina - Bumi Siak Pusako
8. PHE West Madura Offshore

Upaya Peningkatan Health, Safety and Environment

Perusahaan melakukan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kesadaran dan budaya HSE. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan diantaranya, adalah sebagai berikut :

Management Walk Through

Management Walk Through (MWT) merupakan kegiatan inspeksi berkala yang dilakukan oleh Top Management sampai Middle Management ke unit-unit operasi sebagai realisasi komitmen dan keteladanan management guna meningkatkan kepedulian dan kesadaran pekerja terhadap aspek HSE.

Health, Safety and Environment Improvement Program

The Company conducted several activities in improving Health, Safety and Environment awareness and culture. The activities are as follows:

Management Walk Through

Management Walk Through (MWT) is periodic inspection activity performed by Top to Middle Management to all operational units as the realization of management's commitment and superiority to raise employees' awareness and concern on HSE aspect.

Sepanjang tahun 2012 telah dilaksanakan MWT ke beberapa wilayah kerja Anak Perusahaan PHE. Salah satunya dilaksanakan *Management Walkthrough* ke salah satu Anak Perusahaan PHE yang diakuisisi pada tahun 2011 yaitu PHE West Madura Offshore. *Management Walkthrough* ke PHE West Madura Offshore yang dilaksanakan pada 13 – 15 Maret 2012 dengan tujuan sosialisasi dan upaya peningkatan kesadaran atau *awareness* para pekerja terhadap aspek HSE di dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Selain itu dilakukan diskusi dan diberikan arahan dari *Management* PHE upaya-upaya ataupun perbaikan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesadaran terhadap HSE.

Selain itu, jajaran Direksi dan *Management* PHE melaksanakan *Management Walkthrough* ke wilayah kerja di Sumatera Selatan diantaranya JOB Pertamina – Talisman Ogan Komering, dilanjutkan ke wilayah kerja PHE CBM, dan terakhir dilakukan kunjungan ke JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd. MWT ini dilaksanakan pada tanggal 13 - 14 September 2012. Pelaksanaan kunjungan ini selain merupakan kunjungan kerja, para Direksi dan *Management* juga merupakan kesempatan bagi Direksi untuk menyampaikan hal-hal terkait penerapan dan perlunya kepedulian terhadap aspek HSE selama pekerjaan dilakukan.

Pelaksanaan MWT telah dilakukan sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan kepedulian atau *awareness* terhadap aspek HSE dalam kegiatan sehari-hari meskipun mengalami keterbatasan personil dan jadwal pekerjaan yang padat.

HSE Visit

HSE Visit merupakan kegiatan kunjungan dan inspeksi yang dilakukan oleh Fungsi HSE (*Health Safety*) beserta bagian HSE dan operasi JOB/ BOB/ PHE ONWJ/ PHE WMO/ PHE Randugunting, yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian serta kesadaran (*HSE Awareness*) di JOB/ BOB/ PHE ONWJ/ PHE WMO/ PHE Randugunting.

During 2012, MWT program had been performed to several PT Pertamina Hulu Energi subsidiaries' operational area. One of the program was held to PHE subsidiary that was acquired in 2011 that is PHE West Madura Offshore. The Management Walkthrough to PHE West Madura Offshore that was conducted in March 13th – 15th 2012 aiming to socialize and raise employees' concern and awareness on HSE aspect in implementing daily activities. Besides, there were also discussion and suggestion from PHE's management that contained several efforts and improvement to achieve the objective of raising awareness on HSE.

Moreover, the Board of Directors and Management of PT Pertamina Hulu Energi also conducted Management Walkthrough to operational area in South Sumatera, such as JOB Pertamina – Talisman Ogan Komering, followed to PHE CBM operational area and last to JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd. The MWT was conducted in September 13th – 14th September, 2012. The implementation of those visits not only as part of BOD's and Management's working visit as well as a chance for the BOD to explained related HSE aspects implementation and awareness during the working process.

MWT implementation had been performed in in line with the objective to raise HSE aspect awareness in daily activity although still facing personnel limitation and tight working schedule.

HSE Visit

HSE Visit is visit and inspection activity performed by HSE (Health Safety) Function altogether with HSE and JOB/BOB/ PHE/ONWJ/PHE Randugunting/PHE WMO operation divisions that aims to raise HSE Awareness in JOB/BOB/PHE/ONWJ/PHE Randugunting/PHE WMO/PHE Randugunting.

Selama tahun 2012 telah dilaksanakan 4 (empat) kali HSE Visit dengan rincian sebagai berikut :

In 2012, there were 4 (four) HSE Visit programs with details, as follows:

No	Daerah Kunjungan Visit Area	Tanggal Date	Hasil Kunjungan Visit Result
1	JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd.	17 -20 April 2012 <i>April 17th – 20th, 2012</i>	HSE Visit dan pendampingan Badan Lingkungan Hidup Muara Enim dalam upaya peningkatan PROPER <i>HSE Visit and Muara Enim Environment Agency Assitency in Proper Improvement Activity</i>
2	JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd.	21 -24 Mei 2012 <i>May 21st – 24th, 2012</i>	Inspeksi lapangan dalam rangka upaya peningkatan dan pemantauan perbaikan-perbaikan hasil audit PROPER. <i>Field Inspection in order to improve and supervise PROPER Audit result improvement.</i>
3	JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd. dan JOB Pertamina – Talisman Ogan Koming	12 - 15 September 2012 <i>September 12th – 15th, 2012</i>	Safety Award serta kunjungan lapangan JOB Pertamina – Talisman Ogan Koming Ltd. HSE Visit JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd. dalam rangka monitoring perbaikan dan peningkatan PROPER <i>Safety Award and JOB Pertamina – Talisman Ogan Koming Ltd. Field Visit</i> <i>JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd. in order to supervise PROPER improvement and enhancement</i>
4	PHE Coal Bed Methane	08 Desember 2012 <i>December 8th, 2012</i>	Kunjungan Kerja dan First CBM Coring di Desa Jiwa Baru, serta penyampaian hal-hal yang terkait aspek HSE dalam pelaksanaan pekerjaan. <i>Working Visit and First CBM Coring at Jiwa Baru Village as well as the explanation of HSE Aspect related elements in tasks execution.</i>

Supply Chain Management

PHE menyadari bahwa *supply chain management* yang tertata dan berasaskan *safety first* adalah salah satu kunci untuk terciptanya tata kelola perusahaan yang baik sebagai wujud dari Perusahaan Minyak dan Gas kelas dunia. Hal yang paling utama dari kegiatan tersebut adalah adanya kesinambungan operasi yang aman dan tanpa terkendali sehingga terhindar dari hal-hal yang menghambat kinerja operasi perusahaan.

Supply Chain Management

PHE is aware that well-managed and safety-first based supply chain management become one essential factors to create Good Corporate Governance as the realization of world class Oil and Gas Company. The primary element from this activity is the existence of sustainable secure and uncontrolled operation to prevent any negative impacts that may burden Company's operational activities.

Safe Work Practice Awareness

Peningkatan pembudayaan aspek HSE di wilayah kerja PHE dalam praktek kerja aman dilakukan melalui MWT maupun HSE Visit. Pada saat pelaksanaan MWT dan HSE Visit, aspek HSE dibahas dan disosialisasikan demi menumbuhkan kesadaran penerapan HSE disetiap pelaksanaan pekerjaan.

Safe Work Practive Awareness

HSE aspect socialization improvement on PT Pertamina Hulu Energy operational area in safe working hours was performed through the MWT and HSE Visit activities. At the MWT and HSE Visit execution, HSE aspects was explained and socialized to foster HSE implementation awareness in every tasks implementation.

Contractor Safety Management System (CSMS)

Implementasi *Contractor Safety Management System* (CSMS) dilakukan diseluruh wilayah kerja PT Pertamina (Persero), hal ini juga merupakan komitmen dari seluruh Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero), termasuk diantaranya, PHE turut serta mendukung dan memiliki komitmen yang sama untuk menerapkan CSMS di seluruh wilayah kerja PHE

Dengan adanya CSMS ini, Perusahaan mendapatkan mitra kerja yang terlatih dan berkompeten untuk melakukan kerjasama dengan Perusahaan. Setiap Anak Perusahaan di PHE diharuskan untuk menerapkan CSMS. Adapun garis besar penerapan CSMS di Anak Perusahaan PHE, adalah sebagai berikut:

Contractor Service Management System (CSMS)

Contractor Service Management System (CSMS) implementation is performed in all PT Pertamina (Persero). This also becomes the commitment of PT Pertamina (Persero)'s subsidiaries., including, , PT Pertamina Hulu Energi also supports and holds equal commitment to implement CSMS at all PHE's operational area.

With the existence of CSMS, the will meet experienced and competence business partners to conduct cooperation with the Company. Every subsidiary of PT Pertamina Hulu Energi is obligated to implement CSMS. The general description of CSMS implementation in PHE subsidiaries is as follows:

No	Anak Perusahaan Subsidiaries	Status Status
1	JOB Pertamina-Petrochina East Java	Setiap elemen CSMS sudah diimplementasikan secara rutin <i>All of CSMS elements has been periodically implemented</i>
2	JOB Pertamina-Petrochina Salawati	Setiap elemen CSMS sudah diimplementasikan secara rutin <i>All of CSMS elements has been periodically implemented</i>
3	JOB Pertamina-Medco Tomori Sulawesi	Setiap elemen CSMS sudah diimplementasikan secara rutin <i>All of CSMS elements has been periodically implemented</i>
4	JOB Pertamina-Medco E&P Simenggaris	Setiap elemen CSMS sudah diimplementasikan secara rutin <i>All of CSMS elements has been periodically implemented</i>
5	JOB Pertamina-Talisman Ogan Komering Ltd.	Setiap elemen CSMS sudah diimplementasikan secara rutin <i>All of CSMS elements has been periodically implemented</i>
6	JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang	Sudah diimplementasikan tetapi belum semua elemen CSMS diimplementasikan secara rutin <i>CSMS has been implemented but not all of CSMS elements is periodically implemented</i>
7	JOB Pertamina-Energi Mega Persada Ltd.	Sudah diimplementasikan tetapi belum semua elemen CSMS diimplementasikan secara rutin <i>CSMS has been implemented but not all of CSMS elements is periodically implemented</i>
8	JOB Pertamina-Golden Spike Indonesia Ltd.	Sudah diimplementasikan tetapi belum semua elemen CSMS diimplementasikan secara rutin <i>CSMS has been implemented but not all of CSMS elements is periodically implemented</i>
9	BOB Pertamina-Bumi Siak Pusako	Setiap elemen CSMS sudah diimplementasikan secara rutin <i>All of CSMS elements has been periodically implemented</i>
0	PHE ONWJ	Setiap elemen CSMS sudah diimplementasikan secara rutin <i>All of CSMS elements has been periodically implemented</i>
11	PHE WMO	Setiap elemen CSMS sudah diimplementasikan secara rutin <i>All of CSMS elements has been periodically implemented</i>

Training HSE

Selama tahun 2012, Perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan pelatihan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *Training First Aider* yang dilaksanakan untuk *Emergency Response Team* (ERT) PHE Tower yang dilakukan pada 01 Oktober 2012 di PHE Tower.
2. Pelaksanaan *Training Basic First Aid* dan *Basic Fire Fighting* untuk *Emergency Response Team* (ERT) PHE Tower yang dilakukan pada 12-14 November 2012 di PTC Sei Gerong.

Sosialisasi HSE

Sebagai upaya untuk mengenalkan berbagai risiko dan bahaya disekitar tempat kerja, Perusahaan melakukan berbagai kegiatan sosialisasi HSE diantaranya dengan menggunakan media *Broadcast Messages* dan tips HSE di Website Perusahaan. Selain itu sosialisasi peningkatan penerapan HSE di wilayah kerja PHE, juga dilakukan melalui pelaksanaan *HSE Visit* dan *Management Walkthrough*.

Anggaran dan Biaya HSE

Biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan HSE selama tahun 2012 adalah sebesar Rp203.832.640 (dua ratus tiga juta delapan ratus tiga puluh dua ribu enam ratus empat puluh rupiah) termasuk PPN 10%. Biaya tersebut dikeluarkan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan Alat Pelindung Diri (APD) bagi para pekerja PHE yang terdiri dari *safety shoes*, *safety helmet*, *ear plug*, dan peralatan pendukung lainnya. Selain itu beberapa program HSE PHE yang telah dilaksanakan seperti halnya *Workshop One QHSSE PHE* menggunakan sharing biaya dengan Anak Perusahaan PHE (PHE ONWJ dan PHE WMO).

Training HSE

In 2012, the Company conducted several training activities, as follows:

1. *First Aider training implementation that was implemented on behalf of PHE Tower Emergency Response Team (ERT), conducted in October 1st, 2012 at PHE Tower.*
2. *Basic First Aid and Basic Fire Fighting trainings implementation on behalf of PHE Tower Emergency Response Team (ERT) that was conducted in November 12th – 14th, 2012 at PTC Sei Gerong.*

HSE Socialization

As an effort in introducing several risks and hazards on the work place, the ompany conducted several HSE socialization, such as using Broadcast Messages media and HSE Tips at the Company's website. Besides, HSE implementation improvement socialization at PT Pertamina Hulu Energi's operational area was also conducted through HSE Visit and Management Walkthrough programs implementation.

HSE Budget and Fund

The budget spent in order to support Health, Safety and Environment program in 2012 amounting to Rp203,832,640.00 (two hundred and three million eight hundred and thirthy two thousand six hundred and fifty rupiah) including VAT 10%. The budget was spent as the realization of Self Protection Equipment needs to all PT Pertamina Hulu Energi's employees starting from safety shoes, safety helmet, ear plug and other supporting equipments. Besides, several PT Pertamina Hulu Energi's HSE program that had been implemented such as One QHSSE PT Pertamina Hulu Energi Workshop utilized the sharing cost with PT Pertamina Hulu Energi's subsidiary ((PHE ONWJ and PHE WMO).



6

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

*Management
Discussion
and Analysis*



TINJAUAN MAKRO & INDUSTRI

Macro & Industry Overview

Perekonomian Indonesia pada tahun 2012 relatif tetap tumbuh. Perekonomian Indonesia pada 2012 tumbuh cukup tinggi sebesar 6,3% dan diperkirakan akan meningkat pada 2013 dan 2014 menyiratkan perekonomian Indonesia dapat meminimalisasi dampak krisis ekonomi Eropa dan Amerika Serikat (AS) yang hingga kini masih terus berlangsung.

Indonesian economy relatively grew in 2012. Indonesian economy grew 6.3% in 2012 and was predicted to improve in 2013 and 2014 indicating that Indonesian economy was able to minimize European and United States crisis impacts that is still currently happening.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menempati posisi kedua setelah Cina, kemudian disusul India setelah setahun sebelumnya India menempati urutan kedua pertumbuhan ekonomi di Asia.

Daya tahan perekonomian selama ini didukung oleh stabilitas makro dan sistem keuangan yang terjaga sehingga mampu memperkuat basis permintaan domestik. Kinerja konsumsi rumah tangga dan investasi yang meningkat mampu menahan dampak turunnya pertumbuhan ekspor terutama mulai paruh kedua 2012. Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi terutama ditopang oleh kinerja sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, serta sektor Pengangkutan dan Komunikasi.

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada tahun 2012 masih mencatat surplus, meskipun mengalami tekanan defisit transaksi berjalan. Melemahnya permintaan dari negara-negara mitra dagang dan merosotnya harga komoditas ekspor berdampak pada menurunnya kinerja ekspor. Di sisi lain, impor masih tumbuh cukup tinggi, terutama dalam bentuk barang modal dan bahan baku, sejalan dengan meningkatnya kegiatan investasi. Tingginya impor juga tercatat pada komoditas migas akibat melonjaknya konsumsi BBM, sehingga berdampak pada defisit neraca migas yang terus

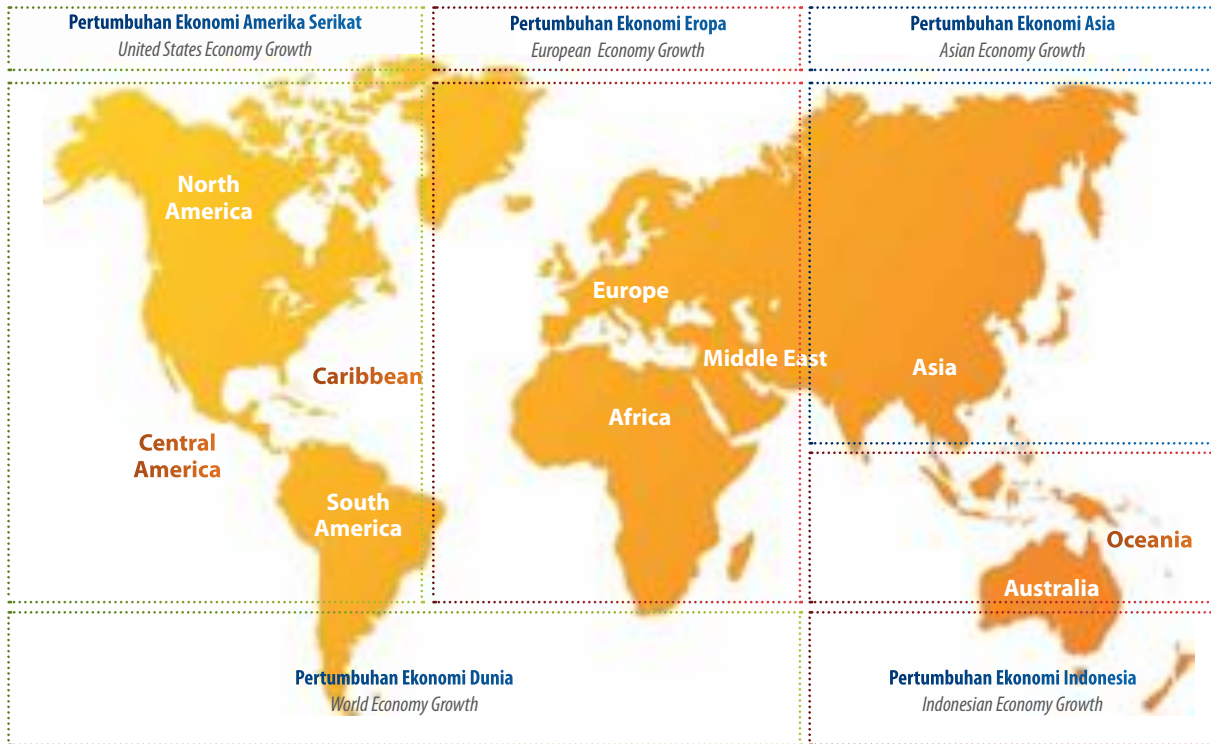
The Indonesian economy growth placed second position after China, followed by India after placed on second position on Asian economic growth the year before.

Current economy endurance is supported by macro stability as well as well-maintained financial system that able to enhance domestic demand basis. Increasing household consumption and investment performance successfully retain export decrease impact especially on second semester of 2012. On production side, economy growth especially supported by Manufacturing Industry, Trade, Hotel and Restaurant as well as Transportation and Communication sectors.

Indonesian Balance Payments performance in 2012 still recorded surplus, though experienced current transaction deficit pressure. The decrease on trading partner countries and export commodity price also affected export performance. On the other hand, import sector remained significantly high, especially on raw material and goods, in line with investment activity improvement. High import activity was also recorded on oil and gas commodity regarding oil fuel consumption increase that affected oil and gas increasing balance sheet and added pressure on current transaction deficit. Thus, capital and financial

PHE mencatat laba operasional sebesar **USD1.11 miliar** dan laba bersih sebesar **USD615.39 juta**, dan laba yang diatribusikan pada Induk Perusahaan mencapai **USD 666.53 juta per tahun 2012**

In 2012, PHE booked USD 1.11 billion in Operating Profit and Net Income of USD615.39 million, generating USD666.53 million in Income Attributable to the Parent Company



meningkat dan menambah tekanan pada defisit transaksi berjalan. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat kenaikan surplus yang cukup besar terutama didukung oleh investasi langsung (PMA) dan arus masuk modal portofolio, baik dalam pasar saham maupun pasar obligasi, yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, cadangan devisa sampai dengan akhir Desember 2012 mencapai USD112,78 miliar, atau setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah.

transaction recorded relatively significant surplus improvement supported by direct investment (several foreign investment/PMA) and capital portfolio flew in which was higher compared to previous year. With following progress, foreign exchange reserve until December 2012 reached USD112.78 billion or equal with 6.1 import and Government foreign debt settlement.

Nilai tukar Rupiah pada 2012 mengalami depresiasi dengan volatilitas yang cukup rendah. Rupiah secara *point-to-point* melemah 5,91% (yoy) selama tahun 2012 ke level Rp 9.638 per dolar AS. Tekanan depresiasi terutama terjadi pada triwulan II dan III tahun 2012 terkait dengan memburuknya kondisi perekonomian global, khususnya di kawasan Eropa, yang berdampak pada penurunan arus masuk portofolio asing ke Indonesia. Dari sisi domestik, tekanan Rupiah berasal dari tingginya permintaan valas untuk keperluan impor di tengah perlambatan kinerja ekspor.

Rupiah exchange rate experienced depreciation with relative low volatility rate in 2012. Rupiah was 5.91% lower (yoy) point-to-point in 2012 to Rp.9.638 level per US Dollar. Depreciation pressure especially occurred on second and third quarter of 2012 related with global economic worse condition, especially in Europe, which affected on foreign portfolio flew in decrease to Indonesia. From domestic side, Rupiah pressure came from high demand on foreign exchange for import activity in the middle of export performance slowing down.

Nilai tukar Rupiah kembali bergerak stabil pada triwulan IV-2012 seiring dengan peningkatan arus masuk modal asing yang cukup besar, baik dalam bentuk arus masuk modal portofolio maupun investasi langsung.

Inflasi sepanjang tahun 2012 tetap terkendali pada level yang rendah dan berada pada kisaran sasaran inflasi sebesar 4,5% \pm 1%. Inflasi 2012 mencapai 4,30% (yoy) terutama didorong oleh inflasi inti yang stabil, inflasi *volatile food* yang terkendali dan inflasi *administered prices* yang rendah. Inflasi inti yang stabil didukung oleh penerapan strategi bauran kebijakan moneter dan makro prudensial sehingga tekanan inflasi dari sisi permintaan, harga komoditas impor, dan ekspektasi inflasi tetap terkendali

Prospek Industri Minyak dan Gas

Tahun 2012, produksi minyak nasional berkisar 890 ribu BOPD, secara nasional produksi turun sekitar 2% dibandingkan produksi minyak pada tahun 2011. Peningkatan produksi minyak sebesar 2% di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011, menempatkan PHE pada posisi ke-4 dalam urutan produsen minyak besar yang beroperasi di Indonesia setelah Chevron, Pertamina EP dan Total E&P.

Sebagian besar blok-blok produksi di wilayah Indonesia telah memasuki tahap *primary* bahkan ada yang telah masuk dalam kategori *Brown Field*. Peningkatan produksi melalui pemboran-pemboran baru seperti pada tahap *primary* sudah sangat sulit dilakukan, hanya untuk percepatan pengurusan cadangan (Pemboran *infill*) dan untuk menahan *declinerate* tanpa meningkatkan produksi. Pencarian sumber minyak baru melalui kegiatan eksplorasi, *secondary recovery* dan *tertiary recovery* harus segera dilakukan untuk memperoleh tambahan cadangan dan peningkatan produksi.

Peluang lain untuk menemukan cadangan baru dari aktivitas *un-conventional* adalah kegiatan eksplorasi Gas Metan Batubara (GMB dan Shale Gass). Aktivitas *un-conventional* merupakan strategi pemerintah untuk mengurangi konsumsi bahan bakar fosil. Walaupun saat ini masih dalam status eksplorasi, diharapkan dalam 5-10 tahun ke depan dapat berkontribusi dalam pemenuhan energi nasional.

Rupiah exchange rate returned moving stable on the fourth quarter of 2012 in line with relatively significant foreign capital flew in, both in form of portfolio or direct investment capitals.

Inflation was manageable during 2012 with low level on 4,5% \pm 1% inflation point. The inflation of 2012 reached 4.30% (yoy) especially supported by stable prime inflation, controlled volatile food inflation and low administered price inflation. Stable prime inflation was also supported by monetary diffuse and macroprudential policies that inflation pressure from demand side, import commodity price and inflation expectation successfully controlled.

Oil and Gas Industry Prospect

In 2012, national oil production was around 890 thousand Barrel Oil per Day (BOPD), nationally, the production was 2% lower compared to oil production in 2011. The increase on oil production as much as 2% in 2012 compared to 2011, placed PHE on 4th position at leading oil producers operated in Indonesia after Chevron, Pertamina EP and Total E & P.

Most of production blocs in Indonesia has entered primary stage and even several blocs have been considered as Brown Field. The production increase through new drilling, such as, at primary stage became very hard to be conducted, only for infill drilling acceleration and declinerate retaining without finally increased production level. Effort to explore new oil reserve through exploration, secondary recovery and tertiary recovery has to be performed to obtained additional and production improvement.

Another opportunity to find new reserve from unconventional activity is Coal Methane Gas (CMB and Shale Gass) exploration. Unconventional activity is Government strategy to reduce fossil fuel consumption. Though currently still on exploration status, it is expected will contribute in the next 5 -10 years to fulfill national energy demand.



Secara global, cadangan minyak dunia masih berkisar sebesar 13 miliar barrel (sumber : CIA world factbook 2011). Jika melihat grafik diatas, wilayah Indonesia tidak termasuk ke dalam Top 20 jumlah cadangan terbesar. Bagi PHE, hal tersebut menjadi sebuah kesempatan untuk meningkatkan pendapatan Perusahaan dengan cara bekerjasama dengan *partner* maupun BUMN di luar wilayah Indonesia khususnya yang termasuk ke dalam Top 20 tersebut untuk mengelola suatu blok migas. Walaupun pada kenyataannya saat ini PHE masih mengelola sebagian besar blok-blok di luar negeri yang berstatus eksplorasi. Namun tidak menutup kemungkinan dalam waktu dekat akan bekerjasama dengan *partner* strategis untuk mengambil blok-blok produksi.

Prospek Usaha

Selama periode Januari 2009 hingga Agustus 2012, harga ICP menunjukkan tren naik dimana pada tahun 2011 hingga 2012 terjadi lonjakan harga yang sangat tinggi selama kurun waktu 10 tahun terakhir. Setelah sempat mengalami penurunan tajam di pertengahan tahun 2008 hingga akhir tahun 2008, data historikal ICP menunjukkan kembali tren naik pada tahun 2009 hingga awal 2012 terjadi kenaikan tajam hingga kembali mencapai harga tertinggi hingga USD128,14 per Bbl di bulan Maret 2012 namun di Triwulan II 2012 ICP menunjukkan penurunan hingga mencapai harga terendah hingga USD99,08 per Bbl semenjak tahun 2011.

Globally, world oil reserve remained around 13 billion barrel (source: CIA world factbook, 2011). If analyzing the graphic above, Indonesia was not included on Top 20 largest reserve amount. For PHE, this becomes an opportunity to raise corporate income by developing partnership with partners as well as State-Owned Enterprise outside Indonesia area, especially the Top 20 to manage oil and gas bloc. Eventhough currently PHE still manages most overseas blocs with exploration status, there is a chance of establishing partnership with strategic partners to acquire production blocs in short term period.

Business Prospect

During January 2009 to August 2012 period, ICP price indicated increasing trend where from 2011 to 2012 there was significant price rising for the last 10 years. Before experiencing sharp decrease at the middle of 2008 to the end of 2008, ICP historical data once again indicated increasing trend in 2009 up to early 2012 indicating sharp raise that the price reached peak level at USD128.14 per Bbl on March 2012 but at the second quarter of 2012, ICP indicated decrease to the lowest level of USD99.08 per Bbl since 2011.

Berdasarkan data historikal ICP medio tahun 2012 dan hasil konsensus prediksi WTI dan Brent tahun 2012 dari 25 institusi internasional dengan menggunakan metode statistik *time series* diperoleh prediksi ICP untuk bulan September 2012 hingga Desember 2012 masih akan berada di atas USD100 per Bbl. Dari data historikal ICP bulan Januari 2012 sampai dengan Juli 2012 serta prediksi atas sisa bulan 2012 diperoleh harga ICP 2012 di kisaran USD114,15 per Bbl.

Based on ICP media historical data 2012 and WTI and Brent prediction consensus result, from 25 international institutions using time series statistical method, obtained ICP prediction for September 2012 to Desember 2012 that will be remained higher than USD100 per Bbl. From ICP historical data on January 2012 to July 2012 as well as prediction of rest of 2012 months, ICP price 2012 was obtained around USD114.15 per Bbl.

Peringkat Rank	Negara Country	(BBL)	Tanggal Informasi Date of Information
1	Saudi Arabia	262.600.000.000	1 January 2011 est
2	Venezuela	211.200.000.000	1 January 2011 est
3	Canada	175.200.000.000	1 January 2011 est
4	Iran	137.000.000.000	1 January 2011 est
5	Iraq	115.000.000.000	1 January 2011 est
6	Kuwait	104.000.000.000	1 January 2011 est
7	United Arab Emirates	97.800.000.000	1 January 2011 est
8	Russia	60.000.000.000	1 January 2011 est
9	Libya	46.420.000.000	1 January 2011 est
10	Nigeria	37.200.000.000	1 January 2011 est
11	Kazakhstan	30.000.000.000	1 January 2011 est
12	Qatar	25.380.000.000	1 January 2011 est
13	United States	20.680.000.000	1 January 2011 est
14	China	14.800.000.000	1 January 2011 est
15	Brazil	12.860.000.000	1 January 2011 est
16	Algeria	10.200.000.000	1 January 2011 est
17	Mexico	10.420.000.000	1 January 2011 est
18	Angola	9.500.000.000	1 January 2011 est
19	Azerbaijan	7.000.000.000	1 January 2011 est
20	Ecuador	6.510.000.000	1 January 2011 est

Untuk memprediksi ICP 2013, dilakukan kembali konsensus dari 25 Institusi internasional (beberapa institusi dapat dilihat pada tabel 3-1). Berdasarkan hasil konsensus, hampir 90% institusi memprediksi harga minyak mentah dunia (Brent & WTI) tahun 2013 tetap bernilai di atas USD100 per Bbl namun lebih rendah dibandingkan dengan realisasi dan prognosa harga minyak mentah dunia di tahun 2012. Banyak institusi memproyeksikan harga minyak akan lebih rendah dibandingkan tahun 2012 antara lain karena produsen minyak

To predict ICP 2013, several consensus from 25 international institutions (some of them can be inferred at table 3 -1) was conducted. Based on the consensus result, almost 90% institutions predicted world crude oil price (Brent & WTI) in 2013 remained above USD100 per Bbl but still lower compared to world crude oil realization and prognosis in 2012. Most of the institutions predicted world oil price will lower than 2012 among others caused by production increase to restrain price movement flow to remain on USD100 per bbl level. The result of world oil



Arab Saudi akan meningkatkan produksi untuk menahan laju pergerakan harga agar tetap berada pada USD100 per Bbl. Hasil konsensus minyak dunia di tahun 2013 tersebut digunakan untuk memprediksi ICP 2013 dengan menggunakan metode *statistic multiple regression*. Dari analisis *regression* tersebut pengaruh harga Brent terhadap 8 *crude* domestik utama lebih dari 98%. Berdasarkan konsensus dan statistik diperoleh prediksi harga minyak mentah Indonesia berada di kisaran USD100 per Bbl.

concensus in 2013 is utilized to predict ICP 2013 by applying multiple regression statistic method. From the regression analysis, Brent price impact to 8 major crude domestics is more than 98%. Based on the concensus and statistics, Indonesian crude oil price prediction was located around USD100 per Bbl.

Berikut merupakan proyeksi harga minyak dunia dari beberapa institusi:

Following are world oil price projection from several institutions:

**PROYEKSI HARGA MINYAK MENTAH DUNIA TAHUN 2013 DARI BEBERAPA CONTIBUTORS(DALAM USD/BBL)
WORLD CRUDE OIL PRICE PROJECTION 2013 BASED ON SEVERAL CONTRIBUTORS (IN USD/BBL)**

No	Kontributor Contributor	2013
1	Danske Bank A/S	102,50
2	Citigroup inc.	98,75
3	RBC Capital Market	100,00
4	Deutsche Bank AG	104,00
5	Credit Suisse Group AG	102,50
6	Societe Generale SA	100,00
7	LBBW	100,00
8	Gain Capital	101,00
9	Woodmackenzie	105,25
10	EIA	100,00

TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

Business Review per Business Segment



Produksi Minyak dan Gas

Realisasi kumulatif produksi minyak PHE tahun 2012 sebesar 21.367 MBO (*Million Barrels Oil*) dari RKAP 2012 sebesar 25.910 MBO atau sebesar 82%, atau setara dengan pencapaian produksi minyak harian sebesar 58.379 BOPD (*Barrel Oil Production per Day*).

Realisasi kumulatif produksi gas pencapaian tahun 2012 sebesar 177,44 BSCF (*Billion Standard Cubic Feet*) dari RKAP 2012 sebesar 199,49 BSCF atau sebesar 89% dengan pencapaian produksi gas sebesar 485 MMSCFD (*Million Standard Cubic Feet per Day*).

Berikut diuraikan status kegiatan, kendala dan tindak lanjut dari semua blok produksi.

Aset Sumatra

Aset Sumatra merupakan kelanjutan dari fungsi penyertaan yang secara khusus menangani aset baik berupa Badan Operasi Bersama (BOB), *Joint Operating Body* (JOB), *Joint Operating Agreement* (JOA), *Indonesian Participating* (IP) dan *Pertamina Participating Interest* (PPI) di wilayah Sumatra mencakup blok produksi Gebang, Kakap, Coastal Plain Pekanbaru (CPP), Jabung, South Jambi B, Corridor, Ogan Komering, Jambi Merang, Raja Tempirai dan Blok Eksplorasi West Gelagah Kambuna.

Oil and Gas Production

PHE's oil production cumulative realization in 2012 reached 21.367 Million Barrels Oil (MBO) from RKAP 2012 that was 25.910 MBO or 82% or equal with daily oil production achievement amounting to 58.379 Barrel Oil Production per Day (BOPD).

Gas production cumulative realization achievement in 2012 amounting to 177.44 Billion Standard Cubic Feet (BSCF) from RKAP 2012 that was 199.49 BSCF or 89% with gas production achievement as much as 485 Million Standard Cubic Feet per Day (MMSCFD).

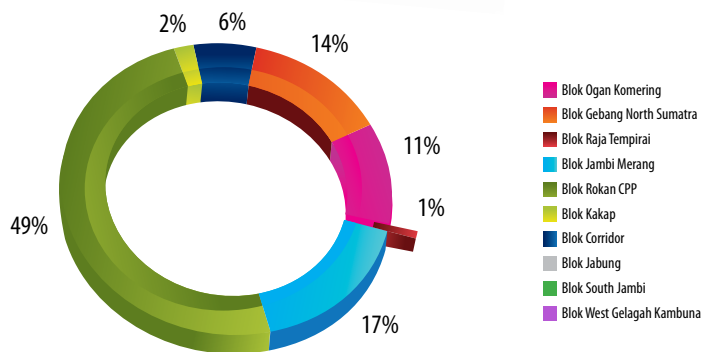
Following are detail descriptions of activity status, issue and follow up from all production blocs:

Sumatera Assets

Sumatera Asset is the extension of participatory function that specially handles assets both in form of Joint Operation Body (JOB), Joint Operating Agreement (JOA), Indonesian Participating (IP) and Pertamina Participating Interest (PPI) at Sumatera area including Gebang, Kakap, Coastal Plain Pekanbaru (CPP), Jabung, South Jambi B, Corridor, Ogan Komering, Jambi Merang, Raja Tempirai productions as well as West Gelagah Kambuna exploration bloc.

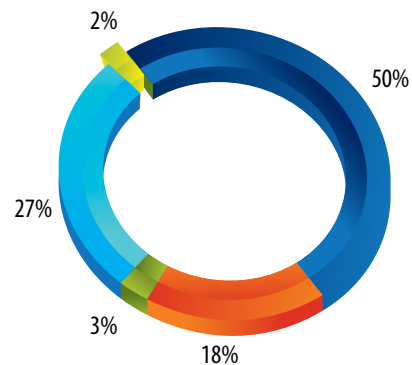
Produksi Minyak Aset Sumatera

Sumatra Assets Oil Production



Produksi Gas Aset Sumatera

Sumatra Assets Gas Production



Adapun rincian kinerja anak perusahaan berdasarkan lokasi adalah sebagai berikut:

The detail of subsidiaries' performance based on locations, as follows:

1. Blok Ogan Komerling (PHE Share: 50%)

Realisasi pencapaian kumulatif produksi minyak tahun 2012 adalah 672.635 BBL (barrels) atau 66% terhadap RKAP 2012, pencapaian produksi gas adalah 2.471 MMSCF (Million Standard Cubic Feet) atau 140% terhadap RKAP. Tidak tercapainya target produksi minyak disebabkan terjadinya penurunan alamiah (*natural decline*) yang cukup tinggi di lapangan Mandala dan belum *on streamnya* sumur pengembangan yang sudah diselesaikan di tahun 2012.

1. Ogan Komerling Bloc (PHE Share: 50%)

Oil production cumulative achievement realization in 2012 amounting to 672.635 BBL (barrels) or 66% of RKAP 2012, gas production achievement amounting to 2,471 Million Standard Cubic Feet (MMSCF) or 140% of RKAP. The failure in achieving oil production target was caused by quite significant natural decline at Mandala field and the developed well completed in 2012 has not been on stream yet.

2. Blok Gebang North Sumatera (PHE Share: 50%)

Realisasi pencapaian produksi minyak tahun 2012 adalah 6.692 BBL atau 135% terhadap RKAP 2012 dan pencapaian produksi gas adalah 131.7 MMSCF atau 85% terhadap RKAP. Belum dicapainya kesepakatan di semester I mengenai perpanjangan blok menyebabkan kegiatan operasi tidak optimal. Di Bulan Oktober 2012, Pertamina sepakat untuk tidak mengajukan perpanjangan blok dengan *existing Partner* dan tidak akan mengajukan kembali atas Blok Gebang setelah terminasi.

2. Gebang North Sumatera Bloc (PHE Share: 50%)

World oil production achievement realization in 2012 amounting to 6,692 BBL or 135% of RKAP 2012 and gas production achievement amounting to 131.7 MMSCF or 85% of RKAP. The delay on agreements in the first semester regarding bloc extension led to less-optimum production activity, in October 2012, Pertamina agreed not to propose block extension with existing Partner and will not re-propose on Gebang block after termination.

3. Blok Raja Tempirai (PHE Share: 50%)

Realisasi pencapaian produksi minyak tahun 2012 adalah 88.049 BBL atau 35% terhadap RKAP 2012 dan produksi gas adalah 236 MMSCF atau 140% terhadap RKAP. Hal

3. Raja Tempirai Bloc (PHE Share: 50%)

Oil production achievement realization in 2012 amounting to 88.049 BBL or 35% of RKAP 2012 and gas production amounting to 236 MMSCF or 140% of RKAP. This was

ini disebabkan oleh *natural decline* kemampuan produksi sumur & minimnya kegiatan operasi. Tidak tercapainya target produksi minyak disebabkan masalah pendanaan di partner, sehingga rencana kegiatan 2012 tidak dapat terealisasi.

4. Blok Jambi Merang (PHE Share: 50%)

Realisasi pencapaian produksi minyak tahun 2012 adalah 1.038.757 BBL atau 109% terhadap RKAP dan produksi gas adalah 21.206 MMSCF atau 83% terhadap RKAP 2012. Tidak tercapainya produksi gas disebabkan gas yang berasal dari lapangan Pulai Gading adalah *rich gas* sehingga menghasilkan produksi kondensat yang menyebabkan kapasitas SKN Gas Plant (120 BBTUD) tidak maksimal. Sebagai tindak lanjut akan dilakukan *liquid handling*.

5. Blok Rokan CPP (PHE Share: 50%)

Realisasi pencapaian produksi BOB Rokan CPP tahun 2012 mencapai 3.006.393 BBL atau 94% terhadap RKAP 2012. Tidak tercapainya target produksi minyak disebabkan *natural decline* dan peningkatan kadar air. Sebagai tindak lanjut dilakukan optimasi *water shut-off*.

6. Blok Kakap Natuna (PHE Share: 10%)

Realisasi pencapaian produksi minyak adalah 130.273 BBL atau 105% terhadap RKAP dan pencapaian produksi gas adalah 1.779 MMSCF atau 104% terhadap RKAP 2012.

7. Blok Corridor (PHE Share: 10%)

Realisasi pencapaian produksi minyak adalah 361.164 BBL atau 97% terhadap RKAP dan pencapaian produksi gas adalah 39.389 MMSCF atau 91% terhadap RKAP 2012. Realisasi produksi lebih kecil dari target RKAP disebabkan terjadinya *bottleneck* di Sumpal Gathering Station.

8. Blok Jabung (PHE Share: 14.28%)

Realisasi produksi minyak adalah 880.992 BBL atau 94% terhadap RKAP dan pencapaian produksi gas sebesar 14.035 MMSCF atau 98% terhadap RKAP 2012. Realisasi produksi ini karena terjadi keterlambatan *workover* terkendala perijinan, development *drilling*, kendala perijinan di kab. Jabung Barat.

caused by the natural decline on well production capacity & minimum operational activity. The failure in achieving oil production target was caused by funding issue of partner, that working plan of 2012 could not be realized.

4. Jambi Merang Bloc (PHE Share: 50%)

Oil production achievement realization in 2012 amounting to 1.038.757 BBL or 35% of RKAP and gas production amounting to 83% of RKAP 2012. The failure on gas production achievement was caused by gas derived from Pulai Gading field is richgas that produced condensate production that caused SKN Gas Plant capacity (120 BBTUD) was not optimum. As the follow up, liquid handling will be performed.

5. Rokan CPP Bloc (PHE Share: 50%)

BOB Rokan CPP production achievement realization in 2012 reached to 3.006.393 BBL or 94% of RKAP 2012. The failure to achieve oil production target was caused by the natural decline and water content increase. As the follow-up, water shut-off optimization will be performed.

6. Kakap Natuna Bloc (PHE Share: 10%)

Oil production achievement realization was 130.273 BBL or 105% of RKAP and gas production achievement was 1.779 MMSCF or 104% of RKAP 2012.

7. Corridor Bloc (PHE Share: 10%)

Oil production achievement realization was 361.164 BBL or 97% of RKAP and gas production achievement was 39.389 MMSCF or 91% of RKAP 2012. The production realization was smaller compared to RKAP target caused by bottleneck trouble in Sumpal Gathering Station.

8. Jabung Bloc (PHE Share: 14.28%)

Oil production realization amounting to 880.992 BBL or 94% of RKAP and gas production achievement was 14.035 MMSCF or 98% of RKAP 2012. The production realization occurred because workover delay caused by license problem, development drilling, license problem at West Jabung Regency.

9. Blok South Jambi (PHE Share: 25%)

Tidak ada produksi dari lapangan Teluk Rendah dan Geger Kalong karena *reservoir depleted*. Rencana POP sumur Hari-2 mundur ke tahun 2013 karena pembangunan *flow line* terkendala pembebasan lahan/*land condemn* untuk jalur pipa.

10. Blok West Gelagah Kambuna (PHE Share: 40%)

Blok WGK masih menjalankan komitmen tahun kedua eksplorasi. Upaya akuisisi dan *processing seismik 2D* sepanjang 669 km telah selesai dilaksanakan. Pemboran eksplorasi Tanjung Perling-1 telah selesai dilaksanakan pada September 2012, dengan temuan tambahan *contingent resources* sebesar 0,3 MMBO dan 4,48 BSCF (Share PHE). Tindak lanjut yang dilakukan adalah persiapan untuk pemboran sumur South Pakol-1 yang akan dilaksanakan Q3 2013.

Dalam rangka pencapaian target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), pada aset Sumatra terdapat beberapa blok yang pencapaiannya masih dibawah target yang telah ditetapkan. Hal tersebut antara lain terkendala oleh pengadaan rig pemboran eksplorasi, proses ijin penggunaan kawasan hutan dan aspek lingkungan (UKL-UPL), Kendala Pendanaan Partner, Pembebasan lahan, *Unplanned Shutdown*. Dalam menindaklanjuti kendala tersebut, perusahaan telah mengambil langkah-langkah percepatan antara lain; mempercepat proses retender pengadaan rig eksplorasi, meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk percepatan perijinan, negosiasi secara intensif kepada partner, sosialisasi dan negosiasi dengan masyarakat dan pemerintah setempat serta memperbaiki infrastruktur dan fasilitas produksi.

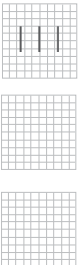
9. South Jambi Bloc (PHE Share: 25%)

There is no production from Teluk Rendah and Geger Kalong fields caused by reservoir depleted. Well POP 2nd day plan delayed until 2013 because flow line construction burdened by land condemn for pipe route issue.

10. West Gelagah Kambuna Bloc (PHE Share: 40%)

WGK Bloc is performing its second year exploration commitment. Acquisition and 2D seismic processing plan along 699 km has been completed. Tanjung Perling – 1 drilling exploration has been completed in September 2012, with additional contingent resources finding as much as 0,3 MMBO and 4,48 BSCF (PHE Share). Follow up action that has been conducted was South Pakol – 1 drilling preparation that will be performed on third quarter of 2013.

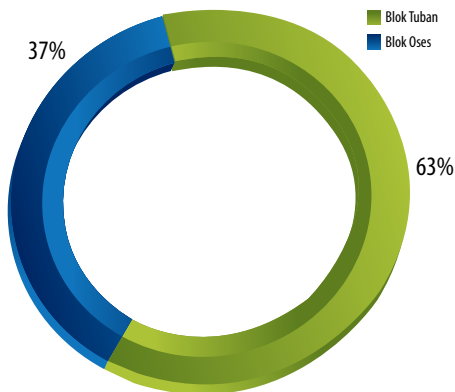
To achieve Working and Budget Plan's target, there are several blocs at Sumatera asset that the achievements remained below the implemented target. The condition was caused by rig drilling exploration procurement issue, environment aspect and forest area utilization license (UKL – UPL) process, Partner Funding issue, Land Acquisition, and Unplanned Shutdown. As the follow up actions, the Company has taken several accelerations steps, among others; accelerating exploration rig procurement retender process, improving coordination with related parties to accelerate license approval, intensive negotiation with partner, socialization and negotiation with local Government and society as well as repairing production facility and infrastructure.



Aset Jawa

Aset Jawa mencakup blok produksi OSES dan Tuban.

Produksi Minyak Aset Jawa Java Assets Oil Production



1. JOB Pertamina – Petrochina East Java (PHE Share: 75%)

Realisasi pencapaian produksi minyak tahun 2012 adalah 2.542.961 BBL atau 89% terhadap RKAP 2012 dan produksi gas 2.725 MMSCF atau 87% terhadap RKAP. Tidak tercapainya target produksi disebabkan *natural decline* yang cukup tajam dari produksi eksisting dan terkendalanya pemboran pengembangan di Pad B.

2. Blok OSES (PHE Share: 13.07%)

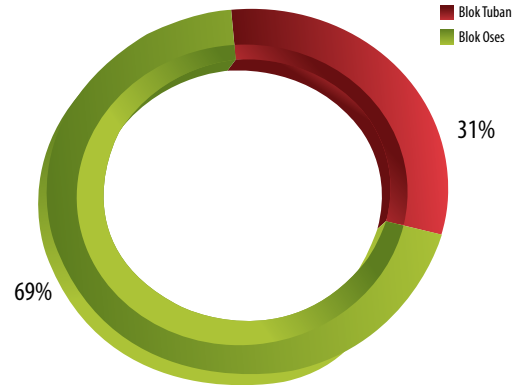
Realisasi pencapaian produksi minyak mencapai 1.521.346 atau 86% terhadap RKAP dan produksi gas mencapai 6.148 MMSCF atau 161% terhadap RKAP 2012. Tidak tercapainya target produksi minyak karena *natural decline*.

Dalam rangka pencapaian target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), pada aset Jawa terdapat beberapa blok yang pencapaiannya masih di bawah target yang telah ditetapkan. Hal tersebut antara lain terkendala oleh penurunan cadangan secara alamiah, pembebasan lahan, perijinan UKL – UPL, *Unplanned shutdown*. Dalam menindaklanjuti kendala tersebut, perusahaan telah mengambil langkah-langkah percepatan antara lain; optimalisasi kegiatan produksi,

Java Assets

Java assets are including OSES and Tuban production blocs.

Produksi Gas Aset Jawa Java Assets Gas Production



1. JOB Pertamina - Petrochina East Java (PHE Share: 75%)

Oil production achievement realization in 2012 amounting to 2.542.961 BBL or 89% of RKAP 2012 and gas production amounting to 2.725 MMSCF or 87% of RKAP. The failure in achieving production target was caused by sharp natural decline from existing production and development drilling constrain at Pad B.

2. OSES Bloc (PHE Share: 13.07%)

Oil production achievement realization reached 1.521.346 or 86% of RKAP and gas production reached 6.148 MMSCF or 161% of RKAP 2012. The failure on oil production target achievement was caused by natural decline.

On behalf of Working and Budget Plan's target achievement, there are several blocs at Java Assets that the achievement is still below the implemented target. This caused by among others constrains on natural reserve decline, land acquisition, UKL – UPL license, unplanned shutdown. In following up the constrains, the Company has performed several acceleration programs, among others; production activity optimization, socialization and negotiation with local Government and society, improving

sosialisasi dan negosiasi dengan masyarakat dan pemerintah setempat, meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk percepatan perijinan (sudah mendapatkan perizinan), melakukan perbaikan infrastruktur dan fasilitas produksi

coordination with related institution for repairing accelerating license approval (already hold the license), production facility and infrastructure.

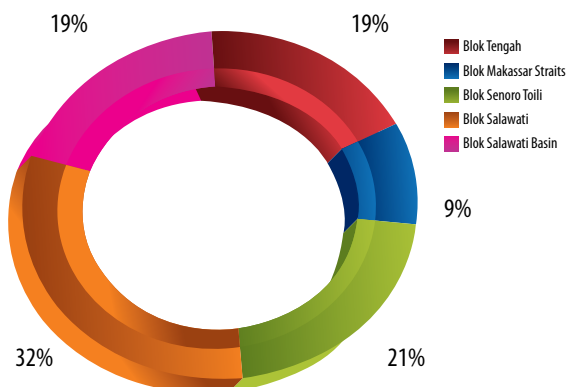
Aset Kalimantan, Sulawesi dan Papua

Aset Kalimantan, Sulawesi dan Papua meliputi blok produksi; Tengah Kalimantan, Salawati, Salawati Basin dan Makassar Straits, blok pengembangan ; Simenggaris dan Tomori, Blok eksplorasi ; Karama dan Semai II serta Proyek DSLNG.

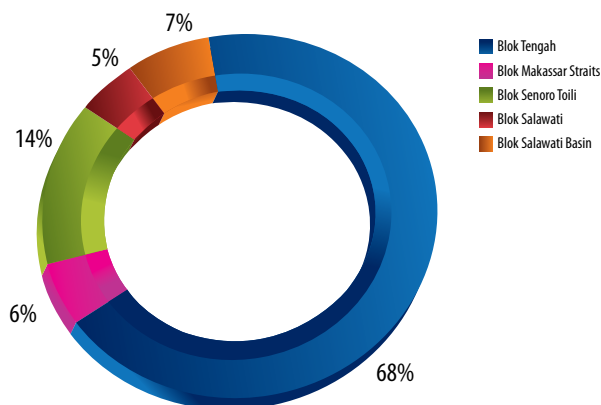
Borneo, Sulawesi and Papua Assets

Borneo, Sulawesi and Papua assets are including several production blocs; Tengah Kalimantan, Salawati, Salawati Basin and Makassar Straits, development blocs: Simenggaris and Tomori, Exploration Bloc; Karama and Semai II and DSLNG Project.

Produksi Minyak Aset KSP
KSP Assets Oil Production



Produksi Gas Aset KSP
KSP Assets Gas Production



Aset Kalimantan

1. Blok Tengah Kalimantan (PHE Share: 55%)

Realisasi produksi dari RKAP 2012 sebesar 179.276 BBL atau 120% terhadap RKAP dan produksi gas sebesar 6.617 MMSCF atau 131% terhadap RKAP. Untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi, upaya dan tindak lanjut yang dilakukan, antara lain sudah diselesaikan pemboran pengembangan sebanyak 5 sumur dari rencana 5 sumur untuk peningkatan produksi.

2. Blok Makassar Strait (PHE Share: 10%)

Pencapaian realisasi untuk produksi minyak sebesar 100.339 BBL atau 95% terhadap RKAP 2012 dan produksi gas sebesar 566 MMSCF atau 65% terhadap RKAP. Status saat ini sedang dilaksanakan proyek *Extended Reach Drilling* (ERD) sudah diselesaikan 4 sumur dari rencana 5 sumur.

Borneo Asset

1. Tengah Kalimantan Bloc (PHE Share: 55%)

Production realization from RKAP 2012 amounting to 179.276 BBL or 120% of RKAP and gas production amounting to 6.617 MMSCF or 131% of RKAP. To maintain and enhance production, following up efforts that has been performed, such as finishing well development of 5 wells from 5 wells planned to increase production.

2. Makassar Strait Bloc (PHE Share: 10%)

Oil production achievement realization amounting to 100.339 BBL or 95% of RKAP 2012 and gas production amounting to 566 MMSCF or 65% of RKAP. Current status is performing *Extended Reach Drilling* (ERD) project, has completed 4 from 5 wells planned.

3. Blok Simenggaris (PHE Share: 37.5%)

Saat ini sudah menyelesaikan pemboran 4 sumur (SSB-2 *deepening*; SSB-4; SSB-5 dan SSB-7).

Progress proyek sampai dengan akhir tahun 2012 adalah:

- Pekerjaan EPCI Gas Plant & Flowline lapangan gas South Sembakung (95.42 %)
- *On stream* produksi gas Lapangan South Sembakung ke PLN, menunggu kesiapan pihak PLN.

Aset Sulawesi

1. JOB Pertamina – Medco E&P Tomori (PHE Share: 50%)

Realisasi pencapaian produksi minyak tahun 2012 adalah 223.879 BBL atau 33% terhadap RKAP 2012 dan produksi gas sebesar 1.418 MMSCF atau 97% terhadap RKAP. Tidak tercapainya target produksi karena belum *on stream*nya pemboran 3 sumur pengembangan di lapangan North Tiaka karena mundurnya pelaksanaan pemboran, *natural decline*, hasil *workover*, dan *well service* tidak sesuai target.

2. Blok Karama (PHE Share: 49%)

Status kegiatan proyek sepanjang 2012 adalah sudah diselesaikannya komitmen pemboran 3 sumur eksplorasi, yaitu Gatot Kaca-1, Antasena-1 dan Anoman-1. Ketiga sumur tersebut hasilnya *dry hole*.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah proses evaluasi & divestasi sedang dibahas oleh Direktorat PIMR, secara teknis operator melakukan evaluasi hasil pemboran & terkait kelanjutan blok.

3. Donggi Senoro LNG (PHE Share: 29%)

Status proyek DSLNG sampai dengan akhir tahun 2012: EPC progress status: 68% dari rencana 57%, RRP (*Road Re-route Project*) progress status: 47% dengan total lahan yang sudah dibebaskan 78%.

Kendala yang dihadapi adalah pembebasan lahan/ *land acquisition*, lahan yang belum dibebaskan sejumlah 4.3 Ha.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah penyelesaian proyek RRP Q1 2013 dan segera memulai EPC *condensate* setelah Pemerintah setuju atas skema usulan *upstream*.

3. Simenggaris Bloc (PHE Share: 37.5%)

Currently completed 4 wells drilling (SSB – 2 *deepening*; SSB – 4, SSB – 5 and SSB -7).

The progress of the project as of the end of 2012, as follows:

- EPCI Gas Plant & Flowline project on South Sembakung gas field (96.42%).
- South Sembakung field gas production *on stream* to PLN, waiting for PLN readiness.

Sulawesi Assets

1. JOB Pertamina – Medco E&P Tomori (PHE Shares: 50%)

Oil production achievement realization in 2012 amounting to 223.879 BBL or 33% of RKAP 2012 and gas production amounting to 1.418 MMSCF or 97% of RKAP. The failure of production target achievement was caused by three development wells drilling at North Tiaka field has not been *on stream* yet because drilling execution delay, *natural decline*, *workover* result and *well-service* that were below the target.

2. Karama Bloc (PHE Share: 49%)

Project activity status in 2012 was the completion of 3 exploration wells drilling commitment, such as Gatot Kaca-1, Antasena-1 dan Anoman-1. All of three wells provided *dry hole* result.

Follow up action performed is evaluation & divestation that is currently discussed by PIMR Directorate, technically, the operator conducts drilling evaluation and related to bloc continuity.

3. Donggi Senoro LNG (PHE Shares: 29%)

DSLNG project status as of the end of 2012: EPC status progress: 68% from 57% RRP (*Road Re-route Project*) Plan, status progress: 47% with total acquired land as much as 78%.

Faced obstacles was land acquisition, there is 4.3 Ha land that has not been acquired yet.

Follow up action that has been implemented was RRP Q1 2013 project settlement and accelerating the start of EPC *condensate* after the Government approves the *upstream* continuation scheme.



Aset Papua

1. Blok Salawati (PHE Share: 50%)

Realisasi pencapaian produksi minyak tahun 2012 adalah 334.666 BBL atau 85% terhadap RKAP 2012 dan produksi gas sebesar 491 MMSCF atau 41% terhadap RKAP. Tidak tercapainya target produksi minyak karena *Off Down Hole* (ODH), tertundanya pekerjaan *workover* disebabkan rig yang tersedia hanya 1 unit dan mundurnya re-aktivasi lapangan minyak TBA.

2. Blok Salawati Basin (PHE Share: 10%)

Kegiatan operasi dan produksi dengan pencapaian realisasi untuk produksi minyak mencapai 203.905 BBL atau 99% terhadap RKAP dan produksi gas sebesar 655 MMSCF atau 109% terhadap RKAP 2012. Kegiatan operasi dan produksi relatif stabil dan sudah dilakukannya *workover* 21 sumur.

3. Blok Semai II (PHE Share: 15%)

Pada tahun 2011 telah diselesaikan pemboran eksplorasi sumur Lenguas-1, dengan hasil ditemukan adanya indikasi hidrokarbon pada target primer (*jurasic sandstone*) dan target sekunder (*miosen carbonate*) dengan karakter *tight reservoir*. Dari hasil evaluasi tersebut direkomendasikan pemboran selanjutnya pada prospek *shallow water*.

Papua Assets

1. Salawati Bloc (PHE Share: 50%)

Oil production achievement realization in 2012 was 334.666 BBL or 85% of RKAP 2012 and gas production was 491 MMSCF or 41% of RKAP. The failure on oil production target achievement was caused by Off Down Hole (ODH), workover project delay caused by only 1 rig available and TBA oil field re-activation delay.

2. Salawati Basin Bloc (PHE Share: 10%)

Operational and production activities with realization achievement for oil production reached 203.905 BBL or 99% of RKAP and gas production reached 655 MMSCF or 109% of RKAP 2012. The operational and production were relatively stable and the implementation of 21 wells workover.

3. Semai II Bloc (PHE Share: 15%)

In 2011, Lenguas – 1 well drilling exploration has been completed, with finding result of hydrocarbon indication on primary target (jurasic sandstone) and secondary target (miosen carbonate) with tight reservoir character availability. From the evaluation result, it has been recommended that in the next drilling on shallow water prospect.

Kegiatan selama tahun 2012 adalah *post-drilling study* sumur Lengkuas-1, interpretasi 3D seismic AVO dan evaluasi prospek dangkal untuk perencanaan pemboran eksplorasi selanjutnya.

Kendala yang ditemui adalah ketersediaan *rig jack up* dan belum selesainya kajian *sub-surface shallow water prospect* karena adanya data tambahan hasil laboratorium untuk sumur Lengkuas-1 dan data sumur Andalan-1.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah: melaksanakan pemboran komitmen di wilayah perairan dangkal, di sumur Bawang Merah & Kencur Barat yang *carry over* ke 2013, finalisasi kajian *Sub surface* dan keekonomian *Shallow Water Prospect*, sedang diusahakan untuk *joint contract* dengan beberapa PSC sekitar.

Dalam rangka pencapaian target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), pada asset Kalimantan, Sulawesi, dan Papua terdapat beberapa blok yang pencapaiannya masih dibawah target yang telah ditetapkan. Hal tersebut antara lain terkendala oleh penurunan cadangan secara alamiah, pengadaan Rig Pemboran Eksplorasi dan Pengembangan, pembebasan lahan, keterlambatan proses tender pembangunan fasilitas produksi, *Unplanned Shutdown*. Dalam menindaklanjuti kendala tersebut, perusahaan telah mengambil langkah-langkah percepatan antara lain; Optimalisasi kegiatan produksi, mempercepat proses *retender* pengadaan rig eksplorasi, sosialisasi dan negosiasi dengan masyarakat dan pemerintah setempat, mempercepat proses *retender* pembangunan fasilitas produksi (sudah diselesaikan), memperbaiki infrastruktur dan fasilitas produksi

PHE ONWJ (Offshore North West Java) – PHE Share 53.25%

Realisasi produksi minyak mencapai 6.484.255 BBL atau 95% terhadap RKAP dan realisasi produksi gas mencapai 38.829 MMSCF atau 84% terhadap RKAP 2012. Produksi tahun 2012 masih di bawah target karena adanya kendala *Loss Production*, karena *unplanned & planned shutdown*.

Activity on 2012 were Lengkuas – 1 post-drilling study, 3D seismic AVO interpretation and shallow prospect evaluation for next drilling exploration plans.

Obstacles faced was rig jack up availability and sub-surface shallow water prospect review had not been completed because additional data from Lengkuas – 1 and Andalan – 1 wells availability.

Follow up activities that had been implemented among others: commitment drilling implementation in shallow water, at Bawang Merah & Kencur Barat wells that will carry over to 2013, Sub-surface and Shallow Water Prospect economic review finalization, currently approaching joint contract with neighborhood PSC.

To achieve Working and Budget Plan's target, on Borneo, Sulawesi and Papua Assets, there are several blocs that the achievement remain below the implemented targets. The condition caused by reserve natural decline, Drilling Exploration and Development Rig Procurement, land acquisition, delay on production facility construction tender process, unplanned shutdown. In overcoming those obstacles, the Company has implemented several acceleration programs, among others; optimization of production activity, acceleration exploration rig procurement retender process, socialization and negotiation with local Government and society, accelerating production facility construction retender proces (had been completed), repairing production infrastructure and facility.

PHE ONWJ (Offshore North West Java) – PHE Share: 53.25%

Oil production realization reached 6.484.255 BBL or 95% of RKAP and gas production realization reached 38.829 MMSCF or 84% of RKAP 2012. The 2012 production remained below the target caused by several obstacles, among others: Loss Production, unplanned & planned shutdown.



Tindak Lanjut yang telah dilakukan oleh perusahaan yaitu memperbaiki infrastruktur dan fasilitas produksi.

Following up activities that had been implemented was repairing production infrastructure and facility.

PHE WMO (West Madura Offshore) – PHE Share 80%

Realisasi pencapaian produksi minyak tahun 2012 adalah 3.358.714 BBL atau 56% terhadap RKAP dan pencapaian produksi gas adalah 38.771 atau 80% terhadap RKAP 2012.

PHE WMO (West Madura Offshore) – PHE Share: 80%

Oil production achievement realization in 2012 reached 3.358 BBL or 56% of RKAP and gas production reached 38.771 or 80% of RKAP 2012.

Dalam rangka pencapaian target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), pada PHE ONWJ dan PHE WMO, pencapaian produksinya masih dibawah target yang telah ditetapkan. Hal tersebut antara lain terkendala oleh *natural decline, planned & unplanned shutdown*, pengadaan Rig Pemboran Pengembangan, mundurnya proses pengadaan 3 platform, mundurnya proses pengadaan *pipeline* 16 inch. Dalam menindaklanjuti kendala tersebut, perusahaan telah mengambil langkah-langkah percepatan antara lain; Optimalisasi kegiatan produksi, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas produksi, mempercepat proses *retender* pengadaan rig pemboran pengembangan, mempercepat konstruksi 3 platform, mempercepat konstruksi *pipeline* 16 inch.

To achieve Working and Budget Plan's target, at PHE ONWJ and PHE WMO there are several blocs that the achievement remained blow the implemented target. This was caused by natural decline, planned & unplanned shutdown, Development Drilling Rig procurement, 3 platforms procurement process delay, 16 inches pipeline procurement process. In following up those obstacles, the Company has implemented acceleration steps, among others: production activity optimization, production infrastructure and facility repair, accelerating development drilling rig procurement retender process, accelerating 3 platforms and 16 inches pipeline constructions.

Aset Overseas

1. Blok Randugunting (PHE Share: 40%)

Status kegiatan sepanjang tahun 2012 adalah: sudah diselesaikannya pemboran eksplorasi CPE-1 dengan hasil *dry hole*. Kegiatan yang sedang dilakukan adalah persiapan pengeboran eksplorasi Sumur Kenangarejo-1.

Overseas Assets

1. Randugunting Bloc (PHE Share: 40%)

Activity status in 2012 was: CPE – 1 drilling exploration completion with dry hole result. Current activity is Kenangarejo drilling exploration well preparation.



2. Blok 10 & 11.1 Vietnam (PHE Share: 11.2%)

Status kegiatan sepanjang tahun 2012 adalah Eksplorasi, melakukan beberapa study G&G untuk beberapa area, yaitu Ca Peca Dong, Gau Truc and Gau Mat Troi. Finalisasi seismik 3D untuk semua area CSJOC. Development & Production, rencana pemboran sumur GC-1P tidak bisa dilaksanakan karena kendala *performance rig* (adanya 37 item yang belum terpenuhi berdasarkan inspeksi rig), *partner* merekomendasikan kegiatan pemboran dilaksanakan ke tahun 2013.

Kendala yang dihadapi adalah tingginya ketidakpastian perhitungan cadangan pada *fractured basement*, marjinalnya cadangan lap. Cha Chou dan Gao Cua akibat tingginya ketidakpastian perhitungan cadangan tersebut.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah: study prospek 3 area eksplorasi & pembahasan usulan POD, evaluasi optimasi rencana biaya investasi (CAPEX & OPEX) dan akan dilakukan pembahasan secara khusus mengenai kelanjutan *project*.

3. BMG/ROC Australia (PHE Share: 10%)

Tidak adanya realisasi produksi di blok BMG Australia karena stop produksi pada 19 Agustus 2011, dan blok dinyatakan *field operation suspend NPP* (Non Production Phase) terkait masalah keamanan kerja sejak 5 November 2011 (Blok VIC/L 26-27-28 Australia). Namun saat ini sudah diajukan proses divestasi.

4. Blok SK 305 Malaysia (PHE Share: 30%)

Pencapaian realisasi produksi minyak adalah 214.527 BBL atau 207% terhadap RKAP 2012 dan produksi gas sebesar 1.970 MMSCF atau 442% terhadap RKAP.

Kendala yang dihadapi adalah dengan rendahnya target produksi dan cadangan, keekonomian blok menjadi marjinal.

Tindak lanjut yang dilakukan, antara lain: melakukan efisiensi biaya, negosiasi peningkatan harga gas *non-asso* dan melakukan upaya *share down*.

2. Vietnam 10 & 11.1 Blocs (PHE Share: 11.2%)

Activity status in 2012 was: Exploration, performing several G&G studies for various area, such as Ca Peca Dong, Gau Truc and Gau Mat Troi. 3D seismic finalization for all CSJOC area. Development & Production, GC-1P well drilling plan could not be performed caused by rig performance issue (there was 37 items that had not been fulfilled based on rig inspection), partner recommended that drilling activity to be conducted in 2013.

Obstacles faced by the Company was high uncertainty level on fractured basement reserve calculation, Cha Chous nad Gao Cua fields reserve marginality caused by high uncertainty level of the reserve calculation.

Follow up actions that had been implemented were: 3 exploration area prospect study & POD advise discussion, investment budget (CAPEX & OPEX) plan optimization and special discussion on project continuity.

3. Australia BMG/ROC (PHE Share: 10%)

The absence of BMG Australia Bloc production realization was caused by production stop at August 19th, 2011 and the bloc was declared field operation suspend NPP (Non-Production Phase) related with occupational safety issue since November 5th, 2011 (VIC/L 26-27-28 Australia Blocs). But currently divestation plan has been proposed.

4. SK – 305 Malaysia Bloc (PHE Share: 30%)

Oil production realization achievement was 214.527BBL or 207% of RKAP 2012 and gas production was 1.970 MMSCF or 442% of RKAP.

Obstacles faced was production and reserve target low level, bloc economic became marginal.

Follow up action that had been implemented, among others: performing budget efficiency, non-asso gas price improvement and share down effort implementation.

5. Blok 13 Red Sea Offshore Sudan (PHE Share: 15%)

Status kegiatan sepanjang tahun 2012 adalah kegiatan eksplorasi, yaitu: *gravity Airborne Acquisition* dan *Acquisition & Processing Land 2D seismic surveys*, progress status 15% atau sepanjang 6.3 km.

Kendala yang dihadapi adalah tingginya resiko eksplorasi offshore.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah: memindahkan kegiatan eksplorasi dari offshore ke onshore (resiko eksplorasi lebih rendah) dan segera dilakukan pembahasan secara khusus mengenai kelanjutan proyek .

6. Blok 3 Offshore Qatar (PHE Share: 25%)

Status kegiatan sepanjang tahun 2012 adalah melakukan study G&G (*basin modeling* dan *tomography*) terutama *seismic interpretation*.

Kendala yang dihadapi adalah adanya wacana bahwa operator (Wintershall) tidak jadi melaksanakan pemboran karena mereka tidak menemukan *drillable prospect* yang ekonomis. Qatar Petroleum (QP) menyetujui atas rencana operator tersebut.

Aset Gas Metana Batubara (GMB)

1. Blok GMB Sangatta I – Non Operator (PHE Share: 52%)

Rencana pengeboran eksplorasi di tahun 2012 sebanyak 2 sumur yaitu: Sumur SW-CBM#5 C-E & Sumur SW-CBM#10 C-E.

Kendala yang dihadapi yaitu ketersediaan rig dan jasa penunjang pengeboran sehingga rencana pemboran 2 sumur eksplorasi ini tidak terealisasi.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah *retender rig* dan jasa pengeboran. Persiapan lokasi sumur SW-CBM#5 C-E dan sumur SW-CBM#10 C-E

5. Red Sea Sudan Offshore 13 Bloc (PHE Share: 15%)

Activity status in 2012 was exploration activity, such as: gravity Airborne Acquisition and 2D seismic surveys Acquisition & Processing Land, progress status 15% or along 6.3 km.

Obstacles faced were offshore exploration high risk.

Follow up action that had been implemented were: moving the exploration activity from offshore to onshore (lower exploration risk) and immediately conducts special discussion on project continuity.

6. Qatar Offshore 3 Bloc (PHE Share: 25%)

Activity status in 2012 was conducting G&G (basin modelling and tomography) study especially seismic interpretation.

Obstacles faced were the absence of operator (Wintershall) cancelled the drilling because they did not find economical drillable prospect. Qatar Petroleum (QP) approved the operator's plan.

Coalbed Methane (CMB) Assets

1. Sangatta I – Non-Operator Bloc (PHE Share: 52%)

Exploration drilling plan in 2012 on 2 wells, SW – CBM#5 & SW-CBM#10 C-E wells.

Obstacle faced was rig and drilling supports service availability that the 2 wells drilling exploration plan could not be realized.

Follow up action that had been implemented was rig and drilling service retender. SW – CBM#5 & SW-CBM#10 C-E wells location preparation.

2. Blok GMB Sangatta II – Non Operator (PHE Share: 40%)

Dalam revisi WP&B 2012, BPMIGAS hanya menyetujui Pengeboran 2 sumur (4 komitmen), yaitu : Sumur SGT-C1 *convert* ke SGT-X01 dan Sumur SGT-C2 *convert* ke SGT-X02 karena kendala ketersediaan rig dan jasa penunjang pengeboran, VMA mengalihkan pelaksanaan pengeboran 4 Core Hole, 5 Exploration Wells & 5 Pilot & Dewatering ke tahun 2013.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah *retender rig* dan jasa pengeboran.

3. Blok GMB Tanjung Enim – Non Operator (PHE Share: 27.5%)

Rencana pemboran eksplorasi di tahun 2012 adalah 3 sumur eksplorasi, terealisasi 2 sumur eksplorasi yaitu: TECBM#P01-P dan TECBM#P02-P.

Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan rig *coring* & perjinan. Sedang dilakukan *re-entry* 2 sumur Pilot TECBM#01P & TECBM#02P, perforasi dan *Dewatering* menggunakan PCP (*Progressive Cavity Pump*).

Tindak lanjut atas kendala tersebut adalah akan dilakukan *re-entry* sumur pilot TECBM#03P tahun 2013.

4. Blok GMB Muara Enim – Non Operator (PHE Share: 60%)

Rencana pengeboran eksplorasi di tahun 2012 adalah 1 sumur eksplorasi. Realisasi tahun 2012, yaitu sumur ME-CBM-02 sudah dilakukan pemboran *core hole* & *exploratory*, sejak 23 Oktober 2012 dilakukan proses *dewatering* menggunakan PCP & perforasi.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah penyiapan rig & *land preparation*, status sampai akhir Desember 2012, sudah *available*, sehingga eksekusi kegiatan pemboran akan dilaksanakan di tahun 2013.

2. CBM Sangatta II – Non-Operator Bloc (PHE Share: 40%)

On WP&B revision, BPMIGAS only approved 2 wells (4 commitments) drilling, among others: SGT-C1 convert to SGT-X01 well and SGT-C2 convert to SGT-X02 well because rig and drilling support service availability, VMA diverted 4 Core Hole, 5 Exploration Wells & 5 Pilot & Dewatering drilling implementation to 2103.

Follow up action that had been implemented was rig and drilling service retender.

3. CBM Tanjung Enim – Non-operator Bloc (PHE Share: 27.5%)

Exploration drilling plan in 2012 was 3 exploration wells, realized on 2 exploration wells, such as TECBM#P01-P and TECBM#P02-P.

Obstacle faced was rig coring & license limitation. Currently performed, 2 Pilot TECBM#01P & TECBM#02P wells re-entry, perforation and Dewatering using Progressive Cavity Pump (PCP).

Follow up action of the obstacle was TECBM#03P pilot well re-entry will be conducted in 2013.

4. CBM Muara Enim – Non-Operator (PHE Share: 60%)

Exploration plan in 2012 was 1 exploration well. Realization in 2012, ME-CBM-02 well had been performed core hole & exploratory drilling, since October 23rd, 2012, dewatering process using PCP & perforation were conducted.

Follow up action performed was rig & land preparation, status as of the end of December 2012, already available, that the drilling activity execution will be implemented in 2013.

5. Blok GMB Muara Enim I – Operator (PHE Share: 65%)

Rencana pengeboran eksplorasi di tahun 2012 adalah 4 sumur eksplorasi, namun belum ada yang terlaksana hingga akhir Desember 2012 karena terkendala pembebasan lahan (masalah negosiasi harga lahan).

Tindak lanjut yang dilakukan adalah menyelesaikan pembebasan lahan sehingga pemboran eksplorasi bisa dilakukan di tahun 2013.

6. Blok GMB Muara Enim III – Operator (PHE Share: 73%)

Rencana pengeboran eksplorasi di tahun 2012 adalah 4 sumur eksplorasi, namun belum ada yang terlaksana hingga akhir Desember 2012 karena terkendala pembebasan lahan (masalah negosiasi harga lahan).

Tindak lanjut yang dilakukan adalah menyelesaikan pembebasan lahan sehingga pemboran eksplorasi bisa dilakukan di tahun 2013.

7. Blok GMB Muara Enim II – Non Operator (PHE Share: 40%)

Rencana pengeboran eksplorasi di tahun 2012 adalah 4 sumur eksplorasi, namun belum ada yang terlaksana hingga akhir Desember 2012 karena terkendala pembebasan lahan (masalah negosiasi harga lahan).

Tindak lanjut yang dilakukan adalah menyelesaikan pembebasan lahan sehingga pemboran eksplorasi bisa dilakukan di tahun 2013.

8. Blok GMB Suban I – Operator (PHE Share: 58%)

Rencana pengeboran eksplorasi di tahun 2012 adalah 2 sumur eksplorasi, namun belum ada yang terlaksana hingga akhir tahun 2012 karena terkendala lokasi pemboran tumpang tindih dengan perkebunan sawit dan kendala ketersediaan rig & jasa penunjang pengeboran.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah mempercepat proses perijinan & ganti rugi lahan, proses tender rig untuk rencana tajak 2013 (Sumur SB-I-CBM-001 dan Sumur SB-I-CBM-002), dan melanjutkan studi potensi, survey permukaan dan kajian keekonomian lebih lanjut.

5. CBM Muara Enim I – Operator Bloc (PHE Share: 65%)

Exploration plan in 2012 was 4 exploration wells, but had not been implemented yet until the end of December 2012 caused by land acquisition issue (land price negotiation problem).

Follow up action that had been performed was land acquisition settlement that the exploration drilling can be conducted in 2013.

6. CBM Muara Enim III – Operator Bloc (PHE Share: 75%)

Exploration drilling plan in 2012 was 4 exploration wells, but had not been implemented yet until the end of December 2012 caused by land acquisition issue (land price negotiation problem).

Follow up that had been implemented was land acquisition settlement that the exploration drilling can be conducted in 2013.

7. CBM Muara Enim II – Non-operator Bloc (PHE Share: 40%)

Exploration drilling plan in 2012 was 4 exploration wells, but had not been implemented yet until the end of December 2012 caused by land acquisition issue (land price negotiation problem).

Follow up that had been implemented was land acquisition settlement that the exploration drilling can be conducted in 2013.

8. CBM Suban I – Operator Bloc (PHE Share: 58%)

Exploration drilling plan in 2012 was 2 exploration wells, but had not been implemented yet until the end of December 2012 caused by drilling location overlapping with oil palm plantation location and rig as well as production supporting service availability issues.

Follow up that had been implemented were accelerating licence approval & land compensation process, rig tender for 2013 plan process (SB-I-CBM-001 and SB-I-CBM-002 wells), and continuing advance studies on potential, surface survey and economic review.

9. Blok GMB Suban II – Operator (PHE Share: 58%)

Rencana pengeboran eksplorasi di tahun 2012 adalah 2 sumur eksplorasi, namun belum ada yang terlaksana hingga akhir tahun 2012 karena terkendala lokasi pemboran tumpang tindih dengan perkebunan sawit dan kendala ketersediaan rig & jasa penunjang pengeboran.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah mempercepat perijinan, melanjutkan *procurement drilling* dan studi potensi, survey permukaan dan kajian keekonomian lebih lanjut.

10. Blok GMB Tanjung II – Operator (PHE Share: 100%)

Rencana pengeboran eksplorasi di tahun 2012 adalah 3 sumur eksplorasi, namun belum ada yang terlaksana hingga akhir tahun 2012 karena ketersediaan rig dan terbatasnya kontraktor jasa pengeboran.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah persiapan lokasi pengeboran sumur TJ-II-CBM-01, sumur TJ-II-CBM-02 dan sumur TJ-II-CBM-03.

11. Blok GMB Tanjung IV – Operator (PHE Share: 56%)

Rencana kegiatan untuk tahun 2012 adalah studi potensi, survey permukaan dan kajian keekonomian lebih lanjut. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah keterbatasan data G&G (seismik dan sumur) dan kualitas data tidak terlalu bagus.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah koordinasi dengan PEP untuk kelengkapan data.

9. CBM Suban II – Operator Bloc (PHE Shares: 58%)

Exploration drilling plan in 2012 was 2 exploration wells, but had not been implemented yet until the end of December 2012 caused by drilling location overlapping with oil palm plantation location and rig as well as production supporting service availability issues.

Follow up actions that had been implemented were accelerating license approval, drilling procurement and potential study continuation, advance surface survey and economic review.

10. CBM Tanjung II – Operator Bloc (PHE Share: 100%)

Exploration drilling plan in 2012 was 3 exploration wells, but had not been implemented until the end of 2012 caused by the rig availability and drilling service contractor limitation.

Follow up action that had been implemented was TJ-II-CBM-01, TJ-II-CBM-02 and TJ-II-CBM-03 wells drilling location preparation.

11. CBM Tanjung IV – Operator Bloc (PHE Share: 56%)

Activity plan for 2012 were advance potential, surface survey and economic review. While the obstacles faced were G&G data (seismic and wells) limitation and low-qualified data quality.

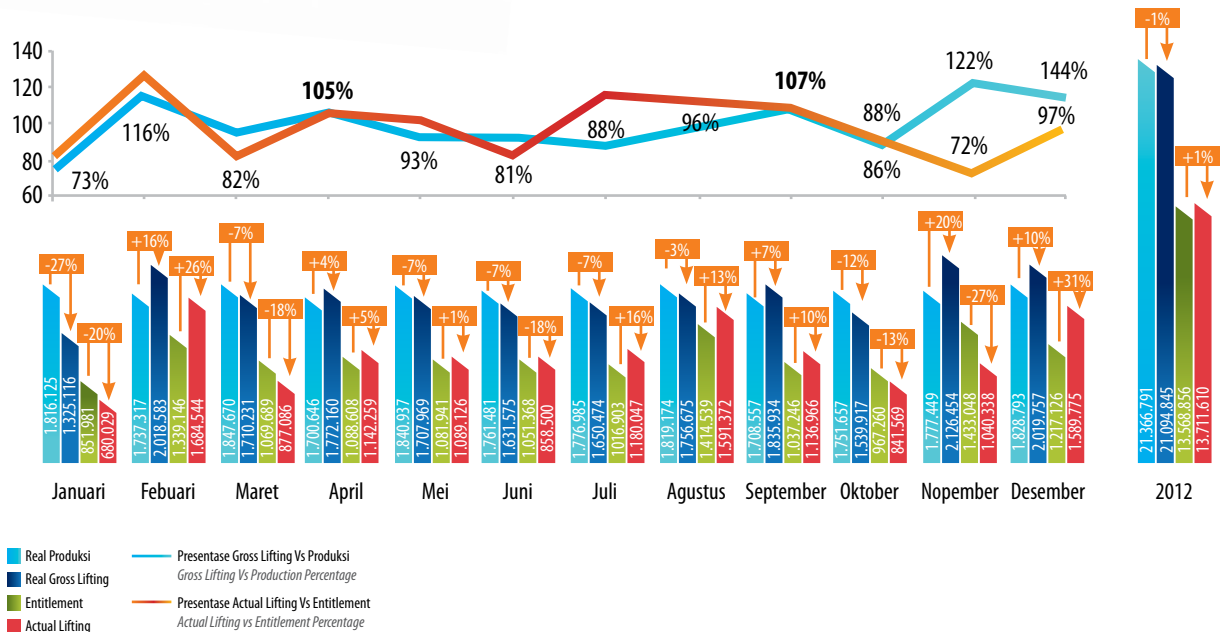
Follow up action that had been implemented was coordination with PEP for data completion.

Realisasi lifting PHE tahun 2012 sebesar **21.095 MBO**
atau 99% dari RKAP 2012 sebesar **24.457 MBO**

PHE lifting realization in 2102 reached 21.095 MBO or 99%
from RKAP 2012 that was 24.457 MBO

Lifting dan Aspek Komersial

Lifting and Commercial Aspects



Realisasi *Gross Lifting* PHE tahun 2012 sebesar 21.095 MBO atau 99% dari RKAP 2012 sebesar 24.457 MBO.

PHE's Gross Lifting realization in 2012 reached 21.095 MBO or 99% of RKAP 2012 amounting to 24.457 MBO.

Realisasi s/d Desember 2012

Berdasarkan *provisional entitlement*, realisasi *Actual Lifting* dengan *Entitlement* sebesar 101%.

Kendala adalah sebagai berikut :

- Nominasi lifting dilakukan menggunakan *provisional entitlement*, perbedaan realisasi dengan *provisional* menyebabkan *Over/Under lifting*.
- Komponen utama yang menyebabkan perbedaan *provisional* dan realisasi *entitlement* adalah *cost recovery*, produksi dan harga.
- Kendala cuaca dan operasional kapal *buyer* dengan terminal menyebabkan *carry over* yang berakibat *over/under* pada bulan yang bersangkutan, akan di-*balance* pada bulan berikutnya sehingga secara YTD akan berada pada posisi minimum.
- Entitlement* perbulan yang tidak memungkinkan dilakukan *lifting*, sehingga harus mengumpulkan kargo ekonomis.
- Permasalahan dengan *partner*, menyebabkan terhambatnya proses *lifting*.

Realization until December 2012

Based on *provisional entitlement*, *Actual Lifting* with *Entitlement* Realization amounted to 101%.

The problem are as follow:

- Lifting nomination* performed through *provisional entitlement*, the difference between its realization and *provisional* caused *Over/Under lifting*.
- Primary component* that caused the difference between *provisional* and *entitlement* realization was *cost recovery*, production and price.
- Weather and buyer ship operational problem* with the terminal caused *carry over* that made *over/under* on respected month, will be balanced on the next month that on YTD will be on minimum position.
- Impossible lifting* monthly *entitlement*, that has to gather more economical cargo.
- Problem with partner*, caused *lifting process* constrains.

Dari aspek komersial, beberapa perjanjian dan atau nota kesepahaman jual beli gas berhasil ditandatangani, seperti:

- Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) di blok OSES dengan PHE ONWJ
- PJBG di blok ONWJ dengan PT Pertamina (Persero) Kilang Balongan RU VI
- PJBG di blok Tuban East Java dengan PT BBS
- Amandemen PJBG di blok Jambi Merang dengan PT PKB
- Amendemen PJBG di blok Ogan Komering dengan PT Pertagas
- PJBG di blok Simenggaris dengan Perusahaan Daerah Nusa Serambi Persada
- Amandemen pertama PJBG di Blok Jambi Merang dengan PT Chevron Pacific Indonesia.

On the commercial aspect, several agreements or gas trade memorandum of understanding had been successfully signed, among others:

- *Gas Trade Agreement (PJBG) at OSES bloc with PHE ONWJ*
- *PJBG at ONWJ bloc with PT Pertamina (Persero) Balongan RU VI Refinery*
- *PJBG at Tuban East Java bloc with PT BBS*
- *Jambi Merang bloc PJBG Amendment with PT PKB*
- *Ogan Komering bloc PJBG Amendment with PT Pertagas*
- *Simenggaris bloc PJBG with Nusa Serambi Persada Local Enterprise*
- *Jambi Merang Bloc PJBG first Amandement with PT Chevron Pacific Indonesia.*

Kegiatan Pemboran

Kegiatan Pemboran Eksplorasi

Pelaksanaan kegiatan eksplorasi di PHE adalah meliputi kegiatan penambahan cadangan migas baru (di luar WKP Pertamina yang saat ini menjadi KKS PT Pertamina EP) baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pelaksanaan kegiatan eksplorasi Direktorat Hulu di luar kegiatan PT Pertamina EP (KKS) dilaksanakan oleh PT PHE melalui anak perusahaannya guna melakukan kegiatan atau pengawasan terhadap kegiatan penyertaan PT Pertamina (Persero) baik di dalam maupun di luar negeri.

Realisasi pemboran eksplorasi PHE tahun 2012 adalah selesainya 24 sumur eksplorasi dari target RKAP sebanyak 64 sumur, dan sedang dilaksanakannya 4 sumur eksplorasi (*on going*).

Realisasi pemboran eksplorasi yaitu sumur :

1. Tanjung Perling-1 (West Glagah Kambuna)
2. West Kitty-1 (OSES)
3. 5 sumur di Blok WMO
4. 4 sumur di Blok ONWJ
5. 2 sumur di Blok GMB Tanjung Enim
6. 7 sumur di Blok Salawati Basin
7. 3 sumur di Blok Karama
8. 1 sumur di Blok Randugunting

Drilling Activity

Exploration Drilling Activity

Exploration activity implementation at PHE is including new oil and gas additional reserve activity (except WKP Pertamina taht is currently being KKS PT Pertamina EP) both domestic or overseas. Implementation of Upstream Directorate exploration activity except PT Pertamina EP (KKS) activities was performed by PHE through its subsidiaries to perform activity or supervision towards PT Pertamina (Persero) participation activity both domestic or overseas.

PHE's exploration drilling plan realization in 2012 was completion of 24 from 64 RKAP targeted wells exploration, and currently on going 4 exploration wells (on going).

Exploration drilling realization, among others are:

1. *Tanjung Perling-1 (West Glagah Kambuna) well.*
2. *West Kitty-1 (OSES) well.*
3. *5 wells at WMO Block.*
4. *4 wells at ONWJ Block.*
5. *2 wells at CMG Tanjung Enim Block.*
6. *7 wells at Salawati Basin Block.*
7. *3 wells at Karama Block.*
8. *1 well at Randugunting Block.*

Status Cadangan PHE 2012 Total Cadangan Pasti (P1) PT PHE berdasarkan metode "SPE PRMS 2007" dengan status 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut: minyak **111.82 MMBO**, gas **1603.54 BSCF**, dan ekivalen minyak **388.59 MMBOE**.

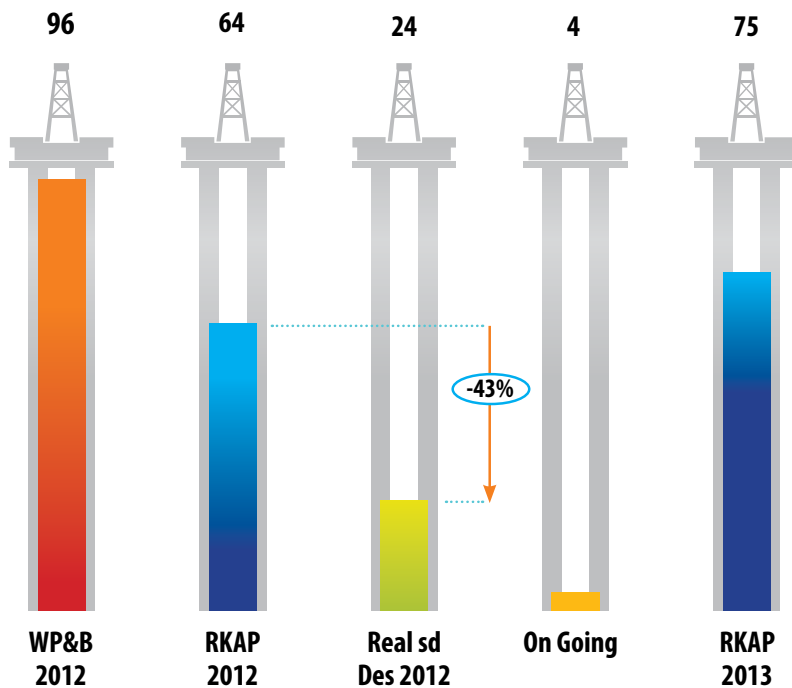
PHE Reserve Status 2012. Total of PHE Proved Reserve (P1) based on "SPE PRMS 2007" method within the status as of December 31st, 2012 as follows: oil 111.82 MMBO, gas 1603.54 BSCF and oil equivalent 388.59 MMBOE.

Pemboran eksplorasi yang masih berlangsung yaitu :

1. 1 sumur di Blok ONWJ
2. 1 sumur di Blok Salawati Basin
3. 1 sumur di Blok GMB Muara Enim
4. 1 sumur di Blok GMB Muara Enim III.

On going exploration drilling, among others:

1. 1 well at ONWJ Block
2. 1 well at Salawati Basin Block
3. 1 well at CBM Muara Enim Block
4. 1 well at CBM Muara Enim III Block.

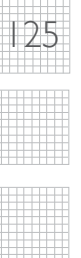


Adapun kendala yang dihadapi pemboran eksplorasi sampai dengan akhir tahun 2012, antara lain:

- Kontraktor rig tidak *perform* dan sering mengalami kendala operasional (*rig equipment failure*), pada pemboran di blok Randugunting
- Tertundanya pemboran eksplorasi di sumur Kapulaga-1/ Cabemerah-1, mundur ke tahun 2013 (Blok Semai II)
- Belum dilaksanakannya pemboran 3 sumur eksplorasi karena kendala pembebasan lahan, *carry forward* ke tahun 2013 (Blok Tuban)
- Tidak terlaksananya pemboran 3 sumur ekplorasi krn kendala perizinan kawasan hutan (Ogan Komering)
- Pemboran eksplorasi Benewangi-1 terkendala perijinan kehutanan & ijin Pemda, *carry forward* ke tahun 2013 (CPP)
- Kendala perijinan, pembebasan lahan, ketersediaan rig serta jasa penunjang pemboran (GMB)

Following are the obstacles faced by exploration drilling as of the end of 2012, among others:

- *Non-perform rig contractor and occassionally experiencing operational problem (rigequipment failure), at Randugunting bloc drilling.*
- *Delay on Kapulaga-1/Cabemerah-1 well exploration drilling, to 2013 (Semai III Bloc).*
- *3 wells exploration drilling interruption caused by land acquisition, carry forward to 2013 (Tuban Bloc).*
- *3 wells exploration drilling interruption caused by forest area license (Ogan Komering)*
- *Benewangi-1 exploration drilling faced forestry & Local Government license, carry forward to 2013 (CPP).*
- *License, land acquisition, rig and drilling supporting service (CBM) availability problems.*





Kegiatan Pemboran Pengembangan

Realisasi pemboran pengembangan yang merupakan bor pengembangan sampai dengan akhir tahun 2012 mencapai 85 sumur atau 68% terhadap RKAP 2012 (125 sumur) dan 10 sumur pengembangan sedang dilaksanakan (*on going*).

Realisasi pemboran pengembangan yaitu :

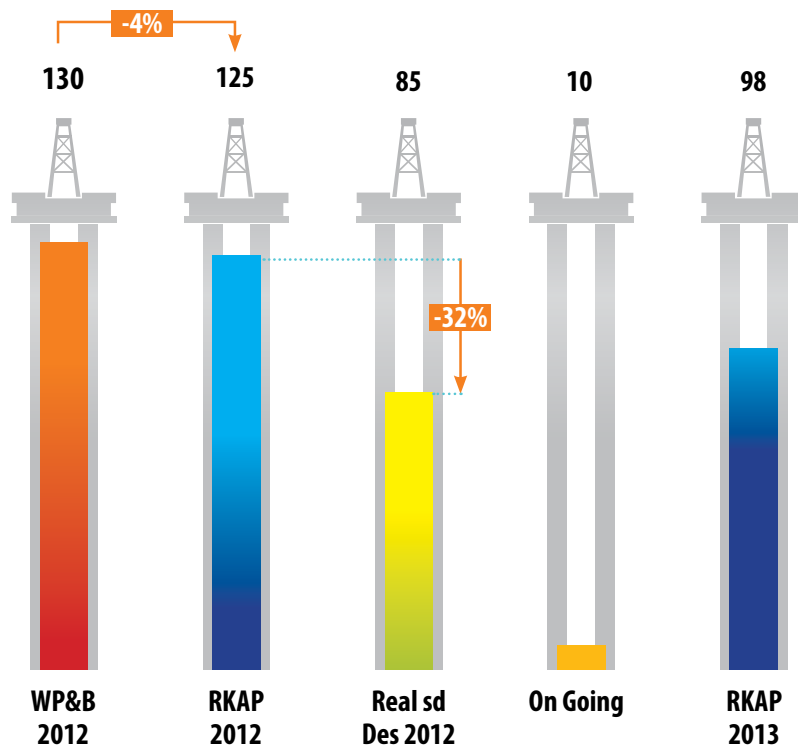
1. 19 sumur (Blok Jabung), 7 sumur (Blok WMO)
2. 12 sumur (Blok OSES)
3. 16 sumur (Blok ONWJ)
4. 13 sumur (Blok Ogan Komering)
5. 6 sumur (Blok Tuban)
6. 4 sumur (Blok Makassar Straits)
7. 2 sumur (Blok CPP)
8. 5 sumur (Blok Tengah-Kalimantan)
9. 1 sumur (Blok Corridor)

Development Drilling Activity

Development drilling activity realization that became development drilling as of the end of 2012 reached 85 wells or 68% of RKAP 2012 (125 wells) and 10 on going development wells.

Development drilling realization, among others:

1. 19 wells (Jabung Block), 7 wells (WMO Bloc)
2. 12 wells (OSES Block)
3. 16 wells (ONWJ Block)
4. 13 wells (Ogan Komering Block)
5. 6 wells (Tuban Block)
6. 4 wells (Makassar Straits Block)
7. 2 wells (CPP Block)
8. 5 wells (Tengah Kalimantan Block)
9. 1 well (Corridor Block)





Adapun kendala yang dihadapi pemboran pengembangan sampai dengan akhir tahun 2012, antara lain:

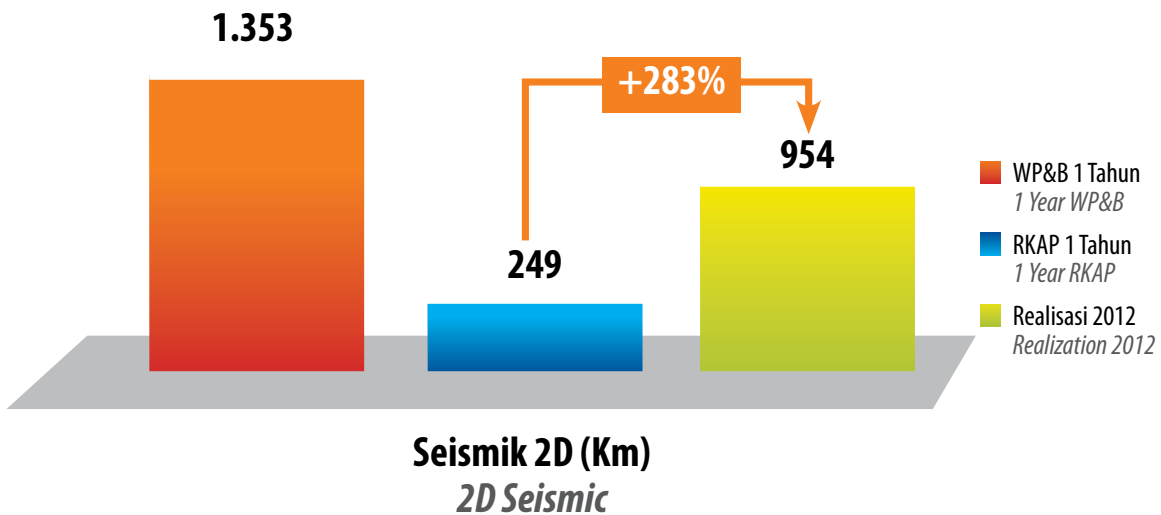
- Tertundanya pelaksanaan pemboran eksploitasi di Blok Jabung karena terkendala ijin dari pemerintah kabupaten setempat (ijin keramaian & AMDAL)
- Tertundanya pelaksanaan pemboran eksploitasi 8 sumur di Blok Ogan Komering karena terkendala ijin kehutanan. Lokasi pengeboran eksploitasi masuk peta kawasan hutan produksi.
- Tertundanya pelaksanaan pemboran eksploitasi 4 sumur di blok Jambi Merang karena masih tender pengadaan rig.
- Baru diselesaikannya pemboran 2 sumur eksploitasi, dari rencana 8 sumur karena kendala perijinan, pemboran selanjutnya *carry over* ke tahun 2013 (CPP)
- Tertundanya pemboran sumur pengembangan Tiaka-11, 12, 13 dari rencana Tajak Jan 2012 ke Q3-2012 di Blok Senoro Toili.
- Tertundanya pemboran sumur eksploitasi di Blok Salawati karena ketersediaan rig.
- Tidak terlaksananya pemboran eksploitasi di Blok Raja Tempirai karena kendala pendanaan *partner*.

Obstacles faced by development drilling as of the end of 2012, among others:

- *Jabung Block exploitation drilling implementation delay caused by Local Government license problem (AMDAL & noise license)*
- *Ogan Komering Block 8 exploitation wells drilling implementation delay caused by forestry license. Exploitation drilling location is included on production forest area.*
- *4 exploitation wells drilling implementation delay at Jambi Merang Block caused by rig procurement tender process.*
- *2 from 8 exploitation wells drilling recently completed caused by license problem, next drilling was carried over to 2013.*
- *Tiaka 11, 12, 13 development wells drilling delay from Tajak plan January 2012 to the third quarter of 2012 at Senoro Toili Block.*
- *Salawati Bloc exploitation well drilling delay caused by rig availability.*
- *Cancellation of Raja Tempirai Block exploitation drilling caused by partner funding problem.*

Kegiatan Seismik

Seismic Activity



Nama AP Subsidiaries Name	2D Seismik (km)		
	WP&B	RKAP	Realisasi Realization
PHE Jambi Merang	249	249	249,0
PHE West Glagah Kambuna	0	0	699,0
PHE Kakap	1.000	0	0,0
PHE Tomori	104	0	0,0
PHE Sudan	0	0	6,3
Total	1.353	249	954,3

Realisasi kegiatan seismik 2D sampai dengan akhir tahun 2012 terealisasi sepanjang 954,3 km atau 383% dari RKAP 2012 (364 km). Kegiatan seismik 2D tersebut berasal dari beberapa blok, yaitu:

- Blok Jambi Merang, sepanjang 249 km.
- Blok Glagah Kambuna, sepanjang 699 km.
- Blok Sudan, sepanjang 6,3 km

2D seismic activity realization as of the end of 2012 had been realized along 954.3 km from RKAP 2012 (364 km). 2D seismic activity derived from several blocs, such as:

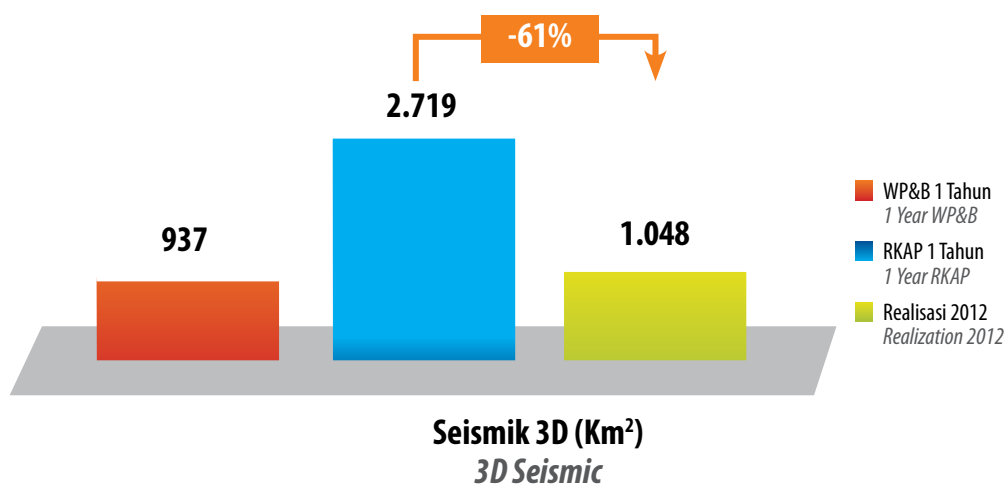
- Jambi Merang Bloc, along 249 km.
- Glagah Kambuna Bloc, along 699 km.
- Sudan Bloc, along 6.3 km.

Realisasi kegiatan seismik 3D sampai dengan akhir tahun 2012 seluas 1048 km² atau 39% dari RKAP 2012 (2719 Km²). Adapun pencapaian realisasi seismic 3D tersebut berasal dari beberapa blok, yaitu:

- Blok ONWJ, di awal tahun 2012, akuisisi seismik 3D sudah dilaksanakan seluas 50 Km², yang merupakan carry over dari tahun 2011 dan sudah diselesaikan seismik untuk zona transisi dengan realisasi seluas 350 km².
- Blok Ogan Komering, akuisisi seismik 3D sudah dilaksanakan seluas 250 Km² di area Bandar Agung dan Metur, dari total rencana seismik seluas 443 Km².
- Blok Jambi Merang, akuisisi seismik 3D sudah dilaksanakan seluas 270 Km² total rencana seismik seluas 189 Km².

3D seismic activity realization as of the end of 2012 was 1048 km² or 29% of RKAP 2012 (2719 Km²). Following are 3D seismic achievement realization from several blocs:

- ONWJ Bloc, at the beginning of 2012, 3D seismic acquisition had been implemented on 50 Km², and became the carry over of 2011 and seismic for transition zone with 350 Km² realization had been completed.
- Ogan Komering Bloc, 3D seismic acquisition had been completed on 250 Km² at Bandar Agung and Metur area, from total seismic plan of 443 Km².
- Jambi Merang Bloc, 3D seismic acquisition had been completed on 270 Km² from total seismic plan of 189 Km².



Total Cadangan Pasti (P1) PT PHE berdasarkan metode "SPE 2001" dengan status 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut: minyak **144.59 MMBO**, gas **2210.78 BSCF**, dan equivalent minyak **526.17 MMBOE**.

Total of PHE Proved Reserve (P1) based on "SPE 2001" method within the status as of December 31st, 2012 as follows: oil 144.59 MMBO, gas 2210.78 BSCF and oil equivalent 526.17 MMBOE.

Seismik 3D (km)		3D Seismik (km)	
Name AP Subsidiaries Name	WP&B	RKAP	Realisasi Realization
PHE Jabung	-	300	-
PHE Jambi Merang	270	189	270
PHE Ogan Komering	443	350	250
PHE ONWJ	-	300	400
PHE WMO	-	1,085	-
PHE Salawati Basin	-	200	-
PHE Tuban	96	30	-
PHE Randugunting	-	130	-
PHE Tomori	128	135	128
Total	1,353	2,719	1,048

- Blok Senoro, akuisisi seismik 3D sudah dilaksanakan seluas 128 Km² total rencana seismik seluas 135 Km².

- *Senoro Bloc, 3D seismic acquisition had been completed on 128 Km² from total seismic plan of 135 Km².*

Tambahan Contingent Resources (2C) Minyak dan Gas

Realisasi temuan tambahan *contingent resources* (2C) minyak sebesar 16.7 MMBO atau 10% dari RKAP 2012 (166 MMBO) dan realisasi temuan cadangan gas sebesar 127.1 BFCG atau 24% dari RKAP2012 (523 BFCG). Temuan cadangan setara minyak sebesar 39 MMBOE atau 15% dari RKAP 2012 (256.2 MMBOE).

Oil and Gas Additional Contingent Resources (2C)

Oil contingent resources (2C) additional finding realization amounted to 16.7 MMBO or 10% of RKAP 2012 (166 MMBO) and gas reserve finding realization amounted to 127.1 BFCG or 24% from RKAP 2012 (523 BFCG). Oil equal reserve finding amounted to 39 MMBOE or 15% from RKAP 2012 (256.2 MMBOE).

Temuan tambahan cadangan ini berasal dari hasil pemboran sumur:

1. Tanjung Perling-1 (West Glagah Kambuna)
2. West Kitty-1 (OSES)
3. PHE-KE-38-2, PHE-KE-38-3, PHE-KE-38-5, PHE-KE-48-1, PHE-KE-52-1 (WMO)
4. SP-1, KLU-1, MRAX-1 (ONWJ).

The additional reserve finding derived from well drillign result of following wells:

1. *Tanjung Perling-1 (West Glagah Kambuna)*
2. *West Kitty-1 (OSES)*
3. *PHE-KE-38-2, PHE-KE-38-3, PHE-KE-38-5, PHE-KE-48-1, PHE-KE-52-1 (WMO)*
4. *SP-1, KLU-1, MRAX-1 (ONWJ).*

Hasil pemboran sumur-sumur di blok Salawati Basin masih dalam proses evaluasi oleh operator.

Result of Salawati Basin Bloc wells drilling is currently on evaluation process by operator.

Dari seluruh hasil tambahan cadangan *contingent resources* tersebut, untuk sumur PHE-KE-38-2, PHE-KE-38-3 dan PHE-KE-38-5 sudah divalidasi oleh Komite Cadangan Hulu (KCH). Dalam waktu dekat hasil pemboran dari sumur-sumur lainnya akan diajukan untuk divalidasi oleh KCH.

From all contingent resources additional reserve result, for PHE-KE-38-2, PHE-KE-38-3 and PHE-KE-38-5 wells have been validated by Upstream Reserve Committee. In short time, other wells' drilling result will be proposed to be approved by the Committee.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

Sampai dengan akhir tahun 2012, PHE telah berhasil menunjukkan peningkatan kinerja yang cukup signifikan terhadap tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin pada pertumbuhan laba bersih Perusahaan, yang pada tahun 2012 ini telah berhasil membukukan laba bersih sebesar USD666.53 juta atau mengalami peningkatan sebesar USD370.59 juta atau 125.22% dibanding tahun 2011. Pertumbuhan laba tersebut ditopang oleh peningkatan aset perusahaan pada tahun 2012 terealisasi sebesar USD3.23 miliar atau tumbuh 46.27% dari tahun 2011 sebesar USD2.21 miliar.

As of the end of 2012, PHE recorded relatively significant performance improvement compared to previous year. This was reflected from company's net income growth, that in 2012 booked net income amounting to USD666.53 million or 125.22% higher compared to 2011 that was only USD370.59 million. The income growth was supported by Company's asset increase in 2012 that was realized amounting to USD3.23 billion or 46.27% grew compared to 2011 that was USD2.21 billion.

Laba Rugi				Profit and Loss	
No	Keterangan Remarks	2011 (USD)	2012 (USD)	Perubahan (+/-) Difference (+/-) (USD)	Persentase Growth Growth Percentage
1	Pendapatan Usaha <i>Operating Income</i>	1,901,150,440	2,223,212,529	322,062,089	16.94%
2	Beban Usaha <i>Operating Expense</i>	884,850,829	1,112,867,122	228,016,293	25.77%
3	Pendapatan (Beban) lain-lain - Bersih <i>Other net Income (loss)</i>	(172,884,827)	143,792,809	316,677,636	(183.17%)
4	Laba sebelum Pajak Penghasilan <i>Income before Tax</i>	843,414,785	1,254,138,216	410,723,432	48.70%
5	Beban Pajak bersih <i>Net Tax Income</i>	542,207,854	581,982,738	39,774,884	7.34%
6	Laba Setelah Pajak <i>After Tax Income</i>	301,206,931	672,155,478	370,948,548	123.15%
7	Hak Minoritas <i>Minority Interest</i>	5,264,717	5,623,888	359,171	7%
8	Laba Bersih <i>Net Income</i>	295,942,214	666,531,589	370,589,375	125.22%

Pendapatan Usaha

Realisasi pendapatan usaha PHE (selanjutnya disebut Perusahaan) sampai dengan akhir tahun 2012 tercatat sebesar USD2.22 miliar atau meningkat sebesar 16.94% dari tahun 2011 sebesar USD1.90 miliar. Jika ditinjau berdasarkan komposisi pendapatan usaha, pendapatan dari penjualan minyak mentah pada tahun 2012 mempunyai kontribusi terbesar terhadap total pendapatan usaha dengan komposisi sebesar 52.24% dari total pendapatan usaha. Selanjutnya diikuti dengan pendapatan usaha dengan komposisi sebesar 41.21% serta *Domestic Market Obligation (DMO) fees* dengan komposisi sebesar 6.55% terhadap total pendapatan usaha.

Operating Income

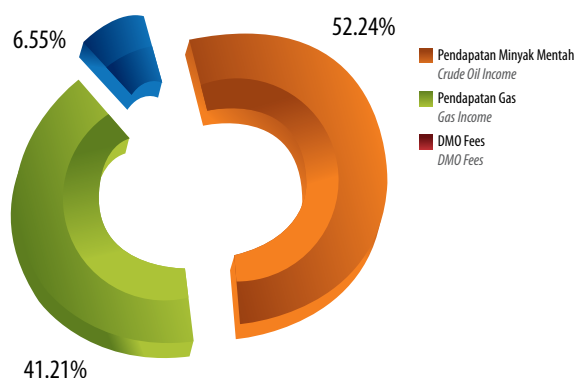
Operating income realization of PHE (later stated as the Company) as of the end 2012 recorded amounting to USD2.22 billion or 16.94% higher compared to 2011 that was USD1.90 billion. If considered from operating income composition, crude oil selling income in 2012 held the largest contribution on total operating income with 52.24% composition on total operating income. Followed by 41.21% composition of operating income and Domestic Market Obligation (DMO) fees with 6.55% composition on total operating income.

+125%
 Laba bersih meningkat 125%
 dibandingkan dengan tahun 2011

+125% Net Income Increase 2012 compared to 2011

PENDAPATAN USAHA				REVENUE
Keterangan Remarks	2011 (USD)	2012 (USD)	Perubahan (+/-) Difference (+/-) (USD)	Persentase Growth Growth Percentage
Pendapatan Minyak Mentah Crude Oil Income	1,073,310,146	1,161,486,773	88,176,627	8.22%
Pendapatan Gas Gas Income	683,376,490	916,199,583	232,823,093	34.07%
DMO Fees DMO Fees	144,463,804	145,526,173	1,062,329	0.74%
TOTAL	1,901,150,440	2,223,212,529	322,062,089	16.94%

Pendapatan Usaha 2012
Operating Revenue 2012



Peningkatan pendapatan usaha dipengaruhi oleh kenaikan harga jual rata-rata gas bumi pada tahun 2012 ini. Kenaikan harga jual gas bumi tercatat dari USD6.5/MSCF di tahun 2011 menjadi USD8.09/MSCF di tahun 2012 dan harga minyak dari USD111.26/BBL pada tahun 2011 menjadi USD111.82/BBL. Selain itu, peningkatan volume gas juga mempengaruhi peningkatan pendapatan yang tercatat pada tahun 2012 ini mengalami peningkatan sebesar 7.69% dari 143 BSCF di tahun 2011 menjadi 154 BSCF di tahun 2012.

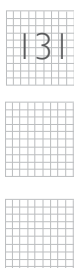
Increase on the operating income was affected by rising oil average selling price in 2012. The rising gas selling price was recorded from USD 6.5/MSCF in 2011 to USD 8.09/MSCF in 2012 and oil price from USD111.26/BBL in 2011 to USD111.82/BBL. Moreover, gas volume increase also affected increasing income that recorded 7.69% growth from 143 BSCF in 2011 to 154 BSCF in 2012

Beban Usaha

Realisasi beban usaha perusahaan selama tahun 2012 terealisasi sebesar USD1.11 miliar, lebih tinggi USD228.01 juta atau 25.77% dibandingkan realisasi selama tahun 2011 sebesar USD884.85 juta. Secara rinci beban usaha perusahaan sebagaimana tabel berikut:

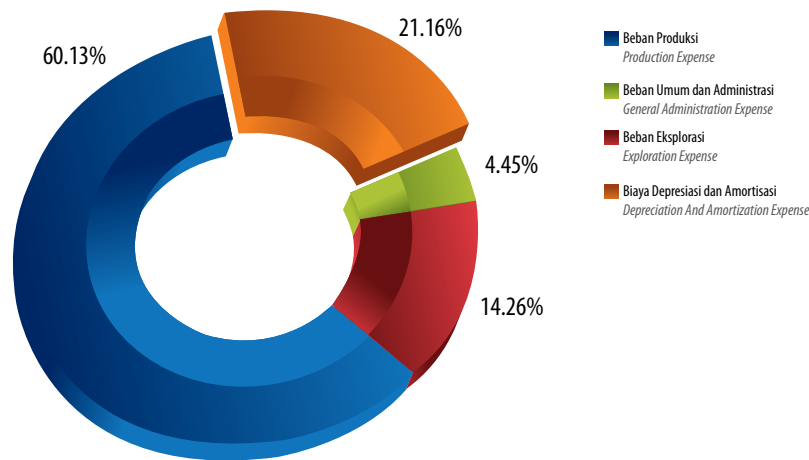
Operating Expense

Company's operating expense realization in 2012 was amounting to USD1.11 billion, USD228.01 million or 25.77% higher compared to realization in 2011 that was USD884.85 million. Detail of Company's operating expense is described on following table:



BEBAN USAHA		OPERATING EXPENSES			
No	Keterangan Remarks	2011 (USD)	2012 (USD)	Perubahan (+/-) Difference (+/-) (USD)	Persentase Growth Growth Percentage
1	Beban Produksi <i>Production Expense</i>	589,359,020	669,128,840	79,769,820	13.54%
2	Beban Eksplorasi <i>Exploration Expense</i>	66,881,645	158,704,881	91,823,236	137.29%
3	Beban Umum dan Administrasi <i>General and Administration Expense</i>	77,455,014	49,517,100	(27,937,914)	(36.07%)
4	Biaya Depresiasi dan amortisasi <i>Depreciation and Amortization Expense</i>	151,155,150	235,516,301	84,361,151	55.81%
Total Beban Usaha <i>Total Operating Expense</i>		884,850,829	1,112,867,122	228,016,293	25.77%

Beban Usaha 2012
Operating Expense 2012



Peningkatan beban usaha sebesar 25.77% tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan beban produksi yang secara nominal meningkat sebesar USD79.77 juta atau meningkat 13.54% dari tahun 2011. Peningkatan beban produksi tersebut sebagai akibat dari peningkatan biaya perbaikan dan pemeliharaan fasilitas produksi pada Blok WMO dan Blok ONWJ. Selain itu, beban eksplorasi juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 137.29% dari USD66.8 juta pada tahun 2011 menjadi USD158.7 juta pada tahun 2012 ini.

25.77% increase on the operating income especially affected by rose on production expense that was nominally increased amounting to USD79.77 million or 13.54% compared to 2011. Production expense increase was the impact of production facility repair and maintenance expense at WMO and ONWJ Blocs. Besides, exploration expense also experienced relatively significant increase of 137.29% from USD66.8 million in 2011 to USD158.7 million in 2012. The increase on exploration expense also part of deep sea exploration well high expense in 2012.



Peningkatan biaya eksplorasi tersebut sebagai akibat dari tingginya biaya sumur eksplorasi laut dalam selama tahun 2012 ini. Untuk biaya amortisasi dan depresiasi selama tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 55.81% dari USD151.2 juta pada tahun 2011 menjadi USD235.5 juta pada tahun 2012 karena perubahan metode perhitungan cadangan yang pada tahun 2011 menggunakan SPE 2001 menjadi PRMS 2007 pada tahun 2012.

Penghasilan (Beban) Lain-lain Bersih - net

Selama tahun 2012 perusahaan telah berhasil membukukan pendapatan (beban) lain-lain bersih sebesar USD143.79 juta atau meningkat secara nominal sebesar USD316.68 juta dibandingkan tahun 2011. Peningkatan pendapatan (beban) lain-lain bersih ini antara lain disebabkan oleh peningkatan nilai aktiva tetap sebagai akibat adanya pemulihan nilai buku aset minyak dan gas bumi pada Blok SK 305 Malaysia pada tahun 2012 ini sebesar USD108.69 juta. Selain itu, pendapatan lain-lain yang pada tahun 2012 juga mempengaruhi peningkatan pendapatan (beban) lain-lain bersih, tercatat selama tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 44.65% atau terealisasi sebesar USD27.64 juta serta Pendapatan selisih kurs yang mengalami peningkatan sebesar 139% atau terealisasi sebesar USD16.76 juta.

Regarding amortization and depreciation expenses, in 2012 experiencing 55.81% increase from USD151.2 million in 2011 to USD 235.5 million in 2012 caused by changing on reservatory calculation method that in 2011 using SPE 2001 to PRMS 2007 in 2012.

Other Net Income (Loss)

In 2012, the Company successfully booked other net income (loss) amounted to USD143.79 million or nominally increase amounted to USD316.68 million compared to 2011. The other net income (loss) increase was caused by fixed asset value improvement caused by oil and gas book value recovery at SK 305 Malaysia Bloc in 2012, that amounted to USD107,84 million. Besides, in 2012, other incomes also affected other net income (loss), recorded in 2012 110.60% increase or realized amounted to USD40.25 million as well as currency mismatch income that experienced 139% increase or reached USD16.76 million realization.

PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN LAIN			OTHER INCOME/ (EXPENSES)		
No	Keterangan Remarks	2011 (USD)	2012 (USD)	Perubahan (+/-) Difference (+/-) (USD)	Persentase Growth Growth Percentage
1	Keuntungan/(kerugian) Penurunan Nilai Aktiva Tetap <i>Fixed Asset Depreciation Profit (Loss)</i>	(188,989,734)	108,687,435	297,677,169	157.51%
2	Pendapatan Lain <i>Other Income</i>	19,111,244	27,644,618	8,533,374	44.65%
3	Laba Selisih Kurs <i>Foreign Exchange Gain</i>	7,007,334	16,721,400	9,754,066	139.20%
4	(Beban)/Pendapatan Bunga - Bersih <i>Interest Expense</i>	(6,544,076)	(4,473,341)	2,070,735	(31.64%)
5	Beban Akresi <i>Other Expense</i>	(3,469,595)	(4,827,303)	(1,357,708)	39.13%
Total Pendapatan/ (Beban) lainnya Total Other Income / (Loss)		(172,884,827)	143,792,809	316,677,636	183.17%

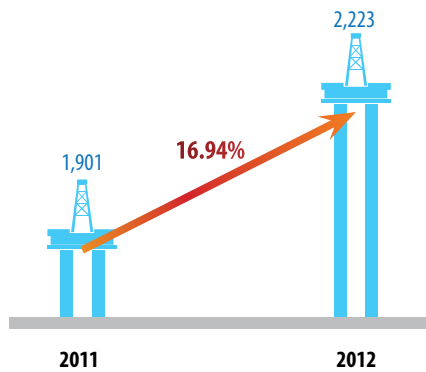
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan pada tahun 2012 tercatat sebesar USD1.25 miliar atau mengalami peningkatan 48.70% dari tahun 2011 sebesar USD843.41 juta. Pertumbuhan laba sebelum pajak penghasilan selain dari pertumbuhan pendapatan usaha sebesar 16.94%, juga disebabkan oleh pendapatan (beban) lain-lain bersih yang mengalami peningkatan cukup signifikan yang semula pada tahun 2011 tercatat pada posisi beban sebesar USD172.88 juta menjadi posisi pendapatan sebesar USD143.79 juta pada tahun 2012.

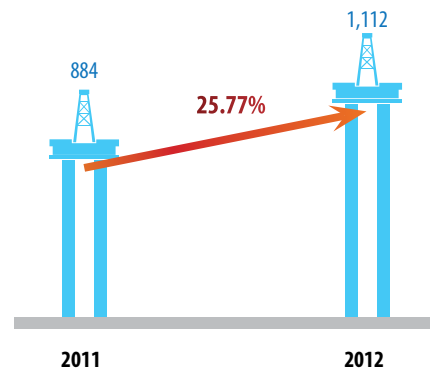
Income Before Tax Expense

Income before tax expense of the Company in 2012 was recorded amounting to USD1.25 billion or 48.70% increase compared to 2011 that was USD843.41 million. Income before tax growth besides derived from operating income 16.94% growth also contributed from other net income (loss) that experienced relatively high increase that was recorded on expense post amounting to USD172.88 million in 2011 to income post amounting to USD143.79 million in 2012.

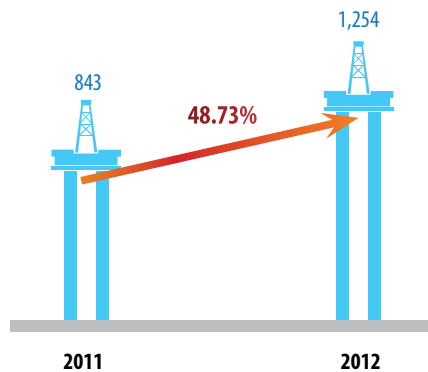
Pendapatan Usaha (juta USD) Operating Revenue (USD million)



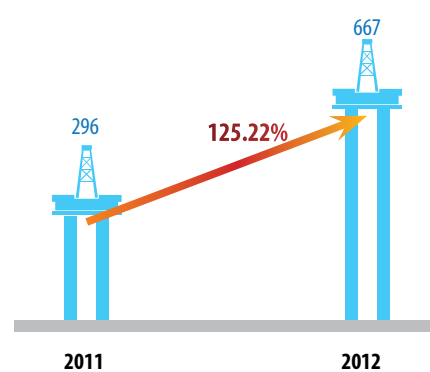
Beban Usaha (juta USD) Production Expense (USD million)



Laba Sebelum Pajak (juta USD) Income Before Tax (USD million)



Laba Bersih (juta USD) Net Income (USD million)



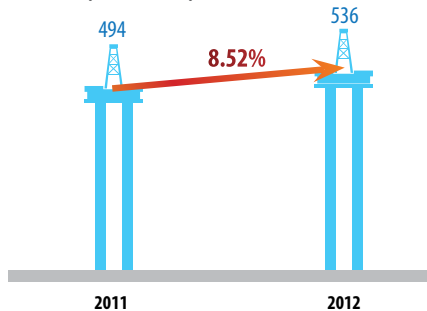
Laba Bersih

Pajak penghasilan tahun 2012 tercatat sebesar USD535.84 juta dengan pajak tangguhan sebesar USD46.14 juta. Sehingga didapat laba setelah pajak perusahaan tercatat sebesar USD672.16 juta atau mengalami peningkatan sebesar 123.15% dari tahun 2011 sebesar USD370.95 juta. Terdapat kepentingan non pengendali sebesar USD5.62 juta di tahun 2012 sehingga didapat laba bersih perusahaan sebesar USD 666.53 juta, meningkat sebesar 125.22% dibandingkan 2011 sebesar USD 295.94 juta. Peningkatan tersebut disebabkan kinerja operasi perusahaan terutama volume gas yang mengalami peningkatan dibanding tahun 2011 serta kenaikan harga minyak dan gas bumi selama tahun 2012.

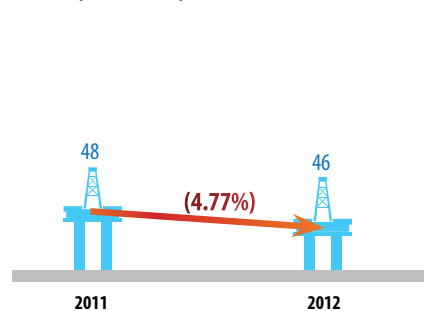
Net Income

Income tax in 2012 was recorded amounting to USD535.84 million with deferred tax amounting to USD46.14 million that the Company's net income was recorded amounting to USD672.16 million or 123.15% rose compared to 2011 that was USD370.95 million. There was non-controlling interest amounting to USD5.62 million in 2012 that the Company's income was recorded USD666.53 million, 125.22% increase compared to 2011 that was USD295.94 million. The increase was mainly caused by Company's operational performance especially increasing gas volume compared to 2011 as well as oil and gas rising price in 2012.

Pajak Kini (juta USD)
Current Tax (USD million)



Pajak Tangguhan (juta USD)
Deferred Tax (USD million)



Analisis Posisi Keuangan

Analisa mengenai perubahan posisi keuangan Perusahaan per 31 Desember 2012 diuraikan sebagai berikut.

Financial Position Analysis

Analysis regarding changing on Company's financial position as of December 31st, 2012 described as follows:

POSISI KEUANGAN			FINANCIAL POSITION		
No	Keterangan Remarks	2011 (USD)	2012 (USD)	Perubahan (+/-) Difference (+/-) (USD)	Persentase Growth Growth Percentage
1	ASET LANCAR Current Assets	614,820,695	1,036,696,436	421,875,741	68.62%
2	ASET TIDAK LANCAR Non-Current Assets	1,593,026,791	2,192,808,444	599,781,653	37.65%
	ASET Assets	2,207,847,486	3,229,504,880	1,021,657,394	46.27%
1	LIABILITAS LANCAR Current Liabilities	926,366,450	994,961,875	68,595,425	7.40%
2	LIABILITAS TIDAK LANCAR Non-Current Liabilities	422,377,845	797,297,869	374,920,024	88.76%
3	EKUITAS Equities	859,103,191	1,437,245,136	578,141,945	67.30%
	LIABILITAS DAN EKUITAS Liabilities and Equities	2,207,847,486	3,229,504,880	1,021,657,394	46.27%

Aset

Selama tahun 2012, perusahaan telah berhasil mencatatkan pertumbuhan aset yang menggembirakan. Total aset perusahaan pada tahun 2012 terealisasi sebesar USD3.23 miliar atau mengalami peningkatan 46.27% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar USD2.21 juta. Peningkatan tersebut ditopang oleh peningkatan aset tidak lancar sebesar 37.65% dari USD1.59 miliar pada tahun 2011 menjadi USD2.19 miliar pada tahun 2012 serta peningkatan aset lancar sebesar 68.62% dari USD 614.82 juta pada tahun 2011 menjadi USD1.04 miliar pada tahun 2012.

Aset Lancar

Selama tahun 2012, Aset lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 68.62% dari USD614.82 juta pada tahun 2011 menjadi USD1.04 miliar pada tahun 2012. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh :

- Peningkatan kas dan setara kas sebesar USD 60.76 juta atau meningkat 69.08% dari tahun 2011 karena penambahan arus kas bersih yang diperoleh dari aktifitas operasi.
- Kenaikan saldo piutang usaha sebesar USD147.19 juta atau meningkat 84.17% dari USD174.88 juta pada tahun 2011 menjadi USD 322.07 juta pada tahun 2012.
- Kenaikan saldo persediaan sebesar USD17.21 juta atau 27.07% dari tahun 2011 sebagai akibat dari peningkatan persediaan material sepanjang tahun 2012.
- Kenaikan pajak dibayar di muka sebesar USD16.11 juta atau meningkat 177.64% dari tahun 2011 terutama disebabkan oleh adanya peningkatan atas pajak PPh badan dan PPN.
- Kenaikan biaya dibayar di muka sebesar USD9.45 juta atau meningkat 12.33% dari tahun 2011, yang disebabkan oleh asuransi dan biaya sewa yang dibayar dimuka di entitas anak.

Asset

In 2012, the Company successfully recorded positive asset growth. Total of Company's asset in 2012 was realized amounting to USD3.23 billion or experienced 46.27% increased compared to 2011 that was USD 2.21 million. The increased was supported by 37.65% non-current assets growth from USD1.59 billion in 2011 to USD2.19 billion in 2012 as well as 68.62% current assets growth from USD614.82 million in 2011 to USD1.04 billion in 2012.

Current Asset

In 2012, Company's current asset experiencing 68.62% growth from USD614.82 million in 2011 to USD1.04 billion in 2012. The growth was caused by:

- *Cash and cash equivalent growth amounting to USD60.76 million or 69.08% higher compared to 2011 supported by net cash flow growth derived from operational activity.*
- *Operating receivables balance growth amounting to USD147.19 million or 84.17% from, USD174.88 million in 2011 to USD322.07 million in 2012.*
- *Inventory balance growth amounting to USD17.21 million or 27.07% higher compared to 2011 as the impact of material inventory increase during 2012.*
- *Prepaid Taxes growth amounting to USD16.11 million or 177.64% higher compared to 2011 especially caused by significant rise on Income and Value-added Tax.*
- *Prepaid expense growth amounting to USD9.45 million or 12.33% higher compared to 2011 that was caused by prepaid insurance and rent expense at controlled entities.*

ASET LANCAR			CURRENT ASSETS		
No	Keterangan Remarks	2011 (USD)	2012 (USD)	Perubahan (+/-) Difference (+/-) (USD)	Persentase Growth Growth Percentage
1	Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalent</i>	87,945,304	148,700,384	60,755,081	69.08%
2	Dana Yang Dibatasi penggunaannya <i>Restricted Funds</i>	3,658,690	7,726,697	4,068,007	111.19%
3	Piutang Usaha <i>Operating Receivables</i>				
	Pihak-pihak yang berelasi (bersih) <i>(Net) Related Parties</i>	95,285,584	147,318,285	52,032,701	54.61%
	Pihak Ketiga (bersih) <i>(Net) Third Parties</i>	79,591,347	174,747,800	95,156,453	119.56%
4	Piutang Pemerintah (lancar) <i>(Current) Government Receivables</i>	121,609,727	37,305,290	(84,304,437)	(69.32%)
5	Piutang Lain- lain <i>Other Receivables</i>				
	Pihak-pihak yang berelasi (bersih) <i>(Net) Related Parties</i>	2,326,463	257,773,091	255,446,628	10,980%
	Pihak Ketiga bersih <i>(Net) Third Parties</i>	75,147,993	71,097,318	(4,050,675)	(539%)
6	Persediaan <i>Inventory</i>	63,588,295	80,800,173	17,211,878	27.07%
7	Pajak Dibayar dimuka - bagian lancar <i>Current - Prepaid Taxes</i>	9,071,019	25,184,543	16,113,524	177.64%
8	Biaya Dibayar dimuka - bagian lancar <i>Current - Prepaid Expenses</i>	76,596,273	86,042,855	9,446,582	12.33%
	JUMLAH ASET LANCAR Total Current Asset	614,820,694	1,036,696,436	421,875,741	68.62%

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 37.65% dari USD1.59 milyar pada tahun 2011 menjadi USD2.19 miliar per 31 Desember 2012 yang antara lain disebabkan oleh:

- Kenaikan aset tetap pada tahun 2012 sebesar USD676.71 juta atau mengalami peningkatan 55.66% dari tahun 2011 antara lain disebabkan oleh penambahan aset tetap yaitu penambahan aset minyak, panas, dan gas bumi.
- Kenaikan di akun investasi jangka panjang pada tahun 2012 sebesar USD70.07 juta atau meningkat 86.10% dari tahun 2011 yang merupakan penambahan investasi perusahaan dalam bentuk penyertaan modal di DSLNG.

Non-current Asset

Non-current asset experienced 37.65% growth from USD1.59 billion in 2011 to USD2.19 billion as of December 31st, 2012 that was caused by several factors, as follows:

- Fixed asset growth in 2012 amounting to USD676.71 million or experiencing 55.66% growth compared to 2011 that was caused by additional fixed assets of oil, gas and geothermal.
- Growth on long term investment post that in 2012 experienced USD70.07 million or 86.10% growth and being the Company's additional investment in form of shares DSLNG participating capital.

ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS		
No	Keterangan Remarks	2011 (USD)	2012 (USD)	Perubahan (+/-) Difference (+/-) (USD)	Persentase Growth Growth Percentage
1	Kas yang dibatasi Penggunaannya <i>Restricted Cash</i>	1,200,000	7,179,279	5,979,279	498.27%
2	Piutang Pemerintah tidak lancar <i>Non-Current Government Receivables</i>	77,020,843	-	(77,020,843)	(100.00%)
3	Aset Pajak tangguhan - bersih <i>Net-Deferred Tax Asset</i>	44,366,043	17,542,362	(26,823,681)	(60.46%)
4	Goodwill <i>Goodwill</i>	57,875,461	57,875,461	-	0.00%
5	Piutang lain-lain <i>Other Receivables</i>	115,303,154	-	(115,303,154)	(100.00%)
6	Investasi Jangka Panjang <i>Long-term Investment</i>	81,379,468	151,445,888	70,066,420	86.10%
7	Pajak Dibayar dimuka <i>Prepaid Taxes</i>	-	66,172,800	66,172,800	n/a
8	Aset Minyak dan Gas Bumi <i>Oil and Gas Asset</i>	1,215,881,822	1,892,592,654	676,710,832	55.66%
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR Total Non-current Asset		1,593,026,791	2,192,808,444	599,781,653	37.65%

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perusahaan pada 31 Desember 2012 tercatat sebesar USD1.79 juta atau mengalami peningkatan sebesar 32.88% dibandingkan tahun 2011 sebesar USD1.35 juta, peningkatan tersebut secara umum disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 7.40% dan peningkatan liabilitas jangka panjang sebesar 88.76% selama tahun 2012 ini.

Liabilitas Jangka Pendek

Selama tahun 2012, Liabilitas lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 7.40% dari USD926.37 juta pada tahun 2011 menjadi USD994.96 juta pada tahun 2012. Peningkatan tersebut sebagai akibat dari meningkatnya saldo hutang usaha pihak berelasi, terutama kepada PT Pertamina (Persero).

Selain itu, peningkatan saldo beban yang masih harus dibayar terutama disebabkan oleh biaya yang berasal dari operasi entitas anak.

Liability

Total of Company's liability as of December 31st, 2012 was recorded amounting to USD1.79 million or experiencing 32.88% growth compared to 2011 that was USD1.35 million, the growth was generally caused by 7.40% short-term liability growth and 88.76% long-term liability growth in 2012.

Short-term Liability

In 2012, Company's current liability experienced 7.40% growth from USD926.37 million in 2011 to USD994.96 million in 2012. The growth was affected by related parties operating liability balance growth, especially PT Pertamina (Persero)

Thus, payable expense balance growth was also caused by subsidiaries entity operational expenses.

LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES		
No	Keterangan Remarks	2011 (USD)	2012 (USD)	Perubahan (+/-) Difference (+/-) (USD)	Persentase Growth Growth Percentage
1	Hutang Usaha <i>Operating Payable</i>				
	Pihak-pihak yang berelasi <i>Related Party</i>	112,256,746	222,504,116	110,247,370	98.21%
	Pihak Ketiga <i>Third Party</i>	149,523,249	93,152,306	(56,370,943)	(37.70%)
2	Hutang Kepada Pemerintah (Jangka Pendek) <i>Government Debt (Short-term)</i>	103,475,849	87,066,002	(16,409,847)	(15.86%)
3	Hutang Pajak <i>Tax Payable</i>	114,994,707	69,357,015	(54,637,692)	(39.69%)
4	Beban Yang Masih Harus Dibayar <i>Payable Expense</i>	282,385,414	372,669,844	90,284,430	31.97%
5	Hutang Lain-lain <i>Other Liabilities</i>				
	Pihak-pihak yang Berelasi <i>Related Party</i>	4,452,368	241,088	(4,211,280)	94.59%
	Pihak Ketiga <i>Third Party</i>	141,124,945	142,089,459	964,514	0.68%
6	Pendapatan Tangguhan (Jangka Pendek) <i>Deferred Income (Short-term)</i>	18,153,172	7,882,045	(10,271,127)	(56.58%)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Short-term Liabilities		926,366,450	994,961,875	68,595,425	7.40%

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang perusahaan selama tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar USD374.92 juta atau meningkat sebesar 88.76% dari USD422.38 juta pada tahun 2011 menjadi sebesar USD797.30 juta pada tahun 2012. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan liabilitas biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup yang mengalami peningkatan sebesar 251.10% dari tahun 2011 yang semula terealisasi sebesar USD58.53 juta menjadi sebesar USD205.71 juta pada tahun 2012. Selain itu, peningkatan taksiran liabilitas imbalan kerja juga mengalami peningkatan sebesar 28.34% dari tahun 2011.

Long-term Liability

Long-term liability of the Company in 2012 experienced USD374.92 million growth or 88.76% increase from USD422.38 million in 2011 to USD797.30 million in 2012. The increase was supported by several factors, among others, environment reclamation and restoration liability expenses that was 251.10% higher compared to 2011 that was USD58.53 million before to USD205.71 million in 2012. Moreover, working benefit liability prediction growth also experienced 28.34% growth compared to 2011.

LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON CURRENT ASSETS		
No	Keterangan Remarks	2011 (USD)	2012 (USD)	Perubahan (+/-) Difference (+/-) (USD)	Persentase Growth Growth Percentage
1	Liabilitas Pajak tangguhan <i>Deferred Tax Liability</i>	321,237,678	340,555,383	19,317,705	6.01%
2	Taksiran Liabilitas Imbalan Kerja <i>Estimated Employment Benefit Liability</i>	27,640,825	35,474,566	7,733,741	28.34%
3	Liabilitas Biaya Restorasi dan Reklamasi Lingkungan Hidup <i>Environment Restoration and Reclamation Liability</i>	58,532,091	205,507,920	146,975,829	251.10%
4	Pendapatan Tangguhan <i>Deferred Income</i>	14,947,251	-	(14,967,251)	(100.00%)
5	Liabilitas Jangka Panjang lain-lain <i>Other long-term Liability</i>	-	215,760,000	215,760,000	n/a
Jumlah Liabilitas jangka Panjang Total Long-term Liability		422,377,845	797,297,869	374,920,024	88.76%

Ekuitas

Realisasi total ekuitas akhir tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 67.30% dari tahun 2011, semula sebesar USD859.10 juta menjadi USD1.44 miliar. Peningkatan tersebut terutama didominasi oleh peningkatan laba ditahan perusahaan pada tahun 2012 ini meningkat sebesar 71.02% atau secara nominal mengalami peningkatan sebesar USD573.76 juta dari tahun 2011.

Equity

Total equity realization as of the end of 2012 experienced 67.30% growth compared to 2011, from USD859.10 million to USD1.44 billion. The growth was primary dominated by Company's deferred income growth that in 2012 experienced 71.02% growth or nominally rise USD573.76 million compared to 2011.

EKUITAS			EQUITY		
No	Keterangan Remarks	2011 (USD)	2012 (USD)	Perubahan (+/-) Difference (+/-) (USD)	Persentase Growth Growth Percentage
1	Modal Saham <i>Shares Capital</i>	53,575,745	53,575,745	0	0.00%
2	Selisih Nilai Transaksi (restrukturisasi ekuitas pengendali) <i>Transaction Value Mismatch (Controlling Equity Restructuration)</i>	(16,765,261)	(16,765,261)	0	0.00%
3	Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing <i>Differences arising from translation of foreign currency.</i>	(455,440)	(1,696,643)	(1,251,676)	272.53%
4	Cadangan <i>Reserve</i>	2,472,837	2,472,837	0	0.00%
5	Laba Ditahan <i>Deferred Income</i>	807,915,644	1,381,685,373	573,769,729	71.02%
6	Kepentingan non Pengendali <i>Non-Controlling Interest</i>	12,359,666	17,973,081	5,613,415	45.42%
Jumlah Ekuitas Total Equity		859,103,191	1,437,245,136	578,141,945	67.30%



Arus Kas

Pada tanggal 31 Desember 2012, Kas dan setara kas tercatat sebesar USD148.70 juta, meningkat sebesar 69.08% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2011 yang mencapai USD87.95 juta.

Cash flow

On December 31st, 2012, Cash and Cash Equivalent was recorded amounting to USD148.70 million, 69.08% increase compared to previous position on December 31st, 2011 that reached USD87.95 million.

ARUS KAS		CASH FLOW		
KETERANGAN REMARKS	2011 (USD)	2012 (USD)	KENAIKAN/ (PENURUNAN) Increase/ (Decrease)	
			NOMINAL NOMINAL	PERSENTASE PERCENTAGE
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas operasi <i>Total Net Cash obtained from/(utilized) from operational activit</i>	498,452,862	836,605,629	338,152,767	67.84%
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas investasi <i>Total Net Cash obtained from/(utilized) from investment activity</i>	(530,313,132)	(981,601,883)	(451,288,751)	85.10%
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas pendanaan <i>Total Net Cash obtained from/(utilized) from financing activity</i>	(2,634,243)	205,712,714	208,346,957	(7909.18%)
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas <i>Impact of currency rate changes on cash and cash equivalent</i>	5,221	38,620	33,399	639.71%
Perubahan jumlah total arus kas <i>Changes on total cash flow</i>	(34,494,513)	60,716,460	95,210,973	-276.02%
Saldo Awal Kas dan Dana Lainnya <i>Cash and Other Funds</i>	122,434,595	87,945,304	(34,489,291)	(28.17%)
Saldo Akhir Kas dan Dana Lainnya <i>Cash and other fund final balance</i>	87,945,303	148,700,384	60,755,081	69.08%

1. Aktivitas Operasional

Sumber utama likuiditas Perusahaan adalah dana yang berasal dari kegiatan operasional sebesar USD836.61 Juta di tahun 2012 atau meningkat sebesar 67.84% dari tahun 2011 sebesar USD498.45 juta. Nilai tersebut meningkat dibandingkan tahun 2011 disebabkan oleh meningkatnya penerimaan Perusahaan dari hasil usaha.

2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi selama tahun 2012 mengalami defisit sebesar USD980,51 juta, bertambah sebesar 85.10% dibandingkan tahun lalu. Aktivitas investasi Perusahaan sebagian besar disebabkan oleh pembelian aset tetap, dan kas yang dibayar untuk perolehan aset tetap/ aset dalam penyelesaian/properti investasi

1. Operational Activity

Company's primary liquidity source is income from operational activity that was amounting to USD836.61 million in 2012 or 67.84% higher compared to 2011 that was amounting to USD498.45 million. The amount was higher compared to 2011 caused by Company's income growth from operating income.

2. Investment Activity

Cash flow from investment activity in 2012 experience deficit amounting to USD980.51 million, 85.10% increase compared to previous year. Most of Company's investment activity was caused by fixed asset purchase and cash paid for fixed asset/ asset on settlement/property investment.

3. Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan selama tahun 2012 mengalami defisit sebesar USD7,41 juta, lebih rendah dibanding dengan arus kas dari aktivitas pendanaan di periode sebelumnya di tahun 2011 yang hanya berjumlah negatif sebesar USD 2,63 juta. Hal ini terutama disebabkan pengurangan dana yang dibatasi penggunaannya yang tercatat sebesar USD10,05 juta pada tahun 2012 ini.

3. Financing Activity

Cash flow from funding activity in 2012 experienced deficit amounting to USD7.41 million, higher compared to cash flow from financing activity on previous period in 2011 that was negatively amounting to USD2.63 million. This was mainly caused by limited utilization fund decrease that was recorded amounting to USD10.05 million in 2012.

Rasio Keuangan

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban pada pihak ketiga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio-rasio di bawah ini:

Financial Ratio

Solvability

Company's solvability to third party was increased compared to previous year. This is reflected from following ratio:

SOLVABILITAS	SOLVABILITY	
	2011	2012
Rasio hutang terhadap ekuitas (%) <i>Debt to Equity Ratio</i>	157%	125%
Rasio hutang terhadap aset (%) <i>Liability to Asset Ratio</i>	61%	55%
Hutang jangka panjang terhadap ekuitas (%) <i>Long-term Liability to Equity</i>	49%	55%
Hutang jangka panjang terhadap aset (%) <i>Long-term Liability to Asset</i>	19%	25%

Dilihat dari rasio-rasio diatas, kemampuan membayar Hutang Perusahaan di tahun 2012 menunjukkan kondisi yang membaik. Hal ini terutama disebabkan karena adanya kenaikan ekuitas karena adanya penambahan saldo laba tahun berjalan yang cukup signifikan sehingga rasio hutang terhadap ekuitas mengalami peningkatan sebesar 32% pada tahun 2012 ini. Rasio-rasio yang mengalami penurunan pada tahun 2012 adalah rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas serta rasio hutang jangka panjang terhadap aset yang masing-masing pada tahun 2012 ini tercatat sebesar 55% dan 25%. Penurunan tersebut sebagai akibat dari peningkatan kas dan setara kas serta terdapatnya piutang jangka panjang DSLNG serta pertumbuhan ekuitas sebesar 67.30% pada tahun 2012 ini.

Considering from above mentioned ratio, Company's solvability in 2011 indicated improving condition. This was mainly caused by equity growth that was supported by relatively significant current year profit balance growth that debt to equity ratio experienced 32% increased in 2012. The ratio that experienced decrease in 2012 were long term liability to equity ration and long term liability to asset ratio that in 2012 each was recorded amounting to 55% and 25%. The decrease was caused by cash and cash equivalent growth as well as the existence of DSLNG long term receivable and 67.30% equity growth in 2012.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Perusahaan telah berhasil mempertahankan periode kolektabilitas tahun 2012 sama dengan periode kolektabilitas perusahaan tahun 2011, yaitu 59 hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektifitas perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usahanya terhitung cukup baik.

Collectability Rate

The Company has succeeded in maintaining collectability period in 2012 that is the same as collectability period in 2011, that was 59 days. Therefore, it can be concluded the effectiveness of Company's collectability is considered fairly good.

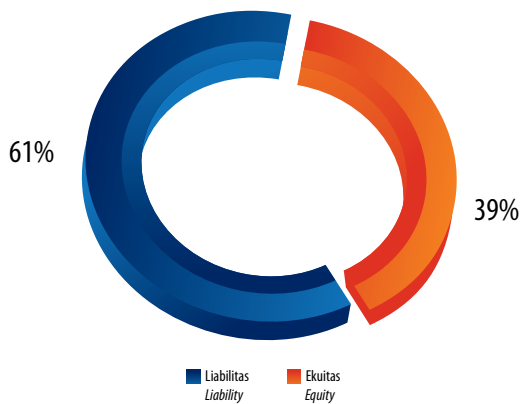
Struktur Modal dan Likuiditas

Asset perusahaan pada tahun 2012 secara komposisi, dibiayai oleh 56% dari liabilitas dan 44% dari ekuitas dari sebelumnya pada tahun 2011 dibiayai oleh 61% dari liabilitas dan 39% dari ekuitas.

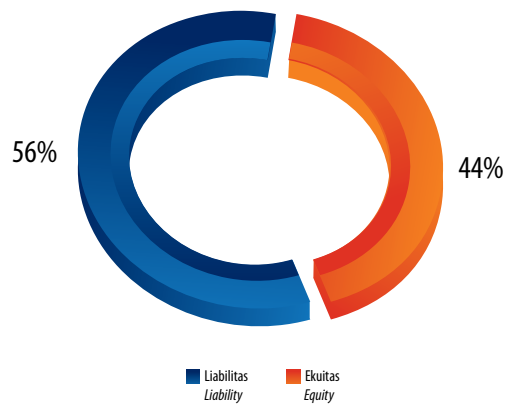
Capital Structure and Liquidity

Company's asset in 2012 based on composition, 56% funded from liability and 44% from equity compared to 2011 that 61% was funded from liability and 39% from equity.

Struktur Modal 2011
Capital Structure 2011



Struktur Modal 2012
Capital Structure 2012



Perusahaan mengalami peningkatan signifikan atas nilai kas dan setara kas, sebesar 69.08% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada akhir 2012, memiliki likuiditas yang kuat dengan nilai kas dan setara kas USD148.70 juta dibandingkan dengan total nilai tahun 2011 sebesar USD87.95 juta. Rasio lancar perusahaan per 31 Desember 2012 sebesar 104.19%, yang meningkat dari 66.37% di tahun 2011. Rasio total kewajiban terhadap ekuitas tercatat sebesar 125%.

The Company experienced significant growth on cash and cash equivalent amounting to 69.08% compared to previous year. At the end of 2012, held relatively strong liquidity with cash and cash equivalent's value amounting to USD148.70 million compared to total value in 2011 that was USD87.95 million. Company's current ration as of December 31st, 2012 was 104.19% that was increased rom 66.37% compared to 2011. Total liability to equity ratio was recorded amounting to 125%.

STRUKTUR MODAL			CAPITAL STRUCTURE		
Struktur Modal Capital Structure	2012 (USD)	Kontribusi Contribution	2011 (USD)	Kontribusi Contribution	Fluktuasi Fluctuation
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	1,792,259,744	55.50%	1,348,744,295	61.09%	32.88%
Jangka Pendek Short Term	994,961,875	30.81%	926,366,450	41.96%	7.40%
Jangka Panjang Long term	797,297,869	24.09%	422,377,845	19.13%	88.76%
Ekuitas Equity	1,437,245,136	44.50%	859,103,191	38.91%	67.30%
Jumlah Investasi Modal Total Invested Capital	3,229,504,880	100.00%	2,207,847,486	100.00%	46.27%

Kebijakan Struktur Modal

Kebijakan perusahaan terkait dengan struktur modal harus memenuhi rasio hutang terhadap modal sebesar 100%. Dengan total liabilitas jangka panjang sebesar USD795 juta membuat rasio hutang terhadap modal perusahaan sebesar 55%.

Komitmen Material Terkait dengan Rencana Investasi/ Belanja Modal

Selama tahun 2012 tidak ada komitmen Material terkait dengan rencana Investasi/ belanja modal

Kebijakan Dividen

Perusahaan membagikan dividen sesuai dengan keputusan RUPS. Pada tahun 2011 perusahaan membagikan dividen kepada Pemegang Saham sebesar Rp877,991 juta atau sebesar 40.86% dari laba bersih.

Belanja Barang Modal

Sampai dengan akhir tahun 2012, perusahaan telah melakukan penambahan investasi untuk aset minyak dan gas yang secara nominal meningkat sebesar USD676.71 juta atau secara prosentase meningkat 55.66% dari tahun 2011. Rincian investasi perusahaan tahun 2012 sebagai mana tabel berikut:

Capital Structure Policy

Company's policy related to capital structure has to meet debt to equity ratio amounting to 100%. With total long term liability amounting to USD795 million brought Company's debt to equity ratio amounting to 55%.

Material Commitment Related to Investment/ Capital Expenditure Plan

In 2012, the Company did not perform material commitment related to capital expenditure/investment plan.

Dividend Policy

The Company distributes dividend according to GMS decision. In 2011, the Company distributed dividend to the S-hareholders amounting to Rp877.991 million or 40.86% of net income

Capital Expenditures

As the end of 2012, the Company performed additional investment on oil, and gas assets that was nominally rose amounting to USD676.71 million or 55.66% in percentage compared to 2011. Detail of Company's investment in 2012 is as described on following table:

ASET MINYAK DAN GAS			OIL AND GAS ASSETS		
No	Keterangan Remarks	2011 (USD)	2012 (USD)	Perubahan (+/-) Difference (+/-) (USD)	Persentase Growth Growth Percentage
	Harga Perolehan <i>Acquisition Cost</i>				
	Sumur <i>Wells</i>	1,395,346,511	1,692,802,975	297,456,464	21.32%
	Instalasi <i>Installations</i>	168,262,007	291,641,647	123,379,640	73.33%
	Signature Bonus <i>Signature Bonuses</i>	16,210,000	13,760,000	(2,450,000)	(15.11%)
	Biaya Restorasi dan reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan <i>Deferred Environmental Restoration and Reclamation Cost</i>	40,454,928	182,603,449	142,148,526	351.38%
	SUB TOTAL SUB TOTAL	1,620,273,441	2,180,808,071	560,534,630	34.60%
	Aset dalam Penyelesaian <i>Assets Under Construction</i>	193,634,583	545,327,087	351,692,504	181.63%
	TOTAL TOTAL	1,813,908,024	2,726,135,158	912,227,134	50.29%
	Dikurangi Akumulasi Penyusutan <i>Amortized: Depreciation Accumulation</i>	(598,026,202)	(833,542,504)	(235,516,302)	39.8%
	TOTAL ASET MINYAK DAN GAS Total Oil and Gas Assets	1,215,881,822	1,892,592,654	676,710,832	55.66%

Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Pada tahun 2012, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak manapun.

Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Pada tahun 2012, Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif sehubungan dengan aktivitas manajemen risiko. Perusahaan juga tidak menggunakan atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan pada tahun 2012.

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa atau afiliasi

Dalam menjalani kegiatan usahanya, perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan Pertamina dan entitas anaknya meliputi pembiayaan, pembelian bahan bakar, pembebanan imbalan kerja karyawan perbantuan, pembebanan biaya bunga dan biaya asuransi, dividen dan transaksi penyerahan barang/jasa lainnya, antara lain yaitu:

Material Information Containing Conflict of Interest

In 2012, The Company did not perform any transaction containing conflict of interest with any party.

Derivative and Hedging Activity

In 2012, the Company did not utilize derivative instrument regarding risk management activity. The Company also did not address or issue derivative instrument to be traded in 2012.

Transaction with Special Relation or Affiliated Parties

In carrying its business activity, the Company and subsidiary perform transaction with related parties between the Company and controlled entity with Pertamina and its controlled entities including funding, fuel purchase, outsource employee working benefit expense, interest and insurance expense, dividend and other products/services hand over transaction, among others:

No	Pihak-Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	No	Pihak-Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>
1	PT Pertamina (Persero)	16	PT Patra Jasa ("Patra Jasa")
2	PT Pertamina Dana Ventura ("PDV")	17	PT Pertamina Training and Consulting ("PTC")
3	PT Donggi Senoro LNG	18	PT Dana Pensiun Pertamina ("PGE")
4	Pertamina Energy Trading Ltd/ Pertamina Energy Services Ltd. ("PETRAL")	19	PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE")
5	PT Pertamina EP ("PEP")	20	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")
6	PT Pertamina Gas ("Pertagas")	21	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) ("PGN")
7	PT Pertamina Niaga	22	PT Pupuk Kujang
8	PT Pertamina Drilling Service Indonesia ("PDSI")	23	PT Petrokimia Gresik
9	PT Pelita Air Service ("PAS")	24	PT Gresik Migas
10	PT Pertamina Tongkang / PT Pertamina Trans Kontinental	25	Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi ("PDPDE")
11	PT Pertamina Retail	26	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	PT Pertamina Bina Medika ("Pertamedika")	27	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	PT Tugu Pratama Indonesia ("TPI")	28	Direksi/ <i>Directors</i>
14	PT Mitra Tours and Travel ("Mitra Tours")	29	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>
15	PT Pertamina EP Cepu ("EP Cepu")	30	Karyawan lain yang mempunyai peranan kunci dalam perusahaan / <i>Other Key Management Personnel</i>

Kebijakan Perusahaan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Penjualan minyak mentah ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan ICP bulanan yang ditetapkan oleh SKK MIGAS.
- Penjualan gas ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak - kontrak penjualan gas.
- Jasa transportasi gas dari Pertagas berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi ("BPH MIGAS").
- Beban usaha dari pihak berelasi lainnya berdasarkan harga yang disepakati kedua belah pihak.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Akuntan

Pada tanggal 22 Januari 2013, PT PHE ONWJ telah membayar seluruh SKPKB tersebut. PT PHE ONWJ akan menyampaikan surat keberatan atas SKPKB tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum ada surat keberatan yang disampaikan.

Company's policy regarding price determination for following related parties transactions:

- *Crude oil trade to related parties implemented referring to monthly ICP published by SKK MIGAS*
- *Gas trade to related parties implemented referring to gas trade contracts.*
- *Gas transportation fee from Pertagas based on tariff implemented by Oil and Gas Upstream Regulating Agency (BPH MIGAS).*
- *Other related parties operating expenses referring to the price approved by both parties.*

Subsequent Material Facts and Information

In January 22nd, 2013, PT PHE ONWJ had settled all SKPKB. PT PHE ONWJ will deliver objection letter on the SKPKB. Until the publication date of this Financial Report, there is no objection letter published.

Informasi Material Lainnya

Ekspansi

Sampai dengan akhir tahun 2012, perusahaan tidak melakukan Ekspansi usaha.

Divestasi

Sampai dengan akhir tahun 2012, perusahaan tidak melakukan divestasi usaha.

Akuisisi

1. Akuisisi *Participating Interest* pada Talisman Resources (North West Java)
Pada tanggal 13 November 2012, Perusahaan telah menandatangani *Agreement* untuk mengakuisisi 5,0295% *Participating Interest* (PI) di Offshore North West Java PSC ("ONWJ PSC") dari Talisman Resources (North West Java) Limited. Harga akuisisi (*Purchase Price*) PI tersebut adalah USD39.000.000. Akuisisi ini akan meningkatkan kepemilikan PI PT PHE ONWJ di ONWJ PSC menjadi 58,2795%.
2. Akuisisi Saham Anadarko Offshore Holding Company LLC
Pada tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan dan Anadarko Offshore Holding Company LLC telah menandatangani *Stock Purchase Agreement* atas 100% kepemilikan saham pada Anadarko Indonesia Nunukan Company yang didirikan di Cayman Island, Anadarko Ambalat Ltd. yang didirikan di Bermuda dan Anadarko Bukat Ltd. yang didirikan di Bermuda. Harga akuisisi (*Aggregate Base Purchase Price*) saham tersebut adalah USD49.025.000.

Privatisasi

Sampai dengan akhir tahun 2012, perusahaan belum merencanakan untuk melakukan privatisasi.

Other Material Informations

Expansion

As of the end of 2012, the Company did not perform business expansion.

Divestment

As the end of 2012, the Company did not perform business divestment.

Acquisition

1. *Participating Interest Acquisition on Talisman Resource (North West Java)*
In November 13th, 2012, the Company signed Agreement for the Acquisition of Talisman Resources (North West Java_ Limited's, 5.0295% Interest in the Offshore North West Java Production Sharing Contract. The PI purchase price is USD39.000.000. The acquisition will increase PT PHE ONWJ's PI at ONWJ PSC into 58.2795%.
2. *Andarko Offshore Holding Company LLC shares acquisition in December 10th, 2012, the Company and Anadarko Offshore Holding Company LLC signed Stock Purchase Agreement on 100% share ownership of Anarko Indonesia Nunukan Company established at Caymand Island, Anadarko Ambalat Ltd. established at Bermuda and Anadarko Bukat Ltd. established. Aggregate Base Purchase Price of the shares amounting to USD49.025.000.*

Privatization

As of the end of 2012, the Company had not planned to perform privatization.

PENGARUH KONVERGENSI PERUBAHAN PSAK

Convergence Impact on SFAS Changing

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang telah diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 oleh perusahaan.

Berikut ini adalah perubahan atas standar yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012:

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
Standar ini memberikan pedoman bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Standar ini juga mensyaratkan entitas untuk mengukur aktiva, kewajiban, pendapatan dan biaya dalam mata uang fungsional, yang didefinisikan sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.
2. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) melalui pendapatan komprehensif lainnya.
3. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada kebijakan akuntansi. Terkait perlakuan akuntansi untuk hasil pemeriksaan pajak tidak lagi disajikan sebagai bagian dari biaya lain-lain, tetapi disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan

Accounting and financial reporting policies implemented by the Company and Controlled Entities have complied to Indonesian statement financial accounting standard (SFAS). The accounting policy is consistently implemented on consolidated financial report formulation for fiscal year ended on December 31st, 2012 and 2011 by the Company.

Following are changing on obligatory standards implemented first time for fiscal year started on January 1st, 2012:

1. *SFAS No. 10 (Revised 2010), "Impact on Foreign Currency Changing"*
The standard provides guideline in including foreign currency transaction and overseas business activities to entities' financial reports and how to describe the financial report in reporting currency. The standard also obligates entities to measure assets, liabilities, incomes and expenses in functional currency defined as primary currency in entities' operational area.
2. *SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employment Benefit"*
Revised standard actuarial profit/(loss) recognition introduces new alternative methods to recognize actuarial profit/(loss), by recognizing every profit/(loss) throughout other comprehensive incomes.
3. *SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Tax"*
There is no significant on accounting policy. Regarding accounting treatment for tax assessment result was not disclose as part of other expenses, but disclosed as part of income tax expenses.

4. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik perusahaan. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut.
5. PSAK No. 64 (Revisi 2011), "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
Standar ini memperkenalkan suatu cara baru dalam pengujian penurunan nilai untuk aset eksplorasi dan evaluasi. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan pengujian nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi hanya ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

Berikut ini penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Penerapan ini tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

1. PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi";
2. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap";
3. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya";
4. PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman";
5. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa";
6. PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
7. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi";
8. PSAK No. 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa";
9. PSAK No. 45 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba";
10. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian";

4. SFAS No. 60, "Financial Instrument: Disclosure"
Primary principle on the standard is to disclose appropriate information that encourages the financial report user to evaluate Company's significant financial instrument of financial position and financial performance. SFAS 60 contains new disclosure on risks and risk management as well as required the reporting entity to report its financial instrument sensitivity to the risks movements.
5. SFAS No. 63 (Revised 2011), "Exploration and Evaluation Activity in Mineral Resources Mining"
The standard introduces new method in assessing value depreciation for exploration and evaluation assets. The Company and Controlled Entities only perform value assessment on evaluation and exploration assets only if there is value depreciation indication.

Following are the implementation of new standards and interpretations as well as revision implemented on consolidated financial statements. The application did not bring significant impact on Company and Controlled Entities' accounting policy as well as material effect on consolidated financial reports.

1. SFAS No. 13 (Revised 2011), "Investment Property";
2. SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Asset";
3. SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and PostEmployment Benefit Program Reporting";
4. SFAS No. 26 (Revised 2011), "Debt Expenses";
5. SFAS No. 30 (Revised 2011), "Rent"
6. SFAS No. 33 (Revised 2011), "Land Stripping and Environment Preservation Activity on General Mining";
7. SFAS No. 34 (Revised 2010), "Construction Contract";
8. SFAS No. 36 (Revised 2010), "Life Insurance Accounting";
9. SFAS No. 45 (Revised 2011), "Non-profit Financial Entities Reporting";
10. SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instrument: Disclosure";

11. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham";
12. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
13. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham";
14. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah";
15. PSAK No. 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi";
16. ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri";
17. ISAK No. 15 - PSAK No. 24, "Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya";
18. ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa";
19. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi";
20. ISAK No. 19, "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali Pada PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi";
21. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham";
22. ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan";
23. ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif";
24. ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa";
25. ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"; dan
26. ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

Komponen Substansial

Dalam kegiatan operasional Perusahaan yang menjadi komponen utama dari pendapatan Perusahaan adalah penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, dan hasil minyak. Sedangkan yang menjadi komponen utama dari beban Perusahaan adalah Beban Pokok Penjualan yang terdiri dari beban produksi, pembelian hasil minyak dan lainnya serta pembelian gas bumi.

Kejadian Luar Biasa

Tidak ada kejadian luar biasa yang terjadi selama tahun 2012, baik di Perusahaan maupun di Anak Perusahaan.

Substantial Components

On Company's operational activities, the substantial components on Company's income is domestic crude oil, gas and oil products selling. While the substantive components from Company's expenses and selling expense contain of production, oil and other products as well as gas purchase.

Extraordinary Event

There is no extraordinary event in 2012, both in the Company and Subsidiaries.

Perubahan UU yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan

Tidak ada perubahan UU yang terjadi yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2012

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sampai dengan 31 Desember 2012, PHE belum melakukan penawaran saham perdana (IPO), sehingga tidak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, serta realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

Dampak Perubahan Harga Terhadap Pendapatan Perusahaan

Peningkatan pendapatan usaha perusahaan dipengaruhi oleh kenaikan harga jual rata-rata gas bumi pada tahun 2012 ini. Kenaikan harga jual gas bumi tercatat dari USD6.8/MSCF di tahun 2011 menjadi USD8.09/MSCF di tahun 2012 dan harga minyak dari USD111.26/BBL pada tahun 2011 menjadi USD111.82/BBL. Selain itu, Peningkatan volume gas juga mempengaruhi peningkatan pendapatan yang tercatat pada tahun 2012 ini mengalami peningkatan sebesar 7.69% dari 143 BSCF di tahun 2011 menjadi 154 BSCF di tahun 2012.

Peningkatan atau penurunan signifikan

Tidak ada peningkatan atau penurunan signifikan yang terjadi selama tahun 2012 yang berpengaruh terhadap Perusahaan.

Significant Impact on Regulations Changing

There is no Laws and Regulations changing that hold significant impact to the Company as of December 31st, 2012.

IPO Proceeds Realization

As of December 31st, 2012, PHE did not perform Initial Public Offering (IPO), that there is no information regarding total IPO Proceeds, IPO Proceeds plan and its realization.

Impact on Price Changing on Company's Income

Company's increasing operational income was affected by rising gas average selling price in 2012. Rising gas selling price recorded from USD6.8/MSCF in 2011 to USD8.09/MSCF in 2012 while the oil price from USD111.26/BBL in 2011 to USD111.82/BBL. While, gas volume increase also affected income rise that in 2012 recorded 7.69% increase from 143 BSCF in 2011 to 154 BSCF in 2012.

Significant Increase or Decrease

There is no significant increase or decrease in 2012 that may potentially affect the Company.





**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**

*Good Corporate
Governance*



Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara konsisten merupakan komitmen Pertamina Hulu Energi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Good Corporate Governance consistent implementation becomes Pertamina Hulu Energi's Commitment in operating its business activities

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai suatu entitas bisnis berkomitmen penuh untuk dapat menerapkan asas-asas tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam menjalankan kegiatan usahanya. GCG menjadi faktor paling dasar untuk menjadi perusahaan yang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Sebuah sudut pandang, pola pikir dan juga sebagai eksekusi perilaku untuk bekerja secara profesional, akuntabel, dan berintegritas.

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) as a business entity is always fully committed to implement Good Corporate Governance principles in operating its business activities. GCG becomes fundamental element for the Company to be the trusted by the stakeholders. As a perspective and behavioral execution to perform in professional, accountable and high-integrity manners.

ROADMAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance Roadmap



LANDASAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Foundation of Good Corporate Governance Implementation

Transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran merupakan dasar bagi perusahaan mengembangkan hubungan dengan pemangku kepentingan (stakeholders) yang mempunyai kepentingan terhadap operasional perusahaan.

Transparency, accountability, responsibility, independency and fairness become fundamental elements for the Company in developing relations with the stakeholders that hold interests on Company's operational

Termasuk di dalamnya adalah para pelanggan, pemasok, kreditur, karyawan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Hal ini diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara upaya memenuhi kepentingan *shareholders* dengan *stakeholders*.

Untuk itu diperlukan suatu tata kelola perusahaan (GCG) yang mengatur aspek-aspek yang terkait dengan keseimbangan internal dan eksternal tersebut. GCG merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola usaha serta urusan-urusan perusahaan. Tujuannya untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan supaya bisa mewujudkan nilai tambah bagi para pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* antara lain:

- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Terlaksananya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap *stakeholders*
- Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya dibidang migas dan energi lainnya.
- *Establishment of decision making by all Company's organ based on high moral value and compliance to applicable Law and Regulations.*
- *Implementation of Corporate Social Responsibility to the stakeholders.*
- *Enhancing conducive national investment climate, especially on oil & gas as well as other energy sectors.*

Including the customers, vendors, creditors, employees and the society where the Company operates. This is needed to preserve balance between the effort to fulfill stakeholders and shareholders interests.

Therefore, Good Corporate Governance that regulates various aspects regarding internal and external balance is needed. The GCG is a process and structure implemented to direct and manage Company's business and affairs. The aim of this effort is to enhance Company's performance and accountability that will be able to realize long term added-value for the shareholders by consiering stakeholders' interests, as follows:

Untuk mencapai tujuan tersebut, PHE berpegang teguh kepada prinsip-prinsip GCG yaitu:

Transparansi

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan.

Kemandirian

Keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat

Akuntabilitas

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif

Pertanggungjawaban

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

To achieve above mentioned objectives, PHE strongly refers to GCG principles, such as:

Transparency

Transparency in implementing decision making process as well as disclosing relevant material information about the Company.

Independency

Particular condition where the Company is professionally managed without conflict of interest or pressure from any parties which violates applicable regulations and healthy corporate principles.

Accountability

Clarity of organ's function, implementation and accountability that the Company's management can be effectively implemented.

Responsibility

Suitability of Company's management to applicable regulations and healthy corporate principles.

Fairness

Equal and fairness in fulfilling stakeholders' right that occurred based on agreements and applicable regulations.

RATING PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance Rating

Self Asement/ Penilaian Atas Pelaksanaan GCG

Penilaian *asesment* pelaksanaan GCG di PHE telah dilaksanakan dengan menunjuk Konsultan Independen sebagai pelaksana *asesment* tersebut. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk menilai penerapan GCG di PHE serta mencari langkah-langkah untuk perbaikan.

Tahun 2011, hasil skoring GCG versi Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk PHE mencapai nilai 90,090 atau 90,09% yang termasuk dalam kategori "SANGAT BAIK".

Peningkatan signifikan hasil skoring GCG tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 (86,773 atau 86,77%). Berikut hasil pencapaian *Assesment* GCG PHE untuk tahun 2011:

Self-Assessment/ GCG Implementation Assessment

GCG implementation assessment in PHE had been conducted by appointing Sinergi Daya Prima as the auditor. This aimed to assess GCG implementation in PHE as well as finding strategic steps to improve GCG implementation.

In 2011, State-Owned Enterprise Ministry version of Good Corporate Governance (GCG) scoring result for PT Pertamina Hulu Energi reached 90,090 remarks or 90,09% which considered as "VERY GOOD" predicate.

GCG scoring result significant improvement in 2011 compared to 2010 (86.773 or 86.77%). Following are PHE's GCG Assessment Result in 2012:

No	Aspek Pengujian GCG <i>Assesment</i> GCG <i>Assesment</i> Aspects	Nilai Maksimal <i>Maximum Value</i>	SKOR TAHUN 2011 <i>2011 Score</i>		SKOR TAHUN 2010 <i>2010 Score</i>	
			Skor Capaian PHE <i>PHE Achieved Score</i>	Target Pemenuhan PHE <i>PHE Accomplishment Target</i>	Skor Capaian PHE <i>PHE Achieved Score</i>	Target Pemenuhan PHE <i>PHE Accomplishment Target</i>
I	Hak dan Tanggung Jawab Shareholders <i>Duties and Responsibilities of Shareholders</i>	9	7,993	88,81%	7,782	86,47%
II	Kebijakan Good Corporate Governance <i>Good Corporate Governance Policy</i>	8	7,940	99,25%	7,940	99,25%
III	Penerapan Good Corporate Governance <i>Good Corporate Governance Implementation</i>	66	58,628	88,83%	55,865	84,64%
IV	Pengungkapan Informasi <i>Information Disclosure</i>	7	6,755	96,50%	6,300	90,00%
V	Komitmen <i>Commitment</i>	10	8,755	87,75%	8,885	88,85%
	Jumlah <i>Total</i>	100	90.090	90.09%	88,773	86,77%

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN COMPANY SOUNDNESS LEVEL

Nilai Kinerja Keuangan		RKAP 2012 (USD)		Audited 2011- USD		Audited 2012 - USD	
		Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot
Return on Equity	%	58.70	20.00	37.42	20.00	86.48	20.00
Return on Investment	%	59.85	15.00	47.33	15.00	55.04	15.00
Operating Profit margin (OPM)	%	62.17	3.00	54.30	3.00	49.94	3.00
Net Profit Margin (NPM)	%	36.25	3.00	12.88	2.00	29.98	3.00
Cash ratio	%	1.55	-	9.49	1.00	14.95	2.00
Current Ratio	%	72.06	2.00	66.38	2.00	104.19	4.00
Collection Period	hr	38.66	3.00	58.80	3.00	59.00	3.00
Inventory Turn Over	hr			N/A	N/A	N/A	N/A
Total Asset Turn Over	%	84.55	2.50	91.47	2.50	84.08	2.50
Equity To Total Asset	%	64.21	6.00	39.11	7.00	44.50	7.00
Time Interest Earned Ratio (TIER)	%	-	-	129.96	3.00	140.89	3
Jumlah Nilai Kinerja Keuangan (NKK)			54.50		58.50		62.50
NKK setelah diproporsionalkan			59.61		61.12		65.30
Klasifikasi Tingkat Kinerja Keuangan			Sehat		Sehat		Sehat

Nilai Kinerja Pertumbuhan		RKAP 2012 (USD)		Audited 2011- USD		Audited 2012 - USD	
		Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot
Asset Productivity Growth (ASPG)	%	(7.42)	0.00	(14.85)	0.00	0.76	1.00
Sales Growth (SALG)	%	55.97	5.00	24.70	5.00	16.94	5.00
Net Profit Margin Growth (NPMG)	%	(3.99)	0.00	(54.52)	0.00	92.60	3.00
Sales to Total Assets Growth (STAG)	%	(2.11)	0.00	8.84	3.00	(20.05)	0.00
Net profit Growth (NPG)	%	49.74	0.00	(43.29)	0.00	125.22	5.00
Jumlah Nilai Kinerja Pertumbuhan			10.00		8.00		14.00
NKP setelah diproporsionalkan			10.00		8.00		14.00
Klasifikasi Tingkat Kinerja Pertumbuhan			Tumbuh Sedang		Tumbuh Sedang		Tumbuh Tinggi

Nilai Kinerja Administrasi		RKAP 2012 (USD)		Audited 2011- USD		Audited 2012 - USD	
		Waktu Penerimaan	Bobot	Waktu Penerimaan	Bobot	Nilai	Bobot
Laporan Keuangan Perusahaan Bulanan		7 hari	2.00	≤ 7 hari kalender	2.00	≤ 7hari kalender	2.00
Laporan Manajemen Perusahaan Bulanan		11 hari	2.00	15 hari kalender	1.00	15 hari kalender	1.00
Laporan Keuangan Audited		Maret	3.00	≤ bulan Maret	3.00	≤ bulan Maret	3.00
Rancangan RKAP		≤ bulan Agustus (i.e Juli)	3.00	≤ bulan Agustus (i.e Juli)	3.00	bulan Januari	3.00
Jumlah Nilai Kinerja Administrasi			10.00		9.00		9.00
Tingkat Kesehatan Anak Perusahaan			Sehat A		79.61		Sehat AA
					78.12		88.30

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance Structure and Mechanism

Perusahaan meyakini bahwa hubungan yang senantiasa dalam koridor fungsi dan ketentuan yang ditetapkan antar Organ Perusahaan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan Perusahaan dan implementasi GCG.

The Company believes that a relationship that is always comply to regulation and function implemented by the Company's organ will positively affect to Company's management and GCG implementation success.

Dengan demikian Perusahaan secara tegas memisahkan fungsi dan tugas Pemegang Saham/RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai Organ Perusahaan.

Perusahaan mendorong Organ Perusahaan agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tugas dilandasi oleh itikad baik dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab organ Perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Perusahaan akan mendorong hubungan yang baik antar Organ Perusahaan. Masing-masing Organ Perusahaan selalu menghormati dan bertindak sesuai dengan fungsi dan peranan masing-masing, berhubungan atas dasar prinsip kesetaraan dan saling menghargai.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS adalah Organ Perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS sebagai organ perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Therefore, the Company clearly separates the function and duties of Shareholders/GMS, Board of Commissioners and Board of Directors as the Company's organs.

The Company encourages the organs that on the decision making and duties performing always referring to good will and compliance to applicable regulations as well as an awareness of Company's responsibility to the stakeholders.

Thus, the Company will promote appropriate inter-Company's organ relationsip. Each of the organ will respect and act referring to its role and function, regarding equal and mutual respect principles.

General Meetings of Shareholders (GMS)

GMS is an organ of the Company that holds highest authority that is not delegated to the Board of Directors and Board of Commissioners. The GMS as the Company's organ becomes an institution for the shareholders to take decisions that mostly related to their invested capital referring to the Article of Association and Limited Company Law.

Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari :

- RUPS Tahunan untuk mengesahkan Laporan Tahunan yang diselenggarakan paling lambat dalam 6 bulan setelah tahun buku berakhir dan RUPS Tahunan untuk mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang diselenggarakan 30 (tiga puluh) hari setelah periode akuntansi yang baru dimulai.
- RUPS Luar Biasa adalah semua RUPS yang dilaksanakan selain RUPS Tahunan, yang diselenggarakan sewaktu-waktu apabila diperlukan oleh Direksi dan/atau Komisaris dan/atau permintaan Pemegang Saham.
- RUPS secara Sirkuler adalah semua RUPS yang dilaksanakan selain RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, yang diselenggarakan tanpa melakukan pertemuan tatap muka.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Kebijakan Perusahaan tentang pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, adalah sebagai berikut :

1. RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama kecuali Anggaran Dasar Perusahaan menyatakan lain.
2. Setiap Pemegang Saham berhak memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS. Informasi ini meliputi penjelasan mengenai hal-hal lain yang berkaitan dengan agenda RUPS yang diberikan sebelum RUPS berlangsung maupun dan juga pada saat RUPS berlangsung.
3. Informasi dan atau usulan-usulan dalam panggilan untuk RUPS tersebut harus disediakan di kantor Perusahaan sebelum RUPS diselenggarakan.
4. Keputusan RUPS harus diambil melalui prosedur yang transparan dan adil.
5. Risalah RUPS harus memuat pendapat, baik yang mendukung maupun yang tidak mendukung usulan yang diajukan, dan disimpan oleh Direksi sebagaimana mestinya.

The General Meetings of Shareholders consists of:

- *Annual GMS to authorize Annual Report that the latest is disclosed in 6 months after the last fiscal year and Annual GMS to authorize Company's Work Plan and Budget that held 30 (thirty) days after current accounting period.*
- *Extraordinary GMS refers to all GMS that holds beside Annual GMS, held occasionally if needed by the Board of Directors and/or Board of Commissioners and/or on behalf of Shareholders' request.*
- *Circularly GMS refers to all GMS held beside Annual and Extraordinary GMS, held without direct meeting.*

GMS Implementation Procedures

Company's policy on the implementation of General Meetings Shareholders, as follows:

1. *GMS is led by President Director unless the Company's Article of Association states different.*
2. *Every shareholder reserves the right to obtain comprehensive information and explanation that has to be fulfilled regarding GMS implementation that is disclosed before the GMS started as well as at the GMS.*
3. *Information and/or suggestion on the GMS call has to be provided on Company's office before the GMS is held.*
4. *GMS' decision has to be decided through transparent and fair procedure.*
5. *GMS' minute of meeting must disclose opinion, both supporting or against proposed recommendation, and properly documented by the Board of Directors.*

Kewajiban Pemegang Saham dalam RUPS, adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan sistem tentang penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk dilaporkan pada RUPS berikutnya.
2. Menetapkan sistem tentang pengangkatan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan.
3. Menetapkan sistem tentang penetapan upah dan tunjangan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan.
4. Menetapkan peraturan-peraturan internal yang bersifat mengikat dan mengatur berbagai aspek audit dan termasuk kualifikasi, hak dan kewajiban, tanggung jawab dan kegiatan Auditor Eksternal dan Auditor Internal.
5. Menetapkan ketentuan-ketentuan tentang materi, tata cara penyampaian dan pengesahan Laporan Tahunan.
6. Menetapkan penggunaan dan pembagian laba perusahaan.
7. Memutuskan usulan penunjukan Auditor Eksternal.
8. Memutuskan diterima atau tidak diterimanya Laporan Keuangan Tahunan serta membebaskan tanggung jawab (*acquitt et de charge*) Direksi dan Dewan Komisaris.
9. Memutuskan pembentukan Komite-Komite yang diusulkan oleh Dewan Komisaris.
10. Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

Setelah berakhirnya tahun buku 2012, dan dalam proses penyusunan Laporan Tahunan ini, Perusahaan telah melaksanakan 133 kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang terdiri dari 1 kali RUPS PHE Tahunan Tahun Buku 2011, 22 kali RUPS PHE secara Sirkuler, 110 kali RUPS PHE dan Anak Perusahaan secara Sirkuler

RUPS Tahunan Tahun Buku 2011 dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2012 dengan Agenda dan menghasilkan Keputusan-keputusan tersebut diantaranya, sebagai berikut :

The obligation of shareholders on the GMS, as follows:

1. *Implementing particular system on Board of Directors and Board of Commissioners performance assessment to be reported on next GMS.*
2. *Deciding Board of Directors and Board of Commissioners' members appointment system.*
3. *Deciding Board of Directors and Board of Commissioners members' salary and allowance allocation system.*
4. *Deciding internal regulations that regulates and obligates several audit aspects and including Internal and External Auditors qualifications, rights and obligations, responsibility and activity.*
5. *Implementing procedures on Annual Report material, disclosure procedures and authorization.*
6. *Implementing Company's profit sharing and utilization.*
7. *Deciding External Auditor appointment recommendation.*
8. *Deciding the approval or rejection of the Annual Financial Report as well as dismissing (*acquitt et de charge*) the Board of Directors and Board of Commissioners.*
9. *Deciding the establishment of Committees proposed by the Board of Commissioners.*
10. *Authorizing Company's Work Plan and Budget.*

General Meetings of Shareholders Implementation

After the end of fiscal year 2012, and on the Annual Report formulating process, the Company held 133 General Meetings of Shareholders (GMS) containing of 1 Annual PHE GMS Fiscal Year 2011, 22 Circular PHE GMS, 110 Circular PHE and Subsidiaries GMS.

The Annual GMS for fiscal year 2011 held in June 6th, 2011 at Borobudur Hotel, with the agenda and several decisions, as follows:

No	Agenda	Hasil Keputusan
1	Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2011 <i>Company's Annual Report fiscal year 2011</i>	
2	<p>Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2011 disertai Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (acquit et de charge) sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan Pengurusan dan Pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2011.</p> <p><i>Annual Report approval and authorization of Financial Report Fiscal Year 2011 with full responsibility dismissal (acquit et de charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners of Company's Management and Supervisory activities that had been performed in fiscal year 2011</i></p>	<p>Menyetujui Laporan Tahunan Tahun Buku 2011 dan Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011 beserta penjelasannya yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan dengan pendapat "Wajar dalam semua hal yang material".</p> <p>Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (acquit et de charge) kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir. 31 Desember 2011 sepanjang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan (termasuk Laporan Keuangan) Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2011. 2. Tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana. <p><i>Annual Report approval and authorization of Financial Report Fiscal Year ended on December 31st, 2011 altogether with its description that had been audited by Tanudiredja, Wibisana & Partners Public Accountant Office with "unqualified on every material aspects" opinion.</i></p> <p><i>Providing settlement and full responsibility dismissal (acquit et de charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners of Company's Management and Supervisory activities that had been performed in fiscal year ended at December 31st, 2011 as long as:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The act is reflected on Company's Annual Report (including Financial Report) Fiscal Year ended at December 31st, 2011. 2. Not considered as crime.
3	<p>Usulan Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2011.</p> <p><i>Recommendation of Company's profit utilization Fiscal Year 2011</i></p>	<p>Menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2011 sebesar Rp 2.148.764 Juta sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebesar Rp. 1.270.773 Juta digunakan untuk Investasi dan Cadangan Umum. 2. Sebesar Rp. 877.991 Juta sebagai Dividen ke Pemegang Saham. <p><i>Implementing Company's net income utilization for fiscal year ended at December 31st, 2011 amounting to Rp 2,348,764 million as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rp 1,270,773 million allocated for investment and general reservatory. 2. Rp 877,991 million distributed to the shareholders as dividend/
4	<p>Usulan Penetapan Penghargaan atas Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.</p> <p><i>Recommendation on the Board of Directors and Board of Commissioners' performance.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan penghargaan atas kinerja tahunan (Tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2011 sebesar 11,40 (sebelas koma empat puluh) kali gaji honorarium tanpa tunjangan yang berlaku pada Tahun Buku 2011, dan diberikan secara proporsional sesuai dengan lamanya yang bersangkutan menduduki jabatannya masing-masing. • Pajak atas Tantiem ditanggung Penerima. • Bagi anggota Direksi dan Pekerja PT Pertamina (Persero) yang menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak berhak atas Tantiem dan oleh karena itu Tantiem tersebut dibayarkan kepada PT Pertamina (Persero). • <i>Implementing award for Board of Directors and Board of Commissioners' annual performance (tantiem) for fiscal year 2011 amounting to 11.40 (eleven point forty) times of salary without allowance that applied on the fiscal year 2011 and distributed proporsionally regarding the length of woring period.</i> • <i>Tantiem tax paid by the receiver</i> • <i>For PT Pertamina (Persero)'s Board of Directors members and employees that become Company's Board of Commissioners member, is not authorized on the Tantiem and therefore, the Tantiem paid to PT Pertamina (Persero).</i>

RUPS secara Sirkuler yang dilaksanakan selama tahun 2012 menghasilkan Keputusan-keputusan, sebagai berikut :

Circular GMS that had been performed in 2012 produced several decisions, as follows:

No	Tanggal Date	Hasil Keputusan Decisions
1	13 Januari 2012 <i>January 13th, 2012</i>	RUPS RSKAP 2012 PT PDSI <i>PT PDSI RSKAP 2012 GMS</i>
2	16 Januari 2012 <i>January 16th, 2012</i>	Perubahan Susunan Dekom Perseroan 16 Anak Perusahaan <i>Changing on Member of Board of Commissioners of 16 subsidiaries.</i>
3	17 Januari 2012 <i>January 17th, 2012</i>	RUPS RSKAP 2012 <i>RSKAP 2012 GMS</i>
4	20 Januari 2012 <i>January 20th, 2012</i>	PBDR PHE ONWJ <i>PHE ONWJ PBDR</i>
5	20 Januari 2012 <i>January 20th, 2012</i>	RUPS Penetapan Pejabat <i>Executive Officers Appointment GMS</i>
6	24 Februari 2012 <i>February 24th, 2012</i>	RUPS KPI Tahun 2012 PT PDSI <i>PT PDSI KPI 2012 GMS</i>
7	5 Maret 2012 <i>March 5th, 2012</i>	RUPS Penunjukan Pengurus Perseroan 27 Anak Perusahaan <i>Appointment of 27 Subsidiaries' Management GMS</i>
8	14 Maret 2012 <i>March 14th, 2012</i>	RUPS PDSI tentang Pengangkatan Direktur Keuangan & Administrasi <i>PDSI GMS regarding Financial & Administration Directors Appointment</i>
9	16 Maret 2012 <i>March 16th, 2012</i>	RUPS KPI Kesepakatan Kinerja tahun 2012 <i>KPI Performance Approval 2012 GMS</i>
10	21 Maret 2012 <i>March 21th, 2012</i>	RUPS Penambahan Komisaris <i>Board of Commissioners' Addition GMS</i>
11	5 April 2012 <i>April 5th, 2012</i>	RUPS Venue Sepatu Roda <i>Roller Skate Venue GMS</i>
12	16 April 2012 <i>April 16th, 2012</i>	RUPS Penunjukan KAP sebagai Auditor Laporan Keuangan Tahun Buku 2012 <i>Public Accountant Office Appointment as Financial Statement Fiscal Year 2012 Auditor GMS</i>
13	23 April 2012 <i>April 23th, 2012</i>	RUPS PDSI tentang Penunjukan KAP sebagai Auditor Laporan Keuangan tahun 2012 <i>PDSI GMS on Public Accountant Office Appointment as Financial Statement Fiscal Year 2012 Auditor</i>
14	27 April 2012 <i>April 27th, 2012</i>	RUPS PDSI tentang Penambahan Komisaris <i>PDSI GMS on Board of Commissioners addition</i>
15	1 Mei 2012 <i>May 1st, 2012</i>	RUPS Perubahan Tanggal Efektif Pengangkatan Komisaris <i>Changing on Board of Commissioners' appointment effective date GMS</i>
16	29 Mei 2012 <i>May 29th, 2012</i>	RUPS Penunjukkan KAP sebagai Audit Atas Laporan Keuangan Tahun 2012 untuk 27 Anak Perusahaan <i>GMS on Public Accountant Office Appointment as Financial Statement Fiscal Year 2012 Auditor for 27 subsidiaries</i>
17	8 Juni 2012 <i>June 1st, 2012</i>	RUPS Pendirian Anak Perusahaan Metra 3, 6, dan 7 <i>GMS on Metra 3, 6 and 7 subsidiaries establishment</i>
18	3 Juli 2012 <i>July 3rd, 2012</i>	RUPS Pendanaan Laporan Keuangan - JOB Pertamina GSIL <i>Pertamina GSIL Financial Report Financing GMS</i>
19	18 Oktober 2012 <i>October 18th, 2012</i>	RUPS Perubahan Tempat Kedudukan Perseroan untuk 40 Anak Perusahaan <i>Changing on Company's Location for 40 subsidiaries GMS</i>
20	20 Oktober 2012 <i>October 20th, 2012</i>	RUPS Perubahan Pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar <i>Amendment of Article 1 point 1 Article of Association GMS</i>
21	21 Desember 2012 <i>December 21st, 2012</i>	RUPS Pendirian Anak Perusahaan PT PHE MNK <i>PT PHE MNK Subsidiary establishment GMS</i>
22	27 Desember 2012 <i>December 27th, 2012</i>	RUPS Pendirian Anak Perusahaan PT PHE Babar Selaru <i>PT PHE Babar Selaru Subsidiary establishment GMS</i>

Pelaksanaan keputusan RUPS 2012

Memastikan bahwa putusan RUPS Tahunan tentang dividen dan tantiem telah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan.

Mengawasi rencana kerja dan anggaran perusahaan yang telah ditetapkan oleh RUPS dapat dicapai dan dilaksanakan sesuai tata kelola perusahaan yang telah disepakati.

Implementation of GMS Decision 2012

Ensuring that Annual GMS Decisions regarding dividend and tantiem has been implemented by the Company's management.

Supervising that Company's working and budget plan decided at GMS is possible to be achieved and implemented referring to approved Good Corporate Governance principles.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa PHE melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, dan Komite Manajemen Risiko & Sumber Daya Manusia. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

Board of Commissioners

Board of Commissioners is Company's organ that collectively acts and responsible in performing supervision and providing advice to Board of Directors as well as ensuring that PHE has complied with GCG principles in every levels or organizational stages. To support their duties and responsibilities effective disclosure, Board of Commissioners formed Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Human Resources Nomination Committee. In fulfilling their duties and responsibilities, Board of Commissioners acted independently.

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

In carrying their tasks, the Board of Commissioners is responsible to GMS. The Board of Commissioners' accountability to GMS is the actualization of supervisory accountability on Company's management regarding to GCG principles implementation.

Kriteria dan Komposisi Dewan Komisaris :

Criteria and Compostion of Board of Commissioners

Per 31 Desember 2012, komposisi keanggotaan Dewan Komisaris PHE , adalah sebagai berikut :

As of December 31st, 2012, Board of Commissioners membership composition is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Working Period	
		Diangkat Appointed	Berakhir Dismissed
Karen Agustiawan	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	3 Juni 2008	3 Juni 2013
S. Suryantoro	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	23 Juni 2008	3 Juni 2013
Waryono Karno	Komisaris <i>Commissioner</i>	24 November 2011	24 November 2016
Yudi Wahyudi	Komisaris <i>Commissioner</i>	1 Juli 2012	30 Juni 2017

Uji Kelayakan dan Kepatutan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris PHE memiliki Pengalaman yang luas dan dipilih berdasarkan integritas dan kompetensinya. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham dan memenuhi persyaratan untuk diangkat menjadi Komisaris PHE melalui Uji Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris.

Independensi Dewan Komisaris

Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Hubungan keluarga dan keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Hubungan Keluarga Dengan <i>Family Relationship with</i>						Hubungan Keuangan Dengan <i>Financially Related with</i>						Keterangan Bila ada hubungan keluarga dan atau hubungan keuangan <i>Remarks if there is any financial/family relationship</i>
	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Directors</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>		
	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	
Karen Agustiawan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	
Yudi Wahyudi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	
Waryono Karno	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	
S. Suryantoro	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Beberapa Anggota Dewan Komisaris merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan dan atau lembaga keuangan.

Independency of Board of Commissioners

Every member of PHE's Board of Commissioners hold extended experience and appointed based in their integrity and competencies. Member of the Board of Commissioners is appointed and dismissed by the shareholders through General Meetings of Shareholders and Complies to the requirements to be appointed as the Board of Commissioners through Fit and Proper Test.

Independency of Board of Commissioners

The commissioners do not hold any financial, management, share ownership and/or family relationship until second generation with other member of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Company that may affect its ability to act independently.

Financial and family relationships can be described on following table:

Dual Position of Board of Commissioners

Some of Board of Commissioners' members hold dual positions as member of Board of Directors and/or Executive Chief in more than 1 (one) institutions/companies and/or financial institutions.

Jabatan rangkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Dual position of Board of Commissioners can be described on following table:

Nama Name	Rangkap Jabatan Dual Position				Keterangan Remarks
	Pertamina (Persero)	Pertamina Hulu Energi	Anak Perusahaan	Perusahaan lain Other Companies	
Karen Agustiawan	Direktur Utama <i>President Directors</i>	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	-	-	-
Yudi Wahyudi	SVP Kontroler <i>SVP Controller</i>	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	-	-
Waryono Karno	-	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	Sekjen Kemen ESDM <i>Secretariat General of Energy and Natural Resources Ministry</i>	-
S. Suryantoro	-	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	-	Penasihat di SKKMIGAS <i>Advisor at SKKMIGAS</i>	-

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagaimana tercantum dalam Pedoman *Good Corporate Governance & Code of Conduct* Perusahaan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah bagai berikut :

- Mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan Perusahaan serta memberikan nasehat kepada Direksi.
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Meninjau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
- Mengkaji kelayakan sistem teknologi informasi dan manajemen risiko.
- Memantau efektivitas penerapan GCG dan melaporkannya kepada RUPS.
- Menginformasikan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada perusahaan lain untuk dicantumkan dalam laporan tahunan.
- Mengajukan calon-calon anggota Direksi yang baru kepada Pemegang Saham.
- Mengusulkan Auditor Eksternal untuk disahkan dalam RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan Auditor Eksternal.
- Menyusun pembagian tugas di antara anggota Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota Komisaris.
- Menyusun program kerja dan target kinerja Komisaris tiap tahun serta mekanisme *review* terhadap kinerja Komisaris.
- Menyusun mekanisme penyampaian informasi dari Komisaris kepada para pemangku kepentingan.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

As stated on Good Corporate Governance Guideline & Code of Conduct of the Company, duties and responsibilities of Board of Commissioners are as follows:

- Supervising the Board of Directors in performing Company's activities and providing advice to the Board of Directors.*
- Performing supervision on Long Term Company's Plan and Work Plan and Budget implementation.*
- Reviewing and evaluating Board of Directors' performance.*
- Reviewing information technology and risk management system appropriateness.*
- Supervising Good Corporate Governance implementation effectiveness and reporting to the GMS.*
- Informing their and/or their families share ownership at other Companies to be disclosed on the annual report.*
- Proposing Board of Directors candidate to the Shareholders.*
- Proposing External Auditors to be authorized at GMS and supervising External Auditor task delegation.*
- Formulating annual working plan and performance target of Board of Commissioners as well as the performance review mechanism.*
- Formulating information disclosure mechanism from the Board of Commissioners to the stakeholders.*
- Taking the responsibility of task implementation of Committee's under its supervision.*

- l. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Komite-komite yang berada di bawah tanggung jawabnya.

Komisaris memiliki kewajiban-kewajiban sebagai berikut :

- a. Memberikan pendapat dan saran secara tertulis kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang diusulkan Direksi serta menandatangani RJPP dan RKAP.
- b. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat kepada Pemegang Saham/RUPS mengenai masalah strategis atau yang dianggap penting, termasuk pendapat mengenai kelayakan visi dan misi Perusahaan.
- c. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, termasuk laporan hasil audit Intern.
- d. Menandatangani laporan tahunan.
- e. Melaporkan dengan segera kepada Pemegang Saham tentang terjadinya gejala menurunnya kinerja Perusahaan.
- f. Memastikan bahwa Perusahaan telah memenuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris :

Sesuai dengan ruang lingkup tugas dan fungsi, Dewan Komisaris PHE dalam periode 2012 melakukan berbagai kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengarahan penyusunan RKAP Tahun 2013
Dewan Komisaris secara aktif telah memberikan pengarahannya, koreksi dan masukan dalam penyusunan RKAP Perusahaan. Disamping itu Dewan Komisaris juga memiliki kewajiban untuk memantau pelaksanaan RKAP tersebut.
2. Pengawasan Kinerja Perusahaan

Kinerja Keuangan

Guna meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada aspek keuangan, Dewan Komisaris secara rutin meneliti dan menelaah laporan keuangan konsolidasi bulanan (*unaudited*). Berdasarkan penelitian dan penelaahan ini telah dilakukan langkah tindak lanjut seperti konfirmasi, koreksi-koreksi serta penyampaian catatan-catatan kepada Direksi guna penyempurnaan laporan keuangan.

- l. *Account for the performance of duties of committees under its responsibility.*

Board of Commissioners hold following obligations:

- a. *Providing written advise and opinion to the GMS regarding Company's Long Term Plan and Company's Work Plan and Budget that have been proposed by the Board of Directors as well as signing RJPP and RKAP.*
- b. *Supervising Company's activity development, providing opinion to the shareholders/GMS regarding strategic issues or any issues considered necessary, including opinion on Company's vision and mission appropriateness.*
- c. *Analyzing and reviewing periodic and annual reports prepared by the Board of Directors, including internal audit result report.*
- d. *Signing the annual report.*
- e. *Immediately Delivering report to the shareholders regarding Company's performance slowing down indicators.*
- f. *Ensuring that the Company has complied to applicable regulations.*

Board of Commissioners Supervisory Task Implementation Report:

Pursuant to the Board of Commissioners' working scope and function, the Board of Commissioners of PHE had performed several activities in 2012, as follows:

1. *RKAP formulation advisory year of 2013*
Board of Commissioners has actively provided opinion, correction and advise in formulating the Company's RKAP. Besides, the Board of Commissioners also holds obligation to supervise the RKAP implementation.
2. *Company's performance supervisory*

Financial Performance

To enhance Company's performance especially on financial aspect, the Board of Commissioners periodically reviews and analyzes monthly consolidated financial report (unaudited). Referring to the reviews, several follow-up actions had been conducted such as confirmation, corrections as well as notes disclosure to the Board of Directors to refine the Financial Report.

Kinerja Produksi

Kinerja produksi minyak dan gas bumi secara rutin ditelaah oleh Dewan Komisaris berdasarkan laporan produksi harian, mingguan, maupun bulanan. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah konfirmasi dan penyampaian catatan-catatan kepada Direksi terutama bila terjadi penurunan produksi.

Dewan Komisaris juga selalu meminta Direksi agar terus mencari peluang dalam upaya peningkatan produksi untuk pencapaian target yang telah ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero).

Melaksanakan Keputusan RUPS 2011

Memastikan bahwa putusan RUPS Tahunan tentang dividen dan tantiem telah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan. Mengawasi rencana kerja dan anggaran perusahaan yang telah ditetapkan oleh RUPS dapat dicapai dan dilaksanakan sesuai tata kelola perusahaan yang telah disepakati.

3. Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan Buku Pedoman Kerja Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik. Jumlah Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2012 adalah sebanyak 12 kali.

Production Performance

Oil and gas production performance is periodically reviewed by the Board of Commissioners referring to daily, weekly and monthly production reports. Follow-up from the activities is confirmation and notes disclosure to the Board of Directors especially if production decrease is occurred.

The Board of Commissioners proposes Board of Directors to continually strive for opportunity in enhancing production to achieve targeted objectives set by PT Pertamina (Persero).

Implementing GMS Decision 2011

Ensuring that the decisions of Annual GMS regarding dividend and tantiem have been implemented by the management. Supervising corporate Working and Budget Plan decided on the GMS can be achieved and carried referring to approved Corporate Governance.

3. Board of Commissioners Meetings

Pursuant to Board of Commissioners Working Guideline Book, Board of Commissioners meeting is obligated to be periodically conducted and physically attended by all member of Board of Commissioners. Number of Board of Commissioners meetings in 2012 was 12 meetings.

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	Persentase kehadiran Attendance Presentage
Karen Agustiawan*	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	-	-
Yudi Wahyudi**	Komisaris <i>Commissioner</i>	6	50%
Waryono Karno	Komisaris <i>Commissioner</i>	12	100%
S. Suryantoro	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	12	100%

*) Komisaris Utama melimpahkan wewenangnya kepada Komisaris Independen.

**) Pengangkatan sebagai anggota Komisaris terhitung mulai tanggal 1 Juli 2012

*) *President Commissioner addressed his/her authority to Independent Commissioner*

**) *Appointment as member of Board of Commissioners started from July 1st, 2012*

AGENDA RAPAT KOMISARIS**BOARD OF COMMISSIONERS MEETING AGENDA:**

No	Tanggal	Agenda
1	12 Januari 2012 <i>January 12th, 2012</i>	Evaluasi Dewan Komisaris - Direksi Desember 2011 <i>Board of Commissioners and Board of Directors Evaluation December 2011</i>
		Rencana Rapat Dewan Komisaris Januari 2012 <i>Board of Commissioners Meeting Plan January 2012</i>
		Penyelesaian PBDR ONWJ <i>PBDR ONWJ Settlement</i>
2	7 Februari 2012 <i>February 7th, 2012</i>	Evaluasi Dewan Komisaris-Direksi Januari 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Evaluation January 2012</i>
		Rencana Rapat Dewan Komisaris-Direksi Februari 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Meeting Plan February 2012</i>
3	22 Maret 2012 <i>March 22th, 2012</i>	Rencana Rapat Dewan Komisaris-Direksi Maret 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Meeting Plan March 2012</i>
		Pembahasan Hasil GCG <i>GCG Result Discussion</i>
		Pengelolaan Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>
		Pembagian Tugas Komite Audit <i>Audit Committee Task Delegation</i>
		Laporan Bulanan <i>Monthly Report</i>
4	30 April 2012 <i>April 30th, 2012</i>	Evaluasi Dewan Komisaris-Direksi April 2012 <i>Board of Commissioners and Board of Directors Evaluation April 2012</i>
		Rencana Rapat Dewan Komisaris-Direksi Mei 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Meeting Plan May 2012</i>
		Update Komite Audit <i>Audit Committee Update</i>
		Pembentukan Komite Manajemen Resiko & Sumber Daya Manusia (MRSDM) <i>Risk Management & Human Resource Comittee Establishment</i>
5	28 Mei 2012 <i>Mei 28th, 2012</i>	Evaluasi Dewan Komisaris-Direksi Mei 2012 <i>Board of Commissioners and Board of Directors Evaluation May 2012</i>
		Rencana Rapat Dewan Komisaris-Direksi Juni 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Meeting Plan June 2012</i>
		Pembahasan Laporan Dewan Komisaris Dalam RUPS <i>Board of Commissioners Report on GMS Discussion</i>
		Pembahasan Komite MRSDM <i>MRSDM Committee Discussion</i>



AGENDA RAPAT KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS MEETING AGENDA:		
No	Tanggal	Agenda
6	5 Juni 2012 <i>June 5th, 2012</i>	Rencana Rapat Dewan Komisaris-Direksi Juni 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Meeting Plan June 2012</i>
		Matrik Permasalahan PHE <i>PHE issues matrix</i>
		Persiapan RUPS <i>GMS Preparation</i>
7	12 Juli 2012 <i>July 12th, 2012</i>	Evaluasi Rapat Dewan Komisaris Bulan Juni 2012 <i>Board of Commissioners Evaluation June 2012</i>
		Rencana Rapat Dewan Komisaris-Direksi Juli 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Meeting Plan July 2012</i>
8	14 Agustus 2012 <i>August 14th, 2012</i>	Evaluasi Rapat Dewan Komisaris Bulan Juli 2012 <i>Board of Commissioners Evaluation July 2012</i>
		Rencana Rapat Dewan Komisaris-Direksi Agustus 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Meeting Plan August 2012</i>
9	11 September 2012 <i>September 11th, 2012</i>	Evaluasi Rapat Dewan Komisaris Bulan Agustus 2012 <i>Board of Commissioners Evaluation August 2012</i>
		Rencana Rapat Dewan Komisaris-Direksi September 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Meeting Plan September 2012</i>
10	9 Oktober 2012 <i>October 9th, 2012</i>	Evaluasi Rapat Dewan Komisaris Bulan September 2012 <i>Board of Commissioners Evaluation September 2012</i>
		Rencana Rapat Dewan Komisaris-Direksi Bulan Oktober 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Meeting Plan October 2012</i>
11	27 November 2012 <i>November 27th, 2012</i>	Evaluasi Rapat Dewan Komisaris Bulan Oktober 2012 <i>Board of Commissioners Evaluation October 2012</i>
		Rencana Rapat Dewan Komisaris-Direksi Nopember 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Meeting Plan November 2012</i>
12	12 Desember 2012 <i>December 12th, 2012</i>	Evaluasi Rapat Dewan Komisaris Bulan Nopember 2012 <i>Board of Commissioners Evaluation November 2012</i>
		Rencana Rapat Dewan Komisaris-Direksi Desember 2012 <i>Board of Commissioners – Board of Directors Meeting Plan December 2012</i>

Notulen atau hasil rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, yang hadir dalam rapat. Untuk hal-hal yang perlu diketahui dan ditindaklanjuti oleh pihak terkait, disampaikan secara tertulis.

Minute of Meetings or Board of Commissioners meeting result are signed by all member of Board of Commissioners attended the meeting regarding necessary understanding issues and follow-up by related parties, disclosed in written statement.

4. Kunjungan Lapangan

Untuk mengetahui kinerja dari anak perusahaan, terutama dari aspek operasi dan produksi secara langsung, Dewan Komisaris telah melakukan kunjungan kerja ke beberapa lapangan yang dinilai memiliki kontribusi signifikan kepada Perusahaan.

Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris telah mengunjungi dua daerah operasi anak perusahaan PHE, yaitu PHE WMO dan PHE Tuban East Java.

5. Asesmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam pelaksanaan asesmen atas penerapan Tata Kelola Perusahaan, Dewan Komisaris melakukan penelaahan dan monitoring antara lain:

- a. Keuangan Konsolidasi Bulanan dilakukan penelaahan oleh Komite Audit, dan melaporkan hasil penelaahan tersebut kepada Dewan Komisaris. Apabila terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian maka Dewan Komisaris akan menyampaikan kepada Direktur Utama untuk ditindaklanjuti.
- b. Menindak lanjuti Laporan Hasil Audit SPI atas audit operasional dan audit keuangan yang dilaksanakan oleh para komite dibawah Dewan Komisaris. Apabila terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian maka Dewan Komisaris akan menyampaikan kepada Direktur Utama untuk ditindaklanjuti.
- c. Memantau tindak lanjut atas hasil putusan rapat dalam BOC – BOD meeting yang dituangkan dalam risalah rapat.
- d. Menelaah rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP), yang dalam hal ini berkoordinasi juga dengan Direksi sebelum dilakukan persetujuan untuk disampaikan ke pemegang saham guna diputuskan dalam RUPS rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP).
- e. Mengevaluasi usulan investasi dalam hal pembelian aset migas dan pendirian Anak Perusahaan guna ditetapkan sebagai putusan pelaksanaan investasi .

4. Field Visit

To understanding subsidiaries' performance, especially directly from operational and production aspects. The Board of Commissioners has conducted field visit to several fields that are assessed hold significant contribution to the Company.

During 2012, the Board of Commissioners visited two PHE's subsidiaries operational area, PHE WMO and PHE Tuban East Java.

5. Good Corporate Governance Assessment

In implementing assessment of Good Corporate Governance implementation, the Board of Commissioners will perform review and monitoring as follows:

- a. *Monthly consolidated financial statements will be reviewed by the Audit Committee and report the result to the Board of Commissioners. If there is any necessary considered findings, the Board of Commissioners will address to the President Director to be followed up.*
- b. *Following up IAU audit result report on operational and financial audits performed by the Committees under the Board of Commissioners. If there is any necessary considered findings, the Board of Commissioners will address to the President Director to be followed up.*
- c. *Reviewing follow up on BOC - BOD meeting decisions stated on the Minutes of Meetings*
- d. *Reviewing Company's Working and Budget Plan, as well as coordinating with the Board of Directors before finally providing approval and delivering to the GMS.*
- e. *Evaluating investment advise regarding oil and gas assets purchase as well as subsidiaries establishment to be implemented as investment implementation decision.*

6. Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam pelaksanaan asesmen atas penerapan Tata Kelola Perusahaan, Dewan Komisaris melakukan penelaahan dan monitoring antara lain:

- a. Laporan Keuangan Konsolidasi Bulanan dilakukan penelaahan oleh Komite Audit, dan melaporkan hasil penelaahan tersebut kepada Dewan Komisaris. Apabila terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian maka Dewan Komisaris akan menyampaikan kepada Direktur Utama untuk ditindaklanjuti.
- b. Menindak lanjuti Laporan Hasil Audit SPI atas audit operasional dan audit keuangan yang dilaksanakan oleh para komite dibawah dewan Komisaris. Apabila terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian maka Dewan Komisaris akan menyampaikan kepada Direktur Utama untuk ditindaklanjuti.
- c. Memantau tindak lanjut atas hasil putusan rapat dalam BOC – BOD meeting yang dituangkan dalam risalah rapat.
- d. Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), yang dalam hal ini berkoordinasi juga dengan Direksi sebelum dilakukan persetujuan untuk disampaikan ke pemegang saham guna diputuskan dalam RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- e. Mengevaluasi usulan investasi dalam hal pembelian aset migas dan pendirian Anak Perusahaan guna ditetapkan sebagai putusan pelaksanaan investasi .

6. *Assessment of Good Corporate Governance Implementation*
In performing assessment of Good Corporate Governance Implementation, the Board of Commissioners conducted review and monitoring activities, as follows:

- a. *Monthly consolidated Financial Report review by Audit Committee and reporting the review result to the Board of Commissioners. If there is any necessary considered aspect, the Board of Commissioners will propose to the President Director to be followed up.*
- b. *Following up, Internal Audit Unit's audit result on financial and operational audits performed by the Committees under the Board of Commissioners. If there is any necessary considered aspect, the Board of Commissioners will propose to the President Director to be followed up.*
- c. *Supervising follow-up activity regarding decisions at BOC – BOD joint meetings disclosed on minutes of meetings.*
- d. *Reviewing Company's Budget and Working Plan (RKAP), including developing coordination with the Board of Directors before taking approval and delivering the decisions to the GMS regarding the Working and Budget Plan (RKAP).*
- e. *Evaluating investment advise regarding oil and gas asset purchase as well as subsidiary establishment to be decided as investment activity decision.*

7. Persetujuan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

7. Board of Commissioners Approval and Recommendation

No	No Rekomendasi Recommendation Number	Tanggal Date	Rekomendasi Recommendation
1	016/DK-PHE/2012-SO	16 Februari 2012 <i>February 16th, 2012</i>	Pemberian Santunan Purna Jabatan Komisaris Bapak Amril Adnan <i>Commissioner's Retirement Allowance Provision for Mr. Amril Adnan</i>
2	025/DK-PHE/2012-SO	23 Februari 2012 <i>February 23th, 2012</i>	Key Performance Indicator PHE 2012 <i>PHE Key Performance Indicator 2012</i>
3	030/DK-PHE/2012-SO	29 Februari 2012 <i>February 29th, 2012</i>	Pemberian bantuan Pembangunan Venue Sepatu Roda PON XVIII <i>Roller Skate PON XVIII Venue Construction Grant Handover</i>
4	037/DK-PHE/2012-SO	2 April 2012 <i>April 2nd, 2012</i>	Pemberian Bantuan Untuk membeli, membangun dan memperbaiki rumah <i>House purchase, construction and renovation grants handover</i>
5	047/DK-PHE/2012-SO	30 April 2012 <i>April 30th, 2012</i>	Pemberian AP PHE Metana Sumatera 3, PHE Metana 6 & PHE Metana Sumatera 7 <i>PHE Metana Sumatera 3, PHE Metana 6 & PHE Metana Sumatera 7 subsidiaries handover</i>
6	048/DK-PHE/2012-SO	14 Mei 2012 <i>May 14th, 2012</i>	Dana talangan GSIL Periode April, Mei & Juni <i>GSIL Bailout FUnd for April, May & June periods.</i>
7	095/DK-PHE/2012-SO	9 Oktober 2012 <i>October 9th, 2012</i>	Hasil Evaluasi Kinerja Direksi oleh Hay Group <i>Board of Directors' performance Evaluation Result by Hay Group</i>
8	097/DK-PHE/2012-SO	22 Oktober 2012 <i>October 22th, 2012</i>	Perpindahan Alamat Kantor PHE <i>PHE Office Address changing location</i>
9	109/DK-PHE/2012-SO	27 November 2012 <i>November 27th, 2012</i>	Pendirian AP PHE MNK (Migas Non Konvensional) Sumut <i>PHE MNK (Non-conventional Oil & Gas) Sumut subsidiary establishment</i>
10	124/DK-PHE/2012-SO	20 Desember 2012 <i>December 20th, 2012</i>	Pemberian AP PHE babar Selaru <i>PHE Babar Selaru subsidiary handover</i>
11	130/DK-PHE/2012-SO	27 Desember 2012 <i>December 27th, 2012</i>	Pembelian Saham Anak Perusahaan Anadarko di Ambalat, Nunukan & bukat <i>Anadarko subsidiary share purchase in Ambalat, Nunukan & Bukat</i>

Pelatihan Dewan Komisaris

Di tahun 2012, para anggota Dewan Komisaris telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan dan bidang-bidang lainnya, antara lain:

Training of Board of Commissioners

In 2012, member of Board of Commissioners attended and participated in several trainings as well as workshops on Good Corporate Governance implementation and other aspects, such as:

Nama Name	Materi Pelatihan Training Material	Penyelenggara Latihan Training Host	Waktu & Tempat Pelaksanaan Time & Place Training
S. Suryantoro	Petroleum Engineering For Non Petroleum Engineer	XP Training	21 s/d 23 November 2012 <i>21st - 23th November, 2012</i>

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Sejalan dengan prinsip akuntabilitas Organ Perusahaan, maka kinerja Dewan Komisaris dan individu Anggota Dewan Komisaris akan dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada tugas, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan akan mengungkapkan kriteria evaluasi kinerja Dewan Komisaris sejak pengangkatannya.

Hasil kinerja individu Anggota Dewan Komisaris dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan di tengah masa jabatan individu Anggota Dewan Komisaris dan atau dapat dipergunakan sebagai sarana penilaian efektivitas Dewan Komisaris serta dasar pembebasan dari tanggung jawab (*aquit et de charge*).

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Perusahaan mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada PHE maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

- Kepemilikan Saham Dewan Komisaris pada PHE
- Kepemilikan Saham Dewan Komisaris pada Perusahaan lain

Rincian Kepemilikan Saham Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Board of Commissioners Performance Assessment

In line with the Company's accountability principle, performance of the Board of Commissioners and individual member of Board of Commissioners will be annually evaluated by the Shareholders at the GMS. Board of Commissioners performance assessment is based on duties, authorities, obligations and responsibilities as stated on Article of Association of the Company and applicable regulations. The Company will disclose Board of Commissioners' performance evaluation criteria on their appointment.

*Result of Board of Commissioners individual member performance may be utilized as consieration by the Shareholders to dismissed him/her in the middle of his/her working period and/or may be utilized as Board of Commissioners effectiveness assessment tool as well as basic consideration of responsibility dismissal (*aquit et de charge*).*

Share Ownership of Board of Commissioners Members

The Company obligates the Board of Commissioners to disclose their share ownership, both to PHE or other companies, located domestic or overseas in a report that annually updated.

- Share Ownership of Board of Commissioners at PHE*
- Share Ownership of Board of Commissioners at other companies*

Detail of Board of Commissioners Share Ownership is as follows:

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership				Keterangan Remarks
	Pertamina	Pertamina Hulu Energi	Anak Perusahaan Subsidiaries	Perusahaan Lain Other Companies	
Karen Agustiawan	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>
Yudi Wahyudi	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>
Waryono Karyo	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>
S. Suryantoro	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>

Kesekretariatan Dewan Komisaris

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris PHE (No SK-006/DK-PHE/2012-SO) tanggal 19 Januari 2012 menunjuk Rachmat Surachman selaku Sekretaris Dewan Komisaris. Kegiatan yang dilakukan antara lain: memfasilitasi rapat internal Dewan Komisaris, dengan Direksi, fungsi Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengendalian Intern dan fungsi lainnya. Disamping itu, sekretariat juga memfasilitasi keperluan Dewan Komisaris untuk pelaksanaan pelatihan, seminar, perjalanan dinas dan administrasi lainnya.

Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha.

Kriteria dan Komposisi Direksi :

1. Jumlah Direksi paling sedikit 2 (dua) orang dan disesuaikan dengan kebutuhan, tingkat kompleksitas, dan rencana strategis Perusahaan. Seorang diantaranya diangkat menjadi Direktur Utama.
2. Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, efisien, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.

Board of Comissioners Secretarial

Pursuant to PHE's Board of Commissioners Decree (No SK-006/DK-PHE/2012-SO) dated January 19th, 2012 appointed Rachmat Surachman as Board of Commissiones' Secretary. The activities performed, such as: facilitating Board of Commissioners internal meeting, with the Board of Directors, Internal Audit Unit and other functions. Besides, the secretary also facilitates Board of Commissioners necessity to conduct training, workshop, official travel and other administration.

Board of Directors

The Board of Directors is Company's organ that is fully responsible on Company's management regarding to Company's interest and objective referring to Article of Association provision. The Board of Directors is responsible on the Company's management to deliver added-value and ensure business sustainability.

Criteria and Composition of Board of Directors:

1. *Number of Board of Directors is at least 2 (two) members and regarding the necessity, complexity level and Company's strategic plan. One of the member is appointed as President Director.*
2. *Board of Directors composition has to be managed to encourage effective, efficient, fast and accurate decision making as well as independently act that does not hold any interest that may interfere its ability to independently and critically perform its duties.*

Per 31 Desember 2012, komposisi keanggotaan Direksi Perusahaan, adalah sebagai berikut :

As of December 31st, 2012, the composition of Board of Commissioners, as follows:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Periode Jabatan <i>Working Period</i>	
		Diangkat <i>Appointed</i>	Berakhir <i>Dismissed</i>
Salis S. Aprilian	Direktur Utama <i>President Director</i>	2 November 2011 <i>November 2nd, 2011</i>	2 November 2016 <i>November 2nd, 2016</i>
Ignatius Tenny Wibowo	Direktur Usaha Internasional <i>International Business Director</i>	19 September 2011 <i>September 19th, 2011</i>	19 September 2016 <i>September 19th, 2016</i>
Eddy Purnomo	Direktur Operasi <i>Operation Director</i>	3 Juni 2009 <i>June 3rd, 2009</i>	3 Juni 2014 <i>June 3rd, 2014</i>
Yoyok Tuhoyoto Wisanggo	Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	29 Desember 2011 <i>September 29th 2011</i>	29 Desember 2016 <i>December 29th, 2016.</i>

Uji Kelayakan dan Keputusan Direksi.

Setiap anggota Direksi PHE memiliki pengalaman yang luas dan dipilih berdasarkan integritas dan kompetensinya. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham dan memenuhi persyaratan untuk diangkat menjadi Direksi melalui Uji Kelayakan dan Keputusan.

Board of Directors Fit and Proper Test

Every member of PHE's Board of Directors hold extended experience and appointed based in their integrity and competencies. Member of the Board of Directors is appointed and dismissed by the shareholders through General Meetings of Shareholders and Complies to the requirements to be appointed as the Board of Directors through Fit and Proper Test.

Independensi Direksi.

Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independency of Board of Directors

Board of Directors does not hold any financial, management, share ownership and/or family relationship until second generation with other member of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Company that may affect its ability to act independently.

Hubungan keluarga dan keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Financial and family relationships can be described on following table:

Dewan Komisaris <i>Board of Directors</i>	Hubungan Keluarga Dengan <i>Family Relationship with</i>						Hubungan Keuangan Dengan <i>Financially Relationship With</i>						Keterangan Bila ada hubungan keluarga dan atau hubungan keuangan <i>Remarks if there is any financial/ family relationship</i>
	Dewan Komisaris <i>Board of Directors</i>		Direksi <i>Directors</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Sahareholders</i>		Dewan Komisaris <i>Board of Directors</i>		Direksi <i>Directors</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Sahareholders</i>		
	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	
Salis S. Aprilian	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	
Ignatius Tenny Wibowo	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	
Eddy Purnomo	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	
Yoyok Tuhoyoto Wisanggo	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	

Rangkap Jabatan Direksi

Jabatan rangkap Direksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Dual Position of Board of Directors

Dual Position of the Board of Directors can be described on following table:

Nama <i>Name</i>	Rangkap Jabatan <i>Dual Position</i>				
	Pertamina <i>(Persero)</i>	Pertamina Hulu Energi	Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	Perusahaan lain <i>Other Company</i>	Keterangan <i>Remarks</i>
Salis S. Aprilian	-	Direktur Utama <i>President Director</i>	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	-
Ignatius Tenny Wibowo	-	Direktur Usaha Internasional <i>International Business Director</i>	Direktur <i>Director</i>	-	-
Eddy Purnomo	-	Direktur Operasi <i>Operational Director</i>	Direktur <i>Director</i>	-	-
Yoyok Tuhoyoto Wisanggo	-	Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	-

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas pokok Direksi adalah :

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perusahaan dengan mematuhi Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Duties and Responsibilities of Board of Directors

Main duties of the Board of Directors, as follows:

1. *The Board of Directors is fully responsible in implementing its duties for Company's interest in achieving its target and objectives.*
2. *Every member of Board of Directors has to implement their tasks with good will and responsible for Company's business and interest by complying with Article of Association and applicable regulations.*

3. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan.
4. Direksi mewakili Perseroan didalam maupun diluar Pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai kepengurusan maupun mengenai kepemilikan kekayaan Perseroan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan perseroan.

Pembagian Tugas Direksi

Direktur Utama

1. Menetapkan rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran tahunan Perusahaan (RKAP) untuk persetujuan Dewan Komisaris dan pengesahan oleh RUPS serta mengendalikan pelaksanaannya agar dapat berjalan dengan baik.
 - a. Memberikan arahan dalam penyusunan RJPP dan RKAP agar dalam pelaksanaannya menghasilkan rencana yang tepat dan dapat dilaksanakan dengan baik
 - b. Menetapkan RJPP dan RKAP untuk disetujui oleh Dewan Komisaris dan disahkan oleh RUPS.
 - c. Mengendalikan dan memberikan arahan dalam pelaksanaan RJPP dan RKAP agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
 - d. Memberikan arahan dalam pelaksanaan revisi rencana kerja dan anggaran apabila ada perubahan kebijaksanaan atau regulasi agar selalu dapat disesuaikan.
 - e. Mengurus dan bertanggung jawab atas jalannya PHE serta menyiapkan laporan tahunan manajemen sebagai bahan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris dan RUPS .

3. *Every member of Board of Directors is fully responsible in individual term if the respected proven guilty or missed in completing their tasks for Company's business and interest.*
4. *The Board of Directors both inside or outside the Court as well as conducting all activities both regarding Company's management or asset ownership as well as bounds the Company with other parties and/or other parties with the Company.*

Board of Directors Tasks Delegation

President Director

1. *Implementing Company's Long Term Plan and Working and Budget Plan to be authorized by the Board of Commissioners and the GMS as well as controlling its implementation to be properly implemented.*
 - a. *Providing direction in RJPP and RKAP formulation that the implementation will deliver accurate plan and properly performed.*
 - b. *Implementing RJPP and RKAP to be approved by the Board of Commissoenrs and authorized by the GMS.*
 - c. *Controlling and providing direction on RJPP and RKAP implementation to be effectively and efficiently conducted.*
 - d. *Providing guidance in working and budget plan revision implementation if there is any policy or regulation amendments to be confirmed.*
 - e. *Handling and responsible on the management of PHE as well as preparing Managemnet's annual report as the accountability to the Board of Commissiners and GMS.*

2. Menetapkan strategi operasi dan strategi pengembangan usaha untuk memastikan tercapainya target operasi dan finansial seluruh portofolio investasi PHE di dalam dan di luar negeri.
 - a. Memberikan arahan dalam penyusunan rencana strategi baik untuk operasi maupun pengembangan usaha agar dapat menghasilkan suatu perencanaan strategi yang handal sesuai visi dan misi perusahaan.
 - b. Menetapkan strategi operasi untuk memastikan tercapainya target operasi dan finansial seluruh portofolio investasi PHE didalam dan diluar negeri, dengan mempertimbangkan *sustainability* operasi.
 - c. Menetapkan strategi pengembangan usaha untuk memastikan tercapainya target operasi dan finansial seluruh portofolio investasi PHE di dalam negeri maupun di luar negeri dalam jangka pendek dan menengah maupun panjang.
 - d. Memberikan arahan, memonitor dan memastikan fungsi operasi dan pengembangan usaha dalam meningkatkan kinerja dan mengembangkan portofolio investasi PHE untuk memastikan tercapainya target operasi dan finansial.
 - e. Memberi arahan, memonitor dan memastikan *enabling function* dalam mendukung operasi dan pengembangan usaha untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan portofolio investasi PHE untuk memastikan tercapainya target operasi dan finansial.

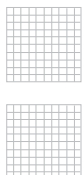
 3. Mengendalikan kinerja keuangan dan anggaran serta memberikan arahan pelaksanaan pengawasan internal agar dapat berjalan sesuai rencana, prosedur dan peraturan yang berlaku.
 - a. Mengendalikan kinerja keuangan agar dapat berfungsi dengan baik dalam menunjang operasi dan pengembangan usaha.
 - b. Mengendalikan penggunaan anggaran dari PHE dan memberi arahan serta memonitor realisasi anggaran dari seluruh Anak Perusahaan.
 - c. Memberikan arahan dalam pengelolaan dana agar dapat mencukupi keperluan fungsi operasi maupun pengembangan usaha jangka pendek, menengah, maupun panjang.
-
2. *Implementing operational and business development strategy to ensure the realization of operational and financial target achievement in all PHE's investment portfolio both domestic or overseas.*
 - a. *Providing guidance in strategic plan formulation both regarding business operation or development to develop reliable strategic plan in accordance with Company's vision and mission.*
 - b. *Implementing operational strategy to ensure the realization of operational and financial target achievement in all PHE's investment portfolio both domestic or overseas by considering the operation sustainability.*
 - c. *Implementing operational strategy to ensure the realization of operational and financial target achievement in all PHE's investment portfolio both domestic or overseas both in short, middle or long term.*
 - d. *Providing guidance, monitoring and ensuring operation and business development functions in enhancing PHE's performance and investment portfolio development to ensure operational and financial target achievement.*
 - e. *Providing guidance, monitoring and ensuring enabling function in supporting operation and business development to encourage PHE's performance and investment portfolio to ensure operational and financial target achievement.*

 3. *Managing financial and budget performance as well as providing internal audit implementation direction to be implemented in line with plan, procedure and applicable regulations.*
 - a. *Managing financial performance to be properly functioned in supporting business operation and development.*
 - b. *Managing PHE's budget utilization and providing guidance as well as monitoring budget realization from all Subsidiaries.*
 - c. *Providing guidance on budget management to cover short, middle and long term operation as well as business development functions necessity.*



- d. Memberi arahan dalam pelaksanaan pengawasan intern agar terlaksana sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku, sehingga perusahaan selalu berada dalam kualifikasi bersih tanpa cacat dan memperoleh keuntungan sesuai prinsip - prinsip pengelolaan perusahaan.
 - e. Mengambil tindakan - tindakan koreksi bila ada laporan berupa temuan dari hasil pengawasan intern.
4. Meningkatkan kemampuan dan motivasi pekerja, membina kerja sama dan hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat serta mengawasi pelaksanaan GCG, COC, CSR, dan menetapkan organisasi dan kelengkapannya.
- a. Menetapkan ketentuan-ketentuan tentang pekerja perusahaan, termasuk pembinaan, penetapan upah dan penghasilan lainnya, pesangon dan atau penghargaan atas pengabdian serta manfaat pensiun bagi para pekerja perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, atas nama Direksi
 - b. Mengangkat dan memberhentikan pekerja perseroan berdasarkan peraturan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Meningkatkan kemampuan dan motivasi pekerja melalui penetapan program pelatihan dan rencana pengembangan yang tepat.
 - d. Menetapkan rencana kebutuhan tenaga pekerja dan memonitor pelaksanaan pengadaannya.
 - e. Menetapkan struktur organisasi dan kelengkapannya agar setiap pekerja mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawabnya.
 - f. Mengawasi pelaksanaan GCG, dan COC, agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan benar.
 - g. Membina hubungan dan kerja sama yang baik dengan Instansi Pemerintah dan masyarakat terutama di daerah tempat Anak Perusahaan berada.
 - h. Mengusahakan peningkatan keuntungan / *revenue* perusahaan secara konsisten dan kontinyu untuk dapat menawarkan saham pertama (*Initial Public Offering / IPO*) sesuai rencana / target dan ketentuan yang berlaku.
- d. *Providing guidance in internal audit implementation to be conducted in line with applicable procedure and regulations, that the Company will be positioned on unqualified condition and obtained benefit regarding corporate governance principles.*
 - e. *Taking correction activities if there is any internal audit result finding report.*
4. *Enhancing employees ability and motivation, maintaining cooperation and good relationship with the Government and society as well as supervising GCG, COC, CSR and implementation also the organization and its infrastructures.*
- a. *Implementing provision on Company's employees, including training, salary and other income determination, allowance and/or dedication reward as well as pension benefit for all employees referring to applicable regulations on behalf of the Board of Directors.*
 - b. *Appointing and dismissing Company's employees referring to applicable law and Company's regulations.*
 - c. *Enhancing employees' motivation and competencies through accurate training and development plan training program implementation.*
 - d. *Implementing employees' demand plan and monitoring its procurement implementation.*
 - e. *Implementing organizational structure and its infrastructure that every employee clearly understand their duties and responsibilities.*
 - f. *Supervising GCG, and COC that the Company will be properly managed.*
 - g. *Maintaining appropriate relation and cooperation with Government Institutions and society especially at Subsidiaries' office area.*
 - h. *Promoting Company's revenue in consistence and continue manner to be able to offer initial public offering (IPO) at the targeted time.*





- i. Mengembangkan program *Community Development* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dalam usaha membina lingkungan, rekanan lokal dan pengusaha lemah.
- j. Mewakili perusahaan sebagai *Joint Management Committee (JMC) / Operating Committee (OPCOM)* / lainnya PT PHE di anak-anak perusahaan (AP) PHE di dalam dan di luar negeri.
- k. Menjadi ketua *Risk Committee* PHE.

Direktur Usaha Internasional

1. Menetapkan standar kinerja operasi, sistem perencanaan serta pengendalian kinerja operasi sebagai acuan baku pengelolaan kinerja Anak Perusahaan PHE di area Internasional dan Indonesia Timur.
 - a. Menetapkan standar kinerja Anak Perusahaan di area Internasional dan Indonesia Timur.
 - b. Menetapkan anggaran kerja Direktorat Usaha Internasional serta memastikan kepatuhannya dengan anggaran yang disetujui.
 - c. Memastikan pengelolaan kinerja operasi dan portofolio anak perusahaan berjalan sesuai dengan strategi, target dan standar yang telah ditetapkan.
 - d. Memberi arahan dalam implementasi pengukuran portofolio anak perusahaan di area Internasional dan Indonesia Timur serta memastikan tercapainya standar portofolio yang telah ditetapkan.
 - e. Mengkoordinasikan proses negosiasi dengan mitra-mitra kerjasama atau partisipasi jika terjadi *dispute* atau perbedaan pendapat atas penerjemahan kontrak terkait masalah operasional di area Internasional dan Indonesia Timur.
 - f. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan strategi dan kebijakan pengembangan usaha perusahaan dan memastikan sesuai dengan strategi bisnis perusahaan.
2. Menjalin hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan Negara, Swasta serta Pemerintah Negara-negara penghasil minyak yang menjadi area kerja atau yang akan menjadi target PHE di dalam maupun di luar negeri yang berpotensi pada pengembangan usaha PHE.

- i. *Developing Community Development and Corporate Social Responsibility program, in environment, local partner and small entrepreneur development activities.*
- j. *Reperesnting the Company as Joint Management Committee (JMC)/other Operating Committee (OpCom) at PHE's Subsidiaries both domestic or overseas.*
- k. *Being the Head of Risk Committee of PHE.*

International Business Director

1. *Impelementing operational performance, development system as well as opeation performance management standards as the guideline of PHE's usbidiaries performance management in International and East Indonesia area.*
 - a. *Implementing Subsidiaries' performance standard in International and East Indonesia area.*
 - b. *Implementing International Business Directorate budget plan as well as ensuring its compliance to approved budget.*
 - c. *Ensuring subsidiaries' operation performance and portfolio management have been properly conducted in line with apporved strategy, target and standard.*
 - d. *Providing guideline on PHE's subsidiaries portfolio assessment implementation at overseas and East Indonesia area as well as ensuring the achievement of implemented portfolio standard.*
 - e. *Coordinating negotiation process with partners or participant if there is any dispute or dissent ocurred on the contract translation regarding operational issues at overseas and East Indonesia.*
 - f. *Monitoring and evaluating Company's business development policy and strategy implementation and esnuring has been complied with Company's business strategy.*
2. *Establishing proper relationship with State, and Private Enterprises as well as Oil producer countries' Government to be operational area or PHE's target both overseas and domestic that is potentially affects PHE's business development.*

- 
- a. Mengkoordinasikan *meeting* guna membahas WP&B tiap-tiap unit usaha bersama Anak Perusahaan PHE di area Internasional dan Indonesia Timur, untuk diajukan ke Badan atau pihak yang berwenang.
 - b. Mengkoordinasikan *meeting* guna membahas AFE, POD, RPTK, RPTKA untuk mendapat persetujuan Badan dan Pihak yang berwenang di negara setempat.
 - c. Mengkoordinasikan pelaksanaan *benchmarking* dengan perusahaan-perusahaan kelas dunia untuk pengembangan kemampuan dan kompetensi perusahaan. Bertindak sebagai *representasi alternatif* pertama (JMC/OPCOM/lainnya) PHE di Anak-anak Perusahaan PT PHE di area Internasional dan Indonesia Timur.
 - d. Mewakili Perusahaan sebagai *representasi alternatif* pertama (JMC/OPCOM/lainnya) PHE di Anak-anak Perusahaan PHE di area Internasional dan Indonesia Timur.
3. Mengarahkan dan memonitor penyediaan *technical expertise support* guna mendukung efektivitas usulan investasi dan pengawasan operasi di area internasional serta membantu penyusunan strategi dan negosiasi posisi PHE sehubungan rencana akuisisi atau divestasi serta menyusun strategi maupun kebijakan pengembangan perusahaan untuk masa mendatang.
- a. Memantau dan mengevaluasi penyediaan *expertise support* dalam bidang HSE, Geologi, Geofisika, Reservoir, Operasi Sumur, dan *Process & Facilities* untuk mendukung efektivitas dalam evaluasi usulan investasi dan pengawasan operasi di luar negeri.
 - b. Memantau dan mengevaluasi hasil analisis dan kajian GGR, fasilitas dan produksi dalam rangka menilai peluang dan pengembangan usaha, akuisisi atau divestasi di luar negeri untuk memastikan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.
 - c. Mengidentifikasi peluang pengembangan *existing business* di area Internasional untuk memastikan peningkatan kinerja yang *sustainable* atas *existing portfolio*.
 - d. Menetapkan hasil analisis guna menentukan posisi, menyusun strategi dan menegosiasi posisi atau penawaran PHE dengan perusahaan dan badan terkait, sehubungan dengan rencana PHE untuk akuisisi atau divestasi blok tertentu di luar negeri.
- a. *Coordinating meeting to discuss WP&B in each business unit altogether with PHE's subsidiaries at overseas and East Indonesia, to be proposed to authorized agency or institutions.*
 - b. *Coordinating meeting to discuss AFE, POD, RPTK, RPTKA to be approved by authorized Agency and institutions at local country.*
 - c. *Coordinating benchmarking implementation with world class companies to develop Company's competencies and capabilities. Acting as PHE's first alternative representation (JMC/OpCom/Others) at PHE's subsidiaries both overseas or East Indonesia.*
 - d. *Representing the Company as PHE's first alternative representation (JMC/OpCom/Others) at PHE's subsidiaries both overseas or East Indonesia.*
3. *Directing and monitoring technical expertise support procurement to support investment effectivity suggestion and overseas area operational supervision as well as assisting strategy formulation and negotiation of PHE's position regarding acquisition or divestation plan and also formulating Company's future development strategy and policy.*
- a. *Supervising and evaluating expertise support procurement in HSE, Geology, Reservoir Geophysics, Well Operation and Process & Facilities sectors to support effectivity on overseas investment recommendation and operation supervision.*
 - b. *Supervising and evaluating GGR, facility and production analysis review and result as an effort to assess overseas business development, acquisition or divestation opportunity to ensure long term business sustainability.*
 - c. *Identifying overseas existing business development opportunity to ensure sustainable performance improvement on existing portfolio.*
 - d. *Implementing analysis result to decide PHE's offering strategy formulation and position negotiation with other respected companies or institutions, regarding PHE's plan to acquire or divest particular bloc overseas.*

- e. Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan fungsi bisnis korporasi dalam melakukan evaluasi terhadap usulan investasi baru dan divestasi di anak-anak perusahaan PHE di area Internasional dan Indonesia Timur.
- f. Menetapkan strategi dan kebijakan pengembangan perusahaan serta mengkoordinasikan penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

- e. *Performing cooperation and coordination with corporate business function in conducting evaluation on new investment and evaluation plan of PHE's subsidiaries located overseas and at East Indonesia.*
- f. *Implementing corporate development strategy and policy as well as coordinating Company's long term plan.*

Direktur Operasi

1. Mengevaluasi dan merekomendasikan seluruh usulan *Plan of Development/POD, Work Program&Budget/WP&B* dan *Authoritation For Expenditure/AFE* yang ditujukan kepada Direktur Operasi guna mendapat persetujuan *Joint Management Committee/Operating Committee*.
 - a. Memberikan arahan dan memastikan efektivitas penyusunan anggaran kerja Direktorat Operasi serta memastikan kepatuhannya dengan anggaran yang telah disetujui.
 - b. Menetapkan *POD, WP&B* dan *AFE* setelah mendapat persetujuan *Joint Management Committee /Operating Committee* untuk aset usaha/blok *JOB-PSC*, blok penyertaan dan aset usaha Gas Metana Batubara.
 - c. Melakukan koordinasi dengan internal Direktorat terkait untuk pelaksanaan segala aspek finansial dan komersial di setiap usaha yang meliputi antara lain penyediaan dana, *cash call, revenue* dan *premium*.
 - d. Mengkoordinasikan meeting guna membahas *WP&B* tiap unit usaha bersama Anak Perusahaan untuk diajukan ke badan atau pihak yang berwenang.
 - e. Mengkoordinasikan meeting guna membahas *AFE, POD, RPTK, RPTKA* tiap unit usaha bersama Anak Perusahaan untuk mendapat persetujuan badan atau pihak yang berwenang.
 - f. Mengawasi dan memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan setiap aset usaha anak perusahaan yang mencakup aspek finansial, hukum dan administrasi sesuai dengan komitmen dalam kontrak dan prosedur yang berlaku.

Operation Director

1. *Evaluating and advising all suggestions on Plan of Development/POD, Work Program&Budget/WP&B and Authoritation For Expenditure/AFE addressed to the Operation Director to be approved by Joint Management Committee/Operating Committee.*
 - a. *Providing suggestion and ensuring Operation Directorate's working budget formulation and ensuring its compliance towards approved budget.*
 - b. *Implementing POD, WP&B and AFE after approved by Joint Management Committee/Operating Committee for JOB – PSC bloc/business asset, participating Block and Coalbed Methane business asset.*
 - c. *Performing coordination with Internal Directorate regarding every financial and commercial aspects implementation in all business sectors including fund availability, cash call, revenue and premium.*
 - d. *Coordinating meetings to discuss WP & B for all Joint Subsidiaries business units to be proposed to respected parties or agencies.*
 - e. *Coordinating meetings to discuss AFE, POD, RPTK, RPTKA of all Joint Subsidiaries business units to be approved by respected parties or agencies.*
 - f. *Supervising and providing advice on every subsidiaries' business asset including on financial, law and administration aspects referring to the commitment mentioned in applicable contracts and procedures.*

- 
2. Memberikan arahan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan setiap asset seluruh usaha anak Perusahaan untuk kelancaran operasi.
 - a. Mengawasi dan memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan setiap aset usaha anak perusahaan yang mencakup aspek teknis dan operational sesuai dengan komitmen dalam kontrak dan prosedur yang berlaku.
 - b. Mengkoordinasikan dengan fungsi terkait dalam hal pelaksanaan *Technical Committe Meeting (TMC)* dan *Operating Committe Meeting (OCM)* untuk masing-masing aset usaha anak-anak perusahaan.
 - c. Memutuskan penyelesaian masalah yang terjadi dalam operational anak-anak perusahaan.
 - d. Melakukan negosiasi dengan mitra kerja sama atau partisipan jika terjadi perbedaan pendapat atas terjemahan kontrak terkait masalah *operational*.
 3. Menyiapkan dan menetapkan standar kinerja operasi dan sistem perencanaan sebagai acuan baku pengelolaan kinerja perusahaan dan anak perusahaan.
 - a. Menetapkan standar kinerja operasi dan sistem pengendalian kinerja operasi sebagai acuan baku pengelolaan kinerja anak perusahaan.
 - b. Menetapkan standar kinerja operasi anak perusahaan yang dikelola di dalam negeri.
 - c. Memberikan arahan dan memastikan proses implementasi pencapaian kinerja operasi dan portofolio anak perusahaan berjalan sesuai dengan strategi, target dan standar yang telah ditetapkan.
 - d. Melakukan evaluasi kinerja operasi anak – anak perusahaan dan memberikan alternatif usulan solusi problem operational dan prosedural untuk meningkatkan kinerja operasi.
 4. Mengidentifikasi peluang pengembangan *existing Business* di area domestik untuk memastikan peningkatan kinerja yang *sustainable* atas *existing portfolio*.
 - a. Melakukan kerja sama dan koordinasi dengan Direktorat terkait dalam melakukan evaluasi terhadap usulan investasi baru dan divestasi di anak perusahaan.
 - b. Mengkoordinasikan kegiatan pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka identifikasi peluang pengembangan bisnis di area domestik.
2. *Preparing and implementing operation and planning system performance standards as rigid reference in managing Company and subsidiaries' performance.*
 - a. *Implementing operation and performance management system performance as rigid reference of subsidiaries' performance management.*
 - b. *Impelemting domestic-managed subsidiaries' operational performance standards.*
 - c. *Providing advise and ensuring that the subsidiaries' operational performance and portfolio performance achievement implementation process have been performed in line with implemented strategies, targets and standards.*
 - d. *Performing subsidiaries' operational performance evaluation and providing operational and procedure problems as well solution recommendation to enhance operational performance.*
 3. *Identifying domestic existing business development opportunity to ensure sustainable performance improvement on existing portfolio.*
 - a. *Performing cooperation and coordination with related Directorate in performing evaluation on subsidiaries' new investment and divestation recommendation.*
 - b. *Coordinating necessary data collection activity to identify domestic business opportunity.*
 - c. *Assessing and evaluating business development opportunity analysis result to ensure performance improvement.*
 - d. *Performing subsidiaries' operational performance evaluation and providing operational as well as procedural problem solution advice to enhance operational performance.*
 4. *identifying existing business development opportunities at domestic area to ensure sustainable performance improvement on existing portfolio.*
 - a. *Performing partnership and coordination with related Directorate in performing evaluation on new investment and divestment advises at subsidiaries.*
 - b. *Coordinating necessary data collection activity regarding business development opportunity identification at domestic area.*

- c. Memeriksa dan mengevaluasi hasil analisis peluang pengembangan bisnis untuk memastikan bahwa dapat meningkatkan kinerja.

Direktur Keuangan

1. Merancang dan menetapkan sistem, strategi dan kebijakan anggaran serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya.
 - a. Menciptakan pedoman penyusunan anggaran agar dapat digunakan oleh semua fungsi dalam penyusunan rencana anggaran.
 - b. Mengkoordinasikan perencanaan dan penyusunan/ revisi anggaran dengan semua fungsi agar rencana anggaran yang disusun sesuai dengan rencana kerja serta mengelola *cash flow* dan portofolio pendanaan.
 - c. Mengkonsolidasikan dan memonitor rencana dan realisasi anggaran dari PHE dan seluruh Anak Perusahaan agar realisasi sesuai rencana.
 - d. Mengendalikan pelaksanaan anggaran dan kewajiban finansial berdasarkan komitmen dan prosedur yang berlaku sesuai kedudukan PHE di tiap-tiap proyek atau kerja sama
 - e. Memonitor dan mengevaluasi laporan realisasi anggaran dari PHE maupun Anak Perusahaan untuk menentukan langkah-langkah yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan anggaran.
2. Merancang dan menetapkan sistem, strategi dan kebijakan akuntansi dan perpajakan serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan agar kegiatan akuntansi dan perpajakan terlaksana dengan baik.
 - a. Memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan akuntansi dan perpajakan agar dapat terlaksana dengan baik sesuai prinsip-prinsip akuntansi dan perpajakan yang berlaku.
 - b. Mengkoordinasikan pembuatan laporan laba-rugi dan neraca Perusahaan dan Anak Perusahaan (AP) agar tersusun laporan laba-rugi neraca yang akurat.
 - c. Mengkoordinasikan kegiatan analisis manajemen risiko dalam menentukan risiko perusahaan dan pendanaan.
 - d. Mengkoordinasikan seluruh *Company Tax Strategi & Planing*, memonitor kepatuhannya dengan regulasi yang berlaku (baik nasional maupun internasional).

- c. *Assessing and evaluating business development opportunity analysis result to ensure that it is able to enhance performance.*

Finance Director

1. *Formulating and implementing budget policy, system and strategy to be implemented by all function in formulating budget plan.*
 - a. *Formulating budget formulation guideline to be implemented by all function in formulating budget plan.*
 - b. *Coordinating budget revision and formulation with all functions that formulated budget plan is in line with working plan as well as managing cash flow and funding portfolio.*
 - c. *Consolidating and monitoring PHE and subsidiaries' budget plan and realization to be conform with the plan.*
 - d. *Managing financial obligation and implementation regarding applicable commitment and procedure referring to PHE's position on every projects or cooperation.*
 - e. *Monitoring and evaluating PHE and subsidiaries' budget realization report to decide more effective and efficient steps in the budget implementation.*
2. *Formulating and implementing accounting and taxes policy, system and strategi as well as monitoring and evaluating the implementation that the accounting and taxes activities properly conducted.*
 - a. *Providing advice on accounting and taxes activity implementation to be properly performed referring to applicable accounting and taxes principles.*
 - b. *Coordinating income-loss statement and balance sheet of the Company and subsidiaries to formulate accurate balance sheet income-loss report.*
 - c. *Coordinating risk management analysis activity in deciding Company's funding and risks.*
 - d. *Coordinating every Company Tax Strategy & Planning, monitoring its compliance with applicable regulation (both domestic or overseas).*

- e. Memonitor dan mengevaluasi seluruh proses administrasi yang terkait dengan aktivitas *corporate tax* dan mengatasi masalah-masalah yang muncul di area tax untuk menjamin kelancaran pengelolaan *company tax*/dan memastikan kesesuaiannya dengan regulasi pemerintah yang berlaku.
3. Merancang dan menetapkan system, strategi dan kebijakan pendanaan dan perbendaharaan serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar kegiatan pendanaan dan perbendaharaan terlaksana dengan baik.
- Memberikan arahan dalam pengelolaan dana dan investasi agar dapat terlaksana sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan dan ketentuan yang berlaku.
 - Bekerja sama dengan Direktorat Keuangan PT Pertamina (Persero) untuk mencari serta melakukan negosiasi dengan berbagai sumber pendanaan, guna mendanai kegiatan investasi.
 - Memberikan *advice* dan rekomendasi mengenai financial impact dan financing berkenaan dengan usulan investasi baru berdasarkan hasil evaluasi ke-ekonomian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya target finansial PHE.
 - Menganalisis, mengevaluasi dan memformulasikan gambaran komprehensif tentang pencapaian / posisi finansial perusahaan secara periodik.
 - Merekomendasikan perubahan terhadap target-target finansial dan pengelolaan keuangan disetiap Anak Perusahaan dan Perusahaan secara keseluruhan untuk menyediakan acuan akurat bagi perusahaan dalam menetapkan target finansial dan menentukan langkah perbaikan dalam proses kerja.
 - Menjalin hubungan dan memberikan penjelasan atau informasi kepada pemegang saham dan investor mengenai kondisi internal dan eksternal bisnis PHE serta menuangkannya kedalam bentuk laporan keuangan yang sistematis untuk memastikan pemegang saham dan investor mendapatkan informasi yang akurat mengenai perkembangan bisnis PHE.
 - Mengkoordinasikan pelaksanaan segala kewajiban finansial di setiap usaha kerja sama dan partisipasi (penyediaan dana, *cash call*) dengan Anak Perusahaan PHE, dan mendorong usaha kerjasama dan partisipasi dalam mencapai keuntungan yang optimal.
- e. *Monitoring and evaluating every administration process related with corporate tax activity and overcoming occurred issues on tax area to ensure company tax management smoothness and ensuring its conformity with applicable Government's regulation.*
3. *Formulating and implementing budget and treasury policy, system and strategy as well as monitoring and evaluating its implementation that the budget and treasury activities are properly performed.*
- Providing advise on budget and investment management to be implemented based on applicable regulations and financial principles.*
 - Cooperating with PT Pertamina (Persero)'s finance Directorate to discover and perform negotiation with various funding resources to fund investment activities.*
 - Providing financial impact and financing advice and recommendation regarding new investment recommendation based on economic evaluation result performed to ensure PHE's financial target achievement.*
 - Analyzing, evaluating and formulating comprehensive description of Company's periodic financial achievement/ position.*
 - Recommending comprehensive financial targets and management revision on the Company and subsidiaries to provide accurate guideline for the Company in deciding financial target as well as improvement steps on working process.*
 - Establishing relation and providing explanation or information to the shareholders and investors regarding PHE's business internal and external conditions and also disclosing the information on systematic annual report to ensure that shareholders and investors obtain accurate information regarding PHE's business development.*
 - Coordinating every financial obligation implementation on every participation and cooperation (fund availability, cash call) with PHE's subsidiaries and encouraging business partnerships in achieving maximum profit.*

- h. Melakukan negoisasi dengan mitra-mitra kerja sama atau partisipan jika terjadi *dispute* atau perbedaan-perbedaan pendapat atas penerjemahan kontrak terkait dengan masalah finansial.
- i. Melakukan atau turut melakukan pendekatan kepada Badan Pemerintah Pusat atau negara setempat sehubungan dengan hal-hal yang terkait pada aktivitas PHE dan Anak Perusahaan yang berada dalam pengawasannya.
4. Merancang dan menetapkan sistem, strategi dan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan *Supply Chain Management* (SCM) serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar kegiatan SDM dan SCM terlaksana dengan baik.
- a. Memberi arahan dan mengendalikan perencanaan kebutuhan tenaga kerja serta pengadaannya agar tersedia SDM dengan kualitas dan kuantitas yang mampu mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan.
- b. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pengembangan SDM untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas.
- c. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan layanan SDM agar terlaksana sesuai pedoman / ketentuan personalia.
- d. Mengkoordinasikan penempatan pekerja PHE (perbantuan) pada Anak Perusahaan.
- e. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan *Supply Chain Management* (SCM) agar tersedia barang dan jasa sesuai keperluan.
5. Mengarahkan strategi dan kebijakan pengelolaan infrastruktur dan perangkat *Information and Communication Technology* (ICT).
- a. Mengarahkan strategi pengelolaan infrastruktur dan perangkat ICT untuk mendukung seluruh kegiatan PHE.
- b. Mengarahkan kebijakan pengelolaan manajemen data dan informasi.
- c. Mengarahkan pelaksanaan aktivitas instalasi dan pengoperasian seluruh infrastruktur informasi dan komunikasi, untuk menjamin layanan informasi dan komunikasi yang handal dan terintegrasi.
- h. *Performing negotiation with business partners or participants if any dispute or difference is occurred on contract translation argument regarding financial issues.*
- i. *Performing or approaching head of Central or Host Country Government Agency regarding PHE and subsidiaries' activities that located on its supervision.*
4. *Formulating and implementing Human Resources and Supply Chain Management policy, system and strategy as well as monitoring and evaluating its implementation that SDM and SCM activities are properly implemented.*
- a. *Providing direction and managing manpower necessity and procurement that the Human Resources with proper quality and quantity is available in supporting Company's vision and mission.*
- b. *Monitoring and evaluating HR development implementation to enhance competency in task implementation.*
- c. *Monitoring and evaluating HR service implementation to be properly implemented referring to HR guideline/provision.*
- d. *Coordinating PHE's employees (assistance) allocation on the subsidiaries.*
- e. *Monitoring and evaluating Supply Chain Management (SCM) activity implementation that products and services are available regarding Company's necessity.*
5. *Directing Information and Communication Technology (ICT) infrastructure management strategy and policy.*
- a. *Advising ICT infrastructure management strategy to support every PHE's activities.*
- b. *Advising data and information management policy.*
- c. *Advising every information and technology infrastructure installation and operation to ensure reliable and integrated information and communication technology services.*

Rapat Direksi

Berdasarkan Buku Pedoman Kerja Direksi, Rapat Direksi wajib diselenggarakan secara berkala. Sepanjang tahun 2012, Direksi Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 17 kali. Adapun tabel kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat disajikan dalam daftar Rapat Kehadiran Direksi sebagai berikut:

Board of Directors Meetings

Pursuant to Board of Directors Working Guideline Book, Board of Directors meeting is obligated to be periodically conducted. In 2012, the Board of Directors held 17 meetings. Following are table of attendance for each member of Board of Directors on the meeting:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran BOD Meeting BOD Meeting Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Salis S. Aprilian	Direktur Utama <i>President Director</i>	17	100%
Ignatius Tenny Wibowo	Direktur Usaha Internasional <i>International Business Director</i>	13	76%
Eddy Purnomo	Direktur Operasi <i>Operational Director</i>	15	88%
Yoyok Tuhoyota Wisanggo	Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	16	94%

REKAPITULASI RAPAT DIREKSI TAHUN 2012

BOARD OF DIRECTORS MEETING RECAPITULATION 2012

TANGGAL DATE	TOPIK PEMBAHASAN	MEETING AGENDA	KETERANGAN REMARKS
31-01-2012	<ol style="list-style-type: none"> Safety Moment Update status HSSE. Penyelesaian permasalahan Asset Blok SK 305 Malaysia. Kajian terhadap Asset Blok Gebang untuk perpanjangan kontrak. Pendanaan JOB PGSIL, terkait rencana pihak Perbank-an akan mendanai operasi. Engagement Anak Perusahaan PHE, khususnya PHE Tomori, perlu pengawasan yang ketat mengingat ada kaitannya dengan aset DSLNG. KPI oleh PHE WMO agar segera diikuti oleh Anak Perusahaan yang lainnya. Update Produksi Minyak dan Gas sampai dengan minggu keempat Januari dan permasalahannya. Update Asset Luar Negeri, antara lain Asset Sudan, SK-305 Malaysia, Asset Australia dan Vietnam. Keberatan atas Pajak PBDR. Update tentang Audit reserve beberapa Asset yang masih merah. Perlunya Opcom Meeting disertai staff terkait. Rencana Serah terima jabatan GM PHE ONWJ Rencana pindah Gedung. Penyelesaian masalah PPN Import di PHE WMO. WP&B CBM. Issue Oil & Gas Marketing di Geragai, WMO, East Java, Jambi Merang, Gas Imbalance di Chevron. 	<ol style="list-style-type: none"> Safety Moment HSSE Status Update SK 3045 Bloc Malaysia Asset Issues Settlement Gebang Bloc contract extension Review JOB PGSIL funding, related with banking's plan to fund the operation PHE's Subsidiaries engagement, especially PHE Tomori, need to be closely supervised considering the relation with DSLNG asset. KPI by PHE WMO to be immediately followed by other subsidiaries Oil and Gas production update to 4th week of Janary and its discussion Overseas asset update, such as Sudan, SK-305 Malaysia, Australia and Vietnam Assets. Objection on PBDR Tax. Reserve Audit on several Assets that remained red Meeting OpCom accompanied by related staffs urgency PHE ONWJ GM position inauguration Office Building movement plan VAT Import in PHE WMO issues settlement WP&B CBM. Oil & Gas Marketing issue in Geragai, WMO, East Java, Jambi Merang, Gas Imbalance at Chevron. 	

TANGGAL DATE	TOPIK PEMBAHASAN	MEETING AGENDA	KETERANGAN REMARKS
	<p>18. Update masalah Comdev PON di Riau berupa Venue Sepatu Roda oleh BOB CPP.</p> <p>19. Rencana restrukturisasi susunan Direksi, Komisaris dan Opcom disemua Anak Perusahaan sesuai dengan usulan Sekper.</p>	<p>18. <i>Comdev PON in Riau issue on roller skates Venue by BOB CPP.</i></p> <p>19. <i>Restructuration plan on Board of Commissioners, Board of Directors and OpCom in all subsidiaries regarding Corsec's suggestion.</i></p>	
13-03-2012	<p>1. Safety Moment.</p> <p>2. Update Status HSSE, tentang kejadian di Tomori.</p> <p>3. Rencana acara Ulang Tahun Dinas dan Penandatanganan KPI.</p> <p>4. Informasi dari Dirut tentang hasil kunjungan kerja ke Qatar</p> <p>5. Rencana Management Walk Through di PHE WMO Field dan PHE ONWJ Field</p> <p>6. Update status produksi sampai minggu pertama Maret 2012 dan kendala-kendala yang dihadapi.</p> <p>7. Masalah cashcall Lapangan Bungin.</p> <p>8. Update masalah JOB PGSIL, terkait masalah pembayaran cashcall.</p> <p>9. Masalah secondee Kodeco di WMO, JOB OK dan JOB Jambi Merang.</p> <p>10. Masalah SDM di PHE ONWJ yang resign.</p> <p>11. Masalah RPTK dan penempatan secondee mitra di fungsi keuangan dalam Kontrak CBM.</p> <p>12. Masalah Time Sharing pekerja PHE.</p> <p>13. Update status asset Randugunting dan SK-305 Malaysia.</p> <p>14. Masalah rencana pemberian insentif sisa tahun 2011.</p> <p>15. Update status rencana pindah Gedung.</p> <p>16. Update rencana perubahan organisasi PHE disesuaikan dengan semangat One PHE.</p> <p>17. Sosialisasi tentang keberadaan PHE di lingkungan BPMIGAS.</p> <p>18. Masalah pelelangan pipeline dan coating di WMO.</p> <p>19. Masalah Investasi terkait dengan mundurnya perhitungan nett cashflow PHE.</p> <p>20. Masalah keterlambatan utilisasi kapal LNG untuk DSLNG.</p> <p>21. Update status keberatan pajak PBDR.</p>	<p>1. <i>Safety Moment.</i></p> <p>2. <i>HSSE status update regarding Tomori event</i></p> <p>3. <i>Agency's anniversary event plan and KPI Signing.</i></p> <p>4. <i>Information from the President Director regarding Qatar working visit.</i></p> <p>5. <i>Management Walk Through plan in PHE WMO and PHE ONWJ Fields</i></p> <p>6. <i>Production status up to 1st week of March 2012 including issues faced.</i></p> <p>7. <i>Cashcall issue at Bungin Field</i></p> <p>8. <i>JOB PGSIL, related with cashcall payment</i></p> <p>9. <i>Secondee Kodeco issue in WMO, JOB OK and JOB Jambi Merang</i></p> <p>10. <i>Resigned HR issue in PHE ONWJ.</i></p> <p>11. <i>RPTK issue and secondee partner placement in finance function on CBM contract</i></p> <p>12. <i>PHE Employee Time Sharing Issue</i></p> <p>13. <i>Randugunting asset and SK – 305 Malaysia asset status updates</i></p> <p>14. <i>2011 balance incentive distribution plan issue</i></p> <p>15. <i>Office Building movement plan</i></p> <p>16. <i>PHE organizational transformation plan conform with One PHE spirit</i></p> <p>17. <i>PHE existence socialization in BPMIGAS neighborhood</i></p> <p>18. <i>Pipeline and coating violations in WMO</i></p> <p>19. <i>Investment issue regarding PHE nett cashflow calculation delay</i></p> <p>20. <i>LNG ship for DSLNG utilization delay issue</i></p> <p>21. <i>PBDR Tax objection status update</i></p>	
20-03-2012	<p>1. Safety Moment</p> <p>2. Update status HSSE, termasuk insiden di ONWJ.</p> <p>3. Info tentang pelaksanaan penyerahan CSR berupa Ambulan kepada Pemda Bangkalan dan Inkubator kepada Pemda Gresik Jawa Timur.</p> <p>4. Rencana MWT Dir. Hulu akan melakukan ke ONWJ tanggal 21 Maret 2012.</p> <p>5. Rencana MWT Direksi ke BOB CPP.</p> <p>6. Rencana MWT Dir. Ops dan Man HSE ke JOB P-GSIL dan JOB P-Talisman</p> <p>7. Rencana mutasi VP Renkom ke Persero.</p> <p>8. Masalah mutasi pekerja yang telah terlalu lama di posisi yang sama.</p> <p>9. Update masalah pelelangan EPC di Tomori.</p>	<p>1. <i>Safety Moment</i></p> <p>2. <i>HSSE Status update, including ONWJ accident.</i></p> <p>3. <i>Information regarding CSR allocation in form of Ambulance for Bangkalan Local Government and Incubator for Gresik, East Java Local overnment.</i></p> <p>4. <i>Upstream Directorate MWT plan to ONWJ on March 21th, 2012.</i></p> <p>5. <i>BOD MWT plan to BOB CPP.</i></p> <p>6. <i>Operational and HSE Management Directorate MWT plan to JOB P-GSIL and JOB P-Talisman plan</i></p> <p>7. <i>Planning and Commercial Vice President mutation plan to the Cooperation.</i></p> <p>8. <i>Employees that considered remain in the same position for long working period mutation plan.</i></p> <p>9. <i>EPC auction issue in Tomori update</i></p>	

TANGGAL DATE	TOPIK PEMBAHASAN	MEETING AGENDA	KETERANGAN REMARKS
	<ul style="list-style-type: none"> 10. Update status produksi minyak dan gas sampai minggu ini serta kendala-kendalanya. 11. Masalah proses recruitment pekerja di CBM harus melalui HCA. 12. Update status Asset Luar Negeri, BMG Australia, Sudan dan Dalam Negri a.l. Karama. 13. Update status rencana penyusunan organisasi baru PHE. 14. Update rencana pindah Gedung. 15. Pengadaan listrik di BOB CPP. 16. Update status pelelangan EPC di Blok Tomori. 17. Masalah program One PHE. 18. Masalah harga gas di Tomori dan WMO 19. Update status masalah pelelangan Pipa dan Coating di WMO. 20. Realisasi WP&B untuk Q1 tahun 2012. 	<ul style="list-style-type: none"> 10. <i>Weekly oil and gas production status as well as its obstacles update.</i> 11. <i>CBM employees recruitment issue that has to be performed through HCA.</i> 12. <i>Overseas, BMG Australia, Sudan and Domestic (e.g. Karama) assets status update.</i> 13. <i>PHE new organization formulation plan status update.</i> 14. <i>Office building movement update.</i> 15. <i>BOB CPP electricity procurement.</i> 16. <i>One PHE program issues.</i> 17. <i>Gas price in Tomori and WMO issues.</i> 18. <i>Pipe and Coating in WMO auction issues status update.</i> 19. <i>WP&B realization for Q1 2012.</i> 20. <i>Q1 WP & B Realization for 2012</i> 	Q1 WP & B Realization for 2012
04-04-2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. Safety Moment. 2. Update status HSSE. 3. Masalah JOB PGSIL, khususnya tentang wacana dana talangan untuk menaikkan proper dari Merah menjadi Biru. 4. Masalah rencana kerjasama antara BOB CPP dengan Petrofac. 5. Masalah rencana withdraw di Blok Karama bersama dengan Stat Oil. 6. Update status proyek EPC di Tomori, akan berpengaruh terhadap progress DSLNG terutama dalam hal pasokan gas. 7. Update status lelang pengadaan pipa dan coating di WMO. 8. Update status produksi minyak dan gas sampai Kwartal I beserta kendala-kendalanya. 9. Update Blok Gebang tentang adanya keputusan dalam Rakot Hulu. 10. Update status rencana pindah Gedung. 11. Penunjukan GM CBM. 12. Masalah proyekeksi cashcall dari JOB-JOB. 13. Masalah penyelesaian hutang dari WMO dan ONWJ kepada BPMIGAS. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Safety Moment.</i> 2. <i>HSSE status Update.</i> 3. <i>JOB PGSIL issues, especially regarding bailout to improve Red to Blue Proper discussion.</i> 4. <i>Cooperation CPP and Petrofac cooperation plan issue</i> 5. <i>Karama Bloc with Oil Stat withdraw plan issues.</i> 6. <i>EPC project in Tomori status update, that will affect DSLNG progress especially on gas supply.</i> 7. <i>Pipe and Coating procurement in WMO auction status update.</i> 8. <i>First Quarter oil and gas production and its obstacles status update.</i> 9. <i>Gebang Bloc update regarding Upstream</i> 10. <i>Office Building movement plan status update</i> 11. <i>CBM GM appointment</i> 12. <i>JOB – JOB cashcall projection issues.</i> 13. <i>WMO and ONWJ debt to BPMIGAS settlement issues.</i> 	
10-04-2013	<ul style="list-style-type: none"> 1. Safety Moment. 2. Update status HSSE. 3. Update status Blok Karama. 4. Masalah perlunya PHE farm in di wilayah deep water. 5. Update status rencana kerjasama antara BOB CPP dengan Petrofac di Dit. Hulu. 6. Update status JOB PGSIL, terutama persetujuan partner atas dana talangan 3 bulan untuk mengatasi masalah Proper Lingkungan Hidup. 7. Update proyek EPC di Tomori, belum memperoleh persetujuan BP Migas. 8. Update status produksi minyak dan gas sampai minggu ini beserta kendala-kendalanya. 9. Masalah organisasi Komersial di Renkom. 10. Update status lelang pengadaan pipa dan coating di WMO. 11. Update status proyek EPC di Tomori. 12. Update status kemajuan pelaksanaan Audit di JOB-JOB. 13. Masalah mekanisme M&A dengan UBD 	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Safety Moment.</i> 2. <i>HSSE status Update</i> 3. <i>Karama Bloc status update</i> 4. <i>PHE farm necessity in deep water area issue.</i> 5. <i>BOB CPP and Petrofac cooperation plan in Upstream Directorate plan status update.</i> 6. <i>JOB – PGSIL, especially partners' approval on quarterly bailout to overcome Environment Proper issues.</i> 7. <i>EPC in Tomori project update, has not been approved by BP Migas.</i> 8. <i>Weekly Oil and Gas production and its obstacles status update.</i> 9. <i>Commercial organization issues in Planning and Commercial division.</i> 10. <i>Pipe and Coating procurement auction in WMO status update.</i> 11. <i>EPC Project in Tomori status update.</i> 12. <i>JOB – JOB audit implementation progress status update.</i> 13. <i>M & A mechanism with UBD issue</i> 	

TANGGAL DATE	TOPIK PEMBAHASAN	MEETING AGENDA	KETERANGAN REMARKS
	<ul style="list-style-type: none"> 14. Update status perubahan Direksi, Komisaris dan Opcom AP-AP PHE. 15. Update status SK-305 Malaysia, tentang wacana Impairment. 	<ul style="list-style-type: none"> 14. <i>Changing on Board of Directors, Board of Commissioners and PHE's Subsidiaries Opcom Update</i> 15. <i>SK - 305 Malaysia status update, regarding Impairment plan</i> 	
24-04-2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. Safety Moment. 2. Update status HSSE, terutama peningkatan pengawasan pelaksanaan HSSE di AP-AP. 3. Rencana MWT BOD ke Blok-blok PHE. 4. Update status JOB PGSIL, tentang T/L dana talangan dan Proper. 5. Update status proyek EPC di Tomori, BPMIGAS telah mendiskualifikasi. 6. Update status produksi minyak dan gas sampai minggu ini beserta kendala-kendalanya. 7. Update status Blok CBM, signing 3 kontrak baru telah dilaksanakan dan rencana pembentukan 3 AP CBM. 8. Update status rencana kerjasama antara BOB CPP dengan Petrofac di Dit. Hulu. 9. Update status SK-305 Malaysia, meeting lengkap para mitra bahas a.l. harga Gas. 10. Update status proyek EPC di Tomori 11. Membahas masalah AFE Close Out di WMO. 12. Update status masalah Audit. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Safety Moment.</i> 2. <i>HSSE staus update, especially HSSE implementation supervision improvement at the subsidiaries.</i> 3. <i>BOD MWT plan to PHE blocs.</i> 4. <i>JOB PGSIL status update regarding bailout and PROPER.</i> 5. <i>EPC project in Tomori staus update, had been disqualified by BPMIGAS.</i> 6. <i>Weekly oil and gas production and its obstacles status update.</i> 7. <i>CBM Blocs status update, 3 new contracts signing has been impelemented and 3 new CBM subsidiaries establishment plan.</i> 8. <i>BOB CPP and Petrofac cooperation plan status update in Upstream Directorate.</i> 9. <i>SK – 305 Malaysia status update, full meeting of all partners discussing such as Gas price.</i> 10. <i>EPC project in Tomori status update.</i> 11. <i>AFE Close Out in WMO issue discussion.</i> 12. <i>Audit issu status update.</i> 	
22-05-2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. Safety Moment. 2. Update status HSSE. 3. Masalah BOB CPP, terkait wacana penarikan SDM oleh DH. 4. Update status JOB PGSIL, tentang evaluasi penggunaan dana talangan untuk Proper dan pendanaan jangka panjang. 5. Update status proyek EPC di Tomori, BPMIGAS minta retender. 6. Rencana RUPS Tahunan 2011 PHE yang akan dilaksanakan tanggal 30 Mei 2012 jam 14.00. 7. Rencana mengadakan Training/workshop One PHE. 8. Masalah Perijinan PET B di JOB PPEJ. 9. Masalah pemantauan pelaksanaan proyek di PHE WMO. 10. Masalah kurangnya publikasi kegiatan PHE. 11. Update status produksi minyak dan gas sampai minggu ini beserta kendala-kendalanya. 12. Update status rencana pindah Gedung. 13. Perkenalan dengan VP Representative BPMIGAS yang baru. 14. Masalah sinergi antar anak perusahaan di Pertamina, khususnya dengan Pertamina Shipping. 15. Update masalah Audit Gas Imbalance Makassar Strait. 16. Masalah pajak di PHE ONWJ. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Safety Moment.</i> 2. <i>HSSE Status update.</i> 3. <i>BOB CPP issues, regarding HR withdrawal discourse by Upstream Directorate.</i> 4. <i>JOB PGSIL status update, regarding bailout utilization for PROPER and long term funding evaluation.</i> 5. <i>EPC project in Tomori status update, BPMIGAS proposed retendering.</i> 6. <i>PHE Annual GMS 2011 plan, that will be conducted on May 30th, 2012 at 14.00</i> 7. <i>One PHE training/workshop plan.</i> 8. <i>PET B at JOB PPEJ permission issue.</i> 9. <i>Project implementation supervision issue in PHE WMO.</i> 10. <i>Less Publication on PHE's activity issue.</i> 11. <i>Weekly oil and gas production and its obstacles status update.</i> 12. <i>Office building movement status update.</i> 13. <i>New BPMIGAS Representative VP introduction.</i> 14. <i>Pertamina's inter-subsidiaries synergical issue, especially with Pertamina Shipping.</i> 15. <i>Makassar Strait Imbalanca Gas Audit issue update.</i> 16. <i>PHE ONWJ tax issue</i> 	

TANGGAL DATE	TOPIK PEMBAHASAN	MEETING AGENDA	KETERANGAN REMARKS
09-07-2012	<ol style="list-style-type: none"> Safety Moment. Update status HSSE. Masalah pencapaian Produksi yang belum sesuai dengan target. Masalah procurement. Update status JOB PGSIL, tentang info adanya investor baru. Update status lelang pengadaan pipa dan coating di WMO. Update status rencana kerjasama antara BOB CPP dengan Petrofac di Dit. Hulu. Update status proyek EPC di Tomori. Status 6 asset PHE di Luar Negeri. Masalah Stock Barang di WMO. Masalah Organisasi PHE. Rencana Audit dilingkungan PHE terkait Global Bond. Masalah Opex dan Capex PHE. Perijinan di JOB P-Talisman OK Rencana Pergantian Dirut DSLNG. 	<ol style="list-style-type: none"> Safety Moment. HSSE status update Production achievement issue that remained below the target. Procurement issue. JOB PGSIL status update, regarding new investor information. Pipe and coating in WMO procurement auction status update. BPB CPP and Petrofac cooperation plan status update at Upstream Directorate. EPC Project in Tomori status update. 6 PHE's overseas assets status. Inventory stocking issue at WMO. PHE Organizational issue. PHE internal audit plan regarding Global Bond. PHE's OPEX and Capex issues. JOB P-Talisman OK permission. DSLNG President Director alteration plan. 	
14-08-2012	<ol style="list-style-type: none"> Safety Moment. Update status HSSE. Masalah pembayaran cash call dengan Petrochina. Update status proyek EPC di Tomori, progres lelang. Update status JOB PGSIL. Masalah power plant dan cost sharing di BOB CPP dengan Chevron. Masalah pencapaian Produksi yang belum sesuai dengan target. Info Status 6 asset PHE di Luar Negeri. Update rencana Audit dilingkungan PHE. 	<ol style="list-style-type: none"> Safety Moment. HSE Status Update Cash call cash payment with Petrochina issue. EPC project in Tomori status update, auction progress. JOB PGSIL status update. Power plant and cost sharing issues at BOB CPP with Chevron. Production achievement issue that remained below the target. 6 PHE's overseas assets information. PHE internal audit plan update. 	
29-10-2012	<ol style="list-style-type: none"> Safety Moment. Update status HSSE. Update masalah pembayaran cash call dengan Petrochina. Rencana Load Out dan Sail Away KE 38 B. Update status rig PDSI. Rencana workshop Dit. Hulu dengan Dit. Gas pada tanggal 31 Oktober. Masalah Tim Audit Korporat yang akan mengaudit PHE. Masalah SDM di DSLNG dan BOB CPP. Update status produksi minyak dan gas sampai minggu ini beserta kendala-kendalanya. Update status JOB PGSIL. Update status SK-305 Malaysia. Masalah pajak di WMO terkait pengalihan ke PHE. Update masalah Gas Imbalance di Makassar Strait. Masalah Audit atas Venue Sepatu Roda PON di Riau. 	<ol style="list-style-type: none"> Safety Moment. HSSE Status Update. Cash call payment with Petrochina issue update. 38th B Load Out and Sail away plan. PDSI rig status update. Upstream Directorate and Gas Directorate workshop plan on October 31st. Corporate Audit Team that will audit PHE issue. HR issue at DSLNG and BOB CPP Weekly oil and gas production and its obstacles status update. JOB PGSIL status update. SK – 305 Malaysia status update. WMO tax issue regarding diversion to PHE. Imbalance Gas in Makassar Strait issue update. Roller Skate PON Venue in Riau audit issue. 	

Notulen atau hasil rapat Direksi ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi, baik yang hadir dalam rapat maupun yang tidak hadir. Untuk hal-hal yang perlu diketahui dan ditindaklanjuti oleh pihak terkait, disampaikan secara tertulis.

Keputusan Direksi, Edaran Direksi, Instruksi Direksi, dan Perjanjian Kerjasama

Selama tahun 2012, Direksi Perusahaan telah menerbitkan 93 Keputusan Direksi, 4 Surat Edaran Direksi, serta menandatangani 10 Perjanjian Kerjasama (Gas), 4 Perjanjian Kerjasama/ *Production Sharing Contract* (PSC), dan 33 Perjanjian Kerjasama (Internal).

Pelatihan Direksi

Di tahun 2012, para anggota Direksi telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan dan bidang-bidang lainnya, antara lain:

Minutes of Meetings or Board of Directors' meeting result is signed by all member of Board of Directors, both attending or not attending the meeting. Regarding necessary noticed and followed-up by related parties is delivered on written letter.

Board of Directors' Decree, Circular Letter, Instruction and Cooperation Agreement

In 2012, the Board of Directors issued 93 Decrees, 4 Circular Letters and isgned 10 cooperation agreements (Gas), 4 cooperation agreements/Production Sharing Contract (PSC) and 33 cooperation agreements (internal).

Board of Directors Trainings

In 2012, the member of Board of Directors participated and attended various trainings as well as workshops regarding Good Corporate Governance implementation and other aspects, as follows:

No	Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Title</i>	Judul <i>Subject</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Duration		Tempat <i>Venue</i>
					From	to	
1	Salis S. Aprilian	Direktur Utama <i>President Director</i>	SPE Asia Pacific Oil & Gas Conference and Exhibition	SPE	22 Okt	24 Okt	Perth
			International Petroleum Technology Conference	SPE	7 Feb	9 Feb	Bangkok
			Bimasena Oil and Gas Executive Forum Development and Deployment of Enhanced Oil Recovery Strategy	Bimasena Oil & Gas Executive Forum	5 Nov	5 Nov	Jakarta
2	Ign. Tenny Wibowo	Direktur Usaha Internasional <i>International Business Directors</i>	SPE Asia Pacific Oil & Gas Conference and Exhibition	SPE	22 Okt	24 Okt	Perth
			International Petroleum Technology Conference	SPE	7 Feb	9 Feb	Bangkok
3	Yayok T. Wisanggo	Direktur Keuangan <i>Finance Directors</i>	Value Based Development Program K24	Pertamina	16 Mei	16 May	Jakarta

Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja Direksi akan dievaluasi tiap tahun oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Penilaian kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas, wewenang, kewajiban serta tanggung jawab yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris dengan atau tanpa dibantu sebuah Komite, akan mengusulkan kriteria evaluasi kinerja Direksi untuk kemudian ditetapkan oleh RUPS sejak saat pengangkatannya. Hal tersebut dituangkan dalam kontrak pengangkatan (*Appoinment Agreement/Performance Contract*)

Perusahaan menggunakan hasil evaluasi kinerja dan kontrak masing-masing Direktur untuk Dasar pemberian remunerasi dan insentif bagi masing-masing Direktur, dan bahan pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan di tengah jabatan Direktur tersebut serta untuk sarana penilaian efektifitas Direksi dan dasar pemberian pembebasan dari tanggung jawab (*ecquit et de charge*).

Kepemilikan Saham Direksi

Perusahaan mewajibkan anggota Direksi untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada Perusahaan maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

- a. Kepemilikan Saham Direksi pada PHE
- b. Kepemilikan Saham Direksi pada Perusahaan Lain

Rincian Kepemilikan Saham Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Board of Directors Performance Assessment

Board of Directors' performance will be annually assessed by the shareholders at GMS. The assessment of Board of Directors' performance is referred to the duties, authorities, obligations and responsibilities as stated on the Article of Association and GMS Decision as well as applicable regulations. The Board of Commissioners with or without supported by a Committee will propose Board of Directors' performance assessment criteria to be later decided on the GMS since its appointment. This is sated on the Appointment Agreement/Performance Contract.

The Company utilized performance evaluation result and contract of each Directors as the foundation in distribution remuneration and incentive for each Board of Directors member and as a consideration for the shareholders in dismissing the Directors' position at the middle of his/her working period and also as the assessment of Board of Directors' effectiveness and responsibility dismissal (ecquit et de charge).

Board of Directors Share Ownership

The Company obligates member of Board of Directors to disclose their share ownerships, both at PHE or other companies, located domestic or overseas on annually updated report.

- a. *Board of Directors share ownership at PT Pertamina Hulu Energy*
- b. *Board of Directors share ownership at other companies.*

Detail of Board of Directors share ownership is as follows:

Nama Name	Kepemilikan saham <i>Share Ownership</i>				
	Pertamina	PHE	Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	Perusahaan Lain <i>Other Companies</i>	Keterangan <i>Remarks</i>
Salis S. Apriliam	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>
Ign. Tenny Wibowo	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>
Eddy Purnomo	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>
Yoyok Tuhoyota Wisanggo	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>	tidak ada <i>none</i>

KESEPAKATAN KINERJA TAHUN 2012
DIREKTUR UTAMA PHE
PERIODE: JANUARI - DESEMBER 2012

	Indikator Kinerja Utama		Frequensi Monitoring	Bobot (%)	Satuan
Individual Performance Contract	I. Financial			35%	
	1	Laba Usaha	BULANAN	15	IDR Tn
	2	Beban Usaha	BULANAN	10	IDR Tn
	3	ROCE	TRI-WULANAN	5	%
	4	Laba Usaha Hulu	BULANAN	5	IDR Tn
	II. Operational			20%	
	5	O&G prod volume	BULANAN	20	MBOEPD
	III. Business development/ customer satisfaction			45%	
	6	O&G reserves added	BULANAN	15	MMBOE
	7	O&G resource added	BULANAN	15	MMBOE
	8	Key PHE project milestones	TRI-WULAN	15	%
	IV. People Management			0%	
Boundary KPIs			TOTAL BOBOT	100%	
	1	TRIR	TRI-WULANAN	-	Ratio
	2	NOA	TRI-WULANAN	-	# cases
	3	GCG Compliance	TRI-WULANAN	-	%
Other Operational Metrics	1	Emission reduction	TRI-WULANAN	-	%
	2	Energy efficiency	TRI-WULANAN	-	%
	3	R/P	TAHUNAN	-	Years
	4	Learning days	TRI-WULANAN	-	Days
	5	Other project milestones	TRI-WULANAN	-	%
	6	Knowledge sharing	TRI-WULANAN	-	%

Daftar Proyek-Proyek Utama Direktorat Hulu	Project BD:	Project Blok Non BD As Operator :		
	Blok Eksplorasi CBM (7 blok)	Blok Simenggaris	Blok WMO	Blok Ogan Komerang
	Blok Eksplorasi Karama	Blok Jambi Merang	Blok CPP	Blok Senoro Toili

Disetujui Oleh :

DIREKTUR HULU



Mohamad Husen

Jakarta, Februari 2013

PTH DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI



Eddy Purnomo

	Target		Evaluated Target		Realisasi TW IV	Deviation	Performance	
	Base	Strech	Base	Strech				
	12.04	12.34	12.04	12.34	10.42	86.52%	12.98%	
	7.27	6.54	7.27	6.54	10.44	56.39%	5.64%	
	45.42	46.78	45.42	46.78	55.83	120.00%	6.00%	
	39.19	42.87	39.19	40.87	41.59	120.00%	6.00%	
	164.9	169.4	164.9	169.4	142.1	86.17%	17.23%	
	41.9	43.1	41.9	43.1	33.15	79.17%	11.88%	
	256.30	276.32	256.30	276.32	145.20	56.65%	8.50%	
	95	100	95	100	65	68.42%	10.26%	
	0.8	-	0.8	-	0.56			
	0	-	0	-	0			
	80	-	80	-	100			
	3	-	3	-	27.2			
	7.5	-	7.5	-	12.93			
	8.0	-	8.0	-	7.47			
	6.5	-	6.5	-	11.7			
	95	-	95	-	99			
	10	-	10	-	34			
								78.49%

Blok Tuban
Blok ONWJ

Blok RajaTempirai
Blok Salawati

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan, Dewan Komisaris menyelenggarakan pertemuan secara teratur dengan Direksi (Rapat Koordinasi) untuk membicarakan masalah Perusahaan. Diluar pertemuan rutin tersebut, Dewan Komisaris berhak mengadakan pertemuan dengan Direksi apabila dibutuhkan.

Dewan Komisaris berhak meminta penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan kepada Direksi, dan Direksi wajib memberikan penjelasan. Dalam setiap pertemuan, informasi bagi Dewan Komisaris disiapkan dan diberikan secara tertulis oleh Direksi sebelum pertemuan sehingga memungkinkan Dewan Komisaris untuk lebih mendalami permasalahan yang akan dibahas. Bila perlu Direksi dapat membantu membuat ringkasan permasalahan yang akan dibahas sepanjang tidak mempengaruhi efisiensi informasi.

Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 11 kali.

Adapun tabel kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat tersebut disajikan dalam daftar Rapat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors Relationship

BOC - BOD Meeting

To perform supervisory task, the Board of Commissioners held periodic meeting with the Board of Directors (Coordination Meeting) to discuss Company's issues. Beyond the meeting, the Board of Commissioners reserves the rights to hold any meeting with the Board of Directors if necessary.

The Board of Commissioners reserves the right to ask for explanation from the Board of Directors regarding various aspects and the Board of Directors is obligated to provide explanation and information to the Board of Commissioners on every meeting that has been delivered in written letter by the Board of Directors before the meeting that the Board of Commissioners may conduct detail understanding about coming discussed issues as long as does not affect information disclosure efficiency.

In 2012, the Board of Commissioners held 11 Board of Commissioners and Board of Directors meetings.

Following is the table of Board of Commissioners and Board of Directors members attendancy on the meetings:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	Presentase Kehadiran Attendance Percentage
Karen Agustawan	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	9	82%
Yudi Wahyudi*	Komisaris <i>Commissioner</i>	6	55%
Waryono Karno	Komisaris <i>Commissioner</i>	11	100%
S. Suryantoro	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	11	100%
Salis S. Aprilian	Direktur Utama <i>President Director</i>	11	100%
Ignatius Tenny Wibowo	Direktur Usaha Internasional <i>International Business Director</i>	9	82%
Eddy Purnomo	Direktur Operasi <i>Operation Director</i>	11	100%
Yoyok Tuhoyoto Wisanggo	Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	11	100%

*) Pengangkatan sebagai Komisaris terhitung mulai tanggal 1 Juli 2012

*) Appointment as Commissioner starting from July 1st, 2012

No	Tanggal Date	Rapat Meetings	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	Keterangan Remarks
1	19 Jan 2012 <i>January 19th, 2012</i>	BOC-BOD	1. Kinerja Operasi <i>Operational Performance</i> 2. Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i> 3. Lain-lain <i>Others</i>	1. Karen Agustiawan 2. S. Suryantoro 3. Waryono Karno	Dewan Komisaris hadir semua dalam rapat BOC-BOD pada bulan Januari <i>All member of Board of Commissioners was attending BOC – BOD meeting in January</i>
2	-	-	-	-	Bulan Februari Tidak ada rapat BOC-BOD <i>There is no BOC – BOD meeting in February</i>
3	16 Mar 2012 <i>March 16th, 2012</i>	BOC-BOD	1. Kinerja Operasi 2. Kinerja Keuangan 3. Update SK 305 4. Progress Audit Laporan Keuangan 2011 5. Assessment GCG 2010 & 2011	1. Karen Agustiawan 2. S. Suryantoro 3. Waryono Karno	Dewan Komisaris hadir semua dalam rapat BOC-BOD pada bulan Maret <i>All member of Board of Commissioners was attending BOC – BOD meeting in March</i>
4	25 April 2012 <i>April 25th, 2012</i>	BOC-BOD	1. Kinerja HSE <i>HSE Performance</i> 2. Kinerja Operasi <i>Operational Performance</i> 3. Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i> 4. Lain-lain: <i>Others</i> : a. Update SK 305 <i>SK – 305 Update</i> b. Update Karama <i>Karama Update</i> c. Update DMO Fee <i>DMO Fee Update</i>	1. Karen Agustiawan 2. S. Suryantoro 3. Waryono Karno	Dewan Komisaris hadir semua dalam rapat BOC-BOD pada bulan Maret <i>Mrs. President Commissioners did not attend the meeting for official job travel</i>
5	28 Mei 2012 <i>May 28th, 2012</i>	BOC-BOD	1. Kinerja HSE <i>HSE Performance</i> 2. Kinerja Operasi <i>Operational Performance</i> 3. Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i> 4. Persiapan RUPS <i>RUPS Preparation</i> 5. Lain-lain <i>Others</i>	1. S. Suryantoro 2. Waryono Karno	Dewan Komisaris hadir semua dalam rapat BOC-BOD pada bulan Mei <i>All member of Board of Commissioners was attending BOC – BOD meeting in May</i>
6	30 Jun 2012 <i>June 30th, 2012</i>	BOC-BOD	1. Kinerja HSE <i>HSE Performance</i> 2. Kinerja Operasi <i>Operational Performance</i> 3. Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i> 4. Lain-lain: <i>Others</i> : a. Update JOB GSIL <i>JOB GSIL Update</i> b. Update JOB Tomori <i>JOB Tomori Update</i> c. Update BOB CPP <i>BOB CPP Update</i> d. Update SK 306 <i>SK – 306 Update</i> e. Update Karama <i>Karama Update</i>	1. Karen Agustiawan 2. S. Suryantoro 3. Waryono Karno	Bu Komut berhalangan hadir dikarenakan sedang dinas <i>All member of Board of Commissioners was attending BOC – BOD meeting in May</i>

No	Tanggal Date	Rapat Meetings	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	Keterangan Remarks
7	25 Jul 2012 <i>July 25th, 2012</i>	BOC-BOD	1. Kinerja HSE 2. Kinerja Operasi 3. Kinerja Keuangan 4. Lain-lain: a. Pendanaan GSIL b. Cash Call PCI c. Kesiapan Pengambilan Blok d. Blok Karama e. Penggunaan FSO Pertamina <i>1. HSE Performance 2. Operational Performance 3. Financial Performance 4. Others a. GSIL Financing b. PCI Cash Call c. Bloc Acquisition Preparation d. Karama Bloc e. Pertamina FSO Utilization</i>	1. Karen Agustiawan 2. S. Suryantoro 3. Waryono Karno 4. Yudi Wahyudi	Dewan Komisaris hadir semua dalam rapat BOC-BOD bulan Juli 2012 <i>All member of Board of Commissioners was attending BOC – BOD meeting in July 2012</i>
8	30 Agustus 2012 <i>August 30th, 2012</i>	BOC-BOD	1. Kinerja HSE 2. Kinerja Operasi 3. Kinerja Keuangan 4. Lain-lain: a. Perkembangan Task Force untuk WMO b. Permasalahan Cash Call PetroChina c. Revisi RKAP 2013 d. Organisasi PHE <i>1. HSE Performance 2. Operational Performance 3. Financial Performance 4. Others a. GSIL Financing b. PCI Cash Call c. Bloc Acquisition Preparation d. Karama Bloc</i>	1. Karen Agustiawan 2. S. Suryantoro 3. Waryono Karno 4. Yudi Wahyudi	Dewan Komisaris hadir semua dalam rapat BOC-BOD bulan Agustus 2012 <i>All member of Board of Commissioners was attending BOC – BOD meeting in August 2012</i>
9	26 September 2012 <i>September 26th, 2012</i>	BOC-BOD	1. Kinerja HSE 2. Kinerja Operasi 3. Kinerja Keuangan 4. Lain-lain: a. Update Perkembangan Petrochina b. Update Perkembangan JOB P-GSIL <i>1. HSE Performance 2. Operational Performance 3. Financial Performance 4. Others: a. Petrochine progress update b. JOB P-GSIL progress upadte</i>	1. Karen Agustiawan 2. S. Suryantoro 3. Waryono Karno 4. Yudi Wahyudi	Dewan Komisaris hadir semua dalam rapat BOC-BOD bulan September 2012 <i>All member of Board of Commissioners was attending BOC – BOD meeting in September 2012.</i>

No	Tanggal Date	Rapat Meetings	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	Keterangan Remarks
10	18 Oktober 2012 <i>October 18th, 2012</i>	BOC-BOD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja HSE 2. Kinerja Operasi 3. Kinerja Keuangan 4. Lain-lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Update JOB GSIL b. Update Petrochina c. Update SK 305 d. Update Blok CPP <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>HSE Performance</i> 2. <i>Operational Performance</i> 3. <i>Financial Performance</i> 4. <i>Others:</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>JOB GSIL Update</i> b. <i>Petrochina Update</i> c. <i>SK – 305 Update</i> d. <i>CPP Bloc Update</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karen Agustiawan 2. S. Suryantoro 3. Waryono Karno 4. Yudi Wahyudi 	Komisaris Pak Waryono Karno tidak hadir dalam rapat BOC-BOD bulan Oktober 2012 <i>Commissioner, Mr. Waryono Karno did not attend BOC – BOD meeting in October 2012</i>
11	28 Nov 2012 <i>November 28th, 2012</i>	BOC-BOD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja HSE 2. Kinerja Operasi 3. Kinerja Keuangan 4. Lain-lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Pending Matters b. Isu terkini <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>HSE Performance</i> 2. <i>Operational Performance</i> 3. <i>Financial Performance</i> 4. <i>Others:</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Pending Matters</i> b. <i>Current Issues</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karen Agustiawan 2. S. Suryantoro 3. Waryono Karno 4. Yudi Wahyudi 	Dewan Komisaris hadir semua dalam rapat BOC-BOD bulan November 2012. <i>All member of Board of Commissioners was attending BOC – BOD meeting in November 2012</i>
12	27 Des 2012 <i>December 27th, 2012</i>	BOC-BOD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja HSE 2. Kinerja Operasi (Pencapaian Ytd Bulan November & Prognosa Desember 2012) 3. Kinerja Keuangan (Pencapaian Ytd Bulan November & Prognosa Desember 2012) 4. Lain-lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Isu Terkini <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>HSE Performance</i> 2. <i>Operational Performance (November & December 2012 Prognosis Achievement)</i> 3. <i>Financial Performance (November Achievement & December 2012 Prognosis)</i> 4. <i>Others:</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Latest Issue</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karen Agustiawan 2. S. Suryantoro 3. Waryono Karno 4. Yudi Wahyudi 	Dewan Komisaris hadir semua dalam rapat BOC-BOD bulan Desember 2012. <i>All member of Board of Commissioners was attending BOC – BOD meeting in December 2012.</i>

Catatan:

- Selama tahun 2012 rapat BOC-BOD diadakan sebanyak 11 kali, hanya pada bulan Februari rapat BOC-BOD tidak ada.
- Tahun 2012 Ibu Komisaris Utama hadir sebanyak 9 kali dalam rapat BOC-BOD, pada bulan April dan Juni Komisaris Utama absen.

Notes:

- *During 2012, BOC – BOD meetings were held 11 times with only absence on February.*
- *In 2012, the President Commissioner attended 9 BOC – BOD meetings, only absence on April and June.*

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi ditetapkan oleh pemegang saham dengan mengacu kepada Rapat Umum Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 5 Desember 2012 tentang Persetujuan Kenaikan Gaji Direksi dan Honorarium Dewan Komisaris. Besaran remunerasi ditetapkan berdasarkan Persetujuan Direksi PT Pertamina (Persero) No. RRD-103/C00000/2011-S0 tanggal 9 November 2011, dan sebagaimana tertuang dalam pedoman penilaian kinerja anak perusahaan dan Perusahaan Pertamina No. A-003/H20100/2009-S0 yang berlaku mulai tahun buku 2010.

Mekanisme Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi :

Langkah-langkah penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah:

1. Direksi mengusulkan besaran remunerasi kepada Dewan Komisaris
2. Dewan Komisaris melakukan kajian atas usulan tersebut bersama Komite Audit
3. Dewan Komisaris melakukan kajian bersama dengan Direksi guna menetapkan besaran remunerasi direksi.
4. Direksi mengusulkan besaran remunerasi dalam RUPS
5. RUPS sirkuler menetapkan besaran Remunerasi.
6. Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan sebesar persentase tertentu dari nilai remunerasi Direksi (Direktur Utama) sesuai Kepmen BUMN Kep. 59/MBU/2004

Rumus Perhitungan Penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi :

Rincian Remunerasi <i>Remuneration Detail</i>	Direktur Utama <i>President Directors</i>	Direksi <i>Directors</i>	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Komisaris <i>Commissioner</i>
Gaji Per Bulan <i>Monthly Salary</i>	Rp 118.780.000,-	90 % dari Penghasilan Direktur Utama <i>90% from President Directors Salary</i>	-	-
Honorarium			40 % dari Penghasilan Direktur Utama <i>40% from Preseident Directors Salary</i>	36 % dari Penghasilan Direktur Utama <i>36% from President Directors Salary</i>
Tunjangan Perumahan <i>Housing Allowance</i>	Maksimum Rp13.000.000,- <i>Maximum Rp13.000.000,-</i>	90 % dari Tunjangan Direktur Utama <i>90% from President Director Allowance</i>	-	-
Tunjangan Utility <i>Utility Allowance</i>	Maksimum Rp3.500.000,- <i>Maximum Rp3.500.000,-</i>	90 % dari Tunjangan Direktur Utama <i>90% from President Director Allowance</i>	-	-

Board of Commissioners and Directors Remuneration

Remuneration procedure is implemented by the shareholders by referring to the Circular General Meetings of Shareholders at December 5th, 2012 regarding Board of Directors salary and Board of Commissioners honorarium raise approval that was implemetned pursuant to approval from Board of Directors of PT Pertamina (Persero) No. RRD-103/C00000/2011-S0 dated November 9th, 2011 and as stated on the Pertamina's Company and Subsidiaries performance assessment guideline No. A-003/H20100/2009-S0 officially applied starting from fiscal year 2010.

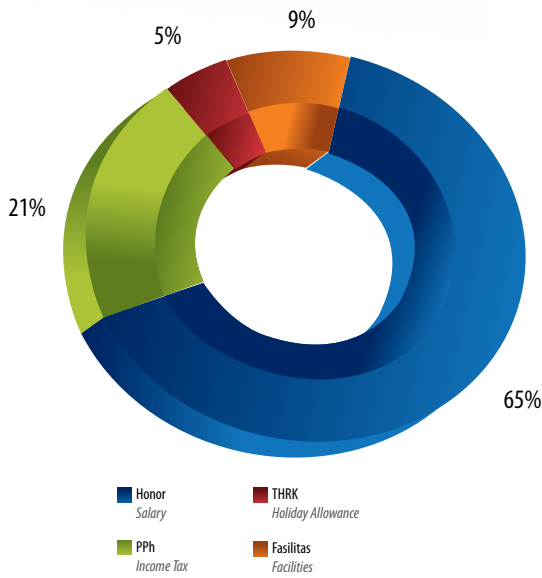
Board of Commissioners and Directors Remuneration Stipulation Procedure Mechanism:

Following are the Board of Commissioners and Board of Directors remuneration stipulation steps:

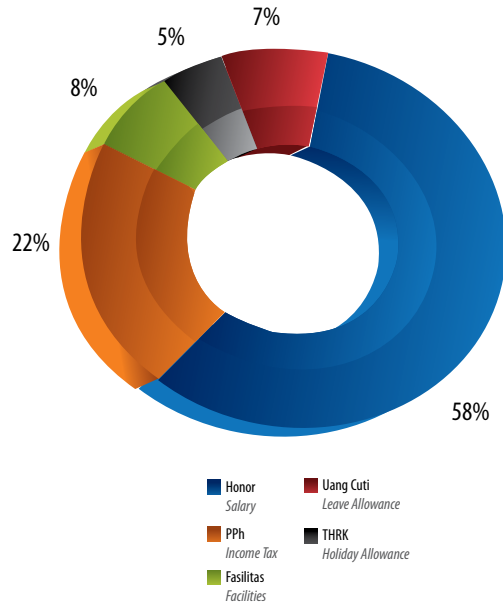
1. The Board of Directors proposes amount of remuneration to the Board of Commissioners.
2. The Board of Commissioners performs review on the proposal altogether with the Audit Committee.
3. The Board of Commissioners conducts joint review with the Board of Directors to implement amount of Board of Directors' remuneration.
4. The Board of Directors proposes amount of remuneration at the GMS.
5. Circular GMS impleemts amount of remuneration.
6. Board of Commissoenrs' remuneration is implemented as much as particular percentage from Board of Directors (President Director)'s remuneration pursuant to State-Owned Enterprise Minisiter Decree Kep.59/MBU/2004.

Formulation of Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration calculation is as follows:

**Komisaris
Commissioner**



**Direktur
Director**



Komponen Component	Komisaris Commissioner
Honor <i>Salary</i>	2,622,662,400
Fasilitas <i>Facilities</i>	364,320,000
THRK <i>Holiday Allowance</i>	218,555,200
PPh <i>Income Tax</i>	833,439,776
Total	4,038,977,376

Komponen Component	Direktur Director
Gaji <i>Salary</i>	5,273,832,000
Fasilitas <i>Facilities</i>	732,600,000
THRK <i>Holiday Allowance</i>	439,486,000
Uang Cuti <i>Leave Allowance</i>	593,306,100
PPh <i>Income Tax</i>	1,970,982,748
Total	9,010,206,848

- Semua Komisaris dan Direksi menjabat penuh dalam 1 tahun.
- Remunerasi Komisaris dan Direksi sesuai keputusan RUPS Sirkuler tanggal 28-11-2011.

**Komite Dibawah Dewan Komisaris
Komite Audit**

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Komisaris yang bertugas membantu Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya.

Komite Audit PHE dibentuk berdasarkan surat keputusan Dewan komisaris No. RRDK.001/DK-PHE/2010-50 tanggal 9 Juli 2010

**Board of Commissioners' Committee
Audit Committee**

Audit Committee is a committee established and responsible to the Board of Commissioners that holds the task in assisting Board of Commissioners in conducting its supervisory duties.

Audit Committee of PHE is established pursuant to Board of Commissioners Decree No. RRDK.001/DK-PHE/2010-50 dated July 9th, 2010.

Piagam Komite Audit :

Kedudukan, tugas dan tanggung jawab Komite Audit dituangkan dalam Piagam Komite Audit dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris :

Komposisi dan Kriteria Komite Audit :

1. Komite Audit terdiri atas seorang Ketua dan dua orang anggota dengan komposisi sebagai berikut :
 - a. Satu orang anggota Komisaris yang menjadi Ketua merangkap anggota.
 - b. Anggota lainnya berasal dari luar Perusahaan (*Holding/ induk Perusahaan*).
2. Anggota Komite harus memiliki komitmen yang teguh dan integritas yang tinggi, kemampuan berkomunikasi secara efektif dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup di bidang yang dibutuhkan bagi pelaksanaan tugasnya.
3. Anggota Komite tidak memiliki benturan kepentingan dengan kepentingan Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya.
4. Anggota Komite diangkat dan diberhentikan oleh Komisaris dengan masa kerja 1 (satu) tahun yang dapat diperpanjang masa keanggotaannya dengan tidak mengurangi hak Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria-kriteria yang dibutuhkan tersebut.

Susunan Komite Audit sepanjang tahun 2012 adalah sebagai berikut:

No	Nama <i>Name</i>	Jabatan
1.	S. Suryantoro	Ketua <i>Chairman</i>
2.	Du Quintono*	Anggota <i>Member</i>
3.	Ummi Massa Wati**	Anggota <i>Member</i>
4.	Lily Wardhani**	Anggota <i>Member</i>
5.	Poerwo Tjahjono	Anggota <i>Member</i>
6.	Gede Harja Wasistha	Anggota <i>Member</i>

*) Sampai dengan 28 Februari 2012 Du Quintono sebagai anggota Komite dan digantikan oleh Lily Wardhani

***) Terhitung tanggal 1 Juni 2012 anggota Komite Audit Ummi Massa Wati dan Lily Wardhani dialih tugaskan menjadi anggota Komite Manajemen Risiko dan SDM digantikan oleh Poerwo Tjahjono dan Gede Harja Wasistha,

Audit Committee Charter:

Audit Committee's position, duties and responsibilities are stated on the Audit Committee Charter and signed by the Board of Commissioners.

Audit Committee Composition and Criteria:

1. *Audit Committee Consists of Chairman of Committee and two members with following composition:*
 - a. *One member of Board of Commissioners appointed as Chairman as well as member.*
 - b. *Other members appointed from external (other Companies/Holding) institutions.*
2. *Member of the Committe has to hold high commitment and integrity, effective communication skill and appropriate working experience and knowledge on respected field that is necessary in the task implementation.*
3. *Member of the Committee does not hold any conflict of interest with Company's interest in carrying his/her duties.*
4. *Member of the Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners within 1 (one) year working period that may be extended with no less respect to Board of Commissioners' rights to suddenly dismiss him/her.*

Every member of Audit Committee has complied to the necessary requirements.

Composition of Audit Committee in 2012 is as follows:

*) *Up to February 28th, 2012, Du Quintono as the member of the Committee was replaced by Lily Wardhani.*

***) *Starting from June 1st, 2012, member of Audit Committee, Ummi Massa Wati and Lily Wardhani were mutated into Risk Management and HR Committee and replaced by Poerwo Tjahjono and Gede Harja Wasistha.*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit :

1. Memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Intern maupun eksternal auditor.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Komisaris lainnya.
6. Melakukan penelaahan atas informasi mengenai perusahaan, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan manajemen, dan informasi lainnya.
7. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
8. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan
9. Mengkaji kecukupan fungsi audit internal, termasuk jumlah auditor, rencana kerja tahunan dan penugasan yang telah dilaksanakan.
10. Mengkaji kecukupan pelaksanaan audit eksternal termasuk didalamnya perencanaan audit dan jumlah auditornya.
11. Memastikan laporan keuangan serta informasi lainnya yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak terkait dan publik, yang disajikan secara transparan, handal, dapat dipercaya dan tepat waktu.
12. Memastikan perusahaan telah memiliki pengendalian intern memadai yang dapat melindungi kekayaan miliknya.
13. Memastikan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien serta mematuhi peraturan perundangan yang berlaku

Duties and Responsibilities of Audit Committee

1. *Ensuring internal audit and internal as well as external auditor duties implementation effectiveness.*
2. *Assessing audit activity performed by internal audit unit or external auditor as well as its result.*
3. *Providing recommendation regarding management audit system refinement and its implementation.*
4. *Ensuring the availability of satisfying review procedure on every information disclosed by the Company.*
5. *Performing identification on several aspects that need to be supervised by the Board of Commissioners as well as other Board of Commissioners' duties.*
6. *Providing review on Company's plan as well as Long Term Plan, Working and Budget Plan, Management Report and other information.*
7. *Performing review on Company's compliance to every respected regulation that related to Company's activity.*
8. *Performing review on every complaint related to the Company.*
9. *Assessing the adequacy of internal audit function, including number of auditor, annual workings plan and completed assignment.*
10. *Assessing the adequacy of external audit implementation, including audit plan and number of the auditor.*
11. *Ensuring transparent, reliable, accountable and on time disclosing of financial report and other corporate informations delivered to related parties as well as public.*
12. *Ensuring that the Company has established reliable internal audit that is able to protect Company's asset.*
13. *Ensuring that the Company has performed effectively and efficient as well as complies to applicable Laws and regulations.*

Independensi dan Rangkap Jabatan Anggota Komite Audit :

Anggota Komite Audit PHE terdiri dari individu-individu yang tidak ada kaitan dengan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan sehingga mampu menjamin independensi dalam setiap pengambilan keputusan.

Pelaporan Komite Audit :

Sesuai dengan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*), Komite Audit adalah komite independen yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan, khususnya agar perusahaan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

1. Menyampaikan laporan atas aktivitasnya kepada Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
2. Membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
3. Membuat pengungkapan dalam Laporan Tahunan mengenai tugas yang telah dilaksanakan.
4. Membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris

Komite Audit PHE telah memenuhi persyaratan kompetensi dan persyaratan independensi seperti yang tercantum di dalam Piagam Komite Audit. Komite Audit telah memiliki Piagam (*Charter*) yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris sebagai pedoman bagi Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya.

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya untuk:

1. Menelaah kualitas informasi keuangan.
2. Menelaah pekerjaan Auditor Eksternal.
3. Menelaah efektifitas pengendalian internal perusahaan.
4. Menelaah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.

Independency and Dual Position of Audit Committee Members:

PHE's Audit Committee consists of members that do not related with Company's management, share ownership or any family relation up to second generation with Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or other relationships with the Company that is ensuring its independency in decision making process.

Audit Committee Report:

Pursuant to Audit Committee Charter, the Audit Committee is independent committee established to assist the Board of Commissioners in implementing its supervisory duties and responsibilities, especially ensuring that the Company is managed referring to GCG principles. The Audit Committee is directly responsible to the Board of Commissioners.

1. *Disclosing report of its activities to the Board of Commissioners periodically at least 1 (once) in 3 (three) months.*
2. *Formulating annual report of Audit Committee's duties implementation to the Board of Commissioners.*
3. *Formulating disclosure on Annual Report mentioning completed assignments.*
4. *Formulating report to the Board of Commissioners regarding other assignments delegated by the Board of Commissioners.*

Audit Committee of PHE has complied to the competencies and independency requirements stated on Audit Committee Charter. The Audit Committee has possessed the Charter approved by the Board of Commissioners as the guideline for the Audit Committee in implementing its duties.

Pursuant to Audit Committee Charter, duties and responsibilities of Audit Committee is assisting the Board of Commissioners in performing supervisory duties, to:

1. *Review financial information quality.*
2. *Review External Auditor performance.*
3. *Review internal audit effectiveness.*
4. *Review Company's compliance towards laws and regulations related to its operational activities.*

5. Melakukan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit mengadakan rapat dan pertemuan dengan Dewan Komisaris, Direksi/Manajemen, Auditor Internal, Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, dan Auditor Eksternal. Sepanjang tahun 2012 Komite Audit telah mengadakan pertemuan sebanyak 31 kali dengan tingkat kehadiran 94% untuk semua anggota Komite Audit.

Komite Audit telah menelaah dan mendiskusikan laporan keuangan bulanan dan triwulanan dengan Manajemen, serta laporan keuangan tahunan audit dengan Manajemen dan Auditor Eksternal. Dengan Auditor Eksternal, Komite Audit telah membahas perencanaan, pelaksanaan, serta temuan audit. Komite Audit mendorong manajemen untuk terus menjalankan keterbukaan informasi sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan aturan yang berlaku, serta memastikan bahwa PHE telah mengimplementasikan dengan memadai pelaksanaan konvergensi Standar Akuntansi ke *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Komite Audit telah membahas rencana dan program kerja Audit Internal serta mendiskusikan temuan-temuan Audit Internal dengan Direksi/Manajemen dan menyampaikan pendapatnya ke Dewan Komisaris. Komite Audit menilai bahwa fungsi Audit Internal telah dijalankan sesuai dengan piagam Internal Audit.

Komite Audit berpandangan bahwa Auditor Eksternal profesional dalam melaksanakan audit, independen dan obyektif dalam melaksanakan pekerjaannya serta terbuka dalam mendiskusikan perencanaan, pelaksanaan dan temuan audit. Komite Audit juga berpendapat bahwa PHE telah menaati peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.

5. Perform special assignments delegated by the Board of Commissioners and identify several aspects that considered need to be assessed by the Board of Commissioners.

In carrying its functions, the Audit Committee conducted meetings and discussion with the Board of Commissioners, Board of Directors/Management, Internal Auditor, Risk Management, Corporate Secretary and External Auditor. During 2012, the Audit Committee conducted 31 meetings with 94% attendance level for all Audit Committee members.

The Audit Committee has reviewed and discussed monthly and quarter financial report with the Management, as well as audited annual financial report with the Management and External Auditor. Together with the External Auditor, the Audit Committee has discussed audit planning, implementation and result. The Audit Committee encouraged the Management to always perform information disclosure pursuant to Standard Financial Accounting Statements (SFAS) and applicable regulations, as well as ensuring that PHE has properly implemented Accounting Standard convergence to International Financial Reporting Standards (IFRS).

The Audit Committee has discussed Internal Audit working plan as well as audit result with the Board of Directors/Management and delivered opinion to the Board of Commissioners. The Audit Committee perceived that the Internal Audit function has been implemented appropriately referring to Internal Audit Charter.

The Audit Committee believed that External Auditor has proven professional, independent and objective in carrying its duties as well as transparently discussed the audit plan, implementation and results. The Audit Committee also delivered opinion that PHE has complied to laws and regulations related to Company's operational activities.

Peran Komite Audit dalam penerapan GCG

1. Terkait implementasi transparansi, komite audit berkewajiban mereview laporan keuangan dalam rangka penerapan prinsip transparansi, yaitu bahwa laporan keuangan sudah mencakup pengungkapan informasi yang material dan relevan bagi pemegang saham
2. Dalam penerapan akuntabilitas, komite audit harus memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara tepat waktu dan akurat dan yang didukung oleh sistem pengendalian intern yang memadai
3. Berdasarkan konsep independensi, komite audit harus menjamin independensi dan kredibilitas hasil penilaian kinerja keuangan
4. Dalam rangka pertanggungjawaban, komite audit harus menjamin bahwa korporasi telah dikelola sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan praktik usaha yang sehat

LAPORAN KERJA KOMITE AUDIT :

Selama tahun 2012, Komite Audit melaksanakan tugas, sebagai berikut :

Rapat Komite Audit :

Selama tahun 2012, Komite Audit melaksanakan 6 kali rapat bersama dengan Satuan Pengawasan Internal dan 13 kali rapat internal serta 12 kali dengan fungsi terkait. Adapun jumlah kehadiran masing-masing anggota Komite Audit sebagai berikut :

RAPAT KOMITE AUDIT DENGAN SPI

AUDIT COMMITTEE AND INTERNAL AUDIT UNIT MEETINGS

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
S. Suryantoro	Ketua Komite Audit <i>Chairman</i>	6	100%
Du Quintono*	Anggota <i>Member</i>	1	17%
Ummi Massa Wati**	Anggota <i>Member</i>	3	50%
Lily Wardhani**	Anggota <i>Member</i>	1	17%
Poerwo Tjahjono	Anggota <i>Member</i>	3	50%
Gede Harja Wasistha	Anggota <i>Member</i>	3	50%

*) Pada tanggal 1 Maret 2012, Du Quintono diganti Lily Wardhani

**) Pada tanggal 1 Juni 2012, Ummi Massa Wati & Lily Wardhani dipindahkan ke dalam komite Manajemen Risiko Sumber Daya Manusia (MRSDM)

Role of Audit Committee on GCG Implementation

1. Regarding the transparency implementation, the Audit Committee is obligated to review financial report in ensuring the implementation of transparency principle, that the financial report has disclosed material and relevant information to the shareholders.
2. In implementing accountability principle, the Audit Committee has to ensure that the financial report is delivered in accurate and timely manners as well as supported by appropriate internal audit system.
3. Referring to independency principle, the Audit Committee has to ensure financial performance assessment result independency and credibility.
4. Referring to the responsibility principle, the Audit Committee has to ensure that the corporate has been managed pursuant to applicable regulations and healthy business principles.

AUDIT COMMITTEE WORKING REPORT:

In 2012, the Audit Committee has performed following duties:

Audit Committee Meetings:

In 2012, the Audit Committee conducted 6 joint meetings with internal audit unit and 13 internal meetings as well as 12 meetings with related functions. The detail of Audit Committee members' attendance as follows:

*) On March 1st, 2012, Mr. Du Quintono was represented by Mrs. Lily Wardhani.

**) On June 1st, 2012, Mrs. Ummi Massa Wati & Mrs. Lily Wardhani were mutated to Human Resources and Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia (MRSDM)

Human Resources and Risk Management Committee (MRSDM)

RAPAT KOMITE AUDIT DENGAN FUNGSI TERKAIT AUDIT COMMITTEE AND RELATED FUNCTIONS MEETINGS			
Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
S. Suryantoro	Ketua Komite Audit <i>Chairman of Audit Committee</i>	6	100%
Du Quintono*	Anggota <i>Member</i>	1	8%
Ummi Massa Wati**	Anggota <i>Member</i>	5	42%
Lily Wardhani**	Anggota <i>Member</i>	3	25%
Poerwo Tjahjono	Anggota <i>Member</i>	7	58%
Gede Harja Wasistha	Anggota <i>Member</i>	4	33%

Komite MRSDM adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Komisaris yang bertugas membantu Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya.

MRSDM Committee is a committee established by and responsible to the Board of Commissioners that assists Board of Commissioners in carrying its supervision duties.

Komite MRSDM PHE dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris nomor 54/DK-PHE/2012 tanggal 28 Mei 2012 perihal Pembentukan

MRSDM Committee of PHE is established pursuant to Board of Commissioners Decree No. 54/DK-PHE/2012 dated May 28th, 2012 regarding Risk Management and Human Resources Committee Establishment.

Piagam Komite MRSDM :

Kedudukan, tugas dan tanggung jawab Komite MRSDM dituangkan dalam Piagam Komite MRSDM dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris.

MRSDM Committee Charter:

Position, duties and responsibilities of MRSDM Committee are stated on the MRSDM Committee Charter and signed by the Board of Commissioners.

Komposisi dan Kriteria Komite MRSDM :

1. Komite MRSDM terdiri atas seorang Ketua dan dua orang anggota dengan komposisi sebagai berikut :
 - a. Satu orang anggota Komisaris yang menjadi Ketua merangkap anggota.
 - b. Anggota lainnya berasal dari luar Perusahaan (Holding/ induk Perusahaan).

Composition and Criteria of MRSDM Committee:

1. *MRSDM Committee consists of a Chairman and two members with following composition:*
 - a. *One member of Board of Commissioners acts as the Chairman as well as member of the Committee.*
 - b. *Other members appointed from other Companies (Holding/Parent Company).*

2. Anggota Komite harus memiliki komitmen yang teguh dan integritas yang tinggi, kemampuan berkomunikasi secara efektif dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup di bidang yang dibutuhkan bagi pelaksanaan tugasnya.
3. Anggota Komite tidak memiliki benturan kepentingan dengan kepentingan Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya.
4. Anggota Komite diangkat dan diberhentikan oleh Komisaris dengan masa kerja 1 (satu) tahun yang dapat diperpanjang masa keanggotaannya dengan tidak mengurangi hak Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.
5. Seluruh anggota Komite MRSDM telah memenuhi kriteria-kriteria yang dibutuhkan tersebut.

2. *Member of the Committee has to hold high commitment and integrity, effective communication skill and appropriate working experience and knowledge on respected field that is necessary in the task implementation.*
3. *Member of the Committee does not hold any conflict of interest with Company's interest in carrying his/her duties.*
4. *Member of the Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners within 1 (one) year working period that may be extended with no less respect to Board of Commissioners' rights to suddenly dismiss him/her.*
5. *Every member of MRSDM Committee has complied to the necessary requirements.*

Susunan Komite MSDM sepanjang tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Composition of MRSDM Committee in 2012 is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position
1.	Waryono Karno	Ketua <i>Chairman</i>
2.	Umami Massa Wati	Anggota <i>Member</i>
3.	Lily Wardhani	Anggota <i>Member</i>

*) Komite MRSDM dibentuk pada tanggal 1 Juni 2012

*) *MRSDM Committee was established on June 1st, 2012.*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite MRSDM :

Duties and Responsibilities of MRSDM Committee:

1.1 Tugas yang terkait dengan Manajemen Risiko

1. Melakukan menelaah dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Perusahaan, melalui pertemuan secara berkala maupun cara lainnya untuk membahas *progress* dari tahapan-tahapan tugas dan tanggungjawab yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
2. Melakukan menelaah atas penilaian risiko oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko terhadap rencana investasi perusahaan yang material.

1.1. Duties related to Risk Management

1. *Reviewing and providing recommendation on risk management implementation performed by Risk Management Unit through periodic meeting or other methods to discuss progress on Risk Management task and responsibility implementation.*
2. *Reviewing risk assessment activity conducted by Risk Management Unit to the Company's initial material investment plan.*

3. Melakukan pengawasan atas kegiatan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam memantau pelaksanaan mitigasi risiko oleh unit-unit kerja terkait
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan rekomendasi Komite Manajemen Risiko dan SDM oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
5. Melakukan analisis dan evaluasi atas usulan Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan review tahunan atas Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang diajukan oleh Direksi.
6. Melakukan Penelaahan atas informasi risiko dan manajemen risiko perusahaan dalam laporan-laporan yang akan dipublikasikan, melalui proses:
 - a. Diskusi bersama dengan manajemen.
 - b. Review atas draft dari laporan yang akan dipublikasikan.
7. Melakukan pembahasan atas risiko-risiko penting pada unit-unit di lingkungan Perusahaan sesuai kebutuhan.
8. Dalam hal Perusahaan menganggap perlu menggunakan konsultan manajemen risiko independen untuk melakukan penelaahan kembali atas proses manajemen risiko yang telah diterapkan perusahaan, maka tugas Komite MRSDM adalah :
 - a. Memberikan masukan tentang kriteria dan kompetensi konsultan;
 - b. Melakukan monitoring pekerjaan konsultan melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko.
9. Memastikan bahwa audit internal (cq SPI) telah memperhatikan aktifitas-aktifitas perusahaan yang memiliki risiko tinggi.

1.2. Tugas yang terkait dengan SDM

1. Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki kebijakan pengelolaan dan pengembangan SDM secara transparan (termasuk didalamnya kebijakan mengenai remunerasi).
2. Melakukan penelaahan dan pemantauan praktek manajemen pengembangan SDM berdasarkan Pedoman Kebijakan Tata kelola Perusahaan, khususnya Kebijakan Manajemen dan Prosedur Operasi Standar di bidang pengembangan SDM.

3. *Supervising Risk Management Unit activity in monitoring risk mitigation implementation performed by related units.*
4. *Reviewing the implementation of Risk Management and Human Resources Committee's recommendation performed by by Risk Management Unit.*
5. *Performing analysis and evaluation on Working and Budget Plan as well as reviewing annual Company's Long Term Plan proposed by the Board of Directors.*
6. *Reviewing risk information and Company's risk management on the reports that will be published through several process, as follows:*
 - a. *Discussion with management.*
 - b. *Reviewing the draft of the reports that will be published.*
7. *Performing necessary risks discussion on Company's related units based on its significance.*
8. *If the Company considers need to hire independent risk management consultant to review Company's risk management proces that has been implemented, the MRSDM Committee holds following duties:*
 - a. *Providing advise regarding consultant's criteria and competencies;*
 - b. *Performing supervision of the consultan's task through Risk Management Unit.*
9. *Ensuring that internal audit (cq IAU) has supervised Company's activities that hold significant risks.*

1.2. Duties Related to Human Resources

1. *Ensuring that the Company has possessed transparent Human Resources development and management policy (including remuneration policy).*
2. *Reviewing and supervising Human Resources development management pursuant to Good Corporate Governance Policy Guideline, especially Standard Operational Procedure and Policy Management on Human Resources Development aspect.*

3. Menelaah dan memantau implementasi sistem perencanaan SDM, rekrutmen, seleksi dan penempatan karyawan.
4. Menelaah dan memantau hubungan kerja industrial yang ada di lingkungan Perusahaan.
5. Memantau dan mengawasi pelaksanaan mekanisme program pengembangan SDM di PHE, termasuk di dalamnya manajemen talenta untuk memastikan Perusahaan memiliki SDM yang kompeten sesuai kebutuhan Perusahaan.
6. Memastikan bahwa Perseroan telah memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta insentif atau bentuk lainnya yang bersifat *variable*.
7. Membantu Dewan Komisaris dalam mereviu kebijakan remunerasi yang diusulkan oleh Direksi.
8. Membantu Dewan Komisaris dalam mereviu kebijakan nominasi, promosi, apabila diminta oleh Direksi.
9. Memantau implementasi Manajemen Kinerja dalam bentuk SMK (Sistem Manajemen Kinerja) dan SMUK (Sistem Manajemen Unjuk Kinerja) sebagai bagian dalam pengembangan kompetensi SDM PHE.

1.3. Pelaksanaan Tugas Khusus

1. Pemberian tugas khusus kepada Komite Manajemen Risiko dan SDM oleh Dewan Komisaris dilakukan melalui perintah tertulis yang antara lain menerangkan:
 - a. Nama anggota Komite MRSDM yang diberi tugas;
 - b. Sifat dan lingkup pekerjaan
 - c. Tujuan dan sasaran Pekerjaan
 - d. Waktu penugasan
 - e. Hal-hal administratif yang berkaitan dengan tugas khusus dimaksud.
2. Tugas khusus dapat mencakup tetapi tidak terbatas pada pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi dan penyimpangan dalam pelaksanaan dari suatu hasil keputusan rapat Direksi dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawabnya

3. *Reviewing and supervising HR planning, recruitment, selection and employees placing system implementation.*
4. *Reviewing and supervising industrial relation on the Company.*
5. *Reviewing and supervising the implementation of Human Resources development program mechanism at PHE, including talent management to ensure that the Company is supported by competent Human Resources that is in accordance with Company's necessity.*
6. *Ensuring that the Company has formulated transparent remuneration system in form of salary or honorarium, permanent allowance and facility as well as incentives or other variable remunerations.*
7. *Assisting the Board of Commissioners in reviewing remuneration policy proposed by the Board of Directors.*
8. *Assisting the Board of Commissioners in reviewing nomination and promotion policies if asked by the Board of Directors.*
9. *Reviewing Performance Management implementation in form of Performance Management System and Performance Demonstration Management System as part of PHE's HR competence development.*

1.3. Special Assignment Implementation

1. *Special assignment delegation to the Risk Management and Human Resources Committee by the Board of Commissioners on written letter that states:*
 - a. *Name of MRSDM Committee member that is assigned.*
 - b. *Type and scope of the assignment.*
 - c. *Objective and target of the assignment.*
 - d. *Assignment time.*
 - e. *Other administrative aspects that relate to the special assignment.*
2. *Special duties may include but not limited to the assignment on every presumption of violation on Board of Directors meeting decision and its implementation that is related to the Board of Directors' duties and responsibilities.*

3. Komite MRSDM harus menyampaikan laporan pelaksanaan tugas khusus dengan tingkat kerahasiaan maksimal, terbatas pada anggota Komite MRSDM dan anggota Dewan Komisaris.
- 1.4. Melakukan *Self Assessment*
Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko dan SDM. Melakukan *self-evaluation* dan *self improvement* terhadap efektivitas pelaksanaan tugas Komite dan memutakhirkan secara periodik Pedoman Kerja Komite MRSDM.

2. WEWENANG DAN MEKANISME KERJA

- 2.1 Komite MRSDM berwenang untuk mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap setiap kebijakan Perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko dan pelaksanaan SDM (termasuk didalamnya pelaksanaan remunerasi) di Perusahaan.
- 2.2 Dalam melaksanakan wewenang sebagaimana butir 1 di atas, Komite MRSDM wajib bekerja sama dengan mitra kerja diantaranya: Sekretariat Dewan Komisaris, Komite Audit, tim terkait di level manajemen, SPI, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Fungsi SDM dan unit-unit operasional Perusahaan yang berkaitan dengan tugasnya.
- 2.3. Mekanisme kerja sebagaimana butir 2 di atas harus mengikuti prosedur kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2.4. Apabila diperlukan Komite MRSDM dapat mempekerjakan konsultan untuk membantu Komite MRSDM dengan persetujuan tertulis Dewan Komisaris dan atas biaya Perusahaan.
- 2.5. Jika diperlukan, dalam melaksanakan tugasnya, Komite MRSDM dapat membentuk suatu tim yang bersifat *ad hoc*, dengan kriteria dan periode penugasannya disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pekerjaannya.
- 2.6. Memperoleh masukan dari pihak eksternal/independen yang profesional dalam rangka pelaksanaan tugas dan peningkatan kemampuan anggota Komite MRSDM apabila diperlukan atas biaya Perusahaan.

3. *The MRSDM Committee has to disclose special assignment implementation report with maximum confidentiality, limited to the members of MRSDM Committee and Board of Commissioners.*

1.4. Performing Self Assessment

Risk Management and HR Committee duties implementation. Performing self-evaluation and self-improvement as well as periodic refinement of MRSDM Committee Working Guideline.

2. AUTHORITIES AND WORKING MECHANISM

- 2.1. *MRSDM Committee is authorized to fully, freely and not limitedly access to every Company's policy regarding risk management and HR implementation (including remuneration implementation).*
- 2.2. *In performing its authorities as above mentioned statement, the MRSDM Committee is obligated to cooperate with other partners such as Board of Commissioners Secretariate, Audit Committee, other related teams at management level, Risk Management Unit, HR Functions and other related Company's operational units.*
- 2.3. *Working mechanism as mentioned on 2.2 has to comply working procedure in line with applicable regulations.*
- 2.4. *If considered necessary, the MRSDM Committee may hire consultant to assists MRSDM Committee with written approval by the Board of Commissioners and financed by Company's budget.*
- 2.5. *If considered necessary, in carrying its duties, MRSDM Committee may establish adhoc team with criteria and the delegation are referred to the necessary and assignment type.*
- 2.6. *Obtaining advice from external/independent professional party in implementing MRSDM Committee members' competencies improvement and duties implementation and financed by Company's budget.*

Independensi dan Rangkap Jabatan Anggota Komite MRSDM:

Anggota Komite MRSDM PHE terdiri dari individu-individu yang tidak ada kaitan atau hubungan sampai dengan pihak ketiga sehingga mampu menjamin independensi dalam setiap pengambilan keputusan.

Pelaporan Komite MRSDM :

1. Menyampaikan laporan atas aktivitasnya kepada Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
2. Membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
3. Membuat pengungkapan dalam Laporan Tahunan mengenai tugas yang telah dilaksanakan.
4. Membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

LAPORAN KERJA KOMITE MRSDM :

Selama tahun 2012, Komite MRSDM melaksanakan tugas, sebagai berikut :

Rapat Komite MRSDM:

Selama tahun 2012, Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia (MRSDM) melaksanakan 10 kali rapat bersama dengan Fungsi terkait. Adapun jumlah kehadiran masing-masing anggota Komite Audit sebagai berikut :

RAPAT KOMITE MRSDM DENGAN FUNGSI TERKAIT MRSDM JOINT MEETING WITH RELATED FUNCTION

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Waryono Karno*	Ketua Komite MRSDM <i>Chairman of MRSDM Committee</i>	-	-
Ummi Massa Wati	Anggota <i>Member</i>	10	100%
Lily Wardhani	Anggota <i>Member</i>	10	100%

*) Ketua Komite MRSDM Melimpahkan Wewenangnya kepada anggota Komisaris lainnya.

Satuan Pengawasan Internal

Perusahaan memiliki komitmen pengelolaan operasional dan setiap aktivitas perusahaan agar dilaksanakan secara sehat dan aman melalui Satuan Pengawasan Internal. Satuan Pengawasan Internal didirikan untuk mendukung Direksi dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan tanggungjawabnya dengan melaksanakan penilaian secara

Independency and Dual Position of MRSDM Committee Members:

PHE's MRSDM Committee consists of members that do not related or hold relations up to third generation that is ensuring their independencies in decision making process.

MRSDM Committee Reporting:

1. Delivering report of its activity to the Board of Commissioner periodically at least 1 (once) in 3 (three) months.
2. Formulating annual report of MRSDM Committee activity implementation to the Board of Commissioners.
3. Formulating disclosure of Annual Report regarding implemented assignments.
4. Formulating report to the Board of Commissioners regarding other assignments delegated by the Board of Commissioners.

MRSDM COMMITTEE WORKING REPORT:

In 2012, MRSDM Committee has performed following duties:

MRSDM Meetings:

In 2012, Risk Management and Risk Management Committee (MRSDM) conducted 10 joint meetings with related Functions. The detail of MRSDM Committee members attendancy is as follows:

*) Chairman of MRSDM Committee delegates his authority to other Board of Commissioners members.

Internal Audit Unit

The Company holds commitment in operational management and every Company's activity to be implemented in health and secure manners through Internal Audit Unit. The Internal Audit Unit is established to assist Board of Directors in enhancing its responsibility implementation effectiveness by conducting independent and objective assessment on operational, finance

independen dan obyektif atas kegiatan operasional, keuangan dan aktivitas pengendalian lainnya. Satuan Pengawasan Internal memberikan laporan tentang kondisi kecukupan pengendalian internal, ketepatan dan kelayakan transaksi, ketepatan pencatatan dan perlindungan aset, serta ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan. Satuan Pengawasan Internal memberikan analisis, rekomendasi, konselling/konsultasi dan menyajikan informasi hasil review yang dilaksanakannya. Kegiatan Satuan Pengawasan Internal dilakukan dengan pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*) di mana dasar audit ditentukan berdasarkan profil auditee/anak perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi.

Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Fungsi Satuan Pengawasan Internal bekerja berdasarkan :

1. Piagam Audit Satuan Pengawasan Internal (SPI) Nomor 091/PHE000/2009 PHE yang ditanda-tangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 18 Februari 2009
2. Surat Keputusan Direksi Nomor Kpts-042/PHE000/2010-S0 tanggal 2 Agustus 2010 tentang Kebijakan Sistem Pengendalian Internal PHE
3. Rencana Kerja SPI Tahun 2012 yang disetujui oleh Direktur Utama

Profil Kepala SPI dan Struktur Organisasi

Saat ini, Anton Trienda, Ak.MM., (45 tahun) menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Internal sejak Desember 2009. Lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) tahun 1990, kemudian menyelesaikan program S1 Akuntan di tempat yang sama pada tahun 1996, dan tahun 2011 berhasil memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas Widyatama, Bandung.

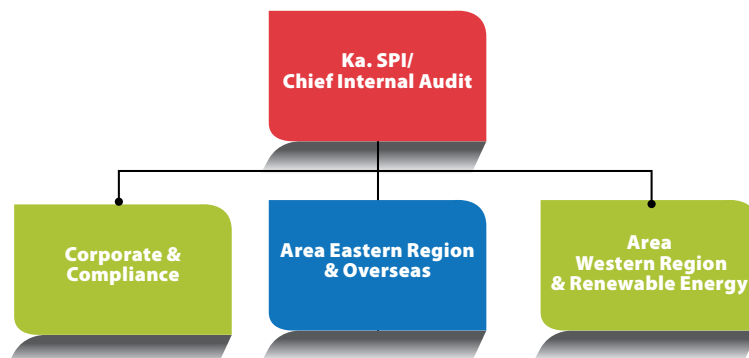
and other audit activities. Internal Audit Unit provides report of internal audit adequacy condition, transaction accuracy and properness, assets protection and administration as well as compliance to respected laws that is applicable to the Company. Internal Audit Unit provides counseling/consultancy recommendation, analysis and discloses related information regarding its review result. The activity of Internal Audit Unit is performed within risk-based approach where audit base is determined based on auditee/subsidiaries profile with significant risk.

In fulfilling its duties and responsibilities, Internal Audit Unit Function works referring to:

1. *Internal Audit Unit Audit Charter No 091/PHE000/2009 PHE signed by the Board of Commissioners and Board of Directors at February 18th, 2009.*
2. *Directors Decree No. Kpts-042/PHE000/2010-S0 dated August 2nd, 2010 regarding PHE's Internal Audit System Policy.*
3. *Internal Audit Unit's work plan 2012 that was approved by the President Director.*

Head of Internal Audit Unit Profile and Organizational Structure

Currently, Head of Internal Audit Unit is served by Anton Trienda, Al. MM, (45 years), appointed as Head of Internal Audit Unit since December 2009. Graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) in 1990, and obtained his Bachelor Degree on Accounting at the same institution in 1996, and in 2011 awarded Magister of Management from Universitas Widyatama, Bandung.



Kepala Satuan Pengawasan Internal ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Satuan Pengawasan Internal bertanggungjawab secara langsung kepada Direktur Utama.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan internnya, Kepala SPI didukung oleh tiga unit pengawasan yakni *corporate & compliance, area eastern region & overseas dan area western region & renewable energy*. Auditor bertanggungjawab secara langsung kepada Kepala SPI.

Jumlah auditor di Fungsi Satuan Pengawasan Internal PHE tahun 2012 adalah sebanyak 13 auditor, dengan posisi sebagai berikut:

Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by President Director, with the approval of Board of Commissioners. Head of Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director.

In implementing internal audit duties, Head of Internal Audit Unit is assisted by three supervisory units, that are corporate & compliance, area eastern region & overseas and area western region & renewable energy. Besides, Internal Audit Unit is also supported by an auditor that is directly responsible to Head of Internal Audit Unit.

Number of Auditors at PT Pertamina Hulu Energis' Internal Audit Unit Function in 2012 was 13 auditors with following positions:

Posisi <i>Position</i>	Jumlah Auditor <i>Numbers of Auditor</i>
Kepala SPI <i>Head of SPI</i>	1
Auditor Korporat dan Joint Venture <i>Corporate and Joint Venture Auditor</i>	6
Auditor PHE OWNJ <i>PHE ONWNJ Auditor</i>	3
Auditor PHE WMO <i>PHE WMO Auditor</i>	2
Administrasi <i>Administration</i>	1
Jumlah Pegawai <i>Number of Employee</i>	13

Visi dan Misi Satuan Pengawasan Internal

Visi :

Mendorong tercapainya visi Perusahaan dengan memberikan nilai tambah secara signifikan pada Perusahaan melalui pelaksanaan fungsi audit internal yang efisien dan efektif serta mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

Internal Audit Unit Vision and Mission

Vision:

Encouraging Company's vision realization by providing significant added value to the Company through the implementation of efficient and effective internal audit unit function as well as supporting the establishment of Good Corporate Governance.

Misi :

Misi Satuan Pengawasan Internal adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya ketaatan terhadap kebijakan, peraturan dan ketentuan yang ditetapkan baik secara eksternal maupun internal demi tercapainya *good corporate governance*
2. Terciptanya penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien
3. Tercapainya kesempurnaan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan
4. Melakukan fungsi Satuan Pengawasan Internal melalui *assurance* dan pemberian jasa konsultasi internal berkaitan dengan risiko, pengendalian internal dan *good corporate governance*
5. Tercapainya risiko minimal dalam setiap bidang operasional dan keuangan melalui *risk based audit*

Piagam Audit Satuan Pengawasan Internal

Satuan Pengawasan Internal memiliki Piagam sebagai salah satu pedoman dasar yang mengatur tentang kedudukan, wewenang dan tanggung jawab, serta metode kerja dan pelaporan Satuan Pengawasan Internal dalam menjalankan tugasnya mewujudkan sistem pengawasan intern PHE.

Agar pelaksanaan audit Satuan Pengawasan Internal senantiasa berada pada tingkat yang optimal, maka secara berkala, Piagam Audit Internal ini akan dinilai kecukupannya oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Outline Piagam Audit Satuan Pengawasan Internal berisikan :

1. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembentukan Piagam
2. Visi Satuan Pengawasan Internal
3. Misi Satuan Pengawasan Internal
4. Struktur dan Kedudukan Satuan Pengawasan Internal
5. Persyaratan Auditor Internal yang duduk dalam Satuan Pengawasan Internal
6. Tugas dan Tanggungjawab Satuan Pengawasan Internal
7. Wewenang Satuan Pengawasan Internal
8. Ruang Lingkup Pekerjaan Satuan Pengawasan Internal
9. Pertanggungjawaban (Akuntabilitas) Satuan Pengawasan Internal
10. Standar Pelaksanaan Pekerjaan Satuan Pengawasan Internal
11. Tanggungjawab Mengembangkan Piagam Audit

Mission:

The missions of Internal Audit Unit are as follows:

1. *Establishment of compliance to the policy and implemented law and regulations both internally or externally on behalf of Good Corporate Governance establishment*
2. *Realization of effective and efficient resource utilization*
3. *Policy refinement realization to achieve Company's objectives*
4. *Performing Internal Audit Unit function through assurance and internal consultancy and Good Corporate Governance service provisions*
5. *Achieving minimum risks in all operational and financial aspects through risk-based audit*

Internal Audit Unit Charter

Internal Audit Unit refers to Charter as one of basic Guidelines that regulates Internal Audit Unit's position, authority and reasonability as well as working and reporting methods in realizing Pertamina Hulu Energi's internal audit system.

The implementation of audit performed by Internal Audit Unit will always be placed at optimum level that the Internal Audit Charter will be periodically assessed for its appropriateness by President Director and Board of Commissioners.

Internal Audit Unit Charter Outline stated:

1. *Charter Scope and Objectives.*
2. *Vision of Internal Audit Unit*
3. *Mission of Internal Audit Unit*
4. *Structure and Position of Internal Audit Unit*
5. *Requirement of Internal Auditor that placed on Internal Auditor Unit*
6. *Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit*
7. *Authority of Internal Audit Unit*
8. *Scope of work of Internal Audit Unit*
9. *Responsibility (Accountability) of Internal Audit Unit*
10. *Task Implementation Standard of Internal Audit Unit*
11. *Responsibility in Developing Audit Charter*

Independensi Satuan Pengawasan Internal

Independensi Satuan Pengawasan Internal diwujudkan dengan kedudukannya dalam organisasi PHE sedemikian rupa sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Untuk memperoleh independensi tersebut, kedudukan Satuan Pengawasan Internal ditetapkan sebagai berikut :

1. Satuan Pengawasan Internal merupakan unit fungsional pengawasan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
2. Pemimpin Satuan Pengawasan Internal PHE diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.
3. Pemimpin Satuan Pengawasan Internal PHE dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris. Objek dan hasil komunikasi tersebut harus dilaporkan secara tertulis kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komisaris/Komite Audit.

Direksi berkewajiban dalam memberikan dukungan agar Satuan Pengawasan Internal PHE dapat bekerja dengan bebas, obyektif dan efektif, antara lain dengan :

1. Menyediakan sumber daya yang cukup sehingga Satuan Pengawasan Internal dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
2. Memberikan kebebasan kepada Satuan Pengawasan Internal dalam menetapkan metode, cara, teknik dan pendekatan audit yang akan dilakukan
3. Mengharuskan Satuan Pengawasan Internal untuk selalu melakukan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan laporan yang memberikan nilai tambah, lengkap, obyektif, serta berdasarkan analisis yang cermat dan tidak memihak.
4. Memastikan bahwa Pemimpin dan seluruh karyawan di Satuan Pengawasan Internal tidak mempunyai wewenang, tanggung jawab atau terlibat/melakukan kegiatan operasional PHE atau perusahaan/organisasi afiliasi, serta mengambil inisiatif dan menyetujui transaksi akuntansi, kecuali transaksi internal Satuan Pengawasan Internal PHE.

Internal Audit Unit Independency

Internal Audit Unit Independency is realized in line with its position in PHE's organization that may disclose its recommendation and sight without influence or pressure from any parties. To obtain its independency, the position of Internal Audit Unit is implemented as follows:

1. *Internal Audit Unit is a functional supervisory unit that is directly responsible to President Director.*
2. *Head of PHE's Internal Audit Unit is appointed and dismissed by President Director within the approval from Board of Commissioners.*
3. *Head of PHE's Internal Audit Unit may establish direct communication with the Board of Commissioners. The object and results of the communication process have to be reported in written statement to the President Director with the notice to Audit Committee.*

The Board of Directors is obligated to provide assistance that PHE's Internal Audit Unit can be functioned in free, objective and effective manners, through following conditions:

1. *Providing appropriate resources that the Internal Audit Unit can optimally perform its duties and responsibilities.*
2. *Providing freedom to the Internal Audit Unit in implementing existing audit method, procedure, technique and approaches.*
3. *Obligating Internal Audit Unit to perform its duties professionally that it will deliver reliable report that is also comprehensive, objective, provide added-value as well as referring to comprehensive and fair analysis.*
4. *Ensuring that the Executive and all of Internal Audit Unit's employees do not hold any authority, responsibility or involve/conduct PHE or its affiliated company/organization's operational activities, or taking initiative an approving accounting transaction, except PT Pertamina Hulu Energi's internal Audit Unit's internal transaction.*

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Internal

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan
2. Membantu direksi dalam memonitor dan meningkatkan pengendalian manajemen, mendorong efektivitas organ-organ GCG serta efektivitas proses pengendalian manajemen, manajemen risiko, implementasi etika bisnis dan pengukuran kinerja organisasi
3. Memberikan penilaian dan rekomendasi agar kegiatan Perusahaan mengarah pada pencapaian tujuan dan sasarnya secara ekonomis, efisien dan efektif
4. Mengarahkan perhatian manajemen terhadap perubahan lingkungan, risiko bisnis yang muncul dan hal-hal lain yang mempengaruhi hasil dan kinerja Perusahaan
5. Menciptakan nilai tambah dengan mengidentifikasi peluang-peluang untuk meningkatkan kehematan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan Perusahaan;
6. Mendukung manajemen operasional dalam pengembangan sistem pengendalian manajemen dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Perusahaan
7. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris
8. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

Wewenang Satuan Pengawasan Internal

Direktur Utama memberikan wewenang kepada Satuan Pengawasan Internal PHE untuk :

1. Memperoleh informasi dari seluruh karyawan PHE pada saat dibutuhkan untuk keperluan pelaksanaan tugas audit.
2. Melakukan audit terhadap operasional perusahaan, anak-anak perusahaan, kerjasama operasi perusahaan, pihak-pihak yang terkait dengan PHE serta kegiatan lainnya yang dianggap perlu.
3. Mengalokasikan sumber daya auditor (yang mempunyai kecukupan kompetensi, pengetahuan dan integritas), menentikan fokus, ruang lingkup dan jadwal audit serta menerapkan teknik yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan audit.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

1. *Formulating and implementing annual internal audit plan*
2. *Assisting the Board of Directos in monitoring and enhancing Management's audit, encouraging GCG's organs and Management's audit process effectiveness, risk management, business ethic implementation and organization performance assessment*
3. *Providing assessment and recommendation that the Company's activity can be directed to the realization of its objectives and targets in economical, efficient and effective manners*
4. *Directing management's concern to environment transformation, current business risk appearance and other aspects that may affect Company's performance and result*
5. *Creating added-value by implementing opportunity to enhance saving, efficiency and effectiveness of Company's activity implementation*
6. *Assisting operating management in developing managemnet's audit system to achieve Company's target and objectives*
7. *Formulating and disclosing audit result report to the President Director and Board of Commissioners*
8. *Supervising, analyzing and reporting improvement follow-up that has been implemented*
9. *Implementing specific audit if needed*

Authority of Internal Audit Unit

The President Director delegates authority to PT Pertamina Hulu Energi's Internal Audit Unit to:

1. *Obtaining information from all PT Pertamina Hulu Energi's employees if needed regarding audit duties necessity*
2. *Performing audit to Company's operational, subsidiaries, Company's operational cooperation and other PT Pertamina Hulu Energi's related parties as well as other necessary activities if needed*
3. *Allocating auditor resources (that holds appropriate competency, knowledge and integrity), deciding audit focus, scope and schedule as well as implementing necessary techniques to achieve audit's objectives*

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyampaikan laporan dan melakukan konsultasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Komite Audit. 5. Melakukan <i>review</i>/tinjauan ulang atas perencanaan dan proposal kegiatan untuk memberikan rekomendasi kepada manajemen. 6. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal. | <ol style="list-style-type: none"> 4. <i>Disclosing report and conducting consultancy with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee</i> 5. <i>Conducting review on activities proposal and planning to provide recommendation to the management</i> 6. <i>Performing activity coordination with external auditor activity</i> |
|---|--|

Untuk menjaga obyektivitas, Satuan Pengawasan Internal tidak mempunyai kewenangan pelaksanaan dan tanggungjawab atas aktivitas yang direview/diaudit, tetapi tanggungjawab Satuan Pengawasan Internal adalah pada penilaian dan analisa atas aktivitas tersebut.

To preserve objectivity, Internal Audit Unit does not hold any authority in implementing or responsibility on audited/reviewed activities, while the responsibility of Internal Audit Unit lies on the assessment and analysis of the activities.

Kegiatan Fungsi Satuan Pengawasan Internal Tahun 2012 :

Disepanjang tahun 2012, Satuan Pengawasan Internal telah melakukan berbagai kegiatan pengawasan yang diantaranya meliputi kegiatan audit atas *joint venture* dan audit internal. Selain itu Satuan Pengawasan Internal juga melakukan audit ataupun *special assignment* atas fungsi dan kegiatan tertentu di Perusahaan berdasarkan kebutuhan manajemen Perusahaan. Kegiatan tersebut dapat berbentuk audit, review ataupun verifikasi atas berbagai hal. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Internal Audit Unit Function Activities 2012:

During 2012, Internal Audit Unit had performed several supervisory duties including joint venture and internal audit. Moreover, Internal Audit Unit also conducted audit and special assignment on particular function and activities at the Company referring to the need of Company's management. The activity may be realized as audit, review or verification on various aspects, with following details:

1. AUDIT ATAS JOINT VENTURE DAN AUDIT INTERNAL

Direksi Perusahaan memiliki komitmen yang kuat dalam pengamanan aset perusahaan terutama yang berkaitan dengan investasi di anak-anak perusahaan dalam bentuk *Joint Operating Body, Participating Interest (PI), Pertamina Participating Interest*, dan Badan Operasi Bersama (BOB), investasi dalam akuisisi baru di dalam negeri, serta beberapa investasi di luar negeri.

1. AUDIT ON JOINT VENTURE AND INTERNAL AUDIT

The Board of Directors is strongly committed in securing Company's asset especially related with investment on the subsidiaries in form of joint Operating Body, Participating Interest (PI), Pertamina Participating Interest, and Joint Operating Agency, investment on new domestic acquisition and some international investments.

Audit dilakukan oleh Fungsi Satuan Pengawasan Internal sendiri atau secara bersama-sama dengan tim audit *Partner - non Operator* dalam bentuk audit bersama (*joint audit*). Tujuan audit untuk memastikan telah dipenuhinya seluruh ketentuan dalam PSC/JOA oleh Operator maupun untuk diperolehnya suatu simpulan terkait dengan suatu kesepakatan dengan *partner* atas suatu kegiatan operasional.

The audit is conducted by Internal Audit Unit itself or supported by Partner – non Operator audit team in form of joint audit. The audit objectives is to ensure the compliance to PSC/JOA requirement by the Operator as well as the obtainment of generalization regarding agreement with partners on operational activity.

Kegiatan audit terdiri atas dua (2) yaitu:

1. Audit atas Joint Venture /Investasi JOB/IP/PPI/BOB/ GMB/Luar Negeri

Pada tahun 2012, Fungsi Satuan Pengawasan Internal sudah melakukan audit *Joint Venture* sebanyak 24 audit pada anak perusahaan dengan rincian berikut:

The audit consists of 2 (two) activities, such as:

1. Audit on JOB/ IP/ PPI/ BOB/ GMB/ Foreign JointVenture/ Investment

In 2012, Internal Audit Unit conducted joint venture audit as much as 24 audits at the subsidiaries, with following details:

Joint Venture	Kepemilikan Ownership
JOB Pertamina Petrochina Salawati	50%
JOB Pertamina Medco Simenggaris	37,5%
JOB Pertamina Talisman Ogan Komering	50%
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang	50%
JOB Pertamina Golden Spike	50%
JOB Pertamina Tuban East Java/Tuban	75%
PHE Corridor	10%
PHE Jabung	14,2857%
PHE South Jambi B	25%
PHE Semai II	15%
PHE Karama	49%
PHE Salawati Basin	10%
PHE Makasar Straits – Gas Imbalance	10%
PHE Makasar Straits	10%
PHE OSES	13,07%
PHE Coastal Plain Pekanbaru	50%
PHE West Glagah Kambuna	40%
PHE ONWJ	53.25%
PHE WMO	80%
PHE Metana Suban I	58%
PHE Metana Suban II	50%
Blok SK 305	30%
Blok 10 & 11.1 Conson Vietnam	15%
Donggi Senoro LNG	29%
PHE Tengah	55%

2. Temuan Audit atas Joint Venture /Investasi JOB/IP/ PPI/BOB/GMB/Luar Negeri

Pada tanggal 31 Desember 2012, terdapat beberapa temuan audit yang ditujukan kepada Perusahaan dan Entitas Anak Perusahaan oleh SKK Migas dan instansi Pemerintah yang berwenang. Temuan-temuan tersebut terutama terkait dengan *cost recovery* dan PBDR di beberapa blok yaitu PHE ONWJ, JOB Pertamina – Talisman Jambi Merang, JOB Pertamina – Medco EP Tomori Sulawesi, JOB Pertamina – Talisman Ogan Komering, JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd. ,

2. Audit Findings on JOB/IP/PPI/BOB/GMB/Foreign Joint Venture/Investment

On December 31st, 2012, there were several audit results addressed to the Company and subsidiary entities by SKK Migas and authorized Government institutions. The findings were especially related to PBDR cost recovery in some blocs, such as JOB Pertamina – Talisman Jambi Merang, JOB Pertamina – Medco EP Tomori Sulawesi, JOB Pertamina – Talisman Ogan Komering, JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd. ,

JOB Pertamina – Petrochina Salawati, BOB Pertamina – Bumi Siak Pusako dan lainnya. Perusahaan berkeyakinan bahwa isu-isu audit tersebut dapat diselesaikan dengan pengaruh tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian PHE.

Audit Internal

Pada tahun 2012, kegiatan audit Internal yang telah dilakukan oleh Fungsi Satuan Pengawasan Internal ada empat (4) kegiatan utama dan satu kegiatan lain-lain yaitu:

JOB Pertamina – Petrochina Salawati, BOB Pertamina - Bumi Siak Pusako and others. The Company believes that the audit issues will be settled and provide less significant impact to the consolidated financial report of PT Pertamina Hulu Energi.

Internal Audit

In 2012, internal audit activity that had been implemented by Internal Audit Unit were 4 (four) primary activities and 1 other activity, as follows:

Kegiatan Audit Internal <i>Internal Audit Activities</i>	Jenis Audit <i>Audit Type</i>
Audit Pengadaan <i>Procurement Audit</i>	Operasional <i>Operational</i>
Audit Pengendalian Internal pada Kas <i>Internal Audit on Cash Audit</i>	Operasional <i>Operational</i>
Review Periodik Laporan Keuangan <i>Periodic Financial Statement Audit</i>	Keuangan <i>Finance</i>
Audit Sistem Penggajian dan Renumerasi <i>Remuneration System Audit</i>	Operasional <i>Operational</i>
Evaluasi Terbatas atas Pengelolaan TKJP berbasis UU No.13 <i>Limited Evaluation on TKJP Management based on Law No. 13</i>	Evaluasi <i>Evaluation</i>

Temuan Audit Internal

Temuan audit internal terkait dengan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh pekerja atas pedoman, kebijakan dan prosedur baik keuangan maupun kegiatan operasional PHE yang mempengaruhi kondisi keuangan dan operasi PHE. Sampai saat ini belum dijumpai adanya temuan audit internal yang mempengaruhi kondisi keuangan dan efektifitas serta efisiensi operasi PHE.

Internal Audit Finding

Internal Audit findings are related to the violation of compliance performed by the employees referring to the guideline, policy and procedure, both financial and operational procedure of PHE that may affect current PHE's financial and operational condition. Recently, there is no internal audit finding that affects financial condition and effectiveness and efficiency of PHE's operational activities.

2. FUNGSI TERTENTU DAN MONITORING TINDAK LANJUT

Kegiatan Fungsi Satuan Pengawasan Internal kedua ini meliputi audit ataupun *special assignment* atas fungsi dan kegiatan tertentu di Perusahaan berdasarkan kebutuhan manajemen Perusahaan. Kegiatan tersebut dapat berbentuk audit, *review* ataupun verifikasi atas berbagai hal.

2. PARTICULAR AND ADVANCE MONITORING FUNCTION

Second activity of Internal Audit Unit Function is including audit and/or special assignment on particular function and activity referring to Company's management necessity. The activity may be realized as audit, review or verification of several aspects.

Monitoring tindak lanjut dilakukan secara berkesinambungan di mana Fungsi Satuan Pengawasan Internal akan memantau perkembangan dan penyelesaian tindak lanjut seluruh permasalahan yang berkaitan dengan temuan audit Satuan Pengawasan Internal maupun temuan audit auditor eksternal (auditor pemerintah dan auditor eksternal-laporan keuangan)

Advance monitoring is performed in sustainable manner where Internal Audit Unit Function will supervise advance development and settlement of current issues related with Internal Audit Unit's findings or external auditor findings (Government and financial report-external auditors).

Pada tahun 2012, kegiatan Fungsi Tertentu dan Monitoring Tindak Lanjut yang telah dilakukan yaitu:

In 2012, Particular and Advance Monitoring Function that had been implemented as follows:

NO	Kegiatan Activity
1	Pendampingan Internal <i>Internal Assistance</i>
2	Tindak Lanjut dan Pemutakhiran Data Temuan (Eksternal Auditor): <ul style="list-style-type: none"> • Pada Audit Joint Venture (BPKP,BPK, BP Migas/SK Migas, dan DJP); • Auditor Kantor Pusat; • Auditor Kantor Akuntan Publik (PwC) <i>Advance and Refinement of Finding Data (External Auditor)</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>On Joint Venture Audit (BPKP,BPK, BP Migas/SK Migas, and DJP);</i> • <i>Central Office Auditor</i> • <i>Public Accountant Office Auditor (PwC)</i>

Pendampingan internal selama tahun 2012 dilakukan kepada Fungsi Keuangan dalam proses Audit Laporan Keuangan, Fungsi Pajak dalam Pelaporan dan Pembayaran Perpajakan, Fungsi Aset dalam kaitannya dengan kegiatan operasi di masing-masing wilayah kerja aset dan juga beberapa Fungsi lainnya.

Internal Assistance in 2012 was performed to Finance Function on Financial Report process, Tax Function on Tax Payment and Reporting, Asset Function on behalf of operating activities in each asset operational area as well as other Functions.

3. Pendampingan Joint Venture dan Konsultasi Internal

Kegiatan Fungsi Satuan Pengawasan Internal ketiga ini merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memenuhi misi Satuan Pengawasan Internal sebagai konsultan dan katalis bagi unit-unit yang ada di Perusahaan dan atau kegiatan yang ada di JOB/PI/PPI/BOB dan *joint venture* lainnya hasil akuisisi maupun pendirian baru.

3. Joint Venture and Internal Consultancy Assistance

The third activity of Internal Audit Unit is an activity that is designed to fulfill Internal Audit Unit's mission as the catalyst and consultant on existing units at the Company and/or other activities at JOB/PI/PPI/BOB and other joint ventures as the result of acquisition or new company establishment process.



Fungsi konsultansi ini dapat meliputi pendampingan dalam pelaksanaan proses bisnis fungsi lainnya maupun pendampingan JOB/BOB/ONWJ/WMO/Randugunting/CBM dan BOB maupun *joint venture* hasil akuisisi ataupun pendirian baru atas dasar permintaan.

Pelaksanaan pemberian jasa konsultansi dilakukan dalam batas-batas yang jelas sehingga tidak mengurangi independensi dan obyektivitas Satuan Pengawasan Internal dalam melakukan *assurance* terhadap kegiatan-kegiatan yang menjadi obyek konsultansi.

Kegiatan yang berjalan di fungsi ini pada tahun 2012 antara lain:

1. Pemberian pendapat dan masukan berkaitan dengan kondisi-kondisi bisnis yang terjadi dengan *partner*.
2. Melaksanakan koordinasi, penugasan khusus atau fungsi supporting lainnya sesuai perintah Direksi.

4. Fungsi Counterpart

General audit atas laporan keuangan Perusahaan baik Konsolidasi maupun untuk Anak-anak Perusahaan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Satuan Pengawasan Internal berperan sebagai *counterpart* untuk audit atas

The consultancy function is also including assistance in other function's business process implementation as well as JOB/IP/PPI and BOB or joint venture assistance as the result of acquisition or new company establishment process based on proposal.

The implementation of consultancy service provision is performed in clear limitation that will not reduce independency and objectivity of Internal Audit Unit in implementing assurance of any activities that become consultancy's objects.

The activities run on this function in 2012, as follows:

1. *Recommendation and suggestion provision within current business condition with partner*
2. *Conducting coordination, special delegation or other supporting function under the Board of Directors' order*

4. Counterpart Function

General audit on the Company's financial statement both consolidated or related with the subsidiaries is conducted by Public Accountant Office, Internal Audit Unit takes part as counterpart on Company's financial statement audit.

laporan keuangan Perusahaan. Satuan Pengawasan Internal juga berperan sebagai *counterpart* untuk auditor Satuan Pengawasan Internal PT Pertamina (Persero) serta auditor eksternal lainnya pada Perusahaan maupun di Anak-anak Perusahaan di WMO, ONWJ dan JOB. Auditor eksternal tersebut meliputi auditor pemerintah/negara dari BPMIGAS/SKK Migas, BPKP dan BPK serta auditor *partner*.

Kegiatan yang berjalan di fungsi ini pada tahun 2012 antara lain:

1. Pendampingan dalam pelaksanaan audit oleh eksternal auditor baik untuk general audit atas laporan keuangan tahun 2011 dan 2012, audit tertentu oleh Satuan Pengawasan Internal Persero maupun audit atas *joint venture* di mana Perusahaan berperan sebagai operator (JOB, ONWJ dan WMO).
2. Pendampingan penyelesaian tindak lanjut oleh *joint venture* di mana Perusahaan bertindak sebagai operator atas temuan auditor eksternal seperti BPKP, BPMIGAS (SKK Migas) dan BPK.
- 3.

5. Penugasan Khusus dan Kegiatan Lainnya :

Kegiatan/penugasan khusus lainnya sangat tergantung pada kebutuhan manajemen. Kegiatan Satuan Pengawasan Internal lainnya yaitu meliputi kegiatan peningkatan kompetensi personil Satuan Pengawasan Internal seperti *training*, *workshop* dan keikutsetaan dalam organisasi keahlian.

Training dan workshop yang diambil oleh Satuan Pengawasan Internal selama tahun 2012 berhubungan dengan pengetahuan Minyak dan Gas Bumi baik secara teknis maupun administrasi dan pengetahuan audit.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal :

Berdasarkan hasil audit/*review* terhadap operasional anak-anak perusahaan, operasional internal perusahaan dan audit lainnya, disimpulkan bahwa pengendalian internal Perusahaan secara umum sudah memadai, efektif dan efisien namun masih terdapat kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sebagaimana yang dijabarkan di Laporan Hasil Audit yang dilaksanakan oleh Fungsi Satuan Pengawasan Internal selama tahun 2012.

The Internal Audit Unit also takes part as the counterpart for PT Pertamina (Persero)'s Internal Auditor Unit as well as other external auditors on the Company and subsidiaries at WMO, ONWJ and JOB. The external auditors are including government/state from BPMigas/SKK Migas, BPKP and BPK as well as partner auditor.

Activities in this function during 2012, as follows:

1. *External auditor audit implementation and assistance both regarding general audit on financial statement fiscal year 2011 and 2012, particular audit by Internal Audit Unit of the Company as well as joint venture audit where the Company takes part as the operator (JOB, ONWJ and WMO)*
2. *Advance settlement assistance by joint venture where the Company takes part as the operator of external auditors' findings such as BPKP, BP Migas (SK Migas) and BPK*

5. Other Assignments and Activities:

Other assignments/activities are highly depended on management's necessity. Other internal audit unit's activity is including internal audit unit personnel's competencies development such as training, workshop and participation at expertise organization.

Training and workshop taken by Internal Audit Unit in 2012 were related with Oil and Gas competencies both technically or administratively as well as audit knowledge.

Evaluation on Internal Audit Effectiveness

*Referring to audit/*review* result on subsidiaries' operational activity, Company's internal operational and other audit, it can be summarized that the Company's internal audit is generally has been satisfying, effective and efficient but there are still few weaknesses that need to be improved as explained on Audit Result Report conducted by Internal Audit Unit Function in 2012.*

Auditor Eksternal

Auditor Eksternal harus ditunjuk oleh RUPS dari calon yang diajukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan usulan dari Komite Audit. Komite Audit melalui Dewan Komisaris wajib menyampaikan kepada RUPS alasan pencalonan tersebut dan besarnya kompensasi yang diusulkan untuk Auditor Eksternal tersebut.

Auditor Eksternal harus bebas dari pengaruh Direksi, Dewan Komisaris dan pihak yang berkepentingan di Perusahaan.

Perusahaan wajib menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan bagi Auditor Eksternal sehingga memungkinkan Auditor Eksternal memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaat-azasan dan kesesuaian laporan keuangan Perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia.

Para Auditor Eksternal wajib memberitahu Perusahaan melalui Komite Audit bila ada kejadian dalam Perusahaan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Audit Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan periode 31 Desember 2012 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan atau Pricewaterhouse Coopers (PwC). PwC ditunjuk menjadi auditor Perusahaan melalui mekanisme penunjukan langsung dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris. PwC telah melakukan audit laporan keuangan Perusahaan sejak tahun buku 2010.

Nama Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2012

Nama Kantor Akuntan Publik : Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (Pricewaterhouse Coopers)

External Auditor

The external auditor has to be appointed by GMS from proposed candidate by the Board of Commissioners referring to the recommendation from Audit Committee. The Audit Committee through the Board of Commissioners is obligated to disclose to the GMS the reason of the nomination and number of proposed remuneration by the External Auditor.

External Auditor has to be free from any influence that may be delivered by the Board of Directors, Board of Commissioners and other party that holds interest at the Company.

The Company is obligated to provide all accounting notes and other necessary supporting data for the External Auditor that will help External Auditor in delivering its suggestion regarding fairness, compliance and reference of Company's financial statement to Indonesia Financial Accounting Standard (FAS).

The External Auditors are obligated to inform the Company through the Audit Committee if there is any event that violates applicable law and regulations.

Financial Statement Audit

The Company's financial audit for December 31st, 2012 period was audited by Tanudiredja, Wibisana and partners or Pricewaterhouse Coopers (PwC) Public Accountant Office. PwC was appointed to be the Company's auditor through direct appointment mechanism and had been approved by the Board of Commissioners, PwC conducted Company's financial statement audit since fiscal year 2010.

Public Accountant and Public Accountant Office 2012

Name of Public Accountant Office: Tanudiredja, Wibisana and partners (Pricewaterhouse Coopers)

Berikut adalah Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir :

Following are list of Public Accountant Office that conducted Company's Financial Statement in the last 3 (three) years:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Office	Nama Akuntan (perorangan) Accountant Name (Individual)	Biaya Audit* Audit Fee
2012	Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (PricewaterHouse Coopers) <i>Tanudiredja, Wibisana and partners (PricewaterHouse Coopers)</i>	Yusron, S.E, CPA	*
2011	Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (Pricewater House Coopers) <i>Tanudiredja, Wibisana and partners (PricewaterHouse Coopers)</i>	Yusron, S.E, CPA	26,1 miliar* 28.1 billion
2010	Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (PricewaterHouse Coopers) <i>Tanudiredja, Wibisana and partners (PricewaterHouse Coopers)</i>	Yusron, S.E, CPA	22,2 miliar* 22.2 billion

*) Mekanisme penunjukan auditor eksternal PHE ditentukan oleh PT Pertamina (persero) sebagai Induk Perusahaan, besaran biaya audit merupakan biaya yang dibebankan sebagai fee audit PT Pertamina (persero) dan anak perusahaan lainnya. Untuk tahun 2012 PT Pertamina (Persero) belum menyampaikan nilai pembebanan biaya audit Anak Perusahaan.

**) Mechanism of external auditor appointment at PHE is decided by PT Pertamina (Persero) as the Holding Company, amount of audit fee is budget placed as PT Pertamina (Persero) and subsidiaries' audit fee. In 2012, PT Pertamina (Persero) has not yet disclosed amount of Subsidiaries' audit fee expense.*

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (Pricewaterhouse Coopers) tidak memberikan jasa lain kepada Perusahaan selain jasa audit Keuangan.

Tanudiredja, Wibisana and Partners (Pricewaterhouse Coopers) Public Accountant Office did not provide other service except Financial audit to the Company.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Perusahaan menyadari bahwa dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan tidak terlepas dari berbagai risiko baik risiko internal maupun risiko eksternal. Risiko merupakan ketidakpastian lingkungan (internal dan eksternal) yang berpotensi menimbulkan dampak negatif pada perusahaan secara umum.

The Company awares that in carrying its activities, the Company cannot be separated from several risks both internal and external risks. The risks are related to environment (internal & external) uncertainty that potentially bring negative impact to the Company.

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur, sistem, dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memitigasi, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari aktivitas perusahaan.

Dengan melakukan manajemen risiko, perusahaan dapat mengendalikan dan memitigasi risiko, bahkan Perusahaan memandang bahwa manajemen risiko dapat digunakan untuk mendukung kegiatan usaha dan pengembangan usaha Perusahaan. Perusahaan melakukan pengelolaan terhadap berbagai risiko diantaranya, adalah risiko strategis, risiko operasional dan risiko finansial.

Struktur Manajemen Risiko

Pengelolaan manajemen risiko di PHE dilakukan oleh Manajemen Risiko & Kepatuhan sebagai aparat pengawasan internal Perusahaan yang berfungsi untuk menilai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern dan manajemen risiko pada semua kegiatan usaha.

Manajemen Risiko & Kepatuhan mempunyai kedudukan langsung di bawah Direktur Utama untuk menjamin independensinya dari kegiatan atau unit kerja yang diaudit. Kepala Manajemen Risiko & Kepatuhan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Komisaris.

Risk management is series of procedures, system and methodology that applied to identify, measure, mitigate, supervise and manage every risk occurred from the Company's activity.

By performing risk management, the Company will be able to control and manage every risks, and moreover, the Company perceives that the risk management may be utilized to support business activity as well as its development. The Company performs several risk management, such as strategic risk, operational risk and financial risk.

Risk Management Structure

Risk management at Pertamina Hulu Energi is carried by Risk Management & Compliance Unit as Internal Audit officer of the Company that holds duties to assess internal audit and risk management adequacy and effectiveness on every business activities.

Risk Management & Compliance Unit is placed under direct supervision of President Director to ensure its independency from audited unit or activity. Head of Risk Management & Compliance Unit is appointed and dismissed by the President Director with approval from the Board of Commissioners.

Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan manajemen risiko, Perusahaan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dapat menimbulkan potensi kerugian dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan secara berkesinambungan.

Perusahaan harus selalu melakukan pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi dari keseluruhan penyelenggaraan kegiatan usaha Perusahaan dengan memiliki kebijakan dan strategi serta sistem yang komprehensif untuk memelihara manajemen risiko yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam menerapkan manajemen risiko perusahaan harus :

- Memperhatikan keselarasan antara strategi, proses, SDM, keuangan, teknologi, lingkungan, dan pengetahuan/ pemahaman dengan tujuan perusahaan.
- Meningkatkan komitmen, tanggung jawab, kesadaran, dan partisipasi dari Komisaris, Direksi dan seluruh pekerja.
- Menetapkan kebijakan yang dapat mendukung keberhasilan penerapan manajemen risiko, termasuk sistem dan prosedur standar yang disepakati antara Komisaris dan Direksi.
- Menyiapkan SDM yang diperlukan, termasuk *risk assessor* yang kompeten.
- Mengembangkan metodologi yang dapat mengukur risiko secara tepat (terukur dan terprediksi).
- Menerapkan sistem monitoring (pemantauan) dan evaluasi yang berkesinambungan serta menindaklanjuti feed back dari *stakeholders*.

Perusahaan berkomitmen mendorong partisipasi aktif dari seluruh jajaran Perusahaan yang memungkinkan adanya partisipasi risiko yang terbaik sesuai yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bisnis. Perusahaan juga memiliki komitmen dalam mengungkapkan risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Risk Management Policy

In implementing risk management, the Company identifies, analyzes and manages every risks that hold loss potential regarding Company's sustainable target achievement.

The Company has to perform intergrated risk management approach from all Company's business activity implementation by formulating comprehensive policy, strategy and system to maintain responsible risk managent.

In carrying risk management, the Company is obligated to:

- Observing the harmony between environment, technology, finance and HR process, strategy as well as its understanding/ knowledge with Company's objectives.*
- Enhancing commitment, responsibility, awareness and participation from the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees.*
- Implementing every policy that supports risk management implementation success including system and standard procedure approved between Board of Commissioners and Board of Directors.*
- Preparing necessary HR, including competent risk assessor.*
- Developing appropriate methodology that is able to measure the risks accurately (measured and predictable).*
- Implementing sustainable monitoring and evaluation system as well as following up every feedback from the stakeholders.*

The Company is committed to support active participation from all Company's management that allows best risk participation that has been approved to achieve business objective. The Company is also commited to disclose risks that significantly affect Company's value in transparent manner to the related parties.

Kerangka Kerja dan Infrastruktur Manajemen Risiko

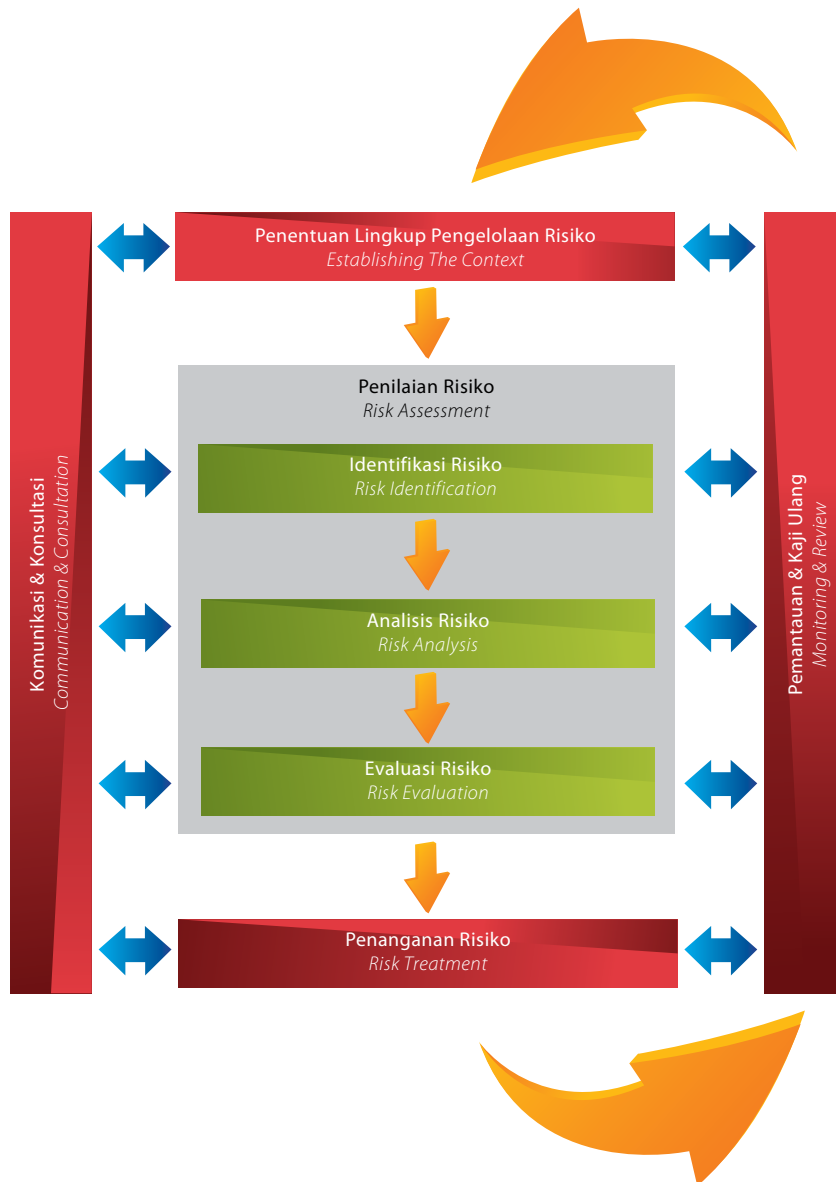
Pengelolaan Manajemen Risiko perusahaan dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari Dewan Komisaris dan didukung oleh Unit Kerja Manajemen Risiko.

Unit Kerja Manajemen Risiko bersama-sama dengan Unit Bisnis (*Risk Owner*) melakukan proses Manajemen Risiko dengan mengidentifikasi, menilai, memetakan, melakukan mitigasi dan monitoring risiko dengan kerangka kerja sebagai berikut:

Risk Management Working Framework and Infrastructure

The risk management of the Company carries by Risk Management Committee that consists of the Board of Commissioners and supported by Risk Management Units.

Risk Management Units altogether with Business (*Risk Owner*) Unit carries Risk Management process by identifying, assessing, mapping and mitigating as well as monitoring every risks within following framework:



Infrastruktur Manajemen Risiko yang dimiliki oleh Perusahaan adalah perangkat lunak yang disebut dengan *Upstream Project Portfolio & Risk Management System* (UPPRMS). Sistem yang dikembangkan oleh Pertamina (Persero) ini digunakan untuk melakukan register risiko dan melakukan pemantauan risiko serta mitigasi yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Hubungan Kerja dengan Pemantau Risiko

Secara berkala setiap 3 bulan Manajemen Risiko melakukan rapat dengan Komite Manajemen Risiko dan menyampaikan laporan manajemen risiko serta perkembangan atas mitigasi risiko yang telah dilakukan.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Dalam rangka menciptakan kesadaran risiko (*risk awareness*), Perusahaan senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran (*risk awareness*) kepada seluruh unit kerja dan karyawan. Sosialisasi Manajemen Risiko dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan kesempatan kepada seluruh karyawan Perusahaan pada segenap level organisasi.

Kegiatan sosialisasi manajemen risiko yang dilakukan sepanjang tahun 2012 adalah dengan melakukan beberapa kali workshop dan rapat.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Saat ini ada dua staf unit kerja manajemen risiko yang telah mendapatkan sertifikasi manajemen risiko, yakni *Financial Risk Manager* (FRM) dari *Global Association of Risk Professional*, *Enterprise Risk Management Professional* (ERMCP) dari *Enterprise Risk Management Academy* dan *Certified Risk Management Professional* (CRMP) dari Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko.

Pemetaan Risiko PHE dan Mitigasinya

Risiko Strategis

Risiko strategis terdiri dari :

- Risiko Perubahan Situasi Ekonomi, Sosial, dan Politik
Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang migas, PHE sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi sosial dan politik yang berdampak terhadap kegiatan dan kinerja keuangan Perusahaan.

Risk Management infrastructure owned by the Company consists of software infrastructure called Upstream Project Portfolio & Risk Management System (UPPRMS). The system was developed by Pertamina (Persero) and utilized for performing risk registration and supervision as well as mitigation that have been carried and implemented.

Working Relation with Risk Assessor

Periodically on every 3 months, Risk Management Unit conducts joint meeting with Risk Management Committee and delivers risk management report and risk mitigation progress that has been implemented.

Risk Management Socialization

To establish risk awareness, the Company always performs risk management socialization to all Units and employees. Risk Management socialization is carried by utilizing various media and opportunities to every employees at every organizational level on the Company.

Risk Management socialization activity carried out in 2012 was in form of several workshops and meetings.

Risk Management Certification

Currently, there are two Risk Management Unit staffs that have obtained risk management certification, that are Financial Risk Manager (FRM) from Global Association of Risk Professional Enterprise Risk Management Professional (ERMCP) dari Enterprise Risk Management Academy and Certified Risk Management Professional (CRMP) from Risk Management Profession Certification Agency.

PHE's Risk Mapping and Mitigation

Strategic Risk

Strategic risk consists of:

- Changing on Economy, Social and Political Condition Risk*
As a Company operates on oil and gas sector, Pertamina Hulu Energy is highly susceptible towards changing on economy, social and political condition that may affect Company's activity and financial performance.

Untuk memitigasi risiko tersebut, PHE menyusun strategi jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhitungkan dan mengantisipasi perubahan kondisi eksternal yang berpotensi merugikan perusahaan.

- b. Risiko Terkait dengan Regulasi Pemerintah
Kegiatan usaha dan kinerja keuangan PHE dipengaruhi oleh perubahan kebijakan dan regulasi Pemerintah Pusat dan Daerah, sehingga berpotensi terhadap perpanjangan kontrak produksi atau konsesi.

Risiko tersebut dimitigasi dengan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan SKKMIGAS. Salah satunya dalam mengelola Wilayah Pengelolaan Pertambangan yang mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance*.

- c. Risiko Tidak Dapat Digantikannya Cadangan Migas
Migas adalah sumber daya alam yang tidak dapat terbarukan (*non-renewable resources*). Untuk mengantisipasi penurunan cadangan migas, PHE melakukan mitigasi risiko dengan mencari cadangan baru, mengakuisisi blok di dalam dan luar negeri dan mengembangkan coalbed methane.
- d. Risiko Investasi dalam Proyek Migas
PHE melakukan investasi pada blok migas untuk meningkatkan cadangan baik di dalam dan di luar negeri dalam upaya pencapaian target yang telah ditetapkan. Untuk itu, PHE menghadapi risiko kemungkinan nilai cadangan minyak yang terkandung tidak sebanding dengan biaya investasi yang dikeluarkan.

Untuk memitigasi risiko tersebut, perusahaan melakukan feasibility study yang komprehensif terhadap setiap rencana investasi dan melakukan kerja sama untuk investasi yang bernilai besar dan berisiko tinggi.

To mitigate the risks, PHE formulates short and long term strategies by considering and anticipating changing on external condition that may potentially bring negative impact to the Company.

- b. *Risk related to Government Regulation*
Business activity and financial performance of PHE is affected by changing on Government regulation and policy that potentially affect to production and concession renewal.

The risks are mitigated by establishing coordination with Central Government, Local Government and SKKMIGAS. One of the mitigation efforts is by managing Mining Area Mangement that is referring to Good Corporate Governance principles.

- c. *Irreplaceable Oil and Gas Reservatory Risk*
Oil and gas is non-renewable resources. To anticiapte oil and gas reserve decrease, PHE conducts risk mitigation by exploring new reserve, acquiring new blocs both domestic and overseas as well as developing coal bed methane.
- d. *Oil and Gas Project Investment Risk*
PHE performs investment on oil and gas bloc to enhance reservoir both domestic and overseas as an effort to achieve targeted objective. Therefore, PHE faces risk that oil reservatory value possibility is not equal to the invested budget spent.

To mitigate the risk, the Company conducts comprehensive feasibility study towards every investation plan and establishes partnership for significant amount and high risk investment.

e. Risiko Persaingan Usaha

Industri migas sangat kompetitif. Dalam menghadapi kompetisi ini, Perusahaan harus dapat memastikan dimilikinya kemampuan teknologi dan inovasi di bidang E&P migas antara lain dengan melakukan kerjasama research and development dengan fungsi Upstream Technology Center Direktorat Hulu Pertamina, *upskilling knowledge*, dan *benchmarking*.

e. *Business Competition Risk*

Oil and gas industry is highly competitive. In overcoming this competition, the Company has to ensure the availability of oil & gas E & P innovation and technology by conducting partnership on research and development, upskilling knowledge, as well as benchmarking with Upstream Technology Center Function from Pertamina Upstream Directorate.

- f. Risiko dalam Menjalankan Kerja Sama dengan Pihak Ketiga
Dalam menjalankan bisnis migas PHE menjalin kerja sama dengan pihak ketiga melalui berbagai pola kerja sama. Dengan kondisi tersebut, PHE menghadapi risiko wanprestasi pihak ketiga.

f. *Third Party Partnership Risk*

In carrying oil and gas business, PHE established partnership with third party through several cooperation schemes. Under the circumstances, PHE faces third party fraud risk.

PHE memitigasi risiko dengan cara memilih mitra secara selektif, menyusun kontrak yang tidak merugikan kedua pihak serta menempatkan wakil perusahaan yang kompeten dalam kerja sama tersebut.

PHE mitigates the risk by selectively selecting the partners, formulating mutual beneficiary contracts as well as delegating competent Company's representative on the partnership.

g. Risiko Terkait dengan Aksi Terorisme

Meningkatnya aktivitas terorisme pada beberapa wilayah di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, telah meningkatkan potensi ancaman terorisme yang dapat menimbulkan kerugian material.

g. *Terrorism Action Risk*

Increasing terrorism activity on some of Indonesian area for the last several years has raised terrorism activity threat that may cause material loss.

Untuk menghadapi risiko tersebut, Perusahaan telah mengasuransikan aset perusahaan dan bekerja sama dengan Pertamina (Persero) dalam manajemen pengamanan perusahaan.

To mitigate the risk, the Company has proposed to put Company's asset into insurance service and cooperate with Pertamina (Persero) on Company's securing management.

h. Risiko Bencana Alam

Bencana alam berdampak pada kerusakan aset-aset perusahaan, korban jiwa, hingga terhentinya kegiatan operasional.

h. *Natural Disaster Risk*

Natural disaster will bring impact to Company's asset damage, death victim to operational activity interruption.

Sebagai upaya mitigasi risiko tersebut, PHE secara berkala melakukan simulasi kondisi darurat dan membentuk tim penanggulangan keadaan darurat serta mengasuransikan aset perusahaan.

As an effort to mitigate the risk, PHE periodically performs emergency situation simulation and establishes emergency response team as well as insuring Company's asset.

i. Risiko Gugatan Hukum

PHE selalu menaati hukum serta peraturan yang berlaku pada setiap wilayah maupun negara di mana kegiatan operasi dijalankan. PHE juga menghadapi risiko gugatan hukum dari berbagai pihak, baik dari regulator, mitra kerja, pekerja, hingga masyarakat.

Sebagai mitigasi risiko tersebut, PHE selalu menerapkan prinsip GCG, membentuk Fungsi Hukum dan Litigasi, serta memiliki asuransi liability untuk menjamin berbagai risiko gugatan hukum.

Risiko Finansial

Risiko Finansial terdiri dari :

a. Risiko Pasar dan Risiko Volatilitas Harga

Industri minyak bumi di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kondisi pasar minyak bumi internasional, oleh sebab itu fluktuasi harga minyak bumi dunia akan berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi migas yang dijalankan oleh Perusahaan. Harga jual minyak Perusahaan berdasarkan pada harga *Indonesian Crude Price* (ICP) yang setiap bulan ditetapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Sebagai akibatnya, harga yang diterima oleh Perusahaan untuk produksi minyak, akan tergantung terhadap banyak faktor diluar kontrol Perusahaan.

Jika harga minyak bumi berada pada tingkat harga rendah yang berkepanjangan, maka hal tersebut akan mengurangi tingkat laba dan mempengaruhi arus kas Perusahaan sebagai akibat dari menurunnya pendapatan dari penjualan minyak. Hal ini juga berdampak pada penurunan tingkat ekonomis dari kegiatan eksplorasi dan pengembangan yang dilakukan Perusahaan.

Gas bumi yang diproduksi oleh Perusahaan di Indonesia sebagian besar dijual berdasarkan sistem kontrak dengan harga tetap dan dengan menggunakan mekanisme tingkat eskalasi tertentu. Dalam hal ini terdapat risiko potensi hilangnya peluang pada saat kenaikan harga pasar gas bumi jauh melebihi tingkat eskalasi dalam kontrak.

i. *Lawsuit Risk*

PHE always complies to applicable laws and regulation on every area as well as countries were the operational activities are conducted. PHE also faces lawsuit risk from various parties, starting form the regulator, business partner, employee to the society.

As the risk mitigation, PHE always implements GCG principles, established Law and Litigation Function as well as holds liability insurance to guarantee several lawsuit risks.

Financial Risk

Financial risk consists of:

a. *Market and Price Volatility Risks*

Indonesian oil and gas industry is unseparable part of international oil market condition, therefore, world oil price fluctuation will directly affect oil and gas exploration, development and production operated by the Company. The Company's oil selling price is referring to Indonesian Crude Price that is monthly implemented by Energy and Natural Resources Minister. As its impact, the price dedicated to the Company for oil production will highly depend on several external factors that are out of Company's control.

If the oil price is low on relatively long period, it will decrease Company's income and affect Company's cash flow as the impact of income from oil selling decrease. This will also affect the decrease of economy rate from exploration and development performed by the Company.

Oil and gas produced by the Company in Indonesia mostly sold based on contract system with fixed price and using particular escalation rate mechanism. In this case, there is opportunity loss risk on oil price rise beyond escalation rate mentioned on the contract.

b. Risiko Likuiditas

Merupakan risiko yang timbul karena kondisi *cash shortage* atau ketidaksesuaian komposisi mata uang yang dimiliki dengan komposisi kewajiban dalam mata uang (*mismatch currency*).

Langkah mitigasi risiko PHE antara lain dengan menetapkan tingkat *cash reserve* minimum mata uang yang diperlukan, membuat proyeksi *cash flow* untuk memonitor rencana penerimaan dan pengeluaran beserta realisasinya, melakukan strategi pendanaan, percepatan kolektibilitas piutang, serta *cost efficiency*.

c. Risiko Terjadinya Penurunan Aktivitas Perekonomian Dunia

Perubahan kondisi perekonomian global dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha PHE, baik pada pendapatan usaha maupun target laba yang ditetapkan.

Untuk memitigasi risiko tersebut, PHE melakukan analisa potensi pasar primer dan sekunder, serta strategi pemasaran untuk merespon perubahan kondisi makroekonomi.

Risiko Operasional

a. Risiko HSE (*Health, Safety and Environment*)

PHE menghadapi risiko kesehatan kerja, keselamatan kerja, dan pencemaran lingkungan.

Untuk itu, PHE selalu berupaya memenuhi semua ketentuan dan peraturan Pemerintah mengenai keselamatan kerja dan lingkungan hidup, melakukan *up skilling, awareness* dan *drill* HSE secara berkala, menerapkan program *Contractor Safety Management System (CSMS)* serta melakukan *risk assessment*.

b. Risiko Perkembangan Teknologi

Seiring dengan kebutuhan penggunaan teknologi tinggi di sektor industri migas, PHE perlu mengikuti perkembangan teknologi untuk meningkatkan daya saing.

b. *Liquidity Risk*

Particular risk occurred because cash shortage condition or mismatch between currency and liability composition (currency mismatch).

Risk mitigation step of PHE is by implementing minimum currency cash reserve to monitor income and budget plans as well as its realization, performing budget strategy, receivables collectibility acceleration as well as cost efficiency.

c. *World Economic Activity Decrease Risk*

Changing on global economic condition may affect business activity of PHE, both on business income and targeted profit implemented.

To mitigate the risk, PHE conducts primary and secondary market potential as well as market strategy analysis to respon changing on macro-economic condition.

Operational Risk

a. *HSE (Health, Safety and Environment) Risk*

PHE faces occupational health, safety and environment degradation risks.

Therefore, PHE always complies to every Government regulations regarding occupational health, safety and environment, performing HSE up skilling, awareness and drill periodically, implements Contractor Safety Management System (CSMS) program and conducting risk assessment.

b. *Technology Development Risk*

In line with sophisticated technology application demand on oil and gas industry, PHE has to catch up with latest technology development to enhance competitiveness.

Untuk memitigasi risiko tersebut, Perusahaan melakukan kerjasama *research and development* dengan fungsi Technology Center Direktorat Hulu Pertamina, *upskilling knowledge, training, benchmarking, serta engineering and development.*

To mitigate the risk, the Company performs research and development, upskilling knowledge, training, benchmarking, as well as engineering and development cooperations with Technology Center of Pertamina Upstream Directorate.

No.	Jenis Risiko <i>Risk Type</i>	Kejadian Risiko <i>Risk Condition</i>	Mitigasi Risiko <i>Risk Mitigation</i>
1	Risiko Eksternal <i>External Risk</i>	Potensi adanya kendala perijinan <i>License problem issue</i>	Melakukan koordinasi dan pendekatan ke instansi terkait untuk mendapatkan persetujuan. <i>Performing coordination and approach to related agencies to obtained approval.</i>
2	Risiko Eksternal <i>External Risk</i>	Kendala untuk mendapatkan drilling rig. <i>Drilling Rig availability issue</i>	1. Mengusahakan joint contract dengan beberapa PSC. 2. Menjajaki kerja sama dengan PDSI. 3. Melakukan proses tender 4. Menginformasikan dan menghubungi vendor yang potensial. <i>1. Striving joint contract with several PSC. 2. Initiating cooperation with PDSI. 3. Performing tender process with PDSI. 4. Informing and contacting potential vendor.</i>
3	Risiko Eksternal <i>External Risk</i>	Kendala pembebasan lahan untuk road rerouting project DSLNG. <i>Land acquisition for road rerouting DSLNG project issue.</i>	1. Pendekatan dan negosiasi dengan pemilik lahan 2. Konsinyasi melalui Pemda (Menunggu penetapan harga lahan oleh pengadilan negeri setempat) 3. Membuat jalan alternatif. <i>1. Conducting approach and negotiation with the landowner. 2. Conducting consignment through the Local Government (waiting for land price settlement by local district court). 3. Developing alternative method.</i>
4	Risiko HSE <i>HSE Risk</i>	Potensi pencemaran lingkungan dan <i>losses</i> produksi akibat kebocoran pipe line. <i>Environmental degradation and production loss potential because of pipe line leak.</i>	Melakukan perbaikan atau penggantian pada ruas pipa yang bocor. <i>Conducting repairment or changing the leak pipe.</i>
5	Risiko HSE <i>HSE Risk</i>	Potensi terjadinya kecelakaan kerja <i>Working accident potential</i>	1. Melakukan <i>up skilling, awareness</i> dan drill HSE secara berkala. 2. Menerapkan program Contractor Safety Management System (CSMS). 3. Melakukan perawatan alat kerja dan fasilitas produksi. <i>1. Conductiong periodic HSE up skilling, awareness and drill. 2. Implementing Contractor Safety Management System (CSMS) program. 3. Performing working equipment and production facility maintenance.</i>
6	Risiko Operasi <i>Operation Risk</i>	Potensi terjadinya unplanned shut down karena kerusakan fasilitas produksi. <i>Unplanned shut down potential because of production facility damage.</i>	Melakukan integrity assesment terutama pada fasilitas produksi yang sudah tua dan perbaikan pada fasilitas yang rusak/bocor. <i>Performing integrity assessment especially on old production facility and damaged/leak facilities repairment.</i>
7	Risiko Partner <i>Partner Risk</i>	Potensi partner tidak mempunyai cukup dana untuk membiayai operasi. <i>Non-sufficient partner fund to finance the operation.</i>	Melakukan koordinasi dan pendekatan ke partner terkait agar cash call lancar. <i>Conducting coordination and approach to related partners to ensure cash call continuity</i>

No.	Jenis Risiko <i>Risk Type</i>	Kejadian Risiko <i>Risk Condition</i>	Mitigasi Risiko <i>Risk Mitigation</i>
8	Risiko Proyek <i>Project Risk</i>	Potensi tertundanya start-up proyek pengembangan. <i>Development Project delay potential</i>	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait baik pada saat perencanaan maupun pelaksanaan pekerjaan. Melakukan kegiatan operasi sesuai dengan standar operating prosedur Pertamina. Melakukan identifikasi risiko sejak dini Mensosialisasikan dan memastikan program HSE berjalan dengan baik <i>Close monitoring</i> pekerjaan fabrikasi atau mencari solusi mengenai permasalahan financial fabricator Melakukan komunikasi intensif dengan SKK Migas <ol style="list-style-type: none"> <i>Performing communication and coordination with related functions both at the job development and implementation.</i> <i>Performing operational activity pursuant to Pertamina's standard operating procedures.</i> <i>Performing early risk identification.</i> <i>Socializing and ensuring HSE program is smoothly implemented.</i> <i>Conducting close monitoring on fabrication task or finding solution on fabricator financial issue.</i>
9	Risiko Subsurface <i>Subsurface Risk</i>	Potensi target penambahan cadangan tidak tercapai. <i>Reservoir additional target failure potential</i>	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi petroleum system yang lebih komprehensif. Melakukan evaluasi terhadap prospek lain. <ol style="list-style-type: none"> <i>Conducting more comprehensive petroleum system evaluation.</i> <i>Conducting evaluation on other prospects.</i>
10	Risiko Subsurface <i>Subsurface Risk</i>	Potensi pencapaian pemboran dan workover tidak sesuai dengan target <i>Mismatch potential between Drilling and workover performance and the target</i>	<ol style="list-style-type: none"> Analisis juxtaposition (Allan Diagram) untuk mengetahui koneksi antar compartment Menjamin ketersediaan peralatan Well Intervention Survey (High Resolution, Analog dan Debris Clearance) utk semua sumur yang akan dibor Implementasi teknologi lanjutan optimasi drilling dalam berbagai aspek. <ol style="list-style-type: none"> <i>Juxtaposition (Allan Diagram) analysis to find inter-compartment connection.</i> <i>Ensuring Well Intervention availability.</i> <i>Conducting several survey (High Resolution, Analog and Debris Clearance) for every wells that will be drilled.</i> <i>Drilling advanced optimization technology implementation on several aspects.</i>

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary



Wahidin Nurluzia M.
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan

Wahidin Nurluzia M., lulus dari Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1986). Memulai kariernya di Pertamina pada tahun 1991 sebagai Staff Hukum di Dumai. Tahun 2001, menjadi Manajer Hukum di Direktorat Hulu hingga tahun 2005. Kemudian ditahun 2006 hingga tahun 2008, ia menjabat sebagai Manajer Hukum di Pertamina EP Kantor Pusat. Pada tahun 2008 hingga 2010 Wahidin menduduki jabatan penting yaitu sebagai Vice President Legal & Relation Pertamina EP Kantor Pusat dan pada Oktober 2010, ia diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan di Kantor Pusat PHE.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas perancangan kebijakan dan prosedur pengelolaan kegiatan legal Perusahaan, pembuatan dan implementasi kontrak kerjasama, legal advising, bantuan & penyelesaian hukum terkait permasalahan Perusahaan, merancang prosedur dan memonitor efektivitas pengelolaan CSR, GCG/COC Perusahaan, memonitor pengelolaan informasi penting yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan Perusahaan untuk memastikan Perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal akibat dari proses hukum yang optimal dan kegiatan *company relations* yang tepat.

Profile of Corporate Secretary

Wahidin Nurluzia M., graduated from Law Faculty of Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1986). Started his career at Pertamina in 1991 as Law Staff in Dumai. In 2001, appointed as Law Manager at Upstream Directorate until 2005. Hereinafter, in 2006 to 2008, he was appointed as Law Manager at Pertamina EP Headquarter. In 2008 to 2010, Wahidin was appointed on several significant positions, such as, Vice President Legal & Relation of Pertamina EP Headquarter and in October 2010 he was appointed as Corporate Secretary at PHE Headquarter.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible on corporate legal policy formulation and management procedure, partnership contract formulation and implementation, legal advising, legal support and settlement regarding corporate legal issues, monitoring CSR, GCG/COC management and procedure formulation as well as their effectiveness, monitoring other significant corporate information needed by the Company's stakeholders to ensure that the Company obtains maximum benefit from optimum legal process and accurate *company relations* activity.

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh Manajer Hukum dan Manajer Relations & Administrasi Korporat.

In carrying its duties, the Corporate Secretary is assisted by Legal Manager and Corporate Relations & Administration Manager.

Jabatan Position	Nama Name
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	Wahidin Nurluzia M
Manajer Hukum <i>Legal manager</i>	Supriyadi
Manajer Relations & Administrasi Korporat <i>Corporate Administration & Relation Manager</i>	Sugeng Haryanto

SASARAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sasaran fungsi Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

1. Menyelaraskan hubungan antara Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham
2. Mengamankan Perusahaan dengan cara pembuatan dokumen hukum yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan
3. Sebagai *Champion* dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)
4. Hubungan dengan Instansi Pemerintah, instansi terkait lainnya, dan pemangku kepentingan
5. Membangun citra positif Perusahaan melalui berbagai aktivitas komunikasi dan promosi termasuk diantaranya exposure Perusahaan pada media internal Pertamina dan eksternal, pameran-pameran dan sponsorship.

OBJECTIVE OF CORPORATE SECRETARY FUNCTIONS

The Objective of Corporate Secretary functions is as follows:

1. *Harmonizing the relationships between the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders.*
2. *Securing the Company by formulating appropriate legal documents referring to applicable laws and regulations.*
3. *As the Champion on Good Corporate Governance (GCG) implementation.*
4. *Relation with Government and other related agencies as well as the stakeholders.*
5. *Establishing corporate positive image through several communication and promotion activities including Company Exposure on Pertamina internal and external media, media as well as exhibitions and sponsorships.*

KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2012

Beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan di tahun 2012 antara lain:

1. Penyelenggaraan Rapat Direksi, Rapat Manajemen, Rapat Direksi-Komisaris, Rapat Dewan Komisaris dan pelaksanaan RUPS
2. Membina hubungan yang positif dengan Instansi Pemerintah, instansi terkait lainnya, dan pemangku kepentingan
3. Membina hubungan yang positif dengan Anak Perusahaan dilingkungan PHE dan *partner*

CORPORATE SECRETARY ACTIVITY 2012

Several activities related with the stakeholders that had been performed by the Corporate Secretary in 2012, as follows:

1. *Implementation of Board of Directors Meeting, Management Meeting, BOC – BOD Meeting, Board of Commissioners Meeting and the GMS*
2. *Establishing positive relationship with Government as well as other related agencies as well as the stakeholders;*
3. *Establishing positive relationship with the subsidiaries at PHE's neighborhood and its partners*

4. Penyelesaian proses pendirian Anak-Anak Perusahaan sebagai pemegang *Participating Interest* (PI) Migas dan Gas Metana Batubara
5. Sosialisasi dan *Assessment Good Corporate Governance* serta *Code of Conduct*
6. Penyelenggaraan exposure Perusahaan melalui media internal Pertamina dan eksternal, pameran pameran didalam dan luar negeri serta sponsorship kegiatan di bidang migas, termasuk pembuatan *corporate gift*.
7. Penyusunan *Upstream Monthly Performance & Excellent Report* (UMPER), Laporan Tahunan dan *Company Profile*
8. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan.
9. Penyelenggaraan dan keikutsertaan PHE dalam kegiatan olahraga di lingkup Pertamina dan pelaksanaan *family gathering*.
10. Penyusunan dan pengelolaan dokumen Perusahaan.
11. Perundingan dan pembuatan dokumen perjanjian-perjanjian untuk Minyak dan Gas Bumi *Production Sharing Contract* (PSC), *Joint Operating Agreement* (JOA), *Gas Sales Agreement* (GSA), dan perjanjian terkait lainnya
12. Perundingan dan pembuatan dokumen perjanjian-perjanjian untuk dan Gas Metana Batubara antara lain *Production Sharing Contract* (PSC), *Cooperation Agreement* (CA), *Joint Operating Agreement* (JOA), *Head of Agreement* (HOA)
13. Pertimbangan hukum terhadap perencanaan akuisisi blok, saham dan atau *Participating Interest* (PI) baik di dalam maupun luar negeri oleh Perusahaan
14. Penyelesaian permasalahan hukum yang terkait dengan partner pada PSC-JOB dan PSC lainnya (IP/PPI)
15. Penyelesaian permasalahan hukum terkait dengan kerjasama di luar negeri, antara lain di Malaysia, Vietnam, Qatar, dan Sudan.

Tugas dan tanggung jawab Fungsi Relations & Administrasi Korporat :

1. Penyelenggaraan Rapat (RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen)
2. Memfasilitasi hubungan dengan instansi Pemerintah dan institusi terkait lainnya serta para pemangku kepentingan.

Duties and responsibilities of Corporate Relation & Administration, as follows:

1. *Implementation of several meetings (GMS, Board of Commissioners, Board of Directors, Internal and External Managements)*
2. *Facilitating the relationship between the Company and related Government and othe agencies as well as other stakeholders.*



- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Membangun citra positif perusahaan melalui aktivitas komunikasi dan promosi, 4. Menyusun laporan Manajemen (bulanan, triwulanan, semester dan tahunan), 5. Mengawal pelaksanaan penerapan dan penilaian Tata Kelola Perusahaan 6. Menyusun program dan merealisasikan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Establishing Company's positive image through communication and promotion activities.</i> 4. <i>Formulating Management's Report (monthly, quarterly, semester and annually).</i> 5. <i>Assisting Good Corporate Governance implementation and assessment.</i> 6. <i>Formulating and realizing Corporate Social Responsibility program related with Corporate Social Responsibility (CSR).</i> |
|---|--|

Tugas dan tanggung jawab Fungsi Legal

1. Mengelola perancangan naskah kontrak kerjasama

- Merancang, mengkaji ulang dan memodifikasi naskah *Joint Operating Agreement* (JOA) berdasarkan analisa terhadap karakteristik kerjasama antara perusahaan dan partner, untuk memastikan naskah JOA telah memuat semua poin perjanjian yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan bahasa dan kerangka hukum yang baik demi menjamin dan menjaga kepentingan perusahaan
- Melakukan analisa, evaluasi, pertimbangan dan masukan atas aspek legal dalam naskah WP&B, POD dan AFE yang diajukan *Product Sharing Contract* (PSC) untuk memastikan kepentingan perusahaan terjaga secara baik
- Mem-finalisasikan pertimbangan hukum atas hasil negosiasi dengan calon partner mengenai rights and obligations yang akan dituangkan dalam kontrak (PSC dan Exhibitnya, JOA, *Sales and Purchase Agreement*, *Cooperation Agreement*, *Secondment Agreement*, dll) di dalam dan di luar negeri

2. Memonitor dan mengevaluasi implementasi kontrak kerjasama

- Melakukan review serta usulan terhadap draft kontrak berupa PSC dan Exhibitnya, JOA, *Sales and Purchase Agreement*, *Cooperation Agreement*, *Secondment Agreement*, dll, dengan calon partner dalam dan luar negeri.
- Melakukan review dan analisa atas hasil monitoring eksekusi dan pelaksanaan kontrak (PSC dan Exhibitnya, JOA, *Sales and Purchase Agreement*, *Cooperation Agreement*, *Secondment Agreement*, dll), dari sisi hukum di dalam dan luar negeri

3. Mempelajari, melakukan analisa dan evaluasi atas aktivitas/kinerja hukum Perusahaan

- Melakukan analisa atas jumlah permasalahan/perselisihan, penyebab dan pendekatan yang digunakan sebagai penyelesaian permasalahan/perselisihan yang terjadi selama periode WP&B berjalan, untuk mengetahui tingkat konsistensi mitra terhadap JOA, serta dampak hukum yang menguntungkan/merugikan jika kerjasama dilanjutkan/dihentikan, terhadap kelangsungan bisnis perusahaan.

Duties, Responsibilities and Authority of Legal

1. Managing Joint Operating Agreement Drafting

- Formulating, reviewing and modifying Joint Operating Agreement (JOA) draft referring to analysis of Company and partner cooperation, to ensure the JOA draft has disclosed every points on the agreements that had been formulated before pursuant to appropriate legal and editorial framework to ensure and maintain Company's interest.
- Performing legal analysis, evaluation, consideration and advise on WP&B, POD and AFE drafts proposed by Product Sharing Contract (PSC) to ensure Company's interest is well-preserved.
- Finalizing legal consideration on negotiation result with prospective partners regarding rights and obligations that will be stated on the contracts (PSC and its exhibit, JOA, Sales and Purchase Agreement, Cooperation Agreement, etc.) either domestic or overseas.

2. Monitoring and Evaluating Cooperation Agreement

- Performing review and advise on contract drafts including PSC and its exhibit, JOA, Sales and Purchase Agreement, Cooperation Agreement, etc with domestic and overseas prospective partners.
- Performing review and analysis on monitoring execution result and contract implementation (PSC and its exhibit, JOA, Sales and Purchase Agreement, Cooperation Agreement, etc.) from legal perspective either domestic or overseas.

3. Assessing, performing analysis and evaluation on corporate legal activity/performance.

- Performing analysis on number of issues/disputes, cause and approach used as the issues/disputes settlement occurred on current WP&B period, to assess consistency level of partners toward JOA, as well as legal impact that may bring benefit/loss if the cooperation is dismissed/extended, towards Company's business continuity.

- Mempelajari dan melakukan evaluasi atas perkembangan perundang-undangan industri Migas, hukum perpajakan, dan mengusulkan sistem/metoda yang sesuai guna mengadopsi perkembangan perundangan yang baru tersebut demi menjaga dan melindungi aset dan kelancaran kegiatan operasional perusahaan.
 - Melakukan evaluasi kesesuaian pelaksanaan regulasi, perundang-undang industri Migas, Hukum Perpajakan, merencanakan dan menentukan sistem/metoda yang sesuai guna mengadopsi perkembangan perundangan yang baru tersebut untuk menjaga dan melindungi aset dan kelancaran kegiatan operasional perusahaan, serta memonitor pelaksanaan sistem/metode yang telah ditentukan
4. Melakukan pengawasan / monitoring & evaluasi kesesuaian pelaksanaan legal Perusahaan
- Melakukan monitoring & evaluasi kesesuaian pelaksanaan regulasi, undang-undang, dan pelaksanaan legal dalam perusahaan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku untuk memastikan minimalisasi *dispute* yang mungkin timbul akibat pelanggaran minor/mayor terhadap aturan yang ditetapkan
5. Legal Opinion Management
- Memberikan pendapat hukum terkait:
 - a. data/informasi/fakta atas eksekusi investasi/ akuisisi/divestasi baru di dalam maupun luar negeri
 - b. permasalahan hukum yang timbul dari pelaksanaan perjanjian, berdasarkan kajian yang telah dilakukan
 - Memberikan masukan dan pengawasan berdasarkan hasil analisa & kajian legal-kontraktual atas rencana pengembangan usaha berupa investasi, akuisisi, atau divestasi di dalam dan luar negeri kepada Direksi dan Tim dari PT Pertamina (Persero).
- Assessing and performing evaluation on Oil & Gas industry Law and Taxes Law update, and advising appropriate system/method to adopt the changing regulations in ensuring and preserving Company's assets and operational activity continuity.
 - Performing evaluation on regulation, Oil & Gas Law and Taxes Law implementation conformitin in planning and deciding appropriate system/method to adopt the changing regualtions to ensure and preserve Company's assets and operational activity continuity as well as monitoring the implementation of chosen system/methods.
4. Performing supervision/monitoring & evaluation of corporate legal implementation conformity.
- Performing monitoring & evaluation of regulation, law and legal implementation conformity referring to applicable regulations and law to ensure dispute minimaztion that may occure because of minor/ major violations on implemented regulations.
5. Legal Opinion Management
- Providing legal advise regarding:
 - a. data/information/fact on new investment/ acquisition/divestment execution both domestic and overseas.
 - b. Legal issues occured because of agreement implementation based on review that had been conducted.
 - Providing advise and supervision on analyisis & legal-contractual review result on business development plan in form of investment, acquisition or divestment both domestic or overseas to the Board of Directors and Team from PT Pertamina (Persero).

- Melakukan review dan masukkan atas hasil kajian atas:
 - a. hukum/Peraturan Pemerintah, baik domestik maupun Internasional, untuk mendukung kegiatan penyusunan kontrak kerjasama dengan perusahaan migas lokal/asing baik di dalam negeri maupun di luar negeri
 - b. peluang dan pengembangan usaha, akuisisi atau divestasi di dalam maupun di luar negeri
 - Memberikan pertimbangan hukum domestik (UU Migas dan Peraturan Pemerintah lainnya) maupun internasional, yang diperlukan untuk negosiasi dengan mitra-mitra kerjasama jika terjadi keraguan/ dispute atau perbedaan pendapat atas penerjemahan kontrak kerjasama
 - Memberikan legal *expertise support* dalam tahap penyusunan kontrak kerjasama terkait eksekusi usulan investasi, kajian dan pertimbangan hukum dalam kasus terkait, serta memastikan koordinasi berjalan dengan baik
6. Dispute handling management
- Menentukan mekanisme penyelesaian klaim dan tuntutan hukum antara operator dan pihak non operator
 - Melakukan *review*, monitoring serta evaluasi pelaksanaan prosedur penyelesaian secara hukum, jika JOA dianggap tidak mencukupi untuk menyelesaikan dispute yang terjadi
 - Melakukan analisa, perencanaan & memberikan advise serta menentukan penyelesaian sengketa hukum di Pengadilan/lembaga arbitrase, antara lain dengan:
 - a. Merencanakan pengajuan Gugatan
 - b. Menentukan jawaban atas gugatan
 - c. Menentukan Replik
 - d. Menentukan Duplik
 - e. Menentukan bukti-bukti yang dapat digunakan
 - f. Menentukan Saksi
 - g. Merancang Kesimpulan
 - h. Menentukan perencanaan dan menentukan tindak lanjut atas Putusan Pengadilan/Arbitrase
- Performing review and advise on review result on:
 - a. Government Law/Regulations, both domestic and overseas to support cooperation agreement drafting activity with domestic/foreign oil and company cooperation.
 - b. Business development and opportunity, acquisition or divestment both domestic or overseas.
 - Providing domestic and international legal consideration (Oil & Gas Law and other Government Regulations) that are necessary to negotiate with cooperation partners if there is any hesitation/dispute or disagreement on translating the cooperation contract.
 - Providing legal expertise support on cooperation contract drafting elvel regarding investment, review and legal consideration of related case advise execution, as well as ensuring the coordination is appropriately executed.
6. Dispute Handling Management
- Deciding claim settlement mechanism and litigation between operator and non-operator parties.
 - Reviewing, monitoring and evaluation implementation or legal settlement procedure, if JOA is considered inadequate to settle every dispute occurred.
 - Performing analysis, planning & providing advise as well as deciding legal dispute settlement at the Court/arbitrary institution, among others by:
 - a. Planning Lawsuit proposal
 - b. Deciding Lawsuit reply
 - c. Deciding Replik
 - d. Deciding Duplik
 - e. Deciding available evidents
 - f. Deciding witness
 - g. Formulating Conclusion
 - h. Deciding planning and deciding follow up on Court/Arbitrary Decision.
 - Providing analysis, planning, supervision & deciding dispute and litigation settelement.

- Memberikan analisa, perencanaan, pengawasan & menentukan penyelesaian perselisihan dan litigasi
- Memberikan analisa, perencanaan, pengawasan & menentukan penyelesaian atas perkara perdata, baik di tingkat domestik/internasional, atas gugatan pihak ketiga yang meliputi: penyusunan gugatan, Jawaban, Replik, Duplik, Simpulan, Pemilihan saksi, Surat Kuasa dari Direksi, pengumpulan barang bukti dan sebagainya.

Tanggung Jawab

- Merancang, melakukan evaluasi dan modifikasi, serta monitoring & pengawasan naskah kontrak kerjasama demi menjamin dan menjaga kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan peraturan /perundangan yang berlaku
- Mempelajari, melakukan analisa dan evaluasi, serta pengawasan atas aktivitas/kinerja hukum Perusahaan
- Memberikan pendapat hukum terkait legal-kontraktual pada pengembangan usaha serta dampak hukum atas pelaksanaan perjanjian
- Memberikan analisa, perencanaan, pengawasan & menentukan penyelesaian permasalahan hukum yang dihadapi Perusahaan, baik di wilayah hukum *domestic* / internasional
- Teknik pengumpulan dan pengolahan data/informasi/fakta sesuai kebutuhan, dari narasumber/*source* yang tepat, termasuk di dalamnya pemeliharaan dan kerapihan data/informasi/fakta tsb. (admitsitansi, *filling*, dsb.), demi tingkat presisi & akurasi perhitungan (analisa & evaluasi), pelaporan dan pengambilan keputusan
- Berperan sebagai *coach* dalam membantu kerja bawahan dalam menghadapi permasalahan teknis/sosial ketika melakukan pekerjaannya

Wewenang

- Melakukan perubahan prosedur/kebijakan di tingkat implementasi guna optimalisasi sumberdaya dan efisiensi/efektivitas produksi
- Memberikan usul dan masukan terkait metoda/alat pendukung (misalnya *software*, dsb.) yang dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan data/informasi/fakta

- Providing analysis, planning, supervision & deciding settlement on civil cases, both domestic/international including: lawsuit, answer, Replik, Duplik, Conclusion, Witness Selection, Power of Attorney fro The Board of Directors, evident collection and so forth.

Responsibilities

- Formulating, performing evaluation and modification as well as monitoring & supervision on joint agreement contract draft to ensure and preserve Company's interest and referring to applicable law and regulation.
- Assessing, performing analysis and evaluation as well as supervision on Company's legal activity/performance.
- Providing legal consideration regarding legal-contractual on business development as well as legal impact on agreement implementation.
- Providing analysis, planning, supervision & deciding current legal issues settlement faced by the Company both domestic and overseas.
- Data/information/fact collection and processing techniques referring to necessity from appropriate source, including data/information/facts order (administration, filing, etc.) to achieve calculation precision & accuracy (analysis & evaluation), reporting and decision making.
- Acting as coach in encouraging subordinate performance in overcoming social/technical issues in performing their duties.

Authority

- Performing procedure/policy changing on implementation level to reach resource optimation and production efficiency/effectiveness.
- Providing advise and recommendation regarding supporting instrumetns (such as software, etc.) that may be utilizd on data/information/fact collection and processing.

RELATION & ADMINISTRASI KORPORAT

Corporate Administration & Relation

Dalam rangka membangun dan memperlancar kegiatan bisnis perusahaan serta menjalin hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan, PHE telah membentuk Fungsi Relation & Administrasi Korporat berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. Kpts. 015/PHE000/2010-S8 tanggal 30 April 2010 tentang Pengesahan Organisasi Baru.

To establish and accelerate Company's business activities as well as maintaining harmonious relation with all stakeholders, PHE has formulated Corporate Administration & Relation Function pursuant to Directors Decree No. Kpts 015/PHE000/2010-58 dated April 30th, 2010 regarding New Organization Authorization.

Pejabat Relation & Administrasi Korporat

Terhitung mulai tanggal 1 Agustus 2011, Sugeng Haryanto ditunjuk sebagai Pejabat Relation & Administrasi Korporat sebagaimana Keputusan Direktur Utama No. Kpts P-082/PHE000/2011-S8 tanggal 29 Juli 2011.

Corporate Administration & Relation Officer

Starting from August 1st, 2011, Sugeng Haryanto was appointed as Corporate Administration & Relation Officer pursuant to President Directors Decree No. Kpts P-082/PHE000/2011-58 dated July 29th, 2011.

Jabatan Position	Nama Name
Relation & Administrasi Korporat <i>Corporate Administration & Relation</i>	Sugeng Haryanto

Tugas dan tanggung jawab Fungsi Relations & Administrasi Korporat :

1. Penyelenggaraan Rapat (RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Internal dan Eksternal Manajemen).
2. Memfasilitasi hubungan perusahaan dengan Instansi Pemerintah dan Institusi terkait lainnya serta para pemangku kepentingan.
3. Membangun citra positif perusahaan melalui pameran, sponsorship, media publikasi, dan media gathering.
4. Menyusun Laporan Manajemen (bulanan, triwulan, semester, dan tahunan).
5. Mengawal pelaksanaan penerapan dan penilaian Tata Kelola Perusahaan.

Duties and responsibilities of Corporate Administration & Relation, as follows:

1. Meeting implementation (GMS, Board of Commissioners, Board of Directors, Internal and External Managements)
2. Facilitating the relationship between the Company and related Government institution and other entities as well as other stakeholders.
3. Establishing Company's positive image through the exhibition, sponsorship, media publication and media gathering.
4. Formulating Management's Report (monthly, quarterly, semester and annually).
5. Assisting Good Corporate Governance implementation and assessment.

6. Menyusun dan merealisasi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Community Development (CD)*, Program Penunjang Operasi (PPO).

6. *Formulating and realizing Corporate Social Responsibility program related with Corporate Social Responsibility (CSR), Community Development (CD) and Operational Support (PPO) program.*

A. Penyelenggaraan Rapat (RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen)

Penyelenggaraan setiap rapat termasuk pembuatan notulennya dan pengelolaan dokumen yang terkait, dilaksanakan tiap bulan dengan rincian sebagai berikut:

A. Meeting Implementation (GMS, Board of Commissioners, Board of Directors, Internal and External Managements)

The implementation of every meeting, including the making of Minutes on Meetings and any related document, held monthly with following details:

Jenis Rapat <i>Type of Meetings</i>	2011	2012
Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>	175	133
Rapat Pengurus (Dewan Komisaris - Direksi) <i>Management Meeting (Board of Commissioners – Board of Directors)</i>	9	11
Rapat Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Meeting</i>	10	12
Rapat Dewan Komisaris dan Fungsi Lainnya <i>Board of Commissioner and Other Function Meeting</i>	11	21
Rapat Dewan Komisaris dan Komite <i>Board of Commissioner and Committee Meeting</i>	4	12
Rapat Direksi <i>Board of Director Meeting</i>	41	17
Rapat Manajemen <i>Management Meeting</i>	6	8

B. Memfasilitasi hubungan dengan instansi Pemerintah dan institusi terkait lainnya serta Pemangku Kepentingan

PHE melalui Fungsi Relations dan Administrasi Korporat memfasilitasi dan mengkoordinasi hubungan baik di lingkungan perusahaan (internal) maupun dengan Instansi Pemerintah serta *Stakeholders* Eksternal lainnya.

B. Facilitating the relationship between the Company and related Government institution and other entities as well as other stakeholders.

PHE through Corporate Administration and Relations Function is able to facilitate and coordinate appropriate relationship on the Company's internal neighborhood as well as with Government institution and other external stakeholders.

Kegiatan Komunikasi Internal**Internal Communication Activity**

1. Majalah Internal PHE-Pertamina

1. PHE – Pertamina Internal Magazine

No	Edisi Edition	Jumlah Total	Judul Edisi Title of Edition
1	Warta Pertamina	4	SEMAR menjawab tantangan Dunia, Geliat Hulu tebar optimis, Satu tahun WMO berprestasi dengan 100% di Indonesia, Dari Cost ke Profit center. <i>SEMAR answers to the world challenge, Hulu's Move spreads optimism, One Year of WMO Achievement within 100% in Indonesia, from Cost to Profit Center.</i>
2	Media Pertamina	54	WMO backbone Pertamina masa depan, PHE dapatkan 3 wilayah CBM di Sumatera, PHE bantu masyarakat Gresik & Bangkalan, Dua sumur baru WMO mulai alirkan gas, <i>Future Pertamina WMO Backbone, PHE obtained 3 CBM areas in Sumatera, PHE helps Gresik & Bangkalan society. Two WMO's new well starts to distribute gas.</i>
3	Media Hulu	22	Agresif kejar produksi dan penambahan cadangan, Penemuan baru di WMO, Komitmen pemberdayaan lingkungan, Visi dikejar lewat empat pilar, Tambahan 3 Blok GMB untuk PHE, PHE ONWJ terima Zero Accident, PHE WMO kembali temukan cadangan Migas, Pertamina Aberkha FSO baru buat WMO, PHE WMO operasikan kembali anjungan PHE-40, Paju eksplorasi tingkatkan produksi, PHE ONWJ tembus angka produksi 40 ribu BOPD, Menguji konsep baru di lading tua. <i>Aggressively chasing production and additional reservatory, new innovation in WMO, environment empowerment commitment, Chasing vision through four pillars, 3 GMB additional Blocks for PHE, PHE WMO finds another Oil & Gas reservoir, PHE WMO re-operates PHE-40 rig, Paju exploration increases production, PHE ONWJ achieved 40 thousand BOPD productions number, testing old concept in new lading.</i>

2. Email Broadcast

2. Broadcast Email

No	Tanggal Date	Penyampaian Informasi	Information Disclosure
1	25 Juni 2012 / June 25 th , 2012	HUT PHE yang ke-5	PHE 5 th Anniversary
	2 Juli 2012 / July 2 th 2012	Berita Duka	Obituary
2	18 Juli 2012 / July 18 th 2012	Go live New Workflow	Go Live New Workflow
3	27 Agustus 2012 / August 27 th 2012	Sosialisasi Home Ownership Program & remunerasi PHE	Home Ownership Program & PHE Remuneration Socialization
4	6 Agustus 2012 / August 6 th 2012	Persiapan pindah kantor	New Office Movement Preparation
5	2 Agustus 2012 / August 2 nd 2012	Buka puasa bersama PHE dan Dit. Hulu	PHE and Hulu Directory Fasting Break Event
6	4 September 2012 / September 4 th 2012	Informasi Karyawan baru	New Employees information
7	12 Oktober 2012 / October 12 th 2012	Penggunaan Accses Card PHE Tower	PHE Tower Access Card Utilization
8	5 Oktober 2012 / October 5 th 2012	Cuti bersama tahun 2012	2012 Periodic Leave
9	7 Desember 2012 / December 7 th 2012	Sharing Knowledge	Sharing Knowledge

3. Event Internal

3. Internal Event

No	Tanggal Date	Tempat Place	Acara Event
1	15 Januari 2012 / Januari 15 th , 2012	Gd. Kwarnas, Jakarta Kwarnas Building, Jakarta	Town Hall Meeting (RKAP 2012)
2	30 Juni 2012/ June 30, 2012	Bogor	Gathering PHE (team building)
3	3 Agustus 2012 / August 3 rd , 2012	Gd. Kwarnas, Jakarta Kwarnas Building, Jakarta	Buka Puasa Bersama PHE PHE Fasting Break Event
4	28 Agustus 2012 / August 28 th , 2012	Gd. Kwarnas, Jakarta Kwarnas Building, Jakarta	Halal Bihalal PHE PHE Halal Bihalal
5	11 Oktober 2012 / October 11 th , 2012	Bali	Gowes Bali (team builing)
6	13 Oktober 2012 / October 13 th , 2012	Cimanggis Depok	Golf dengan stakeholder (BP Migas) Golf event with stakeholders (BP Migas)
7	31 Desember- 2 Februari 2012 Dec 31 st - Februari 2 nd 2012	Bandung	Rakor & workshop PHE PHE Coordination Metting & Works

Kegiatan Komunikasi Eksternal

Kegiatan Komunikasi Eksternal dilaksanakan dalam bentuk:

- Penyelenggaraan rapat dengan *Stakeholders* (Partners, Pemda, TNI/Polri, KOMNASHAM, Kehutanan, dan Instansi Pemerintah),
- Kegiatan profesi migas (IPA, IATMI, HAGI, IAGI, Indogas, Indo CBM, Gas Expo, WGC, OTC, AAPG, dan SPE),
- Kegiatan Media dan Photography,
- Kegiatan Pendidikan (UI, IPB, ITB, UNPAD, UGM, UPN, UNDIP, ITS, UNSRI, dan TADULAKO),
- Kegiatan Olahraga (Golf, Tenis, Sepeda, Futsal dan Bowling),
- Kegiatan Seni Budaya (pembinaan keterampilan dengan Media, Lembaga Pendidikan, dan Lembaga Sosial Masyarakat).

External Communication Activities

External Communication Activity is implemented in form of:

- *Stakeholders meeting implementation (partners, Local Government, Army/POLRI, KOMNASHAM, Forestry and other Government Institutions).*
- *Oil & Gas professional activity (IPA, IATMI, HAGI, IAGI, Indogas, Indo CBM, Gas Expo, WGC, OTC, AAPG, and SPE).*
- *Media and Photography activities.*
- *Educational activities (UI, IPB, ITB, UNPAD, UGM, UPN, UNDIP, ITS, UNSRI, and TADULAKO)*
- *Sport activities (Golf, Tennis, Cycling, futsal and Bowling)*
- *Culture and Art activities (Expertise development with the Media, Educational Institution, and Non-Governmental Organization).*

Paparan Kinerja kepada Publik**Public Expose Disclosure**

Paparan Kinerja PHE Tahun 2012 <i>PHE Performance Disclosure 2012</i>			
No	Instansi Institution	Tanggal Date	Materi Paparan Kinerja Performance Disclosure Material
1	SKKMIGAS	Februari 2012 <i>February 2012</i>	Courtesy BPMIGAS Pusat dan Surabaya (Sosialisasi Perusahaan dan Pengenalan Direksi Baru, Strategi Bisnis) <i>Central and Surabaya BPMIGAS Courtesy (Company's Socialization and New Direction Recognition, Business Strategy)</i>
2	PT Pertamina (Persero)	Maret, April, dan Oktober 2012 <i>March, April and October 2012</i>	RKAP, RJPP, Laporan Kinerja dan CSR <i>RKAP, RJPP, Performance and CSR Reports</i>
3	DPR RI	Januari, Februari, Mei-Juni 2012 <i>January, February, May – June 2012</i>	Kasus Tiaka, Sosialisasi Perusahaan, Produksi WMO dan ONWJ <i>Tiaka Case, Corporate Socialization, WMO and ONWJ Production</i>
4	KOMNAS HAM	Januari 2012 <i>January 2012</i>	Permasalahan di Tiaka Field <i>Tiaka Field Case</i>
5	Kementerian Kehutanan	Januari, Maret, Juni, September, dan Desember 2012 <i>January, March, June, September and December 2012</i>	Perijinan Wilayah Kehutanan <i>Forestry Area License</i>
6	PLN	Desember 2012 <i>December 2012</i>	Strategi Bisnis <i>Business Strategy</i>
7	Universitas Indonesia	Juli dan Agustus 2012 <i>July and August 2012</i>	Sosialisasi Perusahaan, Pembinaan Profesi Migas <i>Corporate Socialization, Oil & Gas Profession Development</i>
8	UGM, UPN Jogja	Juni dan Oktober 2012 <i>June and October 2012</i>	Sosialisasi Perusahaan, Pembinaan Profesi Migas <i>Corporate Socialization, Oil & Gas Profession Development</i>
9	Universitas Tadulako	Juli sd September 2012 <i>July and September 2012</i>	Sosialisasi Perusahaan, Pembinaan Profesi Migas <i>Corporate Socialization, Oil & Gas Profession Development</i>
10	UNPAD, ITB	Februari, Juli, dan Nopember 2012 <i>February, July and November 2012</i>	Sosialisasi Perusahaan, Pembinaan Profesi Migas <i>Corporate Socialization, Oil & Gas Profession Development</i>

C. Membangun citra positif perusahaan melalui aktivitas komunikasi dan promosi

Membangun citra positif perusahaan dilakukan melalui kegiatan:

- Melakukan pemberitaan melalui media baik Internal (Media Pertamina, Warta Pertamina, Media Hulu, dan Website) maupun eksternal (Media Cetak, Media online, Media Elektronik).
- Melakukan sosialisasi terkait dengan kegiatan perusahaan (kegiatan operasi, kegiatan sosial masyarakat, kegiatan lingkungan hidup/PROPER, dan kegiatan di lingkungan pendidikan/Kampus)
- Memperkenalkan Perusahaan melalui kegiatan pameran di dalam dan luar negeri.

C. Establishing Company's positive image throughout communication and promotion activities

Establishing Company's positive images through several activities, as follows:

- Performing publication through the Media both Internal (Media Pertamina, Warta Pertamina, Media Hulu and Website) or external media (printed media, online media and electronic media).
- Performing socialization related with Company's activity (operational, social community, environment/PROPER and educational activities).
- Introducing the Company through exhibition activity both domestic and abroad.

Selama tahun 2012, pemberitaan melalui media eksternal 373 berita, meningkat lebih besar bila dibandingkan tahun sebelumnya 15 berita, demikian pula media Internal 80 pemberitaan dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 23 pemberitaan.

Membangun Corporate Branding dilakukan melalui media *campaign* baik internal maupun eksternal. Tema utama dalam membangun *Corporate Branding* dan Citra Positif adalah sebagai berikut :

1. PHE merupakan Anak Perusahaan Pertamina dan salah satu pemain utama sektor hulu minyak dan gas Nasional.
2. PHE merupakan Perusahaan MIGAS beroperasi dan mampu mengelola lapangan baik di *Onshore* (darat) maupun *Offshore* (lepas pantai) bahkan di *Deep Water Offshore*.
3. PHE mampu berkiprah dikancah global.
4. PHE merupakan operator yang *reliable* dan *capable*.
5. PHE merupakan perusahaan yang akan terus tumbuh dan berkembang sebagai perusahaan migas terkemuka.
6. PHE mampu mengelola lapangan baik di *Onshore* (darat) maupun *Offshore* (lepas pantai).
7. PHE ikut berperan dalam pengembangan energi alternatif (CBM).
8. Akuisisi blok-blok migas strategis dalam rangka mendukung ketahanan energi nasional.
9. PHE aktif berperan dalam mendukung target produksi migas yang dicanangkan oleh Pertamina.
10. PHE berperan aktif membangun pertumbuhan Perusahaan Nasional, Perusahaan BUMN, Pengusaha Nasional/Lokal dengan cara melibatkan peran aktif dalam kegiatan operasi produksi di wilayah PHE.

Strategi membangun citra positif dan *corporate branding* dilakukan dengan cara:

1. Pembuatan dan penyebaran *press release* kepada media eksternal
2. Pembuatan advertorial di sejumlah media, diantaranya: Majalah Tempo, Majalah GATRA, Majalah Global Energy, Majalah Tambang, Buku Directory Migas (Petro Energy), Buku Oil & Gas Directory (Petromindo), Koran Kompas, dan Koran Tempo.
3. Pelaksanaan acara konferensi pers (Penandatanganan dan Pelantikan).

During 2012, publication in external media was 373 news, higher compared to previous year that were 15 news, so did the publication that was 80 internal media compared to previous year that was amounting to 23 publications.

Corporate Branding Development conducted through media campaign both internally or externally. Primary theme in building the Corporate Brand and Positive Image is as follows:

1. *PHE is the subsidiary of Pertamina and one of national prime oil and gas upstream sector players.*
2. *PHE is Oil and Gas Company operated and able to manage the fields both Onshore (land) or Offshore and even at Deep Water Offshore.*
3. *PHE is able to operate globally.*
4. *PHE is reliable and capable operator.*
5. *PHE is a company that will always grow and evolve as oil and gas leading company.*
6. *PHE is able to properly manage the filed both Onshore or Offshore.*
7. *PHE takes part in developing alternative energy.*
8. *Strategic oil and gas blocs acquisition to support national energy resilience.*
9. *PHE actively takes part in supporting oil and gas production target implemented by Pertamina.*
10. *PHE takes active role in developing National Company growth, SOE Company, National/Local Entrepreneurs by involving active role in production operational activities at PHE area*

Strategies in establishing positive image and corporate branding that is performed in following activities:

1. *Press release formulation and dissemination to external media.*
2. *Advertorial formulation in several media, such as Tempo Magazine, GATRA Magazine, Global Energy Magazine, Tambang Magazine, Directory Migas (Petro Energy) Book, Oil & Gas Directory Book, Kompas Newspaper, and Tempo Newspaper.*
3. *Press conference event execution (Signing and inauguration).*

4. Pelaksanaan Media *Gathering* dan Humas *Gathering*.
 5. Melakukan sinergi *Corporate Branding* dengan PT Pertamina dan Anak Perusahaan Pertamina dalam bentuk kegiatan CSR, Sponsorship, dan Pameran.
4. *Media Gathering and Public Relation Gathering Implementation.*
 5. *Conducting Corporate Branding synergy with PT Pertamina and its Subsidiaries in form of CSR, Sponsorship and Exhibiton activities.*

RINCIAN AKTIVITAS MEDIA PERUSAHAAN		DETAIL OF CORPORATE MEDIA ACTIVITIES		
No	Bentuk Keterbukaan Disclosure Type	2010	2011	2012
1	Iklan Publikasi Laporan Keuangan di Media (jika ada) <i>Publication Advetorial in Media</i>	-	-	-
2	Laporan Tahunan <i>Annual Report</i>	ada <i>published</i>	ada <i>published</i>	ada <i>published</i>
3	Siaran Pers <i>Press Release</i>	1	1	1
4	Advertorial <i>Advertorial</i>	4	4	8
5	Konferensi Pers <i>Press Conference</i>	1	4	6
6	Media Visit <i>Media Visit</i>	8	12	9
7	Media Gathering <i>Media Gathering</i>	4	4	6

ADVERTORIAL YANG DITERBITKAN OLEH PERUSAHAAN PADA TAHUN 2012		
ADVERTORIAL PUBLISHED BY THE COMPANY IN 2012		
No	Tanggal Terbit	Media
1	10 Januari 2012	Buku Direktory Petro Energy
2	29 Juni 2012	Majalah Gatra
3	29 Agustus 2012	Majalah Gatra
4	10 Desember 2012	Majalah Gatra
5	15 Mei 2012	Global Energy
6	Oktober 2012	Global Energy
7	13 Desember	Global Energy

SIARAN PERS YANG DITERBITKAN OLEH PERUSAHAAN PADA TAHUN 2012 PRESS RELEASE PUBLISHED BY THE COMPANY IN 2012			
No	Tanggal Terbit Date	Judul Title	Media Media
1	15 Desember 2012 <i>December 15th, 2012</i>	PHE ONWJ pertahankan PROPER Hijau <i>PHE ONWJ retained Green PROPER - Pertamina and Media Hulu</i>	Pertamina dan Media Hulu
2	23 Nopember 2012 <i>November 23th, 2012</i>	Kegiatan Kepedulian Lingkungan PHE ONWJ di Kepulauan Seribu <i>PHE ONWJ Environmental Activity at Thousand Islands - Pertamina</i>	Pertamina
3	9 Agustus 2012 <i>August 9th, 2012</i>	Pertamina operasikan FSO Abherka <i>Pertamina operatas FSO Abherka</i>	Media Indonesia
4	7 Desember 2012 <i>December 7th, 2012</i>	Peresmian Project Fasilitas Produksi Blok Jambi Merang <i>PJambi Merang Bloc Production Facility Project Inauguration</i>	Pertamina, Media Hulu, Kompas, Republika, Tempo Seputar Indonesia, Blnis Indonesia
5	21 November 2012 <i>November 21st, 2012</i>	PHE ONWJ tingkatkan Kapasitas Kelompok Kerja Pemberdayaan Masyarakat Pesisir <i>PHE ONWJ raised Seaside Working Group Society Empowerment Capacity</i>	Pertamina
6	14 November 2012 <i>November 14th, 2012</i>	Produksi Minyak PHE ONWJ tembus angka 40.000 <i>PHE ONWJ oil production reached amount of 40.000</i>	Rakyat Merdeka, Indopos,
7	2 November 2012 <i>November 2nd, 2012</i>	Kunjungan Direktur Hulu ke Anjungan PHE-40 <i>Upstream Director visit 40th PHE Rig</i>	Pertamina dan Media Hulu
8	13 Desember 2012 <i>December 13th, 2012</i>	JOB Jambi Merang raih ISO 14001 dan OHSAS 18001 <i>JOB Jambi Merang reached ISO 14001 and OHSAS 18001</i>	Global Energy, Suara Karya
9	19 Agustus 2012 <i>August 19th, 2012</i>	10 Juta Jam Kerja tanpa Celaka JOB OK <i>10 million zero accident working hours of JOB OK</i>	Investor Daily, Tambang
10	5 November 2012 <i>November 5th, 2012</i>	PHE Operasikan lagi Anjungan PHE -40 <i>PHE Re-operates 40th Rig</i>	Investor Daily
11	3 November 2012 <i>November 3th, 2012</i>	Anjungan PHE -40 ngebor lagi <i>40th back Drilling</i>	Indopos
12	3 November 2012 <i>November 3th, 2012</i>	Sumur Pertama Anjungan PHE-40 <i>First Well of PHE 40th Rig</i>	Kompas, Republika, Tempo Seputar Indonesia, Kontan, Blnis Indonesia, Indo Pos, Jurnal Nasional, Suara Karya
13	3 November 2012 <i>November 3th, 2012</i>	PHE WMO selesaikan pembangunan 38 B <i>PHE WMO completed 38B construction</i>	Suara Karya
14	30 Oktober 2012 <i>October 30th, 2012</i>	Anjungan PHE -38 B Tuntas <i>PHE 38th B Rlg completed</i>	Indo Pos
15	30 Oktober 2012 <i>October 30th, 2012</i>	West Madura Blocks Gate New Production Platform <i>West Madura Blocks Gate New Production</i>	Jakarta Pos
16	30 Oktober 2012 <i>October 30th, 2012</i>	PHE WMO selesaikan Pembangunan Anjungan PHE-38B <i>PHE WMO finished PHE's 38B Rig construction</i>	Media Indonesia
17	10 Agustus 2012 <i>August 10th, 2012</i>	FSO Abherka <i>FSO Abherka</i>	Kompas
18	9 Agustus 2012 <i>August 9th, 2012</i>	Peresmian Ploating Strorage <i>Ploating Strorage Inauguration</i>	Jurnal Nasional, Suara Karya
19	10 Agustus 2012 <i>August 10th, 2012</i>	Peresmian Ploating and uploading <i>Ploating and uploading Inauguration</i>	Seputar Indonesia
20	10 Agustus 2012 <i>August 10th, 2012</i>	Block WMO tambah fasilitas FSO Abherka <i>WMO Block added FSO Abherka facility</i>	Bisnis Indonesia
21	26 September 2012 <i>September 26th, 2012</i>	PHE serahkan Venue Sepatu roda PON ke 18 di Riau <i>PHE handed 18th PON Roller Skate Venue in Riau</i>	Gatra

Website

Adapun laporan maupun informasi lainnya yang wajib disampaikan dalam website, adalah sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan
- Laporan Keuangan Publikasi Tahunan
- Laporan Tahunan
- Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Sponsorship

Pelaksanaan sponsorship ditujukan untuk kegiatan-kegiatan membina hubungan baik dengan *stakeholders*. Total dana yang dikeluarkan untuk sponsorship sebesar Rp 1.316.745.902. Pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain *Placement Advertisement* di sejumlah majalah eksternal, pameran, dan *event-event* yang dilaksanakan bersama *stakeholders*, seni budaya dan kegiatan olahraga.

Pameran

Selama tahun 2012, PHE telah mengikuti beberapa pameran seperti Pembangunan citra melalui pameran yang dilakukan sebagai ajang promosi keberadaan PHE kepada *stakeholders*.

Selain melakukan kegiatan pameran di dalam Negeri, PHE juga ikut berpartisipasi pada kegiatan pameran di luar Negeri dengan rincian sebagai berikut :

Website

Reports that are obligated to be disclosed at the website are as follows:

- *Quarter Financial Report Publication*
- *Annual Financial Report Publication*
- *Annual Report*
- *Good Corporate Governance Implementation Report*

Sponsorship

Sponsorship implementation is aimed for several activities to develop appropriate relations with the stakeholders. Total amount spent for sponsorship Rp1.316.745.902. The implementation of sponsorship activity are Advertisement Placement in various external magazines, exhibitions and events held altogether with the stakeholders, art and culture as well as sport activities.

Exhibition

During 2012, PHE involved in several workshops to establish image development through exhibition that is held as promotional event of PHE existence to the stakeholders.

Besides conducting domestic exhibition activity, PHE also participates in international exhibition with following details:

No	Pameran Exhibition	Tanggal Date	Tempat Place
1	IndoCBM 2012	18-19 April 2012 <i>April 18th – 19th, 2012</i>	JCC, Jakarta
2	Offshore Technology Conference (OTC) 2012	30 April-3 Mei 2012 <i>April 30th – May 3rd, 2012</i>	Reliant Park, Houston, USA
3	Indonesian Petroleum Association (IPA) ke 36 <i>36th Indonesian Petroleum Association</i>	23-25 Mei 2012 <i>May 23rd – 25th, 2012</i>	JCC, Jakarta
4	World Gas Conference ke 25 <i>25th World Gas Conference</i>	4-8 Juni 2012 <i>June 4th – 8th, 2012</i>	Kuala Lumpur, Malaysia
5	PIT HAGI ke 37 <i>37th PIT Haji</i>	10-13 September 2012 <i>September 10th – 13th, 2012</i>	Hotel Novotel, Palembang
6	Gas Expo 2012	9-11 Oktober 2012 <i>October 9th – 11th, 2012</i>	BICC, Bali

D. Menyusun Laporan Manajemen (Bulanan, Triwulan, Semester dan Tahunan)

a. Laporan Bulanan

Laporan Bulanan rutin dilakukan PHE melalui *Upstream Monthly Performance & Excellent Report (UMPER)* setiap bulan. Laporan dikirim melalui Fungsi Rencana Evaluasi Direktorat Hulu dan Fungsi *Subsidiary & Joint Venture Management*. Laporan Bulanan memaparkan Kinerja HSSE, Kinerja Operasi-Produksi, dan Kinerja Keuangan.

b. Laporan Triwulan

Laporan Triwulan rutin dilakukan PHE melalui kegiatan BOD dan atau *BOC Meeting* setiap triwulan. memaparkan Kinerja HSSE, Kinerja Operasi-Produksi, dan Kinerja Keuangan.

c. Laporan Semester

Laporan Semester rutin dilakukan PHE melalui kegiatan BOD dan atau BOC setiap 6 (enam) bulan sekali. memaparkan Kinerja HSSE, Kinerja Operasi-Produksi, dan Kinerja Keuangan

d. Laporan Tahunan

Laporan Tahunan dan Keuangan (*Audited*) PHE tahun 2012 disusun dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). PHE menunjuk konsultan independen untuk melaksanakan penyusunan buku laporan tahunan dan akan disampaikan pada saat Pra RUPS Tahunan PHE tanggal 28 Februari 2013 dan Pelaksanaan RUPS Tahunan tanggal 11 Maret 2013. Laporan tahunan PHE Tahun Buku 2011 (*audited*) telah selesai dicetak dan diserahkan kepada para *Stakeholders*.

1. Mengawal pelaksanaan penerapan dan penilaian Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka membangun dan menerapkan pelaksanaan *Good Corporate Government (GCG)* dan menjamin kelangsungan pelaksanaannya, maka PHE telah melakukan upaya - upaya sebagai berikut :

1. Sosialisasi pemahaman terhadap nilai, visi, dan misi perusahaan melalui kegiatan *Town Hall*, *Rakor* dan *Gathering*.

D Formulating Management's Report (monthly, quarterly, semester and annually).

a. Monthly Report

Monthly Report is periodically published by PHE through monthly Upstream Monthly Performance Report (UMPER). The report is sent through Upstream Directorate Evaluation Plan Function and Subsidiary & Joint Venture Function. The Monthly report discloses HSSE performance, Operational – Production performance and financial performance.

b. Quarter Report

Quarter report is periodically published PHE through BOD or BOC Meetings activity in every quarter, disclosing HSSE performance, Operational – Production Performance and Financial performance.

c. Semester report

Semester report is periodically published by PHE through BOD and/or BOC activities once in every 6 (six) months, disclosing HSSE performance, Operational – Production performance and financial performance.

d. Annual Report

PHE Annual and Audited Financial Report 2012 is bilingually formulated (Indonesian and English). PHE appointed an expertise consultant independent to conduct annual report book formulation and will be disclosed on PHE's Pre-AGMS at February 28th, 2013 and AGMS at March 11th, 2013. PHE Annual Report 2011 (audited) has been completely published and distributed to the stakeholders.

1. Assisting Good Corporate Governance Implementation and Assessment

To establish and implement Good Corporate Governance and ensure its sustainability, PHE has performed following efforts:

1. *Socializing the understanding of Company's vision, mission and values through Town Hall, Coordination Meeting and Gathering activities.*

2. Menyusun dan menyempurnakan Pedoman/TKO GCG, COC, Board Manual, Pedoman Hubungan Korporasi, setiap tahun sesuai dengan kondisi dan perkembangan perusahaan.
 3. Mewajibkan bagi Direksi dan karyawan untuk menandatangani komitmen Pakta Integritas dan Etika Kerja Bisnis, dalam rangka melaksanakan dan menjaga prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
 4. Melakukan penilaian Tata Kelola Perusahaan melalui kegiatan *Assesment* sebagai langkah untuk memperbaiki penerapan GCG di PHE.
 5. Melaksanakan tanggungjawab sosial terhadap *stakeholders* melalui kegiatan CSR dan Sponsorship.
2. *Formulating and Refining annual GCG TKO/Guidance, COC – EKB, Board Manual, Corporate Relation Guidance referring to Company's condition and development.*
 3. *Obligating the Board of Directors and employees to sign Integrity Pact commitment and Business Work Ethic, in order to implement and preserve transparency, independence, accountability, responsibility and fairness principles in Company's activities.*
 4. *Performing Good Corporate Governance assessment through Assessment activity to improve GCG implementation in PHE.*
 5. *Performing social responsibility to all stakeholders through CSR and Sponsorship activities.*
- 2. Menyusun dan merealisasi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait dengan Corporate Social Responsibility (CSR), Community Development (CD) , Program Penunjang Operasi (PPO).**

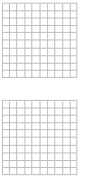
PHE sebagai Anak Perusahaan dari PT Pertamina (Persero) dan sebagai *holding* dari Anak-Anak Perusahaan PHE, selalu melakukan rapat koordinasi baik dengan Induk maupun dengan Anak Perusahaan untuk membahas rencana program-program yang akan direalisasikan. Pada tanggal 25-28 Januari 2012, PT Pertamina (Persero) mengadakan rapat koordinasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) bersama dengan Anak –anak Perusahaannya baik di Hulu maupun Hilir.

PHE bersama Anak Perusahaan PHE melakukan rapat koordinasi dalam penyusunan dan pelaksanaan program CSR. Pada Bulan Januari sampai dengan Agustus PHE melakukan rapat koordinasi dengan PHE Tomori Sulawesi, PHE Simenggaris, PHE Jambi Merang, PHE Ogan Komering, PHE ONWJ, PHE WMO dan PHE Tuban East Java.

2. Formulating and realizing Corporate Social Responsibility program related with Corporate Social Responsibility (CSR), Community Development (CD) and Operational Support (PPO) program.

PHE as the subsidiary of PT Pertamina (Persero) and Holding of PHE's subsidiaries, always performs coordination meeting both with the Parent Company or subsidiaries to discuss programs and plans that will be realized. At January 25th – 28th, 2012, PT Pertamina (Persero) conducted Corporate Social Responsibility (CSR) coordination meeting altogether with its subsidiaries both Upstream or Downstream.

PHE altogether with PHE's subsidiaries conducted coordination meeting in formulating and implementing CSR program. In January to August, PHE conducted Coordination Meeting with PHE melakukan rapat koordinasi dengan PHE Tomori Sulawesi, PHE Simenggaris, PHE Jambi Merang, PHE Ogan Komering, PHE ONWJ, PHE WMO and PHE Tuban East Java.



Pemetaan Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan

PHE bertekad dengan penerapan GCG sebagai suatu etika perusahaan akan memberikan kejelasan fungsi, hak, kewajiban dan tanggungjawab antar pemangku kepentingan/*stakeholders*, sehingga hubungan PHE dengan pemangku kepentingan selalu berada dalam koridor tata kelola perusahaan yang baik.

Relation with Stakeholders Mapping

PHE is committed in GCG implementation as the corporate ethic will provide function, interest, obligation and responsibility clarification between stakeholders, that the relation between PHE and the stakeholders will be placed on the Good Corporate Governance scheme.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Kepentingan
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Keberlangsungan perusahaan, pencapaian kinerja dan profitabilitas perusahaan, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. <i>Company's sustainability, performance achievement and Company's profitability and the implementation of Good Corporate Governance.</i>
Regulator <i>Regulator</i>	Hubungan kemitraan untuk perkembangan industri dan kepatuhan pada aspek peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan <i>Partnership relationship for industry development and compliance to implemented law and regulations.</i>
Pemerintah <i>Government</i>	kepatuhan pada aspek peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan serta partisipasi perusahaan pada program pemerintah yang memiliki dampak kepada masyarakat. <i>Compliance to regulations aspect and implemented rules as well as Company's participation to Government's program that holds impact to the society.</i>
Masyarakat <i>Society</i>	Kebutuhan akan lapangan pekerjaan, partisipasi perusahaan dalam mendukung kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. <i>Job field necessity, Company's participation in supporting and community empowerment.</i>
Pelanggan <i>Customer</i>	Kepuasan dari kualitas pelayanan perusahaan, keberlangsungan perusahaan berikutan dengan produk perusahaan. <i>Company's service quality satisfaction, Company's sustainability altogether with Company's products.</i>
LSM <i>NGO</i>	Transparansi, keterbukaan serta akses informasi mengenai aspek kinerja perusahaan serta hubungan sebagai check and balance partner <i>Transparency, Information disclosure as well as information success regarding Company's performance aspect and relation as check and balance partner.</i>
Media Massa <i>Mass Media</i>	Transparansi, keterbukaan serta akses informasi mengenai aspek kinerja perusahaan serta hubungan sebagai check and balance partner <i>Transparency, Information disclosure as well as information success regarding Company's performance aspect and relation as check and balance partner.</i>
Asosiasi Industri <i>Industry Association</i>	Transparansi, keterbukaan serta akses informasi mengenai aspek kinerja perusahaan serta hubungan sebagai check and balance partner <i>Transparency, Information disclosure as well as information success regarding Company's performance aspect and relation as check and balance partner.</i>
Pesaing <i>Competitor</i>	Persaingan usaha yang sehat dan adil serta beretika <i>Health and Fair as well as ethic business competition</i>
Mitra Kerja <i>Business Partner</i>	Mekanisme pengadaan barang dan jasa dan transparansi penyeleksi-an pengadaan barang dan jasa yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik <i>Products and Service procurement mechanism and products and service procurement selection transparency that implements Good Corporate Governance.</i>
Karyawan <i>Employee</i>	Iklim kerja yang kondusif, dan kesempatan kerja yang sama <i>Conducive working climate and equal working opportunity</i>

ETIKA KERJA BISNIS

Code of Conduct

Dalam rangka menciptakan perusahaan yang sehat, kuat, dan berdaya saing tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai (value-creation) yang tinggi, diperlukan suatu landasan yang kokoh, mengakar pada aktivitas operasional sehari-hari, dan menjadi pedoman kesadaran para karyawan.

To establish healthy, strong and high competitive Company as well as able to produce high value creation, a solid foundation that roots on daily operational activities and being the awareness guideline for the employees is needed.

Upaya tersebut dimulai dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan didukung oleh budaya perusahaan yang berkarakter kuat serta etika perusahaan yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.

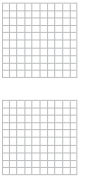
Perusahaan perlu menetapkan etika perusahaan dalam melakukan aktivitas usahanya. Etika perusahaan ini harus menggambarkan sikap moral perusahaan. Agar sikap moral tersebut dapat benar-benar diimplementasikan dalam setiap aktivitas usaha, maka perusahaan harus merumuskan etika berbisnis/berusaha yang disepakati bersama. Etika bisnis inilah yang menjadi tolak ukur dalam setiap perilaku karyawan untuk menjalankan aktivitas operasional. Pelaksanaan etika bisnis yang berkesinambungan merupakan cerminan dari sikap moral yang dianut perusahaan.

Perusahaan telah memiliki panduan berupa kode etik atau Code of Conduct (COC) sebagai pedoman etika yang menjadi prinsip dan dasar hubungan antara manajemen dan karyawan serta hubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam berbisnis. Pedoman ini diharapkan dapat mendukung implementasi Tata Kelola Perusahaan serta menumbuhkan budaya kerja yang menekankan perilaku profesional, keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas dan kewajaran.

The effort is started from strategic planning, transparent procedure system supported by strong characterized corporate culture as well as corporate ethic that is implemented in consistent manner.

The Company has to impelment corporata ethic in implementing its business activity. The corporate ethic is describing corporate moral attitude. That the moral attitude can be really implemented on every business activity, the Company has to formulate business ethic that is widely approved. The business ethic becomes an indicator for every employees' attitude in carrying operational activities. The sustainable business ethic implementation is reflection of Company's moral attitude.

The Company has possessed guideline in form of Code of Conduct (COC) as ethic guidance that also become foundation and principles on relationship between management and employees as well as the stakeholders. The guideline is expected to support Good Corporate Governance implementation as well as establish working culture that promotes professional, transparent, responsible, accountable and fair attitudes.



Diharapkan dengan melandaskan pada kegiatan bisnis yang beretika dapat mewujudkan penerapan prinsip-prinsip dan praktek-praktek GCG yang konsisten untuk kemudian dapat memberikan manfaat baik bagi Perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan antara lain, yakni :

1. Meningkatkan kinerja Perusahaan, efisiensi dan pelayanan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, pemerintah dan masyarakat lainnya.
2. Mempermudah perolehan dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *shareholders' values*.
3. Meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, serta kehati-hatian dalam pengelolaan Perusahaan.
4. Perusahaan dapat terlindungi dari intervensi eksternal dan tuntutan hukum.

It is also expected that by referring to ethical business activity, GCG practices and implementations can be realized to provide benefit both for the Company and other related parties, among others:

1. *Enhancing Company's performance, efficiency and service to the related parties such as shareholders, government and general society.*
2. *Simplifying fund supports and cheaper financing that will be able to enhance shareholders' values.*
3. *Enhancing transparency, accountability, responsibility, independency and fairness as well as prudent principles in managing the Company.*
4. *The Company is protected from external intervention and legal lawsuit.*

Dalam perjalanannya, Perusahaan senantiasa melakukan review terhadap COC dengan maksud dan tujuan untuk:

- Menyempurnakan pedoman bagi seluruh karyawan agar berperilaku yang baik dalam melaksanakan aktivitas operasional dan non operasional Perusahaan, serta sebagai pedoman dalam menentukan sikap pada saat menghadapi keadaan yang dilematis ataupun mengandung benturan kepentingan.
- Sebagai kriteria dalam menilai apakah setiap karyawan telah berperilaku sesuai dengan yang diinginkan atau menyimpang dari peraturan tersebut.
- Mengidentifikasi standar-standar dan etika dalam setiap aktivitas Perusahaan agar sesuai dengan visi dan misi PHE.

Pada intinya *Code of Conduct* PHE mengatur pokok-pokok hal-hal sebagai berikut:

Penyebaran Kode Etik

Penyebaran Kode Etik dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan kesempatan internal *event* kepada seluruh karyawan Perusahaan pada segala tingkatan termasuk tenaga *outsourcing*.

Media penyebaran nilai GCG & COC antara lain dilakukan melalui:

1. Sosialisasi nilai-nilai COC perusahaan pada saat acara formal meeting antara BOD/BOC dengan para pegawai, Rakor PHE, *Gathering* PHE dan kegiatan informal *meeting* dengan Olah Raga/ *Outbond*, seni budaya.
2. Sosialisasi nilai-nilai COC perusahaan melalui pemasangan Banner. Sosialisasi nilai-nilai COC melalui broadcast atau *email address*.

Pencegahan dan Pelaporan Pelanggaran

Dalam rangka pengawalan dan penegakkan atas implementasi nilai-nilai COC & GCG, Perusahaan telah melakukan langkah-langkah pencegahan dengan cara sebagai berikut :

1. Menyampaikan angket GCG & COC kepada semua pegawai. Angket ini antara lain berisi tentang pelaporan grafitifikasi secara rutin setiap tahun
2. Mewajibkan bagi seluruh pegawai untuk menandatangani Pemahaman dan Komitmen Pelaksanaan GCG dan COC.
3. Mewajibkan bagi Manajemen untuk menandatangani Pakta Integritas dan Komitmen terhadap *Key Performance Indicators* (KPI)

In its journeys, the Company performs review on COC with following objectives:

- *Refining the guideline for all employees to have appropriate attitude in performing Company's operational and non-operational activities, as well as the guideline in deciding decision on dilemmatic or conflict interest situation.*
- *As the criteria in assessing whether every employees has shown appropriate attitude or violate the regulations.*
- *Identifying every standards and ethics on Company's activities to comply with PHE's vision and mission.*

Particularly, PHE's Code of Conduct regulates following aspects:

Code of Conduct Dissemination

Code of Conduct Dissemination is conducted by utilizing several media and internal event to Company's employees in all organization level including outsourcing staff.

GCG & COC values distribution media conducted through following activities:

1. *Socialization of Company's COC values on formal meetings occasion between BOD/BOC with employees, PHE Coordination Meeting, PHE Gathering and informal meeting activities through Sports/Outbond, art and culture activities.*
2. *Socialization of Company's COC values through Banner instalation. Socialization of Company's COC through broadcast or email address.*

Violation Prevention and Reporting

To assist and enforce COC & GCG values implementation, the Company conducted several prevention efforts, as follows:

1. *Distributing GCG & COC quetionnaire to all employees. The quetionnaire mentions annual periodic gratification reporting.*
2. *Obligated all employees to sign GCG and COC Implementation Commitment and Understanding Pact.*
3. *Obligated the Management to sign Integrity Pact and Key Performance Indicators (KPI) Commitment.*



4. Pembentukan Komite Etika GCG - COC sebagai alat pengawasan, media penyelidikan/verifikasi bila terjadi temuan pelanggaran etika dan sebagai wadah berkonsultasi bagi pegawai bila terjadi benturan kepentingan.
 5. Bersama Pertamina Persero, menyediakan sistem pelaporan melalui *Whistle Blowing System* (WBS)
4. *Establishing GCG – COC Ethic Committe as an instrument to supervise as well investigation/verification channel if there is any ethic violation findings and as counselling channel for employees if there is any conflict of interest.*
 5. *Altogether with Pertamina Persero, provides reporting system through Whistle Blowing System (WBS).*



PERMASALAHAN HUKUM

Law & Litigation Issues

PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Perusahaan selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Selama tahun 2012, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang sedang menjabat.

Law & Litigation Issues

Litigation issue is civil and criminal legal issues faced by the Company on the reporting period and has been appealed through legal process.

In 2012, there is no litigation issue faced by serving members of Board of Commissioners and Board of Directors.

Nama Perkara/ Kasus Case Detail	Status Status	Riwayat Singkat Brief History	Nilai Gugatan Lawsuit Value	Pengaruh pada kondisi Perusahaan Impact to Company's Condition
Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>

Kasus hukum yang signifikan per tanggal 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut : *Significant litigation as on December 31st, 2012 is as follows:*

No	Pokok Perkara Principal Case	Status Status	Dampak Terhadap Keuangan Impact to Financial Condition
1	Gugatan Sdr. Nawasir Kadir – eks. Pekerja BOB Bumi Siak Pusako – Pertamina Hulu Energi kepada JMC BOB Pertamina Hulu – BSP No. 463/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel. <i>Lawsuit of Mr. Nawasir Kadir – former BOB Bumi Siak Pusako – Pertamina Hulu Energi employee to JMC BOB Pertamina Hulu – BSP No. 463/pdt.G/2012/PN.Jkt/Sel</i>	<ol style="list-style-type: none"> Sdr. Nawasir Kadir (eks Karyawan BOB Pertamina Hulu – BSP yang merupakan secondee dari BSP) mengajukan gugatan Perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terhadap anggota Joint Managemen Committee Pertamina Hulu – BSP akibat penarikan ybs. dari BOB Pertamina Hulu – BSP Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam Putusan Sela tanggal 1 Februari 2013 memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (Niet Ontvankelijkverklaard) bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tidak berwenang mengadili perkara ini; <ol style="list-style-type: none"> <i>Mr. Nawasir Kadir – (former BOB Bumi Siak Pusako – Pertamina Hulu Energi employee that is also secondee of from BSP) appealed Civil lawsuit at South Jakarta Supreme Court to Pertamina Hulu – BSP Joint Management Committee member regarding his removal from BOB Pertamina Hulu – BSP.</i> <i>South Jakarta Supreme Court on its interim decision dated February 1st, 2013 decided that Plaintiff's lawsuit can not be approved (Niet Ontvankelijkverklaard) that South Jakarta Supreme Court is not authorized to adjudicate this case.</i> 	-

No	Pokok Perkara <i>Principal Case</i>	Status <i>Status</i>	Dampak Terhadap Keuangan <i>Impact to Financial Condition</i>
2	<p>Permohonan PKPU oleh PT Global Pacific Energy (GPE) terhadap GSEI dan PHE Raja Tempirai (No. 35/PKPU/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst)</p> <p><i>PKPU Appeal by PT Global Pacific Energy (GPE) to GSEI and PHE Raja Tempirai (No. 35/PKPU/2012/PN.Niaga. Jkt.Pst)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. GPE mengajukan Permohonan PKPU terhadap GSEI dan PHE Raja Tempirai atas piutangnya kepada JOB P-GSIL sebesar USD 1,124,752.43. 2. Setelah dikonfirmasi dengan JOB P-GSIL, baik PHE RT maupun GSEI belum melakukan pelunasan terhadap GPE selaku vendor JOB P-GSIL. 3. Mengingat bahwa Permohonan PKPU belum mencapai proses verifikasi antara Debitur dan Kreditor di Pengadilan Niaga, PHE mengajukan penawaran kepada GPE untuk melakukan pembayaran terhadap porsi kewajiban PHE RT secara penuh sebesar USD 665.413,88 dengan syarat GPE mencabut Permohonan PKPU-nya tersebut dan PHE RT tidak mempunyai kewajiban lagi kepada GPE. 4. GPE menyetujui penawaran dari PHE dan pada tanggal 3 September 2013 PHE RT, GPE dan Johannes L. Thomas (penerima pengalihan hutang dari GPE) menandatangani suatu perjanjian perdamaian. 5. GPE telah mencabut permohonan PKPU di Pengadilan Niaga dan telah disetujui oleh Hakim Pengawas. <p><i>1. GPE proposed PKPU's appeal to GSEI and PHE Raja Tempirai for its receivables to JOB P-GSIL amounting to USD 1.124.752.43.</i></p> <p><i>2. After confirmed with JOB P-GSIL, both PHE RT and GSEI have not performed settlement to GPE as JOB P-GSIL vendor.</i></p> <p><i>3. Considering that PKPU's appeal has not yet achieved verification process between the debtors and creditors at commercial court, PHE proposed to GPE to settle payment on PHE RT's payable portion amounting to USD 665,413.88 within the requirement that GPE withdrew its PKPU appeal and PHE RT did not hold any obligation to GPE.</i></p> <p><i>4. GPE approved PHE proposal and at September 3rd, 2013 PHE RT, GPE and Johannes L. Thomas (debt diversion receiver from GPE) will sign peace treaty.</i></p> <p><i>5. GPE had withdrawn PKPU's proposal at Commercial Court and has been approved by Supervisory Judge.</i></p>	

No	Pokok Perkara <i>Principal Case</i>	Status <i>Status</i>	Dampak Terhadap Keuangan <i>Impact to Financial Condition</i>
3	<p>Permohonan PKPU oleh PT Putra Sejati Indomakmur (PSI) terhadap GSEI dan PHE Raja Tempirai (No. 54/PKPU/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst)</p> <p><i>PKPU's appeal by PT Putra Sejati Indomakmur (PSI) to GSEI and PHE Raja Tempirai (No. 54/PKPU/2012/PN.Niaga. Jkt.Pst)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Permohonan PKPU oleh PSI terhadap GSEI dan PHE RT tersebut didasari kepada adanya beberapa tagihan PSI, selaku penyedia barang/jasa, kepada JOB Pertamina-Golden Spike Indonesia Limited (JOB P-GSIL) yang hingga kini belum dibayarkan seluruhnya sejumlah ± USD 1,215,918.78 (Satu Juta Dua Ratus Lima Belas Ribu Sembilan Ratus Delapan Belas koma Tujuh puluh Delapan Sen Dollar Amerika Serikat) Pengadilan Niaga Jakarta pada 28 November 2013 memutuskan bahwa permohonan PSI tidak dapat diterima (niet onvankelijke verklaard). <ol style="list-style-type: none"> <i>PKPU's appeal by PSI to GSEI and PHE RT was based on several PSI bills, as products/service vendor, to JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Limited (JOB P-GSIL) that currently has not been settled amounting to USD 1,215,918.78 (One Million Two Hundred Fifteen Thousand Nine Hundred Eighteen point Seventy Eight cent American Dollar).</i> <i>Jakarta's Commercial Court at November 28th, 2013 decided that PSI's appeal can not be approved (niet onvankelijke verklaard).</i> 	
4	<p>Permohonan PKPU oleh PT Global Pacific Energy terhadap GSEI (Perkara PKPU No. 63/PKPU/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst.)</p> <p><i>PKPU's appeal by PT Global Pacific Energy terhadap GSEI (PKPU No. 63/PKPU/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst. case)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Setelah adanya Putusan PKPU sementara Oleh Pengadilan Niaga Jakarta pada tanggal 7 Januari 2013, maka status GSEI saat ini dibawah pengurusan Pengurus yang ditunjuk oleh Pengadilan Niaga akibat permohonan PKPU oleh Vendor. GSEI diberikan kesempatan untuk tidak melakukan pembayaran hutang yang dimilikinya dalam rangka memberikan kesempatan kepada GSEI untuk mempersiapkan suatu proposal penyelesaian hutang yang menyeluruh terhadap seluruh Kreditor GSEI yang akan disetujui dan disahkan oleh Hakim Pengadilan Niaga. Jika proposal penyelesaian hutang dimaksud tidak dapat disetujui oleh para Kreditor GSEI dalam 45 hari sejak maka GSEI berpotensi dinyatakan pailit. Walaupun tercapai kesepakatan jadwal pengembalian hutang, namun kesepakatan tersebut tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh GSEI, maka GSEI juga berpotensi dinyatakan pailit. Saat ini PHE selaku pihak yang memiliki piutang kepada GSEI telah memasukkan tagihannya Pengadilan Niaga Jakarta Selatan agar ditetapkan sebagai kreditor tetap yang diakui oleh Pengurus dan Hakim Pengadilan. <ol style="list-style-type: none"> <i>After the temporary PKPU decision by Commercial Court Jakarta at January 7th, 2013, the GSEI status is currently under the management appointed by Commercial Court regarding PKPU's appeal proposed by vendor.</i> <i>GSEI holds a chance not to conduct debt settlement in order to provide an opportunity for GSEI to prepare comprehensive debt settlement proposal to all GSEI creditors that will be approved and authorized by Commercial Court.</i> <i>If the debt settlement proposal can not be approved by GSEI creditors in 45 days starting from the decision, GSEI is potentially declared bankrupt. Though the debt settlement schedule agreement is reached, the agreement can not be fully realized by GSEI, that the GSEI will also be declared bankrupt.</i> <i>Currently, PHE as a party that holds payable to GSEI has registered its bill to Jakarta's Commercial Court to be placed as permanent creditors that is authorized by Court Judge and Management.</i> 	<p>Konsekuensi atas pengawasan oleh Pengurus antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan kewajiban cash call GSEI terhadap JOB P-GSIL harus mendapatkan persetujuan Pengurus; • Cicilan atas Dana Talangan sementara tidak dapat dilakukan sampai dengan adanya Putusan lebih lanjut dari Pengadilan; <p><i>Consequencies of Management's supervisory, as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>GSEI cash call obligation fulfillment to JOB P-GSIL has to be authorized by the Management.</i> • <i>Temporary Bailout Fund installment can not be conducted until further decision by the Court.</i>

KONSISTENSI IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Consistency of Good Corporate Governance Implementation



Pemberian Dana untuk kegiatan sosial dan politik

Perusahaan menyadari bahwa dana aset dan/atau keuntungan perusahaan tidak patut digunakan untuk kepentingan donasi politik. Donasi politik yang dimaksud adalah; pemberian kepada partai politik, calon anggota badan legislatif, kelompok masyarakat yang sedang bertikai, kelompok/lembaga/perkumpulan yang bernaung dibawah satu partai.

Karenanya perusahaan tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab Perusahaan terhadap masyarakat. Penjelasan secara lebih rinci mengenai kegiatan sosial yang telah dilakukan dan juga pelaksanaan mengenai *Health, Safety & Environment* Perusahaan turut dilaporkan dalam Laporan Tahunan ini.

Fund allocation on social and political activities

The Company awares that asset fund and/or benefit of the Company cannot be addressed on political donation interest. Political donation refers to: grant to political parties, legislative candiadte, disputed social organization/agency/institution that belongs to a political party.

Therefore, the Company does not involve on political activity and does not provide donation on behalf political interest. While, high considetation on social and environment issues becomes significant part of Company's duties and responsibilities to the society. Detail descroption on social activities that has been performed as well as Health, Safety & Environment activity implementation is also reported on this Annual Report.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG KEPENTINGAN (JIKA ADA)					
CONFLICT OF INTEREST TRANSACTION (IF ANY)					
Tahun Year	Nama dan Jabatan yang memiliki benturan kepentingan Name and Position that hold conflict of interests	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Position of the Decision Maker	Jenis Transaksi Transaction Type	Nilai Transaksi (dalam jutaan rupiah) Transaction Amount (in million rupiah)	Keterangan Remarks
2011	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>
2010	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>
2009	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>

Dalam 3 tahun terakhir, tidak terdapat transaksi dengan benturan kepentingan, dengan demikian tidak ada kerugian atau hal yang mengurangi keuntungan Perusahaan.

On the last 3 years, there is no conflict of interest transaction, therefore there is no transaction that provide loss to Company's benefit.

Transparansi Kondisi Non Keuangan Perusahaan Pengadaan Barang dan Jasa

Proses pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan oleh Perusahaan mengacu kepada penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan telah memiliki pedoman internal untuk pengadaan barang dan jasa yakni Surat Keputusan No Kpts – 176/PHE000/2011-S0 tentang Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa juga diperkuat dengan Buku Pedoman Kewenangan.

Perusahaan mengenal beberapa mekanisme pengadaan barang dan jasa, yakni :

Non-financial Condition Disclosure Products and Services Procurement

Products and services procurement process that is performed by the Company is referring to Good Corporate Governance implementation. In its implementation, the Company holds internal guideline on products and service procurement, Decree No. Kpts – 176/PHE000/2011-S0 regarding Products and Services Procurement that is also supported by Authority Guideline Book.

Mekanisme <i>Mechanism</i>	Definisi <i>Definition</i>	Batasan Nilai <i>Value Limitation</i>
Pelelangan <i>Auction</i>	Dilakukan untuk : 1. Pengadaan jasa konstruksi yang bersifat kompleks 2. Sekurang-kurangnya diikuti oleh 3 (tiga) Penyedia Barang/Jasa <i>Implemented to to:</i> 1. <i>Complicated construction service procurement</i> 2. <i>At least participated by 3 (three) products/services vendors.</i>	Tidak Ada Batasan Nilai <i>No limitation</i>
Pemilihan Langsung <i>Direct Selection</i>	Dilakukan untuk : 1. Pengadaan jasa konstruksi yang bersifat kompleks yang hanya dapat dilaksanakan dengan teknologi baru dan penyedia jasa yang mampu mengaplikasikannya sangat terbatas. 2. Pengadaan jasa konstruksi yang tidak bersifat kompleks. 3. Pengadaan jasa konsultan dan jasa lainnya. 4. Pengadaan barang. 5. Pengadaan Barang/Jasa terkait approved brand dalam rangka standarisasi. 6. Sekurang-kurangnya diikuti oleh 3 (tiga) PenyediaBarang/Jasa <i>Implemented to:</i> 1. <i>Complicated construction service procurement that only able to be conducted through sophisticated technology with very limited vendors.</i> 2. <i>Less-complicated construction service procurement.</i> 3. <i>Consultant and other services procurement.</i> 4. <i>Products procurement.</i> 5. <i>Products/Services procurement related to Approved Brand on standardization.</i> 6. <i>At least particiapted by 3 (three) vendors.</i>	Tidak Ada Batasan Nilai <i>No limitation</i>

Mekanisme Mechanism	Definisi Definition	Batasan Nilai Value Limitation
Penunjukan Langsung <i>Direct Selection</i>	Implemented to: 1. Specific assignments (based on complexity, technology, availability). 2. Specific Assignments (based on complexity, technology, availability) 3. Products and Services owned by copyrights or intellectual rights holders. 4. Knowledge intensive that to utilize and maintain the products needs particular sustainable knowledge from the vendors as well as knowledge/ technology transfers. 5. Advanced/additional assignments that is technically a unity and cannot be separated from completed assignments. 6. The vendor is State-Owned Enterprise. 7. The vendor is a subsidiary. 8. Umbrella contract. 9. Form-in Agreement. 10. The vendor is a university/business unit that 90% of its shares owned by a university. 11. The vendor is Government agency. 12. Repeat Order. 13. Individual Consultant. 14. Repeat of failed auction caused by only 1 (one) vendor applied. 15. Products/Services procurement related to GMS provisions.	Tidak Ada Batasan Nilai <i>No limitation</i>
Cash & Carry	1. Cash & carry is carried by Procurement Function through down payment system, Procurement Card (Credit Card) or online buying application for directly purchasing Products/Services at market. 2. Cash & carry purchase is conducted on place where the taxable employers (PKP) and the Company received Standard Tax Bill published by the PKP. 3. Regarding the cash & carry is conducted not with PKP, the VAT is included on the products' price.	Sampai dengan nilai Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) atau USD5,000 (lima ribu dollar) <i>Up to Rp50.000.000 (fifty million rupiah) or USD5.000 (five thousand dollar)</i>

Guna meningkatkan transparansi, Perusahaan telah menerapkan program *E-Procurement* melalui e-proc.pertamina.com.

To enhance transparency, the Company implements *E-Procurement* program through e-proc.pertamina.com.

Perusahaan menciptakan iklim kompetisi yang adil (*fair*) dan transparan dalam pengadaan barang dan jasa. Dalam menetapkan penyedia barang dan jasa, Perusahaan selalu mendasarkan kepada kemampuan dan prestasi. Perusahaan melaksanakan pembayaran pada penyedia barang dan jasa dengan tepat waktu dan tepat jumlah. Perusahaan harus menjatuhkan sanksi yang tegas terhadap penyedia barang dan jasa yang melakukan pelanggaran. Perusahaan memelihara komunikasi yang baik dengan penyedia barang dan jasa termasuk menindaklanjuti keluhan dan keberatan.

The Company establishes fair and transparent competition conditions on products and service procurement. In implementing products and service procurement, the Company always refers to its ability and achievement. The Company conducts payment to the products and services vendors in timely manner and accurate amount. The Company has to address strict sanction to any vendors that violate the regulation. The Company maintains appropriate communications with all vendors to follow up their complaints and objections.





LAPORAN CSR

CSR Report

8

Penanaman Mangrove di Gresik, Jawa Timur

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Program CSR yang dilaksanakan oleh PHE merupakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi para penerimanya.

CSR programs carried by PHE the activities expected to provide positive sustainable impact to its recipients.

Sebagai bagian dari masyarakat, PHE menyadari akan pentingnya peran perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah sekitar operasi. Selain itu untuk dapat menunjang kelancaran dan keamanan operasi, terutama dalam melindungi aset-aset perusahaan. Maka PHE berkomitmen mengelola secara serius dan berkesinambungan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Agar kegiatan ini tidak hanya merupakan kewajiban Perusahaan semata, tetapi dapat menjadi suatu kegiatan yang memiliki dampak pada masyarakat, maka kegiatan CSR tersebut dilaksanakan secara terintegrasi baik oleh PHE maupun Anak Perusahaan.

DASAR PELAKSANAAN CSR

Semua Kegiatan CSR PHE, didasarkan pada :

- Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun pada masyarakat pada umumnya.
- Keputusan Menteri BUMN No.KEP-

As part of the society, PHE realizes the importance of Company's role in enhancing community's welfare lives on the Company's operational area. Besides, to support operational continuity and security, especially in protecting Company's asset, PHE is committed to seriously and continually manage Corporate Social Responsibility (CSR) activities. This activities are not only part of Company's obligation but also becomes the activity that provides real impact to the society, that the CSR activity is implemented by PHE and its subsidiaries in integrated manner.

FOUNDATION OF CSR IMPLEMENTATION

Every Corporate Social Responsibility (CSR) activities of PHE are referring to:

- *Law No. 19 of 2003 regarding State-owned Enterprise*
- *Law No. 40 of 2007 regarding Limited Company.*

Corporate Social and Environment Responsibility is Company's commitment to actively take part in developing sustainable economy to enhance living quality and beneficiary condition, both for the Company, local community or general society.



117/M-BUMN/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance (GCG)

- Anggaran Dasar PT Pertamina Hulu Energi beserta perubahannya

- *State-Owned Enterprise Minister Decree No.KEP-117/M-BUMN/2002 dated July 31st, 2002 regarding Good Corporate Governance (GCG) Implementation.*
- *Article of Association of Pertamina Hulu Energi and its amendments.*

KEBIJAKAN KEGIATAN CSR

Bentuk Program CSR

Kegiatan CSR diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu CSR terprogram dan CSR tidak terprogram. CSR terprogram adalah kegiatan CSR yang disusun/dilaksanakan berdasarkan rencana kerja kurun waktu tetentu. Sementara CSR tidak terprogram adalah kegiatan CSR yang dilaksanakan berdasarkan proposal yang diajukan oleh pihak ketiga yang tidak sesuai dengan program kerja dan kriteria atau kegiatan yang tidak direncanakan sebelumnya.

CSR ACTIVITY POLICY

CSR Program

CSR activity is classified into 2 (two) programs, Programmed and Non-programmed CSR. Programmed CSR is CSR activity that is formulated/implemented referring to specific time period. While, non-Programmed CSR is CSR activity implemented based on proposal addressed to third party that does not conform with working program and criteria or activity from any unexpected event, such as natural disaster.



Kegiatan CSR PHE pada umumnya dilaksanakan baik oleh PHE sendiri maupun melalui Anak Perusahaan atau bersama dengan PT Pertamina (Persero). Pelaksanaan CSR di PHE dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Kegiatan CSR PHE yang dilakukan bersama PT Pertamina (Persero)
 - Kegiatan CSR mencakup beberapa bidang yaitu Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan, Infrastruktur/ Sarana Prasarana Umum dan Bencana Alam.
 - Pelaksanaan kegiatan CSR ditinjau dari segi cakupannya, yakni merupakan kegiatan yang memiliki skala nasional dan dapat meningkatkan citra positif Pertamina (Persero) dimata para pemangku kepentingan.
 - Kegiatan CSR harus terintegrasi dengan pelaksanaan kegiatan di wilayah operasi PHE.
2. Kegiatan CSR PHE yang dilakukan oleh PHE sendiri
 - Kegiatan CSR dilakukan secara sinergi dengan program CSR anak perusahaan dan PT Pertamina (Persero) untuk dilaksanakan di sekitar wilayah operasi.
 - Kegiatan CSR mencakup 4 (empat) bidang Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan, Infrastruktur/ Sarana Prasarana Umum dan Bencana Alam.

PHE's CSR activity is generally conducted both by PHE or through the subsidiaries or altogether with PT Pertamina (Persero). The implementation of CSR implementation in PHE is classified into 3 parts, as follows:

1. *PHE and PT Pertamina (Persero) joint-CSR Activity*
 - *CSR activities that are including several sectors such as Health, Education, Environment, Infrastructure and Natural Disaster.*
 - *CSR activities implementation considered from its scope, such as national scope activities as well as CSR activity that may enhance PT Pertamina (Persero)'s image in the stakeholders' eyes.*
 - *The CSR activities have to be integrated with other activities implementation on Pertamina Hulu Energi's operational area.*
2. *Self-performed PHE CSR activities*
 - *Synergistic PHE CSR activities that are implemented altogether with the subsidiaries' and PT Pertamina (Persero)'s CSR activities to be conducted at surrounding operational area.*
 - *CSR activities that are including 4 (four) sectors, Health, Education, Environment, Infrastructure and Natural Disaster.*

3. Kegiatan CSR PHE yang dilakukan melalui Anak Perusahaan PHE
- Program CSR dalam bentuk Kegiatan Penunjang Operasi (KPO) yang dibiayai oleh Pemerintah (SKKMIGAS) melalui dana *Cost Recovery*.
 - Program CSR Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) yang dilaksanakan di wilayah operasi Anak Perusahaan.
 - Program CSR lainnya yang dibiayai oleh Perusahaan yang sebelumnya telah dianggarkan oleh Anak Perusahaan melalui dana *non cost recovery*.
 - Pelaksanaan kegiatan CSR di Anak Perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan di daerah operasi dan mengacu pada bidang yang telah ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero).
 - Pelaksanaan kegiatan CSR Anak Perusahaan dilakukan selaras dengan kegiatan CSR PHE.
 - Anak Perusahaan dapat mengajukan program kegiatan/program kerja unggulan kepada PHE sesuai dengan kebutuhan di wilayah operasi yang memiliki nilai tambah tinggi bagi masyarakat selain kegiatan CSR PHE dan PT Pertamina (Persero) yang tidak dibiayai oleh Pemerintah (SKKMIGAS) melalui dana *non cost recovery*.

Wilayah Program CSR

Program program CSR PHE merupakan rangkaian kegiatan yang disusun baik berdasarkan hasil pemetaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk program kerja selama kurun waktu tertentu maupun yang berasal dari permohonan langsung masyarakat. Kegiatan CSR ini dijalankan di Wilayah Operasi Perusahaan, dimana PHE bertindak sebagai operator.

Batasan wilayah kegiatannya dibagi menjadi :

- Wilayah Operasi Ring I : Area geografis yang berpotensi terkena dampak kegiatan operasi perusahaan dengan radius kurang lebih 0-5 km
- Wilayah Operasi Ring II : Area administrative desa/ kelurahan yang berpotensi terkena dampak kegiatan operasi perusahaan.
- Wilayah Operasi Ring III : Area diluar Ring I dan Ring II berdasarkan penugasan pimpinan.

3. *E CSR activities performed through PHE's subsidiaries*

- *CSR program in form of Operational Supporting Activity that is funded by the Government (SKMIGAS) through Cost Recovery fund.*
- *Company's and PT Pertamina (Persero)'s CSR program that is implemented at Subsidiaries' operational area.*
- *Other CSR programs that are funded by the Company which was budgeted by the Subsidiaries through non-cost recovery fund before.*
- *CSR activities implementation on the Subsidiaries is in accordance with operational area's consideration and also referring to the Sectors as implemented by PT Pertamina (Persero).*
- *Subsidiaries' CSR activities implementation is conducted in line with PHE CSR activity.*
- *The subsidiaries may propose excellent activity/ program to PHE in accordance with operational area's consideration that holds high added-value for the society besides PHE and PT Pertamina (Persero)'s CSR activities that are not funded by the Government (SKKMIGAS) through non-cost recovery fund.*

CSR Program Area

PHE CSR activity is series of activity that is designed both referring to social mapping realized in form of specific time period working program as well as derived from society's direct proposal. The CSR activities are implemented on Company's Operational Area where PHE takes part as the operator.

The scope of activity's area is classified into:

- *Ring I Operational Area: Geographical area that is potentially affected by Company's operational activities within less or more 0-5 km radius.*
- *Ring II Operational Area: Administrative area in form of village/resident that is potentially affected by Company's operational activities.*
- *Ring III Operational Area: Outer Ring I and Ring II area referring to the Chief's order.*

SUMBER PENDANAAN CSR

Sumber pendanaan CSR PHE terdiri dari :

1. Anggaran Program CSR yang dilakukan PHE bersama PT Pertamina (Persero) merupakan anggaran dari CSR PT Pertamina (Persero)
2. Anggaran Program CSR yang dilakukan PHE bersama AP PHE merupakan anggaran *non cost recovery* yang berasal dari PHE dan Partner.
3. Anggaran Program CSR yang dilakukan oleh AP PHE merupakan anggaran PHE & Partner melalui mekanisme *cost recovery* ke Pemerintah.

FOKUS CSR

Bidang Pendidikan

Perusahaan memandang pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dengan pendidikan yang lebih baik, masyarakat diharapkan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Karenanya, Pendidikan merupakan salah satu fokus penting dalam pelaksanaan program CSR yang bertujuan untuk :

- Memberikan akses dan meningkatkan kualitas terhadap pendidikan dengan prioritas di sekitar Wilayah Operasi Perusahaan dan masyarakat luas secara selektif.
- Meningkatkan tata kelola pendidikan lebih baik.
- Mendukung program Pemerintah dalam mencerdaskan Bangsa.

Bidang Kesehatan

Sebagai bentuk kepedulian Perusahaan dalam upaya turut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Perusahaan memandang penting terhadap kesehatan masyarakat melalui program-program CSR yang bertujuan untuk :

- Menurunkan tingkat kematian ibu dan anak (balita) dengan prioritas di sekitar Wilayah Operasi Perusahaan dan masyarakat luas secara selektif.
- Meningkatkan gizi anak (balita) dengan prioritas di sekitar Wilayah Operasi Perusahaan dan masyarakat luas secara selektif.
- Meningkatkan kesehatan dan kesadaran hidup sehat bagi masyarakat dengan prioritas disekitar wilayah operasi dan masyarakat luas secara selektif.

CSR FUNDING SOURCES

PHE CSR Funding sources consists of:

- 1: *CSR program budget formulated jointly by PT Pertamina (Persero) and being the basic CSR budget of PT Pertamina (Persero).*
2. *CSR Program that is conducted by PHE altogether with its subsidiaries and derived from non-cost recovery budget from PHE and Partners.*
3. *CSR Program budget that is conducted by PHE's subsidiaries that is PHE and its Partners' budget through cost recovery mechanism to the Government.*

CSR FOCUS

Education

The Company regards that education holds important role in improving society's life condition. Within better education, the society is expected to have better opportunity to develop their potentials. Therefore, Education becomes one of important focuses in implementing CSR program aimed to:

- *Provide access as well as enhance the quality of education by prioritizing on the society at Company's Operational Area and selectively general society.*
- *Enhance better education corporate governance.*
- *Support Government's program to educate society.*

Health

As the realization of Company's awareness in taking part on enhancing society's life condition, the Company perceives society's health as important matter throughout CSR program that is aimed to:

- *Decrease maternal and child mortality rate by prioritizing at Company's Operational Area and selectively general society.*
- *Enhance children (toddlers) nutrition by prioritizing at Company's Operational Area and selectively general society.*
- *Enhance health level as well as health life awareness of the society by prioritizing at Company's Operational Area and selectively general society.*



Bidang Lingkungan

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan memiliki keterkaitan yang kuat terhadap eksplorasi pemberdayaan faktor sumber daya alam, sehingga Perusahaan memiliki kesadaran yang tinggi untuk memperhatikan kelestarian lingkungan hidup sebagai salah satu fokus CSR Perusahaan. Implementasi program CSR di bidang lingkungan bertujuan untuk :

- Meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan akibat kegiatan operasi Perusahaan.
- Mendukung konservasi dan kelestarian lingkungan hidup.
- Mendukung pengembangan energi alternatif yang ramah lingkungan.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup.

Bidang Sarana / Prasarana Umum dan Bencana Alam

Dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat, Perusahaan memiliki kepedulian terhadap sarana dan prasarana umum untuk dapat digunakan oleh masyarakat dengan baik. Karenanya Perusahaan turut menyertakan bidang sarana dan prasarana umum sebagai salah satu fokus penting dari CSR Perusahaan. Selain itu sebagai bentuk kebersamaan dengan masyarakat, Perusahaan juga turut serta dalam program penanggulangan bencana alam.

Environment

In implementing its business activities, the Company developed significant engagement with natural resources factor empowerment exploration, that the Company is highly concerned to preserve environment sustainability as part of Company's CSR focus. The implementation of CSR program on environment aimed to:

- *Minimize negative impact on the environment caused by Company's operational activities.*
- *Support environment conservation and sustainability.*
- *Support alternative and environmental-friendly energy development.*
- *Enhance society's awareness to protect and preserve the environment.*

General Infrastructure and Natural Disaster

In supporting the society's empowerment, the Company holds deep concern on general infrastructure to be properly used by the society. Therefore, the Company also includes general infrastructure as one of important Company's CSR focuses. Besides, as the realization of the partnership with the society, the Company also takes part on natural disaster recovery program.



Tujuan dari implementasi program CSR bidang sarana/prasarana umum dan bencana alam adalah sebagai berikut:

- Melakukan pembangunan dan perbaikan sarana/prasarana umum sesuai peruntukkan dan kebutuhan, khususnya masyarakat sekitar Wilayah Operasi Perusahaan dan masyarakat luas secara selektif.
- Penanggulangan kejadian tanggap darurat baik kepada masyarakat disekitar Wilayah Operasi Perusahaan maupun masyarakat luas secara selektif.
- Mengurangi dampak buruk terjadinya bencana alam.
- Melakukan rehabilitasi daerah korban bencana alam dalam bentuk pembangunan sarana / prasarana umum baik masyarakat disekitar Wilayah Operasi Perusahaan maupun masyarakat luas secara selektif.
- Mengantisipasi dan melakukan sosialisasi peringatan dini bahaya bencana alam, bagi masyarakat disekitar Wilayah Operasi Perusahaan dan masyarakat luas secara selektif.

Realisasi CSR PHE

Ditahun 2012, Perusahaan dengan Induk Perusahaan (Pertamina) dan Anak Perusahaan telah menyalurkan dana sebesar Rp 23.733.602.805 untuk pelaksanaan program CSR. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh Kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar wilayah kerja untuk kelancaran kegiatan operasi.

The objectives of CSR program implementation on general infrastrucur and natural disaster are as follows:

- *Conducting general infrastructure construction and rehabilitation according to its function and needs, especially regarding the society surrounding Company's operational area and selectively general society.*
- *Recovering the state of emergency events both to the society lives at Company's Operational Area and selectively general society.*
- *Reducing natural disaster's negative impact.*
- *Performing area rehabilitation of natural disaster victims in form of general infrastructure construction both for the society live at Company's Operational Area as well as selectively general society.*
- *Anticipate and socialize ealry natural disaster alert, both for the society live at Company's Operational Area as well as selectively general society.*

PHE CSR Realization

In 2012, The Company and Parent Company (Pertamina) as well as the subsidiaries had allocated fund amounting to RP23.733.602.805 for carrying CSR program. The amount was higher compared to fund distributed in 2011. The growth was influenced by surrounding operational area community and environment conditions aiming for operational activity continuity.

REALISASI CSR BERDASARKAN KLASIFIKASI KEGIATAN (RP) CSR REALIZATION BASED ON ACTIVITY CLASSIFICATION (RP)				
No	CSR	2010	2011	2012
1	Pertamina dengan PHE			
	Kesehatan <i>Health</i>	800.000.000	1.200.000.000	340.000.000
	Pendidikan <i>Education</i>	1.929.080.000	600.000.000	622.500.000
	Lingkungan <i>Environment</i>			
	Infrastruktur & Bencana Alam <i>Infrasructure & natural disaster</i>	350.000.000		
	Lainnya <i>Others</i>			
2	PHE			
	Kesehatan <i>Health</i>			47.975.518
	Pendidikan <i>Education</i>	65.893.780		160.000.000
	Lingkungan <i>Environment</i>			20.000.000
	Infrastruktur & Bencana Alam <i>Infrasructure & natural disaster</i>			50.000.000
	Lainnya <i>Others</i>			
3	PHE dan Anak Perusahaan PHE			
	Kesehatan <i>Health</i>	3.300.000.000	5.503.970.600	4.180.006.500
	Pendidikan <i>Education</i>	249.512.999	1.794.729.500	2.270.748.500
	Lingkungan <i>Environment</i>	2.750.000.000	1.023.735.500	1.164.316.000
	Infrastruktur & Bencana Alam <i>Infrasructure & natural disaster</i>	3.075.836.206	5.187.452.000	10.383.162.435
	Lainnya <i>Others</i>	-	1.003.563.000	4.494.893.852
	TOTAL	12,520,322,985	16,313,450,650	23,733,602,805

Bidang Kesehatan

Dibidang kesehatan, pada tahun 2012, PHE telah menyalurkan dana sebesar Rp 4.567.982.018 untuk pelaksanaan program CSR. Jumlah ini menurun dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh taraf kesehatan masyarakat sudah meningkat, sehingga hanya diperlukan tindakan-tindakan pengawasan dan pencegahan.

Health

On health sector, in 2012, PHE allocated fund amounting to Rp4.567.982.018 for carrying CSR program. This amount decreased compared to amount distributed in 2011. The decrease was caused by improving society's health level, that only supervision and prevention actions needed.

No	CSR	2010	2011	2012
1	Pertamina dengan PHE <i>Pertamina and PHE</i>	800.000.000	1.200.000.000	340.000.000
2	PHE <i>PHE</i>			47.975.518
3	PHE dan Anak Perusahaan <i>PHE and Subsidiaries</i>	3.075.836.206	5.575.970.100	4.180.006.500
	TOTAL	3.875.836.206	6.775.970.100	4.567.982.018

Bidang Pendidikan

Dibidang pendidikan, pada tahun 2012, PHE telah menyalurkan dana sebesar Rp 3.053.248.500 untuk pelaksanaan program CSR. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh fasilitas belajar mengajar yang tidak memadai dan masih terdapat anak-anak usia sekolah yang tidak terpenuhi kebutuhan sekolahnya (perlengkapan sekolah), khususnya di wilayah operasi.

Education

On education aspect, in 2012, PHE allocated Rp3.053.248.500 for carrying CSR program. The amount was increased compared to fund distributed in 2011. The increase was caused by rising number of dropped-out children as well as less - qualified learning facility and there is school-ages children that the school needs (school equipments) has not been fulfilled especially at operational area.

No	CSR	2010	2011	2012
1	Pertamina dengan PHE <i>Pertamina and PHE</i>	1.929.080.000	600.000.000	622.500.000
2	PHE <i>PHE</i>	65.893.780	-	160.000.000
3	PHE dan Anak Perusahaan <i>PHE and Subsidiaries</i>	249.512.999	1.794.729.500	2.270.748.500
TOTAL		2.244.486.779	2.394.729.500	3.053.248.500

Bidang Lingkungan

Dibidang lingkungan, pada tahun 2012, PHE telah menyalurkan dana sebesar Rp 1.184.316.000 untuk pelaksanaan program CSR. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh banyaknya bencana alam khususnya banjir dan tanah longsor yang terjadi karena kurangnya daya serap air, oleh karena itu ditahun 2012 program penghijauan ditingkatkan.

Environment

On environment aspect, in 2012, PHE allocated Rp1.184.316.000 for carrying CSR program. The amount was increased compared to fund distributed in 2011. The increased was caused by significant number of natural disasters, especially flood and landslide occurred because of low water absorption, therefore in 2012 reforestation is encouraged.

No	CSR	2010	2011	2012
1	Pertamina dengan PHE <i>Pertamina and PHE</i>	-	-	-
2	PHE <i>PHE</i>	-	-	20,000,000
3	PHE dan Anak Perusahaan <i>PHE and Subsidiaries</i>	2,750,000,000	1,023,735,500	1,164,316,000
TOTAL		2,750,000,000	1,023,735,500	1,184,316,000

Bidang Infrastruktur & Bencana Alam

Dibidang infrastruktur, pada tahun 2012, PHE telah menyalurkan dana sebesar Rp 10.433.162.435 untuk pelaksanaan program CSR. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh kondisi fasilitas umum di wilayah operasi yang kurang memadai dan seringnya terjadi bencana alam, sehingga program CSR lebih fokus ke bidang tersebut lebih ditingkatkan.

General Infrastructure and Natural Disaster

On infrastructure sector, in 2012, PHE allocated Rp10.433.162.435 for carrying CSR program. The amount was higher compared to fund distributed in 2011. The increased was caused by less appropriate general facility condition at operational area and rapid natural disaster, that the CSR program is more focused on the aspects.

No	CSR	2010	2011	2012
1	Pertamina dengan PHE <i>Pertamina and PHE</i>	350,000,000	-	-
2	PHE <i>PHE</i>	-	-	50.000.000
3	PHE dan Anak Perusahaan <i>PHE and Subsidiaries</i>	-	5.187.452.000	10.383.162.435
TOTAL		350.000.000	5.187.452.000	10.433.162.435

ROAD MAP CSR

CSR Roadmap

PHE menjalankan program-program CSR yang diyakini telah banyak meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, pada bidang-bidang yang menyentuh langsung kepada masyarakat, seperti Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan, Infrastruktur dan Bencana Alam.

Pertumbuhan PHE di masa mendatang menjadi dasar pengembangan pengelolaan CSR untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan. Keterlibatan masyarakat merupakan hal penting dalam kesinambungan usaha Perusahaan dengan cara melibatkan masyarakat ke dalam kegiatan penunjang usaha Perusahaan.

Kegiatan CSR PHE akan lebih fokus pada program penunjang kelancaran operasi, peningkatan produksi, dan pencitraan Perusahaan. PHE juga melibatkan seluruh anak perusahaan dan Pertamina (Persero) dalam melaksanakan kegiatan CSR.

PHE akan melanjutkan kegiatan-kegiatan CSR pada bidang-bidang yang telah ditentukan yaitu peningkatan kualitas lingkungan, penguatan ekonomi dan memajukan kehidupan sosial masyarakat.

PHE implements CSR programs that is perceived has been significantly enhance the partnership with the society at surrounding neighborhood, on various aspects that provide direct impact to the society such as Education, Health, Environment, Infrastructure and Natural Disaster.

PHE's future growth becomes the foundation of CSR management to support society as well as every stakeholders' welfare. The participation from society is an essential part on Company's business sustainability by involving them into Company's supporting business activity.

PHE's CSR activity will be more focused on operational continuity, production enhancement and corporate imaging program. PHE will also involve all subsidiaries and Pertamina (Persero) in implementing CSR activity.

PHE will continue CSR activity on targeted sectors among others environment quality enhancement, economy strengthening and social community life promotion.



OUTCOME

Mendukung Kelancaran Operasi dan Peningkatan Produksi • Supporting Operational Continuity and Production Improvement

Meningkatkan Citra Perusahaan • Enhancing Corporate Image

Tanggungjawab Sosial Masyarakat dan Lingkungan • Corporate Social, Community and Environment Responsibility

STRATEGI CSR DI TAHUN 2013

CSR Strategy in 2013



PHE akan terus meningkatkan kualitas program CSR dengan memperhatikan ketepatan penganggaran, ketepatan manfaat dan ketepatan sasaran CSR, baik yang dilaksanakan bersama dengan Pertamina, PHE sendiri dan juga bersama anak perusahaan. Sejalan dengan upaya peningkatan kualitas tersebut, PHE juga akan melibatkan berbagai pihak/instansi maupun pemangku kepentingan lainnya dalam penyaluran program CSR pada masa-masa mendatang.

PHE will be continuously improving CSR program quality by considering CSR budget, benefit and target accuracy, both on the program conducted altogether with Pertamina, self-performed as well as joint CSR program with the Subsidiaries. In line with the quality enhancement effort, Pertamina Hulu Energy will also involve various party/institutions as well as other stakeholders in distributing CSR program in the future.



9

INFORMASI TAMBAHAN

*Additional
Information*



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1958 di Bandung. Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 12 Juni 2008. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Pertamina (Persero) sejak 5 Februari 2009. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik Fisika di Institut Teknologi Bandung (1983) kemudian meraih jenjang Master Geologi di Institut Teknologi Bandung (2003).

Memulai karier sebagai Business Development Manager (1998-2002) di Landmark Concurrent Solusi Indonesia, dan Halliburton Indonesia sebagai Commercial Manager for Consulting and Project Management (2002-2006). Sejumlah jabatan penting selama berkarir di PT Pertamina (Persero) adalah Staf Ahli Direktur Utama PT Pertamina (Persero) untuk Bidang Hulu (2006-2008) kemudian menjabat sebagai Direktur Hulu (2008) sebelum kemudian terakhir menjabat sebagai Direktur Utama PT Pertamina (Persero).

Indonesian citizen, Born in 1958 at Bandung Appointed as President Commissioner since Juni 12th, 2008. Currently also served as President Director of PT Pertamina (Persero) since February 5th, 2009. Obtained her Bachelor Degree on Physical Engineering from Institut Teknologi Bandung (1983) and later awarded Master Degree of Geology from Institut Teknologi Bandung (2003).

She started her career as Business Development Manager (1998 – 2002) at Landmark Concurrent Solusi Indonesia and Halliburton Indonesia as Commercial Manager for Consulting and Project Management (2002 – 2006). Several strategic positions during her career at PT Pertamina (Persero) are Expert Staff of President Director of PT Pertamina (Persero) for Upstream Division (2006 – 2008) before lastly appointed as President Director of PT Pertamina (Persero).



Waryono Karno
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1952 di Slawi Menjabat sebagai Komisaris sejak 25 November 2011. Saat ini juga menjabat sebagai sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian ESDM sejak tahun 2006. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Tarumanegara, Jakarta (1983) kemudian meraih jenjang Pasca Sarjana Business Administration di University of The City of Manila, Filipina (1998). Sejumlah pelatihan yang pernah diikuti adalah pelatihan mengenai *Managing Currency Risk* (1999), *The Effective Management Of Change Program* (2000)

Memulai karir sebagai Kepala Bagian Keuangan di Ditjen Listrik dan Pemanfaatan Energi (1993-1997), Kepala Bagian Tata Usaha BUMN (1997-1998) Kepala Biro Keuangan, Departemen Pertambangan dan Energi (1998-2001). Sejumlah jabatan penting yang pernah dipercayakan adalah sebagai Komisaris PT Timah, Tbk. (1998-2002), Sekretaris Direktorat Jenderal Migas (2001), Staf Ahli Menteri Bidang Ekonomi dan Keuangan (2005), sebelum kemudian terakhir menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian ESDM (2006 - sekarang).

Indonesian citizen, born in 1952 at Slawi. Appointed as Commissioner since November 25th, 2011. He currently also serves as General Secretary of Energy and Natural Resources Ministry since 2006. He obtained his Bachelor Degree on Economy from Universitas Tarumanegara, Jakarta (1983) and later awarded Master Degree on Business Administration from University of The City of Manila, Philipphines (1998). Several trainings had been participated such as Managing Currency Risk (1999), and The Effective Management Of Change Program (2000)

He started his career as Head of Finance Division at Electricity and Energy Utilization Directorate General (1993 – 1997), Head of SOE Admsitration (1997 – 1998), Head of Finance Bureau, Mining and Energy Department (1998 – 2001). Several strategic positions during his career were Commissioner of PT Timah, Tbk. (1998 – 2002), Secretary of Oil and Gas General Directorate (2001), before finally appointed as General Secretary of Energy and Natural Resources Ministry (2006 – present).



Yudi Wahyudi
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1962 di Sukabumi. Menjabat sebagai Komisaris sejak 1 Juli 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Senior Vice President Kontroler, Direktorat Keuangan PT Pertamina Persero sejak tahun 2012 dan Ketua Komite Investasi PHE. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Padjajaran (1987) kemudian meraih jenjang Magister Manajemen di Universitas Indonesia (1997).

Pernah dipercaya menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina Geothermal Energy (2010 - 1 Juli 2012).

Memulai karir di PT Pertamina (Persero) sebagai Kepala Akuntansi Minyak UPPDN III Jakarta (1998-2001). Sejumlah jabatan penting selama 14 tahun berkarir di PT Pertamina adalah Kepala Akuntansi UPMS I Medan (2001 - 2002), Manajer Keuangan DOH Kalimantan (2002 - 2005), Manajer Keuangan DOH Sembangsel (2005), Manajer Kontroler PT Pertamina EP (2006 - 2007), Manajer Keuangan UPMS III Jakarta (2007 - 2008), Manajer Akuntansi Manajemen Direktorat Keuangan (2008), Vice President Kontroler, Direktorat Keuangan (2008 - 2010), Vice President Financial Accounting & Reporting Direktorat Keuangan (2010 - 2012).

Indonesian citizen, born in 1962 at Sukabumi. He serves as Commissioners since July 1st, 2012. Currently also serves as Controller Senior Vice President, Finance Directorate at PT Pertamina (Persero) since 2012 as well as Chairman of PHE's Investment Committee. He obtained his Bachelor Degree on Accounting from Universitas Padjajaran (1987) and awarded Master Degree on Management from Universitas Indonesia (1997).

He also was appointed as Commissioner of PT Pertamina Geothermal Energy (2010 - 1 Juli 2012).

He started his career at PT Pertamina (Persero) as Head of Petro Accounting at UPPDN III Jakarta (1998 - 2001). Several strategic positions during his 14 years career at PT Pertamina (Persero) were Head of Accounting at UPMS I Medan (2001 - 2002), Finance Manager of DOH Kalimantan (2002 - 2005), Finance Manager of DOH Sembangsel (2005), Controller Manager of PT Pertamina EP (2006 - 2007), Finance Manager of UPMS III Jakarta (2007 - 2008), Accounting Management Manager of Finance Directorate (2008), Controller Vice President of Finance Directorate (2008 - 2010), Financial Accounting & Reporting Vice President of Finance Directorate (2010 - 2012).



Suryo Suryantoro
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1947. Menjabat sebagai Komisaris sejak 12 Juni 2008. Mendapatkan gelar Sarjana Jurusan Tambang di Institut Teknologi Bandung (1974) kemudian meraih jenjang master of Science Eksplorasi Mineral dari School of Geology, New South Wales University, Australia (1984).

Sejak tahun 1974 Suryantoro menjadi menjadi Ahli Eksplorasi Geofisika pada Lembaga Survei Geologi di Indonesia. Sejumlah pelatihan yang pernah diikuti adalah pelatihan Pendidikan Lemhanas dalam program KSA angkatan XI. Pernah dipercaya menjabat sebagai Komisaris PT Aneka Tambang Tbk. (1997-2008).

Memulai karir sebagai ahli Eksplorasi Geofisika pada Lembaga Survei Geologi (1974). Sejumlah jabatan penting yang pernah diemban di Kementerian Pertambangan dan Energi adalah Kepala Seksi Komputer Direktorat Sumber Daya Mineral (1979-1989), Kepala Bagian Eksplorasi Geofisika dan Pemboran Direktorat Sumber Daya Mineral (1989-1995). Sekretaris Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral (1995-1999) dan Dirjen Geologi dan Sumber Daya Mineral (1999-2001) serta sempat ditugaskan sebagai Pejabat Sementara Dirjen Pertambangan Umum.

Sejumlah jabatan penting yang pernah di emban di kementerian ESDM adalah Koordinator Staff Ahli Menteri ESDM (2001-2003), Pejabat Sementara Dirjen Minyak dan Gas Bumi (2003), Kepala Badan Pendidikan dan Latihan ESDM, Pejabat Sementara Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi (2005), dan Inspektur Jenderal Kementerian ESDM (2006-2007) serta

pernah dipercaya menjadi Koordinator Tim Pengendalian cost recovery, bersama Kementerian Keuangan, BPK, BPKP, BPMIGAS, dan instansi lain.

Indonesian citizen, born in 1947 serves as Commissioner since June 12th, 2008. He obtained his Bachelor Degree on Mining Study from Institut Teknologi Bandung (1974) and awarded Master Degree on Mineral Exploration Science from School of Geology, New South Wales University, Australia (1984).

Since 1974, Suryantoro was appointed as Exploration Expert on Indonesian Geological Survey Institution. Training program that had been participated was Lemhanas Course Training on KSA Program Batch IX. He was also appointed as Commissioner of PT Aneka Tambang (1997 – 2007).

He started his career as Geophysics Exploration Expert at Geological Survey Agency (1974). Several significant positions that he had served at Mining and Energy Ministry were Head of Computer Section of Mineral Resources Directorate (1979 0 1989), Head of Geophysics Exploration and Drilling of Mineral Resources Directorate (1989 – 1995). Secretary of Geology and Natural Resources Directorate General (1995 – 1999) and Geology and Natural Resources Directorate General (1999 – 2001) as well as delegated as temporary Executive Officer of General Mining General Directorate. Several strategic positions that he had served at ESDM Ministry were Expert Staff Coordinator of ESDM Minister (2001 – 2003), Temporary Executive Officer of Oil and Gas Directorate General (2003), head of ESDM Training and Education Agency, Temporary Executive Officer of Electricity and Energy Utilization Directorate General (2005) and General Inspector of ESDM Ministry (2006 – 2007) as well as appointed as Cost Recovery Management Team Coordinator, together with Finance Ministry, BPK, BPKP, BPMIGAS and other related agencies.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Salis S. Aprilian
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1963 di Purwokerto, Menjabat sebagai Direktur Utama Pertamina Hulu Energi sejak 24 Oktober 2011. Mendapatkan gelar S1 Teknologi Perminyakan di Institut Teknologi Bandung (1987) kemudian meraih jenjang Master of Science di Institut Teknologi Bandung (1993) dan meraih jenjang Ph.D Teknik Perminyakan di Texas A&M University, Amerika (1998).

Sejumlah pelatihan yang pernah diikuti di tahun 2012 adalah pelatihan mengenai Development and Deployment of Enhanced Oil Recovery Strategy, SPE Asia Pacific Oil & Gas Conference dan International Petroleum Technology Conference.

Aktif mengikuti berbagai organisasi diantaranya dipercaya menjadi Direksi Indonesian Petroleum Association (IPA), Direksi SPE Asia Pasifik, anggota Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI), anggota Komite Yayasan Pertamina serta pernah ditunjuk menjadi Ketua Komite Pengawasan IndoCBM (Coal Bed Methane) tahun 2012, Ketua Komite Pengawasan Indo QHSSE (Quality, Health, Safety, Environment Conference and Exhibition) tahun 2011, Presiden IATMI (Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia (2010-2012), dan Ketua Petrogolf Club (2009-2011).

Memulai karir di Pertamina sejak tahun 1989 sebagai Exploration Engineer di Tanjung, Kalimantan Selatan dan sejumlah jabatan penting selama 23 tahun berkarir di Pertamina diantaranya sebagai Development Manager, Exploitation Manager, Reservoir Manager di Direktorat Hulu (2002-2005), Vice President Region Kalimantan & Timur Indonesia (KTI) PT Pertamina EP (2006), Deputy General Manager Mobil Cepu Ltd. (2006-2008), President Director PT Pertamina EP Cepu (2008-2009), President Director PT Pertamina EP (2009-2011), Senior VP Upstream Strategic Planning & Subsidiary Management PT Pertamina (Persero) (2011).

Indonesian citizen, born in 1963 at Purwokerto, served as President Director of Pertamina Hulu Energi since October 24th, 2011. He obtained his Bachelor Degree on Petro Engineering from Institut Teknologi Bandung (1987) and later awarded Master Degree on Master of Science from Institut Teknologi Bandung (1993) and obtained Ph.D Degree from Petro Engineering from Texas A&M University, United States (1998).

Several trainings that had been participated in 2012 were Development and Deployment of Enhanced Oil Recovery Strategy Training, SPE Asia Pacific Oil & Gas Conference and International Petroleum Technology Conference.

He also actively participated on several organizations such as appointed as Director of Indonesian Petroleum Association (IPA), Director of SPE Asia Pacific, member of Indonesian Geology Expert Association (IAG), member of Komite Yayasan Pertamina as well as appointed as Head of Indo CBM (Coal Bed Methane) Supervisory Committee in 2012, Head of Indo QHSSE (Quality, Health, Safety, Environment Conference and Exhibition) Supervisory Committee in 2011, IATMI (Indonesian Petro Engineering Experts Association) (2010 – 2012) and Head of Petrogolf Club (2009 – 2011).

He started his career since 1989 as exploration engineer at Tanjung, South Borneo and several significant positions during 23 years of his career at Pertamina, such as Development Manager, Exploitation Manager, Reservoir Manager at Upstream Directorate (2002 – 2005), Borneo & East Indonesia (KTI) Region Vice President at PT Pertamina EP (2006), Mobil Cepu Ltd. Deputy General Manager (2006-2008), President Director of PT Pertamina EP Cepu (2008-2009), President Director of PT Pertamina EP (2009-2011), Upstream Strategic Planning & Subsidiary Management Senior VP at PT Pertamina (Persero)(2011).



Ignatius Tenny Wibowo
Direktur Usaha Internasional
International Business Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966 di Jember. Menjabat sebagai Direktur Usaha Internasional Pertamina Hulu Energi sejak 19 September 2011. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik Perminyakan di Institut Teknologi Bandung (1990) kemudian meraih jenjang S2 Akuntansi di Case Western Reserve, Amerika (1994).

Sejumlah pelatihan yang pernah diikuti di tahun 2012 adalah pelatihan mengenai SPE Asia Pacific Oil & Gas Conference dan International Petroleum Technology Conference.

Memulai karir di Atlantic Richfield Indonesia sejak tahun 1990 sebagai petroleum engineer, sejumlah jabatan penting selama 19 tahun berkarir di Arco dan British Petroleum diantaranya sebagai Petroleum Engineer, District. Reservoir Engineer, Atlantic Richfield Indonesia - West Java (1990-1995), Sr. Reservoir Engineer, ARCO International, Plano, Texas, USA (1995-1999), Exploitation Engineering Manager, BP West Java (1999 - 2000), Project Manager, BP West Java (2000-2001), Planning Coordinator, BP Trinidad and Tobago (2001-2002), Sr. Manager, BP West Java – East Assets (2002-2004), Operations Director BP West Java / Field Operations Manager (2004-2008), Asia Pacific Technical Performance Manager – BP Asia Pacific (2008), Executive Vice President Java - BP Indonesia (2008 -2009). sebelum kemudian terakhir menjabat sebagai General Manager Pertamina Hulu Energi ONWJ.

Indonesian citizen, born in 1966 at Jember. Appointed as International Business Director of Pertamina Hulu Energi since September 19th, 2011. He obtained his Bachelor Degree on Petro Engineering from Institut Teknologi Bandung (1990) and awarded Master Degree on Accounting from Case Western Reserve, United States (1994).

Several trainings that had been participated in 2012 were SPE Asia Pacific Oil & Gas Conference Training and International Petroleum Technology Conference.

He started his career at Atlantic Richfield Indonesia since 1990 as petroleum engineer, several significant positions during his 19 years career at Arco/British Petroleum were Petroleum Engineer, District. Reservoir Engineer, Atlantic Richfield Indonesia - West Java (1990-1995), Sr. Reservoir Engineer, ARCO International, Plano, Texas, USA (1995-1999), Exploitation Engineering Manager, BP West Java (1999 - 2000), Project Manager, BP West Java (2000-2001), Planning Coordinator, BP Trinidad and Tobago (2001-2002), Sr. Manager, BP West Java – East Assets (2002-2004), Operations Director BP West Java / Field Operations Manager (2004-2008), Asia Pacific Technical Performance Manager – BP Asia Pacific (2008), Executive Vice President Java - BP Indonesia (2008 -2009), before finally appointed as Pertamina Hulu Energi ONWJ General Manager.



Eddy Purnomo
Direktur Operasi
Operational Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1955 di Yogyakarta. Menjabat sebagai Direktur Operasi Pertamina Hulu Energi sejak 11 November 2012. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik Geologi di Universitas Gajah Mada di Yogyakarta (1982) kemudian meraih jenjang Master Geologi di Institut Teknologi Bandung (2003).

Sejumlah pelatihan yang pernah diikuti adalah pelatihan mengenai eksplorasi geologi di Jepang (1997), Manajemen Eksplorasi dan Produksi (1999), Petroleum System of SE Asia (2000), Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (2001), Manajemen Proyek dan Peningkatan Proses (2002). Aktif mengikuti berbagai organisasi diantaranya Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI), Indonesian Petroleum Association (IPA), European Association of Geoscientist & Engineers (EAGE), The Association of Afro Asian Petroleum Geochemist (AAAPG) dan juga menerbitkan publikasi diantaranya Big Fish Discovery in Banggai Basin Central Sulawesi: A Success Story by Using PSDM (Pre Stack Deep Migration) Technique, EAGE Conference, Italy (2002) dan Application of Petroleum System Concept to Reconnaissance Assessment of Mature and Emerging Producing Basins with Example from Indonesia, IPA Seminar, (1977).

Telah diberikan bintang Penghargaan Bintang Darma Patra dari Pertamina (2002) dan Bintang Satya Lencana Wira Karya dari Presiden Republik Indonesia (2002).

Sejumlah proyek site yang pernah ditemukan diantaranya

Donggi, Sulawesi Tengah (2002), Suban Barat Field, Sumatera Selatan (2002), Pondok Tengah, Jawa Barat (2003), Kedung Lusi, Jawa Tengah (2005), Pondok Makmur, Jawa Barat (2007).

Memulai karir di Pertamina sejak tahun 1982 sebagai wellsite geologist, sejumlah jabatan penting selama 27 tahun berkarir di Pertamina adalah Manajer Operasi New Venture KBI, Manajer Eksplorasi Regional Jawa, General Manager pada Proyek Percepatan Pondok Tengah, sebelum kemudian terakhir menjabat sebagai Vice President Eksplorasi.

Indonesian citizen, born in 1955 at Yogyakarta. Appointed as Operational Director of Pertamina Hulu Energi since November 11th, 2012. Obtained his Bachelor Degree on Geology Engineering from Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1982) and awarded Master Degree on Geology from Institut Teknologi Bandung (2003).

Several trainings that had been participated were geology exploration training in Japan (1997), Exploration Management and Production (1999), Petroleum System of SE Asia (2000), Pertamina Executive Training Program (2001), Project Management and Process Enhancement (2002).

He was actively involves at several organizations such as Indonesian Geology Experts Association (IAGI), Indonesian Petroleum Association (IPA), European Association of Geoscientist & Engineers (EAGE), The Association of Afro Asian Petroleum Geochemist (AAAPG) and also published several publication such as Big Fish Discovery in Banggai Basin Central Sulawesi: A Success Story by Using PSDM (Pre Stack Deep Migration) Technique, EAGE Conference, Italy (2002) and Application of Petroleum System Concept to Reconnaissance Assessment of Mature and Emerging Producing Basins with Example from Indonesia, IPA Seminar, (1977).

Several site projects that he invented such as Donggi, Sulawesi Tengah (2002), Suban Barat Field, Sumatera Selatan (2002), Pondok Tengah, West Java (2003), Kedung Lusi, Central Java (2005), Pondok Makmur, West Java (2007).

He started his career at Pertamina since 1982 as wellsite geologist, several significant positions during his 27 years career at Pertamina were New Venture KBI Operational Manager, Java Region Exploration Manager, General Manager on Pondok Tengah Acceleration Project, before finally appointed as Exploration Vice President.



Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1959 di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Pertamina Hulu Energi sejak 11 November 2012. Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Gajah Mada di Yogyakarta kemudian meraih jenjang *Master Of Accounting* di Case Western Reserve, Amerika.

Sejumlah pelatihan yang pernah diikuti adalah Pelatihan BPSA II (1986-1987) di Indonesia, Pelatihan *Buying And Selling Oil & Gas Assets*, (2001) di Australia, *Leadership Development Program* di Indonesia.

Memulai karir di Pertamina sejak tahun 1987 sebagai staff Biro Akunting Direktorat keuangan, sejumlah jabatan penting selama 19 tahun berkarir di Pertamina adalah Manajer Pendanaan Investasi, Staff Ahli Direktur Hulu Bidang Keuangan, Kepala Divisi Perbendaharan, sebelum kemudian terakhir menjabat sebagai Direktur Utama di PT Pertamina Dana Ventura.

Indonesian citizen, born in 1959 at Jakarta. Appointed as Finance Director of Pertamina Hulu Energi since November 11th, 2012. Obtained his Bachelor Degree on Accounting in Universitas Gajah Mada, Yogyakarta and awarded Master Degree of Accounting from Case Western Reserve, United States.

Several trainings that had been participated such as BPSA II Training (1986 – 1987) in Indonesia, Buying And Selling Oil & Gas Assets Training, (2001) in Australia, Leadership Development Program in Indonesia.

He started his career at Pertamina since 1987 as Accounting Bureau Staff at Finance Directorate, several significant positions during his 19 years career at Pertamina were Investment Finance Manager, Expert Staff of Finance Division Upstream Director, Head of Treasury Division, before finally appointed as President Director of PT Pertamina Dana Ventura.

PROFIL KOMITE AUDIT

Audit Committee Profile



Menjadi Ketua Komite Audit sejak tahun 2010. Saat ini juga menjadi Komisaris Independen PT Pertamina Hulu Energi.

Memulai karir sebagai ahli Eksplorasi Geofisika pada Lembaga Survei Geologi (1974). Sejumlah jabatan penting yang pernah diemban di Kementerian Pertambangan dan Energi adalah Kepala Seksi Komputer Direktorat Sumber Daya Mineral (1979-1989), Kepala Bagian Eksplorasi Geofisika dan Pemboran Direktorat Sumber Daya Mineral (1989-1995), Sekretaris Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral (1995-1999) dan Dirjen Geologi dan Sumber Daya Mineral (1999-2001) serta sempat ditugaskan sebagai Pejabat Sementara Dirjen Pertambangan Umum.

Sejumlah jabatan penting yang pernah di emban di kementerian ESDM adalah Koordinator Staff Ahli Menteri ESDM (2001-2003), Pejabat Sementara Dirjen Minyak dan Gas Bumi (2003), Kepala Badan Pendidikan dan Latihan ESDM, Pejabat Sementara Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi (2005), dan Inspektur Jenderal Kementerian ESDM (2006-2007) serta pernah dipercaya menjadi Koordinator Tim Pengendalian cost recovery, bersama Kementerian Keuangan, BPK, BPKP, BPMIGAS, dan instansi lain.

Appointed as Chairman of Audit Committee in 2010. Currently also serves as Independent Commissioners of PT Pertamina Hulu Energi.

He started his career as Geophysics Exploration Expert at Geological Survey Agency (1974). Several significant positions that he had served at Mining and Energy Ministry were Head of Computer Section of Mineral Resources Directorate (1979-1989), Head of Geophysics Exploration and Drilling of Mineral Resources Directorate (1989-1995). Secretary of Geology and Natural Resources Directorate General (1995-1999) and Geology and Natural Resources Directorate General (1999-2001) as well as delegated as temporary Executive Officer of General Mining Directorate.

Several strategic positions that he had served at ESDM Ministry were Expert Staff Coordinator of ESDM Minister (2001-2003), Temporary Executive Officer of Oil and Gas Directorate General (2003), head of ESDM Training and Education Agency, Temporary Executive Officer of Electricity and Energy Utilization Directorate General (2005) and General Inspector of ESDM Ministry (2006-2007) as well as appointed as Cost Recovery Management Team Coordinator, together with Finance Ministry, BPK, BPKP, BPMIGAS and other related agencies.



Poerwo Tjahjono
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1956 di Jakarta. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tahun 2012. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Padjajaran, Bandung (1984) kemudian meraih jenjang Magister Manajemen di Universitas Gajah Mada.

Memulai karir di Pertamina sejak tahun 1986 sebagai Staff Akuntansi Direktorat PPK Keuangan. Sejumlah jabatan penting selama 26 tahun berkarir di Pertamina adalah Vice President Rencana Strategis Hilir (2007-2008), Vice President Keuangan Hilir (2007-2008), Vice President Rencana Strategis (2008-2010), Senior Vice President Controller (2008-2012) sebelum kemudian terakhir menjabat sebagai Komisaris Utama PT Patra Jasa.

Indonesian citizen, born in 1956 at Jakarta. Appointed as member of Audit Committee since 2012. He obtained his Bachelor Degree on Economy from Padjajaran University, Bandung (1984) and awarded Master Degree on Management from Universitas Gajah Mada.

He started his career at Pertamina since 1986 as Accountant Staff, Direktorat PPK Keuangan. several significant positions during his 26 years career at Pertamina were Downstream Strategic Planning Vice President (2007 – 2008), Downstream Finance Vice President (2007 – 2008), Strategic Planning Vice President (2008 – 2010), Controller Seniro Vice President (2008 – 2012) before finally appointed as President Commissioner of PT Patra Jasa.



Gede Harja Wasistha
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1971 di Jember. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 1 Juli 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Komite Audit di PT Astra Graphia, PT Hero Supermarket, PT Indomobil Finance Indonesia.

Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Indonesia (1995) kemudian mengikuti Summer Course Econometrics & Finance di London School of Economics and Political Science, Inggris (1997) dan gelar Doctoral (Finance) di Universitas Indonesia (2006). Memulai karir sebagai Assistant Supervisor Divisi Treasury, PT Surveyor Indonesia (1995 - 1997), serta aktif menjadi akademisi di sejumlah instansi pendidikan termasuk Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, dan menjadi konsultan untuk beberapa lembaga pendidikan, korporasi serta menerbitkan beberapa makalah tentang keuangan, pasar modal, dan teknologi informasi. Jabatan terakhir sebagai Deputy Direktur Program Master Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Indonesian citizen, born in 1971 at Jember. Appointed as member of Audit Committee since 1 Juli 2012. Currently also serves as member of Audit Committee at PT Astra Graphia, PT Hero Supermarket, PT Indomobil Finance Indonesia.

He obtained his Bachelor Degree on Accounting from Universitas Indonesia (1995) and later studied on Summer Course Econometrics & Finance di London School of Economics and Political Science, United Kingdom (1997) and Doctoral Degree of Finance from Universitas Indonesia (2006). He started his career as Assistant Supervisor of Treasury Divison, PT Surveyor Indonesia (1995 - 1997), and actively involves as academician on several educational institutions including Economy Faculty of Universitas Indonesia, and served as consultant for several education agencies, corporations and also published papers on financial, stock exchange and information technology. His latest position was Accounting Master Program Deputy Director of Economy Faculty, Universitas Indonesia.

**Lily Wardhani**

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1954 di Surabaya. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Februari 2012. Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Erlangga (1982) kemudian mendapatkan gelar Pasca Sarjana Pemasaran di Universitas Krisnadwipayana (2001)

Memulai karir di Pertamina pada tahun 1982 sebagai Ast. Auditor di Dinas Audit BKKA, kemudian di tahun 2002 diperbantukan ke BPMIGAS (sekarang SKKMIGAS) sebagai Ast. Manager Perhitungan Bagian Daerah. Ahli Utama Pendanaan Hulu, Dit. Keuangan (2003-2005). Ast. Manager Akuntansi Perpajakan, Dit. Keuangan (2005-2009). Ahli Utama Budaya Kinerja Hulu & Korporat di Perencanaan dan Pengembangan Bisnis Transformasi Korporat (2009-2010). Sebelum memasuki masa pensiun, Lily menjabat sebagai Anggota BTP Pertamina Clean.

Indonesian citizen, born in 1954 at Surabaya. Appointed as member of Audit Committee since February 2012. She obtained her Bachelor Degree on Accounting from Universitas Erlangga (1982) and awarded Master Degree on Marketing from Universitas Krisnadwipayana (2001)

Started her career at Pertamina in 1982 as Auditor Assistant at BKKA Audit Agency, and later in 2002 was appointed to support BPMIGAS (now SKKMIGAS) as Local Budgetary Manager Assistant. Prime Expert of Upstream Financing, Finance Directorate (2003 - 2005), Taxes Accounting Manager Assistance, Finance Directorate (2005 - 2009). Prime Expert Upstream & Corporate Performance Culture at Corporate Transformation Business Planning and Development (2009 - 2010) before entering retirement period, Lily was appointed as a member of BTP Pertamina Clean.

**Ummi Masaa Wati**

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1955 di Kediri. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 1 November 2011.

Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Erlangga (1981). Memulai karir sebagai anggota tim pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Kantor Wilayah V Surabaya (1982-1983), anggota tim BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur (1983-1989), anggota tim BPKP Pusat, Deputi Pengawasan Perminyakan dan Gas Bumi (1989-2000), Ketua Tim BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta II. Mendapatkan penghargaan Satyalencana Karya Satya X (1997). Dan Satyalencana Karya Satya XX (2004).

Indonesian citizen, born in 1955 at Kediri. Appointed as member of Audit Committee since 1 November 2011.

She obtained her Bachelor Degree on Accounting from Universitas Erlangga (1981). She started his career as member of Kanwil 5 Surabaya State Budget Supervisory General Directorate (1982 - 1983), member of BPKP representative from East Java Province (1983 - 1989), member of central BPKP team, Oil and Gas Supervisory Deputy (1989 - 2000), Chairman of BPKP DKI Jakarta II Province representative team).

She was awarded Satyalencana Karya Satya X (1997) and Satyalencana Karya Satya XX (2004).

DAFTAR ALAMAT ANAK PERUSAHAAN

Subsidiaries Address

295

Joint Operating Body Pertamina Costa International Group Ltd.

Wisma Mulia Lt.27,
Jl. Jend. Gatot Subroto No.42, Jakarta 12710,
Telp : 021 52906440,
Fax : 021 52906441

Joint Operating Body Pertamina Medco E&P Simenggaris

Gedung The Energy Lt.26 SCBD Lot A 11A,
Jl.Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190,
Telp : 021 2995 4000,
Faks : 021 2995 4983

Joint Operating Body Pertamina Talisman Jambi Merang

Plaza Bapindo Mandiri Tower Lt.24,
Jl. Jend. Sudirman Kav. S4-55, Jakarta 12190,
Telp : 021 5260 909
Faks : 021 5261 010

Joint Operating Body Pertamina Petrochina Salawati

Patra Office Tower Lt.15
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.32-34,
Jakarta 12950,
Telp : 0215255 491,
Fax : 021 5254 915

Joint Operating Body Pertamina Golden Spike Indonesia, Ltd.

Menara Rajawali, Lt.20, J
l. Mega Kuningan Lot. 5.1
Mega Kuningan, Jakarta 12950,
Telp : 021 5761 333
Faks : 021 5761 737

Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java

Menara Kuningan Building, Lt.18-20,
Jl. HR Rauna Said Blok X-7 Kav. 5,
Jakarta 12950,
Telp : 021 2932 1600
Faks : 021 2952 9990

Joint Operating Body Pertamina Talisman Ogan Komerling

Setiabudi Atrium Building Lt.7 Suite 706,
Jl.HR. Rasuna Said Kav.62,
Kuningan, Jakarta 12920,
Telp : 021 5289 9925
Faks : 021 2521 810

BOB Bumi Siak Pusako

Menara Bank Danamon Lt. 20,
Jl. Prof. Dr.Satrio Kav. EIV/6
Mega Kuningan, Jakarta 12950,
Telp : 021 5799 1552
Faks : 021 5799 1553

Joint Operating Body Pertamina Golden Spike Indonesia Ltd.

Menara Rajawali, Lt.20,
Jl. Mega Kuningan Lot. 5.1
Mega Kuningan, Jakarta 12950,
Telp : 021 5761 333
Faks : 021 5761 737

Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java

Perkantoran Hijau Arkadia Tower F, Lantai 12,
Jl. TB Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520,
Telp : 021 7883 9000
Faks : 021 7883 9909

**Pertamina Hulu Energi
West Madura Offshore**

PHE Tower Lt. 16-20,
Jl. TB. Simatupang Kav.99, Jakarta 12520

Pertamina Hulu Energi Randugunting

Menara Standard Chartered Lt.18,
Jl. Prof. Dr. Satrio No.164, Jakarta 12190,
Telp : 021 57949 111,
Faks : 021 57949 300

**Pertamina Hulu Energi
Metana Sumatera 2**

Gedung Kwarnas Lt. 5,
Jl. Medan Merdeka Timur No.6, Jakarta Pusat

PHE Metan Tanjung II

Gedung Kwarnas Lt. 5,
Jl. Medan Merdeka Timur No.6
Jakarta Pusat

Pertamina Hulu Energi Metana Suban I

PHE Tower Lt. 25,
Jl. TB. Simatupang Kav.99, Jakarta 12520

**Pertamina Hulu Energi Metana
Suban II**

PHE Tower Lt. 25,
Jl. TB. Simatupang Kav.99, Jakarta 12520

Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 3

PHE Tower Lt. 25,
Jl. TB. Simatupang Kav.99, Jakarta 12520

**Pertamina Hulu Energi
Metana Sumatera 6**

PHE Tower Lt. 25,
Jl. TB. Simatupang Kav.99, Jakarta 12520

**Pertamina Hulu Energi
Metana Sumatera 7**

PHE Tower Lt. 25,
Jl. TB. Simatupang Kav.99, Jakarta 12520

SINERGI DENGAN ANAK PERUSAHAAN PERTAMINA

Synergi with Subsidiaries of Pertamina

No	Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	Kerjasama <i>Partnership</i>	Keterangan <i>Remarks</i>
1	PT Pertamina Drilling Services (PDSI)	Kontrak Rig	Rig CBM (Suban I, Suban II, Muara Enim I dan III)
2	PT Pertamina Dana Ventura (PDV)	Saving Plan Pekerja	Tabungan Tunjangan Hari Tua
3	PT Pertamina EP (PEP)	Wilayah Operasi/Eksplorasi/Produksi/TAC dan Perijinan Kehutanan	PHE WMO, PHE Randugunting, PHE Tuban, PHE Tomori, DSLNG
4	PT Pertamina Gas Niaga	Pengelolaan Gas	Sebagai anggota Konsorsium pengelolaan Gas Blok Tuban East Java
5	PT Pertamina Gas (Pertagas)	Jual-Beli Gas	PHE WMO, PHW ONWJ, PHE JM, PHE OK
6	Upstream Technology Center (UTC)	Study Geomatika, Permodelan Seismik	Muara Enim III, PHE Raja Tempirai
7	PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika)	CSR, Kesehatan, MCU	PHE ONWJ, HCA PHE
8	PT Pertamina Pelumas	Penggunaan BBM dan Pelumas	PHE ONWJ, PHE WMO, Overseas (Sudan, Australia, Malaysia)
9	PT Pertamina EP Cepu (PEPC)	Perijinan Lahan & Kehutanan	PHE Tuban, Phe Randugunting
10	PT Pertamina Shipping	Pengadaan FSO Abherka, Transportasi Laut	PHE WMO, PHE ONWJ

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TAHUN 2012

Board of Directors Statement 2012

Kami, Direksi PT PERTAMINA HULU ENERGI Tahun 2012 menyatakan menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT PERTAMINA HULU ENERGI Tahun 2012 yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA HULU ENERGI per tanggal 31 Desember 2012

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

We, the Board of Directors of PT PERTAMINA HULU ENERGI 2012 state to approve and fully responsible on PT PERTAMINA HULU ENERGI Annual Report 2012 content verification that also discloses PT PERTAMINA HULU ENERGI consolidated financial statement as of December 31st, 2012

That this Statement is actually made to be properly used.

DIREKSI PT PERTAMINA HULU ENERGI

PT PERTAMINA HULU ENERGI Board of Directors



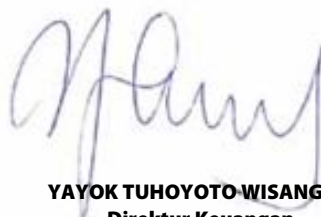
SALIS SUBHI APRILIAN
Direktur Utama
President Director



IGNATIUS TENNY WIBOWO
Direktur Usaha International
Director of International Venture



EDDY PURNOMO
Direktur Operasi
Director of Operation



YAYOK TUHOYOTO-WISANGGO
Direktur Keuangan
Director of Finance

SURAT PERNYATAAN KOMISARIS TAHUN 2012

Board of Commissioners Statement 2012

Kami, Komisaris PT PERTAMINA HULU ENERGI Tahun 2012 menyatakan menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT PERTAMINA HULU ENERGI Tahun 2012 yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA HULU ENERGI per tanggal 31 Desember 2012

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

We, the Board of Commissioners of PT PERTAMINA HULU ENERGI 2012 state to approve and fully responsible on PT PERTAMINA HULU ENERGI Annual Report 2012 content verification that also discloses PT PERTAMINA HULU ENERGI consolidated financial statement as of December 31st, 2012

That this Statement is actually made to be properly used.

KOMISARIS PT PERTAMINA HULU ENERGI

PT PERTAMINA HULU ENERGI Board of Commissioners



WARYONO KARNO
Komisaris
Commissioner



KAREN AGUSTIAWAN
Komisaris Utama
President Commissioners



SURYO SURYANTORO
Komisaris Independen
Independent Commissioner



YUDI WAHYUDI
Komisaris
Commissioner



10

**LAPORAN
KEUANGAN
AUDIT**

*Audited
Financial Report*



PERTAMINA

**PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN
ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
DAN ENTITAS ANAK****LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011****PERNYATAAN DIREKSI**

Sesuai dengan keputusan Direksi PT Pertamina Hulu Energi, kami menyatakan bahwa :

- a. laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak menyajikan secara wajar posisi keuangan PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011; dan
- b. laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Atas nama dan mewakili Direksi:

Jakarta,
22 Februari/February 2013



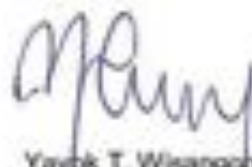
Eddy Purnomo
Pelaksana Tugas Harian Direktur Utama/
Acting President Director

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
AND SUBSIDIARIES****CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011****DIRECTORS' STATEMENT**

In accordance with a resolution of the Directors of PT Pertamina Hulu Energi, in the opinion of the Directors:

- a. the consolidated financial statements of PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries are drawn up so as to present fairly the financial position of PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries as at 31 December 2012, 31 December 2011 and 1 Januari 2011 and the results of their operations and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011; and
- b. the consolidated financial statements of PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

For and on behalf of the Director:



Yuyuk T. Wisangbo
Direktur Keuangan/Finance Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Pertamina Hulu Energi ("Perusahaan") dan Entitas Anak (bersama-sama disebut "PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak") tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011, dan 1 Januari 2011, beserta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan konsolidasian tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Pertamina Hulu Energi (the "Company") and Subsidiaries (together, "PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries") as at 31 December 2012, 31 December 2011, and 1 January 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza Bp, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011, dan 1 Januari 2011, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti diungkapkan di Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, sejak 1 Januari 2012, Perusahaan mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Sebagai hasilnya, laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yang sebelumnya disajikan dalam Rupiah, telah diukur kembali ke dalam Dolar Amerika Serikat.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries as at 31 December 2012, 31 December 2011, and 1 January 2011, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements, commencing 1 January 2012, the Company changed its reporting currency from Indonesian Rupiah to United States Dollars by adopting Statement of Financial Accounting Standard No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". As a result, the consolidated statements of financial position as at 31 December 2011 and 1 January 2011 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year ended 31 December 2011, which had been previously presented in Indonesian Rupiah, have been re-measured to United States Dollars.

JAKARTA
22 Februari/February 2013

Yusron, S.E., Ak., CPA

Wira Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP 0142

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAKI AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011
AND 1 JANUARY 2011

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011*	1 Januari January 2011*	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	7.32b	148,706,384	87,945,304	122,434,595	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	8.32b	7,726,697	3,658,890	2,234,447	Restricted cash - current portion
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak berelasi	9.32b	147,318,285	95,265,564	113,507,159	Related parties -
- Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai (31 Desember 2012: nihil, 31 Desember 2011: nihil, 1 Januari 2011: US\$1.022.769)					Third parties - - net of provision for impairment (31 December 2012: nil, 31 December 2011: nil, 1 January 2011: US\$1,022,769)
Piutang dari Pemerintah - bagian lancar	10a	37,305,290	121,609,727	182,697,204	Due from the Government - current portion
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak berelasi - bagian lancar	11.32a	257,773,091	2,328,463	-	Related parties - - current portion
- Pihak ketiga	11	71,067,318	75,147,993	83,848,617	Third parties -
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai (31 Desember 2012: US\$6.333.529, 31 Desember 2011: US\$4.833.150, 1 Januari 2011: US\$2.976.020)	12	80,806,173	63,568,295	52,958,483	Inventories - after net of allowance for decline in value (31 December 2012: US\$6,333,529, 31 December 2011: US\$4,833,150, 1 January 2011: US\$2,976,020)
Uang muka dan biaya dibayar di muka	13	86,042,855	76,596,273	49,393,295	Advances and prepayments
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	31a	25,184,543	9,071,012	-	Prepaid taxes - current portion
Jumlah Aset Lancar		1,026,596,436	614,826,695	661,521,478	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	8.32b	7,179,279	1,200,000	-	Restricted cash - non-current portion
Piutang dari Pemerintah - bagian tidak lancar - bersih	10b	-	77,026,843	-	Due from the Government - non-current portion - net
Aset pajak tangguhan - Goodwill - bersih	31a	17,542,362	44,366,043	39,840,579	Deferred tax assets Goodwill - net
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak berelasi - bagian tidak lancar	11.32b	-	115,303,154	-	- Related party - non-current portion
Investasi jangka panjang	14	151,445,666	81,379,456	3,412,067	Long-term investments
Pajak dibayar di muka - bagian tidak lancar	31a	66,172,800	-	-	Prepaid taxes - non-current portion
Aset minyak dan gas bumi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi (31 Desember 2012: US\$833.542.504, 31 Desember 2011: US\$596.026.202, 1 Januari 2011: US\$464.711.568)	15	1,892,593,654	1,215,861,822	1,127,046,856	Oil and gas properties - net of accumulated depreciation, depletion and amortisation (31 December 2012: US\$833,542,504, 31 December 2011: US\$596,026,202, 1 January 2011: US\$464,711,568)
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,922,808,446	1,893,026,791	1,128,172,963	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3,229,594,882	2,387,847,486	1,969,394,439	TOTAL ASSETS

* Dapat dikembalikan (lihat Catatan 5)

* As restated (refer to Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011
AND 1 JANUARY 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011*	1 Januari/ January 2011*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha					Trade payables
- Pihak berelasi	17, 32e	222,504,118	112,256,748	142,882	Related parties -
- Pihak ketiga	17	93,152,306	149,523,249	36,376,187	Third parties -
Hutang kepada Pemerintah	18	87,096,002	103,475,849	128,299,006	Due to the Government
Hutang pajak	31b	69,357,015	114,994,707	67,067,583	Taxes payable
Hutang lain-lain					Other payables
- Pihak berelasi	18, 32f	341,088	4,452,368	596,027,919	Related parties -
- Pihak ketiga	18	142,089,409	141,124,945	172,410,075	Third parties -
Beban yang masih harus dibayar	23	372,669,844	282,385,414	125,939,623	Accrued expenses
Pendapatan yang ditangguhkan - bagian jangka pendek	21	7,892,045	18,153,172	44,691,508	Deferred revenue - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		994,961,875	926,386,458	741,134,862	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	31e	340,555,383	321,237,678	268,258,925	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak berelasi	32g	215,760,000	-	-	Long-term loan - related party
Pendapatan yang ditangguhkan - bagian jangka panjang	21	-	14,967,251	49,582,895	Deferred revenue - non-current portion
Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	23	205,507,920	58,532,091	25,032,142	Provision for environmental restoration and reclamation costs
Takoran kewajiban imbalan kerja karyawan	22	35,474,566	27,640,825	29,729,444	Estimated employee benefit obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		797,297,869	422,377,845	372,603,406	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,792,259,744	1,348,764,295	1,113,738,268	TOTAL LIABILITIES

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

* As restated (refer to Note 5)

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAKI AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011
AND 1 JANUARY 2011

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011*	1 Januari January 2011*	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 400.000.000 saham, nilai nominal Rp 2.500 (nilai penuh) (setara dengan US\$0.268) per saham					Authorized - 400,000,000 shares, at par value of Rp 2,500 (full amount) (equivalent to US\$0.268) per share
Modal ditempatkan dan disezet penuh - 200.000.000 saham	24	53,575,745	53,575,745	53,575,745	Issued and paid-up capital 200,000,000 shares
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		(16,765,261)	(16,765,261)	(5,603,234)	Differences from restructuring transaction of entities under common control
Selisih kurs karena pengaliran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing		(1,696,643)	(485,440)	(148,755)	Differences arising from translation of foreign currency consolidated financial statements
Cadangan penyesuaian nilai wajar-setelah pajak		2,472,837	2,472,837	2,472,837	Reserve for fair value adjustment-net of tax
Laba ditahan					Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya	25	469,768,238	335,508,016	-	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		911,919,129	472,409,528	723,950,699	Unappropriated -
Jumlah ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk		1,419,272,655	846,743,525	784,248,282	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		57,973,681	52,358,666	51,219,689	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		1,477,246,336	899,102,191	795,467,971	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,329,504,880	2,287,847,486	1,909,304,439	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

* As restated (refer to Note 5)

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME

FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	Catatan/ Notes	<u>2011*</u>	
PENDAPATAN USAHA	2,225,212,529	27, 30h	1,901,159,440	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN				COSTS OF REVENUE
Beban eksplorasi	(156,704,881)	28	(56,881,545)	Exploration expenses
Beban produksi	(599,129,840)	29	(599,359,320)	Production expenses
Depresiasi, depleksi dan amortisasi	(235,516,202)	15	(131,155,150)	Depreciation, depletion and amortisation
Jumlah beban pokok penjualan	(1,091,350,923)		(887,396,015)	Total costs of revenue
LABA KOTOR	1,133,861,606		1,013,763,425	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(49,517,099)	30	(77,455,014)	General and administration expenses
Pemulihan/(penyisihan) penurunan nilai aset minyak dan gas bumi	106,687,435	15	(158,989,734)	Reversal/(provision) for impairment of oil and gas properties
Biaya pendanaan	(9,300,644)		(10,013,871)	Finance costs
Pendapatan lain-lain - bersih	44,409,516		26,118,576	Other income - net
	<u>94,275,710</u>		<u>(250,339,041)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,228,137,316		843,414,384	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan:				Income tax expense:
Kiri	535,841,352	31d	493,754,565	Current
Tangguhan	(45,141,386)	31e	(48,453,289)	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	490,699,966		445,301,276	TOTAL INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	672,155,478		398,113,108	PROFIT FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE LOSS:
Betah kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing	(1,251,876)		(311,113)	Currency translation differences of foreign currency consolidated financial statements
Jumlah Kerugian Komprehensif Lain	<u>(1,251,876)</u>		<u>(311,113)</u>	Total Other Comprehensive Loss
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	670,903,602		397,802,000	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

* As restated (refer to Note 5)

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAKI AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011*	
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik entitas induk	666,531,590		295,942,213	Owners of the parent -
- Kepentingan nonpengendali	<u>5,623,868</u>		<u>5,294,712</u>	Non-controlling interest -
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN	<u>672,155,458</u>		<u>301,236,925</u>	TOTAL ATTRIBUTABLE PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik entitas induk	665,290,387		295,636,538	Owners of the parent -
- Kepentingan nonpengendali	<u>5,613,415</u>		<u>5,259,278</u>	Non-controlling interest -
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN	<u>670,903,802</u>		<u>300,895,817</u>	TOTAL ATTRIBUTABLE COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

* As restated (refer to Note 5)

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2012	2011*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	1,056,215,366	885,347,192	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(101,459,766)	(187,068,067)	Cash paid to suppliers
Penyediaan dana dari Pertamina	1,169,793,047	676,103,543	Cash provided by Pertamina
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan - bersih setelah restitusi pajak	(657,918,127)	(453,573,180)	Cash paid for income taxes - net of tax refund
Penerimaan kas dari Pemerintah	221,290,429	127,274,833	Cash receipts from the Government
Pembayaran kas ke Pemerintah	(260,090,683)	(95,146,372)	Cash paid to the Government
Pembayaran kas ke Operator	(215,723,968)	(446,475,795)	Cash paid to Operator
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya	(395,430,658)	(228,211,086)	Cash paid to other operating activities
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	326,695,629	499,452,862	Net cash generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penambahan investasi di Entitas Anak dan perusahaan asosiasi	(50,104,216)	(76,698,784)	Additions of investment in Subsidiaries and associated companies
Penambahan piutang jangka panjang	(139,776,383)	(113,807,886)	Addition of long-term receivables
Akuisisi aset minyak dan gas bumi	(761,721,284)	(339,906,452)	Acquisition of oil and gas properties
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(951,601,883)	(529,412,122)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pinjaman dari Pertamina	215,790,000	-	Loan from Pertamina
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(10,047,296)	(2,524,243)	Placement of restricted cash
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	205,742,704	(2,524,243)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	66,716,498	(34,484,513)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	38,620	5,222	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	87,945,304	122,424,895	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	148,790,384	87,945,304	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas			Investing and financing activities not affecting cash flows
Pengalihan PT Donggi Senoro LNG (Catatan 5c)	-	18,704,999	Transfer of PT Donggi Senoro LNG (Note 5c)
Deklarasi dividen (Catatan 25)	62,781,857	321,977,268	Dividend declaration (note 25)

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

* As restated (refer to Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. PT Pertamina Hulu Energi

L. Pendirian Perusahaan

PT Pertamina Hulu Energi ("Perusahaan" atau "PHE") didirikan dengan nama PT Aroma Operation Service. Anggaran Dasar Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63, tertanggal 3 Agustus 1990, Tambahan Berita Negara No. 2749 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 02-2367/HT.01.01.TH90 tertanggal 21 April 1990.

Berdasarkan Akta Notaris Saali Bumela, S.H., No. 5 tertanggal 5 Februari 2002 sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 31 Desember 2001, Perusahaan berganti nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi.

Berdasarkan Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 30 tertanggal 13 Agustus 2007 dan sesuai dengan keputusan Rapat Pemegang Saham tertanggal 29 Juni 2007, Perusahaan berganti nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi dan mengubah maksud, tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C.00839/HT.01.04.TH007 tertanggal 11 Oktober 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan berdasarkan Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 4 tertanggal 5 November 2012 berhubungan dengan perubahan alamat Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-61643.AH.01.02 Tahun 2012 tertanggal 3 Desember 2012.

1. GENERAL

a. PT Pertamina Hulu Energi

L. The Company's establishments

PT Pertamina Hulu Energi (the "Company" or "PHE") was established as PT Aroma Operation Service. The Company's Articles of Association were published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63, dated 3 August 1990, Stated Gazette Supplementary No. 2749 and were approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. 02-2367/HT.01.01.TH90 dated 21 April 1990.

Based on Notarial Deed of Saali Bumela, S.H., No. 5 dated 5 February 2002, in accordance with a decision of an Extraordinary General Shareholders' Meeting dated 31 December 2001, the Company changed its name to PT Pertamina Hulu Energi.

Based on Notarial Deed of Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 30 dated 13 August 2007 in accordance with a decision of Shareholders' Meeting dated 29 June 2007, the Company changed its name to PT Pertamina Hulu Energi and changed the Company's objective and scope of activities. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C.00839/HT.01.04.TH007 dated 11 October 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made to the Articles of Association of the Company based on Notarial Deed of Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 4 dated 5 November 2012 related to the change of the Company's address. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-61643.AH.01.02 Year 2012 dated 3 December 2012.

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina Hulu Energi (lanjutan)

i. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha hulu minyak dan gas bumi. Entitas Anak PHE bergerak dalam bidang usaha hulu minyak, gas bumi dan gas metana batubara.

Perusahaan merupakan Entitas Anak PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") yang saat ini membawahi semua kepentingan Pertamina yang bergerak dalam bidang usaha hulu minyak dan gas bumi, selain kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi yang dikelola oleh PT Pertamina EP, investasi Pertamina di Offshore Blocks No. 10 dan 11 Vietnam, PT Pertamina EP Libya, PT Pertamina EP Cepu, Blok 13 Sudan dan Blok 3 Qatar.

Pendirian Perusahaan merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Undang-Undang No. 22 tahun 2001 tertanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2003 tertanggal 18 Juni 2003 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, "Pertamina Lama") menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Berdasarkan ketentuan Pasal 104 Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Pertamina wajib membentuk entitas anak dalam kurun waktu dua tahun sejak didirikan untuk menuskan perjanjian kontrak hulu minyak dan gas bumi Pertamina di Indonesia.

ii. Domisili Perusahaan

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat berlokasi di Gedung PHE Tower, Jl. TB Simatupang Kav 99, Jakarta 12520, Indonesia. Domisili Perusahaan yang sesuai dengan akta notaris terakhir Perusahaan adalah di Gedung Kwamas Pramuka, Jl. Medan Merdeka Timur No. 6, Jakarta 10110, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina Hulu Energi (continued)

i. The Company's establishments (continued)

In accordance with the Articles of Association, the Company is engaged in upstream oil and gas activities. The Company's subsidiaries are engaged in upstream oil, gas and coal bed methane activities.

The Company is a subsidiary of PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") which now holds all of Pertamina's interests in upstream oil and gas activities, with the exception of PT Pertamina EP's oil and gas exploration and production activities. Pertamina's investments in Vietnam Offshore Blocks No. 10 and 11, PT Pertamina EP Libya, PT Pertamina EP Cepu, Block 13 Sudan and Block 3 Qatar.

The Company's establishment is in response to the issuance of Law No. 22 year 2001 dated 23 November 2001 regarding Oil and Gas and Government Regulation No. 31 year 2003 dated 18 June 2003 regarding the change in the status of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, the "former Pertamina Entity") to a State Enterprise (Persero).

Pursuant to Article 104 of Government Regulation No. 35 year 2004 regarding Upstream Oil and Gas Activities, Pertamina is required to establish subsidiaries within two years of its establishment in order to assume Pertamina's upstream oil and gas contract arrangements in Indonesia.

ii. The Company's domicile

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at the PHE Tower Building, Jl. TB Simatupang Kav 99, Jakarta 12520, Indonesia. The Company's domicile as stated in the latest notarial deed is Kwamas Pramuka Building, Jl. Medan Merdeka Timur No. 6, Jakarta 10110, Indonesia.

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina Hulu Energi (lanjutan)

iii. Komisaris dan Direksi Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2012
Komisaris:	
Presiden Komisaris	Galaila Karen Kardinah (Karen Agustawan)
Komisaris	Waryono Karno
Komisaris	S. Suryantoro
Komisaris	Yudi Wahyudi
Direksi:	
Direktur Utama	Salis S. Aprilian
Direktur Operasi	Eddy Pumomo
Direktur Usaha Internasional	Ignatius T. Wibowo
Direktur Keuangan	Yayok T. Wisanggo

Pada bulan Februari 2013, terdapat perubahan atas susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan (Catatan 37a).

iv. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai 349 karyawan (2011: 124 karyawan), dimana 176 karyawan (2011: 45 karyawan) adalah karyawan Pertamina, PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi Offshore Northwest Java ("PT PHE ONWJ") yang diperbantukan di Perusahaan, 151 karyawan (2011: 52 karyawan) adalah karyawan tetap Perusahaan yang direkrut langsung dan 22 karyawan (2011: 27 karyawan) adalah karyawan kontrak Perusahaan. Informasi jumlah karyawan ini tidak diaudit.

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina Hulu Energi (continued)

iii. The Company's Commissioners and Directors

As at 31 December 2012 and 2011, the Company's Commissioners and Directors were as follows:

	31 Desember/ December 2011	
Commissioners:		
Galaila Karen Kardinah (Karen Agustawan)		President Commissioner
Waryono Karno		Commissioner
S. Suryantoro		Commissioner
-		Commissioner
Directors:		
Salis S. Aprilian		President Director
Eddy Pumomo		Operation Director
Ignatius T. Wibowo		International Ventures Director
Yayok T. Wisanggo		Finance Director

In February 2013, there was a change on the composition of Commissioners and Directors (Note 37a).

iv. Number of employees

As at 31 December 2012, the Company has 349 employees (2011: 124 employees) of whom 176 employees (2011: 45 employees) are Pertamina, PT Pertamina EP and PT Pertamina Hulu Energi Offshore Northwest Java ("PT PHE ONWJ") employees seconded to the Company, 151 employees (2011: 52 employees) are permanent employees directly hired by the Company and the remaining 22 employees (2011: 27 employees) are contract employees directly hired by the Company. Information on the number of employees is not audited.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)**1. GENERAL (continued)****b. Entitas Anak****b. Subsidiaries**

Entitas anak PHE ("Entitas Anak") yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

PHE's subsidiaries (the "Subsidiary" or the "Subsidiaries") included in the consolidated financial statements as at 31 December 2012 are as follows:

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ Name of Subsidiaries and Working Area	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
1.	Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java Ltd ("OHNU LM") - Blok Offshore Northwest Java ("OHNU")/Offshore Northwest Java ("OHNU") Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	7 Agustus 1984/ 7 August 1984	100%
2.	PHE Java Ltd dan Entitas Anak/and Subsidiary - Blok OHNU dan Blok Offshore South East Sumatra ("OSE")/OHNU Block and Offshore South East Sumatra ("OSE") Block** Entitas Anak PHE Java Ltd adalah PHE Sumatera LM/PHE Java Ltd's Subsidiary is PHE Sumatera LM	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	10 November 1988/ 10 November 1988	100%
3.	PT Pertamina Hulu Energi Tuban - Blok Tuban/Tuban Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	28 Februari 2007/ 28 February 2007	99,99%
4.	PT Pertamina Hulu Energi Randagung*** - Blok Randagung/Randagung Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	7 Agustus 2007/ 7 August 2007	99,99%
5.	PT Pertamina Hulu Energi Jabung - Blok Jabung/Jabung Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
6.	PT Pertamina Hulu Energi Terasi Sulawesi - Blok Terasi/Terasi Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
7.	PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang - Blok Jambi Merang/Jambi Merang Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
8.	PT Pertamina Hulu Energi Siemangaris - Blok Siemangaris/Siemangaris Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
9.	PT Pertamina Hulu Energi Satewat - Blok Satewat Kapuas Serung/Satewat Kapuas Serung Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
10.	PT Pertamina Hulu Energi Raga Tampara - Blok Pantapi - Raga/Pantapi - Raga Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
11.	PT Pertamina Hulu Energi Gebang N Sumatera - Blok Gebang/Gebang Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
12.	PT Pertamina Hulu Energi South Jambi B - Blok South Jambi B/South Jambi B Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
13.	PT Pertamina Hulu Energi Kutay - Blok Kutay/Kutay Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
14.	PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java - Blok Tuban/Tuban Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
15.	PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering - Blok Ogan Komering/Ogan Komering Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
16.	PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore - Blok West Madura/West Madura Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
17.	PT Pertamina Hulu Energi Tengah K - Blok Tengah/Tengah Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%
18.	PT Pertamina Hulu Energi Comisar - Blok Comisar/Comisar Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,99%

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas Anak (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ Name of Subsidiaries and Working Area	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
19.	PT Pertamina Hulu Energi Sawahlau Beem - Blok Kepala Burung/Kepala Burung Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,00%
20.	PT Pertamina Hulu Energi Makasar Strait - Blok Makasar Strait/Makassar Strait Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,00%
21.	PT Pertamina Hulu Energi Donggala - Blok Donggala/Donggala Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99,00%
22.	PT Pertamina Hulu Energi Karana - Blok Karana/Karana Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	23 November 2007/23 November 2007	99,00%
23.	PT Pertamina Hulu Energi Pasiraman - Blok Pasiraman/Pasiraman Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	15 Januari 2008/15 January 2008	99,00%
24.	PT Pertamina Hulu Energi Coastal Plain Pekanbaru - Blok Coastal Plain dan Pekanbaru (CPP)/CPP Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	15 Januari 2008/15 January 2008	99,00%
25.	PT Pertamina Hulu Energi Melana Kalimantan A - Blok Sangalla I/Sangalla I Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana laut/laut/Exploration for and production of coal bed methane	12 November 2008/12 November 2008	99,00%
26.	PT Pertamina Hulu Energi Melana Kalimantan B - Blok Sangalla II/Sangalla II Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana laut/laut/Exploration for and production of coal bed methane	8 Mei 2009/8 May 2009	99,00%
27.	PT Pertamina Hulu Energi Melana Sumatera Tanjung Erim - Blok Tanjung Erim/Tanjung Erim Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana laut/laut/Exploration for and production of coal bed methane	27 Juli 2009/27 July 2009	99,00%
28.	PT Pertamina Hulu Energi Melana Sumatera 2 - Blok Muara Erim/Muara Erim Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana laut/laut/Exploration for and production of coal bed methane	27 Juli 2009/27 July 2009	99,00%
29.	Pertamina Hulu Energi Australia, Pty. Ltd. - Sektor Meria Gummy Field Offshore Gippsland Basin	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	20 Juli 2009/20 July 2009	100%
30.	PT Pertamina Hulu Energi West Ogeah Kambura - Blok West Ogeah Kambura/West Ogeah-Kambura Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	8 Oktober 2009/8 October 2009	99,00%
31.	PT Pertamina Hulu Energi OMLU (PT PHE OMLU) - Blok OMLU/OMLU Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	11 Desember 2009/11 December 2009	99,00%
32.	PT Pertamina Hulu Energi Senai - Blok Senai I/Senai I Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	26 Maret 2010/26 March 2010	99,00%
33.	PT Pertamina Hulu Energi Melana Sumatera 1 - Blok Muara Erim I/Muara Erim I Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana laut/laut/Exploration for and production of coal bed methane	9 September 2010/9 September 2010	99,00%
34.	PT Pertamina Hulu Energi OMBI - Blok OMBI/OMBI Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	29 September 2010/29 September 2010	99,00%
35.	PT Pertamina Hulu Energi Melana Sumatera 3 - Blok Muara Erim II/Muara Erim II Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana laut/laut/Exploration for and production of coal bed methane	18 November 2010/18 November 2010	99,00%
36.	PT Pertamina Hulu Energi Medan Tanjung II - Blok Tanjung II/Tanjung II Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana laut/laut/Exploration for and production of coal bed methane	25 November 2010/25 November 2010	99,00%
37.	PT Pertamina Hulu Energi Medan Tanjung IV - Blok Tanjung IV/Tanjung IV Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana laut/laut/Exploration for and production of coal bed methane	29 November 2010/29 November 2010	99,00%
38.	PT Pertamina Hulu Energi Melana Sumatera 4 - Blok Muara Erim III/Muara Erim III Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana laut/laut/Exploration for and production of coal bed methane	21 Maret 2011/21 March 2011	99,00%
39.	PT Pertamina Hulu Energi Melana Suban I - Blok Suban I/Suban I Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana laut/laut/Exploration for and production of coal bed methane	22 Juli 2011/22 July 2011	99,00%

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)**1. GENERAL (continued)****b. Entitas Anak (lanjutan)****b. Subsidiaries (continued)**

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ Name of Subsidiaries and Working Area	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
40.	PT Pertamina Hulu Energi Medan Suban 2 - Blok Suban 2/ Suban 7 Blok	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana tetubara/Exploration for and production of coal bed methane	22 Juli 2011/ 22 July 2011	99,50%
41.	PT Pertamina Hulu Energi Medan Sumatera 3 - Blok Ar Senakot 10/ Ar Senakot 7 Blok	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana tetubara/Exploration for and production of coal bed methane	26 April 2012/ 26 April 2012	99,50%
42.	PT Pertamina Hulu Energi Medan Sumatera 8 - Blok Ar Senakot 10/ Ar Senakot 7 Blok	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana tetubara/Exploration for and production of coal bed methane	26 April 2012/ 26 April 2012	99,50%
43.	PT Pertamina Hulu Energi Medan Sumatera 7 - Blok Ar Senakot 10/ Ar Senakot 11 Blok	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana tetubara/Exploration for and production of coal bed methane	26 April 2012/ 26 April 2012	99,50%
44.	PT Pertamina Hulu Energi MUK Sumatera Utara	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas biasa non konvensional/Exploration for and production of non conventional oil and gas	27 November 2012/ 27 November 2012	99,50%

* Efektif mulai tanggal 1 Januari 2011, Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java Ltd telah mengalihkan seluruh hak partisipasinya di Blok ONSU ke PT Pertamina Hulu Energi ONSU

** Efektif mulai tanggal 1 Januari 2011, Pertamina Hulu Energi Jawa Ltd dan Pertamina Hulu Energi Sumatera Ltd telah mengalihkan seluruh hak partisipasinya di Blok ONSU dan Blok OSES masing-masing kepada PT Pertamina Hulu Energi ONSU dan PT Pertamina Hulu Energi OSES

--- Dahulu PT Pertamina EP Randaguring

* Effective 1 January 2011, Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java Ltd assigned all of its participating interest in ONSU Block to PT Pertamina Hulu Energi ONSU

** Effective 1 January 2011, Pertamina Hulu Energi Jawa Ltd and Pertamina Hulu Energi Sumatera Ltd assigned all of their participating interest in ONSU Block and OSES Block to PT Pertamina Hulu Energi ONSU and PT Pertamina Hulu Energi OSES, respectively

--- Formerly PT Pertamina EP Randaguring

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI**2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS****a. Kontrak Kerja Sama****a. Production Sharing Contracts**

Kontrak Kerja Sama ("KKS") dibuat oleh kontraktor KKS atas nama Pemerintah melalui Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("SKK MIGAS" - sebelumnya Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi "BP MIGAS") untuk jangka waktu kontrak antara 20-30 tahun. Periode tersebut dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Production Sharing Contracts ("PSC") are entered into by PSC contractors with the Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities ("SKK MIGAS" - formerly Oil and Gas Upstream Activities Agency "BP MIGAS") acting on behalf of the Government for a period of 20-30 years. The period may be extended in accordance with applicable regulations.

l. Wilayah kerja**l. Working area**

Wilayah kerja KKS adalah wilayah dimana kontraktor KKS dapat melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas bumi. Kontraktor KKS wajib mengembalikan persentase tertentu dari luas wilayah kerja yang ditentukan kepada Pemerintah melalui SKK MIGAS selama periode KKS.

The PSC working area is a designated area in which the PSC contractors may conduct oil and gas operations. PSC contractors must return a certain percentage of this designated working area to SKK MIGAS on behalf of the Government during the term of PSC.

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

ii. Bagi hasil produksi minyak mentah dan gas bumi

Pembagian hasil produksi minyak dan gas bumi dihitung secara tahunan, yang merupakan jumlah lifting minyak dan gas bumi setiap periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember setelah dikurangi kredit investasi, *First Tranche Petroleum ("FTP")* dan *cost recovery*.

Kontraktor KKS dikenai pajak atas pendapatan kena pajak dari kegiatan KKS berdasarkan bagian kontraktor atas hasil produksi minyak dan gas bumi, dikurangi bonus-bonus, dengan tarif pajak penghasilan gabungan yang terdiri dari pajak penghasilan dan pajak dividen.

iii. Cost recovery

Pengembalian biaya operasi (*cost recovery*) tiap tahun terdiri dari:

- i. Biaya non-kapital tahun berjalan;
- ii. Penyusutan biaya kapital tahun berjalan; dan
- iii. Biaya operasi tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered costs*).

iv. Harga minyak mentah dan gas bumi

Bagian kontraktor KKS atas produksi minyak mentah dinilai dengan Harga Minyak Indonesia ("ICP"). Gas bumi yang dikirim kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dinilai dengan harga yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli gas.

v. Domestic Market Obligation ("DMO")

Minyak Mentah

Kontraktor KKS wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri berdasarkan perhitungan setiap tahun sebagai berikut:

1. Mengalikan jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja dengan hasil pembagian antara jumlah kebutuhan minyak mentah dalam negeri sebagai pembilang dan jumlah seluruh minyak mentah yang diproduksi oleh seluruh perusahaan perminyakan di Indonesia sebagai penyebut.

**2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

a. Production Sharing Contracts (continued)

ii. Crude oil and natural gas production sharing

Equity oil and gas production is determined annually, representing the total liftings of oil and gas in each period ended 31 December net of investment credit, First Tranche Petroleum ("FTP") and cost recovery.

The PSC contractors are subject to tax on their taxable income from their PSC operations based on their share of equity oil and gas production, less bonuses, at a combined rate comprising corporate income tax and dividend tax.

iii. Cost recovery

Annual cost recovery comprises:

- i. Current year non-capital costs;
- ii. Current year amortisation of capital costs; and
- iii. Previous years' unrecovered operating costs.

iv. Crude oil and natural gas prices

The PSC contractors' crude oil production is priced at Indonesian Crude Prices ("ICP"). Gas delivered to third parties and related parties is valued based on the prices stipulated in the respective gas sales and purchase contracts.

v. Domestic Market Obligation ("DMO")

Crude Oil

The PSC Contractors are required to supply the domestic market according to the following annual calculation:

1. *Multiply the total quantity of crude oil produced from the contract area by a fraction the numerator of which is the total quantity of crude oil to be supplied and the denominator is the entire crude oil production of all petroleum companies in Indonesia.*

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

**v. Domestic Market Obligation ("DMO")
(lanjutan)**

Minyak Mentah (lanjutan)

2. Menghitung 25% jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja KKS.
3. Mengalikan jumlah minyak mentah yang lebih kecil antara hitungan (1) atau (2) dengan persentase bagi hasil kontraktor.

Harga DMO untuk minyak mentah adalah harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak mentah yang dijual oleh kontraktor KKS.

Gas Bumi

Kontraktor KKS wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia sebesar 25% dari total gas bumi yang diproduksi dari wilayah kerja perusahaan dikalikan dengan persentase bagi hasil kontraktor setelah dikurangi biaya produksi.

Harga DMO untuk gas bumi ditentukan berdasarkan harga jual yang disepakati di dalam kontrak penjualan.

vi. First Tranche Petroleum ("FTP")

Pemerintah berhak untuk menerima sebesar 10% - 20% dari jumlah produksi minyak dan gas bumi setiap tahunnya, sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi.

vii. Hak milik atas persediaan, perlengkapan dan peralatan

Persediaan, perlengkapan dan peralatan yang dibeli oleh kontraktor KKS untuk kegiatan operasi minyak dan gas bumi merupakan milik Pemerintah, akan tetapi, kontraktor KKS memiliki hak untuk menggunakan persediaan, perlengkapan dan peralatan tersebut sampai dinyatakan surplus atau ditinggalkan dengan persetujuan SKK MIGAS.

**2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

a. Production Sharing Contracts (continued)

**v. Domestic Market Obligation ("DMO")
(continued)**

Crude Oil (continued)

2. Compute 25% of the total quantity of crude oil produced in the PSC's working area.
3. Multiply the lower computed, either under (1) or (2) by the percentage of contractors entitlement.

The price of DMO for crude oil supplied is equal to the weighted average of all types of crude oil sold by the PSC contractors.

Gas

The PSC Contractors are required to supply the domestic market in Indonesia with 25% of the total quantity of gas produced in the working area multiplied by the contractors entitlement percentage after deducting operating costs.

The price of DMO for gas is determined based on the agreed contracted sales prices.

vi. First Tranche Petroleum ("FTP")

The Government is entitled to receive an amount ranging from 10% - 20% of the total production of oil and gas each year, before any deduction for recovery of operating costs and investment credit.

vii. Ownership of materials, supplies and equipments

Materials, supplies and equipments acquired by the PSC contractors for oil and gas operations belong to the Government, however, the PSC contractors have the right to utilize such materials, supplies and equipments until they are declared surplus or abandoned with the approval of SKK MIGAS.

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

a. Production Sharing Contracts (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2012, kesepakatan KKS yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2012, the Company and Subsidiaries' PSC arrangements were as follows:

i. Indonesian Participation Arrangements ("IP")

i. Indonesian Participation Arrangements ("IP")

Melalui kesepakatan IP, Pertamina, sebagai Badan Usaha Milik Negara, mendapat tawaran untuk memiliki 10% kepemilikan di KKS pada saat pertama kali Rencana Pengembangan ("POD") disetujui oleh Pemerintah Indonesia ("Pemerintah"), yang diwakili oleh SKK MIGAS. Penyertaan di Blok Jabung sebesar 14,28% merupakan perolehan tambahan penyertaan sebesar 4,28% oleh Pertamina. Penyertaan sebesar 5% di Blok Tengah merupakan 10% dari 50% kepemilikan kontraktor asing. Pertamina menyerahkan kepemilikan IP ini kepada Entitas Anak PHE pada tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 31 Desember 2012, kemitraan Entitas Anak melalui IP adalah sebagai berikut:

Through IP arrangements, Pertamina, a State-Owned Enterprise, is offered a 10% working interest in PSCs at the first time Plans of Development ("POD") are approved by the Government of Indonesia ("The Government"), represented by SKK MIGAS. The 14.28% interest in Jabung Block reflects the acquisition of an additional interest of 4.28% by Pertamina. The 5% interest in the Tengah Block represents 10% of the 50% foreign contractor's share. Pertamina assigned these IP interests to the PHE's subsidiaries on 1 January 2008. As at 31 December 2012, the Subsidiaries' IP partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jahat Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produk/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (Oriskany) Ltd. Talamanah (Comodor) Ltd.	Blok Comodor/Comodor Block	Sumatera Sebelah Sudut Sumatera	20/12/2003	18/1/1987	18/12/2025	10%	Minyak dan gas bumih/Cd and gas	20 tahun/ years
Star Energy (Kakap) Ltd. Singapore Petroleum Co. Ltd. Premier Oil Kakap BV	Blok Kakap/Kakap Block	Kepulauan Natalua Arakelaga	22/3/2005	1/1/1987	21/3/2028	10%	Minyak dan gas bumih/Cd and gas	23 tahun/ years
Petrokimia Internasional Kapala Buring Ltd. PHE Petrogas	Blok Kapala Buring/Papala Buring Block	Papua	15/10/2000	7/10/1998	14/10/2028	10%	Minyak dan gas bumih/Cd and gas	20 tahun/ years
Petrokimia Internasional Jabung Ltd. Petronas Canggih Sdn. Bhd.	Blok Jabung/Jabung Block	Jambi	27/1/1991	1/5/1998	26/2/2021	14.28%	Minyak dan gas bumih/Cd and gas	30 tahun/ years
Chevron Makassar Ltd.	Blok Makassar Strat/Makassar Strat Block	Kalimantan Timur/Timur Kalimantan	26/1/1991	1/1/2000	25/1/2028	10%	Minyak dan gas bumih/Cd and gas	30 tahun/ years
Total E&P Indonesia Inpep Co.	Blok Tengah/Tengah Block	Kalimantan Timur/Timur Kalimantan	5/12/1998	27/1/2007	4/12/2018	5%	Minyak dan gas bumih/Cd and gas	30 tahun/ years

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

a. Production Sharing Contracts (continued)

ii. Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi

ii. PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas

1. Minyak dan Gas Bumi

1. Oil and Gas

Pada tanggal 31 Desember 2012, kontrak kerjasama minyak dan gas bumi yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2012, oil and gas partnership arrangements which have been signed are as follows:

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jelas Waktu Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produk/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Bumi Suk Ponds	Block Coastal Plain Pekanbaru/ Coastal Plain Pekanbaru Block	Riau	04/2002	04/2002	04/2022	50%	Minyak/Oil	20 tahun/ years
StarOil Indonesia Karana AS	Block Karana Karana Block	Sulawesi Makassar/ Makassar Strait	21/02/2007	-	20/02/2027	49%	-	30 tahun/ years
Petrochina International Java LM PT PNB Tuban East Java	Block Tuban/ Tuban Block	Jawa Timur/ East Java	29/01/1998	13/01/1997	29/02/18	20%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Kodasa Energy Co. Ltd.	Block West Madura/West Madura Block*	Jawa Timur/ East Java	25/02/01	27/01/1994	05/2021	80%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
DAOC SES Ltd. Korea National Oil Corporation Talsman Resources Ltd. Talsman-LK Ltd. Orchard Energy Ltd. Fortune Resources Ltd.	Block Offshore South East Sumatera/ Offshore South East Sumatera Block	Sumatera Tenggara/ South East Sumatera	04/1998	1975	04/2018	11,27%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
DAOC (DAWI) Ltd. Energi Mega Persada OREU Ltd. Rivoi Energi OREU Ltd. Talsman Resources (N.W. Java) Ltd.	Block Offshore North West Java/ Offshore North West Java Block*	Jawa Barat/ West Java	18/11/1997	27/01/1971	18/11/2017	51,23%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Petronas Canggih Sdn. Bhd. Petruseliman	Block Randa gunging/ Randa-gunging Block*	Jawa Tengah & Jawa Timur/ Central & East Java	04/2007	-	04/2027	40%	-	30 tahun/ years

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

a. Production Sharing Contracts (continued)

ii. Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

ii. PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas (continued)

1. Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

1. Oil and Gas (continued)

Mitra Usaha EOC/PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jauh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Konvensi Murphy (Murphy Oil Corporation, Innes Corporation and FTTEP Ltd.)	Blok Samar II Offshore/ Samar II Offshore Block	Papua Barat/ West Papua	12/11/2008	-	12/11/2008	55%	-	30 tahun/ years
Petronas Canggih Berhad	Blok West Gagah Kambuh/ West Gagah Kambuh Block	Sumatera Utara/ North Sumatera	30/11/2008	-	29/11/2008	40%	-	30 tahun/ years

* Entitas Anak Perusahaan ini adalah operator atas blok-blok ini

* The Company's Subsidiaries are the operator of these blocks

2. Gas Metana Batubara

2. Coal Bed Methane

Per tanggal 31 Desember 2012, kontrak kerjasama Gas Metana Batubara ("GMB") dalam eksplorasi yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2012, Coal Bed Methane ("CBM") partnership arrangements in exploration activities which have been signed are as follows:

Mitra Usaha EOC/PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Jauh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Sangatika Field (SMA, Inc.)	Blok Sangatika I/ Sangatika I Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	13/11/2008	12/11/2008	52%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Vira Multi Artha	Blok Sangatika II/ Sangatika II Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	5/5/2009	4/5/2009	40%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
Arco Tanjung Enim Pty. Ltd/ PT Sukit Asam Metana Enim	Blok Tanjung Enim/ Tanjung Enim Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	4/5/2009	3/5/2009	27.5%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Triada CBM Energi	Blok Muara Enim/ Muara Enim Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	30/11/2008	29/11/2008	50%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
Konvensi KP SOH Batubara (PT Indo Gas Methane)	Blok Muara Enim I/ Muara Enim I Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	3/12/2010	3/12/2040	55%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
Tidak ada/None	Blok Tanjung II/ Tanjung II Block	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	3/12/2010	3/12/2040	100%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

- ii. Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

2. Gas Metana Batubara (lanjutan)

Willya Usaha KKS/ PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif/ Effective Date of Contract	Tanggal Jauh Tempo/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produk/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Indo-CBM Sumbagsel2 Pta. LM PT Metana Energi Energy	Blok Muara Erim II/ Muara Erim II Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	1/4/2011	31/3/2041	40%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
BP Eksplorasi LM	Blok Tanjung II/ Tanjung IV Block	Kalimantan Selatan/South Kalimantan	1/4/2011	31/3/2041	88%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Kelapa Metana Indonesia	Blok Muara Erim II/ Muara Erim II Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	1/4/2011	31/3/2041	72%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Suban Energi	Blok Suban II Suban I Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	1/8/2011	31/7/2041	58%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Suban Metana Gas	Blok Suban II/ Suban I Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	1/8/2011	31/7/2041	50%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Pembaca Sentosa	Blok Aa Berkas I/II/ Berkas I Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	18/4/2010	17/4/2040	79,5%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Prima Gas Sentosa	Blok Aa Berkas I/II/ Berkas I Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	18/4/2010	17/4/2040	81,7%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years
PT Ujung Geoprintal Malamu	Blok Aa Berkas I/II/ Berkas II Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	18/4/2010	17/4/2040	71,5%	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane	30 tahun/ years

b. Joint Operating Body-Production Sharing Contracts ("JOB-PSC")

Dalam JOB-PSC, kegiatan operasional dilakukan oleh suatu badan operasi bersama antara Entitas Anak dan kontraktor. Bagian Entitas Anak atas kewajiban pembiayaan ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan dibayar oleh Entitas Anak melalui bagiannya atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% uplift. Setelah semua pembiayaan dibayar kembali, maka hasil produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara Entitas Anak dan kontraktor sesuai persentase partisipasi masing-masing dalam JOB-PSC. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama sesuai KKS.

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

a. Production Sharing Contracts (continued)

- ii. PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas (continued)

2. Coal Bed Methane (continued)

b. Joint Operating Body-Production Sharing Contracts ("JOB-PSC")

In a JOB-PSC, operations are conducted by a joint operating body between the Subsidiaries and the contractors. The Subsidiaries' share of expenditures is paid in advance by the contractors and is repaid by the Subsidiaries out of their share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. After all expenditures are repaid, the crude oil and natural gas production is divided between the Subsidiaries and the contractors based on their respective percentages of participation in the JOB-PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Joint Operating Body-Production Sharing Contracts ("JOB-PSC") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, kesepakatan kemitraan JOB-PSC Entitas Anak adalah sebagai berikut:

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

b. Joint Operating Body-Production Sharing Contracts ("JOB-PSC") (continued)

As at 31 December 2012, the Subsidiaries' JOB-PSC partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha JOB-PSC/ JOB-PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jauh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produk/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Golden Spike Indonesia Ltd.	Riak dan Perampok Block/riaps and Perampok Block	Sumatera Selatan/ South Sumatra	03/1999	21/1/1999	01/2019	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Petrochina Kencana Buring Ltd. BNP Salsawati Island B.V. Petrusgas (Jalandi) Ltd.	Blok Salsawati/ Salsawati Block	Papua	20/4/1999	21/1/1999	20/4/2009	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Petrochina International Jawa Ltd. PT PHE Tulan	Blok Tuban/ Tuban Block	Jawa Timur/East Java	29/3/1999	12/2/1997	29/3/2019	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
ENP Gebang Ltd.	Blok Gebang/ Gebang Block	Sumatera Utara/North Sumatra	29/11/1999	29/10/1999	29/11/2019	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Talaman (Ogan Komering) Ltd.	Blok Ogan Komering/ Ogan Komering Block	Sumatera Selatan/ South Sumatra	29/3/1999	11/7/1997	29/3/2019	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Talaman Ujung Merang/ U.M. Pacific Oil and Gas Ltd.	Blok Jember Merang/ Jember Merang Block	Jember	10/2/1999	-	02/2019	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
PT Medco EGP Tomon Sulawesi Mitsubishi Corporation	Blok Tomon/ Tomon Full Block	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	6/12/1997	Agustus 2009/August 2009	30/11/2027	50%	Minyak/ Oil	30 tahun/ years
Medco Energi Perk. Ltd. Samarander Energy Ltd.	Blok Samarander/ Samarander Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	2/4/1999	-	2/4/2029	37.5%	-	30 tahun/ years

c. Pertamina Participating Interests ("PPI")

Berdasarkan kesepakatan PPI, Entitas Anak mempunyai kepemilikan di dalam kontrak yang serupa dengan kontrak JOB-PSC. Sisa kepemilikan dimiliki oleh kontraktor yang bertindak sebagai operator. Kewajiban pembiayaan Entitas Anak dapat dilakukan secara langsung oleh Entitas Anak, atau dapat pula ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan akan dibayar oleh Entitas Anak dengan cara dipotongkan dari bagian Entitas Anak atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% uplift. Produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara Entitas Anak dan kontraktor sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama sesuai KKS.

c. Pertamina Participating Interests ("PPI")

Through PPI arrangements, the Subsidiaries own working interests in contracts similar to JOB-PSC contracts. The remaining working interests are owned by a contractor who acts as operator. The Subsidiaries' share of expenses is either funded by the Subsidiaries on a current basis, or paid in advance by the contractors and repaid by the Subsidiaries out of their share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. The crude oil and natural gas production are divided between the Subsidiaries and the contractors based on their respective percentages of participation. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC.

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Pertamina Participating Interests ("PPI") (lanjutan)

c. Pertamina Participating Interests ("PPI") (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2012, kontrak kerja sama PPI Entitas Anak adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2012, the Subsidiaries' PPI arrangements are as follows:

Mitra Usaha PPI / PPI Partner	Wilayah Kerja / Working Area	Wilayah / Area	Tanggal Efektif Kontrak / Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi / Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak / Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi / Percentage of Participation	Produksi / Production	Periode Kontrak / Contract Period
ConocoPhillips (South Jambi) Ltd. Petrochina International Jambi B Ltd.	Blok B1 & Blok B	Jambi Selatan / South Jambi	25/1/1990	25/9/2000	25/1/2020	20%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun / years
Total E&P Indonesia Negeri Tenggara Ltd.	Blok Tenggara / Tenggara Block	Kabupaten Timur/East Kalimantan	5/10/1995	15/1/1999	4/10/2015	30%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun / years

d. Kepemilikan kontrak minyak dan gas bumi di luar negeri

d. Foreign oil and gas contract interests

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki secara langsung maupun secara tidak langsung kepemilikan pada kontrak minyak mentah dan gas bumi di luar negeri sebagai berikut:

As at 31 December 2012, the Company and Subsidiaries directly and indirectly held foreign crude oil and natural gas interests as follows:

Nama PBO / Name of JOC	Mitra Usaha PBO / JOC Partners	Wilayah Kerja / Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak / Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi / Production Commencement Date	Persentase Kepemilikan / Percentage of Participation	Produksi / Production	Periode Kontrak / Contract Period
Petronas Cargill Pertamina Petrovietnam Operating Company Sdn. Bhd ("PCPP")	Petronas Cargill Sdn. Bhd. Petrovietnam	Offshore Sarawak Block (SK 305)*	Malaysia	15/5/2003	26/1/2010	30%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	25 tahun / years
Baker-Mills Gummy ("BMG")	Beach Petroleum Ltd. Cerco EP (Australia) Pty Ltd. Sella Energy Australia Pty. Ltd. Arzon Australia Pty. Ltd.	Vul26, Vul27, Vul28	Australia	30/11/2005 30/1/2007 30/1/2007	Desember / December 2006	10%	Minyak/Oil	License License License

* Blok ini merupakan Perizinan Bersama Operasi ("PBO")

* This block is Joint Operating Contract ("JOC")

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 22 Februari 2013.

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasi arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi restrukturisasi entitas sependengali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("pooling of interests"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependengali" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries have been authorized by the Directors on 22 February 2013.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2012 and 2011 by the Company and Subsidiaries.

a. Basis of consolidated financial statements preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except for available-for-sale financial assets and financial liabilities which are measured at fair value through consolidated profit or loss.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Restructuring transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interests method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference from Restructuring Transaction of Entities under Common Control" and presented under the equity section of the consolidated statements of financial position.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perusahaan dan Entitas Anak

Berikut ini adalah perubahan atas standar yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Standar ini memberikan pedoman bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Standar ini juga mensyaratkan entitas untuk mengukur aktiva, liabilitas, pendapatan dan biaya dalam mata uang fungsional, yang didefinisikan sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

Perusahaan dan Entitas Anak telah melakukan evaluasi atas mata uang fungsionalnya dan menentukan bahwa Dolar AS adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Sehubungan dengan hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya ke dalam mata uang fungsional Dolar AS dan mengubah mata uang pelaporan menjadi Dolar AS (lihat Catatan 5a).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures

i. New and amended standards adopted by the Company and Subsidiaries

The following amendments to standards are mandatory for the first time for the financial year beginning on 1 January 2012.

- SFAS No. 10 (Revised 2010), "Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

This standard provides guidance on how to record foreign currency transactions and foreign operations into the entity's financial statements and how to describe the financial statements into the presentation currency. This standard also requires entities to measure assets, liabilities, revenues and costs in its functional currency, defined as the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

The Company and Subsidiaries have performed an evaluation on the functional currency and determined US Dollar to be the currency of the primary economic environment in which the Company and Subsidiaries operate. Accordingly, the Company and Subsidiaries have restated the prior period's consolidated financial statements to US Dollars as the functional currency and have changed the presentation currency to US Dollars (refer to Note 5a).

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**i. Standar baru dan revisi yang diadopsi
oleh Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan:
Pengungkapan"

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik perusahaan. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

- (1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- (2) Penambahan pengungkapan untuk pos-pos yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- (3) Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan liabilitas keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Perusahaan dan Entitas Anak telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

**i. New and amended standards adopted by
the Company and Subsidiaries (continued)**

- SFAS No. 60, "Financial Instruments:
Disclosures"

The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

The primary principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for an entity's financial performance and position. SFAS 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risk. Some of the notable new requirements are:

- (1) Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risks, including market risk, credit risk and liquidity risk;
- (2) Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments; and
- (3) Disclosures of fair values of each class of financial assets and liabilities and disclosure of fair value hierarchy for financial instruments measured at fair value at the reporting date.

The Company and Subsidiaries have incorporated disclosure requirements of SFAS 60 for the consolidated financial statement for the years ended 31 December 2012 and 2011.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

I. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

- PSAK No. 64 (Revisi 2011), "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"

Kini, perlakuan akuntansi untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi diatur dalam PSAK 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral". Mengacu pada PSAK 64, entitas tidak diperbolehkan untuk mengaplikasikan standar ini untuk pengeluaran yang terjadi sebelum eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral berlangsung, misalnya pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, atau setelah dapat dibuktikan terdapat kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Tidak terdapat perubahan atas jumlah biaya eksplorasi dan evaluasi yang telah dikapitalisasi. Hal ini dikarenakan ketentuan transisi dalam PSAK 64 memperbolehkan entitas untuk meneruskan kebijakan akuntansi yang sebelumnya dan Perusahaan dan Entitas Anak telah memutuskan untuk meneruskan kebijakan akuntansi tersebut. Setelah dianalisa, Perusahaan dan Entitas Anak juga menetapkan bahwa tidak terdapat perubahan pada pengukuran setelah pengakuan awal atas aset eksplorasi dan evaluasi dari kebijakan akuntansi terdahulu atas persyaratan baru PSAK 64, kecuali untuk penurunan nilai. PSAK 64 memperkenalkan suatu cara baru dalam pengujian penurunan nilai untuk aset eksplorasi dan evaluasi. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan pengujian nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi hanya ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Indikator penurunan nilai termasuk, namun tidak terbatas pada:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

I. New and amended standards adopted by the Company and Subsidiaries (continued)

- SFAS No. 64 (Revised 2011), "Exploration and Evaluation Activities of Mineral Resources"

The accounting treatment of exploration and evaluation activity is now addressed by SFAS 64, "Exploration and Evaluation Activities of Mineral Resources". According to SFAS 64, an entity shall not apply this standard to expenditure incurred before the exploration and evaluation of mineral resources, such as expenditure incurred before the entity has obtained the legal rights to explore a specific area, or after the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources is demonstrable.

There has been no change to the actual amounts of capitalised exploration and evaluation expenditure. This is because SFAS 64 transitional provisions allow an entity to retain its previous initial recognition policy and the Company and Subsidiaries have decided to do so. Following analysis, the Company and Subsidiaries have also determined there is no change in the subsequent measurement of the exploration and evaluation asset from the previous accounting policy under the new requirements of SFAS 64, except for impairment. SFAS 64 introduces a new impairment-testing regime for exploration and evaluation assets. The Company and Subsidiaries assesses exploration and evaluation assets for impairment only when there are indicators that impairment exists. Indicators of impairment include, but are not limited to:

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

**1. Standar baru dan revisi yang diadopsi
oleh Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**1. New and amended standards adopted by
the Company and Subsidiaries (continued)**

- Hak untuk mengeksplorasi suatu wilayah telah berakhir atau akan berakhir pada waktu dekat tanpa adanya pembaruan;
- Tidak ada eksplorasi dan evaluasi lebih lanjut yang direncanakan atau dianggarkan;
- Suatu keputusan untuk tidak melanjutkan eksplorasi dan evaluasi di suatu wilayah karena tidak adanya cadangan komersial; dan
- Terdapat data yang memadai untuk mengindikasikan bahwa nilai buku tidak akan terpulihkan oleh pengembangan dan produksi di masa datang.

- Rights to explore in an area have expired or will expire in the near future without renewal;
- No further exploration or evaluation is planned or budgeted;
- A decision to discontinue exploration and evaluation in an area because of the absence of commercial reserves; and
- Sufficient data exists to indicate that the book value will not be fully recovered from future development and production.

Pengenalan persyaratan pengujian penurunan nilai yang baru tidak menyebabkan perubahan bagi beban penurunan nilai Perusahaan dan Entitas Anak.

The introduction of the new impairment-testing requirements has not resulted in any changes to the impairment charge for the Company and Subsidiaries.

Setelah penerapan PSAK 64, aset eksplorasi dan evaluasi yang kelayakan teknis dan komersialnya telah teridentifikasi direklasifikasikan ke "aset minyak dan gas dalam tahap pengembangan" pada akun aset minyak dan gas, dimana pada kebijakan sebelumnya jumlah tersebut dicatat sebagai aset eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan.

Following the adoption of SFAS 64, exploration and evaluation assets for which technically feasible and commercially viable reserves have been identified are reclassified to "oil & gas properties under development" in oil and gas properties, whereas under the previous policy they remained in exploration and evaluation assets.

PSAK 64 menyatakan bahwa biaya eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan harus diklasifikasi sebagai aset tetap atau aset tak berwujud tergantung sifatnya. Perusahaan dan Entitas Anak telah menentukan bahwa aset eksplorasi dan evaluasi mereka adalah termasuk aset tak berwujud, kecuali jika terkait dengan suatu aset fisik.

SFAS 64 states that deferred exploration and evaluation should be classified as a tangible or intangible asset according to its nature. The Company and Subsidiaries have determined that their exploration and evaluation asset is an intangible asset, unless it relates to a physical asset.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak ada efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian

- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi";
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap";
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya";
- PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja";
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman";
- PSAK 28 (Revisi 2010), "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian";
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa";
- PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum";
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi";
- PSAK No. 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa";
- PSAK No. 45 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba";
- PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan";
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham";
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham";

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

ii. The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company and Subsidiaries accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements

- SFAS No. 13 (Revised 2011), "Investments Properties";
- SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets";
- SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans";
- SFAS 24 (Revised 2010), "Employee Benefits";
- SFAS No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs";
- SFAS 28 (Revised 2010), "Accounting for Loss Insurance";
- SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease";
- SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management on General Mining";
- SFAS No. 34 (Revised 2010), "Construction Contracts";
- SFAS No. 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance";
- SFAS No. 45 (Revised 2011), "Report of Non-profit Entity";
- SFAS 46 (Revised 2010), "Income Taxes";
- SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation";
- SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-Based Payments";
- SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instrument: Recognition and Measurement";
- SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earning Per Share";

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak ada efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah";
- PSAK No. 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi";
- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri";
- ISAK No. 15 - PSAK No. 24, "Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya";
- ISAK No. 16, "Perjanjian Konsepsi Jasa";
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi";
- ISAK No. 19, "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali Pada PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi";
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham";
- ISAK No. 22, "Perjanjian Konsepsi Jasa: Pengungkapan";
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif";
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa";
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"; dan
- ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

ii. The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company and Subsidiaries accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements (continued)

- SFAS No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance";
- SFAS No. 63, "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies";
- IAS No. 13, "Hedging of a Net Investment in a Foreign Operation";
- IAS No. 15 - SFAS No. 24, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction";
- IAS No. 16, "Service Concession Arrangements";
- IAS No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities";
- IAS No. 19, "Restatement Approach on SFAS No. 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies";
- IAS No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders";
- IAS No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosure";
- IAS No. 23, "Operating Lease - Incentives";
- IAS No. 24, "Evaluating the Substance of Transaction Involving the Legal Form of a Lease";
- IAS No. 25, "Landrights"; and
- IAS No. 26, "Re-assessment of Embedded Derivatives".

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak ada efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing";
- PSAK No. 27, "Akuntansi Koperasi";
- PSAK No. 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi";
- PSAK No. 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi";
- PSAK 47, "Akuntansi untuk Tanah";
- PSAK No. 52, "Mata Uang Pelaporan";
- ISAK No. 4, "Alternatif Perlakuan yang Dizinkan atas Selisih Kurs"; dan
- ISAK 5, "Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual".

Pencabutan PSAK No. 29 "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi" tidak berdampak signifikan pada akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Efektif sejak 1 Januari 2012, perlakuan akuntansi minyak dan gas bumi tersebut diatur dalam PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama" serta PSAK No. 64 (Revisi 2011), "Aktivitas Ekplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

- ii. The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company and Subsidiaries accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements (continued)

The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company and Subsidiaries accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- SFAS No. 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies";
- SFAS No. 27, "Accounting for Cooperatives";
- SFAS No. 29, "Accounting for Oil and Gas";
- SFAS No. 39, "Accounting for Joint Operations";
- SFAS 47, "Accounting for Land";
- SFAS No. 52, "Reporting Currencies";
- IFAS No. 4, "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences"; and
- IFAS No. 5, "Reporting Changes in Fair Value of Securities included in Available-for-Sale Investment".

The withdrawal of SFAS No. 29, "Accounting for Oil and Gas" did not significantly impact the accounting used by the Company and Subsidiaries. Effective 1 January 2012, the accounting treatment for accounting of oil and gas had been addressed by SFAS No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures" and SFAS No. 64 (Revised 2011), "Exploration and Evaluation Activities of Mineral Resources".

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Prinsip konsolidasi

c. Principles of consolidation

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih secara efektif kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian.

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Company and Subsidiaries have the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated from the date when the Company is no longer able to control them.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi.

The Company and Subsidiaries uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Company and Subsidiaries. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Company and Subsidiaries recognize any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill dari akuisisi Entitas Anak termasuk dalam kategori "aset tak berwujud". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan Entitas Anak mencakup jumlah tercatat goodwill yang terkait dengan Entitas Anak yang dijual.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the Company and Subsidiaries' share of the net assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in as an "intangible assets". Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of Subsidiaries include the carrying amount of goodwill relating to the Subsidiaries sold.

Sebagai hasil dari penerapan PSAK No. 22 pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan kebijakan baru secara prospektif terkait dengan goodwill, dimana goodwill tidak akan diamortisasi lagi, tetapi akan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan dan dicatat pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

As a result of adopting SFAS No. 22 on 1 January 2011, the Company and Subsidiaries have applied the new accounting policy prospectively in respect of goodwill whereby goodwill will no longer be amortized but will be tested annually for impairment and carried at cost less impairment.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

d. Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan lain yang dimiliki/dikendalikan oleh Negara/Daerah dianggap sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

e. Kas dan setara kas

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas termasuk kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dikurangi dengan cerukan.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, (ii) pinjaman dan piutang dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Perusahaan dan Entitas Anak hanya memiliki aset keuangan kategori (i) dan (iii).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Subsidiaries unless otherwise stated.

d. Related party transactions

The Company and Subsidiaries entered into transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Parties Disclosures". All significant transactions and balance with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

Transactions of the Company involving State/Region-Owned Companies and other companies owned/controlled by the State/Regions are designated as related party transactions.

e. Cash and cash equivalents

For the purpose of the consolidated statements of cash flow, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less, net of bank overdrafts.

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment are presented as "Restricted Cash" in the consolidated statements of financial position.

f. Financial assets

The Company and Subsidiaries classify their financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through consolidated profit or loss, (ii) loans and receivables and (iii) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company and Subsidiaries have transferred substantially all risks and rewards of ownership. The Company and Subsidiaries only have financial assets in categories (i) and (iii).

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari pinjaman dan piutang. Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh tempornya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari "kas dan setara kas", "dana yang dibatasi penggunaannya", "piutang usaha", "piutang dari Pemerintah", "piutang lain-lain", "uang muka cash call", "PPN yang dapat ditagihkan kembali" dan "investasi tersedia untuk dijual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan.

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

f. Financial assets (continued)

At 31 December 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries' financial assets consisted of loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments which are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

The Company and Subsidiaries' loans and receivables comprise "cash and cash equivalents", "restricted cash", "trade receivables", "due from the Government", "other receivables", "cash call advances", "reimbursable VAT" and "available-for-sale investments" in the consolidated statements of financial position.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

g. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Company and Subsidiaries assess whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets are impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)

g. Impairment of financial assets (continued)

Kriteria yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

The criteria that the Company and Subsidiaries use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- debitur gagal membayar atau menunggak pembayaran;
- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pemberi pinjaman dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

- default or delinquency in payments by debtor;
- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lenders would not otherwise consider;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)

Untuk kategori pinjaman dan piutang, jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi menggunakan akun provisi dan jumlah kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laba rugi konsolidasian.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan minyak mentah dan gas bumi dalam kegiatan usaha normal. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu periode atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

For the loans and receivables category, if there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of a provision account and the amount of the loss is recognised in the consolidated profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the consolidated profit or loss.

h. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for crude oil and natural gas performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions beyond the ordinary course of business. If collection is expected in one period or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan sebagainya, dicatat berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dengan metode rata-rata tertimbang dengan nilai realisasi bersih.

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir tahun.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengakui persediaan minyak mentah dan gas bumi karena persediaan tersebut merupakan milik Pemerintah sampai minyak mentah dan gas bumi tersebut dijual.

j. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya dibayar di muka.

k. Investasi jangka panjang

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan diakui awalnya sebesar harga perolehan. Di dalam investasi Perusahaan dan Entitas Anak atas entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi, dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laba rugi konsolidasian dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya. Mutasi pendapatan komprehensif pasca akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya. Jika bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Inventories

Materials such as spare parts, chemicals and others are stated at the lower of weighted average cost and net realisable value.

An allowance for obsolete, unuseable and slow-moving materials are provided based on management's analysis of the condition of such materials at end of the year.

The Company and Subsidiaries do not recognise inventories of crude oil and natural gas as such inventories remain the property of the Government until sold.

j. Prepayments

Prepayments are amortised on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

k. Long-term investments

Associates are all entities over which the Company and Subsidiaries have significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognised at cost. The Company and Subsidiaries' investment in associates include goodwill identified on acquisition, net of any accumulated amortisation and impairment loss.

The Company and Subsidiaries' share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognised in the consolidated profit or loss and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Company and Subsidiaries' share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Company and Subsidiaries do not recognise further losses, unless they have incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT:
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Investasi jangka panjang (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul dari investasi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dan entitas asosiasinya dieliminasi sebesar kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

l. Aset minyak dan gas bumi

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset minyak dan gas buminya.

Pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan pengembangan minyak dan gas bumi dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Biaya-biaya untuk memperoleh hak eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi dicatat sebagai biaya perolehan aset yang belum terbukti jika cadangan terbukti belum ditemukan, atau sebagai biaya perolehan aset terbukti bila cadangan terbukti telah ditemukan. Biaya perolehan aset terbukti diamortisasi dari tanggal mulai produksi komersial berdasarkan total estimasi cadangan terbukti (baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan).

Pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi yang berhasil dikapitalisasi dan pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi yang tidak berhasil dibiayakan, seperti di bawah ini:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Long-term investments (continued)

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in the consolidated profit or loss.

Unrealised gains on transactions between the Company and Subsidiaries and its associates are eliminated to the extent of the Company and Subsidiaries' interest in the associates. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company and Subsidiaries.

l. Oil and gas properties

The Company and Subsidiaries have chosen the cost model as the accounting policy for oil and gas properties measurement.

Oil and gas exploration and development expenditures are accounted for using the *successful efforts method of accounting*. Costs to acquire rights to explore for and produce oil and gas are recorded as unproved property acquisition costs for properties if proved reserves have not yet been discovered, or proved property acquisition costs if proved reserves have been discovered. Proved property acquisition costs are amortised from the date of commercial production based on total estimated units of proved (both developed and undeveloped) reserves.

Expenditures in relation to successful exploration activities are capitalised and expenditures in relation to unsuccessful exploration activities are written-off, as discussed below:

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

L. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

- Biaya pengeboran sumur eksplorasi dan biaya-biaya pengeboran-sumur tipe stratigraf, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian - sumur eksplorasi dan evaluasi, di dalam aset minyak dan gas bumi hingga ditentukan apakah sumur tersebut menemukan cadangan terbukti. Jika sumur tersebut menemukan cadangan terbukti, kapitalisasi biaya pengeboran sumur dievaluasi terhadap penurunan nilai dan ditransfer menjadi aset dalam penyelesaian - sumur pengembangan (walaupun sumur tersebut nantinya tidak akan dijadikan sumur produksi). Namun demikian, jika sumur tersebut tidak menemukan cadangan terbukti, biaya pengeboran sumur yang telah dikapitalisasi akan dicatat sebagai beban.
- Biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur yang tidak berhasil dikembangkan dan pengembangan-sumur stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian atas sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.
- Biaya-biaya sumur eksplorasi dan sumur pengembangan yang menghasilkan (sumur produksi) didepresiasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti yang dikembangkan, yaitu cadangan minyak, gas dan mineral lainnya yang diperkirakan dapat diambil dengan fasilitas yang ada dengan menggunakan metode operasi kini, sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

L. Oil and gas properties (continued)

- The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalized as part of assets under construction - exploration and evaluation wells, within oil and gas properties pending determination of whether the well has found proved reserves. If the wells have found proved reserves, the capitalized costs of drilling the wells are tested for impairment and transferred to assets under construction - development wells (even though the well may not be completed as a producing well). If, however, the well has not found proved reserves, the capitalized costs of drilling the well are then charged to expense.
- The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells are capitalized as part of assets under construction of development wells until drilling is completed. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to the production wells.
- The costs of successful exploration wells and development wells (production wells) are depleted using a units-of-production method on the basis of proved developed reserves, which are oil, gas and other mineral reserves estimated to be recovered from existing facilities using current operating methods, from the date of commercial production of the respective field.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Akumulasi biaya atas pembangunan, instalasi, atau penyelesaian bangunan, pabrik dan fasilitas infrastruktur seperti anjungan dan saluran pipa dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian - lain-lain. Biaya-biaya ini diklasifikasi ke aset tetap yang relevan pada saat pembangunan atau instalasinya telah selesai. Depresiasi mulai dibebankan pada saat tersebut.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dan pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata terimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman selama periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Oil and gas properties (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and Subsidiaries and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated profit or loss during the financial period in which they are incurred.

The accumulated costs of the construction, installation or completion of buildings, plant and infrastructure facilities such as platforms and pipelines are capitalised as assets under construction - others. These costs are reclassified to the relevant fixed asset accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from that date.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

Hak kepemilikan pada Pengendalian Bersama Operasi

Kerjasama operasi merupakan kesepakatan dua pihak atau lebih untuk bekerja sama melakukan aktivitas ekonomi dengan melakukan Pengendalian Bersama Operasi ("PBO"). Pengendalian bersama mencakup keputusan keuangan dan operasional dari pihak-pihak yang bekerja sama.

Dalam pengoperasian PBO, hak untuk menggunakan dan kepemilikan aset PBO diatur dalam perjanjian kerjasama antar pihak terkait. Pendapatan, beban, aset dan liabilitas dari aset PBO, disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar porsi kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anak pada PBO.

m. Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup

Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset minyak dan gas bumi dan aset jangka panjang lainnya termasuk fasilitas produksi yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal dari aset tersebut. Penarikan aset tersebut (selain penghentian sementara), adalah penghentian pemakaian termasuk penjualan, peninggalan, daur ulang atau penghapusan dengan cara lain.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepresiasi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Oil and gas properties (continued)

Ownership interests in Joint Operating Contract

Jointly controlled operations are contractual arrangements whereby two or more parties undertake an economic activity which is subject to Joint Operating Contract ("JOC"). Joint control exists when there are joint financial and operational decisions made by the involved parties.

Under JOC, the rights to use and ownership of the jointly controlled assets are under co-operative arrangements between the respective parties. Revenues, expenses, assets and liabilities involving JOC assets are presented in the consolidated financial statements in accordance with the Company and Subsidiaries' portions of ownership interests in the JOC.

m. Provision for environmental restoration and reclamation costs

The provision for decommissioning and site restoration provides for the legal obligations associated with the retirement of oil and gas properties and other long term assets including the production facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. The retirement of such assets is their (other than temporary) removal from service including their sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

These obligations are recognised as liabilities when a constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup (lanjutan)

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi konsolidasian. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perusahaan dan Entitas Anak akan memperimbangakan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai.

Penyisihan untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan dan Entitas Anak merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat ditentukan.

Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan menempatkan dana di akun bank yang dibatasi penggunaannya, jika ada, yang merupakan dana untuk tujuan restorasi lokasi aset, purna operasi dan kewajiban pasca operasi tersebut. Dana ini disimpan dalam rekening bersama antara SKK MIGAS dan Perusahaan dan hanya dapat digunakan untuk tujuan tersebut di atas dan dengan persetujuan dari SKK MIGAS, atau ditransfer ke SKK MIGAS apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provision for environmental restoration and reclamation costs (continued)

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in the consolidated profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company and Subsidiaries will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Company and Subsidiaries will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company and Subsidiaries are responsible parties, are recognised when:

- the Company and Subsidiaries have a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount has been reliably estimated.

The Company and Subsidiaries are required to put funds in restricted bank accounts, where applicable, which represent the deposit for the site restoration, decommissioning and post operation obligations. This deposit is maintained in a joint bank account between SKK MIGAS and the Company and can only be used for such purposes with approval from SKK MIGAS, or should be transferred to SKK MIGAS if the activities are not conducted by the Company and Subsidiaries.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari produksi minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan metode provisional entitlements pada saat lifting. Perbedaan lifting aktual minyak mentah dan gas bumi menghasilkan piutang ketika entitlements final melebihi lifting minyak mentah dan gas bumi (posisi underlifting) dan menghasilkan hutang ketika lifting minyak mentah dan gas bumi melebihi entitlements final (posisi overlifting). Volume underlifting dan overlifting dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah Indonesia - ICP (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi).

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

o. Program pensiun dan imbalan kerja karyawan

Perusahaan menerima pembebanan biaya jasa kini atas kewajiban pensiun dan imbalan kerja untuk karyawan Pertamina, PT Pertamina EP dan PT PHE ONWJ yang statusnya diperbantukan ke Perusahaan.

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap (yang statusnya bukan perbantuan) sesuai dengan Kontrak Kerja Bersama ("KKB"). Imbalan pasca kerja karyawan diakui berdasarkan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Undang-Undang) atau program imbalan pasca kerja Perusahaan, mana yang lebih tinggi.

Operator di KKS yang participating interest dimiliki oleh Entitas Anak, memberikan imbalan pasca kerja bagi semua karyawan tetapnya (karyawan yang direkrut secara langsung) sesuai dengan KKB Entitas Anak.

n. Revenue and expense recognition

Revenues from the production of crude oil and natural gas are recognised on the basis of the provisional entitlements method at the point of lifting. Differences between the Company's actual liftings of crude oil and natural gas result in a receivable when final entitlements exceed liftings of crude oil and natural gas (underlifting position) and in a payable when lifting of crude oil and natural gas exceed final entitlements (overlifting position). Underlifting and overlifting volumes are valued based on the annual weighted average Indonesia Crude Price - ICP (for crude oil) and price as determined in the respective Sale and Purchase Contract (for gas).

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

o. Pension plan and employee benefits

The Company is charged for current service costs for pension and other employee benefit obligations for Pertamina, PT Pertamina EP and PT PHE ONWJ employees seconded to the Company.

The Company provides post-employment benefits covering all of its permanent employees (non seconded employees) in accordance with its Employment Agreement Contract ("KKB"). Employee benefits involving the Company's post-employment benefit plans are recognised in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003, or the Company's plan, whichever benefit is higher.

The operators of the PSCs in which participating interest owned by the Subsidiaries, provide post-employment benefits covering all of their permanent employees (direct hired employees) in accordance with Subsidiaries' KKB.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Program pensiun dan imbalan kerja
karyawan (lanjutan)**

Biaya imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial dari program imbalan pasca kerja diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program imbalan pasti pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, jika ada, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan.

Biaya jasa lalu yang terjadi dari pengenalan suatu program imbalan pasti atau perubahan imbalan tertutang pada program imbalan pasti yang ada diamortisasi sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested. Apabila imbalan tersebut vested segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, Perusahaan diharuskan mengakui biaya jasa lalu pada saat itu juga.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang timbul dari program imbalan kerja karyawan jangka panjang lainnya langsung dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

p. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Pension plan and employee benefits
(continued)**

The cost of providing employee benefits is determined using the *Projected Unit Credit* actuarial valuation method. Actuarial gains and losses from post-employment benefit plans are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date or 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing defined benefit plans are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested. To the extent that the benefits are already vested immediately following the introduction of, or changes to, a defined benefit plan, the past service costs are recognized immediately.

Actuarial gains and losses and past-service costs arising in relation to other long-term employee benefits are recognized immediately in the current year's consolidated profit or loss.

p. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company and Subsidiaries operate ("the functional currency").

The financial statements are presented in US Dollars, which is the functional and presentation currency of the Company.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat dikonversi ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat diakui di dalam laba rugi konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs disajikan pada laba rugi konsolidasian sebagai "laba(rugi) selisih kurs, bersih"

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laba rugi konsolidasian dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
1.000 Rupiah/ Dolar AS	0.10	0.11	1,000 Rupiah/US Dollar
Dolar Australia/Dolar AS	1.04	1.01	Australian Dollar/US Dollar
100 Yen Jepang/Dolar AS	1.16	1.29	100 Japanese Yen/US Dollar

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreign currency translation (continued)

ii. Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars are recognised in the consolidated profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses are presented in the consolidated profit or loss within "foreign exchange gain(loss), net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in currencies other than US Dollars and classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in consolidated profit or loss and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

At the reporting date, the exchange rates (full amount) used, were as follows:

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

q. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

q. Current and deferred income tax

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Tax expenses comprise current and deferred tax. Tax is recognized in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Deferred income tax is recognized, using the *balance sheet liability method*, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of *goodwill* and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari kegiatan di luar kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal neraca. Untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal efektifnya KKS atau tanggal diperpanjang atau tanggal perubahan KKS. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities involving activities other than PSC activities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax assets and liabilities involving PSC activities are measured at the tax rates in effect at the effective dates of the PSCs or extensions or amendments of such PSCs. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments of tax rates are recognised in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau dalam hal Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan banding, ketika: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana ada ketidakpastian signifikan atas hasil proses banding, maka pada saat itu perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan jumlah ketetapan pajak yang diajukan banding.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara bersih.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Current and deferred income tax (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company and Subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such an appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognised at the time of making such an appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, in rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is judged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations is recognised based on assessment amounts appealed.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Hutang usaha dan hutang lain-lain

Hutang usaha dan hutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi yang menggunakan metode suku bunga efektif. Hutang dikelompokkan sebagai liabilitas lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, hutang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas tidak lancar.

s. Pendapatan yang ditangguhkan

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan pembayaran yang telah diterima oleh Entitas Anak untuk hasil produksi minyak dan gas bumi yang belum dikirimkan ke pelanggan.

t. Carried interests

Perusahaan melalui Entitas Anak memiliki KKS untuk melakukan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi bersama dengan kontraktor. Dalam kontrak kerjasama JOB dan PPI, jika Perusahaan memilih untuk tidak melakukan pendanaan maka kewajiban pembiayaan operasi minyak dan gas bumi menjadi tanggung jawab kontraktor. Sebagai kompensasi kepada kontraktor yang membiayai kewajiban bagian Entitas Anak, kontraktor berhak mendapatkan penggantian untuk seluruh biaya yang telah dikeluarkan atas nama Entitas Anak yang diambil dari hasil produksi minyak dan gas bumi bagian participating interest Entitas Anak ditambah uplift sebesar 50%. Oleh karena itu, kompensasi dan uplift, dalam bentuk minyak dan gas bumi tidak diakui sebagai pendapatan oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Apabila tidak ada produksi minyak dan gas bumi yang dihasilkan ataupun produksi yang dihasilkan oleh bagian Entitas Anak tidak mencukupi untuk membayar seluruh pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh kontraktor atas nama Entitas Anak, maka Entitas Anak tidak diharuskan untuk mengganti pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh kontraktor tersebut dan oleh karenanya Entitas Anak tidak mengakui adanya liabilitas kepada kontraktor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Trade and other payables

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

s. Deferred revenue

Deferred revenue represents the Company and Subsidiaries' liabilities in relation to payments received by the Subsidiaries for oil and gas production which has been not delivered to the customers.

t. Carried interests

The Company through its Subsidiaries is involved in PSCs to conduct oil and gas exploration and production together with the contractors. Under JOB and PPI arrangements, if the Company decide not to fund the oil and gas operation, the obligation to finance oil and gas operations is the responsibility of the contractors. As the compensation for the contractors for carrying the Subsidiaries' portion of expenditures, the contractors are entitled to obtain reimbursement for all sunk costs incurred on behalf of the Subsidiaries out of the Subsidiaries' participating interests in crude oil and natural gas produced and saved in the contract areas plus an uplift of 50%. Therefore, the reimbursement and an uplift, which is in term of oil and gas lifting, is not recognised as the Company and Subsidiaries' revenue.

In the event that there is no oil and gas production entitlements or the value of the Subsidiaries' share of oil and gas production entitlements is less than the funding incurred by the contractors on behalf of the Subsidiaries, the Subsidiaries have no obligation to reimburse the contractors for such a funding amount and therefore the Subsidiaries do not recognise any liability to the contractors for such amounts.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya goodwill atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak didepresiasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi konsolidasian, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi.

v. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dimana prinsip tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan akan terjadi atau tidak terjadinya peristiwa di masa mendatang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in the consolidated profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill are not to be reversed.

v. Dividend

Dividend distributions to the Company and Subsidiaries' shareholders are recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the consolidated financial statements is in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, for which requires management to provide an estimate and an assumption that impacted the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and also the amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimations, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations to the occurrence of future events.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Estimasi cadangan

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas bumi, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas bumi tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas bumi. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas bumi yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi minyak dan gas bumi maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

The Company and Subsidiaries have identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

i. Reserve estimates

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortisation as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties depend on estimates of oil and gas reserves. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for oil and gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company and Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged in the consolidated statements of income may change where such charges are determined on a units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

i. Estimasi cadangan (lanjutan)

- Provisi untuk aktivitas purna operasi, restorasi lokasi aset dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

ii. Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah area of interest yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

iii. Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

i. Reserve estimates (continued)

- Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

ii. Exploration and evaluation expenditure

The Company and Subsidiaries' accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure in accordance with the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written off to the consolidated statement of comprehensive income.

iii. Development expenditure

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditures.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

iv. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan, besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan biaya pembongkaran dan restorasi. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disahkan pada saat ini. Provisi yang diakui pada setiap lokasi ditinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

v. Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk Perusahaan dan Entitas Anak. Banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin dari pada tidak bahwa aset pajak tangguhan dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

iv. Provision for decommissioning and site restoration

The Company and Subsidiaries' accounting policy for the recognition of decommissioning and site restoration provisions requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required decommissioning and site restoration activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

v. Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company and Subsidiaries. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which the determination was made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecovered tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on managements estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

vi. Penurunan nilai aset nonkeuangan

vi. Impairment of non-financial assets

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas Perusahaan dan Entitas Anak diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan perhitungan nilai pakai.

In accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit the Company and Subsidiaries of assets are measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tak terbatas, seperti goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai.

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat "Estimasi Cadangan" di atas), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see "Reserve estimates" above), operating costs, decommissioning and site restoration cost and future capital expenditure.

Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the consolidated statement of comprehensive income.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

a. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian

Efektif mulai 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mengubah mata uang fungsionalnya menjadi mata uang Dolar AS sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dengan diadopsinya PSAK No. 10 (Revisi 2010), yang didasarkan pada fakta sebagai berikut:

- Penjualan dan pendapatan Perusahaan didenominasi dalam Dolar AS.
- Aktivitas keuangan Perusahaan didenominasi dalam Dolar AS.

Untuk keperluan penyajian awal periode komparatif seperti yang diwajibkan dalam PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", Perusahaan dan Entitas Anak melakukan pengukuran kembali pos-pos dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- Pos-pos aset dan liabilitas moneter diukur kembali dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Aset nonmoneter diukur menggunakan kurs pada saat tanggal perolehan aset;
- Liabilitas nonmoneter diukur menggunakan kurs pada saat terjadinya liabilitas;
- Modal saham diukur menggunakan kurs pada tanggal penyeteroran modal saham disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia;
- Saldo laba ditahan atau akumulasi kerugian diukur menggunakan kurs pada periode terjadinya laba atau kerugian tersebut;
- Selisih antara aset, liabilitas dan modal saham dalam mata uang Dolar AS, diperhitungkan pada saldo laba ditahan atau akumulasi kerugian pada awal periode komparatif.

**5. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

a. Restatement of consolidated financial statement

Effective 1 January 2012, the Company and Subsidiaries changed their functional currency to the US Dollar as this is the currency of the primary economic environment in which the Company and Subsidiaries operates following the adoption of SFAS No. 10 (Revised 2010), which were based on the following facts:

- The Company's sales and earnings originate in US Dollars.
- The Company's financing activities originate in US Dollars.

For the purposes of the initial presentation of the comparative period as required under the SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", the Company and Subsidiaries remeasured items in the consolidated statements of financial position.

- Monetary assets and liabilities items were remeasured at the exchange rate at reporting date;
- Non-monetary assets are measured at the exchange rate at the date of acquisition of the asset;
- Non-monetary liabilities are measured at the exchange rate at the time the liability;
- Share capital is measured at the exchange rate at the date of the share capital deposit was approved by the Ministry of Justice and Human Rights;
- The balance of retained earnings or accumulated losses is measured at the exchange rate during the period of the profit or loss;
- The differences between assets, liabilities and share capital denominated in US Dollar, are included in retained earnings or accumulated losses at the beginning of the comparative period.

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
(lanjutan)

**5. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
(continued)

**a. Penyajian kembali laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**a. Restatement of consolidated financial
statement (continued)**

Di bawah ini merupakan rangkuman dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 yang disajikan dalam Indonesia Rupiah (dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain).

The followings are the consolidated statements of financial position as at 31 December 2011 and 1 January 2011 presented in Indonesian Rupiah (expressed in millions of Rupiahs, unless otherwise stated).

	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian			Consolidated statements of financial position
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	797,488	1,100,864	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	33,177	20,000	Restricted cash - current portion
Piutang usaha			Trade receivables
- Pihak berelasi	601,904	1,020,543	Related parties -
- Pihak ketiga - bersih	783,680	665,943	Third parties - net -
Piutang dari Pemerintah - bagian lancar	1,102,757	1,642,631	Due from the Government - current portion
Piutang lain-lain			Other receivables
- Pihak berelasi	21,096	-	Related parties -
- Pihak ketiga	681,442	753,883	Third parties -
Persediaan - bersih	577,434	476,150	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar di muka	694,575	440,708	Advances and prepayments
Pajak dibayar di muka	82,256	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	5,576,069	6,120,722	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	10,882	-	Restricted cash - non-current portion
Piutang dari Pemerintah - bagian tidak lancar	698,425	-	Due from the Government - non-current portion
Aset pajak tangguhan	402,311	358,207	Deferred tax assets
Goodwill - bersih	588,205	588,205	Goodwill - net
Piutang jangka panjang	1,045,569	-	Long-term receivables
Investasi jangka panjang	704,205	31,002	Long-term investments
Aset minyak dan gas bumi - bersih	11,149,733	10,470,726	Oil and gas properties - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	14,599,338	11,468,140	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	20,175,407	17,588,862	TOTAL ASSETS

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
(lanjutan)

**5. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
(continued)

**a. Penyajian kembali laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**a. Restatement of consolidated financial
statement (continued)**

	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian			Consolidated statements of financial position
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha			Trade payables
- Pihak berelasi	1,017,944	1,285	Related parties -
- Pihak ketiga	1,355,877	327,058	Third parties -
Hutang kepada Pemerintah	938,319	1,153,177	Due to the Government
Hutang pajak	1,042,772	603,184	Taxes payable
Hutang lain-lain			Other payables
- Pihak berelasi	40,374	1,492,757	Related parties -
- Pihak ketiga	1,279,721	1,550,140	Third parties -
Beban yang masih harus dibayar	2,560,671	1,149,442	Accrued expenses
Pendapatan yang ditangguhkan - bagian jangka pendek	<u>164,612</u>	<u>400,620</u>	Deferred revenue - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>8,400,291</u>	<u>8,580,563</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2,967,620	2,479,578	Deferred tax liabilities
Pendapatan yang ditangguhkan - bagian jangka panjang	135,723	445,600	Deferred revenue - non-current portion
Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	530,709	225,064	Provision for environmental restoration and reclamation costs
Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan	<u>250,647</u>	<u>267,292</u>	Estimated employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>3,884,709</u>	<u>3,417,738</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>12,285,000</u>	<u>10,998,402</u>	TOTAL LIABILITIES

359

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**5. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)**

**a. Penyajian kembali laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**a. Restatement of consolidated financial
statement (continued)**

	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian			Consolidated statements of financial position
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to owners of the parent
Modal saham			Share capital
Modal dasar - 400.000.000 saham - nilai nominal Rp2.500 (nilai penuh) per saham			Authorized - 400,000,000 shares at par value of Rp2,500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 200.000.000 saham	500,000	500,000	Issued and paid up capital - 200,000,000 shares
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(152,375)	(51,191)	Differences from restructuring transaction of entities under common control
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing	(954,450)	(924,892)	Differences arising from translation of foreign currency consolidated financial statements
Cadangan penyesuaian nilai wajar - setelah pajak	22,465	22,465	Reserve for fair value adjustment - net of tax
Laba ditahan			Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya	2.858,875	-	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	5,205,705	7,811,825	Unappropriated -
Jumlah ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>7.779.210</u>	<u>7.358.487</u>	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpendengali	<u>129.079</u>	<u>112.862</u>	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	<u>7.908.289</u>	<u>7.471.349</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>20.175.339</u>	<u>17.568.862</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
(lanjutan)

**5. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
(continued)

**a. Penyajian kembali laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**a. Restatement of consolidated financial
statement (continued)**

Di bawah ini merupakan rangkuman dari laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 yang disajikan dalam Indonesia Rupiah (dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain).

The following is the consolidated statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2011 presented in Indonesian Rupiah (represent in millions of Rupiah, unless otherwise stated).

	<u>2011</u>	
Laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian		Consolidated statements of comprehensive income
PENDAPATAN USAHA	16,688,407	REVENUE
BEBAN USAHA		OPERATING EXPENSES
Beban eksplorasi	561,517	Exploration expense
Beban produksi	5,036,070	Production expense
Beban umum dan administrasi	576,813	General and administration expense
Depresiasi, depleksi dan amortisasi	1,351,948	Depreciation, depletion and amortisation
Jumlah Beban Usaha	<u>7,526,348</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	9,061,719	OPERATING INCOME
BEBAN/(PENDAPATAN) LAIN-LAIN:		OTHER EXPENSES/(INCOME):
Kerugian akibat penurunan nilai aset minyak dan gas bumi	1,815,621	Loss due to oil and gas property impairment
Beban bunga - bersih	57,424	Interest expenses - net
Beban akresi	30,641	Accretion expense
Rugi selisih kurs - bersih	329,865	Foreign exchange loss - net
Pendapatan lain-lain - bersih	<u>(149,299)</u>	Other income - net
Jumlah Beban Lain-lain, bersih	<u>2,083,552</u>	Total Other Expenses, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6,978,167	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan:		Income tax expense:
Kini	4,339,251	Current
Tangguhan	<u>443,928</u>	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	4,783,189	TOTAL INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA TAHUN BERJALAN	2,194,978	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:		OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing	<u>222,044</u>	Currency translation differences of foreign currency consolidated financial statements
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	<u>222,044</u>	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2,417,022	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lampiran 5/50 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 (lanjutan)

5. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 (continued)

a. Penyajian kembali laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)

a. Restatement of consolidated financial
statement (continued)

	<u>2011</u>	
LABA YANG		PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
DIATRIBUSIKAN KEPADA:		<i>Owners of the parent -</i>
- Pemilik entitas induk	2,148,764	<i>Non-controlling interest -</i>
- Kepentingan nonpengendal	<u>45,214</u>	
		TOTAL ATTRIBUTABLE
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN	<u>2,194,978</u>	PROFIT FOR THE YEAR
		COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF		ATTRIBUTABLE TO:
YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:		<i>Owners of the parent -</i>
- Pemilik entitas induk	2,408,996	<i>Non-controlling interest -</i>
- Kepentingan nonpengendal	<u>8,026</u>	
		TOTAL ATTRIBUTABLE
JUMLAH PENDAPATAN	<u>2,417,022</u>	COMPREHENSIVE INCOME
		FOR THE YEAR
Laporan arus kas		Consolidated statement
konsolidasian		of cash flows
Arus kas dari aktivitas		<i>Cash flows from</i>
operasi	4,497,855	<i>operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas		<i>Cash flows from</i>
investasi	(4,777,217)	<i>investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas		<i>Cash flows from</i>
pendanaan	<u>(24,062)</u>	<i>financing activities</i>
		Net decrease in cash
Persurutan bersih	(303,421)	and cash equivalents
		<i>Effect of exchange rate</i>
Efek perubahan nilai kurs pada		<i>changes on cash and</i>
kas dan setara kas	45	<i>cash equivalents</i>
		Cash and cash
Saldo kas dan setara kas		equivalents at
pada awal tahun	<u>1,100,884</u>	beginning of the year
		Cash and cash
Saldo kas dan setara kas		equivalents at
pada akhir tahun	<u>797,463</u>	end of the year

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

5. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

b. Reklasifikasi laporan keuangan konsolidasian

b. Reclassification of consolidated financial statements

Perusahaan dan Entitas Anak juga mereklasifikasi laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011 sehubungan dengan penjualan gas kepada PT Gresik Migas dan pinjaman kepada PT Donggi Senoro LNG.

The Company and Subsidiaries also reclassified its 2011 consolidated statement of financial position and consolidated statement of comprehensive income in relation to gas sales PT Gresik Migas and loan to PT Donggi Senoro LNG.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 yang telah direklasifikasikan kembali adalah sebagai berikut:

The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries as at and for the year ended 31 December 2011 have been reclassified as follows:

	Sebelum penyajian kembali dan reklasifikasi dalam jutaan Rupiah/Before restatement and reclassification in millions Rupiah	Sebelum penyajian kembali dan reklasifikasi dalam US Dolar/Before restatement and reclassification in US Dollar	Reklasifikasi/Reclassification	Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi dalam US Dolar/After restatement and reclassification in US Dollar	
Laporan posisi keuangan konsolidasian					Consolidated statements of financial position
Putang usaha					Trade receivables
- Pihak berelasi	801,904	88,432,258	6,853,325	95,285,584	Related parties -
- Pihak ketiga - bersih	783,880	86,444,672	(6,853,325)	79,591,347	Third parties - net -
Putang jangka panjang	1,045,569	115,303,154	(115,303,154)	-	Long-term receivables
Putang lain-lain - pihak berelasi - bagian tidak lancar	-	-	115,303,154	115,303,154	Other receivables related parties - non-current portion
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian					Consolidated statements of comprehensive income
Pendapatan gas					Revenue gas
- Pihak berelasi	1,900,890	214,856,636	13,303,000	228,238,636	Related parties -
- Pihak ketiga	4,096,079	468,438,854	(13,303,000)	455,138,854	Third parties -

6. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN IP

6. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND IP

a. Akuisisi Inpex Jawa Limited dan Inpex Sumatera Limited ("Inpex")

a. Acquisition of Inpex Jawa Limited and Inpex Sumatera Limited ("Inpex")

Efektif sejak tanggal 30 September 2010, Perusahaan mengakuisisi 100% modal saham Inpex Jawa Limited (sekarang "Pertamina Hulu Energi Jawa Limited") seharga US\$74.345.000 dari Inpex Corporation (83,5%), Shoseki Overseas Oil Development Co. Ltd. (12,5%) dan Jx Nippon Oil & Gas Exploration Corporation (4%).

Effective from 30 September 2010, the Company acquired 100% of the shares of Inpex Jawa Limited (currently "Pertamina Hulu Energi Jawa Limited") for US\$74,345,000 from Inpex Corporation (83.5%), Shoseki Overseas Oil Development Co. Ltd. (12.5%) and Jx Nippon Oil & Gas Exploration Corporation (4%).

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

6. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN IP (lanjutan)**6. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND IP
(continued)****a. Akuisisi Inpex Jawa Limited dan Inpex Sumatera Limited ("Inpex") (lanjutan)****a. Acquisition of Inpex Jawa Limited and Inpex Sumatera Limited ("Inpex") (continued)**

Inpex Jawa Limited adalah Perusahaan yang berdomisili di Jepang yang memiliki 7,25% participating interest di KKS Offshore Northwest Java ("ONWJ"). Inpex Jawa Limited memiliki 100% saham Inpex Sumatera Limited (sekarang "Pertamina Hulu Energi Sumatera Limited") yang berdomisili di Jepang dan memiliki 13,0674% participating interest di KKS Offshore Southeast Sumatera.

Inpex Jawa Limited, a corporation domiciled in Japan, holds a 7.25% participating interest in the Offshore Northwest Java ("ONWJ") PSC. Inpex Jawa Limited has a 100% ownership interest in Inpex Sumatera Limited (currently "Pertamina Hulu Energi Sumatera Limited"), a corporation domiciled in Japan, which held a 13.0674% participating interest in the Offshore Southeast Sumatera PSC.

Nilai wajar aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Fair value of the assets and liabilities arising from this acquisition are as follows:

	<u>2010</u>	
Kas dan setara kas	21,657,606	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8,301,910	Accounts receivable
Piutang lain-lain	7,003,116	Other receivables
Persediaan	1,637,828	Inventories
Biaya ditangguhkan dan biaya dibayar di muka	3,416,209	Deferred charges and prepayment
Piutang pajak	12,971,679	Income tax receivables
Aktiva pajak tangguhan	3,614,343	Deferred tax assets
Aset minyak dan gas bumi - bersih	39,516,116	Oil and gas properties - net
Hutang usaha	(14,009,357)	Accounts payable
Hutang lain-lain	(445,985)	Other payables
Hutang pajak	(3,264,239)	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(6,054,225)</u>	Deferred tax liabilities
Nilai wajar aset bersih	74,345,000	Fair value of net assets
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>100%</u>	Interest acquired
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>74,345,000</u>	Fair value of net assets acquired
		Purchase consideration through
Harga perolehan melalui pembayaran kas	74,345,000	cash payment
Kas dan setara kas pada Inpex	<u>(21,657,606)</u>	Cash and cash equivalents in Inpex
Arus kas keluar bersih dari akuisisi Entitas Anak	<u>52,687,394</u>	Net cash outflow on acquisition of the Subsidiary

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

6. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN IP (lanjutan)**6. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND IP
(continued)****b. Pengalihan 98% kepemilikan saham
Pertamina di PT Pertamina EP
Randugunting****b. Transfer of Pertamina's 98% shares in
PT Pertamina EP Randugunting**

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perusahaan dan Pertamina menandatangani perjanjian, dimana Pertamina mengalihkan 98% kepemilikannya di PT Pertamina EP Randugunting (saat ini PT Pertamina Hulu Energi Randugunting) kepada Perusahaan senilai Rp 490.000.000 (nilai penuh) (setara dengan US\$53.634). PT Pertamina Hulu Energi Randugunting ("PHE Randugunting") memiliki 40% participating interest pada KKS Randugunting. Setelah pengalihan ini, Perusahaan memiliki 98% saham Randugunting.

On 26 March 2010, the Company entered into an agreement with Pertamina, under which Pertamina assigned its 98% shares in PT Pertamina EP Randugunting (currently PT Pertamina Hulu Energi Randugunting) to the Company amounting to Rp 490,000,000 (full amount) (equivalent to US\$53,634). PT Pertamina Hulu Energi Randugunting ("PHE Randugunting") has a 40% participating interest in the Randugunting PSC. After the transfer, the Company owned 98% of Randugunting shares.

Transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dan Pertamina telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling-of-interests) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004).

The restructuring transactions between the Company and Pertamina were accounted for using the pooling-of-interests method as required under SFAS No. 38 (Revised 2004).

Rincian nilai buku liabilitas bersih yang diperoleh dan selisih nilai yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengdal adalah sebagai berikut:

The details of the book value of the net liabilities acquired and the difference in value arising from restructuring transactions of entities under common control are as follows:

	<u>2010</u>	
Nilai transfer tertuang ke Pertamina	53,634	Transfer amount payable to Pertamina
Nilai buku liabilitas bersih yang diperoleh	<u>5,549,600</u>	Book value of net liabilities acquired
		Difference from restructuring transactions of entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengdal	<u>5,603,234</u>	

**c. Pengalihan 29% kepemilikan saham
Pertamina Energy Services Ltd. ("PES") di
PT Donggi Senoro LNG kepada Perusahaan****c. Transfer of Pertamina Energy Services Ltd.
("PES")'s 29% shares in PT Donggi Senoro
LNG to the Company**

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan dan PES menandatangani perjanjian dimana PES mengalihkan 29% kepemilikannya di PT Donggi Senoro LNG kepada Perusahaan dengan nilai US\$18.704.999.

On 18 January 2011, the Company entered into an agreement with PES in which PES assigned its 29% shares in PT Donggi Senoro LNG amounting to US\$18,704,999.

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN IP (lanjutan)

6. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND IP (continued)

c. Pengalihan 29% kepemilikan saham Pertamina Energy Services Ltd. ("PES") di PT Donggi Senoro LNG kepada Perusahaan (lanjutan)

c. Transfer of Pertamina Energy Services Ltd. ("PES")'s 29% shares in PT Donggi Senoro LNG to the Company (continued)

Transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dan PES telah dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling-of-interests) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan PES merupakan entitas sependengali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh (investasi pada entitas asosiasi) dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebagai berikut:

The restructuring transactions between the Company and PES, were accounted for using the pooling-of-interests method as required under SFAS No. 38 (Revised 2004), since the Company and PES are entities under common control. The details of the book value of the net assets acquired (investment in associate) and the difference arising from the restructuring transaction of entities under common control are as follows:

	<u>2011</u>	
Nilai transfer tertuang ke PES	18,704,999	Transfer amount payable to PES
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	<u>(7,542,972)</u>	Book value of net assets acquired
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>11,162,027</u>	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control

d. Penambahan 30% participating interest PT PHE West Madura di Blok West Madura Offshore

d. Addition of PT PHE West Madura's 30% participating interest in West Madura Offshore Block

PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore ("PHE West Madura") mempunyai 50% participating interest di KKS West Madura Offshore yang berakhir pada tanggal 6 Mei 2011. Sisa masing-masing 25% participating interest dimiliki oleh Kodeco Energy Limited ("Kodeco") dan China Natural Offshore Oil Corporation ("CNOOC").

PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore ("PHE West Madura") owned 50% participating interest in West Madura Offshore PSC which expired on 6 May 2011. The remaining of each 25% participating interests were held by Kodeco Energy Limited ("Kodeco") and China Natural Offshore Oil Cooperation ("CNOOC").

Setelah KKS tersebut kadaluarsa, Pemerintah memperpanjang dan memberikan KKS West Madura Offshore kepada PHE West Madura dan Kodeco.

After expiration of the PSC, the Government extended and assigned the West Madura Offshore PSC to PHE West Madura and Kodeco.

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

6. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN IP (lanjutan)

d. Penambahan 30% participating interest PT PHE West Madura di Blok West Madura Offshore (lanjutan)

PHE West Madura dan Kodeco masing-masing memiliki 80% dan 20% participating interest. KKS tersebut efektif pada tanggal 7 Mei 2011 dan akan kadaluarsa pada tanggal 6 Mei 2031. PHE West Madura dan Kodeco juga bekerja sama melalui perjanjian operasi bersama untuk melakukan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dan berlanjut hingga berakhirnya KKS. Semua aset dan liabilitas di ventura bersama yang lama dipindahkan ke ventura bersama yang baru. Aset dan liabilitas yang dikontribusikan untuk pembentukan ventura bersama dicatat dengan menggunakan nilai buku sebelumnya menurut kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Kenakan aset bersih PHE West Madura (termasuk hak dan kewajiban) di ventura bersama, sesuai kenakan participating interestnya, telah dicatat di laporan keuangan konsolidasian. Tetapi, penyelesaian aset bersih tersebut masih tergantung kepada klarifikasi antara pemerintah dan PHE West Madura. Manajemen berkeyakinan bahwa penyelesaian akhir tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian ini secara signifikan.

6. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND IP (continued)

d. Addition of PT PHE West Madura's 30% participating interest in West Madura Offshore Block (continued)

PHE West Madura and Kodeco have 80% and 20% participating interests, respectively. The PSC is effective on 7 May 2011 and will expire on 6 May 2031. PHE West Madura and Kodeco have also entered into a joint operating agreement to undertake the exploration and production oil and gas activities and continuing until the termination of the PSC. All assets and liabilities in the old joint venture were transferred to the new joint venture. These assets and liabilities which contributed to the formation of a new joint venture have been recorded at the previous carrying amount in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policy.

The increase of PHE West Madura's net assets (including right and obligation) in the joint venture, which proportionally with the increase of its participating interest have been recorded in the consolidated financial statements. However, the settlement of net assets is still subject to clarification between the Government and PHE West Madura. Management believes that the final settlement will not significantly impact these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

6. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN IP (lanjutan)

6. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND IP (continued)

d. Penambahan 30% participating interest PT PHE West Madura di Blok West Madura Offshore (lanjutan)

d. Addition of PT PHE West Madura's 30% participating interest in West Madura Offshore Block (continued)

Berikut adalah rincian aset bersih (termasuk hak dan kewajiban) yang dicatat oleh Perusahaan dan Entitas Anak:

The following is the details of net assets (including rights and obligations) recorded by the Company and Subsidiaries:

	Saldo awal/ Beginning balance (5 Mei/ May 2011)	Penyesuaian selama tahun berjalan/ Adjustment during the year	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 2012)	
Kas yang dibatasi penggunaannya	851,518	-	851,518	Restricted cash
Piutang usaha	954,424	(629,570)	324,854	Accounts receivable
Biaya dibayar di muka	294,127	-	294,127	Prepayments
Piutang pajak	698,672	-	698,672	Income tax receivables
Persediaan	2.208.369	-	2.208.369	Inventories
Aset minyak dan gas bumi - bersih	24.191.846	-	24.191.846	Oil and gas properties - net
Hutang usaha	(3.692.729)	-	(3.692.729)	Accounts payable
Hutang lain-lain	(4.302.832)	605,373	(3.697.459)	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	(402.635)	-	(402.635)	Accrued expenses
Hutang pajak	(8.499)	-	(8.499)	Taxes payable
Aset bersih yang diperoleh	20.792.261	(24.197)	20.768.064	Net assets acquired
Aset bersih yang akan diselesaikan	20.792.261	(24.197)	20.768.064	Net assets to be settled

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

7. KAS DAN SETARA KAS

7. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Kas	35.810	68.041	21.800	Cash on hand
Bank	149.694.774	87.877.263	122.412.795	Cash in banks
Jumlah	149.730.584	87.945.304	122.434.595	Total

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

The details of cash and cash equivalents based on currency and by individual bank are as follows:

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Kas				Cash on hand
Dolar AS	8.698	8.175	9.900	US Dollars
Rupiah	26.954	61.866	11.900	Rupiah
Jumlah kas	35.810	68.041	21.800	Total cash on hand
Bank				Cash in banks
Rekening Dolar AS:				US Dollar accounts:
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government related entities
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	107.782.742	38.535.620	23.088.311	PT Bank Negara Indonesia -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.274.741	19.794.442	74.660.162	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
Sub jumlah	127.057.483	58.330.062	97.748.473	Subtotal
Pihak ketiga				Third party
- Citibank, N.A.	915.028	982.283	15.625.429	Citibank, N.A. -
Sub jumlah	915.028	982.283	15.625.429	Subtotal
Rekening Yen:				Yen account:
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government related entity
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	499.174	2.343.628	578.801	PT Bank Negara Indonesia -
Sub jumlah	499.174	2.343.628	578.801	Subtotal
Pihak ketiga				Third party
- Sumitomo Mitsui Bank Corporation ("SMBC")	10.898.805	13.264.998	-	Sumitomo Mitsui Bank Corporation ("SMBC") -
Sub jumlah	10.898.805	13.264.998	-	Subtotal
Rekening Rupiah:				Rupiah accounts:
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government related entities
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.976.992	8.624.390	1.524.970	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.487.065	2.127.764	198.273	PT Bank Negara Indonesia -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	66.556	PT Bank Rakyat Indonesia -
Sub jumlah	9.464.057	10.752.154	1.790.199	Subtotal
Pihak ketiga				Third party
- Citibank, N.A.	190.229	2.204.137	6.669.893	Citibank, N.A. -
Sub jumlah	190.229	2.204.137	6.669.893	Subtotal
Jumlah bank	149.694.774	87.877.263	122.412.795	Total cash in banks
Jumlah kas dan setara kas	149.730.584	87.945.304	122.434.595	Total cash and cash equivalents

Lihat Catatan 32b untuk jumlah kas dan setara kas pada entitas berelasi dengan Pemerintah.

Refer to Note 32b for total cash and cash equivalents in the Government related entities.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

8. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

8. RESTRICTED CASH

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Bagian lancar				Current portion
PHE West Madura				PHE West Madura
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government related entities
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	614,178	675,016	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,576,768	242,141	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub jumlah	7,190,946	917,157	-	Subtotal
Pihak ketiga				Third parties
- Citibank, N.A.	535,138	535,198	-	Citibank, N.A.
- Hongkong and Shanghai Bank Corporation ("HSBC")	813	784	-	Hongkong and Shanghai Bank Corporation ("HSBC")
Sub jumlah	535,951	535,982	-	Subtotal
PT PHE ONWJ				PT PHE ONWJ
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government related entity
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2,205,551	2,224,447	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bagian lancar	7,726,897	3,658,890	2,224,447	Current portion
Bagian tidak lancar				Non-current portion
PHE West Madura				PHE West Madura
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government related entity
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,525,737	1,200,000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT PHE ONWJ				PT PHE ONWJ
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government related entity
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,653,542	-	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bagian tidak lancar	7,179,279	1,200,000	-	Non-current portion
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya	14,905,876	4,858,890	2,224,447	Total restricted cash

Sebagian dari porsi kas yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar di PHE West Madura sebesar US\$6,401,755 merupakan penempatan uang masuk sementara atas pendapatan gas dari pelanggan yang kemudian telah diatribusikan ke Kodeco Energy Co. Ltd. dan Perusahaan pada awal tahun 2013.

Part of restricted cash - current portion at PHE West Madura amounting to US\$6,401,755 represents temporary cash receipts for revenue gas from customers which was later distributed to Kodeco Energy Co. Ltd. and the Company in early 2013.

Kas yang dibatasi penggunaannya bagian tidak lancar di PHE West Madura merupakan deposito yang wajib ditempatkan dalam rangka pelaksanaan program kerja oleh PHE West Madura selama tiga tahun pertama Blok West Madura (sampai dengan 2014) dan dana cadangan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup untuk KKS Blok West Madura dan KKS Blok ONWJ.

The non-current portion of restricted cash at PHE West Madura represents the required deposit related to the work programs to be carried out by PHE West Madura on the first three years of the West Madura Block (until 2014) and the restricted fund for environmental restoration and reclamation costs for West Madura Block PSC and ONWJ Block PSC.

Lihat Catatan 32b untuk jumlah kas yang dibatasi penggunaannya pada entitas berelasi dengan Pemerintah.

Refer to Note 32b for total restricted cash in the Government related entities.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PIUTANG USAHA

9. TRADE RECEIVABLES

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Piutang usaha - pihak berelasi (lihat Catatan 32c)	147.318.285	95.285.584	113.567.159	Trade receivables related parties - (refer to Note 32c)
Piutang usaha - pihak ketiga:				Trade receivables - third parties:
Total E&P Indonesia	45.569.429	6.225.709	7.572.048	Total E&P Indonesia
Gas Supply Pte Ltd.	28.800.354	21.009.906	95.002.021	Gas Supply Pte Ltd.
Petrochina International Jabung Ltd.	18.999.532	5.479.250	5.129.015	Petrochina International Jabung Ltd.
PT Chevron Pacific Indonesia	17.909.238	-	-	PT Chevron Pacific Indonesia
Kodoco Energy Co. Ltd.	16.155.466	8.129.907	13.550.455	Kodoco Energy Co. Ltd.
Petrochina International Kepala Buring Ltd.	12.506.481	2.937.256	9.417.166	Petrochina International Kepala Buring Ltd.
Petrochina International (Bermuda) Ltd.	11.154.748	1.806.232	9.739.155	Petrochina International (Bermuda) Ltd.
PT Bumi Siak Pusako	4.743.427	584.500	-	PT Bumi Siak Pusako
Chevron Makassar Ltd.	4.511.862	1.409.332	-	Chevron Makassar Ltd.
Star Energy (Kakap) Ltd.	3.784.320	-	1.275.757	Star Energy (Kakap) Ltd.
Petrochina International East Java Ltd.	3.162.395	1.185.599	755.634	Petrochina International East Java Ltd.
Talisman (Jambi Merang) Ltd.	1.969.982	13.823.872	-	Talisman (Jambi Merang) Ltd.
Petrochina Salawati	1.526.774	-	-	Petrochina Salawati
PT Medco E&P Tomori Sulawesi	1.349.554	256.989	5.418.221	PT Medco E&P Tomori Sulawesi
CNOOC SES Ltd.	686.298	8.055.389	-	CNOOC SES Ltd.
PT Media Karya Sentosa	-	11.186.261	1.473.007	PT Media Karya Sentosa
ConocoPhillips International Ltd.	-	100	4.577.589	ConocoPhillips International Ltd.
Lain-lain	917.642	1.480.945	80.387	Others
Jumlah piutang usaha - pihak ketiga	174.747.800	79.591.347	75.090.455	Total trade receivables - third parties
Penyisihan penurunan nilai	-	-	(1.022.765)	Provision for impairment
Jumlah piutang usaha - - pihak ketiga	174.747.800	79.591.347	74.067.689	Total trade receivables - third parties

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Lihat Catatan 32c untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih secara penuh, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

9. TRADE RECEIVABLES (continued)

Refer to Note 32c for details of related party transactions and balances.

Management believes that the trade receivables are fully collectible, therefore, provision for impairment is not considered necessary.

10. PIUTANG DARI PEMERINTAH**a. Bagian lancar**

	2012	2011	1 Januari/ January 2011
DMO fees - bagian lancar	19,850,825	117,523,787	174,845,512
Underlifting	17,454,465	4,085,380	7,851,992
Jumlah bagian lancar	37,305,290	121,609,167	182,697,504

Piutang underlifting merupakan akumulasi piutang Entitas Anak dari SKK MIGAS karena volume lifting minyak mentah dan gas bumi SKK MIGAS melebihi entitlement-nya.

Piutang DMO fees merupakan tagihan kepada Pemerintah sehubungan dengan kewajiban Entitas Anak dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri sesuai KKS.

10. DUE FROM THE GOVERNMENT**a. Current portion**

	2012	2011	1 Januari/ January 2011
DMO fees - current portion	19,850,825	117,523,787	174,845,512
Underlifting	17,454,465	4,085,380	7,851,992
Total current portion	37,305,290	121,609,167	182,697,504

Underlifting receivables represent Subsidiaries' accumulated receivables from SKK MIGAS due to their crude oil and natural gas lifting volumes exceeding its entitlements.

DMO fee receivables represent amounts due from the Government in relation to the Subsidiaries' obligations to supply crude oil to meet the domestic market demand in accordance with the PSC.

b. Bagian tidak lancar

	2012	2011	1 Januari/ January 2011
DMO fees:			
- PHE West Madura Offshore	-	78,121,254	-
- PHE Raja Temporal	-	7,929,475	-
- PHE South Jambi	-	187,337	-
Jumlah piutang dari Pemerintah	-	86,238,066	-
Penyisihan penurunan nilai	-	(9,217,223)	-
Jumlah bagian tidak lancar	-	77,020,843	-

b. Non-current portion

	2012	2011	1 Januari/ January 2011
DMO fees:			
PHE West Madura Offshore	-	78,121,254	-
PHE Raja Temporal	-	7,929,475	-
PHE South Jambi	-	187,337	-
Total due from the Government	-	86,238,066	-
Provision for impairment	-	(9,217,223)	-
Total non-current portion	-	77,020,843	-

DMO fees:
PHE West Madura Offshore -
PHE Raja Temporal -
PHE South Jambi -
Total due from the Government
Provision for impairment

Total non-current portion

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. PIUTANG LAIN-LAIN

11. OTHER RECEIVABLES

	2012	2011	1 Januari January 2011	
Piutang lain-lain - pihak berelasi (lihat Catatan 32d)	257,773,891	117,829,817	-	Other receivables related parties - (refer to Note 32d)
Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	257,773,891	2,326,483	-	Less : Portion due within one year
Bagian tidak lancar	-	115,303,154	-	Non-current portion
Piutang lain-lain - pihak ketiga: Piutang yang berasal dari operasi minyak dan gas bumi pada Entitas Anak	69,805,889	74,585,294	83,616,051	Other receivables third parties - Receivables involving the Subsidiaries' oil and gas operations
Uang jaminan	1,291,429	384,257	232,560	Security deposits
Lain-lain	-	178,442	-	Others
Jumlah	71,097,318	75,147,893	83,848,617	Total

Berdasarkan penelaahan atas status dari masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Based on a review of the status of the individual other receivable account at the end of the year, management is of the opinion that other receivables are fully collectible, and therefore, a provision for impairment is not considered necessary.

12. PERSEDIAAN

12. INVENTORIES

	2012	2011	1 Januari January 2011	
Material umum	87,133,702	68,421,445	55,934,503	General materials
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(6,333,529)	(4,833,152)	(2,975,020)	Deduct: Allowance for decline in value
Jumlah	80,800,173	63,588,293	52,959,483	Total

Persediaan merupakan material umum yang ada di Entitas Anak.

Inventories consist of the Subsidiaries' general materials.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya.

Management believes that allowance for decline in value is adequate to cover allowance for obsolete, unuseable and slow-moving materials.

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

13. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**13. ADVANCES AND PREPAYMENTS**

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Uang muka cash call	39,225,883	48,122,860	32,150,149	Cash call advances
Biaya dibayar di muka	34,312,731	25,958,551	10,787,945	Prepayments
Lain-lain	12,504,241	2,513,862	8,455,191	Others
Jumlah	86,042,855	76,594,273	49,393,285	Total

Uang muka cash call merupakan uang muka yang diberikan kepada operator KKS dalam rangka melakukan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi.

Cash call advances represent advances made to PSC operators for oil and gas exploration and production activities.

Biaya dibayar di muka sebagian besar terdiri dari pembayaran di muka atas asuransi dan sewa Entitas Anak.

Prepayments mainly consist of the Subsidiaries' prepaid insurance and prepaid rentals.

14. INVESTASI JANGKA PANJANG**14. LONG-TERM INVESTMENTS**

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011, Perusahaan memiliki investasi jangka panjang sebagai berikut:

As at 31 December 2012, 2011 and 1 January 2011, the Company has long-term investments as follows:

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Investasi tersedia untuk dijual	3,394,256	3,394,256	3,394,256	Available-for-sale investments
Investasi pada perusahaan asosiasi	149,051,632	77,985,212	15,811	Investment in associates
Jumlah	151,445,888	81,379,468	3,410,067	Total

a. Investasi tersedia untuk dijual**a. Available-for-sale investments**

Perusahaan/ Company	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	31 Desember/December 2012			
		1 Januari 2012/ 1 January 2012	Penambahan/ Additions	Keuntungan bersih yang ditransfer ke ekuitas/ Net gain transferred to equity	31 Desember 2012/31 December 2012
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	0.13%	3,391,461	-	-	3,391,461
PT Pertagas Niaga	1%	2,795	-	-	2,795
Jumlah		3,394,256	-	-	3,394,256
		31 Desember/December 2011			
		1 Januari 2011/ 1 January 2011	Penambahan/ Additions	Keuntungan bersih yang ditransfer ke ekuitas/ Net gain transferred to equity	31 Desember 2011/31 December 2011
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	0.13%	3,391,461	-	-	3,391,461
PT Pertagas Niaga	1%	2,795	-	-	2,795
Jumlah		3,394,256	-	-	3,394,256

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)**a. Investasi tersedia untuk dijual** (lanjutan)

Nilai wajar dari investasi tersedia untuk dijual dihitung berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar dan tingkat risiko premium spesifik untuk investasi ini.

b. Investasi pada perusahaan asosiasi

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan menerima pengalihan 29% kepemilikan PES atas PT Donggi Senoro LNG dengan nilai US\$18.704.999 pada saat tanggal transaksi (lihat Catatan 6c).

14. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)**a. Available-for-sale investments** (continued)

The fair value of available-for-sale investments is calculated based on discounted cash flows using the market interest rate and the risk premium rate specific to these investments.

b. Investment in associates

On 18 January 2011, the Company received 29% transfer of ownership of PES in PT Donggi Senoro LNG, totalling US\$18,704,999 on transaction date (refer to Note 6c).

Perusahaan	Kepemilikan/ Ownership		Saldo/Balance		Companies
	2012	2011	2012	2011	
PT Donggi Senoro LNG	29%	29%	148,035,821	77,969,401	PT Donggi Senoro LNG
PCPP	30%	30%	15,811	15,811	PCPP
Jumlah			148,051,632	77,985,212	Total

Berikut adalah pergerakan investasi di PT Donggi Senoro LNG:

Followings are the movement of investment in PT Donggi Senoro LNG:

	2012	2011	
Biaya akuisisi awal	-	7,542,972	Initial acquisition cost
Saldo awal tahun	77,969,401	-	Balance at beginning of year
Perambahan investasi	85,104,218	76,696,764	Additional investment
Rugi yang distribusikan	(12,037,795)	(6,272,355)	Share of loss
Saldo akhir tahun	148,035,821	77,969,401	Balance at end of year

375

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

b. Investasi pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

b. Investment in associates (continued)

Total kerugian, aset dan liabilitas agregat PT Donggi Senoro LNG adalah sebagai berikut:

PT Donggi Senoro LNG's aggregated loss, assets and liabilities are as follows:

	Negara berdiri/ Country of Incorporation	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Labai/rugi/ Profit/(Loss)	Persentase/ Percentage % kepemilikan PHE/ % Interest held by PHE
31 Desember/December 2012						
PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	1,507,808,356	987,458,008	-	(34,813,089)	29
31 Desember/December 2011						
PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	770,621,291	501,781,288	-	(21,628,811)	29

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada kerugian maupun dividen dari PCPP.

As at 31 December 2012 and 2011, there were no loss or dividend from PCPP.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Based on the review of the Company's management, there were no events or changes in circumstances which indicated an impairment in the value of investment as at 31 December 2012 and 2011.

15. ASET MINYAK DAN GAS BUMI

15. OIL AND GAS PROPERTIES

	31 Desember/December 2012						Akumulasi akumulasi accumulated depreciation, depletion and amortization
	Saldo awal 1 Januari 2012 Beginning Balance 1 January 2012	Penurunan pemulihan aset Assets impairment/ recovery	Akumulasi aset Assets accumulations	Pembentukan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Disposal	
Biaya penyelesaian							Acquisition costs
Suma	1,296,346,511	58,487,873	-	-	241,408,199	(2,411,408)	1,892,820,575
Instansi	188,262,007	-	-	-	123,579,840	-	291,841,847
Signature bonus	16,210,000	-	-	-	-	(2,450,000)	13,760,000
Biaya restorasi dan reklamasi							environmental restoration and reclamation costs
Inklusi tidak terganggu	40,454,302	-	-	142,148,508	-	-	182,602,810
Sub jumlah	1,899,273,441	58,487,873	-	142,148,508	364,778,039	(4,861,408)	2,198,806,871
Aset dalam penyelesaian							Assets under construction
Suma explorasi dan evaluasi	28,700,888	58,218,228	-	82,308,803	-	(89,488,700)	79,739,219
Suma pengembangan	150,924,302	508	-	878,415,881	(284,779,839)	-	495,269,152
Jumlah	1,813,908,024	158,697,408	-	903,889,818	(284,779,839)	(296,308,110)	2,726,135,298
Akumulasi depreciation, depletion and amortization							Accumulated depreciation, depletion and amortization
Suma	(552,837,718)	-	-	(199,587,738)	-	-	(751,815,456)
Instansi	(28,815,940)	-	-	(28,890,775)	-	-	(85,570,611)
Signature bonus	(871,342)	-	-	-	-	-	(871,342)
Biaya restorasi dan reklamasi							environmental restoration and reclamation costs
Inklusi tidak terganggu	(8,705,506)	-	-	(8,877,762)	-	-	(17,583,268)
Jumlah	(890,829,206)	-	-	(236,915,365)	-	-	(1,127,744,574)
Nilai buku bersih	1,215,881,802	-	-	666,974,453	(284,779,839)	(296,308,110)	1,892,820,614

Lampiran 5/65 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

15. ASET MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

15. OIL AND GAS PROPERTIES (continued)

	31 Desember/December 2011						
	Saldo awal 1 Januari 2011/ Beginning Balance 1 January 2011	Penurunan permulaan aset Impairment/ Impairment	Akumulasi aset Accumulated Assets	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Disposal	
Biaya perolehan							Acquisition costs
Sumur	1.185.957.458	(103.854.495)	23.810.103	-	385.831.414	-	1.399.340.511
Instalasi	72.895.298	-	-	-	95.398.811	-	168.294.109
Signature bonus	11.810.585	-	-	4.800.590	-	-	16.210.800
Biaya restorasi dan rekayasa lingkungan biaya tanggahan	10.424.583	-	-	38.000.384	-	-	48.424.967
Sub-jumlah	1.280.487.724	(103.854.495)	23.810.103	34.830.974	385.898.225	-	1.828.273.441
Aset dalam pembangunan							Assets under construction
Sumur eksplorasi dan evaluasi	171.861.776	(103.175.795)	-	181.641.434	(210.867.491)	-	38.799.925
Sumur pembangunan	138.209.520	-	-	188.897.329	(174.392.836)	-	152.524.522
Jumlah	1.581.758.424	(206.830.290)	23.810.103	468.168.737	-	-	1.811.906.924
Ekumulasi amortisasi, depresiasi dan amortisasi							Accumulated depreciation, depletion and amortization
Sumur	(438.287.364)	17.840.518	-	(100.430.878)	-	-	(520.877.724)
Instalasi	(22.850.123)	-	-	(15.888.517)	-	-	(38.738.640)
Signature bonus	(294.487)	-	-	(418.876)	-	-	(673.342)
Biaya restorasi dan rekayasa lingkungan biaya tanggahan	(2.101.826)	-	-	(8.287.880)	-	-	(10,389,706)
Jumlah	(463,734,800)	17,840,518	-	(124,537,271)	-	-	(370,431,553)
Nilai buku bersih	1.117,993,624	-	-	343,631,466	-	-	1,421,625,171

Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan pada beban usaha untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah senilai US\$235.516.302 dan US\$151.155.150.

Selama tahun 2012, terdapat tiga sumur kering di blok Karama sebesar US\$99.428.514 yang sudah dibebankan oleh Perusahaan dan Entitas Anak di tahun 2012.

Depreciation, depletion and amortisation charged to operating expenses for the years ended 31 December 2012 and 2011 amounted to US\$235,516,302 and US\$151,155,150, respectively.

For the year ended 2012, there are three dry wells at Karama block amounting to US\$99,428,514 which has been expensed by the Company and its Subsidiaries in 2012.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

15. ASET MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)**Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi**

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai di 2011 karena terdapat indikasi penurunan nilai di beberapa blok KKS dan blok minyak dan gas bumi di luar negeri. Pembebanan penurunan nilai terjadi di blok SK-305 (Malaysia) dan blok KKS South Jambi setelah manajemen mengevaluasi aspek komersial dan teknis berdasarkan hasil dari eksplorasi.

Jumlah terpulihkan dan nilai buku aset minyak dan gas bumi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2011

South Jambi
SK 305

Total

Jumlah terpulihkan dari blok minyak dan gas bumi tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh manajemen.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan nilai pakai sebagai dasar pengujian tahun 2011 adalah sebagai berikut:

South Jambi
SK 305

Manajemen menentukan harga minyak berdasarkan kepada ekspektasi perkembangan pasar dan harga gas berdasarkan kepada kontrak penjualan gas bumi. Tingkat diskonto yang digunakan adalah sebelum pajak dan menunjukkan risiko spesifik yang berhubungan dengan blok minyak dan gas bumi dan Entitas Anak yang bersangkutan.

15. OIL AND GAS PROPERTIES (continued)**Impairment of oil and gas properties**

Management performs impairment testing in 2011 due to indication of impairment in certain PSC blocks and overseas oil and gas blocks. The impairment charge arose in SK-305 block (Malaysia) and South Jambi PSC block following management technical and commercial evaluations based on the results of the exploration.

Recoverable and book value of oil and gas properties as at 31 December 2011 are as follows:

<u>Jumlah terpulihkan/ Recoverable value</u>	<u>Nilai buku/ Book value</u>	<u>Pembebanan penurunan nilai/ Impairment charge</u>
-	3,622,757	3,622,757
-	185,366,977	185,366,977
-	188,989,734	188,989,734

The recoverable amounts of those oil and gas blocks are determined based on a value-in-use calculation which provides a higher value than the fair value less cost to sell calculation. Those calculations use pre-tax cash flow projections based on financial budgets approved by management.

Key assumptions used for the value-in-use calculation as the basis of impairment test in 2011 are as follows:

<u>Harga minyak/ Oil price (US\$)</u>	<u>Harga gas bumi/ Gas price (US\$)</u>	<u>Tingkat diskonto/ Discount rate (%)</u>
90	12	9.89
90	0.93	11.58

Management determined oil price based on its expectation of market development and gas price based on the gas sales contract. The discount rate used is pre-tax and reflects the specific risk relating to the relevant oil and gas blocks and the respective Subsidiaries.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

15. ASET MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)**15. OIL AND GAS PROPERTIES (continued)****Pemulihan nilai aset minyak dan gas bumi di tahun 2012**

Pada tahun 2012, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan negosiasi atas harga jual gas dari blok SK-305 (Malaysia). Sampai dengan 31 Desember 2012, harga gas yang ditawarkan oleh Petronas, selaku regulator di Malaysia, adalah 0,16xHSFO (High Sulfur Fuel Oil). Berdasarkan informasi tersebut, manajemen melakukan pemulihan nilai.

Jumlah terpulihkan dan nilai buku aset minyak dan gas bumi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2012

SK 305

Jumlah terpulihkan dari blok minyak dan gas bumi tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan nilai pakai.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sebagai dasar pengujian tahun 2012 adalah sebagai berikut:

SK 305

Manajemen menentukan harga minyak berdasarkan kepada ekspektasi perkembangan pasar dan harga gas dari harga yang ditawarkan Petronas. Tingkat diskonto yang digunakan menunjukkan risiko industri minyak dan gas bumi yang relevan.

Recovery of oil and gas properties in year 2012

In 2012, the Company and Subsidiaries negotiated gas sales price for SK-305 block (Malaysia). Up to 31 December 2012, the gas price offered by Petronas, as the regulator in Malaysia, is 0.16xHSFO (High Sulfur Fuel Oil). Based on this information, management reversed the provision for impairment.

Recoverable and book value of oil and gas properties as at 31 December 2012 are as follows:

<u>Jumlah terpulihkan/ Recoverable value</u>	<u>Nilai buku/ Book value</u>	<u>Pemulihan nilai/ Recovery value</u>
108,887,435	-	108,887,435

The recoverable amount of this oil and gas block is determined based on the fair value less cost to sell calculation which provides a higher value than the value-in-use calculation.

Key assumptions used for fair value less cost to sales calculation as the basis of reversal of impairment tested in 2012 are as follows:

<u>Harga minyak/ Oil price (US\$)</u>	<u>Harga gas bumi/ Gas price (US\$)</u>	<u>Tingkat diskonto/ Discount rate (%)</u>
100	2.89	7.40

Management determined oil price based on its expectation of market development and gas price as offered by Petronas. The discount rate used reflects risk relating to the relevant oil and gas industry.

379

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

16. GOODWILL - bersih**16. GOODWILL - net**

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Harga perolehan	84.630,125	84.630,125	84.630,125	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	(26.754,664)	(26.754,664)	(26.754,664)	Accumulated amortisation
Jumlah Goodwill - bersih	57.875,461	57.875,461	57.875,461	Total Goodwill - net

Saldo goodwill berasal dari akuisisi Perusahaan atas PT PHE Tuban (dahulu "PT Medco E&P Tuban") pada tahun 2008 dan ONWJ Ltd. (dahulu "BP West Java Ltd.") pada tahun 2009.

The balance of goodwill arose from the Company's acquisitions of PT PHE Tuban (formerly "PT Medco E&P Tuban") in 2008 and ONWJ Ltd. (formerly "BP West Java Ltd.") in 2009.

Efektif sejak 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi sesuai dengan Standar Akuntansi yang diadopsi oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Effective 1 January 2011, goodwill is not amortised in accordance with new Accounting Standard adopted by the Company and Subsidiaries.

Pengujian penurunan nilai goodwill**Impairment tests for goodwill**

Goodwill dialokasikan atas unit penghasil kas Perusahaan ("CGU") yang diidentifikasi berdasarkan blok KKS.

The goodwill was allocated to the Company's Cash-Generating Unit ("CGU") identified according PSC blocks.

Ringkasan alokasi goodwill sebagai berikut:

Summary of the goodwill allocation is presented below:

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
ONWJ Tuban	53.337,025	53.337,025	53.337,025	ONWJ Tuban
	4.538,436	4.538,436	4.538,436	
Jumlah	57.875,461	57.875,461	57.875,461	Total

Jumlah terpulihkan dari blok minyak dan gas bumi tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan nilai pakai.

The recoverable amounts of these oil and gas blocks are determined based on the fair value less cost to sell calculation which provides a higher value than the value-in-use calculation.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

16. GOODWILL - bersih (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sebagai dasar pengujian penurunan nilai goodwill tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Manajemen menentukan harga minyak berdasarkan pada ekspektasi perkembangan pasar dan harga gas berdasarkan kepada kontrak penjualan gas bumi. Tingkat diskonto yang digunakan menunjukkan risiko industri minyak dan gas bumi yang relevan. Selanjutnya, manajemen berkeyakinan bahwa KKS-KKS ini akan diperpanjang masa kontraknya oleh Pemerintah.

Berdasarkan pengujian penurunan nilai tersebut, tidak ada penurunan nilai goodwill yang diperlukan.

16. GOODWILL - net (continued)

Key assumptions used for the fair value less cost to sell calculation as the basis of impairment test for goodwill in 2012 are as follows:

Harga minyak/ Oil price (US\$/bbl)	Harga gas bumi/ Gas price (US\$/MMBTU)	Tingkat diskonto/ Discount rate (%)
100	7.8	7.40
100	5.55	7.40

Management determined oil price based on its expectations of market development and gas price based on the gas sales contract. The discount rate used reflects risk relating to the relevant oil and gas industry. In addition, management believes that these PSCs will be extended by the Government.

Based on impairment testing, no impairment on goodwill is considered necessary.

17. HUTANG USAHA

	2012	2011	1 Januari/ January 2011
Hutang usaha - pihak berelasi (lihat Catatan 32a)	<u>222,504,116</u>	<u>112,256,746</u>	<u>142,882</u>
Hutang usaha - pihak ketiga:			
Petrochina International East Java Ltd.	38,241,587	16,210,544	17,966,539
Petrochina International Jabung Ltd.	6,716,744	18,032,334	11,655,634
ConocoPhillips (Griasek) Ltd.	6,235,798	452,367	-
PT Enasco Sarida Offshore	2,883,163	-	-
Petrochina International Kepala Burung Ltd.	2,484,453	-	67,993
PT Energi Mega Persada Tbk.	1,810,038	-	-
PT Advanced Offshore Service	1,365,755	-	-
PT Sudjaya Palembang	1,149,859	-	-
PT Baruna Raya Logistics	904,591	-	-
PT Timas Supindo	888,206	-	-
PT Gearindo Prakarsa	877,575	-	-
PT Pelayaran Teluk Bajau	837,436	-	-
Chevron Makassar Ltd.	827,733	-	5,910,089
PT Rig Tenders Indonesia Tbk.	735,661	-	-
PT Indoturbine	716,079	-	-
PT Supraco Indonesia	688,377	-	-
PT Hallin Marine Indonesia	528,674	-	-
PT Halliburton Indonesia	527,587	-	-
PT Transavia Otomasi Pratama	500,550	-	-
PT Bumi Siak Pusako	412,151	412,151	88,459
Taliman (Jambi Merang) Ltd.	278,837	42,462,707	-
Star Energy (Kakap) Ltd.	-	1,399,674	687,473
Pacific Oil and Gas Ltd.	-	42,462,707	-
PT Medco E&P Tomori Sulawesi	-	6,853,634	-
PT Puri Lyod Indonesia	-	1,761,795	-
Lain-lain (masing-masing di bawah - US\$400.000)	<u>23,541,452</u>	<u>19,435,336</u>	-
Jumlah	<u>93,152,596</u>	<u>149,523,249</u>	<u>36,376,182</u>

17. TRADE PAYABLES

	2012	2011	1 Januari/ January 2011
Trade payables - related parties (refer to Note 32a)	<u>222,504,116</u>	<u>112,256,746</u>	<u>142,882</u>
Trade payable - third parties:			
Petrochina International East Java Ltd.	38,241,587	16,210,544	17,966,539
Petrochina International Jabung Ltd.	6,716,744	18,032,334	11,655,634
ConocoPhillips (Griasek) Ltd.	6,235,798	452,367	-
PT Enasco Sarida Offshore	2,883,163	-	-
Petrochina International Kepala Burung Ltd.	2,484,453	-	67,993
PT Energi Mega Persada Tbk.	1,810,038	-	-
PT Advanced Offshore Service	1,365,755	-	-
PT Sudjaya Palembang	1,149,859	-	-
PT Baruna Raya Logistics	904,591	-	-
PT Timas Supindo	888,206	-	-
PT Gearindo Prakarsa	877,575	-	-
PT Pelayaran Teluk Bajau	837,436	-	-
Chevron Makassar Ltd.	827,733	-	5,910,089
PT Rig Tenders Indonesia Tbk.	735,661	-	-
PT Indoturbine	716,079	-	-
PT Supraco Indonesia	688,377	-	-
PT Hallin Marine Indonesia	528,674	-	-
PT Halliburton Indonesia	527,587	-	-
PT Transavia Otomasi Pratama	500,550	-	-
PT Bumi Siak Pusako	412,151	412,151	88,459
Taliman (Jambi Merang) Ltd.	278,837	42,462,707	-
Star Energy (Kakap) Ltd.	-	1,399,674	687,473
Pacific Oil and Gas Ltd.	-	42,462,707	-
PT Medco E&P Tomori Sulawesi	-	6,853,634	-
PT Puri Lyod Indonesia	-	1,761,795	-
Others (each below - US\$400,000)	<u>23,541,452</u>	<u>19,435,336</u>	-
Total	<u>93,152,596</u>	<u>149,523,249</u>	<u>36,376,182</u>

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **32. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)**

e. Hutang usaha - pihak berelasi (lanjutan)

e. Trade payables - related parties (continued)

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Hutang lain-lain:				Other payables:
Hutang terkait alokasi bunga pinjaman	(9.141.096)	(9.985.010)	(9.906.796)	Payables in relation to loan interest allocation
Hutang terkait transaksi lain-lain	(2.555.031)	(1.708.556)	(7.827.494)	Payables in relation to other transactions
Hutang sehubungan dengan pembayaran karyawan pertantuan	(1.388.076)	(1.535.575)	(1.885.663)	Payables in relation to seconded employees payment
Hutang terkait investasi pada Entitas Anak	-	(21.000.000)	(357.617.062)	Payables in relation to investments in Subsidiaries
Hutang terkait pembayaran dividen	-	-	(222.700.478)	Payable in relation to dividend payment
Hutang terkait alokasi biaya overhead	-	-	(7.952.288)	Payable in relation to overhead cost allocation
Jumlah hutang lain-lain ke Pertamina	<u>(13.084.203)</u>	<u>(34.229.140)</u>	<u>(667.889.779)</u>	Total other payables to Pertamina
Piutang usaha:				Trade receivables:
Piutang terkait penjualan minyak dan gas bumi	218.751.915	492.933.810	2.252.396.390	Receivables in relation to oil and gas sales
Jumlah piutang usaha dari Pertamina	<u>218.751.915</u>	<u>492.933.810</u>	<u>2.252.396.390</u>	Total trade receivables from Pertamina
Piutang lain-lain:				Other receivables:
Piutang terkait cash call yang dibayarkan oleh Perusahaan	130.864	1.061.079	68.638.528	Receivables in relation to cash call paid by the Company
Piutang terkait overfiling yang dibayar oleh Perusahaan	-	108.000.000	20.488.165	Receivables in relation to overfiling paid by the Company
Piutang terkait setoran modal	-	-	54.849.961	Receivables in relation to paid up capital
Piutang terkait pembayaran atas klaim pihak ketiga yang dibayarkan oleh Perusahaan	250.000	-	5.091.961	Receivables in relation to payment of third party's claims paid by the Company
Piutang terkait pembayaran lain-lain	585.662	4.178.267	3.206.754	Receivables in relation to payment of other
Jumlah piutang lain-lain	<u>966.526</u>	<u>113.227.246</u>	<u>152.246.309</u>	Total other receivables
Jumlah (hutang)/ piutang usaha (ke/dari Pertamina - bersih)	<u>(12.865.288)</u>	<u>(31.295.330)</u>	<u>20.283.321</u>	Total trade (payables)/receivables (to)/from Pertamina - net

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

17. HUTANG USAHA (lanjutan)**Pendanaan KKS Jambi Merang**

Pada tanggal 14 Juni 2010, PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang ("PHE Jambi Merang") sepakat untuk mendanai 50% participating interest pada blok JOB-PSC Jambi Merang, yang efektif sejak 1 Agustus 2009. KKS JOB dioperasikan oleh Talisman (Jambi Merang) Ltd. ("Talisman"). Partner lainnya adalah Pacific Oil and Gas Ltd. ("POGL"). Pembiayaan untuk eksplorasi dan pengembangan minyak dan gas bumi sejak eksplorasi (pada 1989) hingga Juli 2009 disediakan oleh Talisman dan POGL.

Berdasarkan KKS JOB dan perjanjian diantara semua pihak, PHE Jambi Merang berkomitmen untuk membayar US\$125.798.269 kepada Talisman dan POGL. Jumlah tersebut terdiri dari biaya eksplorasi dan pengembangan ("sunk cost"), biaya operasi dari Agustus 2009 hingga Juni 2010, modal kerja dan uplift. Pembayaran ini dilakukan melalui pembayaran kas dan setoran hasil penjualan gas PHE Jambi Merang.

Pada tanggal 31 Desember 2012, PHE Jambi Merang telah membayar semua kewajiban kepada Talisman dan POGL.

Karena ini merupakan *carried interest*, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengakui *sunk cost* dan *uplift* tersebut sebagai investasi serta tidak mengakui pendapatan yang digunakan untuk membayar *sunk cost* dan *uplift*.

Lihat Catatan 32e untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

17. TRADE PAYABLES (continued)**Funding of Jambi Merang PSC**

On 14 June 2010, PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang ("PHE Jambi Merang") agreed to fund a 50% participating interest in Jambi Merang JOB-PSC which is effective on 1 August 2009. The JOB-PSC is operated by Talisman (Jambi Merang) Ltd. ("Talisman"). Other Partner is Pacific Oil and Gas Ltd. ("POGL"). Funding for oil and gas exploration and development since its exploration (in 1989) to July 2009 were provided by Talisman and POGL.

Pursuant to JOB-PSC and the agreement of all parties, PHE Jambi Merang commits to repay US\$125,798,269 to Talisman and POGL. The amount consists of exploration and development costs ("sunk cost"), operation costs from August 2009 to June 2010, working capital and an uplift. The repayment is made through cash payment and the sales proceeds of PHE Jambi Merang's gas lifting.

As at 31 December 2012, PHE Jambi Merang has fully paid its payable to Talisman and POGL.

As this is a *carried interest* arrangement, the Company and the Subsidiary have not recognised the *sunk cost* and *uplift* as investments as well as not recognising the revenue used to repay the *sunk cost* and *uplift*.

Refer to Note 32e for details of related parties transactions and balances.

383

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

18. HUTANG KEPADA PEMERINTAH

18. DUE TO THE GOVERNMENT

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Overlifting Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") dari operasi KKS Entitas Anak	87,068,002	46,088,317	48,052,165	Overlifting Non Tax State Revenue ("PNBP") from the Subsidiaries' PSCs operation
	-	57,407,532	79,208,870	
Jumlah	87,068,002	103,495,849	128,259,035	Total

Liabilitas overlifting merupakan liabilitas Entitas Anak kepada SKK MIGAS karena volume lifting minyak mentah dan gas bumi Entitas Anak melebihi entitlement-nya.

Overlifting liabilities represent the Subsidiaries' payables to SKK MIGAS as a result of the Subsidiaries' crude oil and natural gas lifting volumes being higher than their entitlements.

19. HUTANG LAIN-LAIN

19. OTHER PAYABLES

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Hutang lain-lain - pihak berelasi (lihat Catatan 32f)	241,088	4,452,388	386,627,919	Other payables - related parties (refer to Note 32f)
Hutang lain-lain - pihak ketiga: Hutang yang berasal dari operasi minyak dan gas bumi Entitas Anak	125,099,452	84,362,814	109,763,803	Other payable - third parties: Payables involving the Subsidiaries' oil and gas operations
Hutang kepada operator - kurang cash calls	16,990,007	96,792,121	62,548,272	Due to operators- under cash calls
Jumlah	142,089,459	181,124,945	172,439,025	Total

Lihat Catatan 32f untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 32f for details of related party transactions and balances.

20. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

20. ACCRUED EXPENSES

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Beban yang masih harus dibayar yang berasal dari operasi minyak dan gas bumi Entitas Anak	359,124,179	278,286,267	124,853,278	Accrued expenses involving the Subsidiaries' oil and gas operations
Insentif karyawan	13,545,965	4,099,157	1,286,347	Employee incentives
Jumlah	372,669,844	282,385,414	125,939,623	Total

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN

21. DEFERRED REVENUE

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Pendapatan ditangguhkan atas penerimaan kas dari hasil penjualan gas:				Deferred revenue involving cash receipt from gas sales:
- KKS Blok Makassar Strait	3,361,536	3,361,536	3,109,998	Makassar Strait Block PSC -
- KKS Blok Tengah	-	18,153,172	85,583,229	Tengah Block PSC -
Take or pay gas				Take or pay gas
- KKS Blok Coridor	3,435,909	8,245,932	-	Coridor Block PSC -
- KKS Blok OSSES	992,945	-	-	OSSES Block PSC -
- PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	-	-	5,749,194	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- PT Energasindo Heksa Karya	-	-	32,032	PT Energasindo Heksa Karya -
- Lain-lain	91,655	3,359,783	-	Others -
Jumlah	7,882,045	33,120,423	94,474,453	Total
Dikurangi:				Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(7,882,045)	(18,153,172)	(44,891,558)	Portion due within one year
Bagian jangka panjang	-	14,967,251	49,582,895	Non-current portion

Pendapatan yang ditangguhkan - Blok Tengah

Lapangan Sisi-Nubi di Kalimantan Timur mulai berproduksi di akhir tahun 2007. Berdasarkan perjanjian paket IV East Kalimantan System ("EKS"), PT Pertamina Hulu Energi Tengah K ("PHET") (dahulu Pertamina), Entitas Anak, telah menerima alokasi atas hasil penjualan gas mulai tahun 1991 berdasarkan cadangan ("pay for reserves") pada lapangan Sisi-Nubi. Hasil penjualan gas tersebut telah diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan oleh PHET sejak tahun 2008 sebagai hasil dari pengalihan participating interest Pertamina di KKS ini pada tanggal 1 Januari 2008.

Dalam perjanjian EKS, penyelesaian atas hasil penjualan gas yang diterima di muka akan dilakukan dengan menggunakan hasil dari produksi gas dari blok Tengah KKS, setelah penyelesaian seluruh sunk costs PHET yang terjadi oleh operator KKS pada pengembangan Sisi-Nubi, bersama dengan uplift mencapai 50%.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh hasil penjualan gas yang diterima di muka dari lapangan Sisi-Nubi sudah dibayar.

Deferred revenue - Tengah Block

The Sisi-Nubi field at East Kalimantan commenced its production at the end of 2007. Based on the East Kalimantan System ("EKS") agreement package IV, PT Pertamina Hulu Energi Tengah K ("PHET") (formerly Pertamina), a Subsidiary, received an allocation of proceeds from gas sales starting 1991 based on reserves ("pay for reserves") in the Sisi-Nubi field. These gas sales proceeds have been recognised as deferred revenue by PHET starting in 2008 as a result of the transfer on 1 January 2008 of Pertamina's participating interest in this PSC.

Under the EKS agreement, the settlement for gas sales proceeds received in advance will be made out of the proceeds of the gas produced from the Tengah block PSC, after settlement of PHET's share of all sunk costs incurred by the PSC operator in the development of the Sisi-Nubi field, together with an uplift of 50%.

As at 31 December 2012, all gas sales proceeds received in advance from the Sisi-Nubi field has been paid.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

22. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mempunyai program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja karyawan jangka panjang lainnya. Perusahaan memiliki provisi senilai US\$1.607.705 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: US\$300.960 dan 1 Januari 2011: US\$30.731).

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah nilai kewajiban imbalan kerja karyawan PT PHE ONWJ, PHE West Madura dan PT PHE Randugunting adalah senilai US\$9.218.486 (31 Desember 2011: US\$8.909.728 dan 1 Januari 2011: US\$15.490.207).

Kecuali PT PHE ONWJ, PHE West Madura dan PT PHE Randugunting, Entitas Anak lainnya tidak memiliki karyawan langsung. Entitas Anak ini melakukan pencatatan atas imbalan kerja karyawan pada operator migas sebesar proporsi kepemilikan participating interests pada wilayah KKS. Pada tanggal 31 Desember 2012, kewajiban imbalan kerja karyawan Entitas Anak ini adalah senilai US\$24.648.375 (31 Desember 2011: US\$18.430.137 dan 31 Desember 2010: US\$14.208.506).

23. PENYISIHAN UNTUK BIAYA RESTORASI DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Entitas Anak mengakui penyisihan atas kewajiban penutupan dan restorasi area, pembongkaran, penutupan dan penanganan pasca operasi ("ARO") sehubungan dengan aset minyak dan gas bumi.

22. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

The Company has post-employment benefit plans and provides other long-term employee benefits. The Company has a provision of US\$1,607,705 as at 31 December 2012 (31 December 2011: US\$300,960 and 1 January 2011: US\$30,731).

As at 31 December 2012, the total PT PHE ONWJ, PHE West Madura and PT PHE Randugunting's employee benefit obligations amounted to US\$9,218,486 (31 December 2011: US\$8,909,728 and 1 January 2011: US\$15,490,207).

Except PT PHE ONWJ, PHE West Madura and PT PHE Randugunting, other Subsidiaries have no direct employees. These Subsidiaries recognise the employee benefit expense involving their oil and gas interests in proportion to their participating interests in the respective PSCs. As at 31 December 2012, these Subsidiaries' employee benefit obligations amounted to US\$24,648,375 (31 December 2011: US\$18,430,137 and 31 December 2010: US\$14,208,506).

23. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION AND RECLAMATION COSTS

The Subsidiaries recognise a provision for abandonment and site restoration, dismantling, closure and post operations obligations ("ARO") associated with facilities involving oil and gas properties.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN UNTUK BIAYA RESTORASI DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

ARO merupakan nilai kini atas biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup yang diperkirakan terjadi selama periode KKS. Penyisihan ini telah dihitung oleh manajemen. Manajemen berkeyakinan, berdasarkan kondisi ekonomi saat ini, bahwa asumsi-asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas masa yang akan datang adalah wajar. Estimasi tersebut dikaji ulang secara rutin dan disesuaikan apabila ada perubahan asumsi yang material. Namun demikian, biaya restorasi aktual sangat bergantung pada harga pasar di masa depan untuk pekerjaan pembongkaran yang mencerminkan keadaan pasar pada masa terkait. Selain itu, estimasi waktu ARO juga tergantung pada kapan lapangan tersebut berhenti berproduksi secara ekonomis.

Mutasi untuk penyisihan biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	2012	2011	1 Januari 2011	
Saldo awal tahun	58.532.091	25.032.142	22.199.090	Balance of beginning of year
Penambahan dan revisi atas estimasi selama tahun berjalan	142.148.526	30.030.354	968.526	Addition and revisions on estimation during the year
Biaya akrusi	4.827.302	3.499.595	1.894.526	Accretion expenses
Saldo akhir tahun	205.507.920	58.532.091	25.032.142	Balance at end of year

24. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011, jumlah modal Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up share capital	Shareholders
PT Pertamina (Persero)	197.440.000	98,72%	\$2.899.875	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Dana Ventura	2.590.000	1,28%	\$65.770	PT Pertamina Dana Ventura
Jumlah	200.030.000	100,00%	\$3.975.745	Total

23. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION AND RECLAMATION COSTS (continued)

ARO represents the present value of environmental restoration and reclamation costs which are expected to be incurred during the term of PSC. These provisions have been calculated by management. Assumptions, based on the current economic environment, have been made which management believe are a reasonable basis upon which to estimate the future liability. These estimations are reviewed regularly to take into account any material changes in the assumptions. However, actual restoration costs will ultimately depend upon future market prices for decommissioning work required which will reflect market conditions at the relevant time. Furthermore, the timing of ARO is also dependent on when the fields cease to produce at economically viable rates.

The movements in the provision for environmental restoration and reclamation costs are as follows:

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

25. DIVIDEN

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Perusahaan membagikan dividen sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Laba bersih untuk tahun yang berakhir/ Net income for the years ended	Dividen yang dibagikan/ Dividends declared
27 Mei/May 2011	31 Desember/December 2009	110,768,944
10 Juni/June 2011	31 Desember/December 2010	111,208,324
6 Juni/June 2012	31 Desember/December 2011	92,761,857
Jumlah/Total		314,739,125

Semua dividen telah dibayar di tahun 2012 melalui offsetting dengan piutang pihak berelasi.

25. DIVIDEND

Based on results of the Annual General Meeting of Shareholders, the Company declared dividends as follows:

Tanggal/ Date	Laba bersih untuk tahun yang berakhir/ Net income for the years ended	Dividen yang dibagikan/ Dividends declared
27 Mei/May 2011	31 Desember/December 2009	110,768,944
10 Juni/June 2011	31 Desember/December 2010	111,208,324
6 Juni/June 2012	31 Desember/December 2011	92,761,857
Jumlah/Total		314,739,125

All dividends were paid in 2012 through offsetting with related party receivables.

26. SALDO LABA DICADANGKAN

Amandemen Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan wajib dari laba ditahan sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan melakukan pencadangan laba ditahan sesuai Rapat Umum Pemegang Saham yang menyetujui tambahan penyisihan cadangan umum dan investasi sejumlah US\$134.260.222 (31 Desember 2011: US\$335.506.016 dan 1 Januari 2011: nihil).

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

An amendment to the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007 requires the establishment of a statutory reserve for retained earnings amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital.

As at 31 December 2012, the Company has set up appropriated retained earnings based on General Shareholders Meeting and approved an addition to general and investment reserves amounted to US\$134,260,222 (31 December 2011: US\$335,506,016 and 1 January 2011: nil).

27. PENDAPATAN USAHA

	2012	2011
Pihak berelasi (lihat Catatan 32h)		
Pendapatan minyak mentah	1,095,834,035	1,016,789,544
Pendapatan gas	408,057,043	228,229,636
Jumlah pendapatan usaha - pihak berelasi	1,503,891,078	1,245,029,180
Pihak ketiga dan Pemerintah		
Pendapatan minyak mentah	65,652,738	56,520,602
Pendapatan gas	508,132,540	455,136,854
DMD fees - minyak mentah	145,526,173	144,463,604
Jumlah pendapatan usaha - pihak ketiga dan Pemerintah	719,311,451	656,121,060
Jumlah	2,223,202,529	1,901,150,240

Lihat Catatan 32h untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

27. REVENUES

	2012	2011
Related parties (refer to Note 32h)		
Crude oil revenues	1,095,834,035	1,016,789,544
Gas revenues	408,057,043	228,229,636
Total revenues - related parties	1,503,891,078	1,245,029,180
Third parties and Government		
Crude oil revenues	65,652,738	56,520,602
Gas revenues	508,132,540	455,136,854
DMD fees - crude oil	145,526,173	144,463,604
Total revenues - third parties and Government	719,311,451	656,121,060
Total	2,223,202,529	1,901,150,240

Refer to Note 32h for details of related party transactions and balances.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

28. BEBAN EKSPLORASI**28. EXPLORATION EXPENSES**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Biaya geologi dan geofisik	146,369,075	62,610,228	Geological and geophysical expenses
Biaya administrasi dan eksplorasi	12,210,539	4,068,481	Administration and exploration expenses
Beban lain-lain	<u>125,267</u>	<u>202,936</u>	Other expenses
Jumlah	<u>158,704,881</u>	<u>66,881,645</u>	Total

29. BEBAN PRODUKSI**29. PRODUCTION EXPENSES**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban pemeliharaan sumur dan workover	278,191,668	272,700,067	Well service and workover expenses
Beban overhead dan sewa	173,791,112	166,740,055	Overhead and rental expenses
Beban perbaikan dan pemeliharaan	129,151,644	92,000,328	Repairs and maintenance expenses
Beban lain-lain	<u>67,994,196</u>	<u>57,918,570</u>	Other expenses
Jumlah	<u>649,128,620</u>	<u>589,359,020</u>	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**30. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban gaji dan tunjangan pekerja	29,596,438	17,609,918	Employee salaries and benefit expenses
Beban kantor	9,600,489	8,139,975	Office expenses
Beban jasa konsultan dan profesional	5,136,524	5,968,033	Consultant and professional fees
Beban perjalanan dinas	2,400,425	1,809,509	Travel expenses
Beban sewa	1,001,318	1,197,388	Rental expenses
Beban pajak dan denda	898,129	42,568,120	Tax and penalty expenses
Beban perbaikan	66,065	44,043	Maintenance expenses
Beban lain-lain	<u>627,691</u>	<u>118,129</u>	Other expenses
Jumlah	<u>49,617,099</u>	<u>77,488,014</u>	Total

Beban pajak dan denda untuk tahun 2011 sebagian besar merupakan beban pajak atas pendapatan dividen dari PHE ONWJ Ltd. sebesar US\$15,042,978 dan restrukturisasi participating interest Entitas Anak luar negeri ke Entitas Anak dalam negeri yang mencakup PHE Sumatera Ltd. ke PT PHE OSES, PHE Jawa Ltd. dan PHE ONWJ Ltd. ke PT PHE ONWJ sejumlah US\$20,440,921.

Tax and penalty expenses for 2011 mainly represent tax expenses on dividend income from PHE ONWJ Ltd. amounting to US\$15,042,978 and the restructuring of the participating interests which were transferred from overseas Subsidiaries to domestic Subsidiaries, i.e. PHE Sumatera Ltd. to PT PHE OSES, PHE Jawa Ltd. and PHE ONWJ Ltd. to PT PHE ONWJ totalling US\$20,440,921.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN

31. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Perusahaan				The Company
Pajak penghasilan	497.051	175.972	-	Income taxes
Entitas Anak				Subsidiaries
PPN yang dapat ditagihkan kembali	24.687.492	8.895.047	-	Reimbursable VAT
Pajak penghasilan dan dividen	96.172.800	-	-	Corporate and dividend tax
Jumlah pajak dibayar di muka	91.357.343	8.071.019	-	Total prepaid taxes
Dikurangi: pajak dividen bagian tidak lancar	(86.172.800)	-	-	Less: Dividend tax - non-current portion
Jumlah - bagian lancar	25.184.543	8.071.019	-	Total - current portion

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Perusahaan				The Company
Pajak penghasilan:				Income taxes:
Pasal 21	365.421	468.101	600.652	Article 21
Pasal 23	151.043	-	-	Article 23
Pasal 4(2)	93.366	37.246	-	Article 4(2)
Pasal 15	-	36.624	-	Article 15
Entitas Anak				Subsidiaries
Pajak penghasilan:				Income taxes:
Pasal 21	1.151.613	284.887	18.574	Article 21
Pasal 23	1.803.375	6.506.858	-	Article 23
Pasal 4(2)	69.218	-	-	Article 4(2)
Pasal 15	85.402	-	-	Article 15
Pajak penghasilan dan dividen - bersih	85.636.577	107.637.991	96.498.357	Corporate and dividend tax - net
Jumlah	89.357.815	114.994.707	87.987.583	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	2012	2011	
Perusahaan			The Company
Tangguhan	(8.785.248)	(8.244.153)	Deferred
Sub jumlah	(8.785.248)	(8.244.153)	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiaries
Kini	535.641.352	493.754.565	Current
Tangguhan	52.926.634	56.897.442	Deferred
Sub jumlah	588.567.986	550.652.007	Subtotal
Jumlah			Total
Kini	535.641.352	493.754.565	Current
Tangguhan	46.141.386	48.653.289	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan	581.782.738	542.397.854	Total income tax expenses

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)**31. TAXATION (continued)****d. Pajak kini**

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika Surat Pemberitahuan Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebagai berikut:

d. Current taxes

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when Annual Tax Returns are submitted to the Directorate General of Tax.

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan (Dikurangi/ditambah: Eliminasi konsolidasian)	1,254,138,216	843,414,784	Consolidated profit before income tax expense (Deduct/Add: Consolidation eliminations)
Laba sebelum pajak - Entitas Anak	<u>(1,182,402,551)</u>	<u>(1,085,145,214)</u>	Profit before income tax Subsidiaries -
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>112,695,802</u>	<u>349,676,799</u>	Profit before income tax - the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	28,023,951	62,419,200	Income tax rate at 25%
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
- (Pemulihan/penurunan nilai aset)	(27,171,608)	46,341,744	(Reversal of impairment/impairment - of assets)
- Kerugian usaha dari Perusahaan Asosiasi	2,509,449	1,568,089	Loss from Associates -
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(607,764)	(707,242,229)	Income subject to final tax -
- Lain-lain	<u>(9,037,678)</u>	<u>(7,205,454)</u>	Others -
Keuntungan pajak penghasilan Perusahaan	(8,284,101)	(4,118,650)	Income tax benefit of the Company
Beban pajak penghasilan - Entitas Anak	588,768,181	550,451,846	Corporate income tax expenses - Subsidiaries
Beban pajak penghasilan - transaksi konsolidasi	<u>(501,342)</u>	<u>14,125,342)</u>	Corporate income tax expenses - consolidated transactions
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>585,982,738</u>	<u>542,297,854</u>	Consolidated corporate income tax expenses

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

31. TAXATION (continued)

d. Pajak kini (lanjutan)

d. Current taxes (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax expenses is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Labas konsolidasian sebelum beban pajak Ditambah/dikurangi: Eliminasi konsolidasian Labas sebelum pajak - Entitas Anak	1,254,138,216 20,360,138 <u>(1,162,402,551)</u>	843,414,734 491,407,229 <u>(1,085,145,214)</u>	Consolidated profit before income tax expenses Add/deduct: Consolidation eliminations Profit before income tax Subsidiaries -
Labas sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>112,095,892</u>	<u>249,678,799</u>	Profit before income tax - the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	28,023,951	62,419,200	Income tax rate of 25%
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
- Pemulihan/(penurunan) nilai aset	(27,171,859)	46,341,744	(Reversal of impairment)/impairment - of assets
- Kerugian usaha dari Perusahaan Asosiasi	2,500,449	1,568,069	Loss from Associates -
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(807,764)	(107,242,229)	Income subject to final tax -
- Lain-lain	(9,037,878)	(7,205,454)	Others -
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(76,739)	312,884	Provision for employee benefits
Penyisihan insentif dan bonus kinerja	1,770,891	(14,897)	Provision for incentives and performance bonuses
Selisih nilai wajar atas nilai buku	5,091,296	7,945,166	Excess fair value over net book value
Lain-lain	<u>(501,147)</u>	<u>44,125,503</u>	Others
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-	Current income tax expenses - the Company
Beban pajak penghasilan kini - Entitas Anak	<u>535,841,352</u>	<u>493,754,565</u>	Current income tax expenses - Subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>535,841,352</u>	<u>493,754,565</u>	Consolidated current income tax expenses
Dikurangi: pajak dibayar di muka	<u>(470,204,775)</u>	<u>(386,118,534)</u>	Less: prepaid taxes
Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan	<u>65,636,577</u>	<u>107,637,031</u>	Under payment of current income tax

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)**31. TAXATION (continued)****d. Pajak kini (lanjutan)****d. Current taxes (continued)**

Perhitungan beban pajak penghasilan kini konsolidasian adalah sebagai berikut:

The calculation of consolidated current corporate income tax expenses is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan - konsolidasian	<u>1.254.128.218</u>	<u>843.414.784</u>	Profit before income tax - consolidation
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak efektif	514.572.910	400.622.022	Income tax calculated at effective tax rate
(Pemulihan)/penurunan nilai aset	(44.504.455)	89.770.124	(Reversal of impairment)/impairment of assets
Beban atas pembebanan sumur kering	41.155.445	-	Dry hole expenses
Kerugian usaha dari Perusahaan Asosiasi	4.118.508	2.979.369	Loss from Associates
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(17.883.311)	(11.686.817)	Income subject to final tax
Penyesuaian KKS lain-lain	<u>84.623.641</u>	<u>60.523.156</u>	Other PSC adjustments
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>581.882.738</u>	<u>542.267.854</u>	Consolidated corporate income tax expenses

Rata rata tertimbang tarif pajak yang digunakan adalah 41,03% (2011: 47,50%).

The weighted average applicable tax rate was 41.03% (2011: 47.50%).

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Annual Corporate Income Tax Returns.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)**31. TAXATION (continued)****e. Pajak tangguhan****e. Deferred tax**

	2012	2011	1 Januari January 2011	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
<i>Entitas Anak:</i>				<i>Subsidiaries:</i>
Aset minyak dan gas bumi	14,634,860	34,148,303	(735,412)	Oil and gas properties
Penyisihan imbalan biaya karyawan	1,388,492	871,524	329,317	Provision for employee benefits
Biaya yang tidak terpulihkan	-	-	5,001,953	Unrecovered cost
Pendapatan yang ditangguhkan	-	9,245,235	35,244,721	Deferred revenue
	<u>16,023,352</u>	<u>44,365,043</u>	<u>39,840,579</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>		
Aset pajak tangguhan pada awal tahun (Dibebankan)/dikreditkan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	44,365,043	39,840,579		Deferred tax assets at beginning of the year (Charged)/credited to consolidated statements of comprehensive income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun - Entitas Anak	<u>16,023,352</u>	<u>44,365,043</u>		Deferred tax assets at end of the year - Subsidiaries

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak tergantung pada kelebihan laba pajak masa yang akan datang atas laba yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang tersedia. Penyisihan penilaian atas aset pajak tangguhan untuk kompensasi kerugian telah ditetapkan karena tidak adanya bukti yang cukup mengenai kemungkinan aset pajak tangguhan tersebut dapat dimanfaatkan sebelum kadaluwarsa.

The utilisation of deferred tax assets recognised by the Company and Subsidiaries is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. A valuation allowance for deferred tax assets has been established as there is insufficient evidence that it is probable that tax losses carried forward will be utilised before expiring.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)**31. TAXATION (continued)****e. Pajak tangguhan (lanjutan)****e. Deferred tax (continued)**

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan:				Deferred tax asset/(liabilities) the Company:
Penyisihan imbalan kerja karyawan	401,826	478,668	166,781	Provision for employee benefits
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual	(824,279)	(824,279)	(824,279)	Changes in fair value of available-for-sale investments
Penyisihan insentif dan bonus kinerja	1,941,343	170,852	185,549	Provision for incentives and performance bonuses
Rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan	15,968,217	15,968,217	15,968,217	Carried forward fiscal loss
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(15,968,217)	(15,968,217)	(15,968,217)	Unrecognized deferred tax asset
	<u>1,518,990</u>	<u>(174,962)</u>	<u>(472,949)</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>		
Liabilitas pajak tangguhan awal tahun	(174,962)	(472,949)		Deferred tax liabilities at beginning of the year
Dikreditkan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	1,690,952	237,867		Credited to consolidated statements of comprehensive income
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan pada akhir tahun - Perusahaan	<u>1,518,990</u>	<u>(174,962)</u>		Deferred tax asset/(liabilities) at end of the year - the Company
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	1 Januari/ January 2011	
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak:				Deferred tax liabilities Subsidiaries:
Aset minyak dan gas bumi	(206,136,625)	(313,958,485)	(236,410,051)	Oil and gas properties
Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi	84,319,900	27,802,743	9,762,535	Provision for decommissioning and site restoration
Penyisihan imbalan kerja karyawan	13,188,777	11,220,498	13,227,836	Provision for employee benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2,447,379	2,058,473	1,232,445	Provision for decline in value of inventories
Pendapatan yang ditangguhkan	3,601,951	3,628,210	5,914,313	Deferred revenue
Lain-lain	(3,138,766)	(1,885,800)	(2,637,592)	Others
	<u>(295,717,388)</u>	<u>(271,133,421)</u>	<u>(209,910,515)</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>		
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(271,133,421)	(209,910,515)		Deferred tax liabilities at beginning of the year
Dibebankan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	(24,583,962)	(61,222,806)		Charged to consolidated statements of comprehensive income
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun - Entitas Anak	<u>(295,717,388)</u>	<u>(271,133,421)</u>		Deferred tax liabilities at end of the year - Subsidiaries

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)**31. TAXATION (continued)****e. Pajak tangguhan (lanjutan)****e. Deferred tax (continued)**

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Liabilitas pajak tangguhan: Transaksi pada konsolidasian: Selisih nilai wajar atas nilai buku	(144.837.999)	(149.929.295)	(57.875.461)	Deferred tax liabilities: Transaction on consolidation: Excess fair value over net book value
	(144.837.999)	(149.929.295)	(57.875.461)	
	2012	2011		
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(49.929.295)	(57.875.461)		Deferred tax liabilities at beginning of the year
Dikreditkan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	3.091.296	7.946.196		Credited to consolidated statements of comprehensive income
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun - transaksi pada konsolidasian	(144.837.999)	(149.929.295)		Deferred tax liabilities at end of the year - transaction on consolidation

f. Administrasi**f. Administration**

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan perubahan terakhir Undang-Undang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

The Company and Subsidiaries calculate and pay their tax obligations separately. Based on the most recent amendments of the Income Tax Law effective on 1 January 2008, the Directorate General of Tax may decide and amend tax liabilities within a period of 5 (five) years from the date taxes payable become due.

Berdasarkan peraturan peralihan, pajak untuk tahun fiskal sebelum tahun 2008 dapat diperiksa oleh Otoritas Perpajakan dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun atau paling lambat tanggal 31 Desember 2013.

Under the transitional regulation, taxes for fiscal years prior to 2008 may be assessed by the Tax Authorities for the earlier of 10 (ten) years and up to 31 December 2013.

g. Lainnya**g. Others**

BP West Java (sekarang PHE ONWJ Ltd.) sebagai perusahaan yang berdomisili di negara Inggris dikenakan pajak atas Bunga Dividen dan Royalti ("PSDR") sebesar 10% atas pendapatan sebelum pajak sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam tax treaty antara Pemerintah Indonesia dan Inggris. Menurut laporan audit Pemerintah tahun 2001-2009, kewajiban pembayaran PSDR yang dilakukan oleh BP West Java seharusnya sebesar 20% yang mengacu kepada ketentuan Undang-Undang Perpajakan Indonesia sehingga tarif tax treaty antara pemerintah Indonesia dan Inggris tidak berlaku.

BP West Java (now PHE ONWJ Ltd.) as a company domiciled in the United Kingdom ("UK"), applied 10% of tax on Interests, Dividends and Royalties ("PSDR") on income before income tax in accordance with the provisions stipulated in the Tax Treaty between the Government of Indonesia and the UK. According to the Government audit report for 2001-2009, PSDR payment obligations undertaken by BP West Java should be 20% with reference to the provisions of Indonesia Tax Law so the tax treaty between Indonesia and the UK Government is not applicable.

Terkait dengan hal ini, PHE ONWJ Ltd. pada tahun 2011 telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2001 sampai dengan 2009 sebesar US\$66.172.800 karena perbedaan tarif.

In relation to this condition, PHE ONWJ Ltd. in 2011 has received Tax Underpayment Assessment Letters amounting to US\$66,172,800 for the difference on the tax rate for fiscal years 2001 to 2009.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)**g. Lainnya (lanjutan)**

Pada tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan sudah membayar seluruh SKPKB tersebut. Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut ke kantor pajak.

Selanjutnya, pada Januari 2013, Perusahaan menerima keputusan penolakan untuk tahun pajak 2001 sampai 2009. Perusahaan akan mengajukan permohonan banding atas surat keputusan penolakan kantor pajak ke Pengadilan Pajak.

Manajemen berkeyakinan bahwa SKPKB tidak memiliki dasar yang kuat. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang dibukukan oleh manajemen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

31. TAXATION (continued)**g. Others (continued)**

On 26 January 2012, the Company had already paid all the Tax Underpayment Assessment Letters. On 27 January 2012, the Company filed the objection letters against these Tax Underpayment Assessment Letters to the tax office.

Subsequently, in January 2013, the Company received the unfavorable objection decision for fiscal years 2001 up to 2009. The Company will appeal the tax office decision on the objection letter to the Tax Court.

Management believes that the Tax Underpayment Assessment Letters are without merit. As such, no provision has been made by management as at the date of these consolidated financial statements.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**a. Sifat dari transaksi pihak berelasi**

Transaksi pihak berelasi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan Pertamina dan entitas anaknya meliputi pembiayaan, pembelian bahan bakar, pembebanan imbalan kerja karyawan perbantuan, pembebanan biaya bunga dan biaya asuransi, dividen dan transaksi penyerahan barang/jasa lainnya.

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi yang mengadakan transaksi dengan Perusahaan:

Hubungan/Relations

- Pemegang saham/Shareholders
- Perusahaan asosiasi/Associates
- Entitas sependengali/Entities under common control

32. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS**a. Nature of related party transactions**

Related party transactions between the Company and Subsidiaries and Pertamina and its subsidiaries consist of financing, fuel purchase, allocation of seconded employees' past service expense, interest and insurance expense, dividends and other goods/services transactions.

The nature of the relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/Related parties

- PT Pertamina (Persero)
- PT Pertamina Dana Ventura ("PDV")
- PT Donggi Senoro LNG
- Pertamina Energy Trading Ltd./Pertamina Energy Services Ltd. ("PETRAL")
- PT Pertamina EP ("PEP")
- PT Pertamina Gas ("Pertagas")
- PT Pertagas Niaga
- PT Pertamina Drilling Services Indonesia ("PDGI")
- PT Pelita Air Service ("PAS")
- PT Pertamina Tongkang/PT Pertamina Trans Kontinental
- PT Pertamina Retail
- PT Pertamina Bina Medika ("Pertamedika")
- PT Tugu Pratama Indonesia ("TPI")
- PT Mitra Tours and Travel ("Mitra Tours")
- PT Pertamina EP Cepu ("EP Cepu")
- PT Patra Jasa ("Patra Jasa")
- PT Pertamina Training and Consulting ("PTC")
- PT Dana Pensiun Pertamina ("DPP")
- PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE")

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)

a. Sifat dari transaksi pihak berelasi (lanjutan)

a. Nature of related party transactions (continued)

Hubungan/Relations

+ Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/
Entities related to Government

Pihak-pihak berelasi/Related parties

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) ("PGN")
PT Pupuk Kujang
PT Petrokimia Gresik
PT Gresik Migas
Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi
("PDPE")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

+ Personil Manajemen Kunci/Key Management
Personnel

Direksi/Directors
Komisaris/Commissioners

Kebijakan Perusahaan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- Penjualan minyak mentah ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan ICP bulanan yang ditetapkan oleh SKK MIGAS.
- Penjualan gas ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan gas.
- Jasa transportasi gas dari Pertagas berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi ("BPH MIGAS").
- Beban usaha dari pihak berelasi lainnya berdasarkan harga yang disepakati kedua belah pihak.

- Sales of crude oil to related parties are set based on a monthly ICP which is determined by SKK MIGAS.
- Sales of gas to related parties are set based on the gas sales contracts.
- Gas transportation fees from Pertagas are set based on the tariff determined by Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi ("BPH MIGAS").
- Other various operating expenses from other related parties are set based on an agreed price.

b. Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya

b. Cash and cash equivalents and restricted cash

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Kas dan setara kas (lihat Catatan 7)	136,660,714	71,425,845	100,117,473	Cash and cash equivalents (refer to Note 7)
Kas yang dibatasi penggunaannya (lihat Catatan 8)	14,370,225	4,322,708	2,224,447	Restricted cash (refer to Note 8)
Jumlah	151,030,939	75,748,553	102,341,920	Total
Persentase terhadap jumlah aset	4,52%	3,43%	5,36%	As a percentage of total assets

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 32. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)

c. Piutang usaha - pihak berelasi

c. Trade receivables - related parties

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
PLN	83,217,334	56,051,236	28,303,879	PLN
PETRAL	36,394,175	15,361,225	41,983,231	PETRAL
PT Gresik Migas	7,851,261	6,853,325	-	PT Gresik Migas
PT Pupuk Kujang	6,877,414	5,074,373	-	PT Pupuk Kujang
PEP	5,809,740	878,004	992,674	PEP
PGN	4,416,680	842,896	5,469,277	PGN
Peragas	1,991,004	2,728	968,423	Peragas
PT Petrokimia Gresik	760,677	9,583,689	5,504,348	PT Petrokimia Gresik
PT Pertamina (Persero) - bersih*)	-	-	30,285,327	PT Pertamina (Persero) - net*)
Lainnya	-	640,330	-	Others
Jumlah	147,318,285	95,285,584	113,567,158	Total
Persentase terhadap jumlah aset	4.52%	4.32%	5.94%	As a percentage of total assets

*) Lihat Catatan 32e.

*) Refer to Note 32e.

Piutang usaha kepada entitas berelasi merupakan piutang penjualan minyak mentah atau gas bumi yang berasal dari Entitas Anak.

The trade receivables from related parties represent crude oil or gas sold by the Subsidiaries.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dari pihak berelasi dapat ditagih secara penuh, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that the trade receivables from related parties are fully collectible, therefore, provision for impairment is not considered necessary.

d. Piutang lain-lain - pihak berelasi

d. Other receivables - related parties

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Bagian lancar:				Current portion:
PT Donggi Senoro LNG	257,690,554	-	-	PT Donggi Senoro LNG
EP Cepu	51,862	-	-	EP Cepu
PEP	30,655	983,475	-	PEP
Peragas	-	1,317,343	-	Peragas
PDSI	-	25,845	-	PDSI
Jumlah	257,773,091	2,326,463	-	Total
Bagian tidak lancar:				Non-current portion:
PT Donggi Senoro LNG	-	115,303,154	-	PT Donggi Senoro LNG
Jumlah	257,773,091	117,629,617	-	Total
Persentase terhadap jumlah aset	7.92%	5.33%	-	As a percentage of total assets

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)

d. Piutang lain-lain - pihak berelasi (lanjutan)

d. Other receivables - related parties (continued)

Pinjaman kepada PT Donggi Senoro LNG ditujukan untuk pembangunan fasilitas produksi Gas Alam Cair ("LNG") yang berkapasitas 2 juta ton per tahun. Lokasi proyek terletak di Banggai, Sulawesi. Proyek ini dilaksanakan oleh PT Donggi Senoro LNG yang dimiliki oleh Perusahaan (29%), Sulawesi LNG Development Limited (59,9%) dan PT Medco LNG Indonesia (11,1%). Proyek yang direncanakan selama 4 tahun ini dibiayai 40% dari ekuitas dan 60% dari pinjaman.

The receivable from PT Donggi Senoro LNG is aimed for the construction of a Liquefied Natural Gas ("LNG") production facility with a capacity of 2 million tonnes per year. The project is located in Banggai, Sulawesi. This project is conducted by PT Donggi Senoro LNG which is owned by the Company (29%), Sulawesi LNG Development Limited (59.9%) and PT Medco LNG Indonesia (11.1%). This project, which is planned to be finalized in 4 years, is funded by 40% of equity and 60% of loan.

Pinjaman sebesar US\$257.690.554 dan US\$115.303.154 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diberikan oleh Perusahaan kepada PT Donggi Senoro LNG sesuai dengan perjanjian pinjaman pemegang saham yang dibuat di 2011 antara Perusahaan, pemegang saham PT Donggi Senoro LNG lainnya (PT Medco LNG Indonesia dan Sulawesi LNG Development Limited) dan PT Donggi Senoro LNG.

The loan of US\$257,690,554 and US\$115,303,154 at 31 December 2012 and 2011, respectively, was provided by the Company to PT Donggi Senoro LNG pursuant to a shareholder loan agreement entered in 2011 between the Company, other shareholders of PT Donggi Senoro LNG (PT Medco LNG Indonesia and Sulawesi LNG Development Limited) and PT Donggi Senoro LNG.

Sesuai dengan perjanjian tersebut, tanggal jatuh tempo pembayaran adalah 24 bulan setelah tanggal 21 Januari 2011 (tanggal Keputusan Investasi Final) dengan kemungkinan dapat diperpanjang dengan persetujuan semua pemberi pinjaman. Pada bulan Desember 2012, jatuh tempo pembayaran tersebut diperpanjang menjadi 22 Juli 2013.

In accordance with the agreement, the repayment date was due 24 months after 21 January 2011 (date of Final Investment Decision) with the possibility of extension, which was subject to the consent of all lenders. In December 2012, the maturity date was extended to 22 July 2013.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah London Interbank Offering Rate ("LIBOR") Dolar AS satu bulan ditambah 3,75% per tahun. Pembayaran bunga jatuh tempo pada setiap akhir periode (yaitu: setiap tiga bulan setelah pinjaman dicairkan). Akan tetapi, berdasarkan perjanjian pemegang saham, bunga yang timbul di 2011 dan 2012 ditambahkan ke pinjaman pokok tersebut pada akhir periode bunga karena fasilitas produksi LNG masih dalam tahap konstruksi.

Interest rate for the loan is one month US Dollar London Interbank Offering Rate ("LIBOR") plus 3.75% per annum. The interest payment is due on the last day of each interest period (i.e. every three month after the loan drawdown). However, in accordance with the shareholder agreement, for 2011 and 2012, interest accruing was compounded with the loan on the last day of each interest period since the LNG production facility is still under construction.

Pendapatan bunga selama 2012 dan 2011 masing-masing adalah US\$2.693.554 dan US\$1.495.268. Semua pendapatan bunga ditambahkan ke dalam piutang pinjaman pokok.

Interest income for 2012 and 2011 is US\$2,693,554 and US\$1,495,268, respectively. All interest income has been compounded to the loan receivable.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **32. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)**

e. Hutang usaha - pihak berelasi

e. Trade payables - related parties

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
PT Pertamina (Persero) - bersih	210,725,485	111,984,898	-	PT Pertamina (Persero) - net
PEP	10,312,856	-	126,755	PEP
PAS	696,495	195,428	-	PAS
PDSI	673,191	-	-	PDSI
PT Pertamina Tongkang	63,160	34,742	16,127	PT Pertamina Tongkang
Pertagas	19,600	-	-	Pertagas
PETRAL	13,329	39,851	-	PETRAL
PT Pertamina Retail	-	1,527	-	PT Pertamina Retail
Jumlah	222,504,118	112,256,748	142,882	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	12.41%	8.32%	0.02%	As a percentage of total liabilities

Hutang usaha kepada PEP merupakan hutang yang berasal dari utilisasi dengan PT PHE ONWJ dan hutang kepada PETRAL merupakan posisi overdifting minyak. Hutang usaha kepada PAS dan PT Pertamina Tongkang merupakan hutang yang berasal dari jasa transportasi udara dan jasa pengiriman minyak mentah kepada Entitas Anak. Hutang usaha kepada PDSI merupakan hutang yang berasal dari penyewaan rig oleh Entitas Anak.

Trade payable to PEP involved payables derived from utilisation with PT PHE ONWJ and payables to PETRAL involved an overdifting oil position. Trade payables to PAS and PT Pertamina Tongkang involved air transportation service and crude oil delivery service to the Subsidiaries. Trade payable to PDSI involved payable from rig rental by the Subsidiaries.

Rincian hutang usaha bersih dari Pertamina adalah sebagai berikut:

Details of net trade payables from Pertamina are as follows:

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Hutang usaha: Hutang usaha - bersih	(101,240,873)	(381,063,495)	-	Trade payable: Trade payable - net
Jumlah hutang usaha - bersih ke Pertamina	(101,240,873)	(381,063,495)	-	Total trade payable - net to Pertamina
Hutang terkait pembayaran cash call	(273,186,036)	(227,538,604)	(1,204,944,945)	Payables in relation to payment of cash call
Hutang terkait pembayaran PNEP	(35,100,500)	(58,852,308)	(548,670,448)	Payables in relation to payment of PNEP
Hutang terkait pembayaran lain-lain	(5,832,514)	(16,472,507)	(12,952,285)	Payables in relation to payment of others
Jumlah hutang usaha ke Pertamina	(314,119,899)	(302,863,419)	(1,766,567,679)	Total trade payables to Pertamina

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

e. Hutang usaha - pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menjual minyak mentah dan gas bumi kepada Pertamina. Pertamina memberikan dana untuk kegiatan operasi Perusahaan dalam bentuk cash calls dan transaksi hutang lainnya yang kemudian akan diperhitungkan (offset) dengan nilai kewajiban Pertamina yang timbul dari penjualan Perusahaan dan transaksi lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2012, Pertamina dan Perusahaan melakukan offset atas saldo hutang piutang usaha. Posisi hutang dan piutang usaha berturut-turut setelah offset adalah sebesar US\$101,240,673 dan US\$216,751,915.

f. Hutang lain-lain - pihak berelasi

	2012	2011	1 Januari/ January 2011
PTC	170,143	607	34,145
Pertamedika	59,780	129,114	67,848
PDV	6,380	7,185	7,785
PT Pertamina Retail	2,120	-	-
Patra Jasa	765	3,269	1,557
PGE	-	4,219,502	31,809
TPI	-	33,200	-
Mitra Tours	-	28,519	19,353
PEP	-	10,817	-
DPP	-	7,479	-
PDSI	-	6,559	-
EP Cepu	-	6,117	6,117
PT Pertamina (Persero)	-	-	166,856,307
Jumlah	241,088	4,452,388	166,027,919
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,01%	0,33%	16,91%

PTC
Pertamedika
PDV
PT Pertamina Retail
Patra Jasa
PGE
TPI
Mitra Tours
PEP
DPP
PDSI
EP Cepu
PT Pertamina (Persero)

e. Trade payables - related parties (continued)

The Company and Subsidiaries sell crude oil and natural gas to Pertamina. Pertamina provides funding for the Company's operations in the form of cash calls and transaction of other payables which are recognised as offset by the amount owed by Pertamina in relation to the Company's sales and other transactions. As at 31 December 2012, Pertamina and the Company performed offsetting on trade receivable and trade payable balance. Balance of the trade payable and trade receivable after offsetting is amounted to US\$101,240,673 and US\$216,751,915, respectively.

f. Other payables - related parties

As a percentage of total liabilities

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**32. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)****f. Hutang lain-lain - pihak berelasi (lanjutan)**

Hutang lain-lain kepada PTC, Pertamedika, PT PDV, Pertamina Retail dan Patra Jasa masing-masing merupakan hutang sehubungan dengan pemberian jasa pelatihan dan konsultasi, jasa kesehatan, jasa perjalanan dan akomodasi, pembelian bahan bakar minyak dan akomodasi. Hutang ke PGE sebagian besar merupakan hutang dividen yang didistribusikan oleh Entitas Anak.

f. Other payables - related parties (continued)

The other payables to PTC, Pertamedika, PDV, Pertamina Retail dan Patra Jasa related to training and consultation services, medical services, travel and accommodation services, purchase of fuel and accommodation, respectively. Payable to PGE mainly represents dividend payable declared by the Subsidiaries.

g. Pinjaman jangka panjang - pihak berelasi**g. Long-term loan - related party**

	2012	2011	1 Januari January 2011	
PT Pertamina (Persero)	215,760,000	-	-	PT Pertamina (Persero)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	12,04%	-	-	As a percentage of total liabilities

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Pinjaman Dana dengan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk kegiatan investasi Perusahaan dan Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman yang belum dibayarkan (belum termasuk bunga) adalah sebesar US\$215,760,000. Tingkat bunga yang berlaku antara 4,30% sampai dengan 4,71%. Untuk tahun 2012, beban bunga atas pinjaman ini adalah US\$9,141,096. Pembayaran angsuran pokok pinjaman akan dimulai tanggal 30 Juni 2015 sampai 31 Desember 2021.

On 1 January 2012, the Company and PT Pertamina (Persero) signed a Loan Agreement (Perjanjian Pinjaman Dana) for the period of 10 (ten) years. This loan is intended for investment activities in the Company and its Subsidiaries. As at 31 December 2012, the total loan outstanding (excluding unpaid interest) was US\$215,760,000. Interest rate applied is between 4.30% to 4.71%. For the year 2012, total interest expense on this loan is US\$9,141,096. The loan principle repayments will be started from 30 June 2015 to 31 December 2021.

h. Pendapatan usaha - pihak berelasi**h. Revenues - related parties**

	2012	2011	
PT Pertamina (Persero)	1,001,340,856	934,076,199	PT Pertamina (Persero)
PLN	262,304,832	117,836,290	PLN
PETRAL	99,252,471	82,713,344	PETRAL
PGN	41,312,002	37,653,931	PGN
PT Pupuk Kujang	38,037,539	27,633,240	PT Pupuk Kujang
PT Gresik Migas	26,049,847	13,303,000	PT Gresik Migas
PT Petrokimia Gresik	20,996,358	28,686,715	PT Petrokimia Gresik
PT Pertamina Niaga	7,645,625	-	PT Pertamina Niaga
POPDE	5,924,134	-	POPDE
Pertagas	1,037,414	2,926,461	Pertagas
Jumlah	1,503,901,878	1,245,029,180	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha	67,66%	65,49%	As a percentage of total revenues

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)

h. Pendapatan usaha - pihak berelasi (lanjutan)

h. Revenues - related parties (continued)

Penjualan bensin ke Pertamina dan PETRAL masing-masing merupakan penjualan domestik minyak mentah kepada Pertamina dan ekspor minyak mentah yang telah dikurangi dengan PNBP. Penjualan bensin kepada Pertagas merupakan penjualan gas setelah dikurangi PNBP.

Net sales to Pertamina and PETRAL involved crude oil sales to Pertamina and crude oil export after deducted by PNBP, respectively. Net sales to Pertagas involved sales of gas after deduction by PNBP.

i. Pembelian barang dan jasa

i. Purchase of goods and services

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PT Pertamina (Persero)	70,850,181	10,492,342
PAS	4,585,374	3,473,823
PDV	1,593,238	-
PDSI	673,191	-
PTC	515,457	570
PT Pertamina Tongkang	476,102	35,879
Pertamedika	309,916	320,524
Pertagas	215,600	-
TPI	139,543	124,337
PT Pertamina Retail	28,324	-
Patra Jasa	4,012	2,834
Jumlah	<u>79,390,938</u>	<u>14,459,369</u>
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	<u>7.47%</u>	<u>1.79%</u>

PT Pertamina (Persero)
PAS
PDV
PDSI
PTC
PT Pertamina Tongkang
Pertamedika
Pertagas
TPI
PT Pertamina Retail
Patra Jasa
Total
<i>As a percentage of total costs of revenue</i>

j. Pendapatan bunga

j. Interest income

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	158,110	140,221
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,291	87,028
Jumlah	<u>173,401</u>	<u>227,247</u>
Persentase terhadap biaya pendanaan	<u>1.90%</u>	<u>2.27%</u>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total
<i>As a percentage of finance costs</i>

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

k. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk Direksi dan Komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang untuk manajemen kunci atas dasar jasa pekerja adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek	1.190.323	854.232
Jumlah	<u>1.190.323</u>	<u>854.232</u>

**32. RELATED PARTIES BALANCE AND
TRANSACTIONS (continued)**

k. Key management compensation

Key management includes Directors and Commissioners. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek	1.190.323	854.232	Salaries and other short-term employee benefits
Jumlah	<u>1.190.323</u>	<u>854.232</u>	Total

405

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING**

a. Perjanjian Akuisisi

(i) Akuisisi participating interest pada Talisman Resources (North West Java) Limited

Pada tanggal 13 November 2012, Perusahaan telah menandatangani Agreement for the Acquisition Of Talisman Resources (North West Java) Limited's 5,0295% interest in the Offshore North West Java Production Sharing Contract Indonesia untuk mengakuisisi 5,0295% participating interest di Offshore North West Java PSC ("ONWJ") dari Talisman Resources (North West Java) Limited. Harga akuisisi (Purchase Price) participating interest tersebut adalah US\$39.000.000. Akuisisi ini akan meningkatkan kepemilikan participating interest PT PHE ONWJ di ONWJ menjadi 58,2795%.

Perutupan transaksi dan pemindahan pengendalian masih berlangsung menunggu pemenuhan seluruh persyaratan (Conditions Precedent), antara lain persetujuan partner lain di dalam joint operation dan pembayaran penuh atas transaksi akuisisi tersebut. Batas waktu pemenuhan persyaratan tersebut adalah 120 hari dari tanggal penandatanganan perjanjian.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

a. Acquisition Agreements

(i) Acquisition of participating interest in Talisman Resources (North West Java) Limited

On 13 November 2012, the Company entered into the Agreement for the Acquisition of Talisman Resources (North West Java) Limited's 5,0295% interest in the Offshore North West Java Production Sharing Contract Indonesia to acquire 5,0295% participating interest in Offshore North West Java PSC ("ONWJ") from Talisman Resources (North West Java) Limited. The Purchase Price of the participating interest is US\$39,000,000. The acquisition will increase PT PHE ONWJ's participating interest in ONWJ to 58,2795%.

The closing of the transaction and the change of control are waiting for fulfillment of Conditions Precedent, among others, approval of other partners in the joint operation and full payment of the acquisition transaction. The deadline for the condition fulfillment is 120 days after the signing date of the agreement.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING (lanjutan)**

a. Perjanjian Akuisisi (lanjutan)

**(i) Akuisisi Saham Anadarko Offshore
Holding Company LLC**

Pada tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan dan Anadarko Offshore Holding Company LLC telah menandatangani Stock Purchase Agreement atas 100% kepemilikan saham pada Anadarko Indonesia Nunukan Company yang didirikan di Cayman Island, Anadarko Ambalat Ltd. yang didirikan di Bermuda dan Anadarko Bukat Ltd. yang didirikan di Bermuda. Harga akuisisi (Aggregate Base Purchase Price) saham tersebut adalah US\$49.025.000.

Dipertengahan February 2013, Perusahaan dan Anadarko Offshore Holding Company LLC telah menutup transaksi tersebut termasuk pembayaran sebesar US\$55 juta (termasuk pajak) atas transaksi tersebut ke Anadarko Offshore Holding Company LLC (lihat Catatan 37c).

b. Perjanjian Pasokan Gas

Pada tanggal 31 Desember 2012, Entitas Anak mempunyai Perjanjian Pasokan Gas ("GSA") yang signifikan dan masih berlaku sebagai berikut:

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

a. Acquisition Agreements (continued)

**(i) Acquisition of share capital of Anadarko
Offshore Holding Company LLC**

On 10 December 2012, the Company and Anadarko Offshore Holding Company LLC entered into Stock Purchase Agreement for the acquisition of 100% shares in Anadarko Indonesia Nunukan Company, incorporated in Cayman Island, Anadarko Ambalat Ltd. incorporated in Bermuda and Anadarko Bukat Ltd. incorporated in Bermuda. The Aggregate Base Purchase Price of the shares was US\$49,025,000.

In mid February 2013, the Company and Anadarko Offshore Holding Company LLC have closed the transaction including the payment of the transaction amounting to US\$55 million (including tax) to Anadarko Offshore Holding Company LLC (refer to Note 37c).

b. Gas Supply Agreements

The Company's Subsidiaries' significant Gas Supply Agreements ("GSA") as at 31 December 2012 are as follows:

Perusahaan/ Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Komitmen/Commitment	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Pertamina Hulu Energi Duga Komering			
PT Pertamina Gas	1/4/2009	Komitmen untuk memasok gas sebesar 26.3 BSCF/	3 tahun/years (2009-2011)
Perubahan II/Amendment I	31/08/2012	Commitment to supply 26.3 BSCF of gas	
PT Pertamina Hulu Energi Raja Tembelai			
PT Pertamina Gas	26/12/2012	Komitmen untuk memasok gas sebesar 3.736 BSCF/	3 tahun/years (2013-2015)
Perubahan II/Amendment I		Commitment to supply 3,736 BSCF of gas	

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

b. Perjanjian Pasokan Gas (lanjutan)

b. Gas Supply Agreements (continued)

Perusahaan/ Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Komitmen/Commitment	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang			
PT Perusahaan Minyak Negara (Persero) Perubahan /Amendment /	25/4/2007	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 323.66 TBTU/ Commitment to supply +/- 323.66 TBTU of gas	12 tahun/years (2012-2024)
Perubahan dan Penyajian Kembali/Amendment and Restatement	26/10/2011	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 178.425 BBTU/ Commitment to supply +/- 178.425 BBTU of gas	7 tahun/years (2012-2019)
PD. Perlambangan & Energi Sumatera Selatan	2/11/2010	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 37.525 TBTU/ Commitment to supply +/- 37.525 TBTU of gas	8 tahun/years (2011-2019)
PT. Pembangunan Kota Batam	2/11/2010	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 48.2 TBTU/ Commitment to supply +/- 48.2 TBTU of gas	8 tahun/years (2011-2019)
Perubahan /Amendment /	30/7/2012	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 40.620 BBTU/ Commitment to supply +/- 40.620 BBTU of gas	8 tahun/years (2011-2019)
PT Chevron Pacific Indonesia Perubahan / Amendment /	26/11/2012	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 10 MMSCFD/ Commitment to supply +/- 10 MMSCFD of gas	1 tahun/year (2012-2013)
PT Chevron Pacific Indonesia (unitisasi dengan blok Corridor/unitisation involving the Corridor Block)	31/5/2010	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 108.4 TBTU/ Commitment to supply +/- 108.4 TBTU of gas	3 tahun/years (2010-2013)
PT Pengembangan Investasi Riau	9/10/2012	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 31.517 BBTU/ Commitment to supply +/- 31.517 BBTU of gas	7 tahun/years (2012-2019)
PT Pertamina Hulu Energi South Jambi			
Gas Supply Private Ltd. melalui Pertamina/through Pertamina	12/3/2001	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 6 MMSCFD/ Commitment to supply +/- 6 MMSCFD of gas	20 tahun/years (2003-2023)
PT Pertamina Hulu Energi Kakap			
SembCorp Gas Pty. Ltd. melalui Pertamina/through Pertamina	15/1/1999	Komitmen untuk memasok dan menjual gas sebesar +/- 58 MMSCFD/ Commitment to supply and sell +/- 58 MMSCFD of gas	27 tahun/years (2001-2028)

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING (lanjutan)**

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Perjanjian Pasokan Gas (lanjutan)

b. Gas Supply Agreements (continued)

Perusahaan/ Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Komitmen/Commitment	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Pertamina Hulu Energi Corridor			
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk - Batam 1	9/7/2004	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 225 TBTU/ Commitment to supply +/- 225 TBTU of gas	14 tahun/years (2005-2019)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk - Batam 2	20/11/2004	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 65,8 TBTU/ Commitment to supply +/- 65,8 TBTU of gas	15 tahun/years (2004-2019)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk - West Java Perubahan I/Amendment I	31/5/2010	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 2.310 TBTU/ Commitment to supply +/- 2.310 TBTU of gas	16 tahun/years (2007-2023)
Perubahan II/Amendment II	8/5/2012	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 377 MMBTU/D/ Commitment to supply +/- 377 MMBTU/D of gas	16 tahun/years (2007-2023)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk - ARGSPA	31/5/2010	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 22,81 TBTU/ Commitment to supply +/- 22,81 TBTU of gas	5 tahun/years (2010-2015)
PT Energasindo Heksa Karya	30/10/2007	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 65,7 TBTU/ Commitment to supply +/- 65,7 TBTU of gas	9 tahun/years (2008-2018)
PT Chevron Pacific Indonesia - Caltex 1	31/5/2010	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 108,4 TBTU/ Commitment to supply +/- 108,4 TBTU of gas	3 tahun/years (2010-2013)
PT Chevron Pacific Indonesia - Caltex 2	31/5/2010	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 1.177,37 TBTU/ Commitment to supply +/- 1.177,37 TBTU of gas	10 tahun/years (2010-2020)
Gas Supply Private Ltd. melalui Pertamina/through Pertamina	12/2/2001	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 2.380 TBTU/ Commitment to supply +/- 2.380 TBTU of gas	20 tahun/years (2003-2023)
PT Pertamina Hulu Energi Jabung			
Gas Supply Private Ltd. melalui Pertamina/through Pertamina	12/2/2001	Komitmen untuk memasok dan menjual gas sebesar +/- 141,9 BBTU/D/ Commitment to supply and sell +/- 141,9 BBTU/D of gas	20 tahun/years (2003-2023)
PLTU Tanjung Jabung Power Perubahan I/ Amendment I	19/12/2011	Komitmen untuk memasok dan menjual gas sebesar +/- 2.740 BBTU/D/ Commitment to supply and sell +/- 2.740 BBTU of gas	3 tahun/years (2011-2014)

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING (lanjutan)**

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Perjanjian Pasokan Gas (lanjutan)

b. Gas Supply Agreements (continued)

Perusahaan/ Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Komitmen/Commitment	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Pertamina Hulu Energi Tuban			
PT Gasuma Corpondo (Amendemen dan Perubahan Perjanjian Jual Beli Gas/Amendment and Restatement of Gas Sales and Purchase Agreement)	3/12/2010	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 13,14 BSCF/ Commitment to supply +/- 13,14 BSCF of gas	6 tahun/years (2011-2017)
PT Bangkit Bangun Sarana	6/6/2012	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 3,85 BSCF/ Commitment to supply +/- 3,85 BSCF of gas	1 tahun/year (2012-2013)
PT Pertamina Hulu Energi CNUJ			
PT Perusahaan Listrik Negara	30/12/2003	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 679 TBTU/ Commitment to supply +/- 679 TBTU of gas	13 tahun/years (2004-2017)
Kesepakatan Bersama/Mutual Agreement	28/12/2012	Komitmen untuk memasok tambahan gas sebesar +/- 109,5 TBTU/ Commitment to supply additional +/- 109,5 TBTU of gas	2 tahun/years (2012-2014)
PT Pupuk Kujang	24/7/2006	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 135 TBTU/ Commitment to supply +/- 135 TBTU of gas	10 tahun/years (2008-2017)
Perubahan I/Amendment I	7/04/2009	Komitmen untuk memasok tambahan gas menjadi sebesar +/- 138,4 TBTU/ Commitment to supply additional +/- 138,4 TBTU of gas	10 tahun/years (2007-2017)
Perubahan II/Amendment II	21/10/2011	Komitmen untuk memasok tambahan gas menjadi sebesar +/- 189 TBTU/ Commitment to supply additional +/- 189 TBTU of gas	5 tahun/years (2012-2017)
PT Pertamina (Persero)	6/5/2012	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 19,6 TBTU/ Commitment to supply +/- 19,6 TBTU of gas	2 tahun/years (2012-2014)
PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore			
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) - PLTU Gresik Perubahan I/ Amendment I	30/1/2006	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 482,56 TBTU/ Commitment to supply +/- 482,56 TBTU of gas	7 tahun/years (2006-2013)

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

b. Perjanjian Pasokan Gas (lanjutan)

b. Gas Supply Agreements (continued)

Perusahaan/ Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Komitmen/Commitment	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (lanjutan)/(continued)			
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Perubahan I/Amendment I*	31/07/2012	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 3,42 TBTU/ Commitment to supply +/- 3.42 TBTU of gas	31 Juli - 31 Desember 2012/ 31 July - 31 December 2012
PT Gresik Migas Perubahan I/Amendment I	20/5/2010 24/2/2011	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 30,515 TBTU/ Commitment to supply +/- 30.515 TBTU of gas	4 tahun/years (2011-2015)
PT Pertamina Hulu Energi Tengah K			
East Kalimantan System	Terdiri dari beberapa kontrak/ involves several contracts	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 3,054 BBTUD/ Commitment to supply +/- 3.054 BBTUD of gas	sampai dengan tahun/ up to year 2017
PT Pertamina Hulu Energi Makassar Strait			
East Kalimantan System	Terdiri dari beberapa kontrak/ involves several contracts	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 2,325 BBTUD/ Commitment to supply +/- 2.325 BBTUD of gas	sampai dengan tahun/ up to year 2020
Pertamina Hulu Energi Offshore South East Sumatra Ltd.			
PT PLN (Persero) Perubahan I/Amendment I	12/12/2004 21/7/2011	Komitmen untuk memasok gas sebesar 30 BBTU/hari pada Fase I dalam jangka waktu pasokan dan 50 BBTU/hari pada Fase II dalam jangka waktu pasokan/ Commitment to supply 30 BBTU for each day in Phase I of the supply period and 50 BBTU for each day in phase II of the supply period	14 tahun/years (2004-2018)
PT PHE ONWJ	30/4/2012	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 922,250 MMBTU/ Commitment to supply +/- 922,250 MMBTU of gas	3 tahun/years (2012-2015)
Pertamina Hulu Energi Simeasaris			
PD Nusa Serambi Persada	9/10/2012	Komitmen untuk memasok gas sebesar +/- 5 BBTUD/ Commitment to supply +/- 5 BBTUD of gas	20 tahun/years (2012-2032)

* Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses perpanjangan kontrak masih dalam proses.

* As at the date of these consolidated financial statements, the extension process of the contract is still in progress.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING (lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

c. Komitmen eksplorasi

c. Exploration commitment

Pada tanggal 31 Desember 2012, beberapa Entitas Anak masih dalam tahap eksplorasi. Realisasi komitmen eksplorasi pada Entitas Anak tersebut adalah sebagai berikut:

On 31 December 2012, some of the Subsidiaries are still in the exploration stage. Realisation of exploration commitment of the Subsidiaries is as follows:

No	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ Name of Subsidiaries and Working Area	Komitmen Program Kerja dan Pengeluaran/Work Program and Expenditures Commitment	Realisasi Komitmen per tanggal 31 Desember 2012/Commitment Realisation per 31 December 2012
1.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A - Blok Sangatta I/Sangatta I Block	9,164,350	6,524,918
2.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B - Blok Sangatta II/Sangatta II Block	20,128,179	-
3.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera Tanjung Enim - Blok Tanjung Enim/Tanjung Enim Block	21,861,303	-
4.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2 - Blok Muara Enim/Muara Enim Block	11,750,000	-
5.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 1 - Blok Muara Enim I/Muara Enim I Block	28,150,000	386,307
6.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 5 - Blok Muara Enim II/Muara Enim II Block	23,850,000	-
7.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 4 - Blok Muara Enim III/Muara Enim III Block	13,050,000	2,618,422
8.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Tanjung II - Blok Tanjung II/Tanjung II Block	10,181,900	381,749
9.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Tanjung IV - Blok Tanjung IV/Tanjung IV Block	8,000,000	258,941
10.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban I - Blok Suban I/Suban I Block	10,300,000	1,540
11.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban II - Blok Suban II/Suban II Block	10,300,000	-
12.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 3 - Blok Air Benakat I/Air Benakat I Block	9,350,000	-
13.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 6 - Blok Air Benakat II/Air Benakat II Block	9,350,000	-
14.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 7 - Blok Air Benakat III/Air Benakat III Block	9,350,000	-
15.	PT Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna - Blok West Glagah Kambuna/West Glagah Kambuna Block	55,000,000	30,109
16.	PT Pertamina Hulu Energi Semai - Blok Semai I/Semai I Block	214,000,000	228,838
17.	PT Pertamina Hulu Energi Randugunting - Blok Randugunting/Randugunting Block	14,100,000	10,062,823

411



**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING (lanjutan)**

d. Perjanjian signifikan lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2012, Entitas Anak mempunyai perjanjian sewa operasi yang signifikan dan masih berlaku sebagai berikut:

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Other significant agreements

The Company's Subsidiaries' significant operating leases as at 31 December 2012 are as follows:

Perusahaan/ Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Lingkup kerja dan nilai kontrak/ Scope of work and contract price	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore			
PT COSL INDO (kontraktor/contractor)	15/7/2011	Nilai kontrak/contract price: USD103.668.830 Lingkup kerja/scope of work: • Kontraktor menyediakan satu unit jack up drilling rig dengan top drive drilling system dan jasa cementing/Contractor provides provision of one unit jack up drilling rig with top drive drilling system and cementing services, unit-7	2 tahun/years
PT Pertamina Drilling Services Indonesia (kontraktor/contractor)	5/6/2012	Nilai kontrak/contract price: USD87.555.000 Lingkup kerja/scope of work: • Kontraktor menyediakan satu unit independent leg jack up drilling/workover dengan personel berpengalaman untuk melakukan aktivitas pengeboran dan workover/Contractor provides an independent leg jack up drilling/workover unit with experienced personnel to perform drilling and workover operations.	1 tahun/year
PT Transocean Indonesia (kontraktor/contractor)	29/9/2011	Nilai kontrak/contract price: USD73.310.000 Lingkup kerja/scope of work: • Kontraktor menyediakan satu unit cantilever type jack up drilling/Contractor provides provision for one (1) cantilever type jack up drilling unit.	2 tahun/years
PT Pertamina Hulu Energi ONWJ			
PT SAS International (kontraktor/contractor)	18/4/2012	Nilai kontrak/contract price: USD62.871.000 Lingkup kerja/scope of work: • Kontraktor menyediakan peralatan hydraulic jacking system yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan Lima Fize Station yang terletak di ONWJ/Contractor provides hydraulic jacking system equipment which was specially designed for raising the existing Lima Fize Station located in ONWJ.	2 tahun/years

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING (lanjutan)**

e. Audit Pemerintah

Kebijakan akuntansi yang dipesifikasi dalam KKS merupakan subjek dari interpretasi SKK MIGAS dan instansi Pemerintah yang berwenang. Setiap tahun, catatan dan laporan akuntansi diaudit oleh SKK Migas dan/atau instansi Pemerintah yang berwenang.

Pada tanggal 31 Desember 2012, terdapat beberapa temuan audit yang ditujukan kepada Entitas Anak Perusahaan oleh SKK MIGAS dan instansi Pemerintah sebesar US\$17 juta. Temuan-temuan tersebut terutama terkait dengan cost recovery dan PBDR di beberapa Blok KKS yaitu PHE ONWJ, JOB Pertamina - Talisman Jambi Merang, JOB Pertamina - Medco EP Tomori Sulawesi, JOB Pertamina - Talisman Ogan Komering, JOB Pertamina - Golden Spike Indonesia Limited, JOB Pertamina - Petrochina Salawati, BOB Pertamina - Bumi Siak Pusako dan lainnya. Entitas Anak berkeyakinan bahwa isu-isu audit tersebut dapat diselesaikan dengan pengaruh tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian ini.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

e. Government Audit

The accounting policies specified in the PSC are subject to interpretation by SKK MIGAS and the authorized Government institution. The accounting records and reports of the Contractor Group are audited by SKK Migas and/or the authorized Government institutions annually.

As at 31 December 2012, there were several outstanding claims against the Subsidiaries amounting to US\$17 million by SKK MIGAS and the authorized Government institution. The claims are mainly related to cost recovery and PBDR in several PSC Blocks such as PHE ONWJ, JOB Pertamina - Talisman Jambi Merang, JOB Pertamina - Medco EP Tomori Sulawesi, JOB Pertamina - Talisman Ogan Komering, JOB Pertamina - Golden Spike Indonesia Limited, JOB Pertamina - Petrochina Salawati, BOB Pertamina - Bumi Siak Pusako and others. The Subsidiaries believe those issues will be settled with no significant impact to these consolidated financial statements.

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Perusahaan dan Entitas Anak:

34. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The information given below relates to the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities by category:

	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/Loans and receivables	Aset yang tersedia untuk dijual/ Available- for-sale assets	Liabilitas keuangan lainnya/Other financial liabilities
31 Desember/December 2012				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	148,700,384	148,700,384	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	14,905,976	14,905,976	-	-
Putang usaha - pihak berelasi/ Trade receivables - related parties	147,318,285	147,318,285	-	-
Putang usaha - pihak ketiga - bersih/ Trade receivables - third parties - net	174,747,800	174,747,800	-	-
Putang dari Pemerintah/ Due from the Government	37,305,290	37,305,290	-	-
Putang lain-lain - pihak berelasi/ Other receivables - related parties	257,773,091	257,773,091	-	-
Putang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	71,087,318	71,087,318	-	-
Uang muka cash call/ Cash call advances	39,225,883	39,225,883	-	-
PPN yang dapat ditagihkan kembali/ Reimbursable VAT	24,687,492	24,687,492	-	-
Investasi tersedia untuk dijual/ Available-for-sale investments	3,394,256	-	3,394,256	-
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	859,155,775	859,781,519	3,394,256	-
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Hutang usaha - pihak berelasi/ Trade payables - related parties	222,504,116	-	-	222,504,116
Hutang usaha - pihak ketiga/ Trade payables - third parties	93,152,306	-	-	93,152,306
Hutang kepada Pemerintah/ Due to the Government	87,086,002	-	-	87,086,002
Hutang lain-lain - pihak ketiga/ Other payables - third parties	142,089,459	-	-	142,089,459
Hutang lain-lain - pihak berelasi/ Other payables - related parties	241,088	-	-	241,088
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	372,669,844	-	-	372,669,844
Pendapatan yang ditangguhkan/ Deferred revenue	7,882,045	-	-	7,882,045
Pinjaman jangka panjang - pihak berelasi/Long-term loan - related party	215,760,000	-	-	215,760,000
Jumlah kewajiban keuangan/ Total financial liabilities	1,141,364,860	-	-	1,141,364,860

Lampiran 5/103 Schedule

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**34. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Pinjaman dan piutang/Loans and receivables</u>	<u>Aset yang tersedia untuk dijual/ Available- for-sale assets</u>	<u>Liabilitas keuangan lainnya/Other financial liabilities</u>
31 Desember/December 2011				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	87,945,304	87,945,304	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	4,858,690	4,858,690	-	-
Piutang usaha - pihak berelasi/ Trade receivables - related parties	95,285,584	95,285,584	-	-
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih/ Trade receivables - third parties - net	79,591,347	79,591,347	-	-
Piutang dari Pemerintah - bersih/ Due from the Government - net	198,630,570	198,630,570	-	-
Piutang lain-lain - pihak berelasi/ Other receivables - related parties	117,629,617	117,629,617	-	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	75,147,990	75,147,990	-	-
Uang muka cash call/ Cash call advances	48,122,890	48,122,890	-	-
PPN yang dapat ditagihkan kembali/ Reimbursable VAT	8,895,047	8,895,047	-	-
Investasi tersedia untuk dijual/ Available-for-sale investments	3,394,256	-	3,394,256	-
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	719,501,268	719,197,812	3,394,256	-
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Hutang usaha - pihak berelasi/ Trade payables - related parties	112,256,746	-	-	112,256,746
Hutang usaha - pihak ketiga/ Trade payables - third parties	149,523,249	-	-	149,523,249
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	282,385,414	-	-	282,385,414
Hutang kepada Pemerintah/ Due to the Government	103,475,849	-	-	103,475,849
Hutang lain-lain - pihak berelasi/ Other payables - related parties	4,452,368	-	-	4,452,368
Hutang lain-lain - pihak ketiga/ Other payables - third parties	141,124,945	-	-	141,124,945
Pendapatan yang ditangguhkan/ Deferred revenue	33,120,423	-	-	33,120,423
Jumlah kewajiban keuangan/ Total financial liabilities	826,338,644	-	-	826,338,644

415

LAPORAN TAHUNAN 2012 PT PERTAMINA HULU ENERGI

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO

Aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit, risiko likuiditas, nilai wajar dan manajemen risiko permodalan. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS dan mata uang pelaporan dari Perusahaan adalah Dolar AS, sehingga Perusahaan mempunyai eksposur yang minimal terhadap fluktuasi mata uang asing.

Analisis Sensitivitas

Penguatan(pelemahan) Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan meningkatkan(menurunkan) laba(rugi) sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan yang ada di Perusahaan dan Entitas Anak. Analisis dilakukan dengan dasar yang sama pada tahun 2011, meskipun varian nilai tukar mata uang asing yang mungkin terjadi berbeda, seperti ditunjukkan di bawah ini.

	<u>Penguatan/Strengthening</u>		<u>Pelemahan/Weakening</u>	
	<u>Laba atau Rugi/Profit or Loss</u>		<u>Laba atau Rugi/Profit or Loss</u>	
31 Desember 2012				31 Desember 2012
ICR (pergerakan 1%)		(1.680.520)	1.647.245	ICR (movement 1%)
31 Desember 2011				31 Desember 2011
ICR (pergerakan 1%)		(908.207)	678.245	ICR (movement 1%)

35. RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries' activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, interest rate risk, cash flow interest rate risk and price risk), credit risk, liquidity risk, fair value and capital risk management. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The majority of the Company's revenue and operating expenditure is denominated in US Dollars and the reporting currency of the Company is US Dollars, thus the Company has a minimum exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Sensitivity Analysis

A strengthening(weakening) of Rupiah to US Dollar would have increased(decreased) profit(loss) by the amounts shown below. This analysis is based on foreign currency exchange rate variances that are considered to be reasonably possible at the reporting dates of the Company and Subsidiaries. The analysis is performed on the same basis for 2011, except that the reasonably possible foreign exchange rate variances were different, as shown below.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(i) Risiko harga

(i) Price risk

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak tidak secara signifikan terekspos terhadap risiko pasar yang berhubungan dengan pergerakan harga minyak mentah dan gas bumi karena penyelesaian atas aset dan liabilitas keuangan tersebut berdasarkan harga ICP.

The Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities are not significantly exposed to market risks related to the price volatility of crude oil and natural gas because the settlement of financial assets and liabilities are based on ICP.

(ii) Risiko suku bunga

(ii) Interest rate risk

Perusahaan dan Entitas Anak tidak terekspos secara signifikan dengan risiko suku bunga karena tidak ada aset dan liabilitas berbunga yang signifikan. Pendapatan dan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi secara substansial independen terhadap perubahan suku bunga pasar.

The Company and Subsidiaries are not significantly exposed to interest rate risk since there are no significant interest bearing assets and liabilities. The Company and Subsidiaries' income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.

	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Non-bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
31 Desember/December 2012						
Aset keuangan/Financial assets						
Kas dan kas setara kas/ Cash and cash equivalents	148,804,778	-	-	-	36,810	148,750,394
Kas yang dibatasi penggunaannya/Restricted cash	-	-	7,728,497	7,179,279	-	14,907,876
Putang-usaha - pihak berelasi/ Trade receivables - related parties	-	-	-	-	147,318,285	147,318,285
Putang-usaha - pihak ketiga - bersih/ Trade receivables - third parties - net	-	-	-	-	174,747,800	174,747,800
Putang-dari Pemerintah/ Due from the Government	-	-	-	-	37,308,290	37,308,290
Putang/ten-lain - pihak berelasi/ Other receivables - related parties	257,690,554	-	-	-	62,537	257,753,091
Putang/ten-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	-	-	-	-	71,097,348	71,097,348
Uang muka cash-call/ Cash call advance	-	-	-	-	38,225,980	38,225,980
PPN yang dapat ditagih/ bembali/reimbursable VAT	-	-	-	-	24,087,492	24,087,492
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	406,505,332	-	7,728,497	7,179,279	494,396,215	815,711,313

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**35. RISK MANAGEMENT (continued)****a. Risiko pasar (lanjutan)****a. Market risk (continued)****(ii) Risiko suku bunga (lanjutan)****(ii) Interest rate risk (continued)**

31 Desember/December 2012	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Non bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities						
Hutang usaha - pihak yang berelasi/Trade payables - related parties	-	-	-	-	222,504,116	222,504,116
Hutang usaha - pihak ketiga/ Trade payables - third parties	-	-	-	-	65,152,306	65,152,306
Hutang kepada Pemerintah/ Due to the Government	-	-	-	-	67,666,002	67,666,002
Beban yang masih harus dibayar/Amounts payable	-	-	-	-	372,669,844	372,669,844
Hutang lain-lain - pihak berelasi/Other payables - related parties	-	-	-	-	247,088	247,088
Hutang lain-lain - pihak ketiga/ Other payables - third parties	-	-	-	-	142,089,458	142,089,458
Program jangka panjang - pihak berelasi/Long-term loan - related parties	-	215,760,000	-	-	-	215,760,000
Pendapatan yang ditangguhkan/ Deferred revenue	-	-	-	-	7,892,045	7,892,045
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities		215,760,000			808,894,869	1,041,264,898

b. Risiko kredit**b. Credit risk**

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah maksimal eksposur dari risiko kredit adalah US\$915.761.519. Risiko kredit terutama berasal dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang dari Pemerintah, piutang lain-lain, uang muka cash call dan PPN yang dapat ditagihkan.

As at 31 December 2012, the total maximum exposure to credit risk was US\$915,761,519. Credit risk arises from cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, due from the Government, other receivables, cash call advances and reimbursable VAT.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, terdapat perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan minyak dan gas bumi dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Perusahaan dan Entitas Anak untuk penjualan minyak dan gas bumi untuk pelanggan yang baru dan pelanggan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Company and Subsidiaries have clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for oil and gas sales transactions and historically low levels of bad debts. The Company and Subsidiaries' general policies for oil and gas sales to new and existing customers are as follows:

- Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- Menerima pelanggan baru yang disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Perusahaan dan Entitas Anak.

- Selection of customers with strong financial conditions and good reputations.
- Acceptance of new customers is approved by the authorised personnel according to the Company and Subsidiaries' delegation of authority policy.

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai sebesar US\$645.827.275.

Pada tanggal 31 Desember 2012, umur piutang usaha, piutang dari pemerintah dan piutang lain-lain yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Lewat jatuh tempo:	
- Kurang dari 3 bulan	34.323.809
- 3 - 6 bulan	8.090.700
- > 6 bulan	-
	<u>42.414.509</u>

Piutang sebesar US\$42.414.509 tersebut berasal dari pelanggan-pelanggan yang tidak terdapat sejarah wanprestasi dalam dua tahun terakhir.

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap debitur Perusahaan yang menunjukkan bahwa kualitas kredit dari para debitur tersebut baik, karena sebagian besar pembayaran dilakukan tepat waktu.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Sebagian besar arus kas masuk Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada dana dari Pertamina, dalam bentuk cash call. Manajemen Perusahaan rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan melakukan koordinasi secara rutin atas pendanaan dengan Pertamina.

35. RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)**

As at 31 December 2012, total receivables neither past due nor impaired are amounting to US\$645,827,275.

As at 31 December 2012, the aging of trade receivables, due from the Government and other receivables that already past due but not impaired at the reporting date are as follows:

	Over due:
	Less than 3 months -
	3 - 6 months -
	> 6 months -

The receivables amounting to US\$42,414,509 related to a number of customers for whom there is no history of default in the past two years.

Management has assessed the Company's debtors that indicating the credit quality of the borrowers is good, because most of the payments are made on time.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Company and Subsidiaries' cash flows indicate that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. Most of the Company and Subsidiaries' cash inflow depends on funding in the form of "cash calls" from Pertamina. The Company's management regularly monitors the projected and actual cash flows and regularly coordinates the funding arrangement with Pertamina.

	<u>31 Desember/December 2012</u>				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun/ Later than 1 year and not later than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Later than 5 years	Jumlah/ Total	
(Berdasarkan PSAK 80)					(In accordance with SFAS 80)
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Hutang usaha	315.858.422	-	-	315.858.422	Trade payables
Hutang kepada Pemerintah	87.066.002	-	-	87.066.002	Due to the Government
Beban yang masih harus dibayar	372.869.844	-	-	372.869.844	Accrued expenses
Hutang lain-lain	142.330.547	-	-	142.330.547	Other payables
Liabilitas jangka panjang	-	92.488.571	123.291.429	215.780.000	Long-term liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	<u>817.722.815</u>	<u>92.488.571</u>	<u>123.291.429</u>	<u>1.133.482.815</u>	Total financial liabilities

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**35. RISK MANAGEMENT (continued)****d. Nilai wajar****d. Fair value**

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat diperjualbelikan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The Company's current financial assets and liabilities are expected to be realized or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate to their fair value.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat observasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat observasi (informasi yang tidak dapat observasi) (Tingkat 3).

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Perusahaan yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2012.

The following table presents the Company's assets and liabilities that are measured at fair value at 31 December 2012.

	31 Desember/December 2012			Jumlah/ Total	
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset keuangan					Financial asset
Investasi tersedia untuk dijual			3.394.256	3.394.256	Available-for-sale investment
Jumlah aset keuangan			3.394.256	3.394.256	Total financial asset

e. Manajemen risiko permodalan**e. Capital risk management**

Sesuai dengan kebijakan Pertamina, kebijakan permodalan dan pendanaan Perusahaan sepenuhnya diatur oleh Pertamina. Perusahaan tidak diberikan otorisasi untuk melakukan pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu penerimaan modal Perusahaan sangat tergantung sepenuhnya dengan kemampuan Pertamina mendapatkan pendanaan.

In accordance with Pertamina's policy, capital and financing activities are arranged by Pertamina. The Company is not authorized to conduct any borrowing, short-term or long-term. Therefore, the Company's capital in flow is fully dependent on Pertamina's ability to obtain financing.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

36. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perusahaan dan Entitas Anak selalu menghadapi bahaya dan risiko yang ditimbulkan dari aktivitas produksi serta transportasi minyak dan gas bumi, seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, berhadapan dengan tekanan minyak dan gas bumi yang berlebihan, keretakan, pipa-pipa yang putus dan bocor yang mengakibatkan hilangnya minyak dan/atau gas, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja dan kerugian lainnya. Di samping itu, beberapa kegiatan operasional minyak dan gas bumi Perusahaan dan Entitas Anak berada di area yang rentan terhadap gangguan cuaca yang berpotensi menyebabkan kerusakan terhadap fasilitas tersebut sehingga dapat mengganggu proses produksi. Untuk mengurangi dampak keuangan dari kemungkinan bahaya dalam operasional ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki asuransi atas risiko kerugian-kerugian tertentu, namun tidak untuk seluruh risiko kerugian. Asuransi yang dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi, namun tidak terbatas pada kerusakan sumur-sumur pembuangan dan pengendalian polusi tertentu, kerusakan fisik atas aset-aset tertentu, pesangon, pertanggungjawaban umum dan kesejahteraan karyawan.

36. BUSINESS RISKS

The Company and Subsidiaries' operations are subject to hazards and risks inherent from the production and transportation of oil and gas, such as fires, natural disasters, explosions, encountering formations with abnormal pressures, blowouts, cratering, pipeline ruptures and spills which may result in the loss of hydrocarbons, environmental pollution, personal injury claims and other damage to the Company and Subsidiaries' properties. Additionally, the Company and Subsidiaries' oil and gas operations are located in areas that are subject to tropical weather disturbances, some of which can be severe enough to cause substantial damage to facilities and possibly interrupt production. In order to mitigate the financial impact of possible operational hazards, the Company and Subsidiaries maintain insurance coverage against some, but not all, potential losses. The Company and Subsidiaries' insurance coverage for their oil and gas exploration and production activities includes, but is not limited to, loss of wells, blowouts and certain costs of pollution control, physical damage to certain assets, employer liability, comprehensive general liability and worker's compensation insurance.

42

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**a. Perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler Perusahaan tertanggal 1 Februari 2013, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

M. Afdal Bahaudin
Waryono Karno
Yudi Wahyudi
S. Suryantoro
Rizal Afandi Lukman

Direksi:

Direktur Utama
Direktur Operasi
Direktur Keuangan
Direktur Usaha Internasional

Kosong/Vacant
Eddy Purnomo
Yayok T. Wisango
Ignatius T. Wibowo

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**a. Changes in the composition of the Company's Commissioners and Directors**

Based on the Company's Circular General Meeting of Shareholders dated 1 February 2013, the composition of the Company's Commissioners and Directors are as follows:

Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors:

President Director
Operation Director
Finance Director
International Ventures Director

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

b. Surat ketetapan pajak kurang bayar

Pada Desember 2012, PT PHE ONWJ menerima SKPKB untuk tahun fiskal 2004 sampai dengan 2007, yang menyatakan bahwa PT PHE ONWJ memiliki pajak penghasilan kurang bayar dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar US\$11,3 juta atas Parent Company Overhead.

Pada tanggal 22 Januari 2013, PT PHE ONWJ telah membayar seluruh SKPKB tersebut. PT PHE ONWJ akan menyampaikan surat keberatan atas SKPKB tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa klaim tersebut tidak memiliki dasar.

c. Kombinasi bisnis

Pada pertengahan bulan Februari 2013, Perusahaan telah menyelesaikan seluruh persyaratan (Conditions Precedent) untuk mengakuisisi seluruh saham Anadarko Indonesia Nurukan Company, Anadarko Ambalat Ltd. dan Anadarko Bukat Ltd.

b. Tax underpayment assessment letters

In December 2012, PT PHE ONWJ received several tax underpayment assessment letters for fiscal year 2004 up to 2007, stating that PT PHE ONWJ had underpaid withholding taxes and Value Added Tax ("VAT") amounting to US\$11.3 million on Parent Company Overhead.

On 22 January 2013, PT PHE ONWJ has paid all the underpayment assessment letters. PT PHE ONWJ will submit objection letters against the tax underpayment letters as management believes the claims are without merit.

c. Business combination

On mid February 2013, the Company has completed all the requirements for fulfillment of Conditions Precedent to acquire all the share capital of Anadarko Indonesia Nurukan Company, Anadarko Ambalat Ltd. and Anadarko Bukat Ltd.



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank